

Daftar Isi

Daftar Isi.....	i
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum	3
1.3 Hubungan Antar Dokumen.....	4
1.4 MAKSUD DAN TUJUAN	7
1.4.1 Maksud	7
1.4.2 Tujuan	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	11
2.1 Kondisi Geografi dan Demografi	11
2.1.1 Kondisi Geografi.....	11
2.1.2 Aspek Demografi	26
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat	30
2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi	30
2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial.....	54
2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga	65
2.3 Aspek Pelayanan Umum.....	68
2.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib.....	68
2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan	122
2.3.3 Fokus Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	139
2.4 Aspek Daya Saing.....	142
2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah	142
2.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur	148
2.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi	158
2.4.4 Fokus Sumberdaya Manusia	161
BAB III GAMBARAN KEUANGAN DAERAH	163
3.1 Kinerja Keuangan Masa lalu	163
3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD	163
3.1.2 Neraca Daerah	238

3.2	Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu.....	257
3.2.1	Proporsi Penggunaan Anggaran	257
3.2.2	Analisis Pembiayaan	260
3.3	Kerangka Pendanaan	265
3.3.1	Proyeksi Pendapatan dan Belanja.....	265
3.3.2	Penghitungan Kerangka Pendanaan	274
BAB IV	PERMASALAHAN DAN ISU - ISU STRATEGIS DAERAH.....	277
4.1	Permasalahan	277
4.2	Isu Strategis.....	288
BAB V	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	291
5.1	Visi	291
5.2	Misi	292
5.3	Tujuan dan Sasaran	293
5.3.1	Tujuan Pembangunan Daerah.....	293
5.3.2	Sasaran Pembangunan Daerah	294
BAB VI	STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	305
6.1	Strategi Pembangunan.....	305
6.2	Arah Kebijakan	312
6.2.1	Kebijakan Kewilayahan Provinsi Jambi.....	315
BAB VII	KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH	429
BAB VIII	KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH	519
BAB IX	PENUTUP	537
9.1	Pedoman Transisi.....	538
9.2	Kaidah Pelaksanaan	538

Daftar Tabel

Tabel 2-1	Luas Wilayah Provinsi Jambi	11
Tabel 2-2	Klasifikasi Ketinggian Wilayah di Provinsi Jambi	13
Tabel 2-3	Luas Daerah Pengaliran Beberapa Sungai di Provinsi Jambi.....	17
Tabel 2.4	Luas wilayah kabupaten/ kota di Provinsi Jambi menurut kemampuan Pengaturan Iklim	19
Tabel 2-5	Suhu dan Kelembaban Udara di Provinsi Jambi Tahun 2016.....	20
Tabel 2-6	Luas Penutupan Lahan di Provinsi Jambi Tahun 2011.....	21
Tabel 2-7	Luas Kawasan Hutan di Provinsi Jambi berdasarkan fungsi.....	22
Tabel 2-8	Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016.....	26
Tabel 2-9	Kepadatan Penduduk di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016	27
Tabel 2-10	Distribusi Penduduk Menurut Agama tahun 2016.....	29
Tabel 2-11	Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2012 – 2017 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Provinsi Jambi.....	33
Tabel 2-12	Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2012 – 2016 atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jambi	35
Tabel 2-13	Perkembangan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2012-2016 Atas Dasar Harga Berlaku (HB) dan Harga Konstan (HK) Tahun 2010 Provinsi Jambi.....	37
Tabel 2-14	Pertumbuhan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2011-2016 Atas Dasar Harga Berlaku (Hb) dan Harga Konstan (Hk) Tahun 2010 Provinsi Jambi.....	39
Tabel 2-15	PDRB ADHB Se-Sumatera Tahun 2012-2016.....	41
Tabel 2-16	PDRB ADHK Se-Sumatera Tahun 2012-2016.....	41
Tabel 2-17	Indeks Gini Menurut Provinsi se-Sumatera Tahun 2012-2016.....	45
Tabel 2-18	Kontribusi Komoditas yang Memberikan Sumbangan Besar Terhadap Garis Kemiskinan Provinsi Jambi (September 2017)	49
Tabel 2-19	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012 2016.....	53
Tabel 2-20	Rasio Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012-2016	53
Tabel 2-21	IPM Provinsi Jambi Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2012-2016.....	55
Tabel 2-22	Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016.....	63
Tabel 2-23	Perkembangan Seni Budaya	65
Tabel 2-24	Pemilikan Fasilitas Olahraga Menurut Cabang Olahraga di Provinsi Jambi Tahun 2016.....	66
Tabel 2-25	Perkembangan Olahraga Provinsi Jambi Tahun 2010-2016.....	67

Tabel 2-26	Data ISPU September – November 2015	103
Tabel 2-27	Pemilikan Fasilitas Olahraga Menurut Cabang Olahraga di Provinsi Jambi.....	117
Tabel 2-28	Peringkat Provinsi Jambi Dalam PON ke XVI-XIX.....	118
Tabel 2-29	OKP tingkat Provinsi Jambi tahun 2016	118
Tabel 2-30	Jumlah Anggota Perpustakaan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015.....	120
Tabel 2-31	Jumlah Pengunjung Perpustakaan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015.....	120
Tabel 2-32	Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015.....	121
Tabel 2-33	Capaian urusan kearsipan di Provinsi Jambi	122
Tabel 2-34	Populasi Ternak Besar Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2016.....	128
Tabel 2-35	Produksi batubara dan bijih besi.....	132
Tabel 2-36	Lifting Minyak dan Gas Bumi Di Provinsi Jambi.....	133
Tabel 2-37	Perkembangan Industri Menengah dan Besar di Provinsi Jambi, Tahun 2012-2016.....	136
Tabel 2-38	Angka Konsumsi RT (Rp/Tahun) Tahun 2011-2015 Provinsi Jambi	143
Tabel 2-39	Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Makanan Perkapita Provinsi Jambi Tahun 2012-2014	143
Tabel 2-40	Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Makanan Perkapita Daerah Pedesaan Menurut Provinsi Tahun 2010-2014	143
Tabel 2-41	Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Makanan Perkapita Daerah Perkotaan Menurut Provinsi Tahun 2010-2014.....	144
Tabel 2-42	Persentase Konsumsi RT Non-Pangan.....	144
Tabel 2-43	Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi non Makanan Perkapita Provinsi Jambi Tahun 2012-2014.....	145
Tabel 2-44	Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Perkapita Daerah Perdesaan Menurut Provinsi Tahun 2010-2014	145
Tabel 2-45	Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Perkapita Daerah Menurut Provinsi Tahun 2010-2014.....	146
Tabel 2-46	Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2011-2017	147
Tabel 2-47	Jenis dan Jumlah Bank di Provinsi Jambi Tahun 2012-2014.....	153
Tabel 2-48	Indeks Kriminalitas Provinsi Jambi Tahun 2010-2014(%).....	158
Tabel 2-49	Jumlah Demo di Provinsi Jambi 2010-2017	159
Tabel 2-50	Jenis Pajak dan Retribusi Daerah yang Dipungut di Provinsi Jambi Tahun 2010-2017	161
Tabel 2-51	Rasio Ketergantungan Tahun 2011 – 2016 di Provinsi Jambi	162
Tabel 3.1	Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2017	164

Tabel 3.2	Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Jambi Tahun 2011-2015.....	166
Tabel 3.3	Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Rp)	171
Tabel 3.4	Perkembangan Pendapatan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2017 (Rp)	174
Tabel 3.5	Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2017 (Rp)	176
Tabel 3.6	Target dan Realisasi Pajak Daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2015 (Rp)	179
Tabel 3.7	Target dan Realisasi Retribusi Daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2017(Rp)	182
Tabel 3.8	Persentasi Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2015	186
Tabel 3.9	Persentase Realisasi Lain-lain PAD Yang Sah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	189
Tabel 3.10	Perkembangan Dana Perimbangan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Rp)	191
Tabel 3.11	Persentase Realisasi Dana Bagi Hasil Pajak Provinsi Jambi tahun 2010-2015	193
Tabel 3.12	Persentase Realisasi Dana Bagi Hasil Bukan Pajak Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	195
Tabel 3.13	Persentase Realisasi Dana Alokasi Umum Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	197
Tabel 3.14	Persentase Realisasi Dana Alokasi Khusus Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	200
Tabel 3.15	Perkembangan Lain-Lain Pendapatan yang Sah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Rp)	202
Tabel 3.16	Persentase Realisasi Pendapatan Hibah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	205
Tabel 3.17	Persentase Realisasi Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	206
Tabel 3.18	Proporsi Sumber Pendapatan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015...	209
Tabel 3.19	Proporsi Realisasi Belanja Terhadap APBD Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	211
Tabel 3.20	Uraian Belanja Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	212
Tabel 3.21	Persentase Realisasi Belanja Tidak Langsung Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	214
Tabel 3.22	Persentase Realisasi Belanja Pegawai Provinsi Jambi Tahun 2010-2015...	216
Tabel 3.23	Target dan Realisasi Belanja Hibah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	220

Tabel 3.24	Target dan Realisasi Belanja Bantuan SosialProvinsi Jambi Tahun 2010-2015	222
Tabel 3.25	Target dan Realisasi Belanja Bagi Hasil Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015.....	224
Tabel 3.26	Target dan Realisasi Bantuan Keuangan Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015.....	226
Tabel 3.27	Target dan Realisasi Belanja Tidak Terduga Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	228
Tabel 3.28	Target dan Realisasi Belanja Langsung Provinsi Jambi Tahun 2010-2015.....	231
Tabel 3.29	Target dan Realisasi Belanja Pegawai Provinsi Jambi Tahun 2010-2015.....	233
Tabel 3.30	Target dan Realisasi Belanja Barang dan Jasa Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	235
Tabel 3.31	Target dan Realisasi Belanja Modal Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	237
Tabel 3.32	Neraca Aset Lancar, Aset Tetap dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Jambi Per 1Januari 2010 – 31 Desember 2014.....	241
Tabel 3.33	Neraca Keuangan Kewajiban Pemerintah Provinsi Jambi Per 1Januari 2010 - 31 Desember 2014	245
Tabel 3.34	Neraca Keuangan Ekuitas Dana Daerah Provinsi JambiPer 1Januari 2010 - 31 Desember 2015	247
Tabel 3.35	Rasio Llikuiditas Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	249
Tabel 3.36	Rasio Solvabilitas Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2014	251
Tabel 3.37	Rasio Aktivitas Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2014	252
Tabel 3.38	Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015	254
Tabel 3.39	Proporsi Belanja Anggaran Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (%)	258
Tabel 3.40	Analisis Proporsi Belanja Kebutuhan Aparatur	259
Tabel 3.41	Defisit Riil Anggaran	261
Tabel 3.42	Perkembangan Pembiayaan APBD Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Rp Jutaan)	262
Tabel 3.43	Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran	263
Tabel 3.44	Target Sasaran Belanja Tidak Langsung yang wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	269
Tabel 3.45	Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2016-2021(Rp Jutaan) Provinsi Jambi	271
Tabel 3.46	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai Pembangunan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 (Rp Jutaan)	275

Tabel 3.47	Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021(Rp Jutaan).....	276
Tabel 4.1	Peringkat Jambi dalam Pekan Olahraga Nasional	279
Tabel 5.1	Pengabungan beberapa Tujuan dalam Perubahan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021	294
Tabel 5.2	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2021	296
Tabel 6.1	Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan StrategiProvinsi Jambi Tahun 2016 – 2021	306
Tabel 6.2	Target pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan pengangguran dalam kurun waktu 2015-2019 pada RPJMN 2015-2019 untuk Provinsi Jambi.....	315
Tabel 6.3	Target Bantuan BPJS Kesehatan Untuk Keluarga Miskin	324
Tabel 6.4	Sasaran Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2021	325
Tabel 6.5	Sasaran Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021	326
Tabel 6.6	Sasaran Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021	326
Tabel 6.7	Sasaran Gini Ratio Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021.....	327
Tabel 6.8	Arah Kebijakan PembangunanProvinsi Jambi Tahun 2016 – 2021	328
Tabel 6.9	Program Pembangunan Daerah yang disertai Pagu Indikatif Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021	350
Tabel 7.1	Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah Tahun 2016-2021 Provinsi Jambi.....	429
Tabel 7.2	Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai Kebutuhan Pendanaan Provinsi Jambi.....	430
Tabel 8.1	Penetapan Indikator Kinerja Utama Provinsi Jambi Tahun 2016-2021	520
Tabel 8.2	Penetapan Indikator Kinerja Daerah terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Provinsi Jambi	522

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Hubungan Antara RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya.....	7
Gambar 2.1 Peta Administrasi Provinsi Jambi	12
Gambar 2.2 Peta Daya Tampung Lahan untuk Pengaturan Iklim (KLHS Perubahan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021	18
Gambar 2.3 Proporsi luas wilayah kabupaten/ kota di Provinsi Jambi menurut kemampuan Pengaturan Iklim	19
Gambar 2.4 Proporsi tutupan lahan Provinsi Jambi 2011-2017 (KLHS Perubahan RPJMD Prov. Jambi Tahun 2016-2021, 2018).....	23
Gambar 2.5 Peta Rawan Bencana Provinsi Jambi (<i>RTRWP Jambi Tahun 2013-2033</i>)	24
Gambar 2.6 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Jambi (<i>Jambi Dalam Angka 2017</i>).....	27
Gambar 2.7 Piramida penduduk tahun 1990, 2000,2012 dan 2016 (<i>RTRWP Jambi 2013 -2033 dan Jambi Dalam Angka 2017, data diolah</i>)	28
Gambar 2.8 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2012 - 2017 (BPS, 2017)	31
Gambar 2.9 Pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017).....	31
Gambar 2.10 Tingkat Inflasi Kota Jambi Tahun 2012 – 2017 (BPS, 2017)	42
Gambar 2.11 PDRB Perkapita ADHB dan ADHK 2010 Tahun 2012 – 2016 (BPS, 2017)	43
Gambar 2.12 Indeks Gini Nasional dan Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017).....	44
Gambar 2.13 Indeks Gini Kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2016 (BPS, 2017).....	45
Gambar 2.14 Indeks Williamson Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2016 (BPS, 2018)	47
Gambar 2.15 Persentase Penduduk Miskin Perkotaan dan Perdesaan Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2016 (<i>BPS, 2017</i>).....	48
Gambar 2.16 Indeks Kedalaman kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (<i>BRS, 2017</i>)	50
Gambar 2.17 Indeks Kedalaman kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BRS, 2017)	51
Gambar 2.18 Tingkat Kemiskinan kabupaten/ kota se Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2016 (BPS, 2017)	51
Gambar 2.19 Jumlah Tindak Pidana dan Penyelesaiannya di Provinsi Jambi (Statistik kriminal, BPS, 2017)	52
Gambar 2.20 IPM Nasional, Provinsi Jambi dan Kabupaten/ Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 dengan metode baru (BPS, 2017).....	54
Gambar 2.21 Angka Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)	56
Gambar 2.22 Angka Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/ Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)	57

Gambar 2.23	APK SD, SMP dan SMA sederajat Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)	59
Gambar 2.24	APM SD, SMP dan SMA sederajat Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)	60
Gambar 2.25	APS Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)	60
Gambar 2.26	Angka Kematian Ibu (kasus) dan Konversi AKI per 100.000 kelahiran hidup di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (Dinkes,2017)	62
Gambar 2.27	Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup di Provinsi Jambi Tahun 1991-2012 (SDKI, 2012)	64
Gambar 2.28	Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)	65
Gambar 2.29	Rasio Guru terhadap murid tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MI dan SMK di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (Jambi Dalam Angka, 2017)	68
Gambar 2.30	Rasio Guru dengan Murid SMAN dan SMKN pada kabupaten/ kota se Provinsi Jambi Tahun 2016 (Jambi Dalam Angka, 2017)	71
Gambar 2.31	Rasio sekolah dengan murid SMAN dan SMKN pada kabupaten/ kota se Provinsi Jambi Tahun 2016 (<i>Jambi Dalam Angka, 2017</i>).....	72
Gambar 2.32	Rasio Puskesmas Per satuan Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)	73
Gambar 2.33	Rasio posyandu per satuan balita (Dinakes Prov. Jambi, 2017).....	73
Gambar 2.34	Rasio Dokter Umum, Perawat dan Bidan dengan Puskesmas di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017).....	75
Gambar 2.35	Rasio Dokter Umum, Perawat dan Bidan dengan Puskesmas di kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi Tahun 2016 (BPS, 2017)	75
Gambar 2.36	Rasio dokter umum, dokter gigi dan dokter spesialis per 1.000 penduduk di Provinsi Jambi tahun 2012-2016 (BPS, 2017)	76
Gambar 2.37	Rasio Tenaga kesehatan per satuan penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)	76
Gambar 2.38	Persentase perbandingan PMKS Tahun 2010 dengan PMKS Tahun 2015 (Dinas Sosnakertrans Provinsi Jambi, 2016).....	78
Gambar 2.39	Jumlah unjuk rasa tahun 2012 – 2016 di Provinsi Jambi (Satpol PP Provinsi Jambi, 2017)	80
Gambar 2.40	Persentase Kondisi Jalan Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (<i>Dinas PU Provinsi Jambi, 2017</i>).....	81
Gambar 2.41	Kondisi Jaringan Irigasi Provinsi Jambi Tahun 2013-2017 (Dinas PU Prov. Jambi, 2018)	82
Gambar 2.42	Statistik Perumahan di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017).....	85
Gambar 2.43	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jambi Tahun 2012-2017 (BPS, 2016 dan BRS, 2017)	87
Gambar 2.44	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 dan rata-rata pertumbuhannya (BPS, 2016).....	88
Gambar 2.45	TingkatPartisipasi Angkatan Kerja(TPAK) Kab/ kota se Provinsi Jambi dibanding TPAK Provinsi Jambi Tahun 2015 (BPS, 2016).....	89
Gambar 2.46	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/ Kota se-Provinsi Jambi (Agustus) Tahun 2010 – 2015 (BPS, 2016)	89

Gambar 2.47 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jambi dibandingkan TPT nasional Tahun 2012-2017 (BPS, 2017)	90
Gambar 2.48 Angkatan Kerja Provinsi Jambi (dalam ribuan) Tahun 2012 – 2015 menurut tingkat pendidikan (BPS, 2016)	91
Gambar 2.49 Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Jambi dibandingkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2010 – 2016 (BPS, 2017)	93
Gambar 2.50 Kasus kekerasan pada anak di Provinsi Jambi dan penanganan kasus dengan status selesai (Dinas P3AP2, 2018).....	94
Gambar 2.51 Kasus kekerasan pada perempuan di Provinsi Jambi dan penanganan kasus dengan status selesai (Dinas P3AP2, 2018)	95
Gambar 2.52 Ketersediaan Energi Per kapita Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BKP,2018)	96
Gambar 2.53 Jumlah persil tanah yang diberikan berdasarkan surat keputusan hak milik tanah di Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2016 (BPS, 2017).....	97
Gambar 2.54 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2016 (Kemen.LHK, 2017)	100
Gambar 2.55 Status Mutu Air Sungai Batanghari Tahun 2010 – 2015 dengan Metode Storet (BLHD Provinsi Jambi, 2016)	102
Gambar 2.56 Indikator Kinerja Daerah urusan Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (BPS, 2015).....	104
Gambar 2.57 Perkembangan Posyandu Aktif di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (BPS,2016)	105
Gambar 2.58 Jumlah Dokumen data Profil Desa dan Kelurahan Provinsi Jambi Tahun 2011-2014 (BPMPP, 2015).....	106
Gambar 2.59 Jumlah Peserta Pendidikan dan Pelatihan Kelompok Pembangunan Desa di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (BPMPP, 2015)	106
Gambar 2.60 Jumlah arus penumpang pada angkutan umum Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) di Provinsi Jambi (Database Perhubungan, 2015).....	108
Gambar 2.61 Pemasangan Rambu di Provinsi Jambi (<i>Database Perhubungan, 2015</i>)	109
Gambar 2.62 Perkembangan jumlah lembaga penyiaran, radio dan televisi di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 (Sekretariat KPID Provinsi Jambi, 2016).....	111
Gambar 2.63 Jumlah Koperasi di Provinsi Jambi Tahun 2010-2016 (Dinas Koperasi dan UMKM, 2017)	112
Gambar 2.64 Perkembangan UMKM di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (Dinas Koperasi dan UMKM, 2015).....	113
Gambar 2.65 Perkembangan Serapan Tenaga Kerja UMKM Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Dinas Koperasi dan UMKM, 2016)	114
Gambar 2.66 Perkembangan Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (<i>BPMD dan PPT, 2015</i>).....	115
Gambar 2.67 Perkembangan Modal Asing (PMA) Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (BPMD dan PPT, 2015).....	115
Gambar 2.68 Perkembangan Produksi Perikanan budidaya (ton) Menurut Jenis Usaha di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (DKP Provinsi Jambi,2016)	123

Gambar 2.69	Perkembangan Produksi Perikanan tangkap (ton) di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (DKP Provinsi Jambi,2016)	123
Gambar 2.70	Konsumsi Ikan Perkapita di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (DKP Provinsi Jambi,2016).....	124
Gambar 2.71	Kunjungan wisatawan ke Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 (Disbudpar Provinsi Jambi,2016).....	125
Gambar 2.72	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2017 (BPS,2018).....	125
Gambar 2.73	Produktifitas Tanaman Padi, Jagung dan Kedelai (Kw/Ha) di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (<i>Dinas Pertanian TP, 2018</i>).....	127
Gambar 2.74	Luas lahan sawah di kabupaten/ kota dalam Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2016 (BPS,2017).....	128
Gambar 2.75	Perkembangan produktivitas komoditi perkebunan Provinsi Jambi (kg/ha/tahun) Tahun 2012 -2016 (Jambi Dalam Angka, 2017)	129
Gambar 2.76	Perkembangan luas komoditi perkebunan Provinsi Jambi (Ha) Tahun 2012 – 2016 (Jambi Dalam Angka, 2017).....	130
Gambar 2.77	Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Provinsi Jambi (BPS, 2017)	130
Gambar 2.78	Kondisi Kawasan Hutan di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (Dinas Kehutanan Provinsi Jambi, 2017).....	131
Gambar 2.79	Perkembangan Ekspor non migas, Impor dan Neraca Perdagangan Provinsi Jambi (US \$) Tahun 2012-2016 (BPS, 2017).....	134
Gambar 2.80	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Provinsi Jambi (BPS, 2017)	135
Gambar 2.81	Perkembangan Industri Kecil di Provinsi Jambi, Tahun 2012-2016 (Disperindag, 2017)	136
Gambar 2.82	Kontribusi Sektor industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Jambi (BPS, 2017) ...	137
Gambar 2.83	Jumlah Transmigran yang ditempatkan di Kabupaten se-Provinsi Jambi (BPS, 2015)	139
Gambar 2.84	Persentase jalan Provinsi Jambi dalam kondisi baik Tahun 2010 – 2015 (Dinas PU Provinsi Jambi, 2016).....	148
Gambar 2.85	Jumlah penumpang yang terangkut melalui Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) Tahun 2010 – 2015 (Database perhubungan, 2016)	149
Gambar 2.86	lalu lintas orang dan barang angkutan kapal laut melalui Dermaga di Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2014 (Jambi Dalam Angka, 2016)	149
Gambar 2.87	Lalu lintas penumpang melalui Bandara Sultan Thaha Jambi Tahun 2010-2014 (Jambi Dalam Angka, 2016)	150
Gambar 2.88	Penggunaan lahan Provinsi Jambi (RTRW Provinsi Jambi Tahun 2013-2033)	151
Gambar 2.89	luas kawasan budidaya berdasarkan arahan pola ruang Provinsi Jambi (RTRW Provinsi Jambi Tahun 2013-2033)	152
Gambar 2.90	Jumlah Restoran di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (BPS, 2015)	154
Gambar 2.91	Jumlah dan Kelas Hotel di Provinsi JambiTahun 2010-2014 (<i>BPS, 2015</i>).....	154

Gambar 2.92	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2017 (Dinas PUPR, 2018)	156
Gambar 2.93	Persentase Rumah Tangga dengan Penerangan Listrik PLN di Provinsi Jambi (BPS, 2018)	157
Gambar 2.94	Rasio Elektifikasi Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2017 (DESDM,2018).....	157
Gambar 3.1	Perkembangan Efektivitas PAD Provinsi Jambi Tahun 2010-2017 (Dispenda, 2016 dan Bakeuda, 2018).....	178
Gambar 3.2	Grafik keefektivan Pendapatan Pajak Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>Dispenda Provinsi Jambi, 2016 dan Bakeuda, 2018</i>).....	181
Gambar 3.3	Grafik Keefektifan Retribusi Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2017 (<i>Dispenda Provinsi Jambi, 2016 dan Bakeuda, 2018</i>)	184
Gambar 3.4	Grafik Keefektifan Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah</i>)	187
Gambar 3.5	Grafik Realisasi Lain-lain PAD Yang Sah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah</i>).....	190
Gambar 3.6	Grafik Dana Perimbangan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah</i>)	192
Gambar 3.7	Dana Bagi Hasil PajakProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah</i>)	194
Gambar 3.8	Dana Bagi Hasil Bukan PajakProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 <i>Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah</i>	196
Gambar 3.9	Dana Alokasi UmumProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 <i>BPKAD Provinsi Jambi, 2016, diolah</i>	199
Gambar 3.10	Dana Alokasi Khusus Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>BPKAD Provinsi Jambi, 2016, diolah</i>)	201
Gambar 3.11	Keefektifan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah</i>)	204
Gambar 3.12	Grafik Keefektifan Pendapatan Hibah Daerah Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah.....	205
Gambar 3.13	Grafik Penyesuaian dan Otonomi Khusus Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>BPKAD Prov. Jambi, 2016, data diolah</i>).....	206
Gambar 3.14	Grafik Target dan Realisasi Bos Satuan Pendidikan DasarProvinsi Jambi Tahun 2010-2014 <i>BPKAD Prov. Jambi, 2016, data diolah</i>	207
Gambar 3.15	Grafik Keefektifan Belanja Tidak Langsung Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>BPKAD, 2016, Data diolah</i>)	215
Gambar 3.16	Grafik Keefektifan Belanja Pegawai Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>BPKAD, 2016 , Data diolah</i>)	217
Gambar 3.17	Grafik Keefektifan Belanja Subsidi DaerahProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 <i>BPKAD, 2016 (Data diolah)</i>	218
Gambar 3.18	Grafik Keefektifan Belanja Hibah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>BPKAD, 2016 Data diolah</i>)	221

Gambar 3.19	Grafik Keefektifan Belanja Sosial Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>BPKAD, 2016 Data diolah</i>)	223
Gambar 3.20	Grafik Keefektifan Belanja Bagi Hasil Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 <i>BPKAD, 2016 (Data diolah)</i>	225
Gambar 3.21	Grafik Keefektifan Bantuan Keuangan Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 <i>BPKAD, 2016 (Data diolah)</i>	227
Gambar 3.22	Grafik Keefektifan Belanja Tidak Terduga Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>BPKAD, 2016, Data diolah</i>)	230
Gambar 3.23	Grafik Keefektifan Belanja Langsung Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>BPKAD, 2016, Data diolah</i>)	232
Gambar 3.24	Grafik Keefektifan Belanja Pegawai Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 <i>BPKAD, 2016 (Data diolah)</i>	234
Gambar 3.25	Grafik Keefektifan Belanja Barang dan Jasa Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>BPKAD, 2016</i>)	236
Gambar 3.26	Grafik Keefektifan Belanja Modal Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (<i>BPKAD, 2016</i>)	238
Gambar 4.1	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi dibandingkan provinsi se-Sumatera dan Nasional Tahun 2010-2017 (BPS, 2018)	277
Gambar 4.2	Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup di Provinsi Jambi dibandingkan nasional Tahun 1991-2012 (SDKI, 2012)	278
Gambar 4.3	Prestasi atlet pelajar yang dibina di PPLD Tahun 2012-2016 (Dskepura, 2018)	279
Gambar 4.4	Indeks Pembangunan Gender Provinsi Jambi dibandingkan nasional dan Provinsi se-Sumatera Tahun 2010-2017 (BPS, 2018)	280
Gambar 4.5	Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Jambi dibandingkan nasional dan Provinsi se-Sumatera Tahun 2010-2017 (BPS, 2018)	280
Gambar 4.6	Kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB Jambi dibanding nasional Tahun 2013-2017 (BPS, 2018)	282
Gambar 4.7	Perkembangan luas lahan pertanian dan perkebunan di Provinsi Jambi, (Dinas Perkebunan, 2018 dan KLHS Perubahan RPJMD, 2018)	282
Gambar 4.8	Inflasi Provinsi Jambi dibanding nasional (BPS, 2018)	283
Gambar 4.9	NTP Provinsi Jambi dibanding nasional tahun 2010-2016 (BPS, 2018)	284
Gambar 4.10	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jambi dibanding nasional Tahun 2013-2017 (BPS, 2018)	285
Gambar 4.11	Rasio Elektrifikasi Provinsi Jambi dibanding nasional tahun 2011-2017	286
Gambar 4.12	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi dibanding Nasional Tahun 2011-2017* (Kemen. LH, 2018)	286
Gambar 4.13	Proporsi akses rumah tangga terhadap air minum layak Provinsi Jambi dibanding nasional tahun 2010-2017 (BPS, 2018)	287
Gambar 4.14	Proporsi akses rumah tangga terhadap sanitasi layak Provinsi Jambi dibanding nasional tahun 2010-2017 (BPS, 2018)	287
Gambar 6.1	Strategi pembangunan nasional tahun 2015-2019 (RPJMN 2015-2019)	305
Gambar 6.2	Kerangka Pengembangan Wilayah RPJMN 2015-2019	312

Gambar 6.3	Rencana penanganan Jalan Provinsi Pada Pusat-Pusat Produksi Pertanian	321
Gambar 6.4	Desa berlahan Gambut di Kabupaten/kota Provinsi Jambi	324

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pemerintahan daerah pada dasarnya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing yang dilakukan daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan dokumen yang mutlak harus ada dalam penyelenggaraan pemerintahan, sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari sistem perencanaan pembangunan nasional, sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Perubahan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 merupakan penjabaran visi, misi dan program Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi yang dilantik pada tanggal 12 Februari 2016, sebagaimana juga telah termuat dalam RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021. Dokumen ini merupakan pedoman bagi penyusunan Perubahan Rencana Strategis setiap Perangkat Daerah (Renstra PD) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) setiap tahunnya.

RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 merupakan tahapan lima (5) tahun ketiga dalam rangka mewujudkan visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jambi Tahun 2005-2025, yaitu JAMBI YANG MAJU, MANDIRI, ADIL DAN SEJAHTERA. Penyusunan RPJMD Provinsi Jambi 2016-2021 dilakukan secara terpadu, menyeluruh, dan komprehensif serta mengedepankan partisipasi masyarakat dengan mempertimbangkan dan menampung aspirasi pemangku kepentingan dan stakeholder pembangunan lainnya. Sedangkan Perubahan RPJMD dilakukan seperlunya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan penyesuaian terhadap beberapa target capaian.

Dalam perjalanannya, RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 yang telah ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 perlu dilakukan

perubahan untuk mengakomodir beberapa perubahan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dasar perubahan ini mengacu pada pasal 342 Peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang RPJPD dan RPJMD, serta Tata Cara Perubahan RPJPD, RPJMD dan RKPD, yang menyebutkan bahwa :

- (1) Perubahan RPJPD dan RPJMD dapat dilakukan apabila:
 - a. hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa proses perumusan tidak sesuai dengan tahapan dan tata cara penyusunan rencana pembangunan Daerah yang diatur dalam Peraturan Menteri ini;
 - b. hasil pengendalian dan evaluasi menunjukan bahwa substansi yang dirumuskan, tidak sesuai dengan Peraturan Menteri ini; dan
 - c. terjadi perubahan yang mendasar.
- (2) Dalam rangka efektivitas, perubahan RPJPD dan RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan b tidak dapat dilakukan apabila:
 - a. sisa masa berlaku RPJPD kurang dari 7 (tujuh) tahun; dan
 - b. sisa masa berlaku RPJMD kurang dari 3 (tiga) tahun.
- (3) Perubahan yang mendasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, mencakup terjadinya bencana alam, guncangan politik, krisis ekonomi, konflik sosial budaya, gangguan keamanan, pemekaran Daerah, atau perubahan kebijakan nasional.
- (4) Perubahan RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman RKPD dan Perubahan Renstra Perangkat Daerah.

Berdasarkan pasal 342 tersebut, perubahan ini telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam ayat (1) huruf a dan c, ayat (2) huruf b dan ayat (3) khususnya perubahan kebijakan nasional. Adapun perubahan kebijakan nasional yang dimaksud antara lain diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, yang diturunkan pada Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jambi yang berimplikasi pada perubahan Perangkat Daerah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pembangunan. Selain itu, setelah ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal

maka perlu pula dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap kesesuaian kewenangan, ketersediaan, keterjangkauan, kesinambungan, keterukuran dan ketepatan sasaran SPM yang dimuat dalam dokumen ini. Adapun perubahan lain yang dilakukan pada dokumen ini berkaitan dengan pengintegrasian rekomendasi Kajian Lingkungan Hidup Strategis Perubahan RPJMD, serta masukan lainnya pada saat konsultasi publik.

1.2 Dasar Hukum

Landasan idiil dalam penyusunan RPJMD ini adalah Pancasila dan Landasan Konstitusional adalah UUD 1945, sedangkan, landasan operasional meliputi seluruh ketentuan perundang-undangan yang berkaitan langsung dengan pembangunan daerah sebagaimana telah dicantumkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021. Sedangkan dasar hukum yang mengamanatkan Perubahan RPJMD, adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
4. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016 Nomor 8).
5. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2018 Nomor 1).

1.3 Hubungan Antar Dokumen

Sesuai dengan sistem perencanaan pembangunan berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 2004, RPJMD merupakan satu kesatuan yang utuh dari dokumen perencanaan lainnya. Hubungan antara RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya adalah sebagai berikut:

1. RPJMD dan RPJPD Provinsi Jambi

RPJMD Provinsi Jambi 2016-2021 merupakan rencana pembangunan tahap ketiga dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2005-2025, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah. Karena itu, penyusunan RPJMD selain memuat visi, misi dan program prioritas Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi periode 2016-2021, harus berpedoman pula pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jambi.

Dalam RPJPD Provinsi Jambi 2005 – 2025, ditetapkan visi yang akan diwujudkan, yaitu “Jambi yang Maju, Mandiri, Adil dan Sejahtera”. Visi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari visi Pembangunan Nasional Tahun 2005-2025 yang diarahkan pada pencapaian tujuan nasional sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Untuk mewujudkan visi pembangunan jangka panjang tersebut ditempuh melalui 6 (enam) misi pembangunan yaitu :

- (1) Mewujudkan daerah yang memiliki keunggulan kompetitif;
- (2) Mewujudkan Masyarakat beriman, bertaqwa dan Berbudaya;
- (3) Mewujudkan masyarakat demokratis dan berbudaya hukum;
- (4) Mewujudkan kondisi yang aman, tentram dan tertib;
- (5) Mewujudkan pembangunan yang merata dan berkeadilan;
- (6) Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam RPJPD Provinsi Jambi Tahun 2005-2025, RPJMD Provinsi Jambi 2016-2021 merupakan tahap perencanaan lima tahun ketiga. Pada fase ini, fokus pembangunan di arahkan pada: *pertama*, pencapaian daya saing wilayah dan ekonomi rakyat yang berlandaskan pada sumber daya manusia yang berkualitas, pelayanan dasar yang merata dan berkualitas, kelembagaan ekonomi dan kelembagaan pemerintahan yang efisien. *Kedua* terwujudnya infrastruktur wilayah yang berkualitas, serta *ketiga* perkembangan penerapan

IPTEK. Ketiga fokus pembangunan ini ditujukan dalam rangka meningkatkan dan memperkuat identitas pembangunan Provinsi Jambi yang konsisten menuju terwujudnya visi dan misi pembangunan Provinsi Jambi 2005-2025.

2. RPJMD dan RTRW Provinsi Jambi

Penyusunan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016–2021, harus berpedoman pula pada RTRW Provinsi Jambi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 10 Tahun 2013, sebagai dasar untuk menetapkan lokasi program pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang wilayah Provinsi Jambi. Dalam menyeimbangkan kebutuhan (*demand*) dan ketersediaan (*supply*) ruang agar mendekati kondisi optimal, maka pendekatan perencanaan dilakukan dengan menyerasikan kegiatan antar sektor dengan kebutuhan ruang dan potensi sumber daya alam yang berasaskan kelestarian lingkungan menuju pembangunan yang berkelanjutan.

Dari pembagian kawasan lindung dan budi daya yang juga berkaitan dengan topografi dan rona wilayah, Provinsi Jambi bisa dibagi dalam tiga zona yaitu barat, tengah dan timur. Zona Barat Provinsi Jambi yang merupakan dataran tinggi didominasi oleh kegiatan konservasi sehingga bisa disebut sebagai zona konservasi, meliputi Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Merangin dan Kabupaten Bungo. Sedangkan zona tengah Provinsi Jambi dengan topografi yang relatif datar didominasi oleh kegiatan produksi sehingga bisa disebut sebagai zona produksi meliputi Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Batanghari. Sedangkan zona timur diarahkan untuk menjadi outlet Provinsi Jambi sehingga bisa disebut sebagai zona distribusi meliputi Kota Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

3. RPJMD dan Rencana Strategis Perangkat Daerah

RPJMD menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD) dalam kurun waktu 5 (lima) tahunan. Renstra PD merupakan penjabaran teknis RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan setiap urusan bidang dan/atau fungsi pemerintahan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, yang disusun oleh setiap

Perangkat Daerah (SKPD). Sehingga Renstra PD merupakan bagian integral dari RPJMD.

4. RPJMD dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD)

Pelaksanaan RPJMD Provinsi Jambi 2016-2021, pada setiap tahunnya dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), sebagai suatu dokumen perencanaan tahunan Pemerintah Provinsi Jambi yang memuat prioritas program dan kegiatan dari Rencana Kerja PD. Rencana Kerja Pemerintah Daerah merupakan bahan utama pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Daerah Provinsi Jambi yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota hingga provinsi.

5. RPJMN dan RPJMD Provinsi Jambi

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 merupakan penjabaran dari Visi, Misi, dan Program Presiden yang penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. RPJMN 2015-2019 menjadi pedoman bagi pemerintah, masyarakat dan dunia usaha dalam melaksanakan pembangunan.

Visi, Misi dan Program yang tercantum dalam RPJMN Tahun 2015 -2019 menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Provinsi Jambi dalam menyusun/menyesuaikan rencana pembangunan daerah dalam RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan daerah dan pembangunan nasional.

6. RTRWN dan RPJMD Provinsi Jambi

Sesuai dengan RTRWN, Kawasan strategis nasional yang berada di Provinsi Jambi ditetapkan dengan pertimbangan dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Kawasan strategis nasional tersebut adalah:

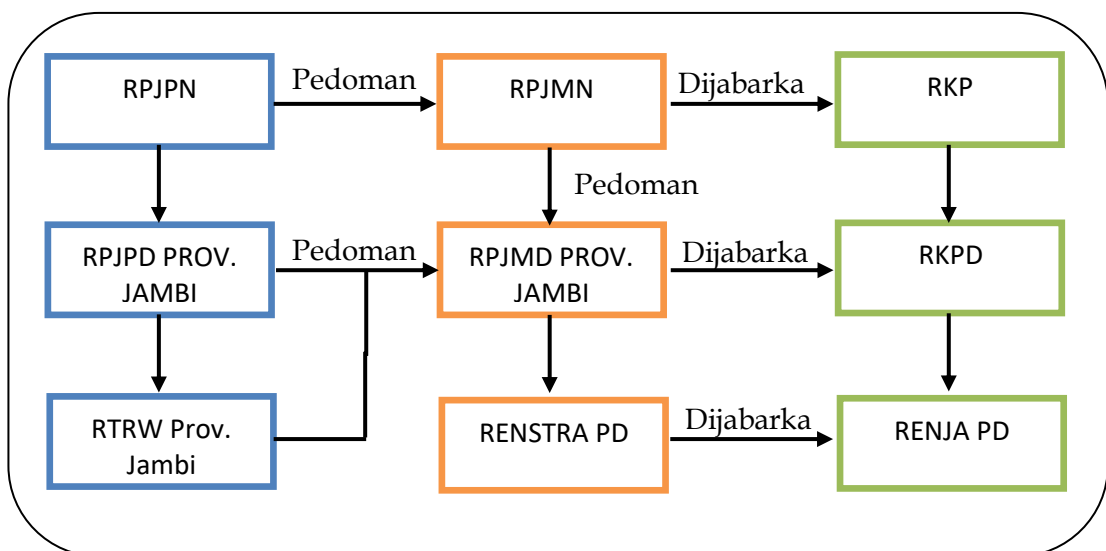
- Kawasan Lingkungan Hidup Taman Nasional Kerinci Seblat (Provinsi Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu, dan Sumatera Selatan).
- Kawasan Taman Nasional Berbak (Provinsi Jambi).
- Kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (Provinsi Jambi dan Riau).
- Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas (Provinsi Jambi).

Dalam RPJMD Provinsi Jambi keempat kawasan strategis tersebut difungsikan sesuai dengan arahan ruangnya dalam RTRWN dengan penguatan pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan tersebut.

7. RPJMD dan RTRW Provinsi Berbatasan dengan RPJMD Provinsi Jambi

Arah pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 tetap memperhatikan arah pembangunan jangka menengah Provinsi dan kebijakan keruangan provinsi yang berbatasan yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau dan Bengkulu. Hal ini dilakukan agar tercipta sinergisitas pembangunan antar daerah berbatasan dan meminimalisir konflik pada wilayah perbatasan.

Hubungan antara RPJMD Provinsi Jambi dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya dapat digambarkan berikut ini.



Gambar 1.1 Hubungan Antara RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

1.4 MAKSUD DAN TUJUAN

1.4.1 Maksud

Penyusunan Perubahan RPJMD Tahun 2016-2021 dimaksudkan untuk menghasilkan rumusan strategi, arah kebijakan dan program pembangunan secara terarah, efektif, efisien dan terpadu dalam mendorong terwujudnya visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi 2016-2021 dengan berpedoman pada RPJPD Provinsi Jambi Tahun 2005-

2025, dan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, serta berbagai aspirasi seluruh stakeholder pembangunan di Provinsi Jambi.

Dokumen Perubahan RPJMD Provinsi Jambi merupakan acuan dan pedoman resmi bagi Pemerintah Provinsi Jambi dalam penyusunan Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah (PD), Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), dan Rencana Kerja PD serta sekaligus merupakan acuan penentuan program daerah yang akan dibahas dalam rangkaian forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Daerah Provinsi Jambi secara berjenjang, sehingga konsistensi antara kebijakan dengan pelaksanaan dan hasil rencana pembangunan daerah dapat terjaga sehingga akan mempermudah dalam mengevaluasi kesesuaian antara capaian pembangunan daerah dengan indikator-indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan itu, Dokumen RPJMD Provinsi Jambi, akan menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten/Kota dalam penyusunan RPJMD Kabupaten/Kota sehingga tercipta sinkronisasi dan koordinasi serta keterpaduan dalam pelaksanaan arah kebijakan serta program pembangunan secara berkesinambungan antar tingkatan pemerintahan, yang pada gilirannya akan tercipta konsistensi antara RTRW, RPJPD dan RPJMD serta dokumen perencanaan lainnya.

1.4.2 Tujuan

Penyusunan Perubahan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 dilakukan dengan tujuan:

1. Menyempurnakan arah kebijakan dalam menjabarkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan serta program Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi ke dalam dan program pembangunan yang lebih rinci, terarah dan terukur;
2. Menyediakan satu rujukan resmi bagi seluruh Perangkat Daerah (PD) Pemerintah Provinsi Jambi, dan *stakeholder* pembangunan di Provinsi Jambi dalam menentukan prioritas program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan sumber dana APBD Provinsi Jambi dan APBN serta sumber dana lainnya yang dalam pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Gubernur Jambi melalui Bappeda Provinsi Jambi;
3. Meningkatkan koordinasi, integrasi, sinergi dan sinkronisasi pembangunan antar PD, antar Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, serta antara

Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Pusat melalui Bappeda Provinsi sebagai perpanjangan tangan Gubernur dalam pelaksanaannya.

4. Mempermudah dalam mengukur kinerja dan mengevaluasi kinerja setiap PD di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi;
5. Menciptakan tata pemerintahan yang baik, sehingga terwujud kondisi yang aman dan kondusif dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan;
6. Membangun kebersamaan melalui kerjasama dan kemitraan antar tingkatan pemerintahan mulai dari Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat.
7. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya daerah serta pengelolaannya.

1.5 Sistematika Penulisan

RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Dasar Hukum
- 1.3 Hubungan Antar Dokumen
- 1.4 Maksud dan Tujuan
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

- 2.1 Aspek Geografi dan Demografi
- 2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat
- 2.3 Aspek Pelayanan Umum
- 2.4 Aspek Daya Saing Daerah

BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

- 3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu
 - 3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD
 - 3.1.2. Neraca Daerah
- 3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu
 - 3.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran
 - 3.2.2. Analisis Pembiayaan
- 3.3 Kerangka Pendanaan

	3.3.1. Proyeksi Pendapatan dan Belanja
	3.3.2. Penghitungan Kerangka Pendanaan
BAB IV	PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DAERAH
4.1	Permasalahan Pembangunan
4.2	Isu Strategis
BAB V	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN
5.1	Visi
5.2	Misi
5.3	Tujuan dan Sasaran
BAB VI	STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH
BAB VII	KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH
BAB VIII	KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH
BAB IX	PENUTUP
9.1	Pedoman Transisi
9.2	Kaidah Pelaksanaan

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1 Kondisi Geografi dan Demografi

2.1.1 Kondisi Geografi

2.1.1.1 Luas dan Batas Wilayah

Luas wilayah Provinsi Jambi 53.435,92 km² yang terdiri dari daratan seluas 48.989,98 km² dan lautan 4.445,94 km² dengan panjang garis pantai 223,025 km. Wilayah daratan terluas di Provinsi Jambi berada di Kabupaten Merangin seluas 7.508 km² atau 15,31 % dari total luas wilayah Provinsi Jambi, diikuti oleh Kabupaten Tebo dan Kabupaten Sarolangun masing-masing seluas 6.205 km² dan 5.948 km², sedangkan rincian luas perkabupaten/kota, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

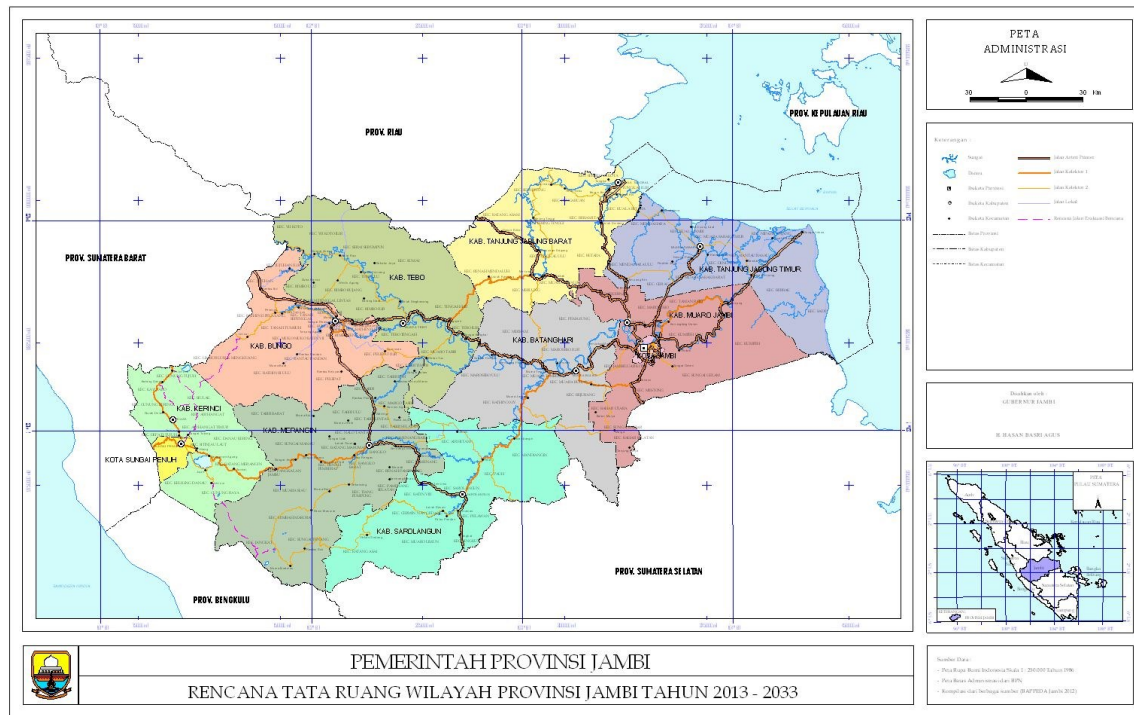
Tabel 2-1 Luas Wilayah Provinsi Jambi

No	Kabupaten/Kota	Luas (Km ²)	
1	Kerinci	3.334,99	
2	Merangin	7.508,23	
3	Sarolangun	5.948,73	
4	Bungo	4.673,16	
5	Tebo	6.205,81	
6	Batanghari	5.536,86	
7	Muaro Jambi	5.321,67	
8	Tanjung Jabung Barat	Darat	4.990,95
		Laut	384,21
9	Tanjung Jabung Timur	Darat	4.943,36
		Laut	4.061,73
10	Kota Sungai Penuh	353,76	
11	Kota Jambi	172,26	
Luas Daratan		48.989,98	
Luas Lautan		4.445,94	
Total		53.435,92	

Sumber: RTRWP Jambi 2013-2033, 2013

Secara administratif batas wilayah Provinsi Jambi adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau.
- Sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Selatan.
- Sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu.
- Sebelah Timur dengan Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 2.1 Peta Administrasi Provinsi Jambi

2.1.1.2 Letak dan Kondisi Geografis



Secara geografis Provinsi Jambi terletak diantara $0^{\circ} 74' - 2^{\circ} 46,16'$ Lintang Selatan dan $101^{\circ} 12' - 104^{\circ} 44'$ Bujur Timur, yang berada pada bagian tengah Pulau Sumatera, berhadapan dengan Selat Karimata dan Selat Berhala serta berada pada Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) I dan lalu lintas internasional. Posisi ini menjadikan Provinsi Jambi masuk dalam rencana pembangunan tol laut di Indonesia serta menjadi provinsi yang cukup strategis karena langsung berhadapan dengan kawasan pertumbuhan ekonomi IMS-GT (*Indonesia Malaysia Singapura Growth Triangle*).

2.1.1.3 Topografi

Provinsi Jambi memiliki topografi wilayah yang bervariasi mulai dari ketinggian 0 m dpl di bagian timur sampai pada ketinggian di atas 1.000 m dpl. Morfologi kearah barat lahannya semakin tinggi dimana di bagian barat merupakan kawasan pegunungan Bukit Barisan yang berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Sumatera Barat, yang merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat.

Tabel 2-2 **Klasifikasi Ketinggian Wilayah di Provinsi Jambi**

Topografi / Ketinggian (m dpl)	Luas		Wilayah/ Kabupaten
	Ha	%	
Dataran Rendah (0 – 100)	3.431.165	69,1	Kota Jambi, Kab. Tanjung Jabung Barat, Kab. Tanjung Jabung Timur, sebagian Kab. Batanghari, Kab. Bungo, Kab. Tebo, Kab. Sarolangun dan Kab. Merangin.
Dataran Sedang (100 – 500)	903.180	17	Kab. Bungo, Kab. Tebo, Kab. Sarolangun, Kab. Merangin dan sebagian Kab. Batanghari
Dataran Tinggi (> 500)	765.655	16	Kab. Kerinci, Kota Sungai Penuh, sebagian Kab. Bungo, Kab. Tebo, Kab. Sarolangun dan Kab. Merangin
Jumlah	5.100.000	100	

Sumber : RTRWP Jambi 2013-2033, tahun 2013

Pada dataran rendah didominasi oleh tanah-tanah yang penuh air dan rentan terhadap banjir pasang surut serta banyaknya sungai besar dan kecil yang melewati wilayah ini. Wilayah ini didominasi jenis tanah gley humus rendah dan orgosol yang bergambut. Daya dukung lahan terhadap pengembangan wilayah sangat rendah sehingga membutuhkan masukan teknologi tertentu dalam pengembangannya. Dibagian tengah didominasi jenis tanah podsolik merah kuning yang kesuburannya relatif rendah. Daya dukung lahan cukup baik terutama pada lahan kering dan sangat

potensial untuk pengembangan tanaman keras dan perkebunan. Pada bagian barat didominasi dataran tinggi lahan kering yang berbukit-bukit.

Secara geomorfologi wilayah Provinsi Jambi dikelompokkan menjadi tiga satuan morfologi yaitu:

- Perbukitan terjal dengan ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut (dpl) yang mempunyai kelerengan antara (20^0 - 40^0). Kawasan ini terletak di bagian barat Provinsi Jambi yang membujur dari barat laut-tenggara, dengan puncak tertinggi Gunung Kerinci (3.805 meter). Kawasan ini mencakup sebagian besar wilayah Kabupaten Kerinci dan sebagian kecil Kabupaten Sarolangun dan Merangin.
- Perbukitan bergelombang dengan ketinggian antara 50-500 meter dan kemiringan lereng 10^0 - 20^0 . Wilayah ini terletak di bagian tengah Provinsi Jambi, yang sebagian besar merupakan wilayah Kabupaten Sarolangun, Merangin, Bungo, Tebo, dan sebagian kecil Kabupaten Batang Hari.
- Dataran dengan ketinggian antara 0-50 meter, kelerengan antara 0^0 - 10^0 . Wilayah ini terletak di bagian timur Provinsi Jambi, yang sebagian besar merupakan wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kota Jambi serta sebagian kecil Kabupaten Batang Hari. Di wilayah ini masih banyak terdapat rawa-rawa, di ujung timur yang menuju barat laut – tenggara merupakan wilayah pantai.

2.1.1.4 Geologi

Susunan batuan di wilayah Provinsi Jambi terdiri dari: endapan permukaan, batuan sedimen, batuan malihan, batuan gunung api dan batuan terobosan.

- a. Endapan permukaan, dikelompokkan dalam satuan endapan alluvium, endapan rawa dan endapan undak. Endapan ini terdiri dari komponen batuan lepas berupa bongkah, kerakal, kerikil, pasir, lanau, lumpur dan lempung yang menandung sisa tumbuhan, berumur kuartar, resen.
- b. Batuan sedimen, berumur permo-karbon hingga Pliosen dengan formasi batuan dari umur tua ke muda adalah sebagai berikut :
 - Formasi Mentulu (Permo-Karbon)
 - Formasi Mengkarang (Perem)
 - Formasi Peneta, Asai, Tabir, Rawan (Jura)

- Formasi Telangakar (Oligo Miosen)
- Formasi Seblat, Papanbetupang, Hulu Tumpang (Oligo Miosen)
- Formasi Kumun, Lanau, Airbenakat, Gumai, Kasiro (Oligo Miosen)
- Formasi Muaraenim, Lakitan (Mio-Pliosen)
- Formasi Bintunan, Pengasih (Pliosen)

Formasi ini terdiri dari batupasir, batu lempung, dengan sisipan batubara, batu lanau, serpih, tuf, tuf pasir, batu pasir tufan, batu pasir gamping, batu gamping, konglomerat polemik dan breksi.

- c. Batuan malihan, terbagi atas formasi Pengabuhan, Mentulu, Anggota Condong. Formasi Mentulu, dan formasi Gangsal, berumur Permo-Karbon; terdiri tuf meta, sabak, sabak berbintik, batutanduk, filit, sekis dan batupasir meta.
- d. Batuan gunung api, berumur Perem hingga Kuarter. Satuan batuan ini terdiri dari tuf litik, lava bersusunan andesitik-basaltik, breksi gunungapi, tuf, lava bersusunan riolit, dasit dan andesit, tuf andesit, dan tuf kristal.
- e. Batuan terobosan, yang berlangsung dalam empat periode, pada Jura, Paleo Miosen dan Pliosen. Batuan ini terdiri dari batuan granodiorit, andesit, basal, diorit, dasri, riolit, granit biotit, granit horeblendita dan sienit.

Sejarah struktur daerah Provinsi Jambi meliputi kegiatan tektonik sejak Paleozoikum Akhir sampai resen. Unsur struktur utama dari batuan di daerah ini terdiri dari pelipatan dan pensesaran. Struktur regional yang terdapat di Provinsi Jambi merupakan bagian dari Sesar Besar Sumatera berarah barat laut-tenggara. Disamping itu juga terdapat sesar sekunder yang memotong sesar utama tersebut. Struktur lipatan dan kekar-pun banyak dijumpai. Struktur lipatan terutama terdapat di Kabupaten Kerinci, Sarolangun, Merangin, Bungo, Tebo serta Batang Hari. Sedangkan kekar terdapat pada semua jenis batuan yang ada.

Sesar di daerah Kerinci dapat dipisahkan menjadi tiga jalur sesar yaitu : Jalur Sesar Bukit Barisan, Jalur Sesar Sebelah Barat Bukit Barisan dan Jalur Sesar Sebelah Timur Bukit Barisan. Sesar daerah Sarolangun dan Merangin yang utama adalah Sesar Turun Tembesi dan Sesar Naik Tangkui. Sesar di daerah Bungo dan Tebo terlihat di hulu Sungai Pelepat yang merupakan sesar tua bagian dari sesar besar Sumatera.

2.1.1.5 Hidrologi

Dilihat dari pola aliran sungai, daerah hulu pola aliran sungainya berbentuk radial terutama di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Merangin dan Kabupaten Kerinci. Sedangkan di daerah pesisir pola alirannya berbentuk paralel. Sungai-sungai di Provinsi Jambi terutama Sungai Batanghari sangat berpengaruh pada musim hujan dan kemarau.

Pada musim hujan kecenderungan air sungai meluap, sebaliknya pada musim kemarau kecenderungan air sungai menjadi dangkal dan fluktuasinya dapat mencapai tujuh meter. Dari kondisi ini sangat berpengaruh pula pada permukiman penduduk yang tinggal di sepanjang Wilayah Sungai Batang Hari baik sebagai tempat tinggal maupun sebagai tempat usaha.

Berdasarkan aliran sungai hampir semua wilayah Provinsi Jambi dilalui oleh Sungai Batanghari dengan orde-ordenya sehingga sebagian besar wilayah di Provinsi Jambi berada dalam DAS (Daerah Aliran Sungai) Batanghari yang mencakup enam sub DAS di dalamnya yaitu:

- a. Sub DAS Batanghari Hulu
- b. Sub DAS Batang Merangin Tembesi
- c. Sub DAS Batang Tabir
- d. Sub DAS Batang Bungo
- e. Sub DAS Batang Tebo
- f. Sub DAS Batanghari Hilir

Di samping itu terdapat DAS lainnya di wilayah Provinsi Jambi yang persentasenya tidak terlalu besar yaitu :

- a. DAS Betara Pengabuan mencakup tujuh Sub DAS didalamnya.
- b. DAS Mendahara mencakup sembilan Sub DAS didalamnya
- c. DAS Air Hitam Laut mencakup empat Sub DAS didalamnya.

Terdapat 15 danau yang terdaftar di Provinsi Jambi, yaitu Danau Kerinci, Danau Gunung Tujuh, Danau Belibis, Danau Lingkat, Danau Duo, Danau Sipin, Danau Kenali, Danau Teluk, Danau Biaro, Danau Baru, Danau Sarang Burung, Danau Sepati Empat, Danau Kecil dan Danau Pauh. Selain itu, terdapat juga beberapa rawa pasang surut yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Batang Hari. Ada juga rawa non pasang surut yang berada di beberapa

kabupaten seperti Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel 2-3 Luas Daerah Pengaliran Beberapa Sungai di Provinsi Jambi

Kabupaten/ Kota	Nama Sungai	Luas Daerah Pengaliran (Ha)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
Kerinci	Batang Merao	187,50	245,00	5,11
Merangin	Batang Merangin	3.645,00	2.300,00	26,07
Sarolangun	Batang Sarolangun	1.258,00	-	-
Batang Hari	Batanghari	35.984,38	8.484,00	202,00
Muaro Jambi	Batanghari	38.704,00	8.363,00	515,00
Tanjab Timur	Jangkat	-	-	-
Tanjab Barat	Batang Pengabuhan Merlung	4.300,00	57,11	2,50
Tebo	Batang Tebo	1.831,60	742,00	20,60
Bungo	Batang Bungo	410,60	177,20	6,54
Kota Jambi	Batang hari	42.142,00	12.059,00	-

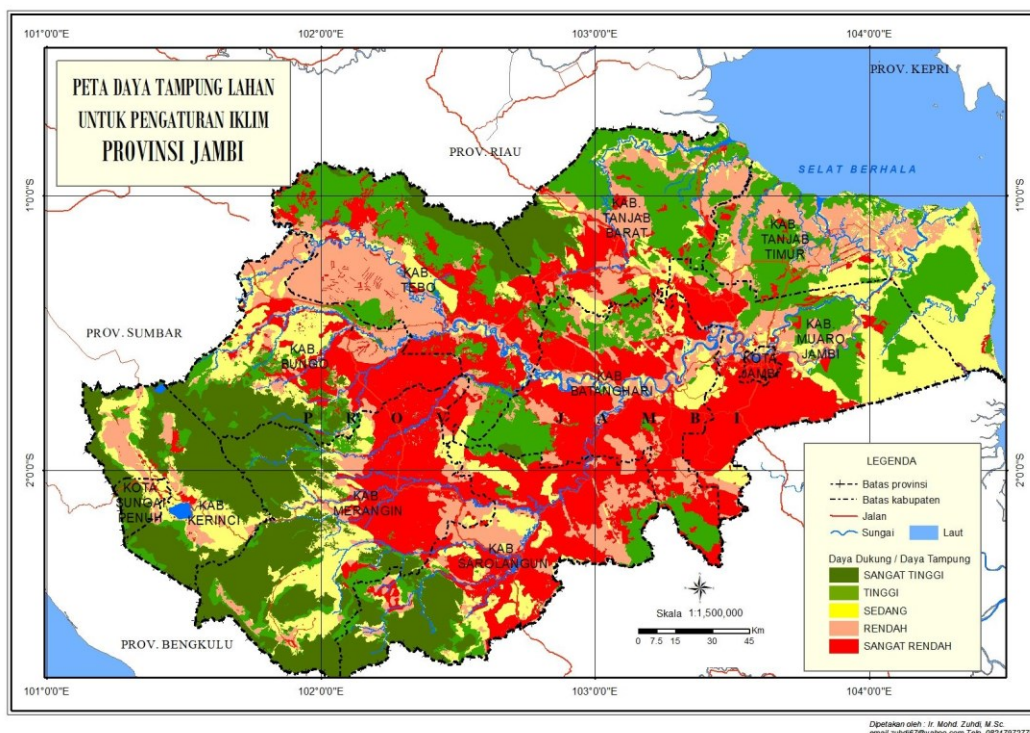
Sumber : RTRWP Jambi 2013-2033, 2013

2.1.1.6 Klimatologi

Provinsi Jambi sebagai salah satu provinsi dengan iklim tropis dan kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, namun juga rentan terhadap perubahan iklim. Gejala perubahan iklim seperti kenaikan temperatur, perubahan intensitas dan periode hujan, pergeseran musim hujan/kemarau, dan kenaikan muka air laut, akan mengancam daya dukung lingkungan dan kegiatan seluruh sektor pembangunan.

Berdasarkan analisis daya tampung lingkungan berdasarkan kemampuan pengaturan iklim yang tertinggi hanya dimiliki oleh 6 kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin,

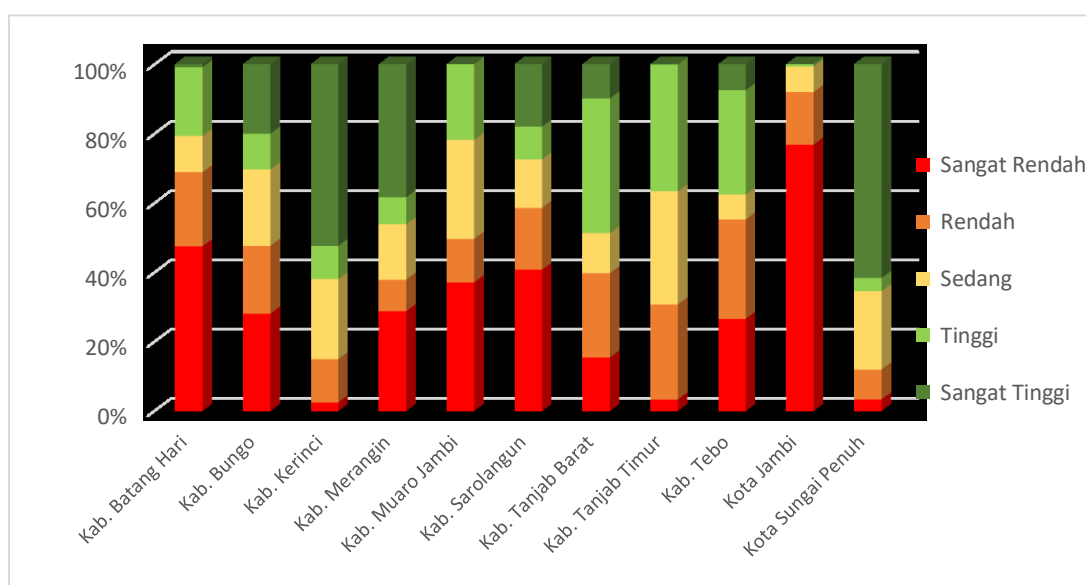
Kabupaten Sarolangun, kabupaten Tebo dan Kabupaten Tanjab Barat. Hal ini karena terkait dengan keberadaan hutan-hutan konservasi pada wilayah tersebut, yaitu Taman Nasional Kerinci Sebelat, Hutan Lindung Bukit Hulu Landai di Merangin dan Hutan Lindung Bukit Tinjanu Limun di Sarolangun serta Taman Nasional Bukit Tiga Puluh di Tebo dan Tanjab Barat. Sebaran wilayah berdasarkan jasa daya dukung dalam pengaturan iklim dapat dilihat pada peta dan tabel di bawah. Sedangkan persentase luas masing masing kabupaten berdasarkan tingkat daya tampung lingkungan dalam pengaturan iklim adalah sebagaimana gambar di bawah ini yaitu pada sebagian kabupaten di dominasi oleh kemampuan sangat rendah yaitu di Kabupaten Batanghari dan Kota Jambi. Sebaliknya Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin dan Kota Sungai Penuh didominasi kemampuan pengaturan iklim yang sangat tinggi.



Gambar 2.2 Peta Daya Tampung Lahan untuk Pengaturan Iklim (KLHS Perubahan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021

Tabel 2.4 Luas wilayah kabupaten/ kota di Provinsi Jambi menurut kemampuan Pengaturan Iklim

No	Kabupaten	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Kab. Batang Hari	258.894	116.781	57.072	108.131	4.900
2	Kab. Bungo	130.754	91.487	103.281	48.005	93.789
3	Kab. Kerinci	7.891	41.692	77.151	31.840	174.925
4	Kab. Merangin	214.953	67.877	120.232	58.136	287.517
5	Kab. Muaro Jambi	199.747	67.750	154.338	118.043	-
6	Kab. Sarolangun	245.627	107.428	84.545	57.147	108.631
7	Kab. Tanjab Barat	76.655	121.563	57.852	194.222	49.272
8	Kab. Tanjab Timur	15.551	133.216	158.592	177.405	502
9	Kab. Tebo	164.435	177.939	44.868	186.887	46.428
10	Kota Jambi	13.473	2.666	1.291	122	-
11	Kota Sungai Penuh	1.180	3.127	8.225	1.377	22.428
	Jumlah	1.329.159	931.525	867.446	981.316	788.392



Gambar 2.3 Proporsi luas wilayah kabupaten/ kota di Provinsi Jambi menurut kemampuan Pengaturan Iklim

Sepanjang tahun 2016, Provinsi Jambi memiliki karakteristik curah hujan sedang dan lembab, sehingga Jambi termasuk daerah yang beriklim tropis. Rata-rata curah hujan pada tahun 2016 mencapai 1.976,5 mm, sedangkan jumlah penyinaran matahari 4,2 jam per hari dengan kelembaban udara rata-rata sebesar 83,4%. Suhu

udara rata-rata mencapai 25,8 derajat Celsius, sedangkan untuk dataran tinggi di Wilayah Barat mencapai 22,9 derajat Celsius.

Tabel 2-5 Suhu dan Kelembaban Udara di Provinsi Jambi Tahun 2016

No	Bulan	Suhu Udara			Kelembaban		
		(°C)			(%)		
		Maks	Min	Rata-rata	Maks	Min	Rata-rata
1	Januari	31,6	22,2	25,6	98,3	58,0	85,0
2	Februari	31,2	21,6	25,4	98,3	57,3	84,7
3	Maret	31,7	22,4	26,5	98,0	57,3	86,3
4	April	32,8	22,4	26,3	98,0	57,3	85,0
5	Mei	32,4	22,0	26,4	98,3	57,3	85,3
6	Juni	31,8	21,7	25,5	98,3	49,0	83,0
7	Juli	32,5	21,2	25,8	98,3	47,7	81,7
8	Agustus	32,5	21,4	26,0	98,0	49,7	78,0
9	September	32,0	21,3	25,8	98,0	50,3	82,3
10	Oktober	31,9	21,8	25,7	98,7	50,7	81,3
11	November	31,2	22,0	25,6	98,3	56,7	85,7
12	Desember	31,1	21,7	25,4	97,7	53,0	83,0

Sumber : Jambi Dalam Angka 2017

2.1.1.7 Penggunaan Lahan

Bila dilihat pada RTRW Provinsi Jambi Tahun 2013-2033, penggunaan lahan di Provinsi Jambi Tahun 2011 didominasi oleh perkebunan campuran, yang mencapai 16,1%, diikuti oleh perkebunan kepala sawit sebesar 15,7%. Adapun rincian prosentase dari setiap jenis penggunaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2-6 Luas Penutupan Lahan di Provinsi Jambi Tahun 2011

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	%
1	Lahan Permukiman	46.607,13	0,95
2	Sawah	128.116,22	2,61
3	Tegalan/Ladang	299.937,92	6,12
4	Perkebunan Campuran	788.125,35	16,1
5	Perkebunan Lain	687.567,25	14
6	Kebun Sawit	770.867,78	15,7
7	Rawa	35.380,89	0,72
8	Bandara	114,41	0,002
9	Semak/Belukar	524.381,99	10,7
10	Mangrove	10.534,27	0,21
11	Hutan	1.539.629,30	31,4
12	Lain-lain	68.715,49	1,4
	Jumlah	4,899,978,00	100.00%

Sumber: RTRWP Jambi Tahun 2013-2033

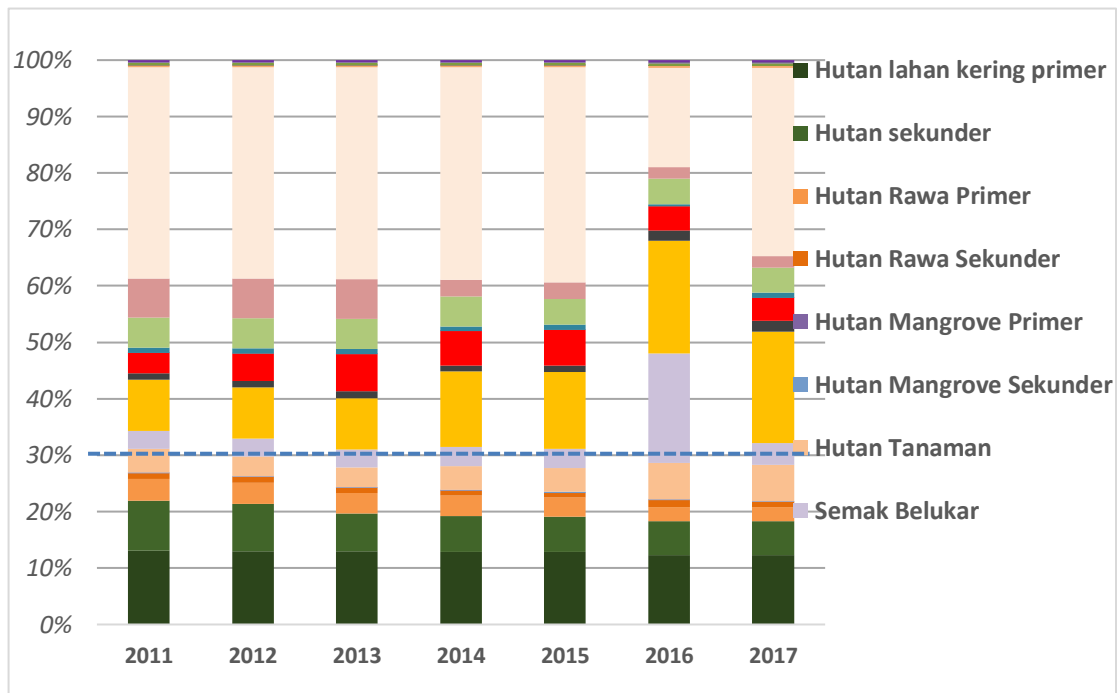
Untuk luas Kawasan Hutan di wilayah Provinsi Jambi berdasarkan fungsinya pada tahun 2010 didominasi oleh hutan produksi tetap dan taman nasional dimana terdapat empat taman nasional di Provinsi Jambi, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 ditetapkan sebagai kawasan strategis nasional. Rincian luas kawasan hutan dapat dilihat pada Tabel 2-7.

Tabel 2-7 Luas Kawasan Hutan di Provinsi Jambi berdasarkan fungsi

No	Jenis Hutan	Luas Lahan (Ha)
1	Cagar Alam	4.990
2	Hutan Lindung	112.722
3	Hutan Lindung Gambut	60.810
4	Hutan Produksi Tetap	1.006.266
5	Hutan Produksi Terbatas	264.034
6	Taman Hutan Rakyat	33.943
7	Taman Nasional	657.120
8	Taman Wisata Alam	417

Sumber : RTRWP Jambi 2013-2033

Berdasarkan data hasil klasifikasi citra Landsat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, sebenarnya sejak tahun 2013 jumlah areal tutupan hutan di Wilayah Propinsi Jambi sudah kurang dari 30 %, dan penurunan jumlah tutupan hutan ini terjadi setiap tahun secara berkala yaitu rerata 0,84%. Oleh sebab itu sekiranya tidak dilakukan pengendalian maka dalam waktu dekat ambang batas daya dukung lahan yang sudah terlampaui ini tidak akan bisa dikembalikan. Gambar di bawah memperlihatkan bahwa luas tutupan lahan hutan selama periode 2011-2017 mengalami penurunan yang berkala yaitu sebesar lebih kurang 0,84% setiap tahunnya atau setara dengan 41.348 hektare. Penurunan luas tutupan hutan ini akan terus merosot dan khususnya tutupan hutan alami (tutupan lahan hutan diluar hutan tanaman) akan segera mencapai 20% pada tahun 2019 atau 2020. Adapun tutupan lahan yang secara signifikan mengalami peningkatan selama periode tersebut adalah perkebunan. Peningkatan luas areal perkebunan setiap tahunnya adalah 1,78% atau lebih kurang 87.000 hektare.



Gambar 2.4 Proporsi tutupan lahan Provinsi Jambi 2011-2017 (KLHS Perubahan RPJMD Prov. Jambi Tahun 2016-2021, 2018)

2.1.1.8 Potensi Pengembangan Wilayah

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, menyebutkan bahwa Kawasan Strategis Nasional adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang ditetapkan sebagai warisan dunia. Kawasan strategis nasional yang berada di Provinsi Jambi ditetapkan dengan pertimbangan dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Adapun Kawasan Strategis Nasional yang termasuk dalam kawasan wilayah Provinsi Jambi meliputi:

- Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (Provinsi Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan)
- Kawasan Taman Nasional Berbak (Provinsi Jambi)
- Kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (Provinsi Jambi dan Riau)
- Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas (Provinsi Jambi)

Untuk kawasan strategis provinsi yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya dan sudut kepentingan pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau

teknologi tinggi. Penetapan kawasan strategis Provinsi Jambi lebih didasari oleh aspek pertumbuhan ekonomi adalah:

- Kawasan Muara Bulian - Jambi dan sekitarnya.
- Kawasan Strategis Perkotaan Muaro Bungo dan Perkotaan Sungai Penuh.
- Kawasan Strategis Pantai Timur Provinsi Jambi - Kawasan Tanjab Barat dan Tanjab Timur.
- Kawasan Strategis Bangko – Sarolangun

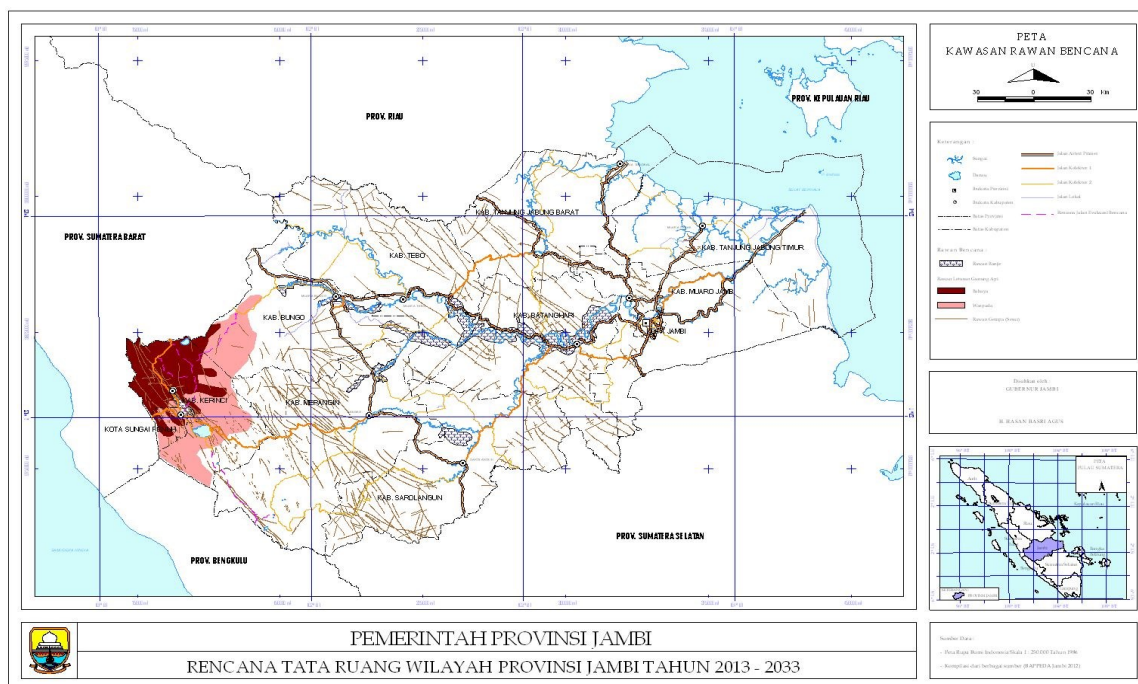
Sementara kawasan strategis Provinsi Jambi dari sudut kepentingan sosial dan budaya adalah :

- Kawasan Wisata Sejarah Candi Muaro Jambi di Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi
- Kawasan Permukiman Suku Anak Dalam di Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Sarolangun.

Sedangkan kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi adalah Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) di Kabupaten Kerinci.

2.1.1.9 Wilayah Rawan Bencana

Di Provinsi Jambi terdapat beberapa daerah yang dikategorikan sebagai daerah rawan bencana sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5 Peta Rawan Bencana Provinsi Jambi (*RTRWP Jambi Tahun 2013-2033*)

A. Bencana Geologi

Bencana geologi di Kabupaten Kerinci, Kota Sungai penuh dan Kabupaten Merangin yang berupa amblasan, longsor, gempa dan ancaman letusan gunung berapi. Berdasarkan data yang berasal dari penelitian-penelitian, batas-batas daerah bahaya sementara pada Gunung Kerinci, yaitu:

1. Daerah Bahaya

Daerah bahaya Gunung Kerinci adalah suatu daerah di sekitar lereng gunung ini, bilamana kegiatannya meningkat (terjadi letusan) akan tertimpa awan panas letusan, bom vulkanik yang membara. Jika kegiatan gunung ini meningkat, seluruh wilayah daerah bahaya harus dikosongkan. Daerah bahaya ini di peta berwarna merah, berbentuk lingkaran dengan jari-jari enam kilometer berpusatkan tengah-tengah kawah, sedangkan pada lembah-lembah kalinya diperluas mengikuti lembah tersebut.

2. Daerah Waspada

Daerah waspada Gunung Kerinci adalah suatu daerah disekitar lereng gunung ini bilamana kegiatan gunung meningkat (terjadi letusan) akan tertimpa lapili (kerikil vulkanik) dan abu, ataupun jika di puncak gunung terjadi hujan setelah adanya kegiatan (letusan) daerah ini akan terserang lahar hujan. Daerah waspada di peta berwarna hijau, berbentuk lingkaran dengan jari-jari sembilan kilometer berpusatkan tengah-tengah kawah, sedangkan pada lembah-lembah kalinya daerah ini diperluas mengikuti lembah-lembah tersebut.

B. Bencana Banjir

Bencana banjir yaitu di Kabupaten Batang Hari dan beberapa kabupaten lainnya yang merupakan kejadian rutin di setiap musim hujan.

C. Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Provinsi Jambi juga termasuk daerah yang memiliki titik api akibat dari kebakaran lahan. Kebakaran ini disebabkan oleh adanya pembukaan lahan baru yang sangat berkaitan dengan lahan perkebunan baik milik masyarakat maupun perkebunan swasta. Berdasarkan evaluasi pada tahun 2015, kebakaran hutan dan lahan yang menimbulkan asap di seluruh kabupaten dan kota dalam Provinsi Jambi terdapat pada lahan-lahan gambut (dangkal dan dalam) masyarakat dan

perusahaan. Lahan gambut yang terbakar atau sengaja dibakar tersebut terdapat di Kabupaten Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur.

2.1.2 Aspek Demografi

Tabel 2-8 Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016

No	Kabupaten / Kota	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kerinci	235,797	236,762	234,003	234,882	235.800
2	Merangin	350,062	358,530	360,187	366,315	372.200
3	Sarolangun	259,963	267,549	272,203	278,222	284.200
4	Batang Hari	252,731	258,016	257,201	260,631	263.900
5	Muaro Jambi	363,994	376,619	388,323	399,157	410.340
6	Tanjab Timur	211,057	212,218	212,084	213,670	215.320
7	Tanjab Barat	293,594	301,469	304,899	310,914	316.810
8	Tebo	313,420	321,641	324,919	330,962	337.020
9	Bungo	320,300	329,934	336,320	344,100	351.880
10	Kota Jambi	557,321	569,331	568,062	576,067	583.490
11	Sungai Penuh	84,575	84,965	86,220	87,132	87,970
	Provinsi Jambi	3,242,814	3,317,034	3,344,421	3,402,052	3.458.930

Sumber: *Jambi Dalam Angka 2017, 2017*

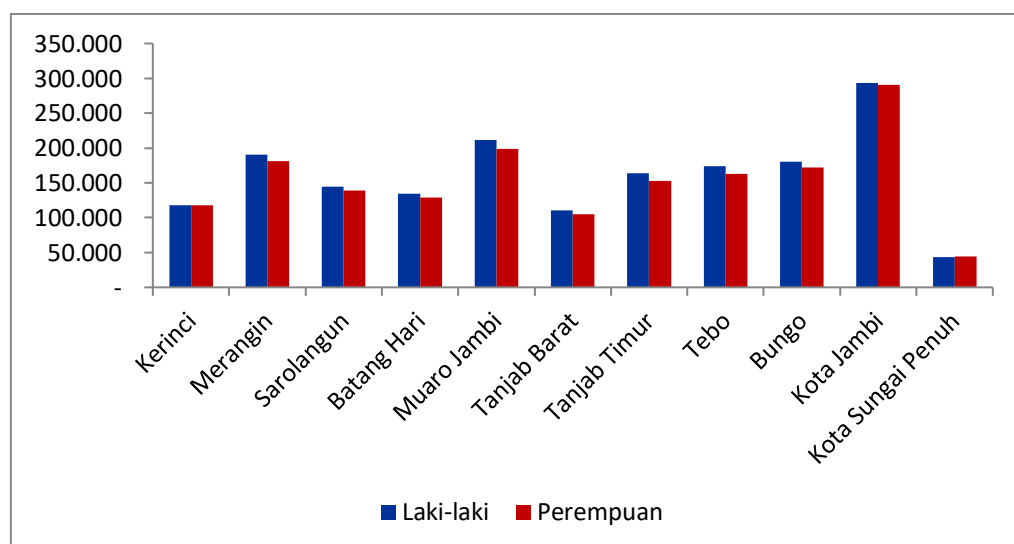
Jumlah penduduk Provinsi Jambi tahun 2016 adalah sebanyak 3.458.926 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata sebesar 68,96 jiwa/km² dengan kepadatan tertinggi berada di Kota Jambi sebesar 2.840,33 jiwa/km² dan Kota Sungai Penuh sebesar 224,7 jiwa/km². Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi dari Tahun 2012-2016 rata-rata adalah sebesar 3,24 persen per tahun dengan rata pertumbuhan tertinggi di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 6,04 persen dan terendah di Kabupaten Kerinci sebesar 0,003 persen. Sedangkan rincian jumlah penduduk per-kabupaten dari tahun 2012-2016, dapat dilihat pada tabel di atas.

Tabel 2-9 Kepadatan Penduduk di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016

No	Kabupaten/Kota	Luas Daerah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	Kerinci	3,355,27	235.800	70,28
2	Merangin	7,679,00	372.200	48,47
3	Sarolangun	6,184,00	284.200	45,96
4	Batang Hari	5,804,00	263.900	45,47
5	Muaro Jambi	5,326,00	410.340	77,04
6	Tanjab Timur	5,445,00	215.320	39,54
7	Tanjab Barat	4,649,85	316.810	68,13
8	Tebo	6,461,00	337.020	52,16
9	Bungo	4,659,00	351.880	75,53
10	Kota Jambi	205,43	583.490	2,840,33
11	Sungai Penuh	391,50	87.970	224,7
	Jumlah	50,160,05	3.458.930	68,96

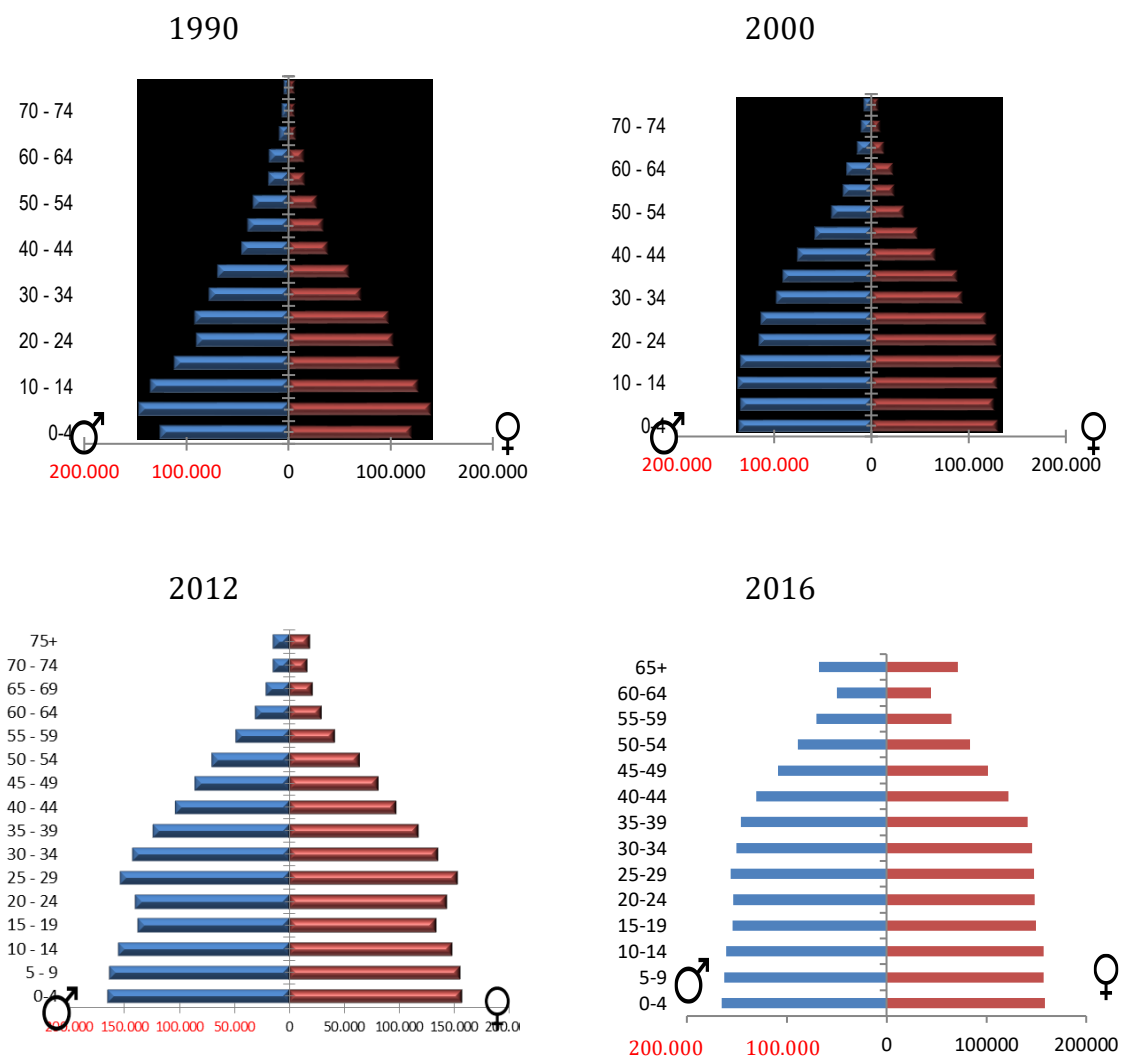
Sumber: *Jambi Dalam Angka 2017*

Dilihat dari posisi kewilayahan barat dan timur maka persentase distribusi penduduk di kedua wilayah tersebut terlihat relatif seimbang, yaitu 51,75 persen untuk wilayah timur (Batanghari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan Kota Jambi), dan 48,25 persen untuk wilayah barat (Kerinci, Sungai Penuh, Merangin, Sarolangun, Bungo dan Tebo).



Gambar 2.6 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Jambi (*Jambi Dalam Angka 2017*)

Komposisi penduduk Provinsi Jambi menurut jenis kelamin per kabupaten/ kota tahun 2016 dapat dilihat pada gambar di atas. Secara umum penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, kecuali di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Beberapa hal yang diduga sebagai penyebab terjadinya hal ini adalah faktor migrasi, dimana penduduk laki-laki di kabupaten/ kota tersebut banyak merantau keluar daerah untuk bekerja dan sebagian melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.



Gambar 2.7 Piramida penduduk tahun 1990, 2000, 2012 dan 2016 (RTRWP Jambi 2013 -2033 dan Jambi Dalam Angka 2017, data diolah)

Kondisi demografi Provinsi Jambi lebih jelas dapat dilihat dalam piramida penduduk selama tiga dekade yakni tahun 1990, 2000, 2012 dan 2016 di atas. Pada tahun 1990 jumlah penduduk didominasi oleh kelompok usia sekolah dasar dan pada

tahun 2000, jumlah penduduk didominasi oleh kelompok usia sekolah dasar-menengah pertama/wajib belajar 9 tahun (10-14 tahun) hingga kelompok usia sekolah menengah atas sampai usia masuk Perguruan Tinggi (15-19 tahun). Sedangkan fakta yang dapat terlihat pada Piramida Penduduk Provinsi Jambi tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah balita cenderung tinggi, mengimbangi kelompok usia produktif, kelompok usia Sekolah Dasar serta Sekolah Menengah Pertama cenderung tinggi. Kelompok usia Sekolah Menengah Atas hingga lulusan Perguruan Tinggi memperlihatkan bahwa pada usia tersebut banyak penduduk meninggalkan Jambi untuk bersekolah. Ini dapat diasumsikan sebagai indikasi untuk tuntutan terhadap infrastruktur dan pelayanan pendidikan dengan kualitas yang baik.

Hal menarik lainnya dapat dilihat pada piramida penduduk tahun 2016, dimana dalam kurun waktu empat tahun, telah terjadi perubahan dalam struktur penduduk yaitu kelompok penduduk usia sekolah yang hampir seimbang dengan kelompok usia produktif dan usia lanjut yang semakin besar. Hal ini mengindikasikan adanya migrasi penduduk masuk ke Provinsi Jambi pada kelompok usia produktif. Terkait dengan penyediaan lapangan pekerjaan, apabila tidak diantisipasi maka angka pengangguran di Provinsi Jambi akan terus meningkat. Peningkatan jumlah lansia di satu sisi memperlihatkan perbaikan di bidang kesehatan, namun di sisi lain menyebabkan tingginya angka ketergantungan dan kebutuhan perbaikan layanan kesehatan lansia.

Tabel 2-10 Distribusi Penduduk Menurut Agama tahun 2016

No	Kabupaten/kota	Agama yang Dianut (%)					
		Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu
1	Kerinci	99,23	0,48	0,20	0,02	0,07	
2	Merangin	98,26	1,01	0,65	0,02	0,05	
3	Sarolangun	96,39	2,38	1,13	0,02	0,08	
4	Batang Hari	97,82	1,37	0,68	0,01	0,11	
5	Muaro Jambi	96,82	2,31	0,63	0,12	0,11	0,01
6	Tanjung Jabung Timur	97,29	1,35	1,18	0,07	0,12	0
7	Tanjung Jabung Barat	95,73	2,66	0,97	0,07	0,51	0,06
8	Tebo	97,23	1,94	0,69	0,04	0,08	0,02
9	Bungo	95,21	2,65	1,77	0,04	0,25	0,09
10	Kota Jambi	86,31	5,88	2,45	0,15	4,59	0,63
11	Kota Sungai Penuh	98,10	0,87	1,00	0,03	0	0

Sumber: Jambi Dalam Angka 2017.

Distribusi penduduk menurut agama memperlihatkan bahwa mayoritas penduduk di seluruh kabupaten/kota beragama Islam dengan jumlah terbesar kedua dan ketiga adalah penduduk beragama Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Sedangkan untuk tiga agama lainnya menunjukkan variasi komposisi pada masing-masing kabupaten/ kota. Keragaman komposisi ini membutuhkan pembinaan untuk penumbuhan tenggang rasa antar pemeluk umat beragama agar tidak muncul konflik yang berpotensi mengganggu keamanan di Provinsi Jambi.

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

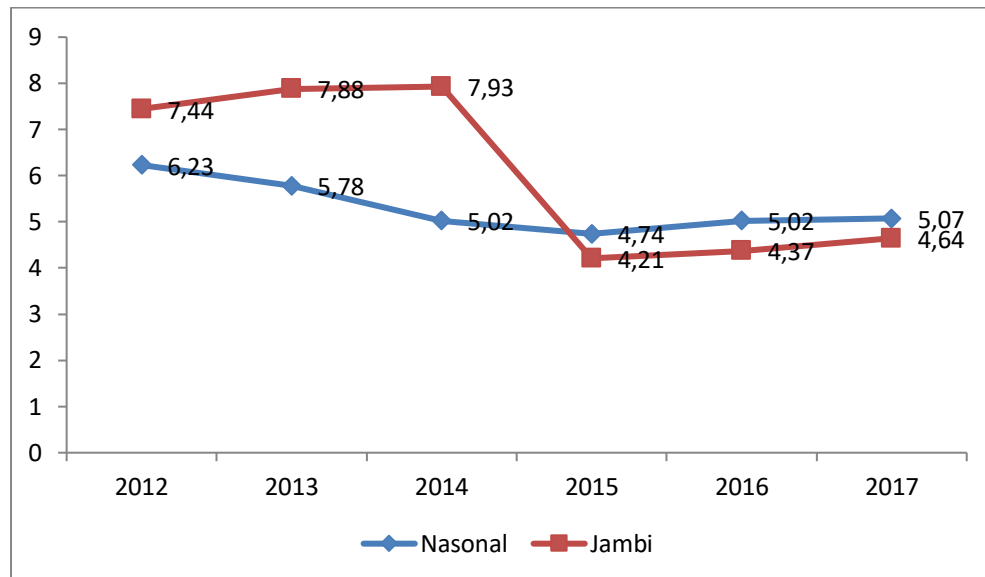
2.2.1.1 Pertumbuhan PDRB

Pembangunan Provinsi Jambi tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi, keduanya bersinergi dan saling terkait. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada periode waktu tahun 2012-2017 berfluktuasi pada kisaran antara 4,21 – 7,93 persen dengan rata-rata sebesar 6,4 persen pertahun. Dilihat dari laju pertumbuhan, pertumbuhan ekonomi Jambi jauh berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Selama periode yang sama, pertumbuhan ekonomi nasional bahkan hanya tumbuh rata-rata 5,4 persen per tahun.

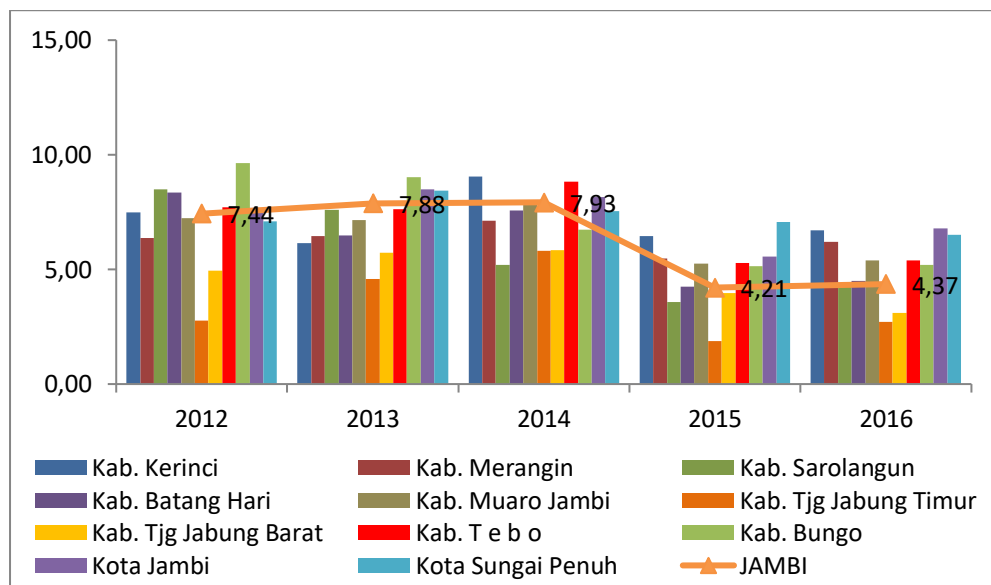
Bila dirinci berdasarkan tahun, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2014 yakni 7,93 persen, sementara laju pertumbuhan terendah pada tahun 2015 sebesar 4,21 persen. Sedangkan pada tahun 2016 ekonomi Provinsi Jambi tumbuh sebesar 4,37 persen, sedangkan pada tahun 2017 tumbuh 4,64 persen. Pertumbuhan terendah yang dicapai selama kurun waktu 2012-2017 tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Selain dikarenakan oleh faktor eksternal (kondisi ekonomi dunia yang lesu, kondisi ekonomi Indonesia yang juga mengalami penurunan, menurunnya harga minyak dunia) juga disebabkan oleh peristiwa kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap yang berlangsung selama lebih kurang empat bulan pada tahun 2015. Kondisi ini menyebabkan hasil sektor pertanian dan perkebunan mengalami penurunan drastis.

Meskipun pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi cukup tinggi, namun laju pertumbuhannya berfluktuasi. Kondisi ekstrim bahkan terjadi pada tahun 2015, saat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi turun drastis hingga berada di angka 4,21 persen. Bila dilihat pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi,

beberapa kabupaten yang memiliki sumberdaya alam besar mengalami pertumbuhan PDRB yang cukup tinggi pada tahun 2011, namun terus melambat karena penurunan eksploitasi akibat cadangan yang berkurang dan lesunya pasar global.



Gambar 2.8 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2012 - 2017 (BPS, 2017)



Gambar 2.9 Pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)

Seiring dengan bertumbuhnya ekonomi, selama periode 2012-2016, PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Jambi pada periode yang sama juga mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2012 sebanyak Rp104.615,1 (juta), kemudian terus meningkat hingga pada tahun 2016 menjadi Rp130.499,6 (juta), dengan laju pertumbuhan PDRB ADHK pada periode 2012 – 2016 adalah rata-rata sebesar 5,53 persen per tahun.

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan disertai dengan inflasi yang cukup rendah dan terkendali merupakan indikator yang menggambarkan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan bertambahnya pendapatan yang mereka peroleh. Pertambahan pendapatan yang dibarengi dengan stabilitas pengeluaran konsumsi masyarakat akan mendorong mereka untuk mengalokasikan kelebihan pendapatannya untuk investasi. Peningkatan investasi ini akan menjadi modal untuk mengolah faktor-faktor produksi yang dimiliki untuk mengukur besarnya tambahan investasi. Incremental Output Ratio (ICOR) merupakan suatu besaran yang digunakan untuk mengukur besarnya tambahan investasi yang diperlukan untuk memperoleh satu unit output yang diinginkan. Dalam lima tahun terakhir ICOR Provinsi Jambi berfluktuasi baik mengalami penurunan maupun kenaikan. Nilai ICOR pada tahun 2017 berada pada 5,21 yang berarti untuk menaikkan satu unit produksi di Provinsi Jambi pada tahun tersebut memerlukan investasi 5,21 unit atau setiap kenaikan PDRB 1 juta rupiah memerlukan investasi sekitar 5 juta rupiah. Nilai ICOR Provinsi Jambi terus menurun dalam tiga tahun terakhir yaitu dari 5,52 pada tahun 2015 menjadi 5,21 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa proses produksi semakin efisien.

Tabel 2-11 Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2012 – 2017 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Provinsi Jambi

No	Sektor	2012		2013		2014		2015		2016		2017	
		(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	26.429,00	25,26	28.071,00	25,12	31.145,40	25,96	32.815,90	26,24	34.932,19	26,77	36.828,90	26,97
2	Pertambangan & penggalian	28.595,80	27,33	29.692,30	26,57	30.947,00	25,79	30.879,90	24,70	31.016,89	23,77	32.187,03	23,57
3	Industri pengolahan	12.023,50	11,49	13.005,70	11,64	13.630,70	11,36	13.948,80	11,16	14.267,74	10,93	14.698,65	10,76
4	Pengadaan Listrik dan gas	47,70	0,05	51,90	0,05	56,90	0,05	59,30	0,05	68,26	0,05	69,42	0,05
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	153,80	0,15	156,70	0,14	163,50	0,14	170,10	0,14	178,69	0,14	183,32	0,13
6	Konstruksi	6.575,80	6,29	7.857,50	7,03	8.559,60	7,13	8.806,00	7,04	9.156,96	7,02	9.818,03	7,19
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	9.054,80	8,66	9.799,20	8,77	10.662,00	8,89	11.836,60	9,47	12.579,06	9,64	13.123,42	9,61
8	Transportasi dan pergudangan	3.144,30	3,01	3.319,90	3,03	3.669,40	3,06	3.911,20	3,13	4.235,23	3,25	4.485,53	3,28
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	970,90	0,93	1.033,10	0,92	1.226,60	1,02	1.306,20	1,04	1.406,11	1,08	1.517,91	1,11
10	Informasi dan komunikasi	3.400,40	3,25	3.622,40	3,24	3.876,30	3,23	4.257,50	3,40	4.619,68	3,54	4.924,68	3,61
11	Jasa keuangan dan asuransi	2.375,20	2,27	2.655,80	2,38	2.757,70	2,30	2.815,80	2,25	3.108,02	2,38	3.203,05	2,35
12	Real estate	1.615,80	1,54	1.695,50	1,52	1.732,80	1,44	1.805,30	1,44	1.883,13	1,44	1.969,90	1,44
13	Jasa perusahaan	1.148,40	1,10	1.171,80	1,05	1.230,40	1,03	1.308,20	1,05	1.376,79	1,06	1.436,28	1,05

No	Sektor	2012		2013		2014		2015		2016		2017	
		(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.493,00	3,34	3.652,60	3,27	4.141,20	3,45	4.422,40	3,54	4.555,65	3,49	4.670,54	3,42
15	Jasa pendidikan	3.515,50	3,36	3.705,00	3,31	3.752,60	3,13	4.033,40	3,23	4.277,11	3,28	4.458,47	3,26
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.020,60	0,98	1.103,00	0,99	1.270,50	1,06	1.398,10	1,12	1.490,99	1,14	1.572,85	1,15
17	Jasa lainnya	1.050,60	1,00	1.101,00	0,99	1.162,10	0,97	1.263,80	1,01	1.347,12	1,03	1.408,24	1,03
	PDRB	104.615,1 0	100,00	111.766,1 0	100,00	119.984,7 0	100,00	125.038,7 0	100,00	130.499,6 3	100,00	136.556,2 2	100,00

Sumber: BPS, 2017

Tabel 2-12 Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2012 – 2016 atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jambi

No	Sektor	2012		2013		2014		2015		2016	
		(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	27.833,10	24,19	33.312,30	25,63	37.972,90	26,22	43.819,80	28,22	51.145,95	29,79
2	Pertambangan & penggalian	31.415,30	27,30	34.000,20	26,16	35.442,70	24,48	29.476,90	19,00	28.493,82	16,59
3	Industri pengolahan	12.967,50	11,27	14.489,40	11,15	15.841,40	10,94	17.134,40	11,05	17.986,47	10,47
4	Pengadaan Listrik dan gas	54,60	0,05	53,30	0,04	63,40	0,04	76,10	0,05	103,55	0,06
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	164,10	0,14	184,00	0,14	201,60	0,14	223,20	0,14	247,08	0,14
6	Konstruksi	7.333,60	6,37	8.818,70	6,78	10.280,70	7,10	11.168,20	7,20	12.065,94	7,03
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	10.679,90	9,28	12.046,50	9,27	14.167,10	9,78	17.250,00	11,12	20.871,36	12,15
8	Transportasi dan pergudangan	3.394,30	2,95	3.787,20	2,91	4.269,60	2,95	4.979,70	3,21	5.769,17	3,36
9	Penyediaan akomodasi	1.155,90	1,00	1.320,30	1,02	1.596,10	1,10	1.779,10	1,15	2.033,12	1,18

No	Sektor	2012		2013		2014		2015		2016	
		(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%
	dan makan minum										
10	Informasi dan komunikasi	3.635,90	3,16	3.992,20	3,07	4.443,40	3,07	5.385,60	3,47	6.450,84	3,76
11	Jasa keuangan dan asuransi	2.773,00	2,41	3.255,70	2,50	3.541,00	2,45	3.769,20	2,43	4.349,69	2,53
12	Real estate	1.801,20	1,57	1.939,30	1,49	2.100,40	1,45	2.418,30	1,56	2.729,98	1,59
13	Jasa perusahaan	1.326,40	1,15	1.422,40	1,09	1.578,50	1,09	1.804,70	1,16	2.072,80	1,21
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4.114,90	3,58	4.520,00	3,48	6.018,90	4,16	7.563,20	4,88	8.085,25	4,71
15	jasa pendidikan	4.193,20	3,64	4.427,50	3,41	4.522,70	3,12	5.111,00	3,30	5.758,53	3,35
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.119,90	0,97	1.222,70	0,94	1.471,30	1,02	1.667,20	1,07	1.888,74	1,10
17	jasa lainnya	1.107,90	0,96	1.184,40	0,91	1.295,90	0,89	1.483,60	0,96	1.659,14	0,97
	PDRB	115.070,40	100,00	129.976,00	100,00	144.807,60	100,00	155.110,30	100,00	171.711,45	100,00

Sumber: BPS, 2017

Tabel 2-13 Perkembangan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2012-2016 Atas Dasar Harga Berlaku (HB) dan Harga Konstan (HK) Tahun 2010 Provinsi Jambi

No	Sektor	2012		2013		2014		2015		2016	
		HB	HK	HB	HK	HB	HK	HB	HK	HB	HK
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	24,19	25,26	25,63	25,12	26,22	25,96	28,22	26,24	29,79	26,77
2	Pertambangan & penggalian	27,3	27,33	26,16	26,57	24,48	25,79	19	24,7	16,59	23,77
3	Industri pengolahan	11,27	11,49	11,15	11,64	10,94	11,36	11,05	11,16	10,47	10,93
4	Pengadaan Listrik dan gas	0,05	0,05	0,04	0,05	0,04	0,05	0,05	0,05	0,06	0,05
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,14	0,15	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
6	Konstruksi	6,37	6,29	6,78	7,03	7,1	7,13	7,2	7,04	7,03	7,02
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	9,28	8,66	9,27	8,77	9,78	8,89	11,12	9,47	12,15	9,64
8	Transportasi dan pergudangan	2,95	3,01	2,91	3,03	2,95	3,06	3,21	3,13	3,36	3,25
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1,00	0,93	1,02	0,92	1,10	1,02	1,15	1,04	1,18	1,08
10	Informasi dan komunikasi	3,16	3,25	3,07	3,24	3,07	3,23	3,47	3,4	3,76	3,54
11	Jasa keuangan dan asuransi	2,41	2,27	2,5	2,38	2,45	2,3	2,43	2,25	2,53	2,38
12	Real estate	1,57	1,54	1,49	1,52	1,45	1,44	1,56	1,44	1,59	1,44
13	Jasa perusahaan	1,15	1,1	1,09	1,05	1,09	1,03	1,16	1,05	1,21	1,06
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3,58	3,34	3,48	3,27	4,16	3,45	4,88	3,54	4,71	3,49

No	Sektor	2012		2013		2014		2015		2016	
		HB	HK	HB	HK	HB	HK	HB	HK	HB	HK
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
15	jasa pendidikan	3,64	3,36	3,41	3,31	3,12	3,13	3,3	3,23	3,35	3,28
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,97	0,98	0,94	0,99	1,02	1,06	1,07	1,12	1,10	1,14
17	jasa lainnya	0,96	1	0,91	0,99	0,89	0,97	0,96	1,01	0,97	1,03
	PDRB	100	100	100	100	100	100	100	100	100,00	100,00

Sumber: BPS, 2017

Tabel 2-14 Pertumbuhan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2011-2016 Atas Dasar Harga Berlaku (Hb) dan Harga Konstan (Hk) Tahun 2010 Provinsi Jambi

No	Sektor	Pertumbuhan									
		2012		2013		2014		2015		2016	
		Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,63	6,81	19,69	6,21	13,99	10,95	15,4	5,36	8,04	3,17
2	Pertambangan & penggalian	13,12	4,88	8,23	3,83	4,24	4,23	-16,83	-0,22	-1,68	0,22
3	Industri pengolahan	12,29	7,19	11,74	8,17	9,33	4,81	8,16	2,33	2,46	1,14
4	Pengadaan Listrik dan gas	32,63	9,67	-2,37	8,73	18,98	9,7	20,16	4,18	16,65	7,29
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	5,8	0,82	12,13	1,87	9,58	4,35	10,71	4,08	5,21	2,49
6	Konstruksi	23,39	17,02	20,25	19,49	16,58	8,94	8,63	2,88	3,94	1,97
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	14,17	8,86	12,8	8,22	17,6	8,8	21,76	11,02	10,00	3,09
8	Transportasi dan pergudangan	13,1	8,42	11,57	7,88	12,74	8,18	16,63	6,59	7,64	4,06
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	17,91	7,73	14,23	6,4	20,89	18,73	11,47	6,49	6,90	3,75
10	Informasi dan komunikasi	13,74	7,36	9,8	6,53	11,3	7,01	21,2	9,83	9,44	4,17
11	Jasa keuangan dan asuransi	20,95	9,98	17,41	11,81	8,76	3,84	6,45	2,11	7,42	5,06
12	Real estate	9,48	5,66	7,67	4,93	8,31	2,2	15,13	4,19	6,25	2,13
13	Jasa perusahaan	13,4	4,22	7,24	2,04	10,98	5	14,33	6,32	7,17	2,59
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	9,08	3,96	9,84	4,57	33,16	13,38	25,66	6,79	3,39	1,50
15	jasa pendidikan	18,42	6,34	5,59	5,39	2,15	1,28	13,01	7,48	6,15	2,98

No	Sektor	Pertumbuhan									
		2012		2013		2014		2015		2016	
		Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	16,5	8,78	9,19	8,07	20,33	15,19	13,32	10,05	6,44	3,27
17	jasa lainnya	7,89	3,31	6,91	4,8	9,41	5,55	14,49	8,76	5,75	3,24
	PDRB	11,15	7,03	12,95	6,84	11,41	7,35	7,11	4,21	5,22	2,16

Sumber: BPS, 2016

Jika dilihat sektor-sektor yang memberi kontribusi PDRB ADHK Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir, maka sektor pertanian masih memberi kontribusi terbesar. Pada tahun 2012, kontribusi sektor pertanian sebesar 25,26 persen meningkat menjadi 26,77 persen pada tahun 2014. Sektor pertanian sangat potensial untuk menjadi sektor yang memimpin (*leading sector*) karena potensinya sebagai motor penggerak pertumbuhan output dan nilai tambah sektor ekonomi lainnya.

Tabel 2-15 PDRB ADHB Se-Sumatera Tahun 2012-2016

No	Provinsi	PDRB ADHB (Milyar Rp)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Aceh	114.552,1	121.973,	127.897,	128.980,	137.277,4
2	Sumut	417.120,4	470.222,	521.954,	571.722,	628.394,2
3	SumBar	131.435,6	146.885,	164.944,	179.404,	195.682,5
4	Riau	558.492,7	607.498,	679.395,	652.138,	682.351,1
5	Jambi	115.070,4	132.019,	144.814,	155.106,	171.711,5
6	SumSel	253.265,1	281.996,	306.421,	332.892,	355.419,2
7	Bengkulu	36.207,7	40.460,4	45.389,9	50.336,9	55.402,5
8	Lampung	187.348,8	204.402,	230.794,	253.225,	281.113,1
9	Kep. Babel	45.400,2	50.393,9	56.373,6	60.992,1	65.125,3
10	Kep.Riau	144.840,8	163.112,	180.879,	199.538,	216.579,9

Sumber: BPS, 2017

Tabel 2-16 PDRB ADHK Se-Sumatera Tahun 2012-2016

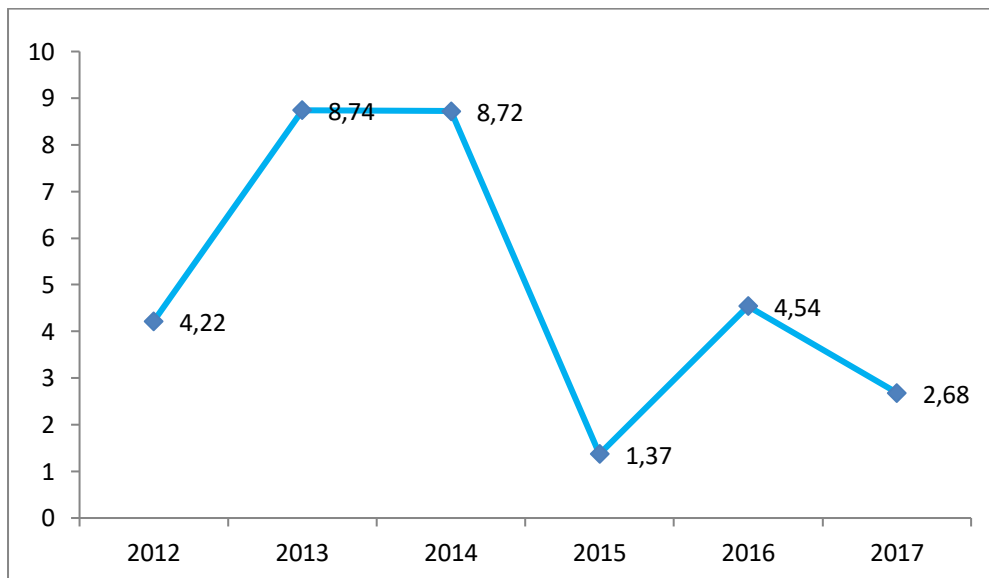
No	Provinsi	PDRB ADHK (MilyarRp)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Aceh	108.914,	111.992,	113.835,	112.661,	116.386,
2	Sumatera	375.924,	398.779,	419.649,	440.955,	463.775,
3	Sumatera	118.724,	125.874,	133.240,	140.704,	148.110,
4	Riau	425.625,	436.206,	447.616,	448.991,	458.998,
5	Jambi	104.615,	112.008,	120.696,	125.036,	130.499,
6	SumSel	220.459,	232.353,	243.228,	254.044,	266.815,
7	Bengkulu	32.363,0	34.329,8	36.215,8	38.066,0	40.082,9
8	Lampung	170.769,	180.636,	189.809,	199.536,	209.807,
9	Kep. BaBel	40.104,9	42.198,2	44.171,6	45.961,5	47.852,7
10	Kep.Riau	128.035,	137.134,	147.167,	155.112,	162.922,

Sumber: BPS, 2017

Meskipun PDRB ADHB dan ADHK Provinsi Jambi terus meningkat, namun jika dibandingkan dengan Provinsi lain di wilayah Sumatera, maka PDRB ADHB dan ADHK Provinsi Jambi lebih kecil kecuali Provinsi Aceh, Bengkulu dan kepulauan Bangka Belitung.

2.2.1.2 Inflasi

Inflasi menjadi indikator ekonomi yang penting terutama untuk fokus kesejahteraan masyarakat. Tingkat inflasi di Kota Jambi dari tahun 2012-2017 berfluktuasi dengan rata-rata 5,48 persen per tahun. Pada tahun 2012 inflasi sebesar 4,22 persen, dan pada periode ini inflasi terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,74 persen. Selanjutnya pada tahun 2014, tingkat inflasi Kota Jambi menurun sedikit menjadi sebesar 8,72 persen dan turun signifikan kembali pada tahun 2015 menjadi 1,37 akibat kebakaran hutan dan lahan yang menimbulkan bencana asap. Inflasi perlu dipertahankan untuk tetap rendah dan stabil untuk menjaga daya beli masyarakat berpenghasilan rendah yang rentan terhadap guncangan kenaikan harga.

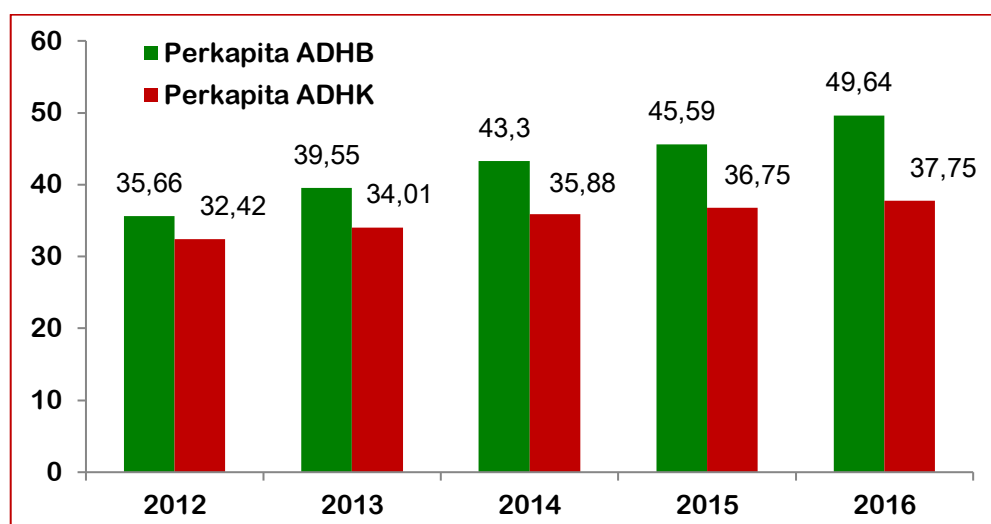


Gambar 2.10 Tingkat Inflasi Kota Jambi Tahun 2012 – 2017 (BPS, 2017)

2.2.1.3 PDRB Perkapita

PDRB perkapita Provinsi Jambi selama lima tahun terakhir atau periode tahun 2012-2016 menunjukkan kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012, PDRB perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jambi sebesar Rp32,42 juta meningkat menjadi sebesar Rp37,75 juta pada tahun 2016. Dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB perkapita Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir atau periode tahun 2012-2016 sebesar 3,81 persen per tahun. Sementara itu, PDRB perkapita Atas Dasar Harga Berlaku juga menunjukkan kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sebesar Rp35,66 juta meningkat menjadi Rp49,64 juta, dengan rata-rata laju

pertumbuhan per tahun sebesar 8,27 persen. Bila dihubungkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat maka kenaikan PDRB perkapita ini menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi namun masih dalam kategori pendapatan rendah – menengah (*lower – middle income*). Untuk itu di masa yang akan datang perlu dilakukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat.



Gambar 2.11 PDRB Perkapita ADHB dan ADHK 2010 Tahun 2012 – 2016 (BPS, 2017)

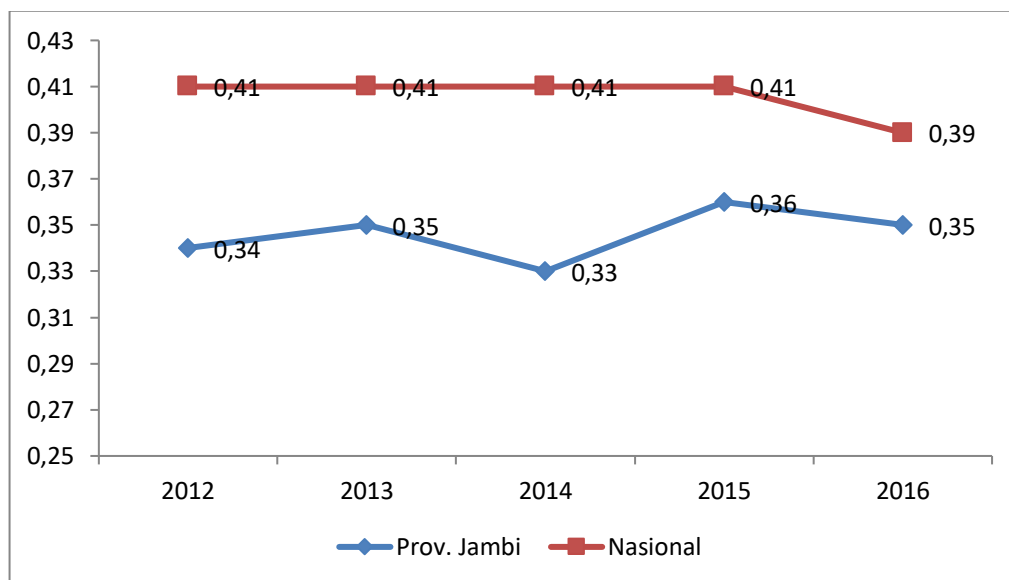
2.2.1.4 Indeks Gini

Fenomena ketimpangan pendapatan wilayah memang sudah menjadi hal yang biasa dalam perkembangan suatu wilayah. Ketimpangan tersebut tidak hanya terjadi pada lingkup negara, bahkan sampai pada wilayah provinsi atau unit yang lebih rendah sekalipun. Ketimpangan sering menjadi permasalahan yang serius bagi setiap wilayah karena berpotensi menimbulkan konflik finansial, sosial, atau hubungan yang saling memperlemah antar wilayah. Salah satu indikator yang digunakan melihat ketimpangan pendapatan adalah indeks gini. Indeks gini juga digunakan untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pada masing-masing wilayah.

Indeks Gini atau Koefisien Gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai Koefisien Gini berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien Gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama. Sedangkan Koefisien Gini bernilai 1 menunjukkan ketimpangan yang sempurna, atau satu orang memiliki segalanya sementara orang-orang lainnya tidak memiliki apa-

apa. Dengan kata lain, Koefisien Gini diupayakan agar mendekati 0 untuk menunjukkan adanya pemerataan distribusi pendapatan antar penduduk.

Selama 5 tahun terakhir, Provinsi Jambi berhasil menjaga indeks gini pada angka yang relatif rendah rata-rata 0,34 per tahun. Kondisi ini selalu di bawah nasional. Artinya ketimpangan pendapatan masyarakat Provinsi Jambi lebih kecil dibandingkan ketimpangan pendapatan masyarakat Indonesia. Pada tahun 2012, indeks gini Provinsi Jambi sebesar 0,34 dan terus berfluktuatif hingga menjadi 0,35 pada tahun 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pendapatan masih terus terjadi di Provinsi Jambi, meskipun ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi masih termasuk kategori ketimpangan rendah.



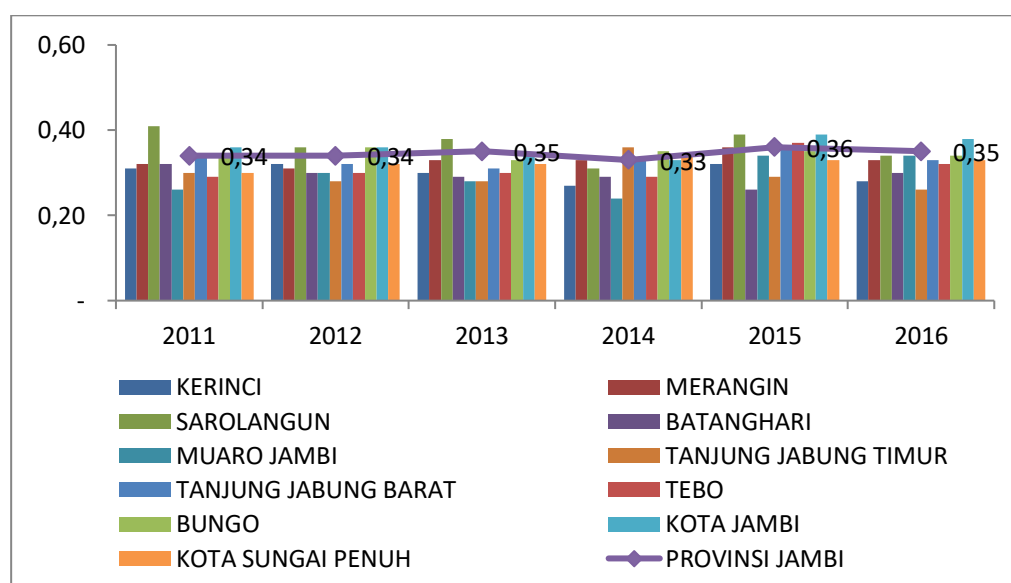
Gambar 2.12 Indeks Gini Nasional dan Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)

Pada tingkat regional Sumatera, rata-rata ketimpangan pendapatan masyarakat Provinsi Jambi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir lebih baik dibandingkan dengan provinsi-provinsi se-Sumatera kecuali Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Provinsi Aceh. Sedangkan untuk kabupaten/ kota dalam Provinsi Jambi, gambar di bawah memperlihatkan bahwa Kabupaten Sarolangun pada tahun 2011 - 2013 memiliki indeks gini lebih tinggi dari Provinsi Jambi, namun terlihat penurunan pada tahun 2014 hingga di bawah Provinsi Jambi. Penurunan ketimpangan ini seiring dengan peningkatan proporsi pengeluaran penduduk 40% menengah dan 40% terendah serta penurunan proporsi pengeluaran penduduk 20% tertinggi, sehingga ketimpangan menurun.

Tabel 2-17 Indeks Gini Menurut Provinsi se-Sumatera Tahun 2012-2016

No	Provinsi	Indeks Gini Menurut Provinsi Tahun 2012- 2016					
		2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	Aceh	0,32	0,34	0,32	0,33	0,34	0,33
2	SumateraUtara	0,33	0,35	0,32	0,34	0,31	0,34
3	SumateraBarat	0,36	0,36	0,33	0,34	0,31	0,35
4	Riau	0,40	0,37	0,35	0,36	0,35	0,37
5	Jambi	0,34	0,35	0,33	0,36	0,35	0,34
6	SumateraSelatan	0,40	0,38	0,40	0,36	0,36	0,38
7	Bengkulu	0,35	0,39	0,36	0,38	0,35	0,37
8	Lampung	0,36	0,36	0,35	0,38	0,36	0,36
9	Kep.BangkaBelitung	0,29	0,31	0,30	0,28	0,29	0,30
10	Kep.Riau	0,35	0,36	0,40	0,36	0,35	0,36
11	Nasional	0,41	0,41	0,41	0,41	0,39	0,41

Sumber: BPS, 2017



Gambar 2.13 Indeks Gini Kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2016 (BPS, 2017)

2.2.1.5 Indeks Williamson (Indeks Ketimpangan Regional)

Ketimpangan pembangunan antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan ekonomi juga menjadi berbeda. Oleh sebab itu, tidak mengherankan bilamanapada suatu daerah

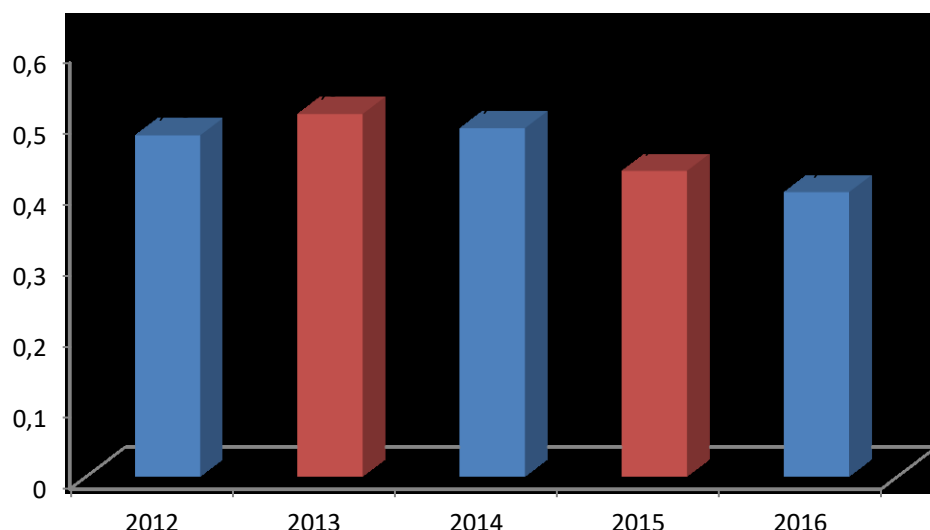
biasanya terdapat wilayah maju dan wilayah terbelakang. Terjadinya ketimpangan antar wilayah ini membawa implikasi terhadap kesejahteraan masyarakat antar wilayah. Karena itu aspek ketimpangan pembangunan antar wilayah ini juga mempunyai implikasi terhadap formulasi kebijakan pembangunan wilayah yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Indeks Williamson besarnya antara nol dan satu. Semakin kecil angka yang dihasilkan menunjukkan ketimpangan yang semakin kecil pula atau dapat dikatakan makin merata. Tetapi jika angka yang didapat mendekati satu maka ketimpangan semakin lebar. Para ahli menetapkan sebuah kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah ketimpangan ada pada taraf rendah, sedang atau tinggi. Untuk itu, ditentukan kriteria sebagai berikut:

- a. Ketimpangan taraf rendah, bila indeks ketimpangan kurang dari 0,35
- b. Ketimpangan taraf sedang, bila indeks ketimpangan 0,35-0,5
- c. Ketimpangan taraf tinggi, bila indeks ketimpangan lebih dari 0,5

Indeks Williamson (indeks ketimpangan regional) Provinsi Jambi tahun 2012-2016 cenderung meningkat dimana pada tahun 2013 berada pada angka 0,51, mengalami penurunan pada tahun 2014 hingga menjadi 0,4 pada tahun 2016.

Ketimpangan atau kesenjangan pembangunan antar wilayah masih merupakan tantangan yang harus diselesaikan dalam pembangunan ke depan. Kesenjangan pembangunan antar wilayah dalam jangka panjang bisa memberikan dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Di samping itu juga terdapat kesenjangan antara wilayah desa dan kota. Kesenjangan pembangunan antara desa-kota maupun antara kota-kota perlu ditangani secara serius untuk mencegah terjadinya urbanisasi, yang pada gilirannya akan memberikan beban dan masalah sosial di wilayah perkotaan. Kesenjangan tersebut berkaitan dengan sebaran demografi yang tidak seimbang, ketersediaan infrastruktur yang tidak memadai. Upaya-upaya pembangunan yang lebih berpihak kepada kawasan tertinggal menjadi suatu keharusan untuk menangani tantangan ketimpangan dan kesenjangan pembangunan.



Gambar 2.14 Indeks Williamson Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2016 (BPS, 2018)

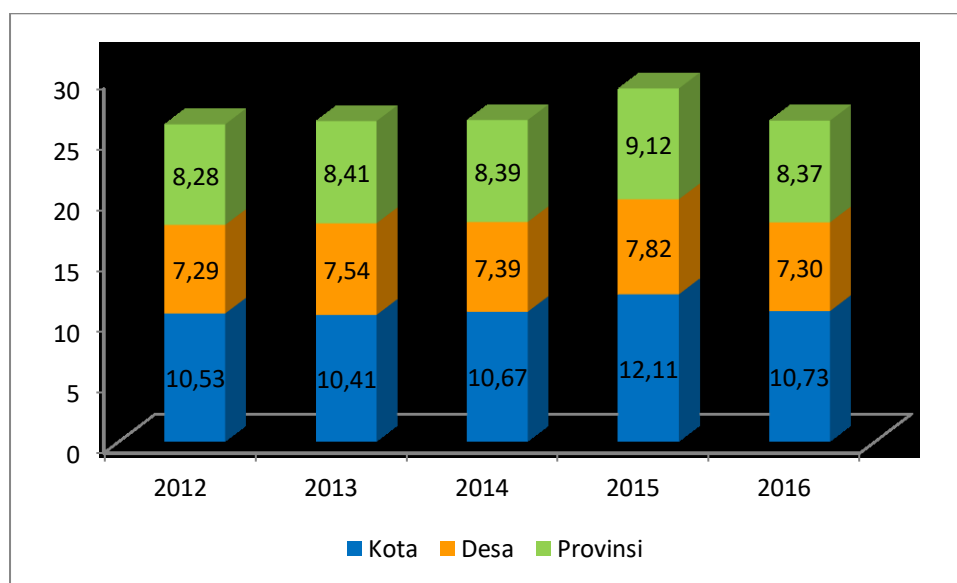
2.2.1.6 Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan

Masalah kemiskinan banyak dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Namun dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi terkadang kurang memperhatikan keadaan untuk jangka panjang. Mengatasi hal tersebut, pembangunan berkelanjutan dapat menjadi suatu bentuk rancangan yang dapat digunakan. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu pembangunan yang memperhatikan keberlanjutan untuk jangka panjang. Pembangunan berkelanjutan menjadi model pembangunan yang memperhatikan segi sumber daya dan juga lingkungan.

Kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang telah lama menjadi isu sentral. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan pemenuhan hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Faktor utama penyebab kemiskinan meliputi antara lain kelebihan penduduk, tidak meratanya distribusi sumberdaya ekonomi, ketidakmampuan untuk memenuhi biaya hidup dan standar hidup yang tinggi, pendidikan dan kesempatan kerja yang tidak memadai, dan degradasi lingkungan. Pada banyak kasus, penyebab dan dampak kemiskinan saling berinteraksi, jadi apa yang membuat penduduk miskin juga menciptakan kondisi yang membuat mereka tetap miskin. Kemiskinan bisa menjadi penghambat pembangunan di masa mendatang yang akan berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan.

Pemberantasan kemiskinan merupakan tantangan global terbesar yang dihadapi dunia saat ini.

Berdasarkan Berita Resmi yang diekspos BPS, persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi dari tahun 2012 sampai tahun 2016 berfluktuatif. Bila dirata-rata pada rentang tersebut maka terjadi kenaikan 0,27 persen setiap tahunnya. Fakta lain adalah perbandingan persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan perdesaan selama periode tahun 2012-2016 memperlihatkan bahwa persentase penduduk miskin di perkotaan lebih besar daripada perdesaan. Namun bila dilihat dari jumlah penduduk miskin maka jumlah penduduk miskin di perdesaan lebih banyak dibandingkan di perkotaan. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang hidup di perdesaan lebih banyak daripada penduduk yang tinggal di kota.



Gambar 2.15 Persentase Penduduk Miskin Perkotaan dan Perdesaan Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2016 (BPS, 2017)

Tabel 2-18 Kontribusi Komoditas yang Memberikan Sumbangan Besar Terhadap Garis Kemiskinan Provinsi Jambi (September 2017)

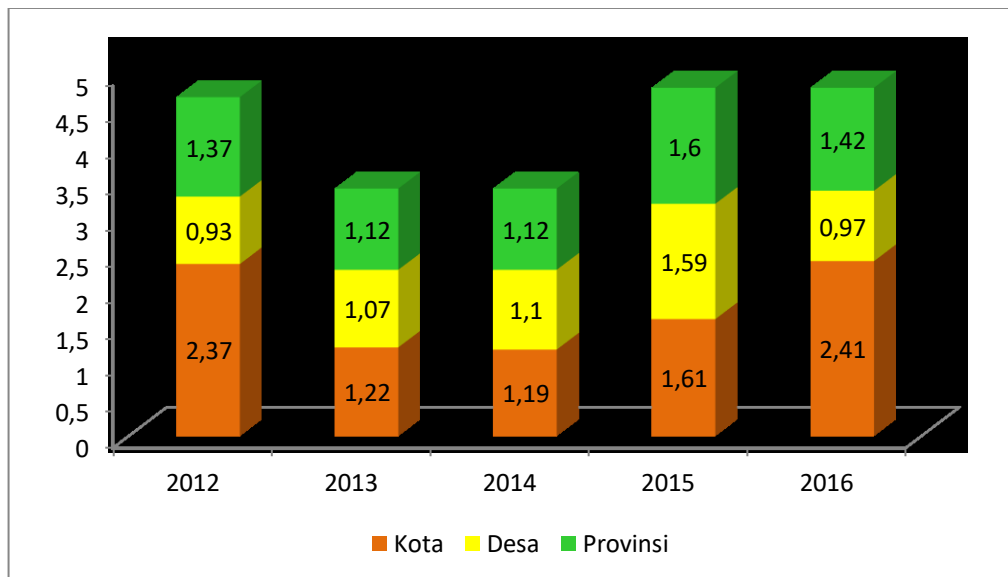
No	Komoditas	Kota(%)	Komoditas	Desa(%)
A	Makanan			
1	Beras	15,62	Beras	27,01
2	Rokok kretek filter	9,99	Rokok kretek filter	11,65
3	Telur ayam ras	3,72	Daging Sapi	4,6
4	Telur ayam ras	3,72	GulaPasir	3,9
5	GulaPasir	3,62	Cabe merah	3,5
6	Daging Ayam Ras	3,61	Telur ayam ras	3,4
7	Cabe Merah	2,50	Daging ayan ras	3,2
B	BukanMakanan			
1	Perumahan	5,44	Perumahan	27,25
2	Bensin	5,05	listrik	11,81
3	Listrik	4,60	Bensin	14,93
4	Pendidikan	2,04	Pendidikan	4,8
5	Perlengkapanmandi	1,08	Perlengkapanmandi	4,9
6	Pakaian jadi perempuan dewasa	0,98	Pakaian jadi anak-anak	0,61

Sumber: BRS, 2017

Komoditas yang memberi sumbangan besar terhadap garis kemiskinan masyarakat Provinsi Jambi baik daerah perkotaan maupun pedesaan (September 2017) adalah untuk kelompok makanan berupa beras (15,62 persen dan 27,01 persen), rokok kretek filter (9,99 persen dan 11,65 persen), sedangkan untuk kelompok bukan makanan yaitu perumahan (5,44 persen dan 27,25 persen), listrik (4,60 persen dan 11,81 persen) dan bensin (5,05 persen dan 14,93 persen). Daftar Komoditi yang memberi sumbangan besar terhadap garis kemiskinan beserta persentase kontribusinya (September 2017) dapat dilihat pada tabel di atas.

Permasalahan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari tingkat kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kedalaman kemiskinan adalah Indeks Kedalaman Kemiskinan atau *Poverty Gap Index* (P1) yang dirumuskan oleh *Foster-Greer-Thorbec* (FGT). P1 merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing

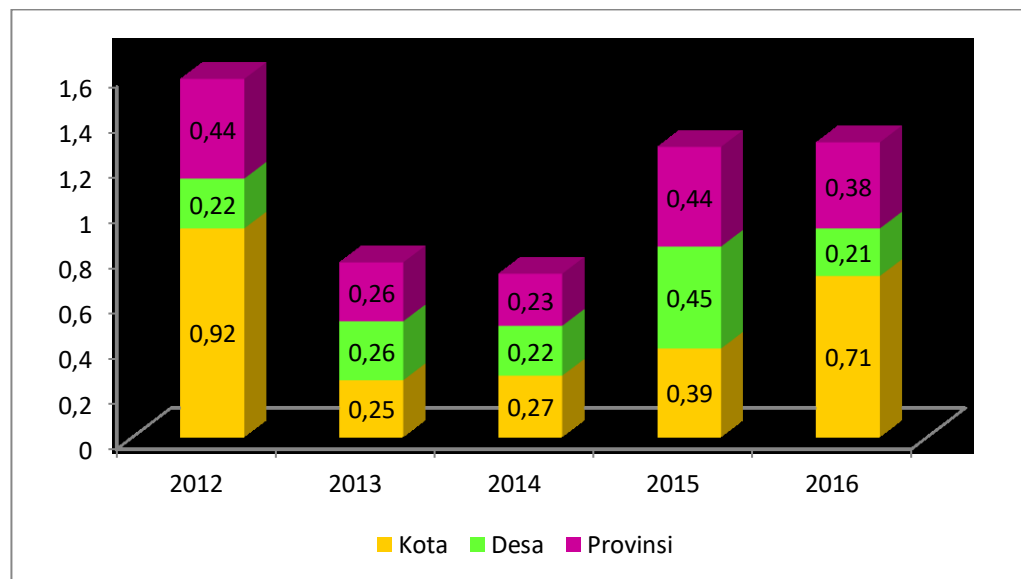
penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, angka P1 yang semakin mendekati 0 menunjukkan rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan.



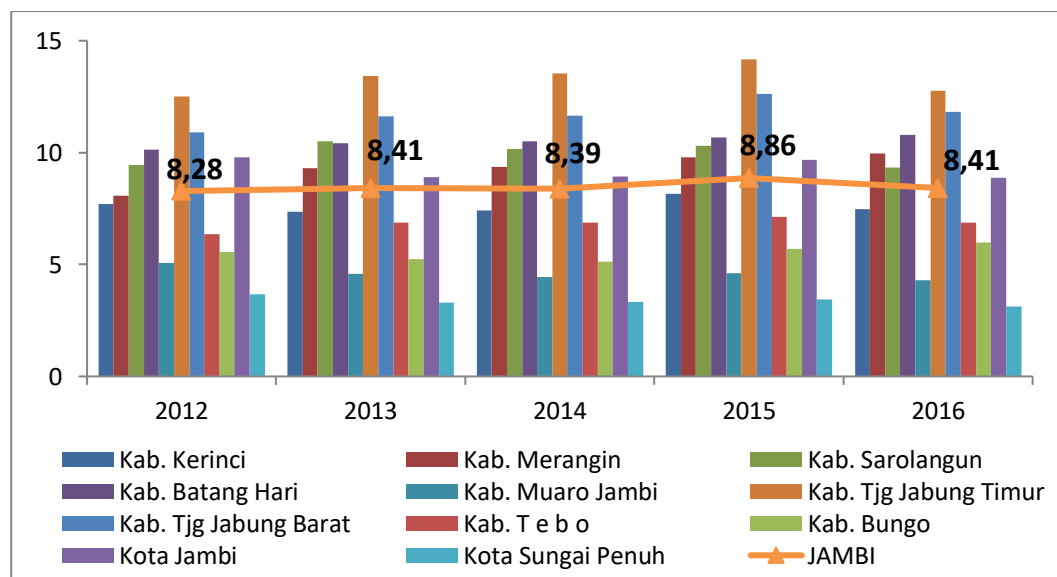
Gambar 2.16 Indeks Kedalaman kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BRS, 2017)

Kenaikan nilai indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin menjauhi Garis Kemiskinan. Apabila dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, untuk P1 Provinsi Jambi selama periode tahun 2012-2016, maka daerah perkotaan memiliki nilai P1 selalu lebih besar dibandingkan daerah perdesaan. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keparahan kemiskinan adalah Indeks Keparahatan Kemiskinan atau *Distributionally Sensitive Index* (P2) yang dirumuskan oleh *Foster – Greer – Thorbec* (FGT). P2 memberikan gambaran penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin, angka P2 yang semakin mendekati 0 menunjukkan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin secara umum semakin kecil. Indeks Keparahatan Kemiskinan (P2) Provinsi Jambi pada periode 2012–2016, berfluktuatif dengan kecenderungan meningkat, yaitu pada tahun 2012 nilai P2 sebesar 0,18 dan pada tahun 2016 nilai P2 sebesar 0,38. Kenyataan ini mengindikasikan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin melebar. Apabila dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, untuk P2 Provinsi Jambi selama periode tahun 2012-2016, maka daerah perkotaan memiliki kecenderungan memiliki nilai P2 yang lebih besar dari perdesaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran

penduduk miskin di perkotaan semakin melebar dan lebih besar dibandingkan dengan perdesaan.



Gambar 2.17 Indeks Kedalaman kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BRS, 2017)



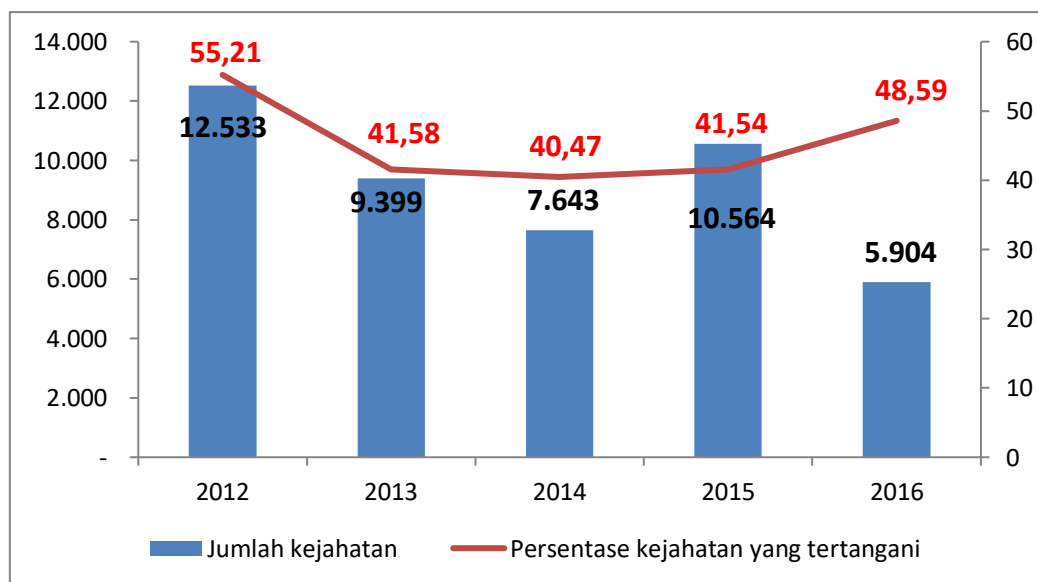
Gambar 2.18 Tingkat Kemiskinan kabupaten/ kota se Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2016 (BPS, 2017)

Bila dilihat per kabupaten/ kota, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan

Kota Jambi selama tahun 2012 – 2016 terus memperlihatkan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dari Provinsi Jambi. Hal menarik terlihat pada Kabupaten Merangin yang tingkat kemiskinannya pada 2010 – 2012 selalu dibawah Provinsi Jambi, pada tahun 2013 sampai 2016 mengalami peningkatan hingga berada di atas Provinsi Jambi. Tingkat kemiskinan pada wilayah – wilayah ini berhubungan dengan kesejahteraan petani yang belum membaik akibat nilai tukar petani yang masih rendah. Sedangkan untuk wilayah Kota Jambi, tingkat kemiskinan ini berhubungan dengan harga sejumlah komoditi dan inflasi.

2.2.1.7 Angka Kriminalitas yang Tertangani.

Jumlah tindak pidana di Provinsi Jambi pada periode tahun 2010-2016 berfluktuatif setiap tahun, dengan kecenderungan menurun. Khusus pada tahun 2016, jika dibandingkan dengan Provinsi lain di wilayah sumatera, maka jumlah tindak pidana di Provinsi Jambi masih rendah kecuali pada Provinsi Kepulauan Riau dan Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan provinsi-provinsi lainnya, jumlah tindak pidananya lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Jambi.



Gambar 2.19 Jumlah Tindak Pidana dan Penyelesaiannya di Provinsi Jambi (Statistik kriminal, BPS, 2017)

Tabel 2-19 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012-2016

No.	Kepolisian Daerah	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Aceh	9.2	9.15	7.56	8.04	9.646
2	Sumatera Utara	33.2	40.70	35.72	35.24	37.102
3	Sumatera Barat	13.4	14.32	14.95	16.27	14.921
4	Riau	12.5	9.39	9.64	9.59	8.520
5	Kepulauan Riau	3.6	4.27	4.63	4.892	4.885
6	Jambi	6.0	6.51	7.64	10.564	5.904
7	Sumatera Selatan	21.4	22.88	22.70	20.57	9.424
8	Kepulauan Bangka Belitung	5.1	2.51	1.79	1.87	2.094
9	Bengkulu	3.9	4.55	3.84	4.46	20.3
10	Lampung	4.3	4.81	7.75	9.21	10.4

Sumber: Statistik kriminal, 2017

Tabel 2-20 Rasio Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012-2016

No.	Kepolisian Daerah	% Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Aceh	42,83	32,14	32,92	31,55	42,86
2	Sumatera Utara	42,99	45,96	51,68	58,94	62,44
3	Sumatera Barat	47,58	46,03	46,13	45,78	43,11
4	Riau	36,71	45,56	42,07	56,15	53,58
5	Kepulauan Riau	58,16	52,15	48,78	51,33	46,98
6	Jambi	55,21	41,58	40,47	41,54	48,59
7	Sumatera Selatan	31,17	34,11	37,06	45,01	53,60
8	Kepulauan Bangka Belitung	29,06	17,22	15,98	44,00	42,17
9	Bengkulu	77,86	52,42	55,24	44,75	43,47
10	Lampung	24,25	11,72	58,9	69,57	69,25

Sumber: Statistik kriminal, 2017

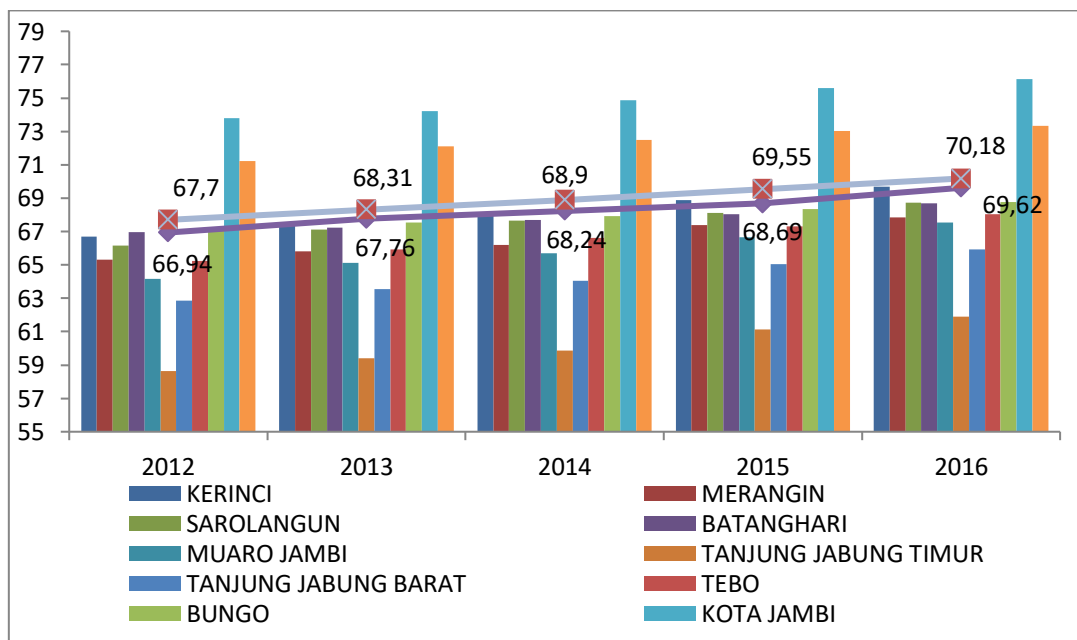
Untuk persentase penyelesaian tindak pidana di Provinsi Jambi pada periode tahun 2012-2016 cukup berfluktuatif. Pada tahun 2012 persentase penyelesaian tindak pidana di Provinsi Jambi sebesar 55,21 persen menurun menjadi sebesar 48,59 persen pada tahun 2016. Rata-rata pertumbuhan persentase penyelesaian tindak pidana di Provinsi Jambi pada periode tahun 2012-2016 sebesar -3,19 persen per tahun. Bila dibandingkan dengan Provinsi lain di wilayah sumatera, maka

persentase penyelesaian tindak pidana di Provinsi Jambi Jambi masih relatif rendah. Kedepan untuk meningkatkan penyelesaian tindak pidana yang terjadi, koordinasi Forkopimda harus lebih diefektifkan.

2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

2.2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Metode Baru

United Nation Development Programme (UNDP) menyempurnakan metode IPM dengan Metode Baru pada tahun 2010. Adapun alasan yang dijadikan dasar perubahan metodologi penghitungan IPM metode baru adalah : 1) Beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM. Angka melek huruf sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik. PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah; 2) penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dari dimensi lain.



Gambar 2.20 IPM Nasional, Provinsi Jambi dan Kabupaten/ Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 dengan metode baru (BPS, 2017)

IPM dengan Metode Baru menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif) : a) Dengan memasukkan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, bisa didapatkan gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi; b) PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. Dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam menyusun IPM dapat diartikan bahwa capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lain. Artinya, untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya.

IPM Provinsi Jambi metode baru dalam waktu 5 tahun terakhir (2012-2016) meningkat setiap tahun dan masih dalam kategori sedang. Pada tahun 2012 IPM Provinsi Jambi sebesar 66,94 meningkat menjadi 69,62 pada tahun 2016. Rata-rata peningkatan IPM Provinsi Jambi selama lima tahun terakhir hanya 0,98%. Peningkatan rata-rata IPM Provinsi Jambi dalam lima tahun terakhir lebih tinggi dari rata-rata peningkatan IPM nasional yang hanya mencapai 0,89%. IPM terendah selama lima tahun terakhir adalah pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan tertinggi pada Kota Jambi. Bila dibandingkan dengan nasional, IPM Provinsi Jambi selama 5 tahun belakangan ini masih dibawah IPM Nasional.

Tabel 2-21 IPM Provinsi Jambi Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2012-2016

No	Provinsi	IPM Metode Baru				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Aceh	67,81	68,30	68,81	69,45	70,00
2	Sumatera Utara	67,74	68,36	68,87	69,51	70,00
3	Sumatera Barat	68,36	68,91	69,36	69,98	70,73
4	Riau	69,15	69,91	70,33	70,84	71,20
5	Jambi	66,94	67,76	68,24	68,89	69,62
6	Sumatera Selatan	65,79	66,16	66,75	67,46	68,24
7	Bengkulu	66,61	67,50	68,06	68,59	69,33
8	Lampung	64,87	65,73	66,42	66,95	67,65
9	Kep. Bangka Belitung	67,21	67,92	68,27	69,05	69,55
10	Kepulauan Riau	72,36	73,02	73,40	73,45	73,99

Sumber: BPS, 2017

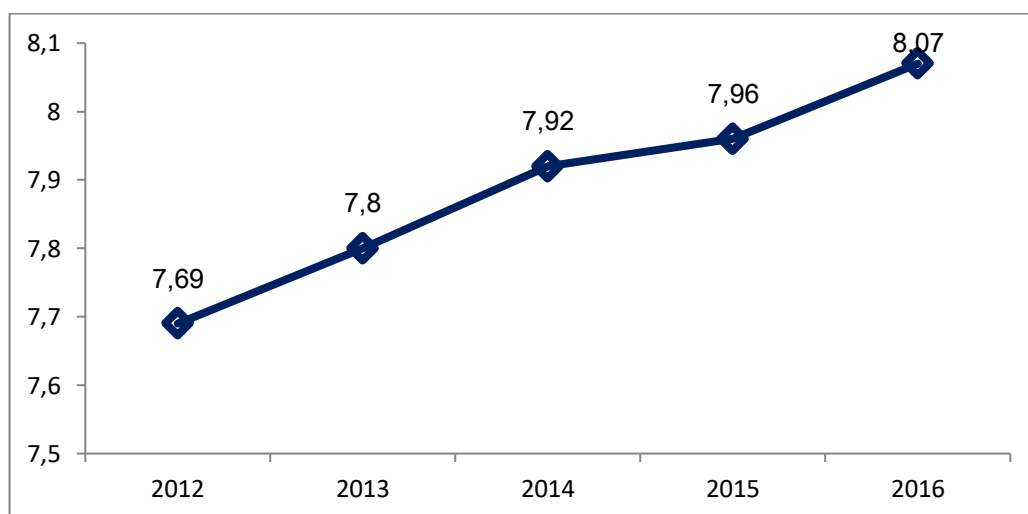
Oleh karena itu, rata-rata indeks kualitas manusia Provinsi Jambi masih jauh dibandingkan dengan rata-rata nasional apalagi jika dibandingkan dengan IPM dari negara di Asia Tenggara dan negara lain di dunia. Peningkatan kualitas IPM melalui berbagai program pembangunan hendaknya dilakukan dengan melakukan berbagai terobosan dan percepatan sehingga kualitas Sumberdaya manusia Jambi dapat mampu bersaing secara nasional dan global terutama untuk menghadapi persaingan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Jika dibandingkan dengan IPM Provinsi lain se Sumatera sepanjang tahun 2012-2016, IPM Provinsi Jambi masih di bawah Provinsi lain kecuali Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung. Sedangkan Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau dan Riau memiliki IPM yang lebih tinggi bandingkan Provinsi Jambi

2.2.2.2 Angka Rata-Rata Lama Sekolah

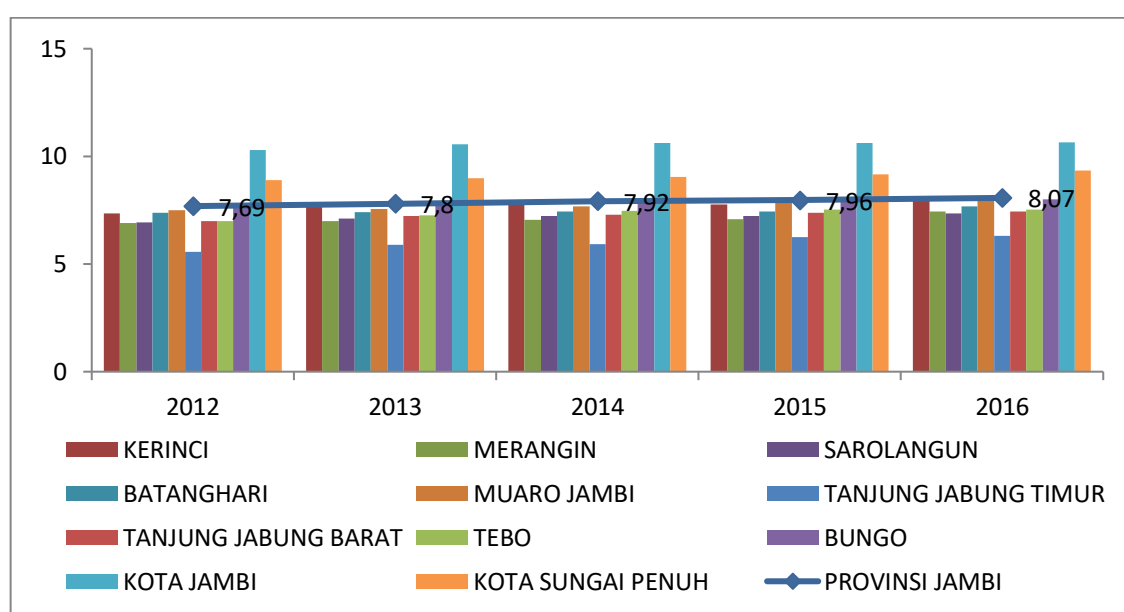
Pada periode tahun 2012-2016, angka rata-rata lama sekolah Provinsi Jambi terus mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2012 sebesar 7,69 tahun meningkat menjadi 8,07 tahun pada tahun 2016. Peningkatan persentase angka rata – rata lama sekolah di Provinsi Jambi dalam kurun tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1,21 persen tiap tahunnya.

Rata-rata peningkatan lama sekolah ini terhitung lambat sehingga diperlukan upaya yang tepat dan benar sehingga percepatan peningkatan lama sekolah bisa lebih baik. Perlunya upaya percepatan ini juga perlu segera diimplementasikan karena lama sekolah yang hanya 8,07 tahun berarti rata-rata penduduk Jambi hanya sampai di kelas 2 SLTP.



Gambar 2.21 Angka Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)

Untuk angka rata-rata lama sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi masih terjadi disparitas yang tinggi, dimana angka rata-rata lama sekolah tertinggi ada pada Kota Jambi atau 10,65 tahun dan terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu 6,32 tahun. Hanya terdapat tiga kabupaten/ kota yang memiliki angka rata-rata lama sekolah di atas Provinsi Jambi, yaitu Kota Jambi, Kabupaten Bungo dan Kota Sungai Penuh, sedangkan kabupaten lainnya masih di bawah angka provinsi. kedepan kabupaten-kabupaten dengan angka rata-rata lama sekolah di bawah provinsi dapat dijadikan daerah prioritas dalam penerapan program untuk peningkatan angka rata-rata lama sekolah.



Gambar 2.22 Angka Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/ Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)

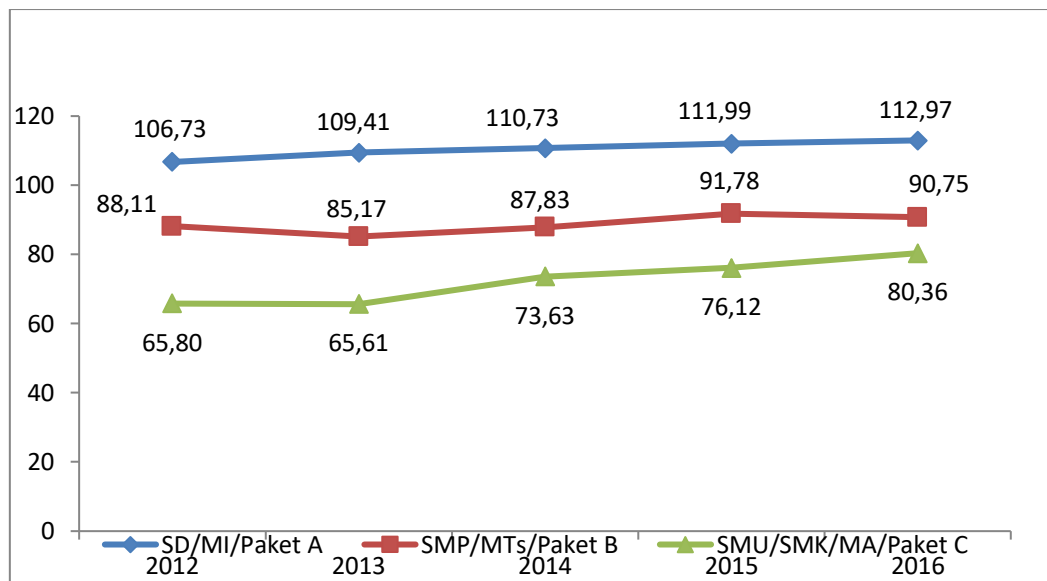
2.2.2.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)

Keberhasilan program pembangunan pendidikan digambarkan dalam Misi 5K. Adapun Misi 5K yang dimaksud adalah ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas mutu pendidikan, mewujudkan kesetaraan untuk pendidikan, dan menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan program pembangunan pendidikan, khususnya menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota, adalah melalui APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni) pada jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, dan PT/ sederajat di tingkat nasional, provinsi, serta kabupaten/kota.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk melihat tingkat partisipasi penduduk khususnya anak usia sekolah dalam proses kegiatan pendidikan formal/sekolah. APS juga dapat digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada. Meningkatnya angka partisipasi sekolah berarti menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, utamanya yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan.

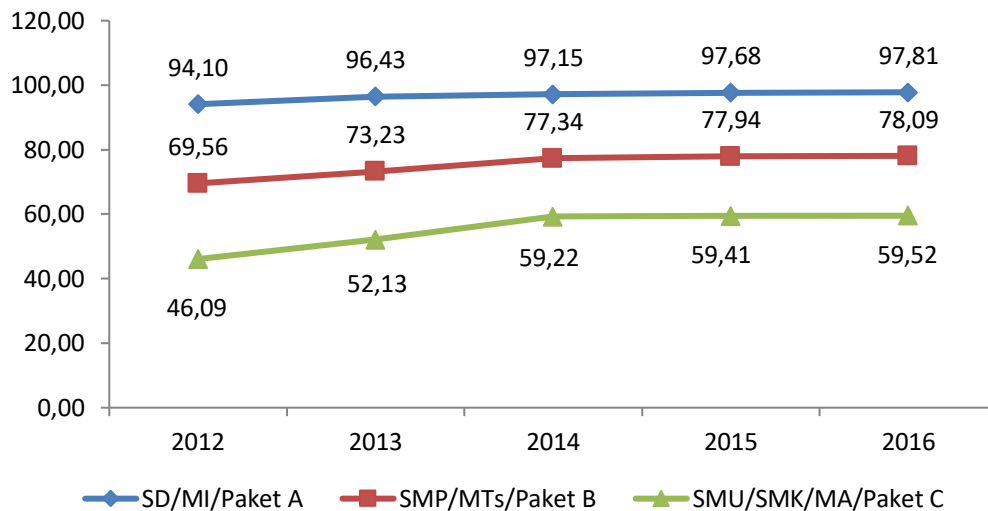
Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sesuai dengan konsep tersebut, APK untuk SD merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah di SD terhadap jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi siswa yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan (misal anak bersekolah di SD berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun). Secara umum, APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mendapatkan pendidikan.

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Sebagai gambaran dalam hal ini adalah APM untuk tingkat SD yang merupakan proporsi jumlah murid SD yang berusia 7 – 12 tahun terhadap jumlah seluruh anak yang berusia 7 – 12 tahun. Angka Partisipasi Murni (APM) pada umumnya digunakan untuk melihat penduduk khususnya penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Dalam hal seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka nilai APM akan mencapai 100 persen. Sebaliknya, jika hanya sebagian anak usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu, maka nilai APM akan lebih kecil dari 100 persen. Sejalan dengan itu, nilai APM akan selalu lebih kecil dari 100 atau sama dengan 100. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari nilai APK dan APS, karena APK dan APS menyangkut anak diluar usia sekolah dan beberapa jenjang Pendidikan



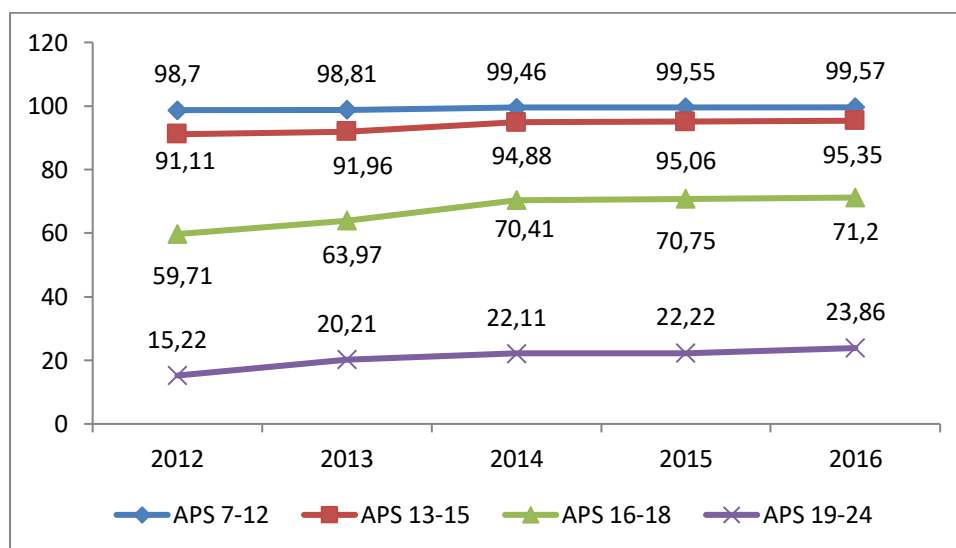
Gambar 2.23 APK SD, SMP dan SMA sederajat Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)

Terjadi peningkatan APK SD sederajat sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. APK SD pada tahun 2012 mencapai 106,73 persen dan meningkat menjadi 112,97 persen pada tahun 2016, kenyataan ini turut didorong oleh meningkatnya kejar paket A. Untuk APK SMP Provinsi Jambi sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Pada tahun 2012, APK SMP sederajat sebesar 88,11 persen, menurun menjadi 85,17 persen pada tahun 2013, dan naik kembali menjadi 91,78 persen pada tahun 2015 meningkat dan turun kembali menjadi 90,75 persen pada tahun 2016. APK SMA mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 65,61 persen dari 65,80 persen pada tahun 2012. Selanjutnya angka ini terus meningkat hingga menjadi 80,36 persen pada tahun 2016.



Gambar 2.24 APM SD, SMP dan SMA sederajat Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)

Untuk APM SD terjadi peningkatan dari 94,10 persen pada tahun 2012 menjadi 97,81 persen pada tahun 2016. Demikian juga APM SMP yang meningkat cukup signifikan dari 69,56 persen di tahun 2012 menjadi 78,09 persen di tahun 2016. Hal yang sama juga terjadi pada APM SMA yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam periode tahun yang sama. Pada tahun 2012, APM SMA sebesar 46,09 persen, meningkat menjadi 59,52 persen pada tahun 2016. Persentase ini tentunya masih jauh dari yang diharapkan sehingga perlu usaha khusus untuk mendekati angka 100 persen.



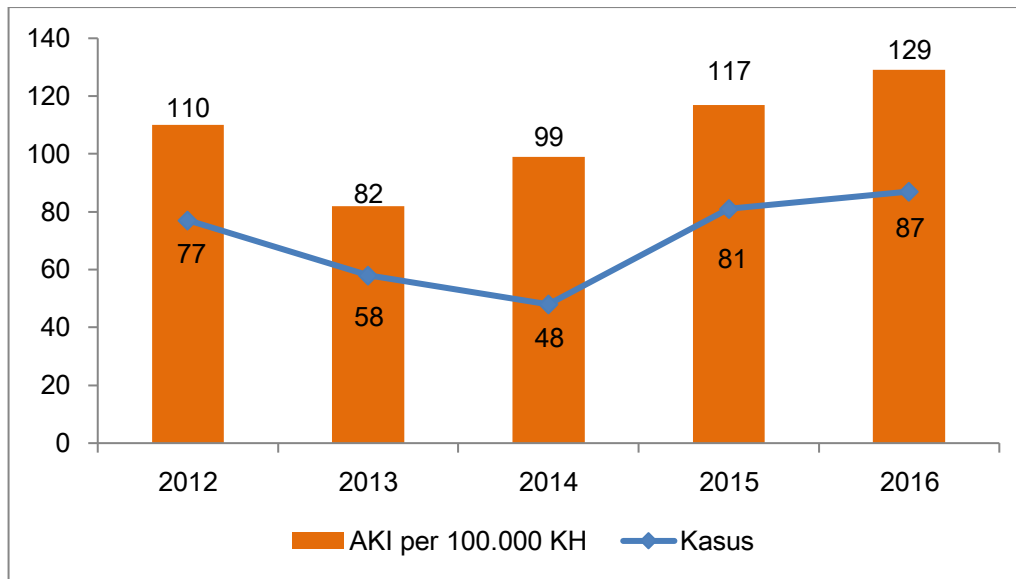
Gambar 2.25 APS Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)

APS semua usia sekolah di Provinsi Jambi tahun 2012-2016 mengalami peningkatan, dimana APS usia 7-12 tahun memiliki persentase yang lebih besar daripada APS usia lainnya. Pada tahun 2012 APS usia 7-12 tahun sebesar 98,7 persen meningkat menjadi 99,57 persen di tahun 2016. Sementara untuk APS usia 19-24 tahun memiliki persentase yang paling kecil dibanding APS usia lainnya, dimana pada tahun 2012 sebesar 15,22 persen meningkat menjadi 23,86 persen di tahun 2016.

Peningkatan Angka Partisipasi (APK, APM dan APS) selama lima tahun terakhir belum menunjukkan kinerja bidang pendidikan yang baik masih terdapat banyak catatan penting yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan pendidikan ke depan. *Pertama*, program wajib belajar 12 tahun untuk Provinsi Jambi sampai tahun 2015 belum sepenuhnya berhasil mengingat angka partisipasi sekolah penduduk usia SD, SMP dan SMA belum mencapai/mendekati angka 100 persen. *Kedua*, tingkat partisipasi pendidikan yang pada jenjang pendidikan menengah yang baru mencapai 71,2 persen masih menjadi tantangan kedepan dalam peningkatan kualitas SDM di Provinsi Jambi. *Ketiga*, masih terdapatnya disparitas tingkat pendidikan antar daerah perkotaan dan perdesaan; antar penduduk kaya dan miskin, dan disparitas gender. *Keempat*, masih rendahnya kualitas lulusan dan rendahnya daya saing lulusan, dan pendidikan yang dilakukan selama ini belum berorientasi pada keunggulan komperatif daerah.

2.2.2.4 Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil, bersalin atau dalam 42 hari pasca persalinan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain. Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup di Provinsi Jambi pada periode 2010-2014 menurun. Pada tahun 2010 jumlah kematian ibu sebanyak 78 kasus, jika dikonversikan menjadi angka kematian ibu adalah 118 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2014 menurun menjadi jumlah kematian ibu sebanyak 48 kasus dan dikonversikan menjadi angka kematian ibu adalah 99 per 100.000 kelahiran hidup.



Gambar 2.26 Angka Kematian Ibu (kasus) dan Konversi AKI per 100.000 kelahiran hidup di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (Dinkes, 2017)

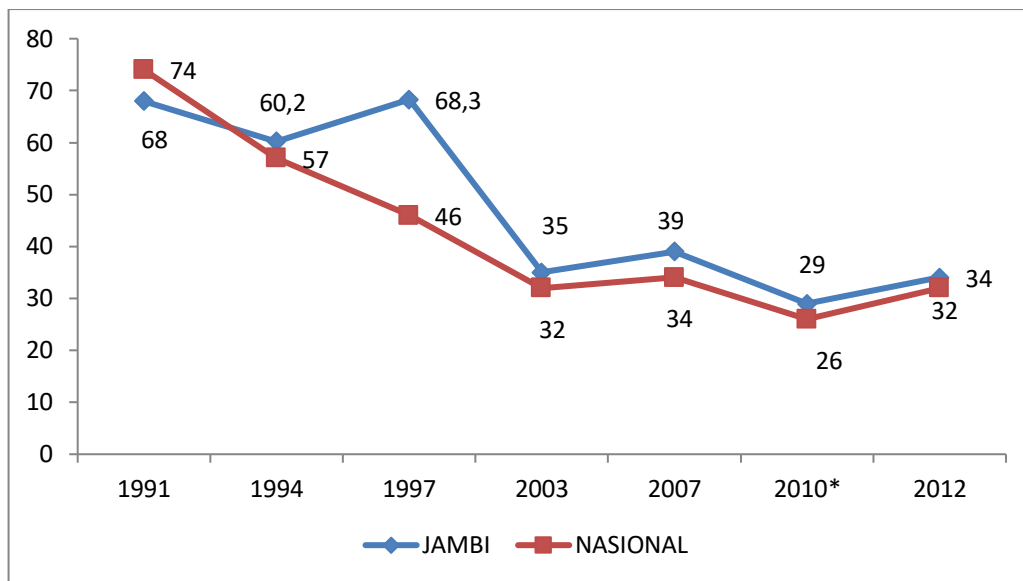
Pada tahun 2016, jumlah kematian ibu di kabupaten/kota Provinsi Jambi yang terbanyak terdapat pada Kabupaten Bungo dengan 10 kasus, sedangkan yang paling sedikit terdapat pada Kabupaten Batang Hari dan Kota Sungai Penuh yaitu masing-masing 2 kasus. Angka Kematian Ibu hingga saat ini masih tetap tinggi, bahkan kasus kematian terjadi peningkatan di fasilitas kesehatan (Rumah Sakit). Hal tersebut berkaitan dengan berbagai sebab, baik langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung (*Direct Obstetric Death*) kematian ibu antara lain adalah komplikasi obstetri pada masa hamil, bersalin dan nifas, atau kematian yang disebabkan oleh suatu tindakan, atau berbagai hal yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan selama hamil, bersalin atau nifas terkait erat dengan faktor penolong persalinan (tenaga) dan tempat/fasilitas persalinan. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) 2012, Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih sudah memperlihatkan tren peningkatan dari tahun sebelumnya, namun kualitas pelayanan dan kompetensi tenaga kesehatan belum sepenuhnya sesuai standar pelayanan.

Tabel 2-22 Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016

No	Kabupaten/kota	Jumlah Kematian Ibu				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Kerinci	10	5	3	6	6
2	Merangin	16	12	8	10	6
3	Sarolangun	7	6	5	3	5
4	Batanghari	4	3	2	4	2
5	Bungo	3	6	5	6	10
6	Tebo	6	6	2	5	9
7	Muaro Jambi	7	5	3	3	3
8	Tanjab Barat	5	5	5	2	5
9	Tanjab Timur	10	6	5	8	8
10	Kota Jambi	8	4	6	7	3
11	Kota Sei Penuh	1	0	4	2	2
Provinsi		77	58	48	81	87

Sumber: Dinas Kesehatan, 2017

Situasi derajat kesehatan digambarkan salah satunya melalui Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR) dapat didefinisikan sebagai banyaknya bayi meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate*) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat karena dapat menggambarkan kesehatan penduduk secara umum. Angka ini sangat sensitif terhadap perubahan tingkat kesejahteraan dan kesehatan, dimana dapat didefinisikan sebagai kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu bulan.

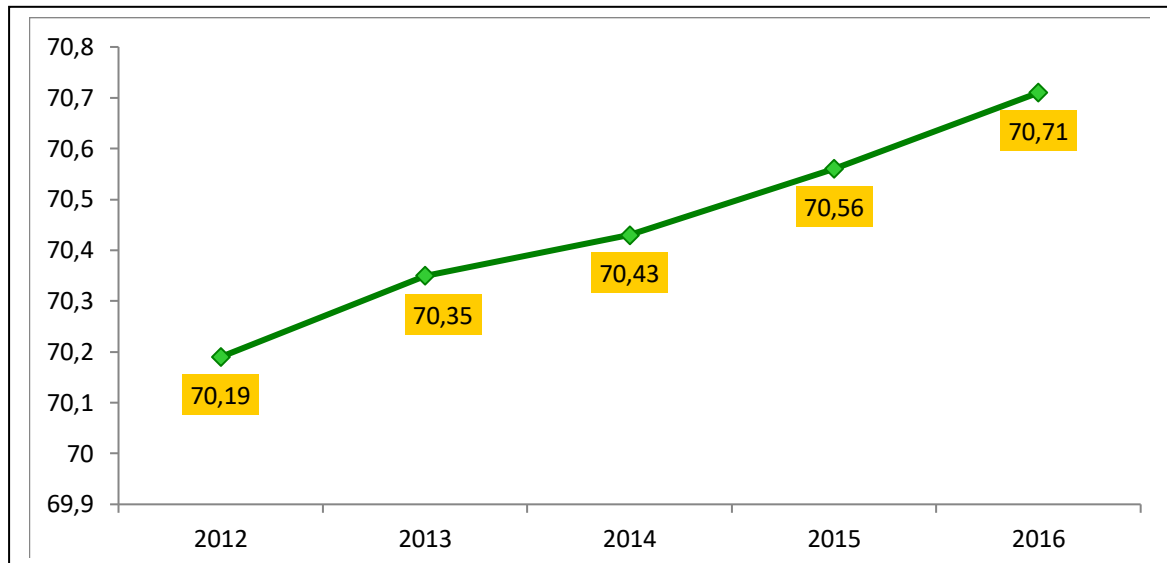


Gambar 2.27 Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup di Provinsi Jambi Tahun 1991-2012 (SDKI, 2012)

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilaksanakan 5 tahun sekali, terjadi kecenderungan penurunan AKB sejak tahun 1991 hingga tahun 2012. Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jambi yang dirilis pada triwulan II Tahun 2016, laporan dari fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa jumlah bayi yang meninggal di Provinsi Jambi tahun 2015 adalah 222 bayi dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 69.109 kelahiran hidup. Jika diproyeksikan, maka angka kematian bayi yang dilaporkan di Provinsi Jambi tahun 2015 adalah 3 per 1.000 kelahiran hidup. Angka proyeksi ini meningkat dibandingkan tahun 2014, dimana pada tahun tersebut angka proyeksi kematian bayi adalah 1 per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah bayi yang meninggal paling banyak di laporkan terdapat di Kabupaten Merangin (37 orang) sedangkan paling sedikit terdapat di Kabupaten Sarolangun (0 orang).

2.2.2.5 Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup penduduk Provinsi Jambi dari tahun 2012-2016 terus menunjukkan peningkatan dimana angka harapan hidup dari 70,19 tahun pada 2012 meningkat menjadi 70,71 pada tahun 2016. Meningkatnya angka harapan hidup penduduk mengindikasikan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.



Gambar 2.28 Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)

Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi juga terus mengalami kenaikan. Walaupun nominalnya tidak terlalu besar, tren ini menunjukkan adanya peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat juga mendorong masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan berbayar yang meningkatkan kualitas kesehatan.

2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga

2.2.3.1 Seni Budaya

Dalam rangka menumbuhkembangkan seni budaya khususnya budaya khas Melayu Jambi, maka Pemerintah Provinsi Jambi telah menggali keragaman budaya yang ada serta memfasilitasi tumbuh kembangnya kelompok-kelompok kesenian dan seniman.

Tabel 2-23 Perkembangan Seni Budaya

No	Capaian Pembangunan	2012	2013	2014*	2015*	2016*
1	Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk.	0,58	0,57	0,57	0,57	0,57
2	Jumlah gedung kesenian per 10.000 penduduk.	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Sumber: Dinas Budpar, 2017

Tabel di atas memperlihatkan bahwa pembangunan seni budaya belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini terlihat dari penurunan jumlah kelompok kesenian dalam kurun 5 tahun dan jumlah seniman yang hanya bertambah 53 orang dalam kurun waktu yang sama. Demikian pula dengan jumlah gedung kesenian yang tidak bertambah sama sekali. Guna memajukan seni budaya di Provinsi Jambi, maka kedepan program-program penumbuhan minat generasi muda dalam seni budaya harus segera dilaksanakan agar budaya khususnya melayu Jambi dapat lestari di Provinsi Jambi.

2.2.3.2 Olah Raga

Tabel 2-24 Pemilikan Fasilitas Olahraga Menurut Cabang Olahraga di Provinsi Jambi Tahun 2016

No	Cabang Olahraga	Jumlah	
		Pemda	Swasta
1.	Sepak Bola	16	68
2.	Tenis	24	31
3.	Bulu Tangkis	16	92
4.	Bola Voli	19	110
5.	Basket	27	47
6.	Tenis Meja	22	91
7.	Pencak Silat	11	18
8.	Lap. Menembak	-	-
9.	Angkat Besi	5	1
10.	Senam	1	-
11.	Kolam Renang	-	12
12.	Taekwondo	3	3
13.	Judo	3	2
14.	Kempo	1	4
15.	Gulat	2	4
16.	Panjat Tebing	7	2
17.	Golf	0	2
18.	GOR	1	4
19.	Dayung	3	6
20.	Tinju	0	3
21.	Sepak Takraw	2	29
22.	Karate	5	11
23.	Catur	5	4

Sumber: Dispora, 2017

Cabang olahraga yang ditumbuhkembangkan di Provinsi Jambi berjumlah 43 cabang yang mayoritas bernaung dibawah Komite Nasional Olahraga Indonesia (KONI) Provinsi Jambi dan tersebar pada 11 Kabupaten/Kota. Namun dari segi fasilitas tidak semua cabang memiliki fasilitas yang lengkap, hanya 23 cabang olahraga yang memiliki fasilitas lengkap. Adapun alokasi fasilitas olahraga menurut cabang dimuat pada tabel di atas.

Demikian pula dengan perkembangan organisasi olahraga dan gedung olahraga, selama kurun waktu tahun 2012 – 2016 tidak terjadi peningkatan jumlah atau stagnan. Demikian pula dengan prestasi atlet pelajar yang cenderung terus menurun. Jumlah atlet yang dibina di PPLPD meningkat 91,67% dari 24 orang atlet pda tahun 2012 menjadi 46 orang pada tahun 2016 seiring dengan penambahan Jumlah cabang olahraga yang dibina di PPLD dari 5 cabang pada tahun 2012 menjadi 6 cabang olahraga mulai tahun 2014. Selain itu peningkatan jumlah atlet yang dibina diharapkan akan memberikan peluang lebih besar dalam peningkatan prestasi atlet, walaupun realisasinya belum seperti yang diharapkan. Untuk itu kedepan, selain penambahan cabang olahraga yang dibina ataupun penambahan jumlah atlet yang dibina, peningkatan kualitas atlet juga harus dilakukan agar peluang perbaikan prestasi daerah di bidang olahraga dapat tercapai.

Tabel 2-25 Perkembangan Olahraga Provinsi Jambi Tahun 2010-2016

Nama Program	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Organisasi Olahraga	44	44	44	44	44
Jumlah Gedung Olahraga	14	14	14	14	14
Jumlah cabor yang dibina di PPLPD	5	5	6	6	6
Jumlah atlet pelajar yang dibina di PPLPD	24	39	45	45	46
Prestasi atlet pelajar:					
- Emas	1	5	19	5	1
- Perak	0	9	20	9	5
- Perunggu	2	17	15	9	9

Sumber : Dispora, 2017

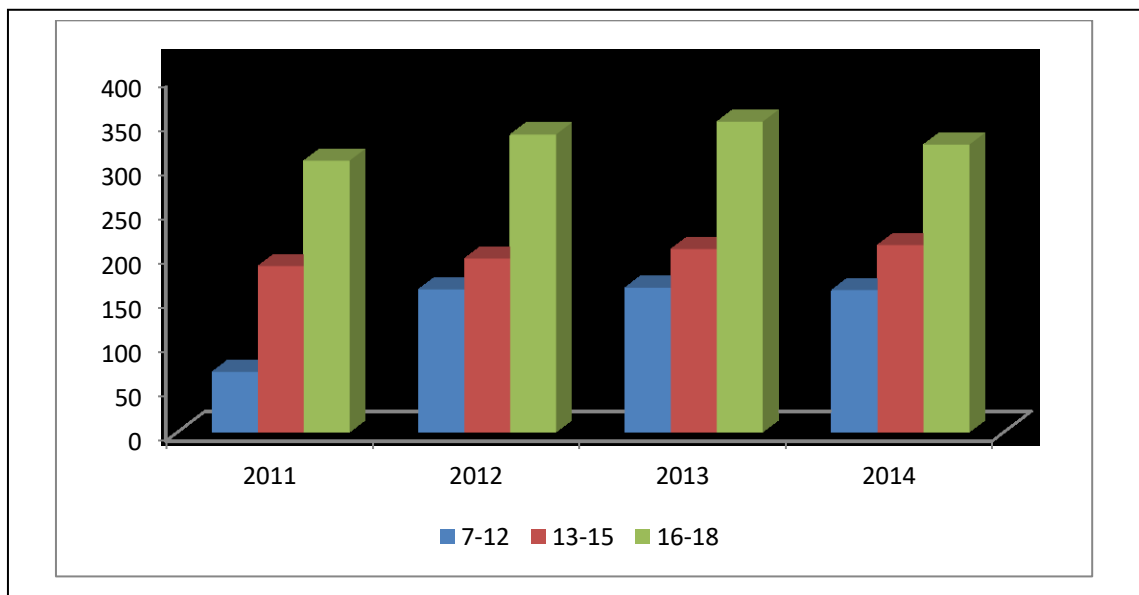
2.3 Aspek Pelayanan Umum

2.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib

2.3.1.1 Urusan pemerintahan Wajib yang terkait Pelayanan Dasar

2.3.1.1.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, minimal pada tingkat pendidikan dasar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, agama, maupun gender. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan dasar yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus menjadi investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan bangsa.



Gambar 2.29 Rasio Guru terhadap murid tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MI dan SMK di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (Jambi Dalam Angka, 2017)

Agenda besar pendidikan di Indonesia adalah bagaimana peningkatan mutu pendidikan bisa meningkat, sejajar dengan negara lain di Asia dan Dunia. Pendidikan yang bermutu hanya dapat dilahirkan oleh para pendidikan yang juga bermutu, yakni memiliki kualifikasi standar, profesional dan berdedikasi tinggi, sehingga pada gilirannya akan menghasilkan SDM yang handal. Guru memiliki peran strategis dalam

pembangunan pendidikan, karena guru sebagai ujung tombak pendidikan, implementator kurikulum dan pelaku pendidikan yang secara langsung bersentuhan dengan siswa. Muatan-muatan ideal dalam kurikulum menjadi tanggung jawab guru untuk merealisasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, untuk keberhasilan pendidikan diperlukan guru-guru yang berkualitas. Peningkatan kualifikasi guru merupakan salah satu prioritas pemerintah Indonesia, hal tersebut sebagai wujud realisasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk memiliki kualifikasi minimal S-1 dan memiliki sertifikat sebagai pengajar (Riyana, 2010).

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menyiratkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi. Syarat kompetensi tersebut ditinjau dari perspektif administratif, ditunjukkan dengan adanya sertifikat. Namun dalam perspektif teknologi pendidikan kompetensi tersebut ditunjukkan secara fungsional, yaitu kemampuannya mengelola kegiatan belajar dan pembelajaran (Miarso, 2008).

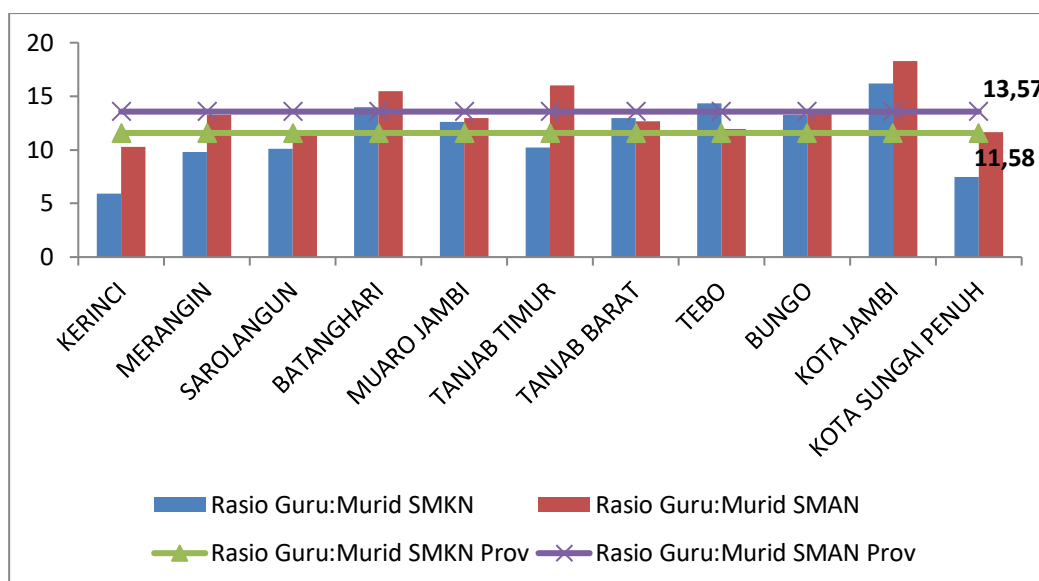
Pada periode 2012-2016 di Provinsi Jambi, rasio guru sekolah dasar (SD dan Madrasah Ibtidaiyah) terhadap murid mengalami sedikit penurunan, dimana pada tahun 2012 rasio mencapai yaitu 12,44 dan menjadi 13,39 pada tahun 2016. Untuk rasio guru SMP dan Madrasah Tsanawiyah terhadap murid SMP/MTs semakin membaik, dimana rasio pada tahun 2016 sebesar 10,32 dan menjadi 9,38 pada tahun 2016. Sementara Rasio guru terhadap murid SMA di Provinsi Jambi tahun 2012 hingga 2016 terus membaik. Variasi rasio berkisar antara yang terendah yaitu 10,95 di tahun 2013 dan yang tertinggi sebesar 6,08 pada tahun 2016.

Berdasarkan perhitungan rasio guru terhadap murid pada masing-masing jenjang pendidikan terlihat bahwa ketersediaan guru di Provinsi Jambi sangat baik di seluruh jenjang pendidikan dan memenuhi amanat Peraturan Pemerintah Nomor 74

Tahun 2008 tentang guru, dimana diamanatkan bahwa rasio minimal adalah 20. Jumlah guru yang relatif lebih sedikit ditemukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), dimana sampai dengan tahun 2016 rasionya mencapai 13,39, namun angka ini masih jauh lebih baik dari rasio minimal .

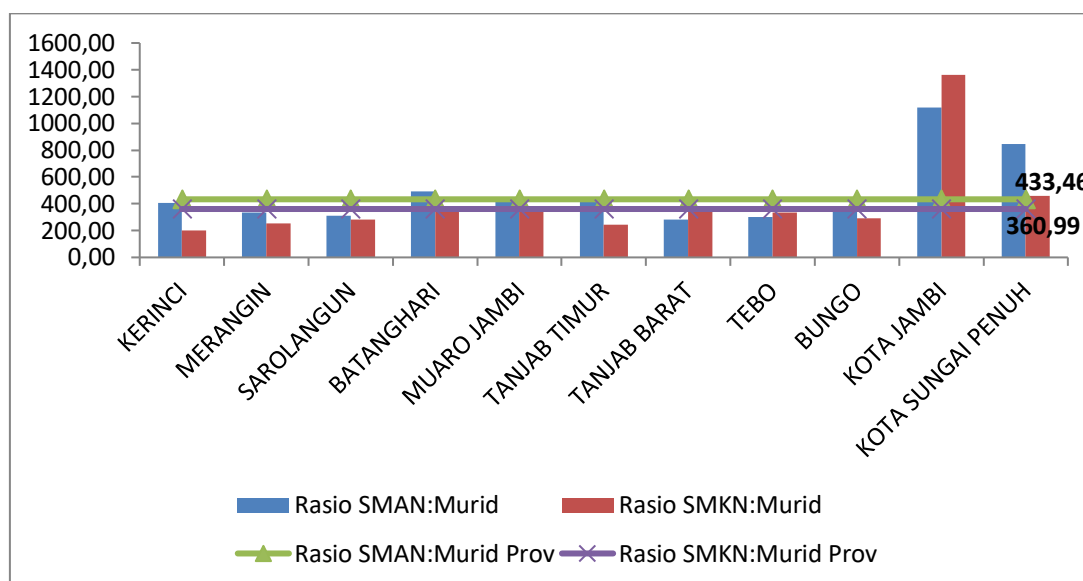
Pengembangan pendidikan kejuruan/vokasi menjadi salah satu isu penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia dan Provinsi Jambi. Pendidikan kejuruan ini akan memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja terampil pada jenjang tenaga kerja menengah untuk mendorong percepatan pembangunan daerah diberbagai sektor terutama agribisnis dan agroindustri. Hal ini juga sejalan dengan upaya pengembangan desa inovati produktif yang menjadi salah satu progam unggulan provinsi Jambi. Untuk itu pembangunan pendidikan kejuruan akan menjadi prioritas baik dari segi pemenuhan kebutuhan infrastruktur, sarana dan prasarana, guru maupun pemenuhan kebutuhan pendidikan kejuruan yang berkualitas.

Data BPS menunjukan bahwa sampai dengan tahun 2016 jumlah sekolah SMK di Provinsi Jambi adalah 170 sekolah. Jumlah ini meningkat dari kondisi tahun 2012 yang berjumlah 131 sekolah. Sedangkan jumlah guru mengalami peningkatan yang cukup besar dari 2.788 orang di tahun 2011 menjadi 3.158 orang di tahun 2014. Bila dilihat dari rasio guru terhadap murid SMK dari tahun 2012-2016, terlihat bahwa peningkatan jumlah guru tidak seimbang dengan peningkatan jumlah murid. Pada tahun 2012 rasio guru terhadap murid SMK adalah 9,36 dan rasio ini menjadi 11,73 pada tahun 2016. Namun hal ini masih memenuhi batas minimal rasio yaitu sebesar 20. Hal ini mengindikasikan bahwa minat siswa untuk meneruskan pendidikannya di SMK semakin meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan tenaga kerja yang terlatih. Oleh karena itu, kedepan jumlah dan kualitas guru SMK harus diprioritaskan untuk ditingkatkan.



Gambar 2.30 Rasio Guru dengan Murid SMAN dan SMKN pada kabupaten/ kota se Provinsi Jambi Tahun 2016 (Jambi Dalam Angka, 2017)

Bila dilihat sebaran rasio guru terhadap murid SMA Negeri di kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi, kabupaten/kota dengan rasio masih dibawah provinsi adalah Kabupaten Kerinci, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Sei. Penuh. Sedangkan rasio antara guru dan murid SMK Negeri pada kabupaten/ kota yang masih di bawah provinsi adalah Kabupaten Kerinci, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tebo dan Kota Sungai Penuh. Sedangkan sebaran rasio guru terhadap murid SMK Negeri yang dibawah Provinsi berada pada Kabupaten kerinci, Merangin, Sarolangun, Tanjung Jabung Timur dan Kota Sungai Penuh. Ketidakmerataan distribusi guru ini kedepan hendaknya dapat menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Jambi melalui kewenangannya pada pendidikan menengah baik melalui redistribusi guru maupun re-engineering pada kabupaten dengan rasio guru : murid SMA tinggi tapi rasio guru ; murid SMK rendah.

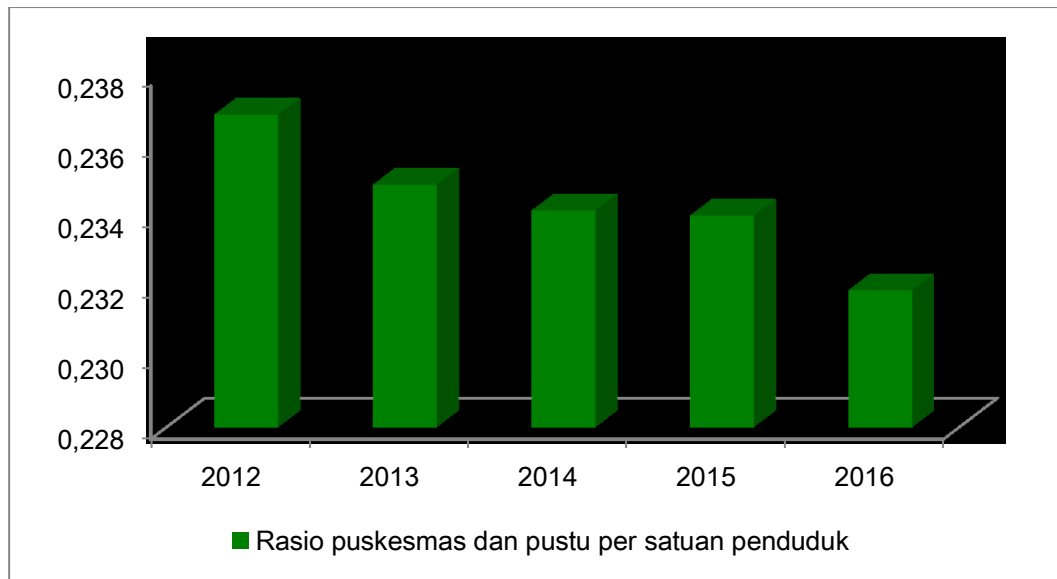


Gambar 2.31 Rasio sekolah dengan murid SMAN dan SMKN pada kabupaten/ kota se Provinsi Jambi Tahun 2016 (*Jambi Dalam Angka, 2017*)

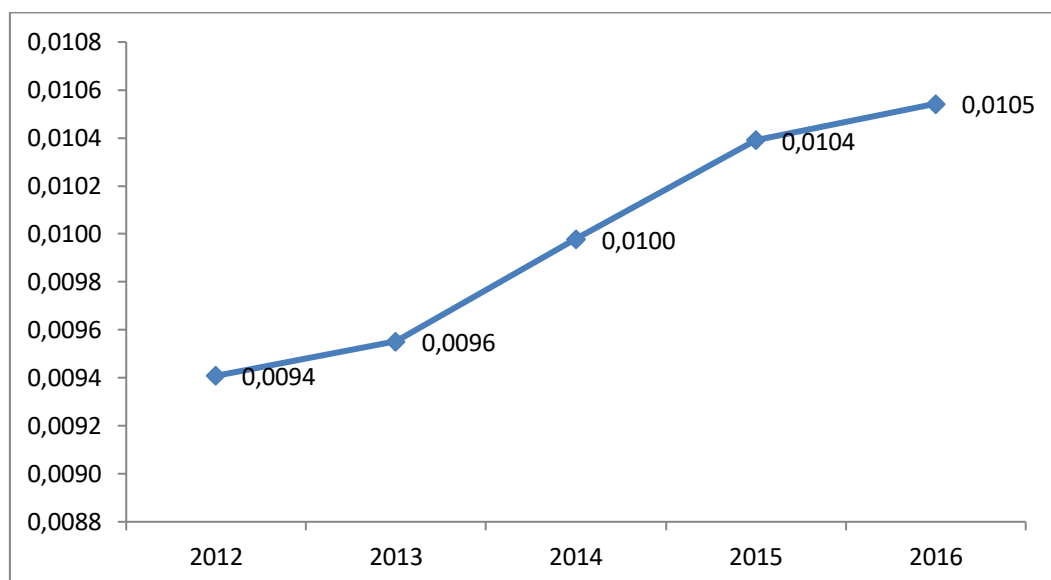
Sementara itu, rasio antara sekolah dengan murid SMA Negeri maupun antara sekolah dengan murid SMK Negeri masih relatif baik. Bila dilihat pada grafik di atas, maka wilayah yang membutuhkan penambahan unit sekolah baru ataupun ruang kelas baru untuk SMA hanya pada Kota Jambi dan Kota Sei. Penuh, serta penambahan SMK hanya dibutuhkan di Kota Jambi. Sedangkan pada kabupaten - kabupaten lain relatif masih dalam jumlah ideal.

2.3.1.1.2 Kesehatan

Untuk rasio jumlah Puskesmas per satuan penduduk Provinsi Jambi pada 5 tahun terakhir ini cenderung menurun, yaitu 0,237 pada tahun 2012 menjadi 0,232 pada tahun 2016. Hal ini berarti pertumbuhan jumlah puskesmas tidak seimbang dengan pertumbuhan jumlah penduduk atau pertumbuhan penduduk lebih tinggi dari pertumbuhan jumlah puskesmas. Ke depan diharapkan terjadi keseimbangan antara penyediaan puskesmas dengan jumlah penduduk.



Gambar 2.32 Rasio Puskesmas Per satuan Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)

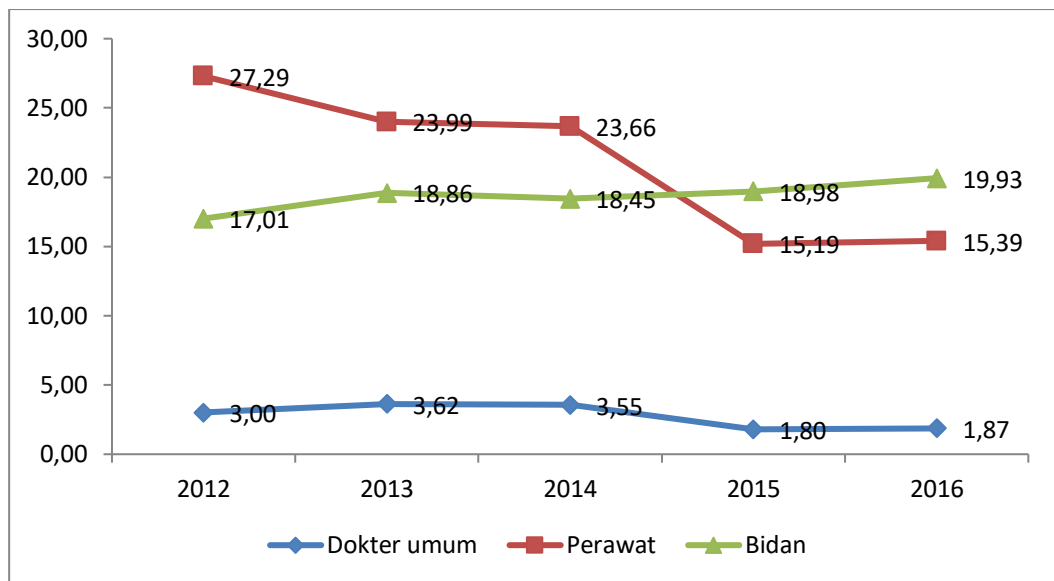


Gambar 2.33 Rasio posyandu per satuan balita (Dinakes Prov. Jambi, 2017)

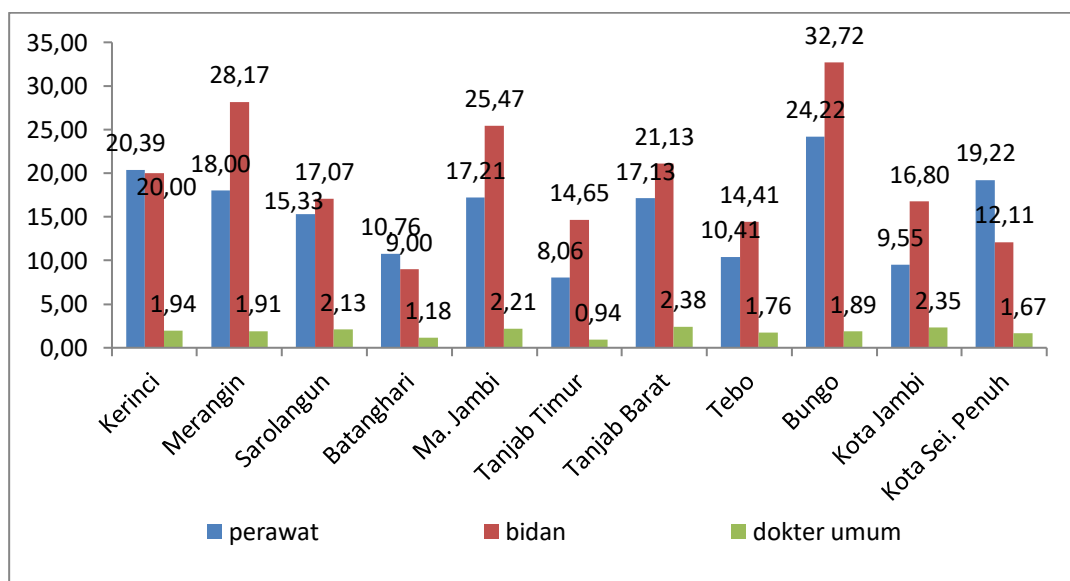
Demikian pula dengan ketersediaan posyandu, gambar di atas memperlihatkan rasio posyandu per satuan balita di Provinsi Jambi yang menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Bila pada tahun 2012 satu posyandu harus melayani 106 balita, maka pada tahun 2016 terlihat bahwa satu posyandu dapat melayani 95 balita. Rasio ini harus terus ditingkatkan mengingat beban yang harus dilakukan oleh satu posyandu masih terlalu berat. Selain itu pelatihan terhadap kader-kader posyandu juga harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan posyandu.

Sementara itu, standar ketenagaan puskesmas sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014, untuk puskesmas kawasan perkotaan, puskesmas kawasan perdesaan dan puskesmas kawasan terpencil/sangat terpencil disyaratkan untuk puskesmas rawat inap jumlah minimal sebanyak dua dokter dan untuk puskesmas non rawat inap jumlah minimal sebanyak satu dokter. Pada tahun 2016, jumlah seluruh Puskesmas di Provinsi Jambi sebanyak 189. Dengan menggunakan jumlah puskesmas dan jumlah tenaga dapat disusun rasio tenaga kesehatan terhadap puskesmas. Rasio dokter umum terhadap puskesmas di Provinsi Jambi pada tahun 2012 adalah 3 dokter per puskesmas, rasio ini meningkat menjadi 3,55 pada tahun 2014, namun mengalami penurunan menjadi 1,87 pada tahun 2016. Walaupun secara provinsi masih memenuhi standar berdasarkan Permenkes Nomor 75 Tahun 2014, namun bila dilihat per kabupaten terlihat bahwa rasio dokter umum terhadap puskesmas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur belum memenuhi standar karena masih pada rasio 0,94. Oleh karena itu kedepan pemerataan dokter umum ini harus menjadi perhatian bersama baik Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten.

Berdasarkan Permenkes 75 Tahun 2014, jumlah minimal tenaga perawat adalah lima perawat untuk puskesmas non rawat inap dan delapan perawat untuk puskesmas rawat inap. Sementara jumlah minimal tenaga bidan adalah empat bidan untuk puskesmas non rawat inap dan tujuh bidan untuk puskesmas rawat inap. Rasio perawat di puskesmas terhadap jumlah puskesmas di Provinsi Jambi pada tahun 2012 sebesar 27,29 perawat per puskesmas dan rasio ini terus menurun hingga tahun 2016 menjadi 15,39. Meskipun terjadi penurunan, secara rasio jumlah perawat telah mencapai standar minimal, walaupun persebaran per kabupaten belum merata. Rasio bidan di puskesmas terhadap jumlah puskesmas di Provinsi Jambi pada tahun 2012 sebesar 17,01 bidan per puskesmas dan rasio ini terus meningkat menjadi 19,93 pada tahun 2016. Secara provinsi jumlah bidan telah memenuhi standar minimal, walaupun persebaran per kabupaten belum merata. Sebaran rasio dokter umum, perawat dan bidan disajikan pada gambar di bawah ini.



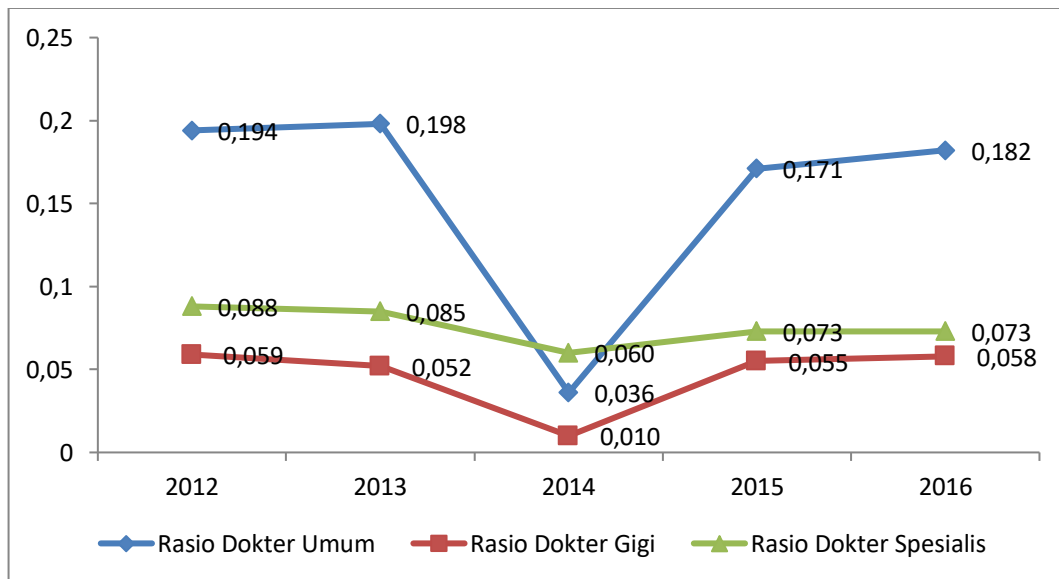
Gambar 2.34 Rasio Dokter Umum, Perawat dan Bidan dengan Puskesmas di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)



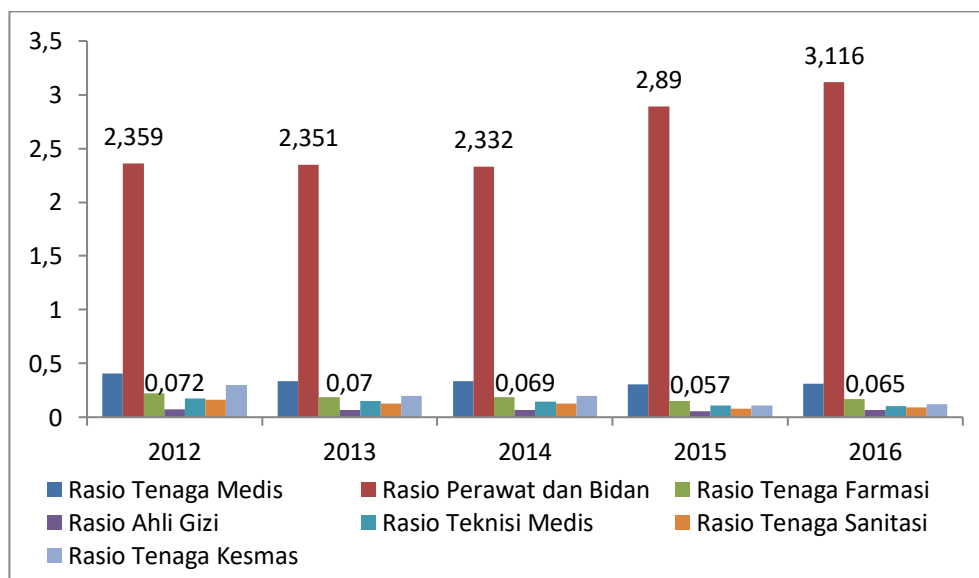
Gambar 2.35 Rasio Dokter Umum, Perawat dan Bidan dengan Puskesmas di kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi Tahun 2016 (BPS, 2017)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2052/MENKES/PER/X/2011 tentang Izin Praktek dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran, dokter adalah lulusan pendidikan kedokteran baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketersediaan dokter umum untuk

mencapai target pembangunan kesehatan pada tahun tertentu. Gambar di bawah ini menunjukkan rasio dokter umum terhadap 1.000 penduduk di Provinsi Jambi.



Gambar 2.36 Rasio dokter umum, dokter gigi dan dokter spesialis per 1.000 penduduk di Provinsi Jambi tahun 2012-2016 (BPS, 2017)



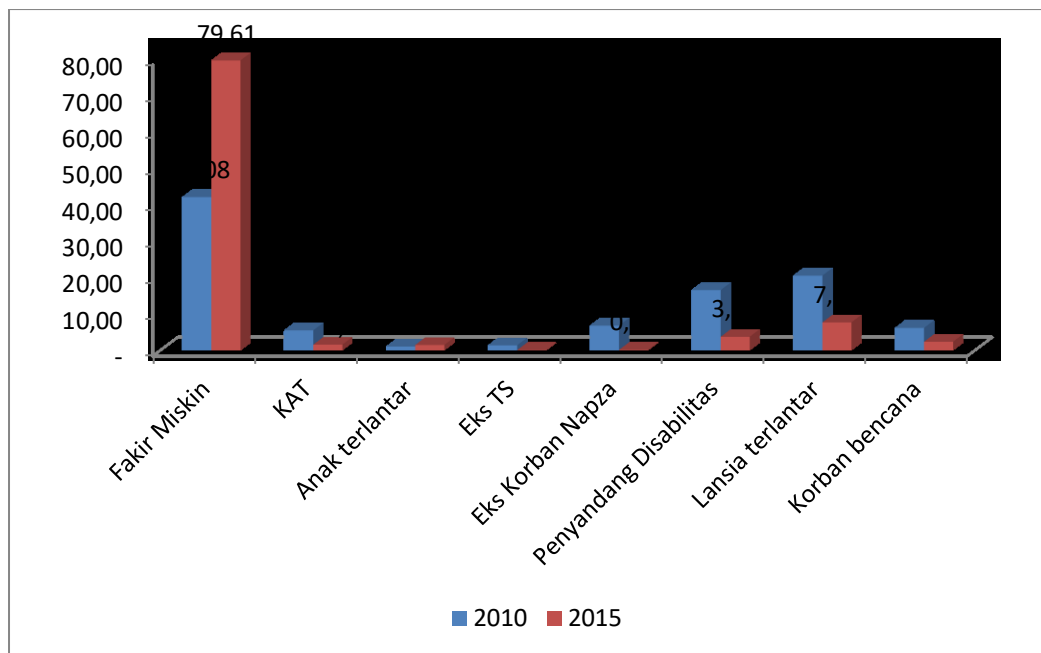
Gambar 2.37 Rasio Tenaga kesehatan per satuan penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)

2.3.1.1.3 Sosial

Keberhasilan pembangunan daerah selama ini tidak sepenuhnya dapat menuntaskan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Konsep PMKS menunjukkan adanya kenyataan, bahwa keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Pasal 5 ayat (2) UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menentukan kriteria masalah sosial, meliputi: kemiskinan; ketelantaran; kecacatan; keterpencilan; ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku; korban bencana; dan/atau korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.

Dari seluruh PMKS yang terdata di Provinsi Jambi tahun 2015, persentase terbesar adalah pada kelompok fakir miskin diikuti oleh kelompok lansia terlantar dan penyandang disabilitas. Perbandingan masing-masing kelompok PMKS tersebut dapat dilihat pada gambar di atas. Bila dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2010, persentase PMKS yang meningkat persentasenya adalah kelompok fakir miskin dan anak terlantar. Fakir miskin masih mendominasi dengan persentase terbesar dan memiliki kecenderungan meningkat, sementara persentase kelompok PMKS lainnya cenderung menurun.

Hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi. Berdasarkan Berita Resmi yang diekspos BPS, penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Jambi dari Tahun 2010 ke Tahun 2015 menunjukkan trend meningkat, dimana pada tahun 2010 menunjukkan persentase sebesar 8,34 % meningkat menjadi 8,86 % pada tahun 2015.



Gambar 2.38 Persentase perbandingan PMKS Tahun 2010 dengan PMKS Tahun 2015 (Dinas Sosnakertrans Provinsi Jambi, 2016)

Bila dikaitkan dengan Program Penanganan PMKS secara umum ataupun program-program lain yang berhubungan dengan pengentasan kemiskinan yang selama ini dilaksanakan, program-program tersebut belum efektif atau belum dapat memenuhi hak atas kebutuhan dasar masyarakat secara layak, sehingga dibutuhkan metode penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang lebih efektif, meliputi: rehabilitasi sosial; jaminan sosial; pemberdayaan sosial; dan perlindungan sosial yang tepat guna dan tepat sasaran.

2.3.1.1.4 Ketenteraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

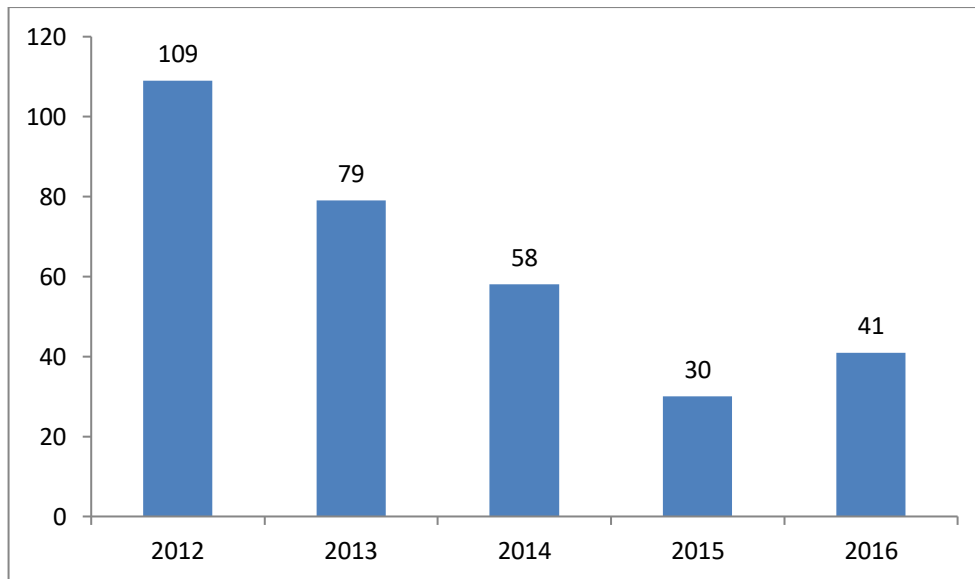
Penyelenggaraan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat merupakan kewajiban pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat merupakan manifestasi dari hak asasi manusia dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana dijamin dalam pasal 28 Undang-Undang Dasar 1945 (amandemen).

Dalam rangka penyelenggaraan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat, selama tahun 2010 – 2015 dilakukan beberapa langkah preventif melalui pembinaan dan pemantauan orang asing, menjaga kerukunan umat beragama serta pemetaan potensi konflik dan pencegahan terjadinya konflik. Beberapa potensi

konflik dan konflik yang terjadi di Provinsi Jambi pada kurun waktu tersebut terkait dengan unjuk rasa, konflik lahan, konflik sumberdaya alam dan konflik politik, sosial dan budaya serta konflik SARA..

Berdasarkan pemetaan konflik pada tahun 2014 dan 2015, terjadi peningkatan konflik dari 72 konflik pada tahun 2014 menjadi 188 konflik di tahun 2015 dan konflik ini tersebar di seluruh kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi. Peningkatan ini terjadi pada konflik politik dimana pada tahun 2015 diselenggarakan Pemilihan Kepala Daerah serentak yang selalu rentan terhadap gesekan-gesekan antar masyarakat. Menyikapi peningkatan potensi konflik tersebut maka upaya – upaya preventif pencegahan konflik harus lebih ditingkatkan di masa yang akan datang.

Terkait dengan unjuk rasa yang terjadi di Provinsi Jambi, selama kurun waktu 2010 – 2014, peningkatan jumlah unjuk rasa terus terjadi hingga mencapai puncaknya pada tahun 2012 dan kembali menurun hingga 30 unjuk rasa pada tahun 2015. Namun, jumlah unjuk rasa ini memperlihatkan peningkatan pada tahun 2016 menjadi 41 unjuk rasa. Walaupun terjadi penurunan jumlah unjuk rasa, indeks kebebasan berkumpul dan berserikat Provinsi Jambi naik dari 96,88 pada tahun 2012 menjadi 100 pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh penurunan ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh masyarakat yang menghambat kebebasan berkumpul dan berserikat. Namun demikian, indeks kebebasan berpendapat di Provinsi Jambi justru mengalami penurunan dari 86,12 pada tahun 2012 menjadi 77,79 pada tahun 2013 yang disebabkan oleh peningkatan ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah yang menghambat kebebasan berpendapat. Kedepan hal ini harus menjadi perhatian aparat pemerintah dalam penanganan unjuk rasa agar menggunakan cara-cara persuasif tanpa kekerasan.

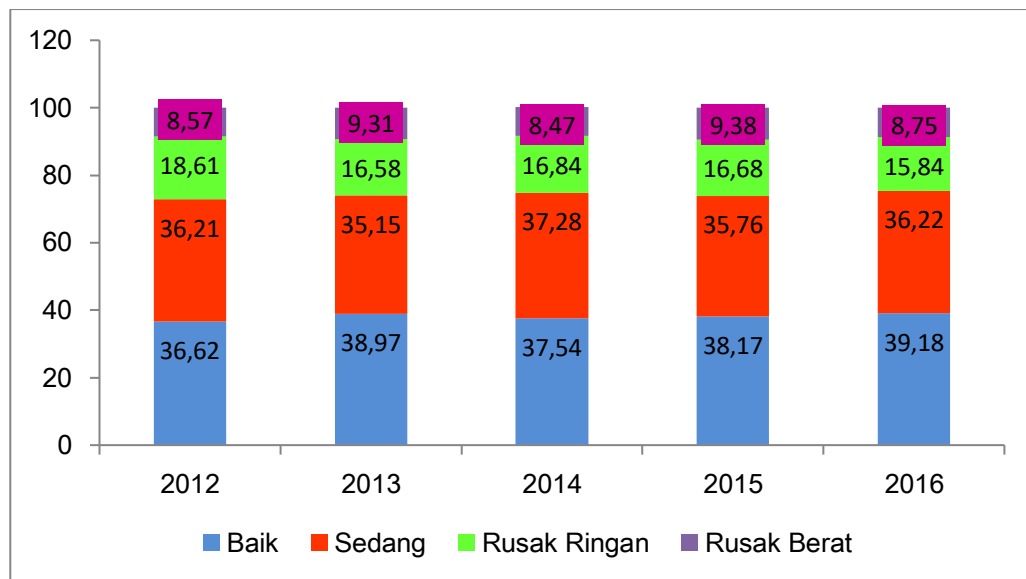


Gambar 2.39 Jumlah unjuk rasa tahun 2012 – 2016 di Provinsi Jambi (Satpol PP Provinsi Jambi, 2017)

2.3.1.1.5 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Peran infrastruktur sangat penting dalam mewujudkan pemenuhan hak dasar rakyat seperti pangan, sandang, papan, rasa aman, pendidikan, dan kesehatan. Infrastruktur juga memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan daya saing.

Penanganan jalan dan jembatan menjadi sangat sentral. Apabila tidak mampu dilaksanakan berakibat pada aktifitas barang dan orang akan terhambat. Pemerintah Provinsi Jambi, telah mengalokasikan dana selama lima tahun (tahun 2010-2015) sebesar ± 2,2 Trilyun untuk memenuhi kebutuhan jalan kewenangan Provinsi Jambi. Total panjang jalan yang menjadi kewenangan Provinsi Jambi berdasarkan SK.Gub.No.567/Kep.Gub/DPU/2012 tanggal 04 Oktober 2012 adalah 1.504,93 Km. Kemudian, dengan adanya peningkatan status jalan dari jalan provinsi menjadi jalan nasional berdasarkan Ketetapan Menteri PUPR pada tanggal 23 April 2015, maka total panjang jalan provinsi sampai dengan tahun 2015 adalah 1129,906 km.



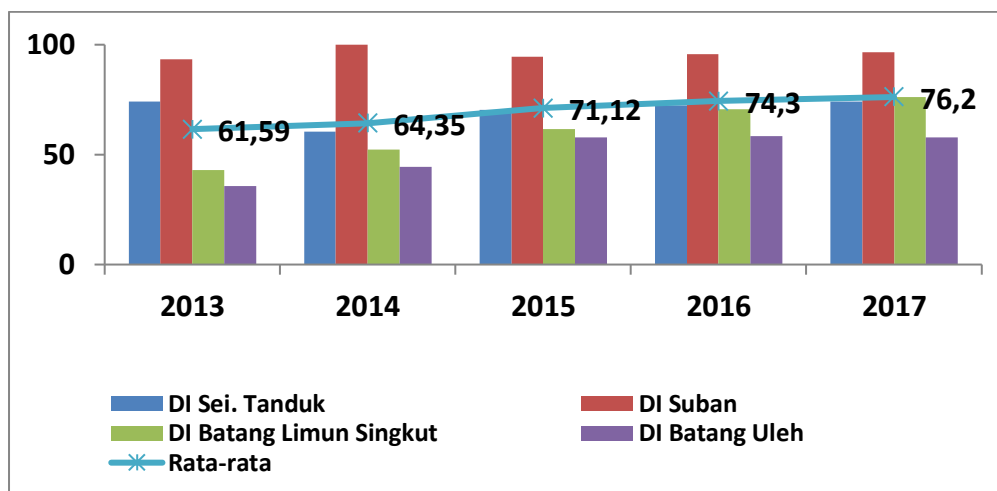
Gambar 2.40 Persentase Kondisi Jalan Provinsi Jambi Tahun 2012-2016
(Dinas PU Provinsi Jambi, 2017)

Tingkat kemantapan jalan ditentukan oleh dua kriteria yakni mantap secara konstruksi dan mantap dalam layanan lalu lintas, Berdasarkan Keputusan Menkimpraswil No.534/KPTS/M/2001 maka Jalan dengan kondisi mantap adalah akumulasi jalan kondisi baik dan sedang. Hasil yang dicapai terhadap upaya peningkatan kondisi jalan di Provinsi Jambi dengan kondisi Mantap sampai tahun 2016 adalah 75,40% atau terjadi peningkatan sebesar 6,99% dari tahun 2012 (kondisi Mantap 72,83%). Bila capaian ini dikonversikan dengan panjang jalan provinsi tahun 2016, maka capaian jalan mantap menjadi 73,94% karena beberapa ruas yang berubah status menjadi jalan nasional merupakan jalan yang kondisinya termasuk dalam kategori mantap.

Bila mencermati gambar di atas, terlihat bahwa Persentase jalan dengan kondisi sedang berfluktuatif dari tahun ke tahun selama tahun 2012-2016 dengan kecenderungan bertambah sedangkan persentase kondisi Jalan rusak ringan dengan kondisi awal tahun 2012 sebesar 18,61 persen, mengalami penurunan menjadi 15,84% di tahun 2016. Sementara persentase kondisi jalan rusak berat yang pada tahun 2012 sebesar 8,57%, meningkat menjadi 8,75% pada tahun 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kondisi jalan baru mampu sedikit mengurangi jalan dalam kondisi rusak berat dan rusak ringan menjadi kondisi sedang dan belum

mampu menambah panjang jalan dalam kondisi baik secara signifikan karena laju kerusakan lebih cepat daripada kemampuan Pemerintah Daerah dalam membangun.

Sementara untuk luas areal layanan Irigasi di Provinsi Jambi adalah sebesar 33.248 Ha mencakup 92 Daerah Irigasi (DI) yang terdiri atas 2 DI Kewenangan Pusat, 4 DI Kewenangan Provinsi dan 86 DI Kewenangan Kab/Kota. Adapun DI Kewenangan Provinsi hingga tahun 2015 adalah DI Suban, DI Batang Ule, DI Tanduk, dan DI Limun Singkut dengan luas keseluruhan yang 6.029 Ha. Dari penanganan Daerah Irigasi tahun 2010-2015 melalui kegiatan rehabilitasi / pemeliharaan jaringan irigasi dan rawa, optimalisasi fungsi jaringan irigasi dan rawa; pembangunan jaringan irigasi dengan fokus kegiatan pada penanganan rehabilitasi saluran primer; saluran sekunder; jalan inspeksi; bangunan pelengkap; bendung; dan lantai saluran; serta pintu air. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dinilai efektif karena dapat meningkatkan persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik dan menurunkan persentase jaringan irigasi dalam kondisi rusak secara signifikan seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.41 Kondisi Jaringan Irigasi Provinsi Jambi Tahun 2013-2017 (Dinas PU Prov. Jambi, 2018)

Selanjutnya proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan perdesaan yang merupakan target MDG'S Provinsi Jambi pada tahun 2015, terealisasi sebesar 62,75 persen. Capaian ini belum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan sebesar 68,87 persen karena beberapa faktor,

diantaranya infrastruktur air minum berupa sambungan rumah yang belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Padahal disisi lain *idle capacity* yang dimiliki masih sangat besar. Sampai dengan tahun 2017 realisasi capaian baru mencapai 70 persen, sehingga diperlukan upaya yang lebih fokus untuk mencapai target SDGs. Terkait dengan kewenangan, kedepan Pemerintah Provinsi Jambi harus mendorong pemerintah kabupaten/ kota untuk segera menyelesaikan infrastruktur ini.

Panjang sungai yang dinormalisasi (M) berpengaruh signifikan terhadap luasan wilayah terbebas dari banjir. Panjang sungai yang dinormalisasi sama artinya dengan wilayah terbebas dari banjir. Panjang sungai yang dinormalisasi (M) sepanjang tahun 2010- 2015 adalah 19.400 m. Panjang sungai yang dinormalisasi (M) dari Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015 untuk kondisi sungai yang dinormalisasi (M) menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan.

Meningkatnya kinerja dan kualitas pekerjaan pada UPTD Balai Pengujian ditandai dengan meningkatnya jumlah sampel yang diuji. Jumlah sampel yang diuji sampai dengan tahun 2015 adalah 788. UPTD Balai Pengujian telah terakreditasi sebagai laboratorium penguji (LP-612- IDN). Pada tahun 2015 hasil uji profisiensi pada pengujian laboratorium tanah dan bahan bangunan sangat memuaskan dan pada pengujian laboratorium air memuaskan. Dalam rangka pembangunan infrastruktur jalan, dan dalam upaya mengantisipasi terhadap tingginya tingkat kerusakan jalan di Provinsi Jambi, maka UPTD balai peralatan dan perbekalan berperan dalam pemeliharaan ruas jalan. Panjang ruas jalan yang dipelihara Balai Peralatan dan Perbekalan (km) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 adalah sepanjang 1554,83 km. Pemeliharaan jalan ini berpengaruh yang sangat signifikan terhadap Jalan dalam kondisi mantap. Jumlah tenaga kerja yang dilatih oleh UPTD Jasa Konstruksi (orang) pertahun berpengaruh yang sangat signifikan terhadap sumber daya manusia yang terampil. Sampai dengan tahun 2015, UPTD Jasa Konstruksi telah melaksanakan pelatihan tenaga kerja bidang konstruksi sebanyak 2465 orang.

RTRW Provinsi Jambi membutuhkan waktu yang lama dalam penetapannya akibat proses verifikasi usulan revisi terkait dengan alih fungsi kawasan hutan yang telah dilakukan oleh Kementerian Kehutanan (Tim Terpadu) sejak bulan Desember 2009 hingga ditetapkan Keputusan Menteri Kehutanan RI Nomor 727/Menhut-II/2012 tanggal 10 Desember 2012 tentang Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan

dan Penerbitan Persetujuan Substansi Kehutanan untuk Ranperda RTRW Provinsi Jambi Nomor S.11/Menhut-VII/2013 tanggal 7 Januari 2013. Selanjutnya setelah adanya kesepakatan antara Pemerintah Provinsi Jambi dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jambi yang tertuang dalam Nota Persetujuan Bersama No. 913/1387/DPRD/XI/2012 dan Nomor 15/NPB.Gub/Bappeda/2012 tanggal 26 November 2012 dan dilakukan konsultasi ke Kementerian Dalam Negeri terkait percepatan evaluasi Menteri Dalam Negeri bahwa Ranperda RTRW Provinsi Jambi dapat diajukan untuk evaluasi setelah diperoleh SK. Persetujuan Substansi Menteri Kehutanan. Oleh sebab itu, Ranperda RTRW Provinsi Jambi tahun 2013-2033 baru dapat diajukan untuk dievaluasi kepada Menteri Dalam Negeri pada tanggal 18 Januari 2013 melalui surat Gubernur Jambi Nomor 050/167/Bappeda-4.1/I/2013.

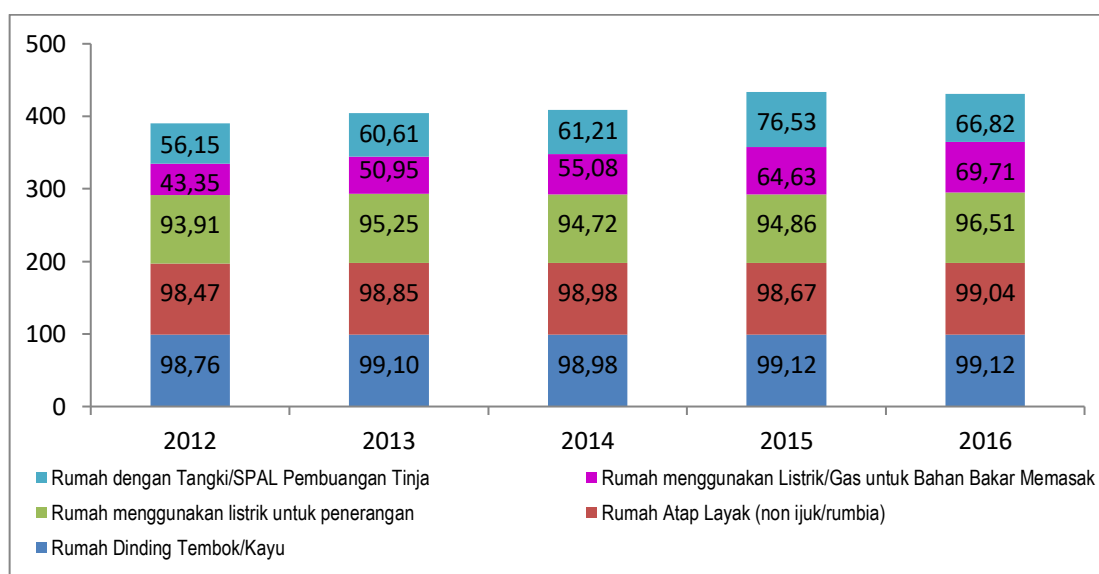
Selanjutnya, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jambi Tahun 2013-2033, Provinsi Jambi memiliki 7 (tujuh) Kawasan Strategis Provinsi, yaitu: KSP Kota Jambi – Bulian – Sengeti; KSP Perkotaan Muaro Bungo – Muaro Tebo; KSP Kawasan Pantai Timur Provinsi Jambi; KSP Perkotaan Kerinci – Sungai Penuh; KSP Bangko – Sarolangun; KSP Kawasan Candi Muaro Jambi; dan KSP Kawasan Panas Bumi Kerinci – Merangin.

Dari 7 (tujuh) KSP tersebut, mulai tahun 2013 - 2015 Pemerintah Provinsi Jambi telah melaksanakan kegiatan awal penyusunan 4 (empat) Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi (RTR KSP), yaitu: Penyusunan Dokumen Fakta dan Analisa RTR KSP Jambi – Bulian – Sengeti; Penyusunan Dokumen Fakta dan Analisa RTR KSP Perkotaan Muaro Bungo – Muaro Tebo; Penyusunan Dokumen Fakta dan Analisa RTR KSP Kawasan Pantai Timur Provinsi Jambi; dan Materi Teknis; Album Peta serta Rancangan Perda; Penyusunan Dokumen Fakta dan Analisa RTR KSP Kawasan Candi Muaro Jambi; Penyusunan Dokumen Fakta dan Analisa RTR KSP Sarolangun – Bangko; Penyusunan Dokumen Fakta dan Analisa RTR KSP Perkotaan Kerinci – Sungai Penuh; Identifikasi Data RTR KSP Pendayaagunaan sumberdaya alam – Panas Bumi/Geothermal.

2.3.1.1.6 Perumahan rakyat dan Kawasan Permukiman

Penanganan urusan perumahan rakyat, merupakan salah satu upaya dalam menciptakan lingkungan permukiman yang sehat, bersih, estetis dan nyaman. Penanganan urusan ini mencakup peningkatan kualitas permukiman dan perumahan beserta utilitasnya, terutama di daerah perkotaan. Perwujudan permukiman yang teratur dan tertata rapi, merupakan dambaan masyarakat dan pemerintah. Dalam

mewujudkan upaya ini, dilakukan restrukturisasi kawasan-kawasan yang disinyalir mampu menimbulkan kekumuhan dan kurangnya penataan, salah satunya dengan perencanaan dan pembangunan rumah susun, penyediaan prasarana dan sarana utilitas (PSU) serta kegiatan yang mendukung pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh di wilayah barat dan timur Provinsi Jambi. Persentase rumah kumuh di perkotaan merupakan target MDG'S provinsi jambi. Persentase rumah kumuh di perkotaan pada tahun 2015 yaitu 6,11 persen. Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan sanitasi layak di perkotaan dan pedesaan yaitu 58.21 persen.



Gambar 2.42 Statistik Perumahan di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)

Dengan kenaikan jumlah rumah tangga setiap tahunnya, penyediaan lahan baru bagi pembangunan perumahan mendesak untuk direalisasikan agar permasalahan perumahan dapat diatasi. Jika secara rata-rata dalam satu rumah tangga ada sebanyak empat anggota, kelayakan tinggal terpenuhi paling tidak ketika rumah tangga tersebut menempati rumah dengan luas 32 meter persegi. Kualitas perumahan masyarakat di Provinsi Jambi 90 persen lebih sudah dapat dikatakan layak. Kondisi fisik bangunan yang ditempati secara tidak langsung dapat mencerminkan status sosial penghuni/pemilikinya. Hal ini terlihat dari persentase penduduk yang memiliki rumah dengan atap layak seperti beton, genteng, sirap, seng dan asbes (non ijuk/rumbia) sebesar 98,47 persen di tahun 2012 meningkat menjadi

99,04 persen di tahun 2016, serta dinding tembok dan kayu sebesar 98,76 persen di tahun 2012 meningkat menjadi 99,12 persen di tahun 2016.

Persentase peningkatan hunian layak bagi masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Persentase peningkatan hunian layak bagi masyarakat sama artinya dengan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut juga bisa dilihat dari kelengkapan fasilitas perumahan yang dimiliki penduduk. Fasilitas utama yang harus terpenuhi dalam sebuah rumah diantaranya adalah sumber penerangan, bahan bakar untuk memasak, fasilitas tempat pembuangan tinja.

Pada Gambar di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar rumah tangga di Provinsi Jambi telah dapat menikmati pelayanan listrik, baik PLN maupun non PLN yaitu sebesar 93,91 persen di tahun 2012 menjadi 96,51 persen di tahun 2016. Sementara rumah tangga yang menggunakan listrik/elpiji/gas kota juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 43,35 persen di tahun 2012 menjadi 69,71 persen, sehingga penggunaan kayu bakar, minyak tanah, briket dan arang semakin berkurang. Selanjutnya, fasilitas tempat pembuangan akhir tinja yang digunakan oleh masyarakat juga menjadi bagian yang penting yang menjadi syarat tempat tinggal yang sehat. Pada tahun 2012 penduduk yang memiliki tempat pembuangan akhir berupa tangki/SPAL adalah sebesar 56,15 persen meningkat menjadi 66,82 persen di tahun 2016.

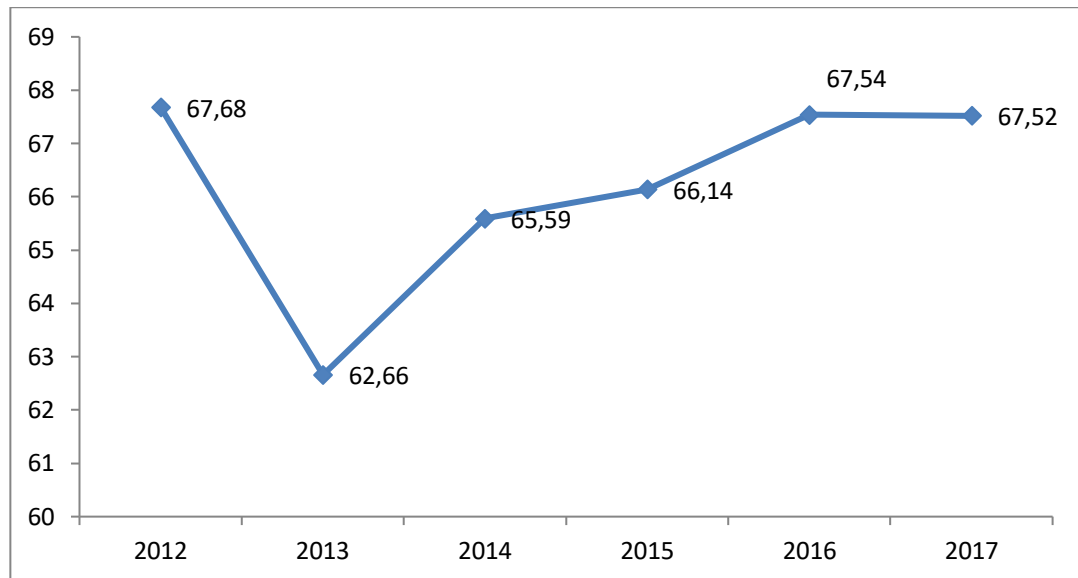
Persentase peningkatan hunian layak bagi masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Persentase peningkatan hunian layak bagi masyarakat sama artinya dengan kesejahteraan masyarakat. Realisasi persentase peningkatan hunian layak bagi masyarakat pada tahun 2015 sebanyak 90 persen. Lebih besar jika dibanding dengan target RPJMD Tahun 2010 - 2015. Hal ini karena banyaknya bantuan CSR dari pihak swasta untuk kegiatan peningkatan kualitas bedah rumah.

2.3.1.2 Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak terkait Pelayanan Dasar

2.3.1.2.1 Tenaga Kerja

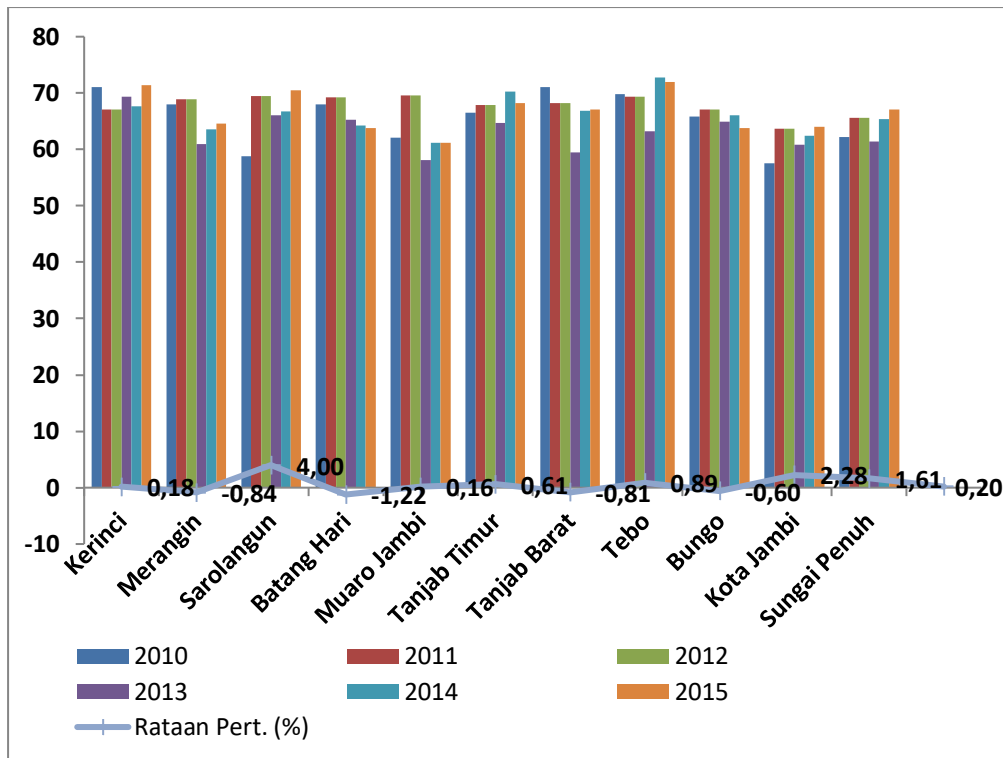
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Jambi dari tahun 2010-2015 berfluktuatif. Pada tahun 2010, TPAK Provinsi Jambi sebesar 65,78 persen dan menjadi 67,52 persen pada tahun 2017, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -

0,0004 persen pertahun. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya – upaya perluasan lapangan pekerjaan belum seimbang dengan peningkatan jumlah angkatan kerja. Sehingga harus dilakukan peningkatan upaya perluasan lapangan pekerjaan dan penumbuhan wirausaha baru untuk menampung angkatan kerja yang ada di masa yang akan datang.



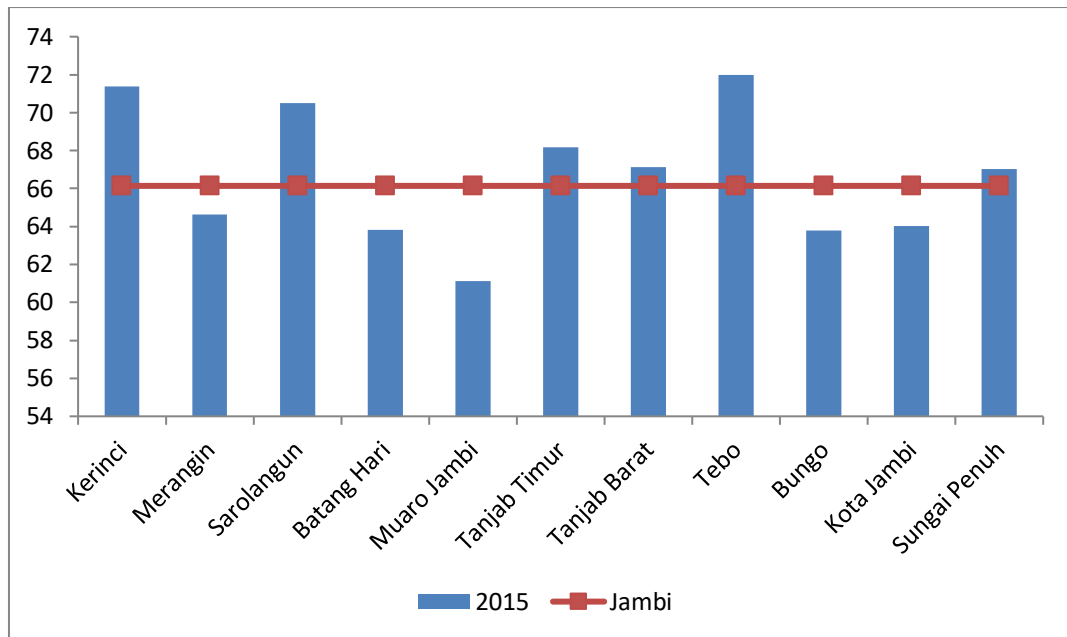
Gambar 2.43 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jambi Tahun 2012-2017 (BPS, 2016 dan BRS, 2017)

Berdasarkan status pada pekerjaan utama tahun 2015 di Provinsi Jambi, jumlah terbanyak adalah buruh/karyawan yaitu sejumlah 579,9 ribu pekerja. Angka ini meningkat menjadi 619,7 ribu orang pada tahun 2017. Bila melihat ketersediaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan angkatan kerja maka kedepan perlu dilakukan penumbuhan jiwa – jiwa entrepreneurship di kalangan angkatan kerja agar bisa membuka peluang usaha baru dan tidak terjadi lonjakan pengangguran di Provinsi Jambi. Selain itu perlu pula menjadi perhatian terhadap masih tingginya pekerja dengan status pekerja keluarga/tidak dibayar, yaitu sebanyak 237,9 ribu orang dari total penduduk bekerja pada tahun 2017.

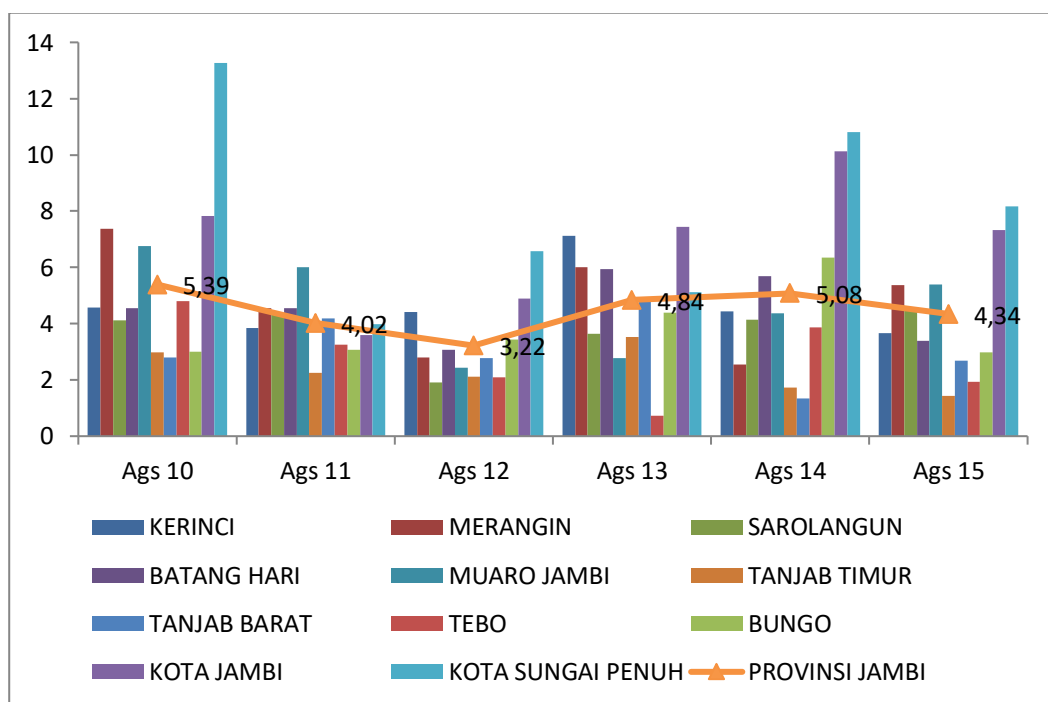


Gambar 2.44 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 dan rata-rata pertumbuhannya (BPS, 2016)

Bila dilihat persebaran TPAK di Kabupaten/kota selama tahun 2010 – 2015 maka kabupaten/kota yang hampir setiap tahun menjadi kabupaten/kota dengan TPAK terendah adalah Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi. Namun demikian bila dilihat dari pertumbuhan TPAK, Kota Jambi menunjukkan pertumbuhan TPAK tertinggi kedua setelah Kabupaten Sarolangun yaitu sebesar 2,28 persen. Kondisi eksisting tahun 2015, terdapat 5 kabupaten/ kota yang memiliki TPAK di bawah Provinsi yaitu Kabupaten Merangin, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tebo dan Kota Jambi. Berdasarkan data – data tersebut maka beberapa kabupaten yang memiliki pertumbuhan TPAK negatif yaitu Kabupaten Merangin, Batanghari, Tanjung Jabung Barat dan Bungo harus serta kabupaten/ kota yang memperlihatkan kondisi eksisting memiliki TPAK lebih rendah dari provinsi yaitu 4 kabupaten di atas ditambah dengan Kota Jambi harus menjadi perhatian dalam upaya perluasan lapangan pekerjaan di Provinsi Jambi kedepan.



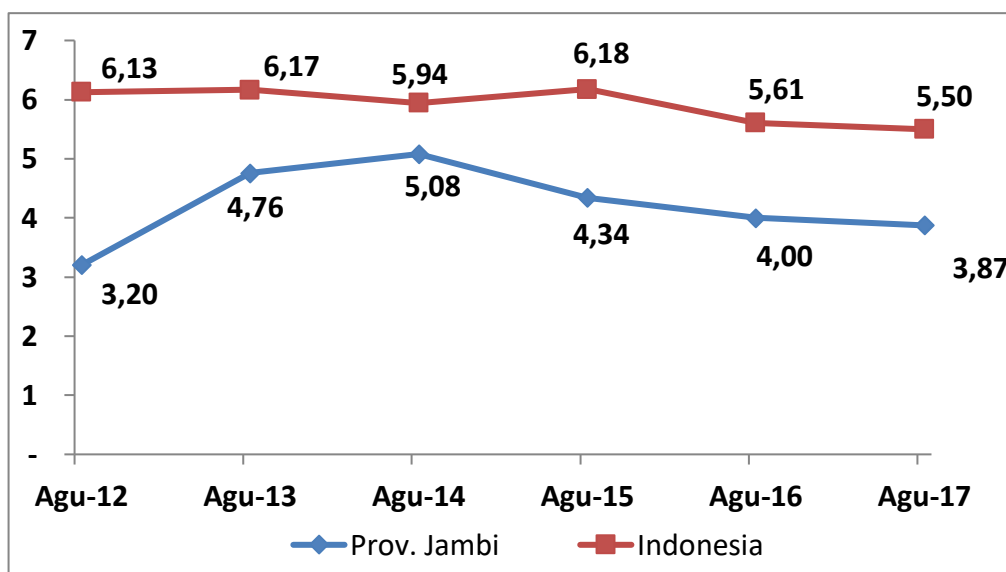
Gambar 2.45 TingkatPartisipasi Angkatan Kerja(TPAK) Kab/ kota se Provinsi Jambi dibanding TPAK Provinsi Jambi Tahun 2015 (BPS, 2016)



Gambar 2.46 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/ Kota se-Provinsi Jambi (Agustus) Tahun 2010 – 2015 (BPS, 2016)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jambi dari tahun 2010-2015 relatif berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -0,92 persen per tahun. Kabupaten/ Kota yang hampir setiap tahun memiliki TPT tertinggi adalah Kota Sei. Penuh dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 12,02 persen . Bila

disandingkan dengan rata-rata pertumbuhan tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Sei. Penuh yang hanya 1,61 persen per tahun maka wilayah ini rentan terhadap peningkatan angka pengangguran. Untuk itu ke depan program – program peningkatan keterampilan bagi angkatan kerja melalui BLK atau lembaga lainnya dan program bantuan permodalan dapat ditingkatkan di wilayah ini tanpa mengurangi kegiatan serupa di tempat lainnya.

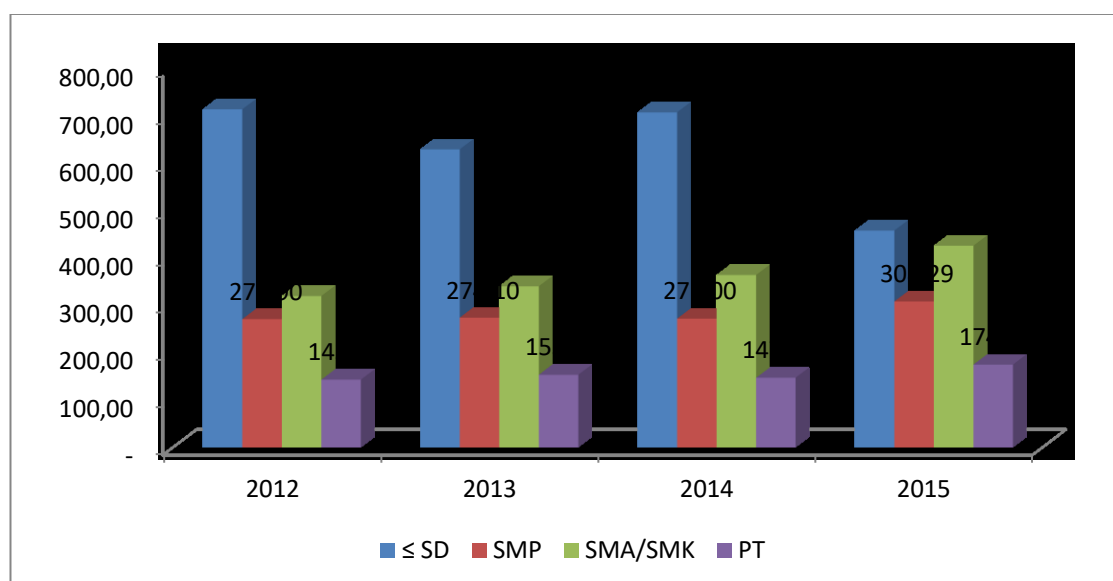


Gambar 2.47 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jambi dibandingkan TPT nasional Tahun 2012-2017 (BPS, 2017)

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengetahui pengaruh peningkatan pertumbuhan ekonomi terhadap besarnya penyerapan tenaga kerja adalah ILOR (*Incremental Labour Output Ratio*). Besaran ILOR dapat dilihat dari dua sisi. Pertama dikaitkan dengan peluang tenaga kerja, ILOR bermakna positif dalam arti setiap tambahan satu satuan unit PDRB ADHK akan mampu menyerap tenaga kerja. Kedua, jika dikaitkan dengan produktifitas maka semakin besar nilai ILOR berarti tenaga kerja semakin tidak produktif karena nilai produktifitas tenaga kerja semakin kecil. Sehingga kondisi ideal yang ingin dicapai adalah nilai ILOR rendah dan pada saat yang sama nilai TPT juga rendah.

Selama kurun 2012-2017 TPT terus membaik dan menunjukkan penurunan hingga mencapai angka 3,87 pada tahun 2017, sedangkan ILOR berfluktuatif dengan kecenderungan menurun hingga berada pada 0,453 pada tahun 2017. Hal ini

menunjukkan bahwa Provinsi Jambi dapat dikatakan ideal karena pada saat bersamaan dapat mencapai TPT dan ILOR yang rendah.



Gambar 2.48 Angkatan Kerja Provinsi Jambi (dalam ribuan) Tahun 2012 – 2015 menurut tingkat pendidikan (BPS, 2016)

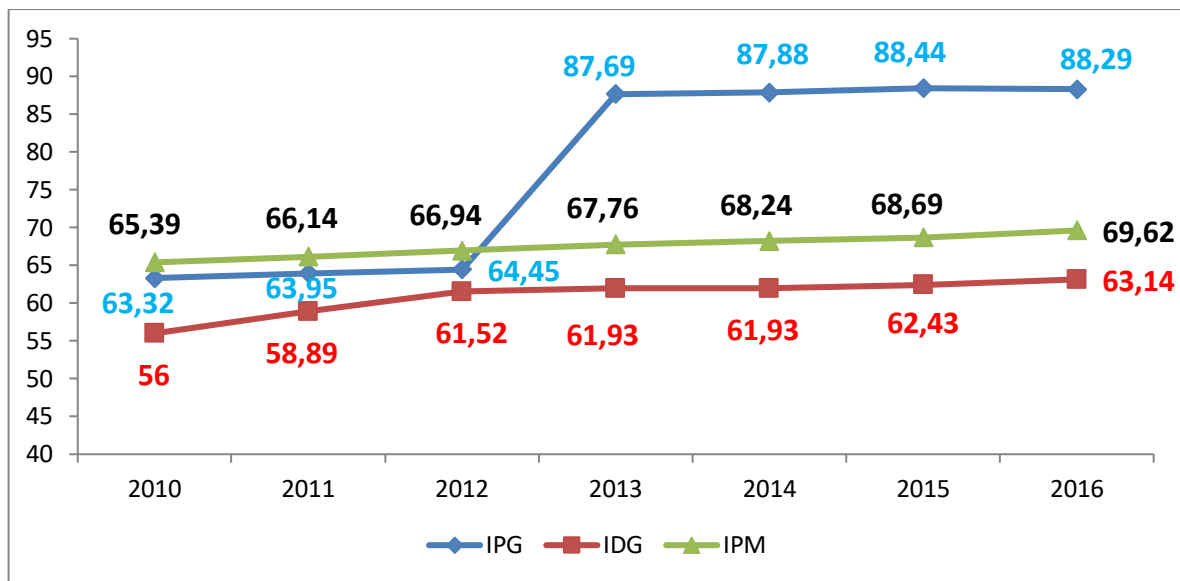
Tingkat pendidikan angkatan kerja terbanyak di Provinsi Jambi berdasarkan data dari tahun 2012 – 2015 adalah tamat SD kebawah, namun kondisi ini terus membaik hingga pada tahun 2015 terjadi penurunan secara signifikan jumlah angkatan kerja dengan tingkat pendidikan SD kebawah diiringi peningkatan jumlah angkatan kerja lulusan SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi. sementara tamatan perguruan tinggi . Perbaikan kondisi ini harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan produktifitas angkatan kerja.

Untuk mendorong tingkat produktifitas, maka angkatan kerja akan diarahkan kepada pendidikan kejuruan, sehingga angkatan kerja yang tamat SLTA sederajat akan memiliki keahlian yang mumpuni sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian diharapkan tenaga kerja tersebut akan mampu bersaing tidak hanya di Provinsi Jambi, akan tetapi dalam wilayah yang lebih besar termasuk dalam memenuhi permintaan pasar tenaga kerja di MEA.

2.3.1.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Perempuan merupakan faktor penting dalam pembangunan. Hal ini mengingat dari sisi jumlah penduduk, perempuan menempati jumlah yang lebih besar dibanding laki-laki. Meski demikian, pembangunan yang dilaksanakan selama ini seringkali masih menunjukkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan, yang cenderung menguntungkan laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari nilai IPG yang lebih rendah dari IPM. Di samping IPG, indikator kesetaraan gender lainnya yang bersifat makro dan menunjukkan capaian dalam upaya meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan adalah Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IDG merupakan indikator untuk melihat peranan perempuan dalam ekonomi, politik dan pengambilan keputusan. IDG merupakan indeks komposit yang dihitung berdasarkan partisipasi perempuan di parlemen, perempuan dalam angkatan kerja, perempuan pekerja profesional, pejabat tinggi, dan manajer, serta upah pekerja perempuan di sektor non-pertanian.

Provinsi Jambi telah menunjukkan perbaikan dalam upaya peningkatan peran perempuan dalam pembangunan. Hal ini terlihat dari perkembangan Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Jambi yang menunjukkan trend peningkatan periode tahun 2010-2014 sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini. Pada gambar terlihat bahwa IPG berada di bawah IPM sampai dengan tahun 2012, namun mulai tahun 2013 terlihat bahwa IPG terus naik signifikan di atas IPM. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan capaian pembangunan perempuan lebih tinggi daripada capaian pembangunan laki-laki dan disparitas pembangunan gender semakin kecil. Namun pada tahun 2016 IPG ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga perlu wujud nyata komitmen Pemerintah Provinsi Jambi terhadap pembangunan perempuan dengan mendorong perangkat Daerah di lingkup pemerintah Provinsi Jambi dan Pemerintah kabupaten/kota untuk menyusun anggaran responsif gender (ARG).



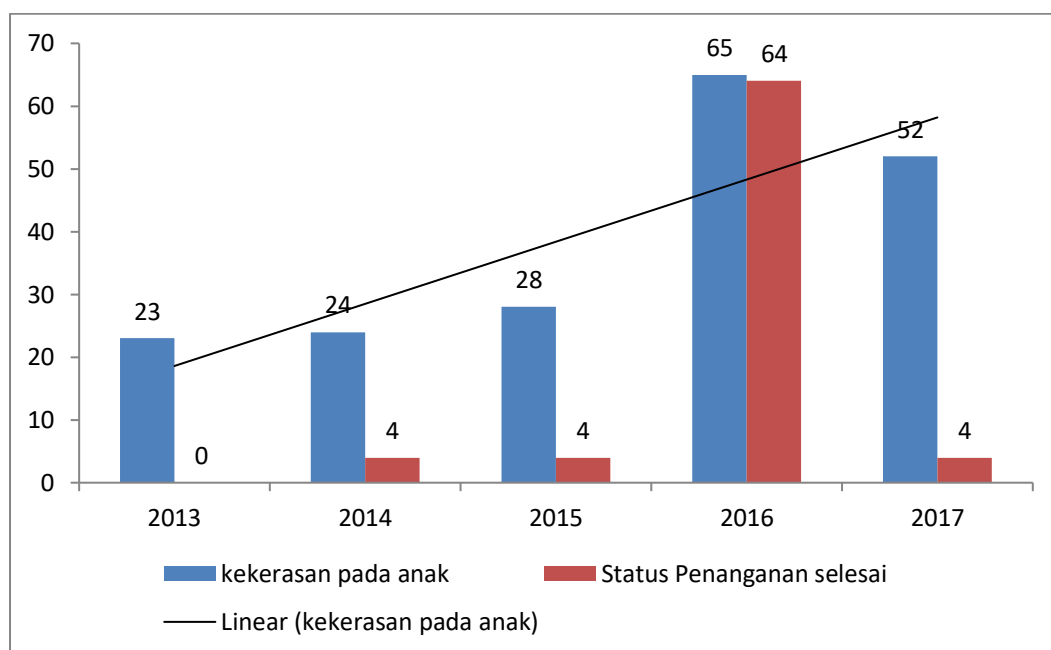
Gambar 2.49 Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Jambi dibandingkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2010 – 2016 (BPS, 2017)

Sehubungan dengan hal tersebut, pengarusutamaan gender (PUG) merupakan strategi mengintegrasikan perspektif gender dalam pembangunan. Pengintegrasian perspektif gender tersebut dimulai dari proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi seluruh kebijakan, program dan kegiatan pembangunan. PUG ditujukan untuk mewujudkan kesetaraan gender dalam pembangunan, yaitu pembangunan yang lebih adil dan merata bagi seluruh penduduk Indonesia baik laki-laki maupun perempuan. Kesetaraan gender dapat dicapai dengan mengurangi kesenjangan antara penduduk laki-laki dan perempuan dalam mengakses dan mengontrol sumberdaya, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan, serta mendapatkan manfaat dari kebijakan dan program pembangunan.

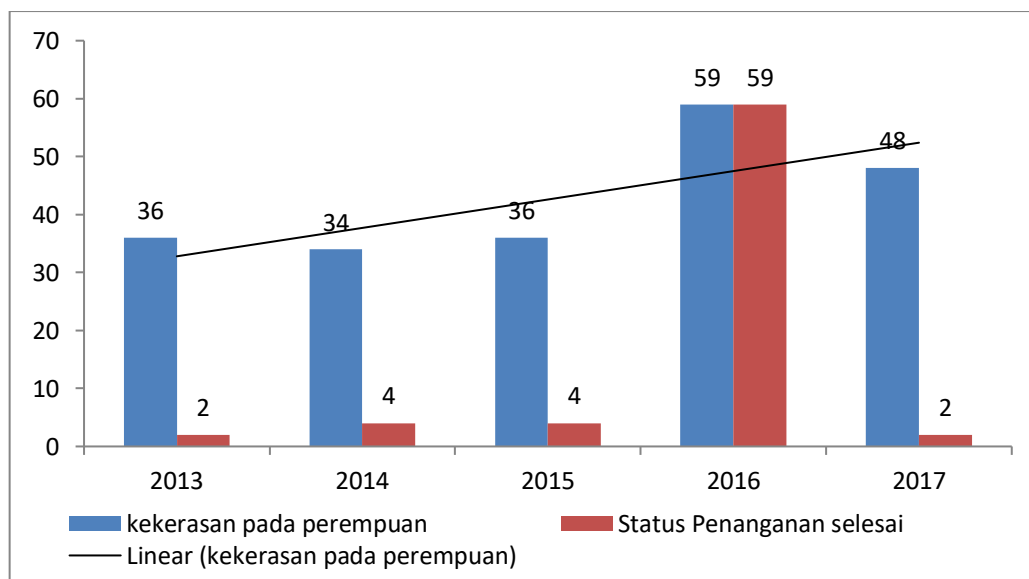
Terkait dengan kekerasan terhadap anak, data nasional menunjukkan, tahun 2011, ada 2426 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan ke Komnas PA. Sebanyak 58 persen di antaranya adalah kasus kejahatan seksual atau 1047 kasus. Tahun 2012, ada 2637 kasus kekerasan anak yang masuk ke Komnas PA. Sebanyak 62 persennya adalah kasus kejahatan seksual atau sekitar 1637 kasus. Tahun 2013, Komnas PA mencatat ada 3339 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan, 52 persen di antaranya adalah kejahatan seksual; atau sekitar 2070 kasus. Tahun 2014,

dari bulan Januari sampai September, ada 2626 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan. Sekitar 237 kasusnya pelakunya anak di bawah umur.

Sementara itu, berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi, kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan yang ditangani oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) berfluktuatif setiap tahunnya dengan tren meningkat. Seluruh kasus telah ditangani oleh P2TP2A, namun kasus yang telah diselesaikan masih sangat minim. Hal itu dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.50 Kasus kekerasan pada anak di Provinsi Jambi dan penanganan kasus dengan status selesai (Dinas P3AP2, 2018)

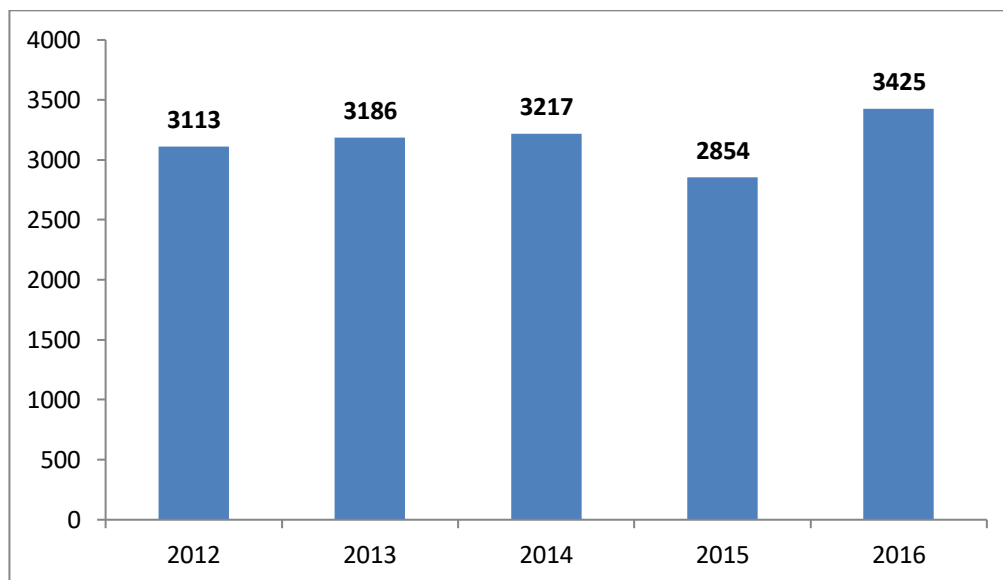


Gambar 2.51 Kasus kekerasan pada perempuan di Provinsi Jambi dan penanganan kasus dengan status selesai (Dinas P3AP2, 2018)

2.3.1.2.3 Pangan

Cadangan pangan pemerintah daerah merupakan salah satu Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Bidang Ketahanan Pangan, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 65/Permentan/OT.140/12/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan Provinsi Dan Kabupaten/Kota. Pemerintah Daerah Provinsi Jambi telah menindaklanjutinya dengan mengeluarkan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 5 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan. Khusus mengenai cadangan pangan pemerintah daerah, juga telah diatur sedemikian rupa dengan dikeluarkannya Pergub nomor 12 Tahun 2013. Berdasarkan Pergub No.12 Tahun 2013 tersebut, untuk tahun 2013 cadangan pangan Pemerintah Provinsi Jambi yang tersedia di Badan Ketahanan Pangan sebesar 70 ton bekerjasama dengan Perum Bulog dalam hal pengelolaannya, dan pada tahun 2014 telah dilaksanakan penambahan cadangan pangan sebanyak 20 ton, sehingga total cadangan pangan pemerintah Provinsi Jambi sampai dengan tahun 2014 menjadi 90 ton. dan selama kurun waktu 2013 – 2017 telah digunakan sebanyak 41,74 ton untuk membantu masyarakat yang mengalami musibah bencana alam atau dikhawatirkan akan mengalami kerawanan pangan sehingga stok cadangan pangan pemerintah Provinsi Jambi per Oktober 2017 sebesar 48,26 ton. Pada Tahun 2017 telah dilaksanakan penambahan cadangan pangan sebesar 7 ton, sehingga per 31 Desember 2017 menjadi sebesar 55,26 ton.

Penanggulangan kerawanan pangan di Provinsi Jambi dilaksanakan melalui Program Aksi Desa Mandiri Pangan. Program Aksi Desa Mandiri Pangan di Provinsi Jambi telah dimulai pada Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2012. Jumlah kelompok yang telah diberdayakan berjumlah 354 kelompok dengan jumlah KK miskin 8.111 KK di 87 Desa yang tersebar pada 11 Kabupaten/Kota, namun sejak tahun 2013 tidak ada penambahan Desa Mandiri Pangan baru, sifat kegiatan hanya berupa pembinaan terhadap desa mandiri pangan yang telah ada. Untuk itu kedepan perlu sinkronisasi dan dukungan kabupaten/kota dapat pengalokasian dana untuk desa mandiri pangan baru dalam rangka penanganan daerah rawan pangan melalui dana APBD kabupaten/kota.

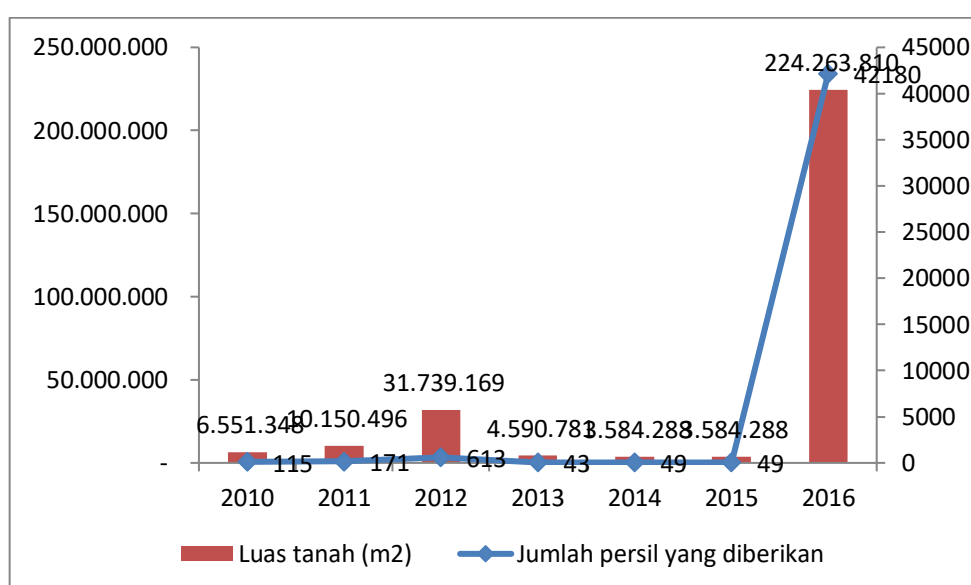


Gambar 2.52 Ketersediaan Energi Per kapita Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (BKP,2018)

Ketersediaan energi ideal yang harus dicapai setiap tahun yakni minimal 2.400 kkal/kap/hari. Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa ketersediaan energi, telah melebihi target yang telah ditetapkan walaupun ketersediaan tersebut berfluktuasi setiap tahunnya. Adapun kelompok bahan makanan yang masih memerlukan perhatian untuk pemenuhan ketersediaan ideal adalah pangan hewani dan kacang-kacangan.

2.3.1.2.4 Pertanahan

Urusan pertanahan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan penataan pertanahan dan pelaksanaan reforma agraria di wilayah Provinsi Jambi. untuk memperbaiki akses masyarakat kepada sumber-sumber ekonomi dalam hal ini tanah serta mengurangi sengketa dan konflik pertanahan dan keagrariaan. Selain itu, pelaksanaan urusan ini juga dilakukan dalam rangka pengakuan dan penghormatan hak masyarakat hukum adat dan keragaman budaya bangsa atas sumberdaya agraria dan sumberdaya alam.



Gambar 2.53 Jumlah persil tanah yang diberikan berdasarkan surat keputusan hak milik tanah di Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2016 (BPS, 2017)

Luas tanah dan jumlah persil yang diberikan per tahun dalam rentang tahun 2010-2014 berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini berkaitan dengan penurunan jumlah pengajuan pengurusan hak atas tanah. Namun terjadi lonjakan signifikan terhadap luas tanah dan jumlah persil yang diberikan pada tahun 2016 akibat pelaksanaan TORA (Target Objek- Reforma Agraria). Terkait dengan konflik pertanahan, berdasarkan Sistem Informasi Manajemen Konflik Pertanahan/ Agraria, terdapat tiga konflik pertanahan yang belum terselesaikan sampai dengan tahun 2015, yaitu:

- a. Konflik lahan antara masyarakat petani Desa Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan PT. Wira Karya Sakti sejak tahun 2001
- b. Konflik lahan masyarakat Desa Tanjung Lanjut, Kabupaten Muaro Jambi dengan PT. Kirana Sekernan sejak tahun 2009
- c. Konflik lahan Suku Anak Dalam, Kabupaten Batanghari dengan PT. Asiatic sejak tahun 1986

Konflik-konflik ini pada dasarnya telah diselesaikan namun seringkali berulang, sehingga harus menjadi perhatian kedepan agar tidak meluas ataupun menimbulkan konflik baru.

2.3.1.2.5 Lingkungan Hidup

Penyelenggaraan urusan Lingkungan Hidup di Provinsi Jambi mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diarahkan pada upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Disamping itu juga mengacu pada RPJMN 2015-2019 dan penjabaran konkrit ke dalam bidang-bidang yang relevan akan dilakukan.

Lingkungan strategis sisi global adalah adanya rencana perubahan iklim dan Agenda Pembangunan Pasca 2015. Keterlibatan Indonesia secara langsung dimulai oleh penunjukan Presiden Indonesia oleh sekjen PBB sebagai salah satu anggota *Co-Chair High Level Panel of Eminent Person*, untuk memberikan masukan tentang Agenda Pembangunan Pasca 2015. Selanjutnya, Indonesia juga terlibat melalui berbagai forum yang akan menjadi bagian penting dalam proses penyusunan Agenda Pasca 2015, yaitu menjadi salah satu *Co-Chair* dalam Penyusunan Konsep Kerjasama Global (*Global Partnership*) sebagai kerangka pelaksanaan Agenda Pasca 2015.

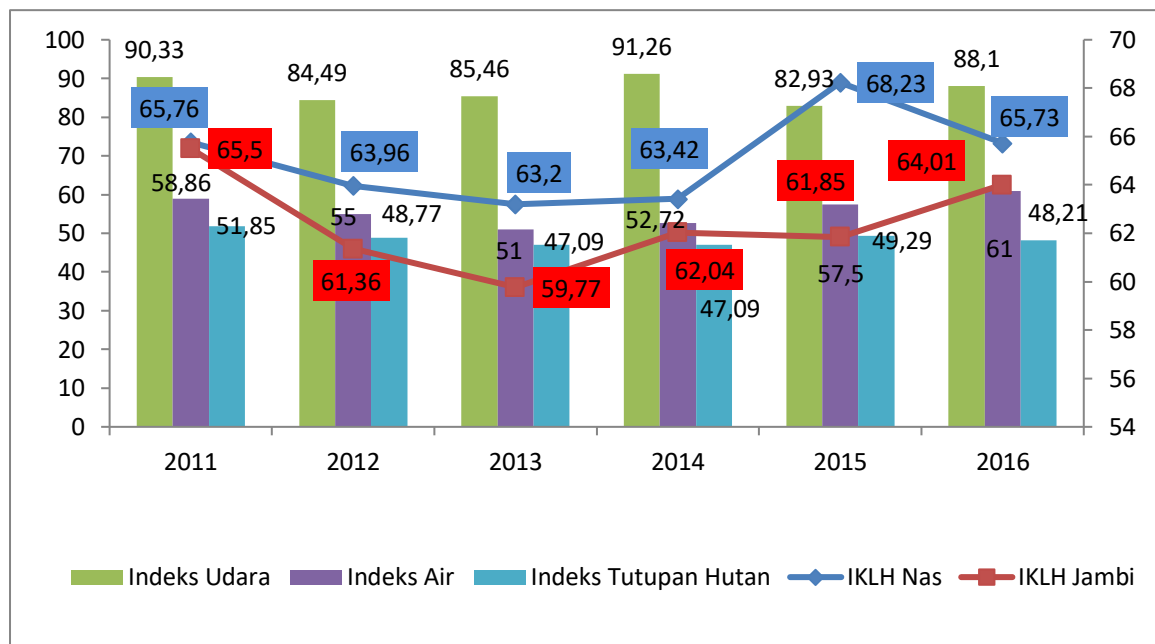
Indonesia juga menjadi salah satu diantara 30 (tiga puluh) Negara yang menjadi anggota *Open Working Group (OWG) on Sustainable Development Goals (SDGs)*. Indonesia juga terlibat pada Forum Tenaga Ahli (*Expert Forum*) penyusunan Konsep Pembiayaan Pembangunan Berkelanjutan, yang menyusun langkah pembiayaan untuk pelaksanaan Agenda Pembangunan Pasca 2015. Di dalam

rangkaian OWG untuk Penyusunan Agenda Pasca 2015, sebagai kelanjutan dari KTT Bumi di Rio+20 tahun 2012, disepakati prinsip penjabaran konkrit pelaksanaan SDGs untuk masukan Agenda Pasca 2015, yaitu: (i) SDGs tidak melemahkan komitmen internasional terhadap pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015, namun bahkan akan memperbarui komitmen dan melanjutkan komitmen MDG yang masih belum selesai, dengan penyesuaian selaras dengan dinamika yang terjadi; (ii) SDGs akan dilaksanakan berdasarkan Agenda 21, *Johannesburg Plan of Implementation* dan *Rio Principles*, serta mempertimbangkan perbedaan kondisi, kapasitas dan prioritas nasional; (iii) SDGs akan fokus pada pencapaian tiga dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu dimensi pembangunan manusia (*human development*), dimensi ekonomi (*economic development*) dan dimensi lingkungan (*environtment development*) secara berimbang dan terpadu; dan (iv) SDGs akan menjadi bagian koheren dan terintegrasi ke dalam Agenda Pembangunan Pasca-2015.

Beberapa fokus dalam SDGs yang akan memberi warna penting dalam Agenda Pembangunan Paska 2015 adalah bahwa: (i) pembangunan manusia seperti kemiskinan, kelaparan, pembangunan kesehatan, pendidikan dan kesetaraan jender yang sangat mewarnai MDGs akan tetap dilanjutkan. Dalam kaitan ini terdapat fokus baru yang menjawab perkembangan global yang ada yaitu masalah kesenjangan baik di dalam negara maupun antar negara. Selain itu, masalah jender dan anak-anak, tidak saja anak perempuan namun juga anak laki-laki; (ii) pemenuhan akses masyarakat terhadap air dan sanitasi tetap menjadi isu penting, dan akses terhadap energi merupan fokus baru yang ditambahkan; (iii) untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan isu baru yang akan difokuskan pada pertumbuhan ekonomi yang terjaga dan inklusif, serta industrialisasi yang berkelanjutan dan pembangunan hunian dan kota berkelanjutan yang secara keseluruhannya disertai dengan penerapan pola produksi dan konsumsi berkelanjutan; (iv) pembangunan lingkungan yang tercermin pada fokus mitigasi kepada perubahan iklim, konservasi sumberdaya alam dan perlindungan ekosistem serta keanekaragaman hayati; dan terakhir adalah adanya rumusan cara pencapaian (*means of implementation*).

Dalam kaitan dengan perubahan iklim, Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak diwajibkan menentukan target penurunan emisi gas rumah kaca secara kuantitatif. Namun Indonesia secara sukarela telah memberikan komitmen

penurunan emisi gas rumah kaca. Komitmen ini dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional penurunan gas rumah kaca(RAN GRK) melalui Perpres No. 61/2011 serta 33 Rencana Aksi Daerah (RAD GRK) turunannya. Provinsi Jambi telah ikut mendukung program nasional penurunan GRK. Pelaksanaan Aksi RAD GRK di Provinsi Jambi telah berlangsung sejak Tahun 2011 dan terus dievaluasi dan ditingkatkan upaya untuk menurunkan emisi gas rumah kaca.



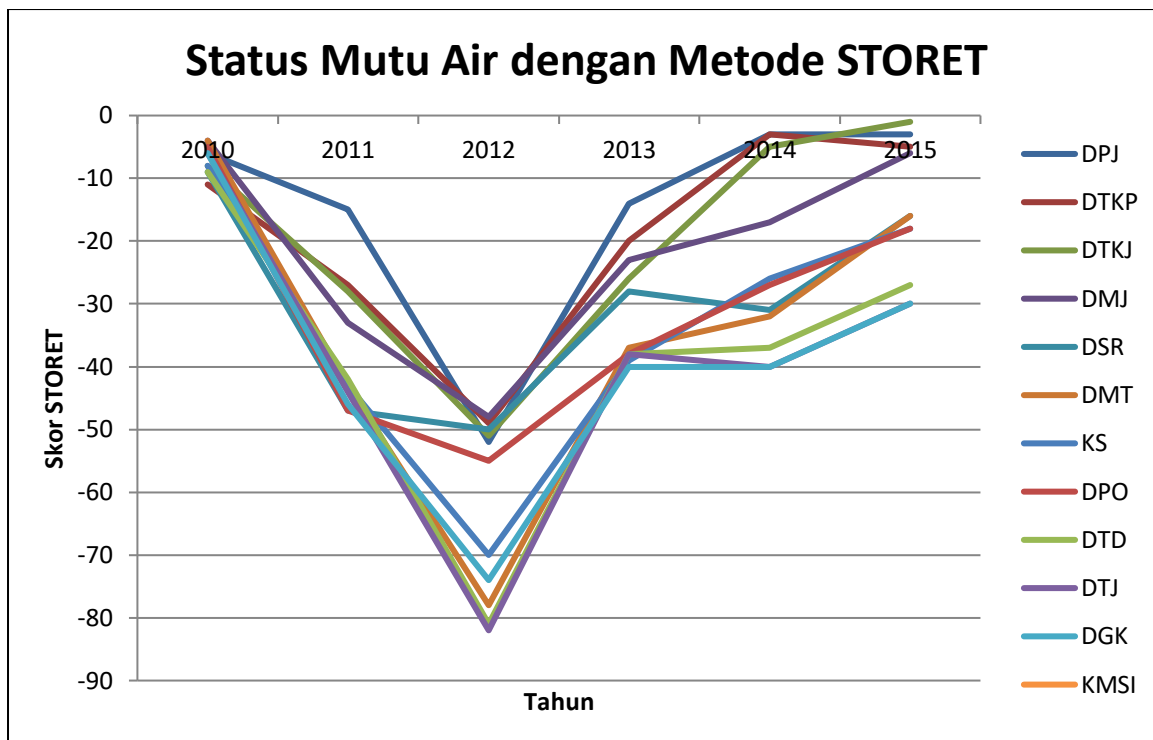
Gambar 2.54 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2016 (Kemen.LHK, 2017)

Kinerja urusan lingkungan hidup Provinsi Jambi yang ditunjukkan oleh Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi dalam rentang waktu 2011 – 2016 selalu menunjukkan angka di bawah nasional. Indeks tersebut juga terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2013 dan mengalami perbaikan pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan akibat kebakaran lahan dan hutan yang terjadi di Provinsi Jambi. Dari ketiga indeks yang diukur, indeks udara dan air terlihat berfluktuatif dan indeks yang terus menurun adalah indeks tutupan lahan.

Pemantauan kualitas air sungai Batanghari dari tahun 2010 hingga 2015 dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali pemantauan per tahun yaitu pada bulan April, Mei Juli, September dan Oktober, pada 12 (dua belas) titik sampling. Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisa STORET yang didasarkan pada KepmenLH Nomor

115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air didapat memperlihatkan bahwa status mutu air cenderung membaik hingga Tahun 2015, walaupun ada penurunan kualitas pada Tahun 2013. Berdasarkan PP Nomor 82 Tahun 2001 Pasal 8 mengenai Klasifikasi dan Kriteria Mutu Air, Sungai Batang Hari dikelompokkan pada kelas II. Penurunan kualitas air Sungai Batanghari pada Tahun 2012-2013 diakibatkan oleh peningkatan aktivitas pertambangan tanpa izin di sepanjang Sungai Batanghari wilayah Hulu dan Tengah. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jambi adalah penertiban pertambangan tanpa izin pada Tahun 2013 dengan melakukan razia yang dibantu oleh aparat kepolisian dan TNI. Selain itu dilakukan pula sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang rusaknya alam apabila melakukan pertambangan yang tidak mengindahkan kelestarian lingkungan dan tidak mendapatkan izin.

Hal lain yang menjadi penyebab pencemaran air Sungai Batang Hari yaitu keberadaan Bakteri *Escherichia coli*. Namun hal ini sudah dapat diminimalisir melalui kegiatan Batang Hari Bersih yang merupakan kegiatan berkelanjutan dalam bentuk pengangkatan jamban yang terdapat di Sungai Batanghari sebagai tempat aktivitas MCK masyarakat pinggiran sungai Batanghari dan menggantikannya melalui bantuan WC dan sarana air bersih pada rumah tangga sasaran, yaitu masyarakat yang tergolong pada masyarakat kurang mampu.



Gambar 2.55 Status Mutu Air Sungai Batanghari Tahun 2010 – 2015 dengan Metode Storet (BLHD Provinsi Jambi, 2016)

Hasil pemantauan kualitas udara ambien, dilakukan 2 kali setahun untuk parameter SO_2 , NO_2 dan O_3 dengan metode *passive sampler*. Pemantauan di 11 Kabupaten/Kota masing-masing di 4 titik sampling, diperoleh hasil kualitas udara ambien di Provinsi Jambi masih memenuhi baku mutu dan terkategori baik. Baku mutu untuk parameter SO_2 adalah $900 \mu\text{g}/\text{m}^3$; NO_2 $400 \mu\text{g}/\text{m}^3$ dan O_3 $235 \mu\text{g}/\text{m}^3$.

Pada saat terjadi kabut asap akhir Tahun 2015 yang lalu, pemantauan terhadap parameter PM_{10} dilakukan dengan menggunakan alat AQMS (*air quality monitoring system*) mobile dari P3E Sumatera. Data PM_{10} tersebut kemudian dikonversikan ke ISPU sebagai bentuk informasi kualitas udara sesuai dengan KepMenLH Nomor 45 Tahun 1997 tentang Indeks Standar Pencemar Udara. Adapun data ISPU selama bulan September dan November 2015 tersaji dalam tabel di bawah. Berdasarkan data – data yang telah digambarkan maka secara umum kualitas air dan kualitas udara ambien Provinsi Jambi untuk beberapa parameter telah melampaui ambang batas yang diperbolehkan.

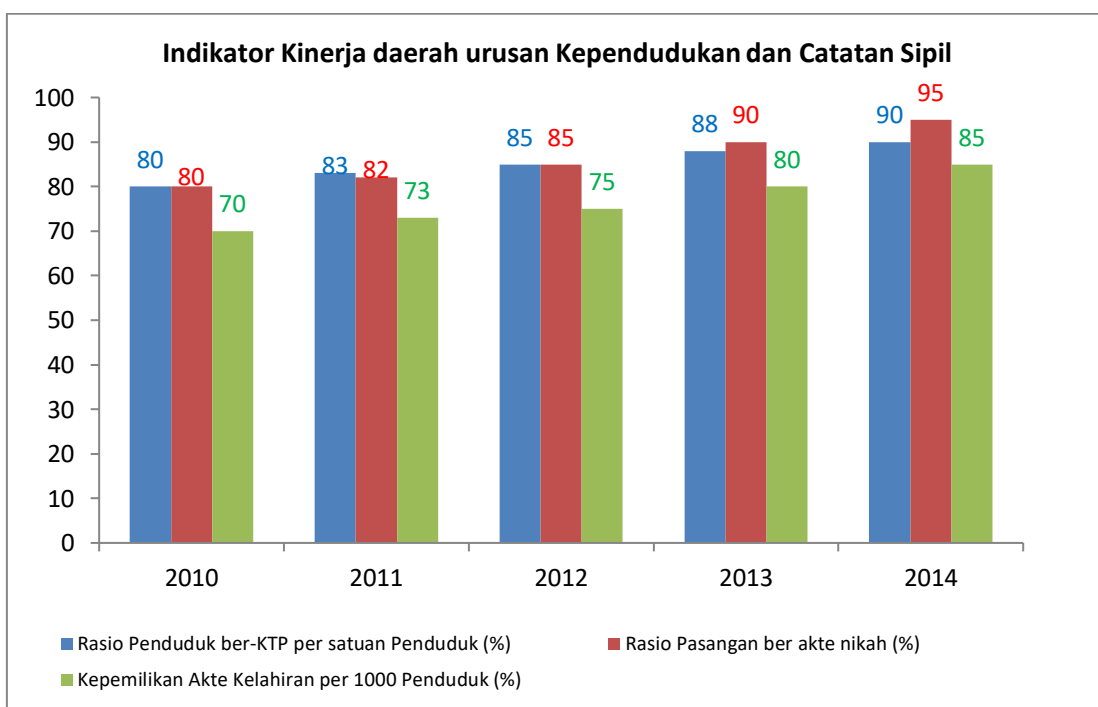
Tabel 2-26 Data ISPU September – November 2015

BULAN SEPTEMBER 2015											
TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU
01	125	06	211	11	360	16	149	21	141	26	193
02	138	07	216	12	409	17	130	22	67	27	162
03	162	08	291	13	323	18	145	23	187	28	162
04	211	09	324	14	193	19	184	24	228	29	315
05	211	10	336	15	173	20	97	25	223	30	188
BULAN OKTOBER 2015											
TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU
01	344	06	390	11	191	16	494	21	407	26	257
02	514	07	309	12	205	17	355	22	268	27	354
03	378	08	158	13	219	18	300	23	433	28	174
04	355	09	161	14	139	19	329	24	210	29	127
05	405	10	147	15	184	20	233	25	152	30	80
31	74										
BULAN NOVEMBER											
TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU
01	66	06	20	11	22	16		21		26	
02	57	07	38	12	52	17		22		27	
03	78	08	24	13	48	18		23		28	
04	75	09	55	14	48	19		24		29	
05	60	10	21	15	27	20		25		30	
KEPMEN LH No. KEP-45/MENLH/10/1997 TENTANG ISPU											
BAIK (GOOD)						0 - 50					
SEDANG (MODERATE)						51 - 100					
TIDAK SEHAT (UNHEALTHY)						101 - 199					
SANGAT TIDAK SEHAT (VERY UNHEALTHY)						200 - 299					
BERBAHAYA (HAZARDOUS)						300 lebih					

Sumber: BLHD Provinsi Jambi, 2016

2.3.1.2.6 Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil

Indikator kinerja daerah untuk urusan administrasi kependudukan dan catatan sipil Provinsi Jambi selama tahun 2010-2014 adalah Rasio Penduduk ber-KTP per satuan Penduduk (%), Rasio Pasangan ber akte nikah (%), dan Kepemilikan Akte Kelahiran per 1.000 Penduduk (%). Ketiga indikator ini semuanya mengalami peningkatan yang artinya tingkat kesadaran masyarakat untuk melengkapi administrasi kependudukannya sudah mulai membaik seiring dengan perbaikan sistem administrasi kependudukan.

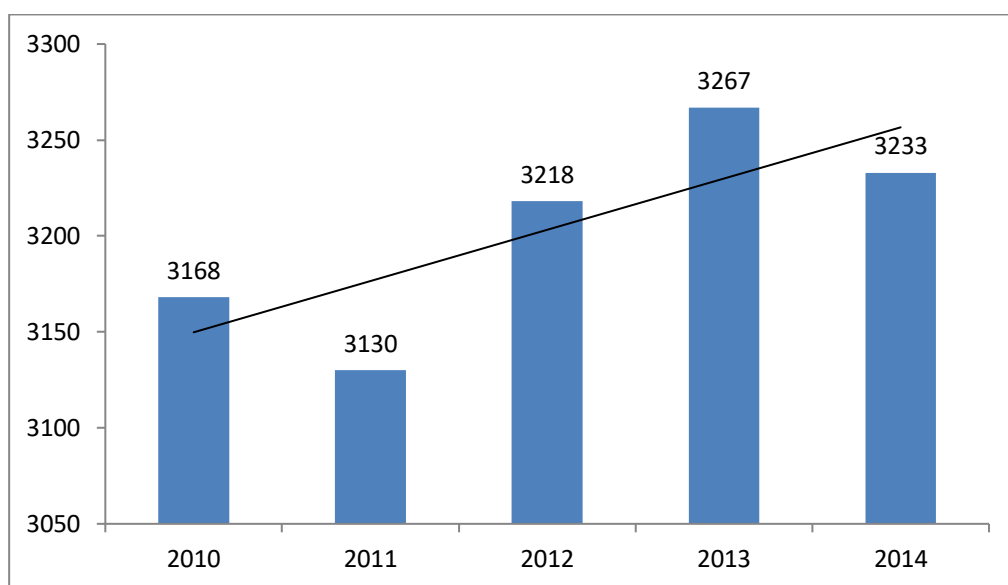


Gambar 2.56 Indikator Kinerja Daerah urusan Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (BPS, 2015)

2.3.1.2.7 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Pemberdayaan artinya memiliki atau mempunyai daya. Dengan demikian pemberdayaan berarti membuat sesuatu menjadi berdaya. Sedangkan pemberdayaan masyarakat sendiri adalah upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat yang meliputi aspek ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan hidup melalui penguatan pemerintahan desa/kelurahan, Lembaga Kemasyarakatan dan upaya penguatan kapasitas masyarakat.

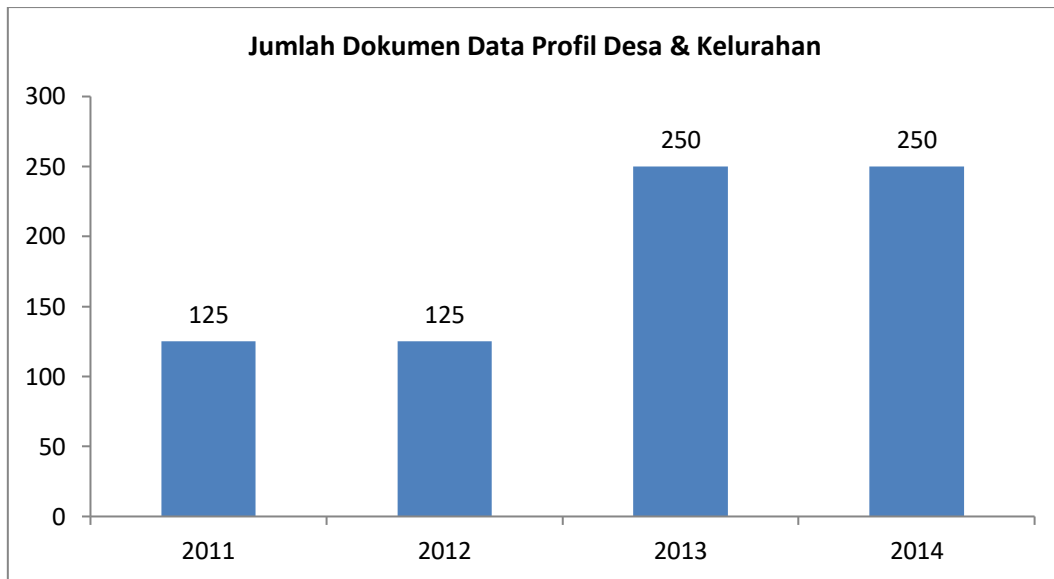
Pembangunan pemberdayaan masyarakat dan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Melalui proses pemberdayaan diharapkan masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan pemanfaatan hasil pembangunan. Selain itu masyarakat diharapkan mampu memetakan dan mengoptimalkan potensi diri dan lingkungannya, serta mampu memecahkan permasalahan yang mereka hadapi secara mandiri.



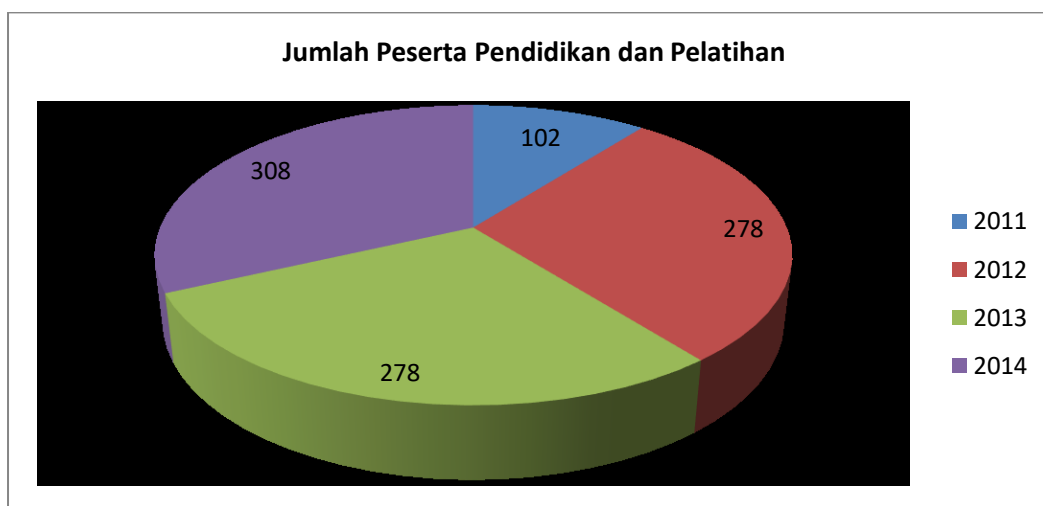
Gambar 2.57 Perkembangan Posyandu Aktif di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (BPS,2016)

Salah satu hasil pemberdayaan masyarakat adalah keberadaan posyandu, karena kegiatan posyandu dilaksanakan oleh masyarakat khususnya kaum perempuan. Bila dilihat gambar di atas dapat diketahui bahwa jumlah posyandu aktif menunjukkan tren meningkat. Hal ini seiring dengan kesadaran masyarakat untuk rutin menimbang anak bayi dan / atau balita yang mereka miliki.

Jumlah dokumen data profil Desa dan Kelurahan yang dicapai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 sebanyak 750 Dokumen. Bila dibandingkan dengan jumlah seluruh desa dan kelurahan di Provinsi Jambi yang berjumlah 3102 (berdasarkan Jambi Dalam Angka 2015) maka persentase desa dan kelurahan yang telah memiliki dokumen data profil baru berkisar 24,18 persen. Untuk itu kedepan data ini dapat diselesaikan 100%.



Gambar 2.58 Jumlah Dokumen data Profil Desa dan Kelurahan Provinsi Jambi Tahun 2011-2014 (BPMPP, 2015)



Gambar 2.59 Jumlah Peserta Pendidikan dan Pelatihan Kelompok Pembangunan Desa di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (BPMPP, 2015)

Pembinaan Kelompok Pembangunan Desa di Provinsi Jambi dengan sasaran menambah pengetahuan masyarakat di dalam meningkatnya kuantitas maupun kualitas perencanaan pembangunan di desa dan kelurahan, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, pembangunan partisipatif, pemanfaatan hasil-hasil pembangunan dengan baik, serta pengembangan tindak lanjut hasil pembangunan. Pada Tahun 2011s/d Tahun 2014 telah dibina sebanyak 966 Peserta sebagaimana terlihat pada gambar di atas. Mengingat kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pembangunan desa, maka kedepan jumlah peserta pembinaan harus lebih

ditingkatkan dan evaluasi terhadap kelompok-kelompok yang telah dibina harus terus dilakukan.

2.3.1.2.8 Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana

Salah satu prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia adalah dengan mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dengan pengendalian kuantitas penduduk melalui Keluarga Berencana. Sebagaimana ketahui bahwa kependudukan merupakan isu sentral dalam pembangunan. Penduduk merupakan subjek sekaligus objek pembangunan, dan berbagai upaya pembangunan tentu saja dilakukan dalam upaya pencapaian kesejahteraan penduduk.

Pada tahun 2014, jumlah penduduk Indonesia mencapai 253,60 juta jiwa dan berada di peringkat ke empat di dunia berpenduduk tertinggi. Penduduk Provinsi Jambi sendiri pada tahun 2013 telah berjumlah sebanyak 3.317.034 jiwa, meningkat dari 3.242.314 jiwa pada tahun 2012. Selama kurun waktu tersebut terjadi pertumbuhan sebesar 2,29 %. Jumlah penduduk yang terus meningkat tentunya akan berimplikasi antara lain pada pemenuhan sandang, pangan, papan, energi, kemacetan bahkan kriminalitas. Untuk itu, perkembangan penduduk baik secara kuantitas maupun kualitas harus terus dikendalikan.

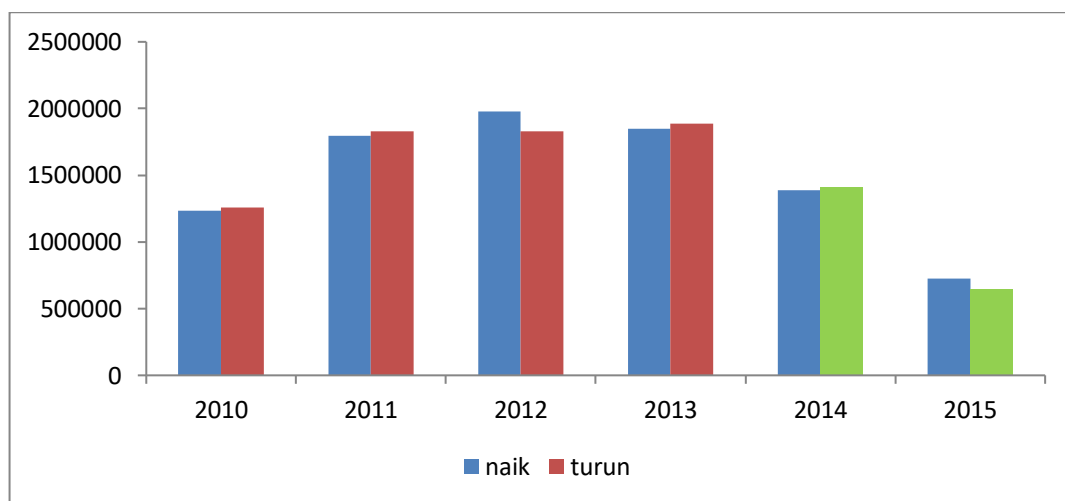
Dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk, maka pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB). Program KB dan Kesehatan Reproduksi saat ini tidak hanya di tujuhan untuk penurunan angka kelahiran, namun dikaitkan pula dengan tujuan untuk pemenuhan hak-hak reproduksi, promosi, pencegahan, dan penanganan masalah-masalah kesehatan reproduksi dan seksual, serta kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi, dan anak.

Adapun capaian yang berhasil diraih terkait Pengendalian Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi antara lain yaitu *Total Fertility Rate* (TFR) Provinsi Jambi yang menunjukkan trend penurunan dari tahun 2007 hingga 2012. Dalam kurun waktu 2010-2015 Provinsi Jambi mendapat beberapa penghargaan yang membanggakan. Penghargaan Pertama yaitu Provinsi jambi merupakan salah satu Provinsi terbaik dalam menurunkan *Total Fertility Rate* (TFR), dari hasil SDKI 2012 terlihat bahwa Angka TFR Provinsi Jambi turun dari 2.8 anak pada tahun 2007 menjadi 2.3 anak pada tahun 2012. Penghargaan Kedua yaitu Juara Nasional KIE Program KKB melalui seni

mural, Aplikasi seni mural ini bisa dilihat dari beberapa gambar yang menghiasi atap bangunan dan beberapa tembok disekitar kantor BKKBN Provinsi Jambi. Penghargaan ketiga yaitu Juara nasional gerakan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) lewat Mobil Unit Penerangan (MUPEN) karena Provinsi Jambi dinilai berhasil dalam melaksanakan KIE program KB. Dan Penghargaan Keempat yaitu Provinsi Jambi menjadi salah satu provinsi percontohan untuk pengelolaan anggaran dan Barang Milik Negara (BMN).

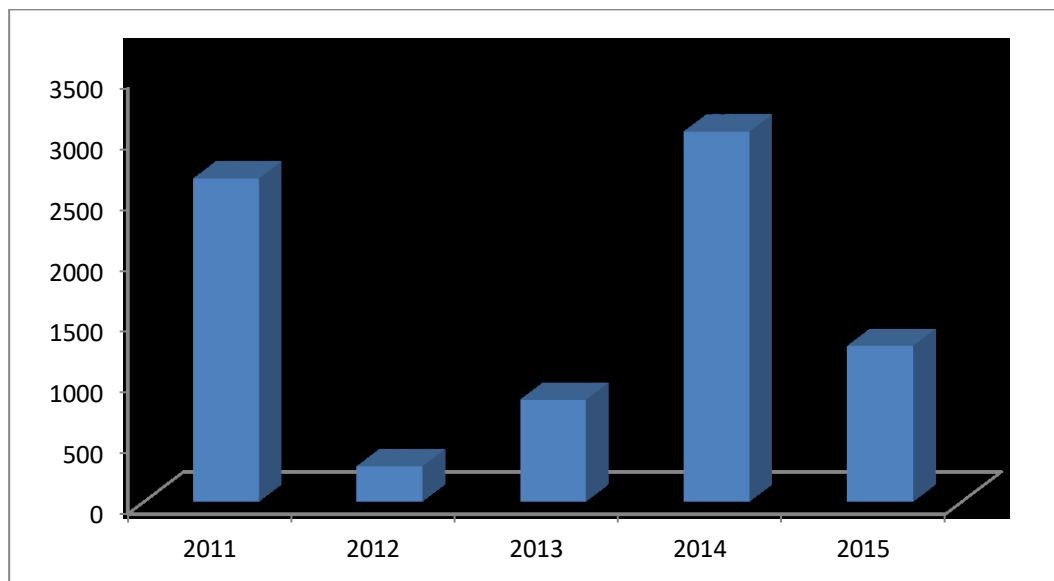
2.3.1.2.9 Perhubungan

Penyelenggaraan urusan perhubungan di Provinsi Jambi terdiri dari transportasi darat, laut dan udara. Jumlah penumpang yang menggunakan angkutan umum darat antar kota antar provinsi menunjukkan peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, namun memperlihatkan tren penurunan setelah tahun 2012. Hal ini merupakan implikasi dari peningkatan pelayanan pada transportasi udara baik dari perbandingan biaya maupun waktu tempuh.



Gambar 2.60 Jumlah arus penumpang pada angkutan umum Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) di Provinsi Jambi (Database Perhubungan, 2015)

Dalam rangka meningkatkan keselamatan transportasi darat maka Pemerintah Provinsi Jambi terus menambah fasilitas keselamatan lalu lintas yang salah satunya berupa rambu-rambu lalu lintas pada jalan – jalan yang ada di Provinsi Jambi. Adapun jumlah rambu – rambu yang dipasang setiap tahunnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Jumlah rambu – rambu yang dipasang berfluktuatif setiap tahunnya sesuai dengan perhitungankebutuhan.



Gambar 2.61 Pemasangan Rambu di Provinsi Jambi (*Database Perhubungan, 2015*)

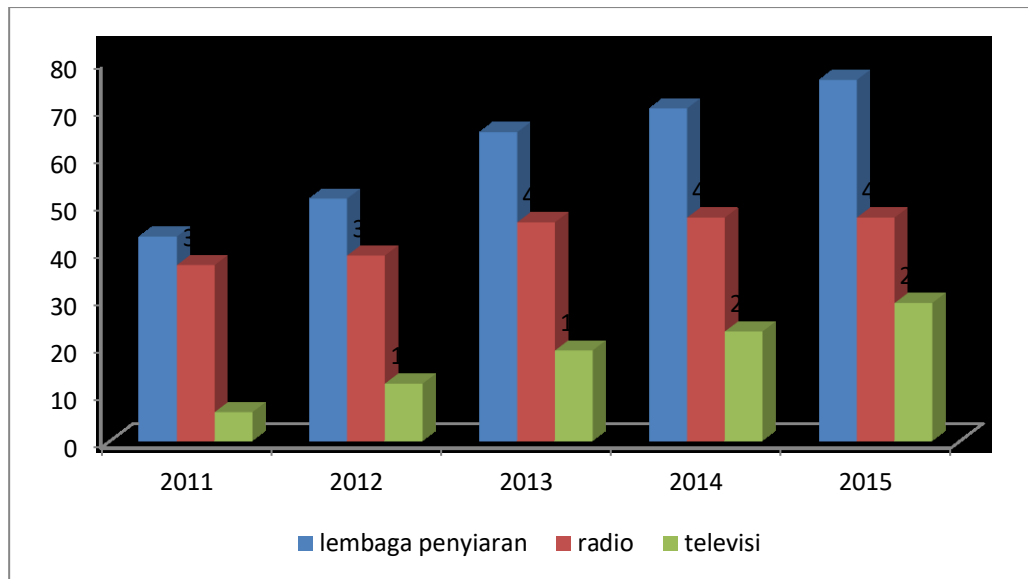
Moda transportasi udara memperlihatkan perkembangan yang cukup menggembirakan seiring perubahan preferensi masyarakat khususnya masyarakat Provinsi Jambi dalam pemilihan moda transportasi antar provinsi. Saat ini Provinsi telah memiliki 3 buah Bandara yaitu Bandara Sultan Thaha yang berada di Kota Jambi, Bandara Depati Parbo di Kabupaten Kerinci dan Bandara Bungo di Kabupaten Bungo. Untuk mengoptimalkan pelayanan ketiga bandara ini maka ke depan dibutuhkan pemenuhan perlengkapan dan peralatan khususnya untuk membantu operasional bandara bila bencana asap terulang kembali.

Pada transportasi laut, saat ini Provinsi Jambi memiliki 12 buah pelabuhan laut dan kedepan akan mendorong program prioritas yang berdasarkan Rencana Induk Pelabuhan Nasional yaitu pelabuhan Ujung Jabung sebagai pelabuhan utama. Jika dilihat dari alur lintasan barang dan orang yang melalui laut sesungguhnya memberikan pengaruh pada sektor perhubungan dan distribusi barang yang menghubungkan ke Pulau-pulau perbatasan dengan Provinsi Jambi. Untuk kebutuhan dasar adalah dominan dari produksi sumberdaya alam di Provinsi Jambi yang melalui Pelabuhan Kuala Tungkal, pelabuhan Muara Sabak, dan pelabuhan-pelabuhan sungai lainnya. Oleh karena itu, sejak tahun 2012, Provinsi Jambi fokus untuk mendorong pembangunan Pelabuhan Ujung Jabung sebagai outlet distribusi sumberdaya alam yang nantinya diharapkan tidak hanya dari Provinsi Jambi, akan

tetapi dari Provinsi lainnya yang berbatasan sehingga peran pelabuhan tidak hanya komoditas lokal saja. Selain itu, juga dipersiapkan kawasan ekonomi Ujung Jabung yang merupakan bagian dari Kawasan Strategis Provinsi Jambi yaitu KSP Pantai Timur. Melalui dinas Perhubungan Provinsi Jambi telah menyusun Study kelayakan Pelabuhan dan DED serta SID yang berkaitan dengan kebutuhan perencanaan sebagai prasyarat untuk pembangunan pelabuhan Ujung Jabung. tahun 2014, melalui Kementerian Perhubungan telah mengalokasikan anggaran pembangunan tahap 1 yang masih bersifat kebutuhan mobilisasi material dan kantor sementara. Sedangkan Provinsi Jambi juga telah membebaskan seluas 101 Ha untuk kawasan pelabuhan.

2.3.1.2.10 Komunikasi dan Informatika

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia. Karena manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah serta membuka peluang bagi pengaksesan, pengelolaan dan pendayagunaan informasi dalam volume yang besar secara cepat dan akurat. Namun sampai dengan tahun 2015 penggunaan e-government oleh Pemerintah Provinsi Jambi baru mencapai 48,28%.



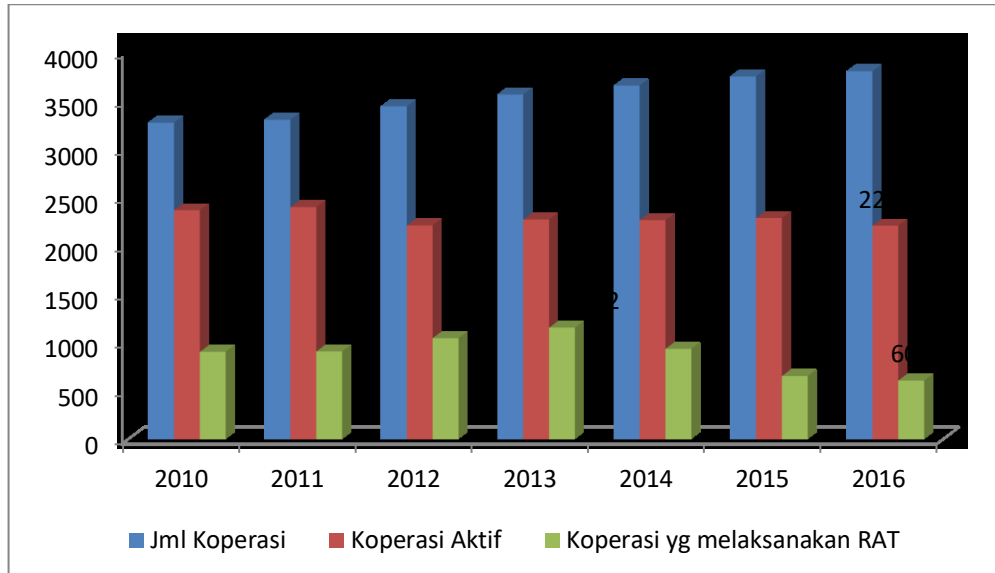
Gambar 2.62 Perkembangan jumlah lembaga penyiaran, radio dan televisi di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 (Sekretariat KPID Provinsi Jambi, 2016)

Dalam hal penyiaran, jumlah media radio dan televisi yang disiarkan di Provinsi Jambi baik lokal maupun nasional mengalami perkembangan yang cukup baik seiring dengan kebutuhan masyarakat akan informasi terkini. Gambar di atas memperlihatkan bahwa lembaga penyiaran mengalami pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 19,18 persen, radio sebesar 6,76 persen dan pertumbuhan rata-rata pertahun ditunjukkan oleh media televisi yaitu sebesar 95,83 persen per tahun. Pertumbuhan media televisi yang besar ini menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat Provinsi Jambi dinilai cukup baik pangsa pasar bagi produk-produk iklan pada televisi swasta tersebut.

2.3.1.2.11 Koperasi dan UKM

Ekonomi rakyat belum mendapat perhatian layak. Dalam rangka mendukung kemandirian ekonomi, pemerintah juga perlu memperkuat ekonomi rakyat yang menjadi sumber kehidupan dan penghidupan mayoritas penduduk. Selama ini, pemerintah lebih fokus pada pengembangan ekonomi yang bertumpu pada investasi padat modal, sedangkan ekonomi rakyat belum sepenuhnya mendapat perhatian yang layak. Ekonomi rakyat menjelma dalam berbagai wujud aktivitas ekonomi dan usaha kecil-menengah: pedagang retail, pasar tradisional, industri rumahan (perajin). Ekonomi sektor informal (pedagang kaki lima, warung), selain sebagai wujud aktivitas ekonomi subsisten, juga berfungsi sebagai katup pengaman paling efektif di

tingkat masyarakat bawah. Ekonomi rakyat dan ekonomi sektor informal merupakan contoh nyata kemandirian ekonomi, yang tidak goyah di tengah persaingan ekonomi pasar dan gempuran kapitalisme global.

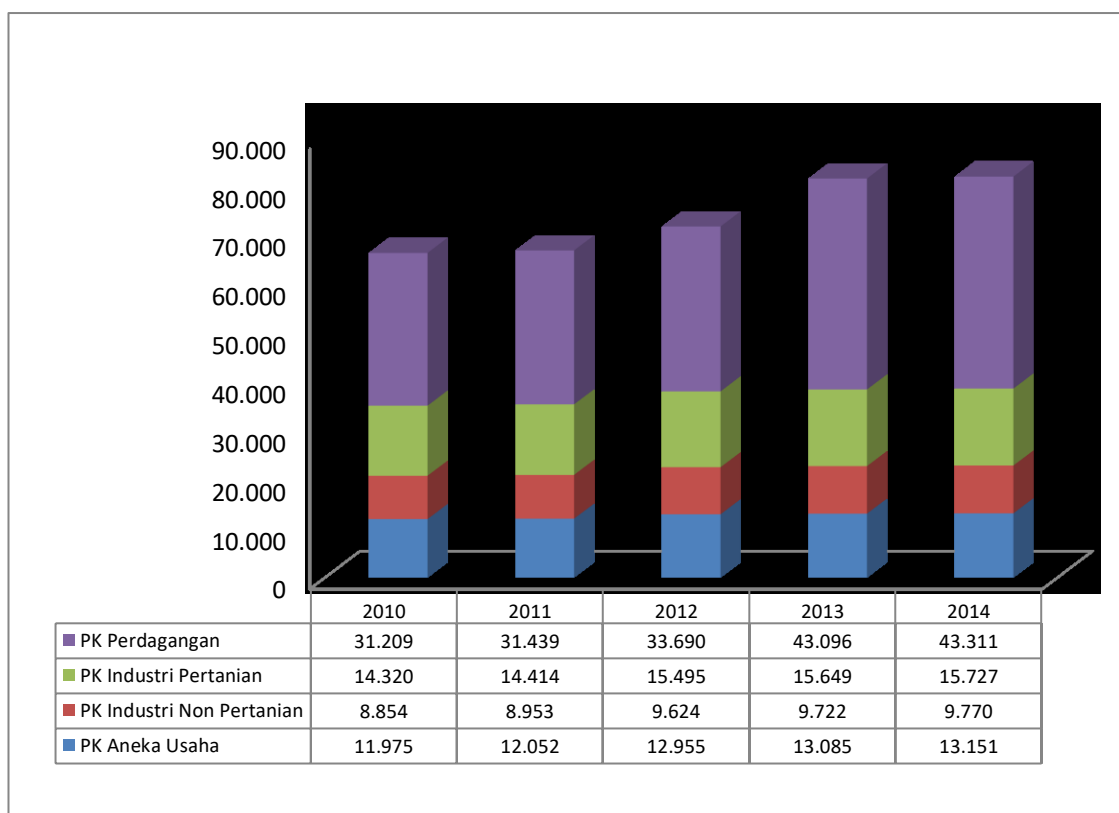


Gambar 2.63 Jumlah Koperasi di Provinsi Jambi Tahun 2010-2016 (Dinas Koperasi dan UMKM, 2017)

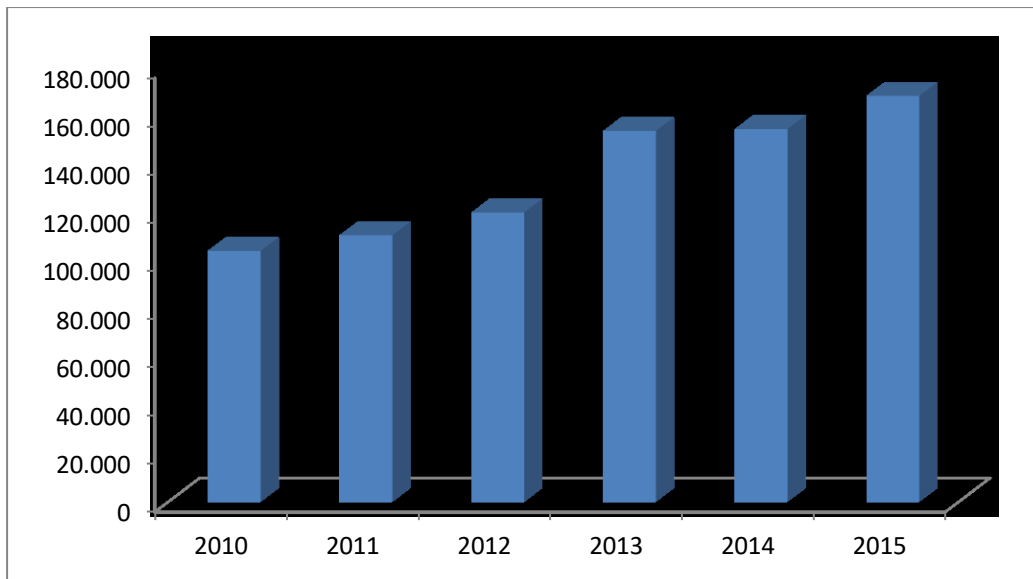
Pada periode tahun 2010-2015, bidang koperasi dan UMKM Provinsi Jambi memperlihatkan peningkatan yang baik. Jumlah lembaga koperasi meningkat dari 3.275 unit pada tahun 2010 menjadi 3.685 unit pada tahun 2015 atau rata-rata meningkat sebesar 2,50 persen per tahun. Jumlah ini kembali bertambah pada tahun 2016 menjadi 3.808 unit koperasi. Namun jumlah lembaga koperasi yang aktif cenderung menurun yaitu dari 2.368 unit pada tahun 2010 menjadi 2.288 unit pada tahun 2015 atau mengalami rata-rata penurunan sebesar -0,68 persen per tahun. Kondisi ini terus terjadi pada tahun 2016, hingga hanya 2.208 unit koperasi yang aktif. Hal ini berarti upaya penumbuhan koperasi cukup baik namun belum diiringi dengan upaya pembinaan yang efektif. Untuk itu kedepan upaya – upaya pembinaan harus dilakukan dengan cara-cara baru atau inovasi baru agar lebih baik.

Sementara itu, perkembangan jumlah UMKM di Provinsi Jambi menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 5,56 persen per tahun dari 66.358 unit pada tahun 2010 menjadi 81.959 unit pada tahun 2014. Perkembangan UMKM tersebut terdiri dari PK Aneka Usaha, PK Industri Non Pertanian, PK Industri Pertanian dan PK Perdagangan. Untuk PK Aneka Usaha mengalami peningkatan dari 11.975 unit pada

tahun 2010 menjadi 13.151 unit pada tahun 2014 atau meningkat rata-rata sebesar 2,41 persen per tahun. Sedangkan PK Industri Non Pertanian pada tahun 2010 sebanyak 8.854 unit bertambah menjadi 9.770 unit pada tahun 2014 atau meningkat rata-rata sebesar 2,53 persen per tahun. Selanjutnya untuk PK Industri Pertanian meningkat rata-rata sebesar 2,41 persen per tahun yaitu dari 14.320 unit pada tahun 2010 menjadi 15.727 unit pada tahun 2014, sedangkan PK Perdagangan meningkat rata-rata sebesar 9,08 persen per tahun yaitu dari 31.209 unit pada tahun 2010 menjadi 43.311 unit pada tahun 2014.



Gambar 2.64 Perkembangan UMKM di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (Dinas Koperasi dan UMKM, 2015)

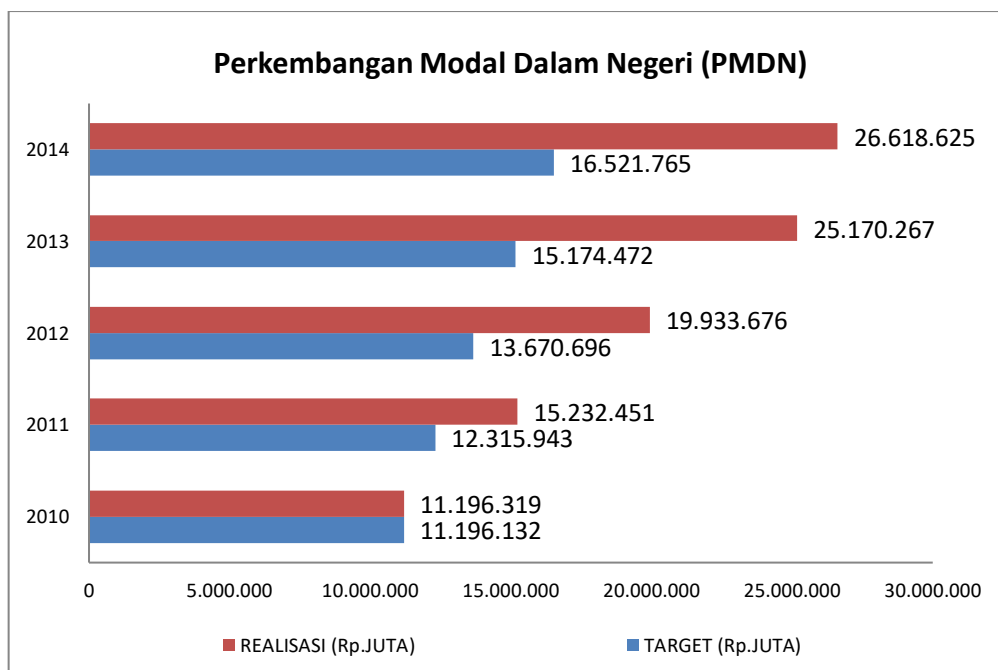


Gambar 2.65 Perkembangan Serapan Tenaga Kerja UMKM Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Dinas Koperasi dan UMKM, 2016)

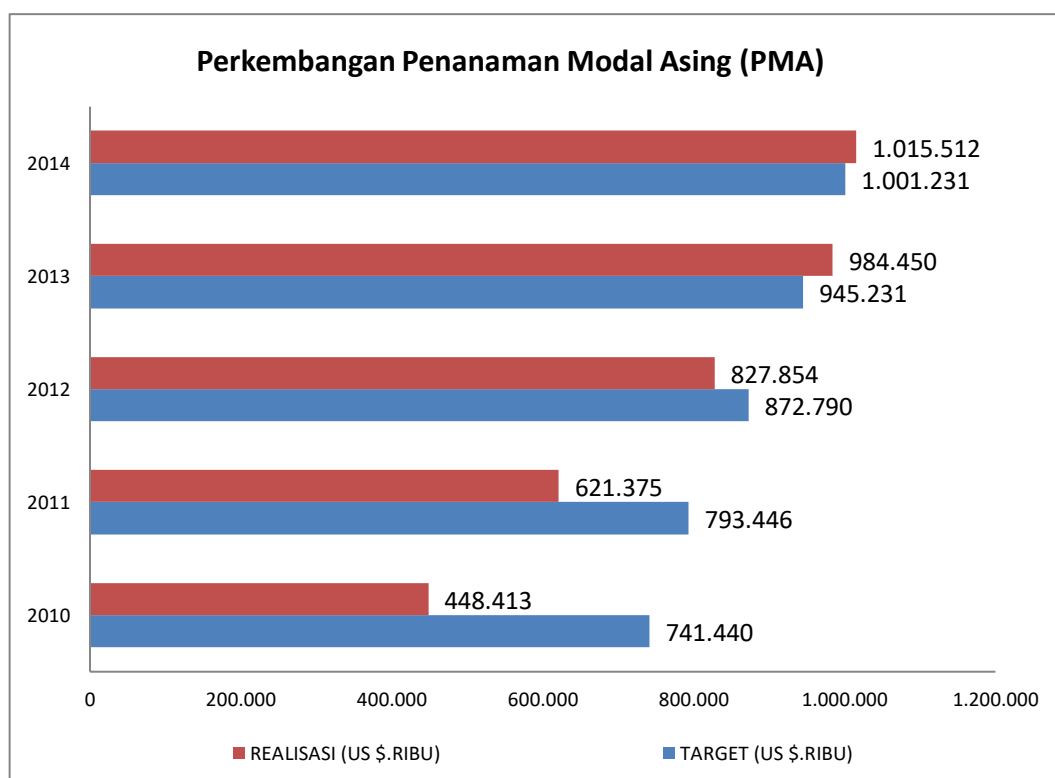
Selain peningkatan jumlah UMKM, pada periode yang sama terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja yaitu sebanyak 104.042 orang pada tahun 2010, bertambah menjadi 168.288 orang pada tahun 2015. Berarti penyerapan tenaga kerja dari UMKM meningkat setiap tahun rata-rata sebesar 12,35 persen. Hal ini seiring dengan kebutuhan tenaga kerja oleh UMKM tersebut.

2.3.1.2.12 Penanaman Modal

Pada periode tahun 2010-2014, perkembangan penanaman modal dalam negeri (PMDN) meningkat signifikan yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp. 11.196.319,1 juta meningkat menjadi Rp. 26.618.625,0 juta pada tahun 2014. Laju pertumbuhan PMDN selama periode tahun 2010-2014 adalah tumbuh rata-rata sebesar 24,73 persen per tahun. Pada periode tahun 2010-2014, perkembangan penanaman modal asing (PMA) meningkat signifikan yaitu pada tahun 2010 sebesar US \$ 448.413,44 ribu meningkat menjadi US \$. 1.015.512,40 ribu pada tahun 2014. Laju pertumbuhan PMA selama periode tahun 2010-2014 adalah tumbuh rata-rata sebesar 23,47 persen per tahun.



Gambar 2.66 Perkembangan Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (BPMD dan PPT, 2015)



Gambar 2.67 Perkembangan Modal Asing (PMA) Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (BPMD dan PPT, 2015)

Untuk mempertahankan investasi yang sudah berjalan, mempercepat realisasi investasi yang sudah mendapat persetujuan, maka pengendalian, pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan Perusahaan PMA/PMDN serta menarik investor baru untuk menanamkan modalnya di Provinsi Jambi ada beberapa permasalahan/hambatan antara lain masih banyak pelaksanaan penyelesaian pelayanan perizinan yang melewati limit waktu yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan : a) Permohonan yang disampaikan belum memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan; b) Tim Teknis dari Instansi teknis kadang belum ready dan masih diinstansinya; c) Pemohon kurang mengetahui persyaratan yang telah ditetapkan; d) Sistem yang dilaksanakan untuk melayani perizinan sebagian besar masih manual; e) Terjadi peningkatan dari segi jumlah izin yang telah dikeluarkan khusus untuk Perizinan Penanaman Modal tahun 2013 (247 perizinan) ke 2014 (529 perizinan). Dilihat dari Bidang Usaha yang dimohonkan sebagian besar Jenis Perkebunan Sawit dan Pabrik pengolahannya, Crumb rubber (perluasan), Kertas Tissue (perluasan).

2.3.1.2.13 Kepemudaan dan Olahraga

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka olah raga merupakan faktor penunjang yang sangat penting. Meskipun demikian budaya masyarakat Provinsi Jambi dalam berolah raga masih rendah. Demikian pula prestasi berbagai cabang olah raga yang diikuti oleh atlet Provinsi Jambi juga belum menggembirakan.

Selama ini cabang olah raga yang ditumbuh kembangkan di Provinsi Jambi berjumlah 43 cabang yang mayoritas bernaung dibawah Komite Nasional Olahraga Indonesia (KONI) Provinsi Jambi. Jumlah cabang olahraga tersebut tersebar pada 11 Kabupaten/Kota. Namun dari segi fasilitas tidak semua cabang memiliki fasilitas yang lengkap. Hanya 23 cabang olahraga yang memiliki fasilitas lengkap. Adapun alokasi fasilitas olahraga menurut cabang dimuat pada tabel berikut ini.

Tabel 2-27 Pemilikan Fasilitas Olahraga Menurut Cabang Olahraga di Provinsi Jambi

No	Cabang Olahraga	Jumlah	
		Pemda	Swasta
1	Sepak Bola	16	68
2	Tenis	24	31
3	Bulu Tangkis	16	92
4	Bola Voli	19	110
5	Basket	27	47
6	Tenis Meja	22	91
7	Pencak Silat	11	18
8	Lap. Menembak	-	-
9	Angkat Besi	5	1
10	Senam	1	-
11	Kolam Renang	-	12
12	Taekwondo	3	3
13	Judo	3	2
14	Kempo	1	4
15	Gulat	2	4
16	Panjat Tebing	7	2
17	Golf	0	2
18	GOR	1	4
19	Dayung	3	6
20	Tinju	0	3
21	Sepak Takraw	2	29
22	Karate	5	11
23	Catur	5	4

Sumber: Dispora Provinsi Jambi, 2017

Kemajuan olahraga suatu daerah tercermin dari prestasi olah raga yang ditunjukkan dari berbagai turnamen yang berskala nasional maupun regional. Provinsi jambi pernah mempunyai prestasi sangat baik dibidang olah raga. Pada tahun 2004 dalam PON ke XVI Provinsi Jambi menduduki peringkat ke 6, dengan rincian perolehan medali 3 emas, 8 perak dan 20 perunggu, total 70 medali. Namun prestasi itu terus merosot drastis pada dua PON berikutnya. Pada PON ke XVII tahun 2008 peringkat Provinsi Jambi turun 6 peringkat menjadi peringkat ke 15. Kemudian pada PON ke XVIII tahun 2012, peringkat Provinsi Jambi turun 9 peringkat pada urutan 24 dari 33 Provinsi, dengan rincian perolehan medali 3 emas, 8 perak dan 20 perunggu, sehingga total 31 medali. Prestasi PON mulai membaik pada PON XIX tahun 2016, dimana peringkat Provinsi Jambi naik menjadi peringkat 23 dengan raihan

medali emas sebanyak 6 medali, medali perak sebanyak 6 medali dan perunggu sebanyak 21 medali.

Tabel 2-28 Peringkat Provinsi Jambi Dalam PON ke XVI-XIX

PON	Peringkat	Peningkatan/ penurunan	Peroleh medali			
			Emas	Perak	Perunggu	Jumlah
XIX/2016	23	Δ 1	6	6	21	33
XVIII/2012	24	▼ 9	3	8	20	31
XVII/2008	15	▼ 6	11	17	28	56
XVI/2004	6	-	27	28	15	70

Sumber: Dispora Provinsi Jambi, 2018

Tabel 2-29 OKP tingkat Provinsi Jambi tahun 2016

No	Bidang	Organisasi Kemasyarakatan Pemuda
1	Keagamaan	PW. Pemuda Muhammadiyah (PM)
		GP. Ansor
		DPD Angkatan Muda Indoneia (AMII)
		PW. Ikatan Putra Nahdatul Ulama (IPNU)
2	Kebangsaan	DPD Pemuda Panca Marga (PPM)
		KNPI
3	Kemahasiswaan	Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
		Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
		Satuan Mahasiswa Pemuda Pancasila(Satma-PP)
4	Kepartaian	Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI)
		Pemuda Ka'bah
		BM PAN
5	Keluargaan	Forum Komunikasi Putra/putri Purnawirawan Indonesia (FKPPI)
6	kepanduan	Pramuka
		Hisbul Wathan

Sumber: Badan Kesbangpol, 2017

Pemuda merupakan komponen masyarakat yang memiliki peran strategis di dalam pembangunan daerah. Prosentase jumlah yang besar dalam komposisi

penduduk provinsi Jambi di satu sisi merupakan kekuatan, namun di sisi lain juga dapat menjadi penghambat dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu pembinaan kepemudaan agar lebih produktif merupakan kebijakan yang perlu ditempuh. Organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) termasuk juga pramuka, sebagai wadah dalam berhimpun dan menempa kemampuan dan keterampilan pemuda untuk itu perlu ditumbuhkembangkan. Data OKP di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel.

2.3.1.2.14 Kebudayaan

Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor : 42 Tahun 2009 dan Nomor : 40 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan, Pemerintah daerah wajib melaksanakan pelestarian kebudayaan sebagaimana melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan, yang meliputi aspek-aspek: kesenian; kepurbakalaan; kesejarahan; permuseuman; kebahasaan; kesusastraan; tradisi; kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; kepastakaan; kenaskahan; dan perfilman.

Dalam rangka menumbuhkembangkan seni budaya khas Melayu Jambi, Pemerintah Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota selama ini telah dilaksanakan dan menetapkan agenda berkala kegiatan festival lomba dan pawai berbagai seni budaya Melayu Jambi. Terdapat 12 agenda kegiatan yang tersebar pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Terkait dengan warisan budaya, penetapan Candi Muaro Jambi sebagai Cagar Budaya Nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI saat ini telah terdaftar di UNESCO untuk di ajukan sebagai sebagai salah satu Warisan Dunia. Selain itu ditetapkan Geopark Merangin Jambi sebagai salah satu Jaringan Geopark Nasional oleh Badan Geologi Kementerian ESDM yang saat ini dalam proses pengajuan untuk menjadi Global Geopark Network (GGN) UNESCO. Sementara itu di Provinsi Jambi masih terdapat sejumlah cagar budaya yang belum dilakukan proses penetapan. Aspek budaya daerah lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah tradisi yang masyarakat, lembaga adat yang penganutnya lintas kabupaten/kota dan dokumentasi sejarah daerah Provinsi Jambi, serta ragam bahasa daerah.

2.3.1.2.15 Perpustakaan

Tabel 2-30 Jumlah Anggota Perpustakaan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

No	Tahun	Jumlah (orang)	Perkembangan (%)
1	2010	6.751	
2	2011	8.951	32,59
3	2012	12.084	35,00
4	2013	13.588	12,45
5	2014	14.540	7,01
6	2015	2.523	-82,65
Rata-Rata		11.183	0,88

Sumber: BPAD Provinsi Jambi, 2016

Pada tahun 2010-2014, jumlah anggota perpustakaan Provinsi Jambi mengalami trend peningkatan, namun menurun signifikan pada tahun 2015. Rata-rata Jumlah anggota Perpustakaan Provinsi Jambi meningkat sebesar 0,88 persen pertahun selama periode tersebut. Penurunan ini akibat pesatnya kemajuan internet sehingga mengurangi minat baca masyarakat ke perpustakaan. Di sisi lain perlu juga dievaluasi terkait dengan fasilitas dan sistem layanan perpustakaan, termasuk koleksi buku yang dibutuhkan pembaca.

Tabel 2-31 Jumlah Pengunjung Perpustakaan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

No	Tahun	Jumlah (orang)	Perkembangan (%)
1	2010	121.524	
2	2011	132.461	9,00
3	2012	145.707	10,00
4	2013	96.756	-33,60
5	2014	85.310	-11,83
6	2015	65.611	-23,09
Rata-rata		116.352	-9,90

Sumber: BPAD Provinsi Jambi, 2016

Demikian pula halnya dengan Jumlah pengunjung Perpustakaan Provinsi Jambi pada periode 2010-2015. Pada periode tahun 2010 – 2012 terlihat tren

peningkatan, namun mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 jumlah pengunjung terus menurun seiring semakin mudah dan murah akses internet. Melihat tren minat baca yang mulai beralih ke digital, perpustakaan Provinsi Jambi sebaiknya mulai beralih secara perlahan menjadi perpustakaan digital menyesuaikan perkembangan kemajuan zaman.

Jumlah koleksi buku perpustakaan Provinsi Jambi mengalami trend peningkatan setiap tahunnya pada kurun tahun 2010 - 2014. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan drastis dari 169.528 buku menjadi 28.011 buku karena kondisi buku – buku yang mulai rusak. Bila dikaitkan dengan jumlah anggota dan jumlah pengunjung yang juga mengalami penurunan signifikan pada tahun 2015 tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain perubahan preferensi masyarakat dalam pencarian informasi, juga akibat ketersediaan koleksi buku di perpustakaan yang semakin sedikit.

Tabel 2-32 Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

No	Tahun	Jumlah (buku)	Perkembangan (%)
1	2010	141,814	
2	2011	159,951	13
3	2012	162,002	1
4	2013	163,353	1
5	2014	169,528	4
6	2015	28.011	-83,48
Rata-rata		159,330	-12,89

Sumber: BPAD Provinsi Jambi, 2016

2.3.1.2.16 Kearsipan

Pada bidang Kearsipan, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam mendukung pelaksanaan pembangunan di Provinsi Jambi, yaitu antara lain: terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana kearsipan dengan standar minimal operasional, tercapainya peningkatan ketatalaksanaan metode pengelolaan, penataan dan layanan kearsipan, terwujudnya pemberdayaan unit kearsipan yang mampu mengelola arsip menjadi sumber informasi lengkap, cepat dan tepat dalam

penemuan kembali, terciptanya arsiparis, tenaga pengelola arsip yang terampil dan profesional melalui pembinaan dan pelatihan kearsipan.

Tabel 2-33 Capaian urusan kearsipan di Provinsi Jambi

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pemberkasan arsip in-aktif	7.066 berkas	5.062 berkas	950 berkas	5.237 usul musnah	15.000 dinilai kembali	49.549 arsip in aktif
					7.231 dinilai lagi		26.790 arsip usul musnah
							58.806 arsip dinilai kembali
2	koleksi arsip statis dan penemuan kembali arsip	539 photo 100 kartografi	539 photo 100 kartografi 883 buku	648 photo	521 photo	200 photo	550 photo
				367 kartografi	729 lembar peta	250 peta	4.267 lembar peta
				883 buku/konvensional	257 arsip tekstual		1.262 arsip buku
							150 naskah dinas

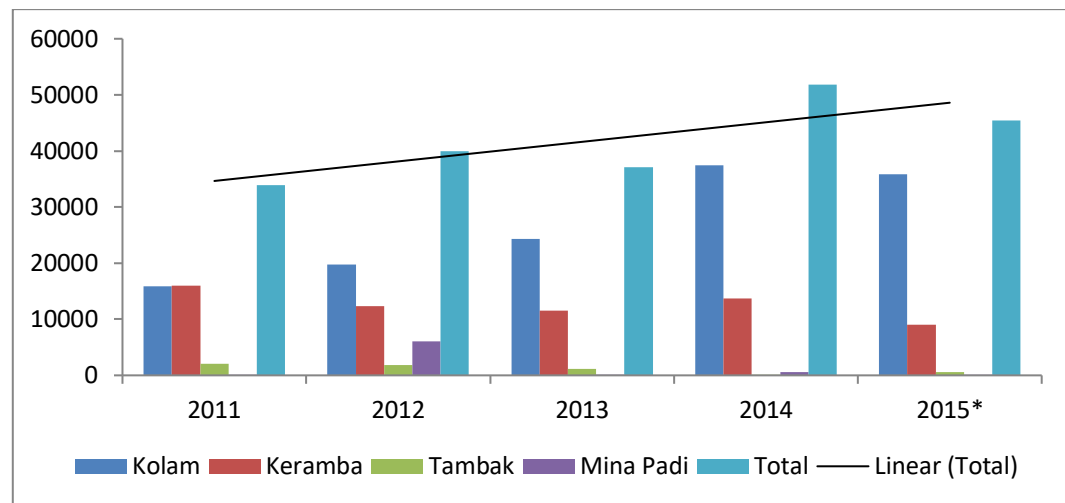
Sumber: BPAD Provinsi Jambi, 2016

2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan

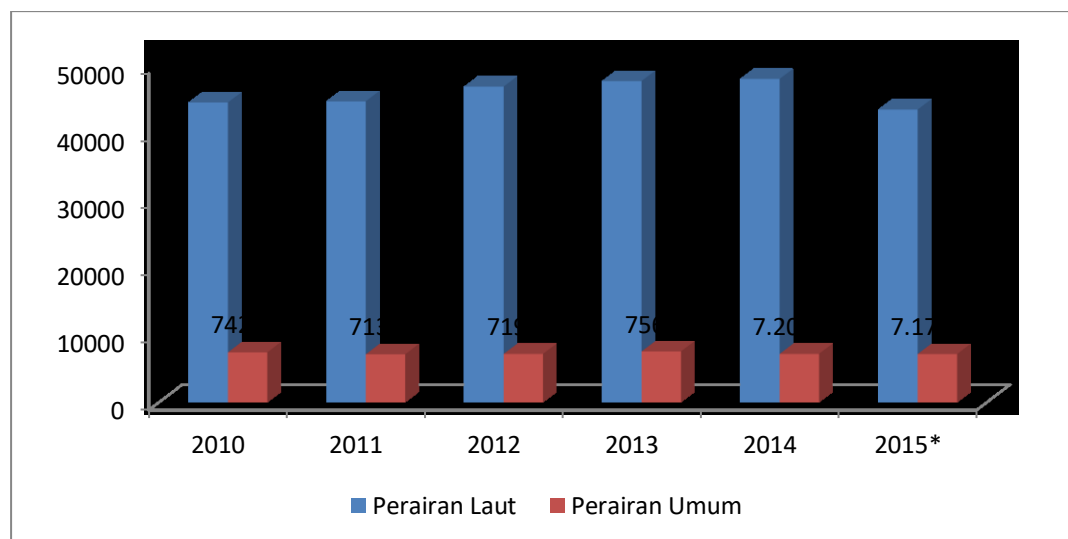
2.3.2.1 Kelautan dan Perikanan

Keberhasilan kelautan dan perikanan terlihat dari perkembangan produksi perikanan tahun 2010–2015 yaitu jenis usaha kolam, keramba, tambak, dan mina padi. Pada tahun 2010 produksi perikanan budidaya adalah sebesar 33.933,3 ton, meningkat menjadi 51.770 ton pada tahun 2014 dan angka sementara produksi tahun 2015 adalah sebesar 45.438,6 ton atau terjadi peningkatan sebesar rata-rata 9,47 persen per tahun. Di sisi lain, produksi perikanan tangkap menunjukkan tren penurunan rata-rata -0,41 persen per tahun. Penurunan ini berkaitan dengan kualitas air di perairan umum yang terus mengalami penurunan akibat pencemaran. Sedangkan penurunan produksi pada perairan laut berkaitan dengan jangkauan

nelayan yang tidak maksimal karena ukuran kapal yang kecil dan cuaca ekstrim yang kerap terjadi.

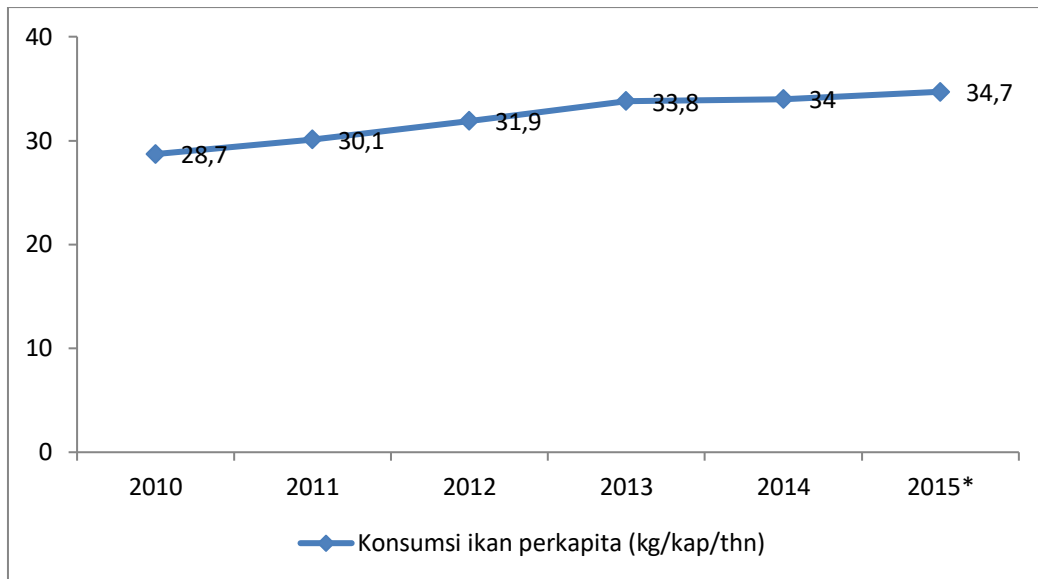


Gambar 2.68 Perkembangan Produksi Perikanan budidaya (ton) Menurut Jenis Usaha di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (DKP Provinsi Jambi,2016)



Gambar 2.69 Perkembangan Produksi Perikanan tangkap (ton) di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (DKP Provinsi Jambi,2016)

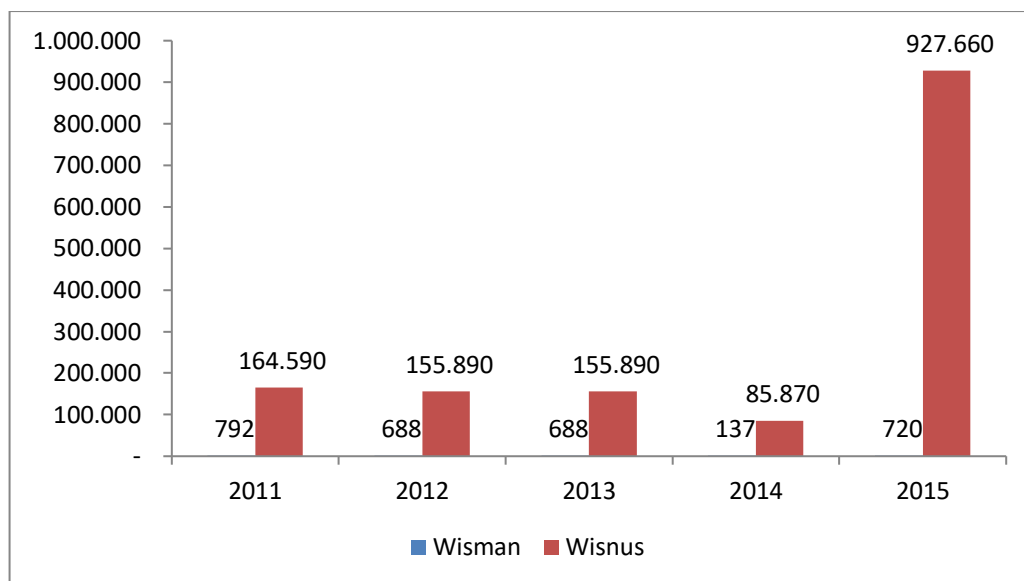
Tingkat konsumsi ikan per kapita masyarakat Provinsi Jambi pada periode tahun 2010-2015 meningkat setiap tahunnya yaitu rata-rata 3,89 persen. Peningkatan ini tidak terlepas dari upaya – upaya gerakan makan ikan (GEMARIKAN) yang terus dilakukan.



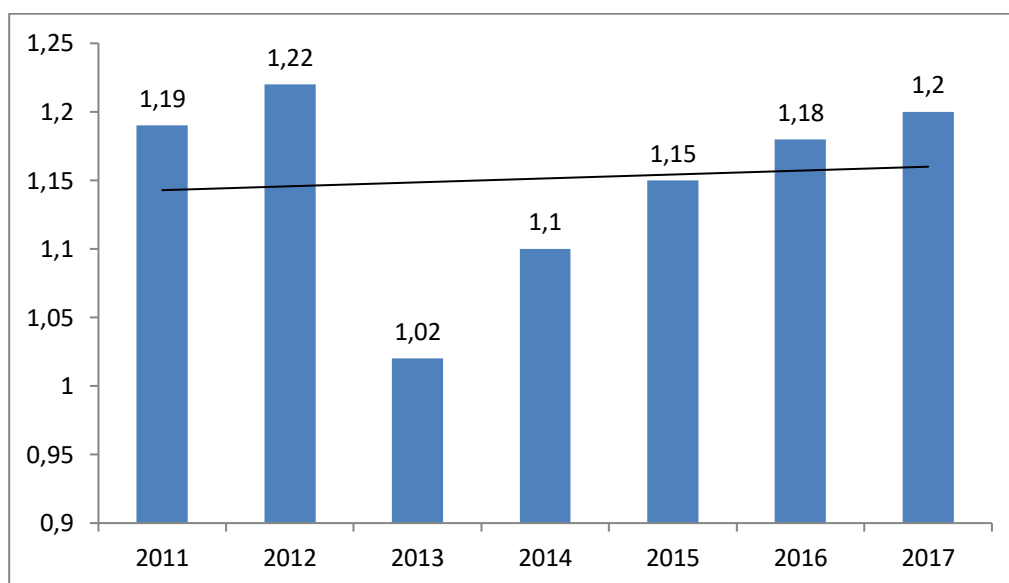
Gambar 2.70 Konsumsi Ikan Perkapita di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (DKP Provinsi Jambi,2016)

2.3.2.2 Pariwisata

Pembangunan pariwisata diarahkan untuk mendorong peningkatan penerimaan daerah dan peningkatan nilai tambah produk-produk ekonomi kreatif, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan tata kelola pemerintahan yang baik. Pembangunan pariwisata di Provinsi Jambi kurang menunjukkan capaian yang memuaskan. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang cenderung menurun setiap tahunnya. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2015, namun tidak terlalu berpengaruh terhadap kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jambi. Kontribusi sektor ini berfluktuatif dengan peningkatan yang sangat lambat sebagaimana terlihat pada gambar di bawah.



Gambar 2.71 Kunjungan wisatawan ke Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 (Disbudpar Provinsi Jambi, 2016)



Gambar 2.72 Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2017 (BPS, 2018)

Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata belum berkembang di Provinsi Jambi, padahal potensi yang dapat dikembangkan cukup banyak. Beberapa hal yang menghambat adalah kurangnya promosi dan pembinaan terhadap pemangku kepentingan yang bergerak di bidang pariwisata. Ke depan, kegiatan promosi melalui berbagai media serta peningkatan kuantitas dan kualitas ekonomi kreatif harus lebih baik agar pariwisata menjadi salah satu sektor penyumbang

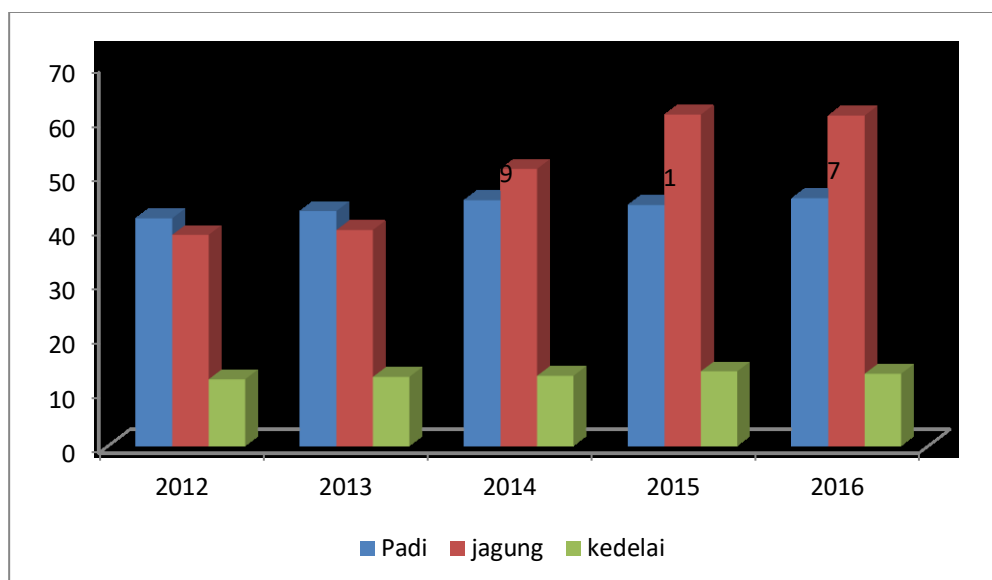
pendapatan daerah yang besar di Provinsi Jambi, sehingga pada akhirnya dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3.2.3 Pertanian

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian suatu Negara tidak perlu dipertanyakan lagi. Bukan hanya karena pada masa krisis hanya sektor pertanian yang mengalami pertumbuhan yang positif, tapi tidak ada satu Negara majupun di dunia dimana pertaniannya tidak maju. Pertanian menjadi landasan perekonomian suatu Negara, menjadi sumber pangan, sandang dan papan yang bermutu, murah, dan berkesinambungan bagi masyarakat suatu bangsa, sebagai sumber bahan baku bagi industri lainnya, dan sebagai pemasok tenaga kerja bagi sektor manufaktur dan sektor jasa di perkotaan.

Pertanian merupakan sektor ekonomi potensial dalam empat bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, yaitu kontribusi produk, kontribusi pasar, kontribusi faktor-faktor produksi, dan kontribusi devisa (Kuznet, 1964). *Pertama*, kontribusi produk, diartikan bahwa produk-produk pertanian sangat menentukan pengembangan sektor ekonomi lainnya melalui penyediaan makanan (konsumsi) dan penyediaan bahan baku (keterkaitan produksi) bagi kegiatan industri. Dalam konteks ekonomi makro, sektor pertanian memiliki kontribusi penting terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). *Kedua*, kontribusi pasar, yaitu besarnya penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan intensitas pembangunan pertanian merupakan sumber pertumbuhan yang penting bagi pasar domestik untuk produk-produk dari industri, termasuk pasar untuk barang produsen (input produksi pertanian) maupun barang konsumsi. Besar kecilnya kontribusi pasar tergantung dari sistem ekonomi dan jenis teknologi yang dipakai dalam pertanian. *Ketiga*, kontribusi faktor-faktor produksi, sektor pertanian dianggap sebagai sumber modal investasi melalui proses transfer surplus modal dari pertanian ke sektor non pertanian, proses transfer tenaga kerja dari pertanian ke sektor non pertanian, dalam proses pertumbuhan ekonomi terjadi transfer surplus tenaga kerja pertanian (pedesaan) ke sektor industri dan jasa (perkotaan) karena terjadi perbedaan tingkat produktivitas diantara dua sektor tersebut. *Keempat*, kontribusi devisa yaitu sektor pertanian mampu berperan sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (devisa), baik lewat ekspor hasil-hasil

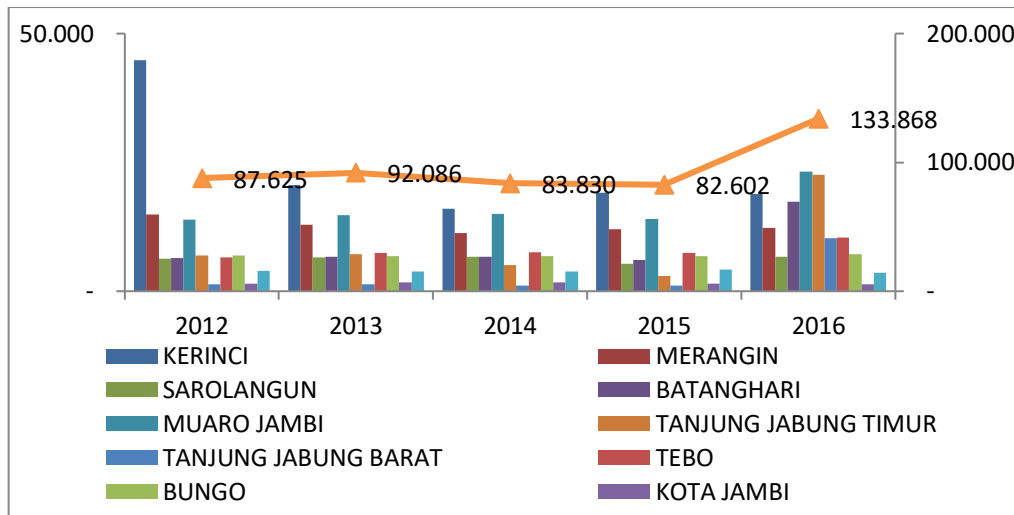
pertanian atau ekspansi produksi komoditas-komoditas pertanian yang menggantikan impor (substitusi impor).



Gambar 2.73 Produktifitas Tanaman Padi, Jagung dan Kedelai (Kw/Ha) di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (*Dinas Pertanian TP, 2018*)

Produktivitas tanaman padi di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan selama tahun 2012 – 2016. Penurunan hanya terjadi pada tahun 2015 akibat musim kemarau panjang yang mengakibatkan banyak terjadi gagal panen, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016. Peningkatan produktivitas tidak hanya pada tanaman padi, namun juga terjadi pada tanaman jagung dan kedelai. Produktivitas kedua komoditi ini masing – masing meningkat 15,29 persen dan 2,69 persen rata – rata per tahun. Peningkatan ini harus terus ditingkatkan untuk mendukung terwujudnya kedaulatan pangan melalui perbaikan sistem pengairan, penyuluhan dan bantuan teknis kepada petani.

Bila dilihat dari luas lahan sawah di Provinsi Jambi dari tahun 2012 – 2016, terlihat kecenderungan meningkat pada tahun 2016, walaupun mengalami menurun pada tahun – tahun sebelumnya. Fluktuasi ini patut diwaspadai karena mengancam penurunan produktivitas padi di Provinsi Jambi sewaktu-waktu, terutama pada Kabupaten Sarolangun, Batanghari, Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur.



Gambar 2.74 Luas lahan sawah di kabupaten/ kota dalam Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2016 (BPS,2017)

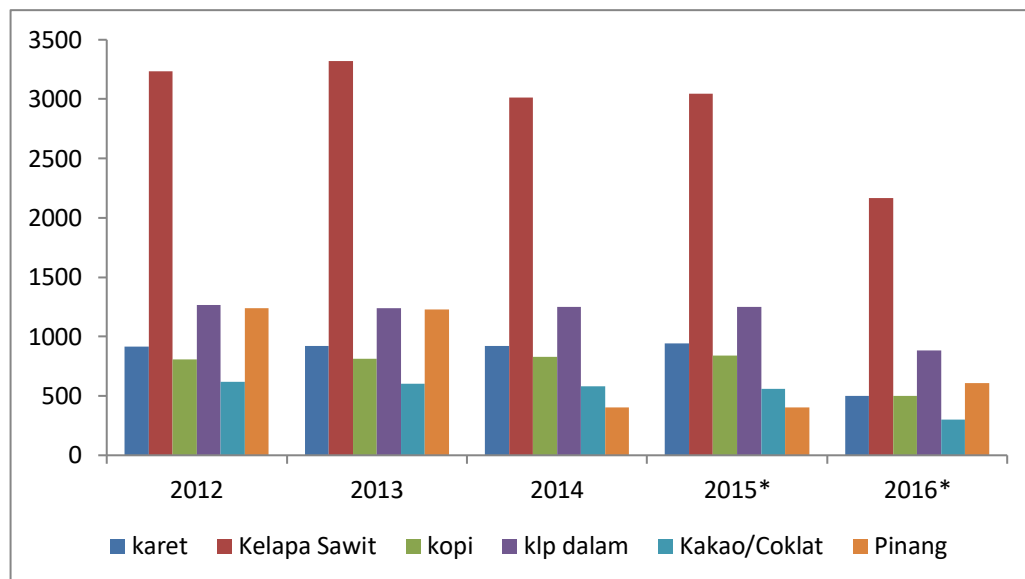
Subsektor peternakan di Provinsi Jambi selama tahun 2012 – 2016 belum memperlihatkan kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari populasi ternak besar di Provinsi Jambi yang cenderung fluktuatif dengan pertumbuhan negatif yaitu rata-rata pertahun sebesar -5,54 persen. Penurunan populasi terbesar terjadi pada tahun 2013, dimana populasi masing-masing turun hingga -35,21 persen. Adapun jenis ternak yang populasinya mengalami penurunan pada tahun dimaksud adalah sapi potong, sapi perah dan kerbau. Namun seiring dengan upaya pembibitan ternak yang terus didorong pada dua tahun terakhir, maka populasi ternak di Provinsi Jambi kembali tumbuh positif dan hingga tahun 2016 populasi ternak besar di Provinsi Jambi berjumlah 196.864 ekor yang terdiri dari 153.220 ekor sapi potong, 24 ekor sapi perah dan 43.620 ekor kerbau.

Tabel 2-34 Populasi Ternak Besar Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2016

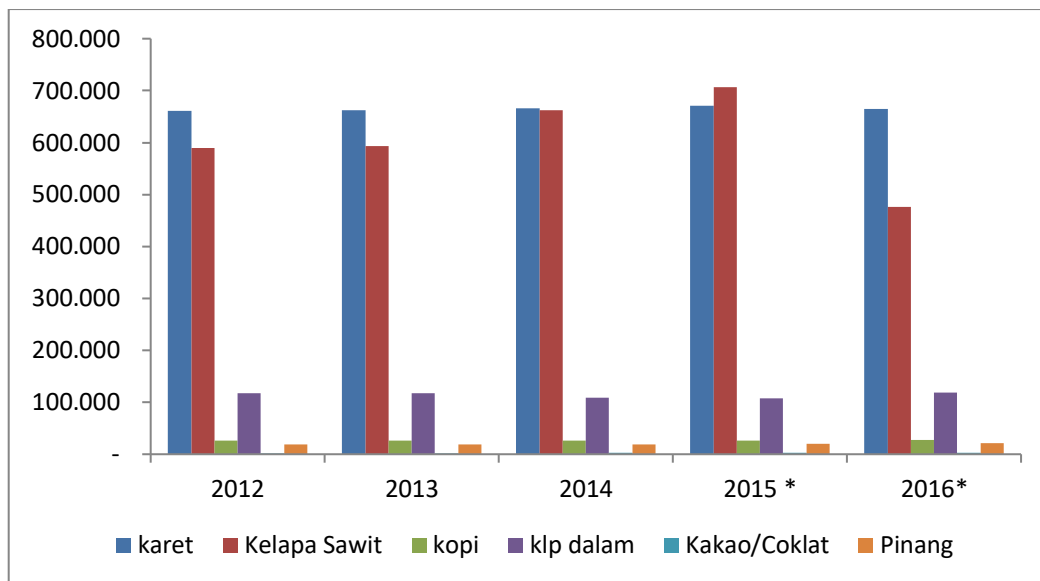
No	Jenis Ternak	Populasi Ternak (ekor)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	2	3	4	5	6	7
1	Sapi Potong	193.534	118.985	136.637	145.760	153.220
2	Sapi Perah	66	64	64	30	24
3	Kerbau	53.685	41.155	43.626	40.603	43.620
	TOTAL	247.285	160.204	180.326	184.788	196.864

Sumber: Jambi Dalam Angka, 2017

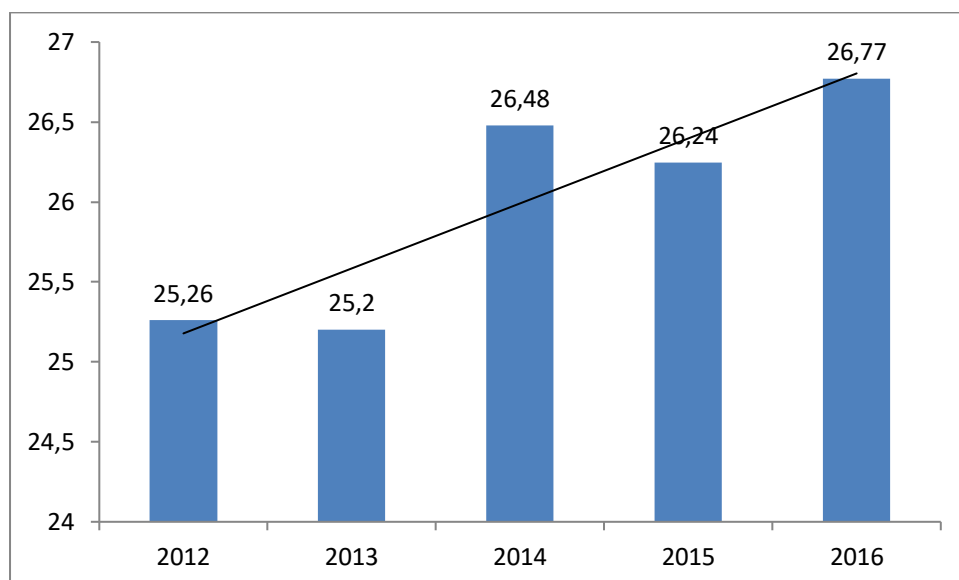
Sektor perkebunan belum memperlihatkan kinerja yang baik pada tahun 2012 – 2016. Hal ini terlihat pada produktivitas seluruh komoditi yang terus menurun setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh umur tanaman yang mulai tua sehingga produksi menurun. Upaya perluasan lahan telah dilakukan untuk komoditi-komoditi kopi, kelapa dalam, cacao dan pinang sehingga diharapkan beberapa tahun lagi produksi komoditi-komoditi ini kembali membaik.



Gambar 2.75 Perkembangan produktivitas komoditi perkebunan Provinsi Jambi (kg/ha/tahun) Tahun 2012 -2016 (Jambi Dalam Angka, 2017)



Gambar 2.76 Perkembangan luas komoditi perkebunan Provinsi Jambi (Ha) Tahun 2012 – 2016 (Jambi Dalam Angka, 2017)

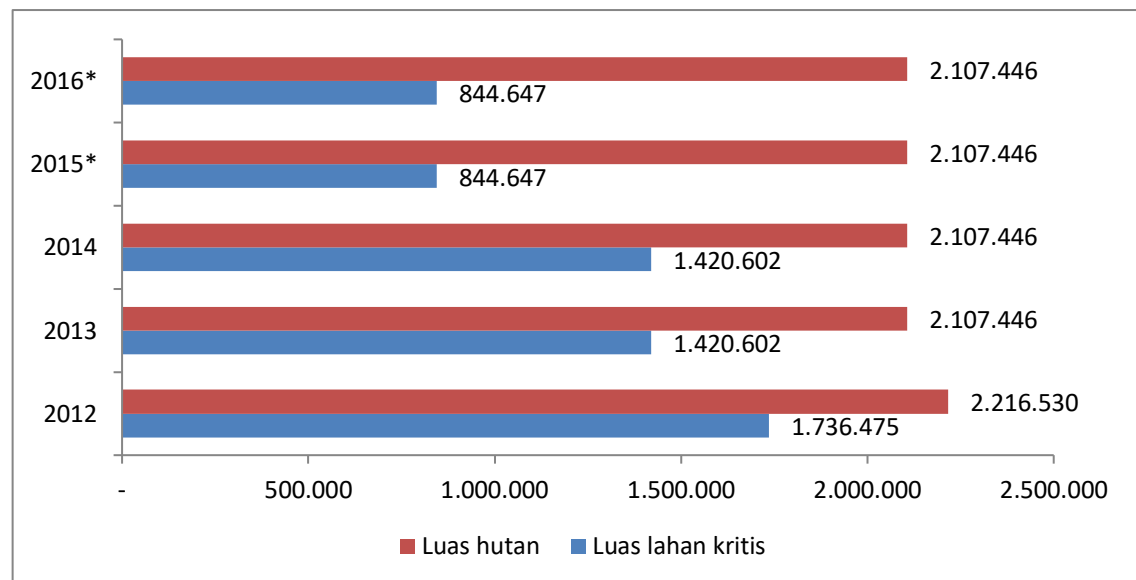


Gambar 2.77 Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Provinsi Jambi (BPS, 2017)

Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan terus menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Jambi. Kontribusi ini terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan penurunan kontribusi sektor lainnya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa Provinsi Jambi masih bergerak pada sektor primer dan sektor – sektor sekunder serta tersier belum berkembang sesuai harapan.

2.3.2.4 Kehutanan

Perkembangan luas kawasan hutan Provinsi Jambi yang dikelola dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2010 luas kawasan hutan di Provinsi Jambi adalah sebesar 2.216.530Ha sedangkan angka sementara di tahun 2014 menunjukkan bahwa luas kawasan hutan Provinsi Jambi adalah 2.103.459. Penurunan yang terjadi tersebut terjadi karena konversi lahan dari kawasan hutan menjadi areal penggunaan lain. Pada tahun 2013, muncul kawasan hutan konversi dengan luas 11.415 Ha dan kawasan hutan penelitian dengan luas 1.169 Ha.



Gambar 2.78 Kondisi Kawasan Hutan di Provinsi Jambi Tahun 2012-2016 (Dinas Kehutanan Provinsi Jambi, 2017)

Perkembangan lahan kritis di Provinsi Jambi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2010 luas lahan kritis di Provinsi Jambi adalah 1.736.475,3 Ha dan mengalami penurunan luas pada tahun 2016 menjadi seluas 844.647,4 Ha. Penurunan tersebut terjadi seiring dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jambi terutama rehabilitasi lahan kritis yang ada di Provinsi Jambi. Rehabilitasi lahan kritis yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jambi terlihat efektif dalam pengurangan luas lahan kritis yang ada di Provinsi Jambi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK. 77/Menhut-II/2010 tanggal 10 Februari 2010 tentang penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Provinsi Jambi meliputi area dengan luas $\pm 1.458.934$ ha terdiri dari HL dengan luas ± 175.483 HP dengan luas ± 981.530 ha, HPT dengan luas ± 301.922 . Berdasarkan SK tersebut maka kawasan hutan provinsi Jambi dibagi dalam wilayah kelola Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) sebanyak 17 unit kelola KPH yang terdiri dari 16 (enam belas) unit KPHP dan 1 (satu) unit KPHL. Dari 17 KPH tersebut sampai dengan tahun 2015 baru terdapat 5 KPHP yang memiliki organisasi pengelola dan Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (RPHJP) yaitu KPHP Limau Unit VII Hulu Kabupaten Sarolangun, KPH Unit I Kerinci, KPHP Lubuk Pekak Hulu Landai Kabupaten Merangin, KPHP Tebo Barat dan Tebo Timur di Kabupaten Tebo. Sedangkan satu KPHL yaitu KPHL Bram Hitam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah memiliki pengelola hanya RPHJPnya perlu direvisi menyesuaikan dengan format baru Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.3.2.5 Energi dan Sumberdaya Mineral

Provinsi Jambi merupakan Provinsi yang memiliki cukup banyak kekayaan sumberdaya alam ESDM. Pengusahaan pertambangan mineral dan batubara di Provinsi Jambi berkembang dengan pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya Izin Usaha Pertambangan (IUP) mineral dan batubara yang telah diterbitkan oleh pemerintah kabupaten/kota. Sebagian besar pengusahaan pertambangan yang ada merupakan pertambangan batubara, sedangkan sebagian lagi mengusahakan bijih besi, emas dan kuarsa.

Tabel 2-35 Produksi batubara dan bijih besi

Tahun	Batubara (ton)	Bijih Besi (ton)
2012	9.667.160	159.000
2013	4.012.600	-
2014	7.663.282,94	-
2015	3.563.994	-

Sumber: Jambi dalam Angka, 2017

Pada tahun 2015 kegiatan usaha pertambangan di Provinsi Jambi sebanyak 80 dalam tahap eksplorasi dan 116 dalam tahap operasi produksi. Selain izin usaha pertambangan (IUP) di Provinsi Jambi juga terdapat 3 perjanjian karya pengusahaan pertambangan batubara (PKP2B). Produksi batubara di Provinsi Jambi dihasilkan oleh Kabupaten Bungo, Tebo, Sarolangun, Tanjung Jabung Barat, Batanghari dan Muaro Jambi. Sedangkan untuk bijih besi di Provinsi Jambi di produksi oleh PT. Sitasa energi yang terletak di Desa Baru Nalo Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin. Berdasarkan Jambi Dalam Angka Tahun 2017 produksi bijih besi terhenti pada tahun 2013 menyusul perekonomian dunia yang belum membaik. Berdasarkan hasil rekonsiliasi Izin Usaha Penambangan (IUP) yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral, per November 2015 IUP yang dinyatakan *Clean and Clear* sebanyak 159 IUP dari total 196 IUP.

Pada sektor minyak dan gas bumi, saat ini tercatat sebanyak 21 kontraktor kontrak kerjasama (KKKS) yang ada di Provinsi Jambi. Dari 22 KKKS tersebut 12 KKKS masih dalam kegiatan eksplorasi sedangkan 10 KKKS migas telah berproduksi. Produksi Minyak dan Gas Bumi tahun 2014 tercatat sebanyak 22.124.723 Barel Oil Ekuivalen (BOE). Adapun jumlah lifting migas di Provinsi Jambi pada tahun 2010 – 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2-36 Lifting Minyak dan Gas Bumi Di Provinsi Jambi

Tahun	Minyak Bumi (Barel)	Gas Bumi (BOE)	Total
2010	6.588.052	17.410.599	23.998.651
2011	6.403.411	16.001.213	22.404.624
2012	6.245.962	17.044.213	23.290.175
2013	5.705.833	16.731.991	22.437.824
2014	5.318.080	16.806.643	22.124.723
2015*	1.754.533	9.367.824	11.122.357

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Jambi, 2016

*sd. triwulan II Tahun 2015

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah lifting migas di Provinsi Jambi berfluktuatif namun cenderung menurun. Namun demikian, Dana Bagi Hasil bagian Provinsi Jambi menunjukkan tren peningkatan sebagaimana gambar di bawah. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi harga minyak dunia.

Bila dilihat dari kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Provinsi Jambi, maka terlihat tren menurun dari tahun ke tahun. Oleh sebab

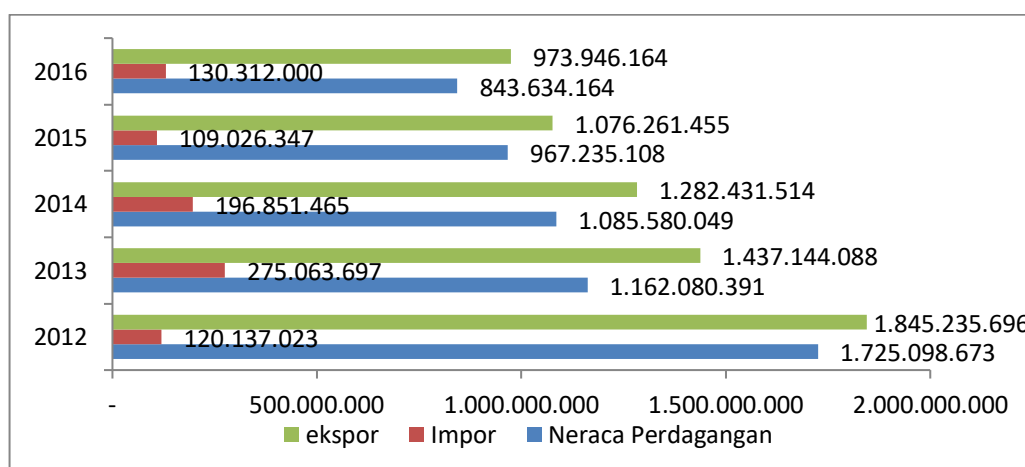
itu Provinsi Jambi sebaiknya tidak terlalu mengandalkan sektor ini, karena tidak berkelanjutan serta merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Dalam hal potensi pengembangan energi, selain panas bumi, Provinsi Jambi juga memiliki potensi air yang bisa dikembangkan menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH). Sampai dengan tahun 2015, telah dibangun 15 PLTMH dengan sumber dana APBN dan APBD yang tersebar di Kabupaten Merangin, Bungo, Sarolangun dan Tanjung Jabung Barat. Provinsi Jambi masih memiliki banyak potensi air terjun yang bisa dikembangkan lagi menjadi PLTA dan PLTMH ke depan.

Sedangkan pemenuhan kebutuhan listrik pada wilayah yang terisolir dan tidak terjangkau dengan jaringan listrik PLN serta tidak memiliki potensi air terjun, Pemerintah Provinsi Jambi telah mengembangkan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) dengan *system Solar Home System* (SHS) dan biogas yang tersebar di beberapa kabupaten di Provinsi Jambi sejak tahun 2004.

2.3.2.6 Perdagangan

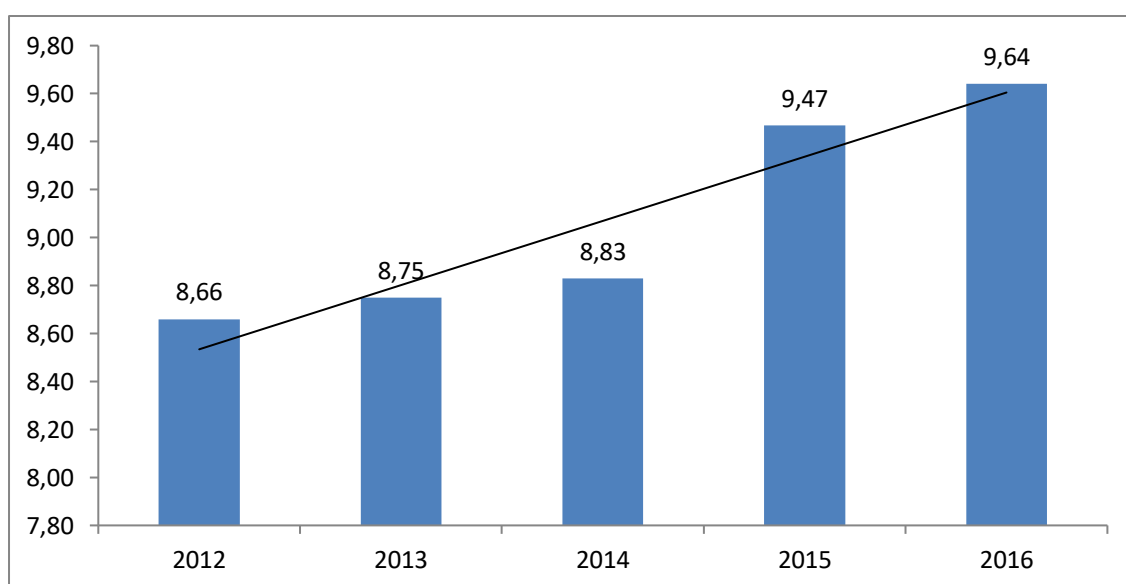
Nilai ekspor non migas Provinsi Jambi selama periode tahun 2012-2016 terus menurun, dimana pada tahun 2012 sebesar US\$.1.845.235.696 menurun sebesar 47,22 persen menjadi sebesar US\$.973.946.164 pada tahun 2016. Secara rata-rata selama periode tahun 2012-2016 nilai ekspor Provinsi Jambi turun rata-rata - 14,7 persen per tahun.



Gambar 2.79 Perkembangan Ekspor non migas, Impor dan Neraca Perdagangan Provinsi Jambi (US \$) Tahun 2012-2016 (BPS, 2017)

Komoditas ekspor Provinsi Jambi masih didominasi oleh komoditas Karet, Minyak Nabati (CPO, dll) dan Pulp dan bahan-bahan nabati. Adapun negara tujuan

ekspor komoditas dari Provinsi Jambi selama kurun waktu tersebut mencapai 80 Negara, dengan negara tujuan utama ekspor Thailand, Jepang, China, Singapura, Malaysia, India dan Amerika Serikat. Kinerja yang ada tidak terlepas dari perkembangan permasalahan ekonomi yang terjadi di AS dan Kawasan Eropa serta menurunnya prospek pertumbuhan ekonomi Negara mitra dagang utama Indonesia sehingga berimplikasi terhadap kinerja ekspor dan impor Provinsi Jambi. Permasalahan yang dihadapi diantaranya masih banyaknya prasarana dasar yang belum terpenuhi, sehingga para investor masih belum banyak yang tertarik. Untuk itu, perlu adanya kebijakan pemberian insentif kepada investor dan pelayanan perizinan yang berkualitas serta mengoptimalkan penggunaan sarana jalan dan pelabuhan yang ada.

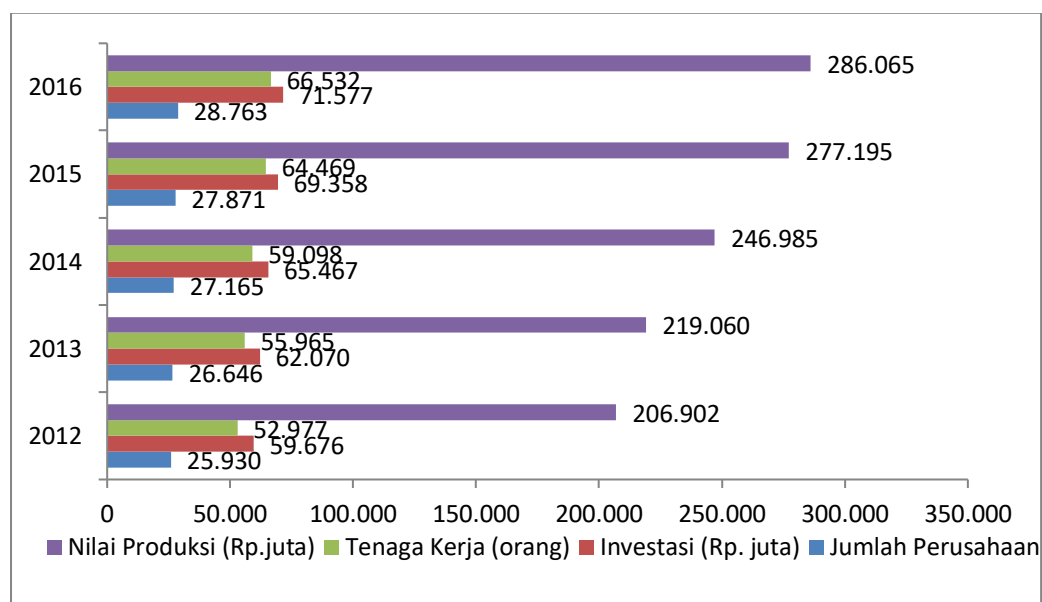


Gambar 2.80 Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Provinsi Jambi (BPS, 2017)

Meskipun kinerja perdagangan Provinsi Jambi kurang baik, namun bila dilihat dari kontribusi ini terhadap PDRB Provinsi Jambi terlihat bahwa terjadi peningkatan dari tahun ke tahun walaupun sedikit. Hal ini merupakan implikasi dari penurunan kontribusi sektor pertambangan dan sektor lainnya yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

2.3.2.7 Perindustrian

Industri dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian didefinisikan sebagai seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau amnfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Jumlah industri kecil di Provinsi Jambi pada tahun 2010-2015 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, jumlah industri kecil sebanyak 17.800 unit terus meningkat hingga sejumlah 27.871 unit pada tahun 2015 Berarti jumlah industri kecil di Provinsi Jambi pada 5 tahun terakhir ini tumbuh rata- rata sebesar 10,35 persen pertahun.



Gambar 2.81 Perkembangan Industri Kecil di Provinsi Jambi, Tahun 2012-2016 (Disperindag, 2017)

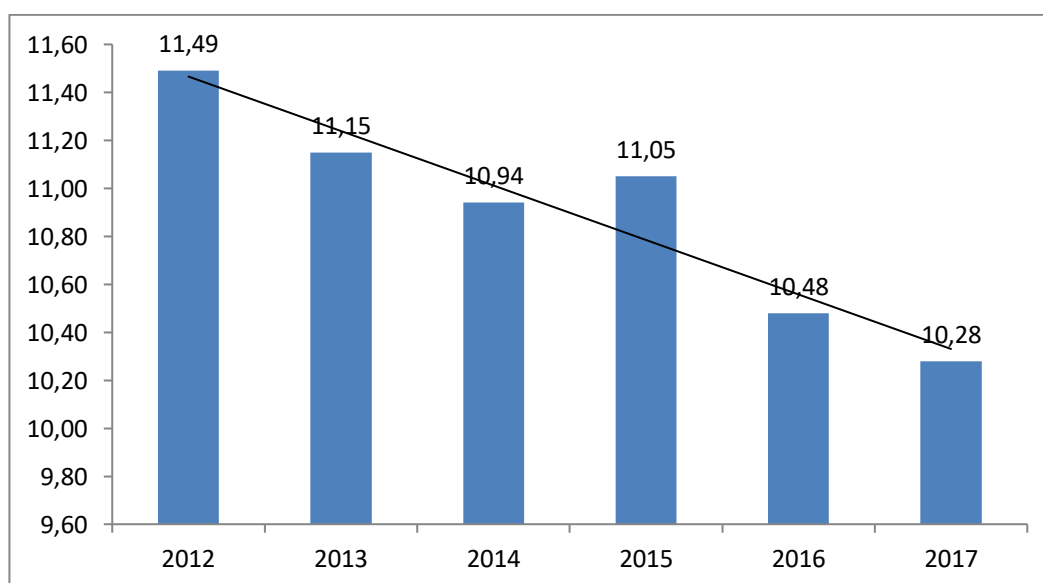
Tabel 2-37 Perkembangan Industri Menengah dan Besar di Provinsi Jambi, Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Perusahaan	Investasi (Rp. 000)	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Produksi (Rp.000)
2012	180	14.370.612.339	43.000	3.477.256.711
2013	187	14.990.700.000	45.958	3.652.000.000
2014	204	15.904.533.000	46.901	3.670.015.000
2015	204	16.090.123.000	48.782	3.947.598.000
2016	209	16.484.331.013	49.977	4.044.314.151

Sumber: Dinas Perindag Provinsi Jambi, 2017

Seiring peningkatan jumlah industri kecil di Provinsi Jambi, terjadi pula peningkatan penyerapan tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi dari industri kecil tersebut. Tenaga kerja yang berhasil diserap oleh industri kecil pada periode tahun 2012-2016 terus meningkat, yaitu dari 52.977 tenaga kerja pada tahun 2012 meningkat menjadi 66.532 tenaga kerja pada tahun 2016. Demikian pula nilai investasi dan nilai produksi. Pengembangan industri kecil ini harus terus dilakukan mengingat industri kecil umumnya padat karya sehingga merupakan salah satu solusi pengurangan angka pengangguran serta terbukti lebih mampu bertahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan dengan industri besar.

Disisi lain, pada industri menengah dan besar (IMB) terjadi peningkatan jumlah usaha IMB dari tahun 2012 – 2016, namun terjadi stagnasi pada tahun 2015 akibat kondisi ekonomi dunia yang belum pulih sepenuhnya, namun terjadi peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha IMB dan nilai Investasi yang terserap pada usaha IMB di Provinsi Jambi. Namun untuk nilai produksi mengalami kenaikan walaupun terjadi penurunan ekspor.



Gambar 2.82 Kontribusi Sektor industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Jambi (BPS, 2017)

Seiring dengan hal tersebut, kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Jambi juga terus memperlihatkan tren penurunan setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa sektor industri pengolahan belum memperlihatkan kinerja yang baik

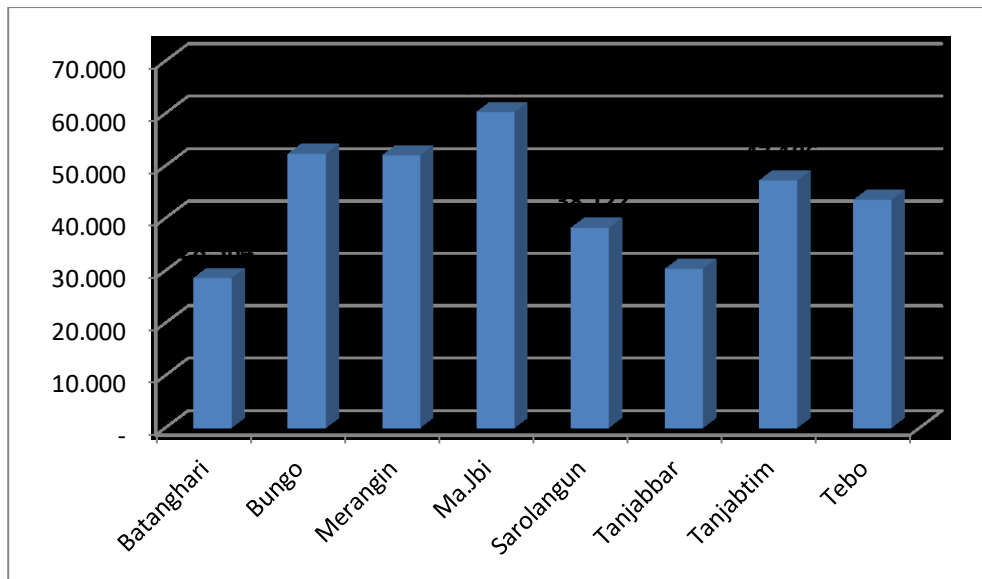
dalam lima tahun yang lalu. Oleh sebab itu, percepatan perwujudan kawasan Ujung Jabung harus terus dilakukan untuk mendorong sektor ini lebih berkontribusi dalam pembangunan di Provinsi Jambi.

2.3.2.8 Transmigrasi

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis di Indonesia, transmigrasi dilaksanakan dengan paradigma sebagai berikut, yaitu; mendukung ketahanan pangan dan penyediaan papan; mendukung kebijakan energi alternatif (*bio fuel*); mendukung pemerataan investasi ke seluruh wilayah Indonesia; mendukung ketahanan nasional pulau terluar dan wilayah perbatasan; menyumbang bagi penyelesaian masalah pengangguran dan kemiskinan. Transmigrasi tidak lagi merupakan program pemindahan penduduk (dalam arti sempit), melainkan upaya untuk pengembangan wilayah. Metodenya tidak lagi bersifat sentralistik dan *topdown* dari pusat, melainkan kerjasama antar daerah pengirim transmigran dengan daerah tujuan transmigrasi.

Dasar hukum pelaksanaan program transmigrasi ini di antaranya adalah Undang-undang RI Nomor 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian (sebagai pengganti UU Nomor 3 Tahun 1972) dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 2 Tahun 1999 (pengganti PP Nomor 42 tahun 1973). Adapun manfaat transmigrasi bagi masyarakat, antara lain yaitu: Meningkatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan peluang daerah dengan potensinya yang belum banyak dimanfaatkan orang; merangsang pembangunan daerah baru, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembauran antar suku bangsa, solusi masalah pengangguran dan kemiskinan. Terkait hal tersebut di atas, Pemerintah Provinsi Jambi melalui dana APBD Provinsi Jambi sejak tahun 2010 hingga tahun 2014 telah mengalokasikan anggaran di bidang ketransmigrasian.

Transmigrasi di Provinsi Jambi sendiri dilakukan dalam rentang waktu 1960 - 2010 dengan jumlah rumah tangga yang telah dipindahkan sebanyak 75.853 KK dan jumlah orang sebanyak 352.111 jiwa. Penempatan dilakukan pada 8 kabupaten yaitu Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tebo dengan rincian sebagaimana tergambar di bawah ini.



Gambar 2.83 Jumlah Transmigran yang ditempatkan di Kabupaten se-Provinsi Jambi (BPS, 2015)

Pelaksanaan transmigrasi di Provinsi Jambi termasuk dalam kategori berhasil karena daerah – daerah yang telah dijadikan lokasi transmigrasi umumnya menjadi wilayah yang maju dan cepat tumbuh. Contoh daerah transmigrasi yang tumbuh lebih baik daripada wilayah sekitarnya adalah Sungai Bahar di Kabupaten Muaro Jambi, Singkut di Kabupaten Sarolangun dan Rimbo Bujang di Kabupaten Tebo.

2.3.3 Fokus Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

2.3.3.1 Perencanaan

Definisi perencanaan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia. Pendekatan yang digunakan dalam perencanaan di Provinsi adalah teknokratis, demokratis, partisipatif, politis, *bottom up* dan *top down process*. Perencanaan yang disusun selain untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, juga mendukung perencanaan nasional, sehingga akan tercipta sinergisitas antara pusat dan daerah.

Provinsi Jambi telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005 – 2025 melalui Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009 dan telah diubah melalui Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016. Perubahan ini dilakukan untuk mengakomodir beberapa penyempurnaan terhadap RPJPD terkait dengan

indikator, target indikator dan penyesuaian terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Dalam hal perencanaan secara spasial, Provinsi Jambi juga telah memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 10 Tahun 2013. Kedua dokumen perencanaan tersebut, yaitu RPJPD dan RTRWP merupakan dokumen yang diacu dalam penyusunan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021.

2.3.3.2 Keuangan

Pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan secara transparan mulai dari proses perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan anggaran. Selain itu akuntabilitas dalam pertanggungjawaban publik dalam arti bahwa proses perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan anggaran dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Dengan demikian diharapkan akan dihasilkan pengelolaan keuangan daerah yang benar-benar mencerminkan kepentingan dan pengharapan masyarakat secara ekonomis, efisien, efektif, transparan dan bertanggung jawab.

Peningkatan Tata Pemerintahan yang baik dalam hal akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terlihat dari perolehan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK RI terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi. Pemerintah Provinsi Jambi telah memperoleh opini WTP enam kali dalam enam tahun terakhir. Kondisi ini hendaknya dapat terus dipertahankan di masa yang akan datang.

2.3.3.3 Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan

Dalam rangka meningkatkan disiplin PNS sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka Pemerintah Provinsi Jambi telah mengembangkan sistem *reward and punishment*. Disiplin PNS ditegakkan antara lain melalui penggunaan mesin absensi elektronik (*hand key*) bagi seluruh PNS di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. Kedisiplinan ini menjadi salah satu indikator dalam pemberian reward berupa Tunjangan Kinerja Daerah (TKD). Formulasi penilaian kinerja ini akan terus dikembangkan ke arah yang lebih baik dan adil.

Pengembangan SDM juga tidak dapat dipisahkan dari peran pendidikan dan pelatihan (diklat). Diklat tersebut diharapkan menjadi daya ungkit dalam mewujudkan ASN yang berkompeten dan profesional, yang tentunya harus didukung dengan inovasi, kurikulum, metode serta sarana dan prasarana diklat yang baik. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan Diklat bagi pegawai selama ini, dalam lima tahun terakhir persentase peserta diklat yang dinyatakan telah selesai dan lulus dengan nilai baik adalah 95 persen dengan jumlah absolut pegawai yang telah diikutsertakan sebanyak 2.360 orang.

2.3.3.4 Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, serta Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2005 tentang Alih teknologi Kekayaan Intelektual serta Hasil Penelitian dan Pengembangan dan dalam rangka menumbuhkembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintahan, pemerintah daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha, dan masyarakat daerah yang juga merupakan suatu pengaturan kelembagaan yang sistematis, dan berjangka panjang untuk mendorong, menyebarluaskan dan menerapkan inovasi teknologi dalam aspek pembangunan maka dibangun Sistem Inovasi Daerah (SIDa).

Sistem inovasi dibutuhkan dalam rangka mengatasi permasalahan karakteristik pasar yang dinamis, kompetisi global, kecenderungan membentuk jejaring, posisi tenaga kerja dengan upah tinggi, keterampilan luas dengan berbagai disiplin ilmu, pembelajaran tanpa kenal waktu dan sepanjang hayat dan pengelolaan SDM kolaboratif serta rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat.

Sampai dengan tahun 2016, di Provinsi Jambi setidaknya telah dikembangkan satu komoditas untuk mendukung penguatan SIDa di Provinsi Jambi. Komoditas tersebut adalah Kopi Liberika Tungkal Jambi yang dikembangkan melalui kerjasama Pemerintah Provinsi Jambi, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, BPTP Jambi dan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

2.3.3.5 Pengawasan

Dalam rangka mewujudkan *clean government* di Pemerintah Provinsi Jambi, diperlukan aparatur pengawasan yang kompeten. Upaya untuk membentuk aparatur pengawasan yang kompeten tersebut adalah melalui peningkatan kapasitas aparatur pengawas sehingga diperoleh pengawasan yang profesional.

Pemeriksaan regular di SKPD lingkup Pemerintah Provinsi Jambi oleh Inspektorat Provinsi Jambi dari tahun 2010-2016 menghasilkan temuan sebanyak 2.197 dengan 3.987 rekomendasi, dari jumlah tersebut telah selesai ditindaklanjuti sebanyak 2.824 rekomendasi atau 70,83 persen, dalam proses penyelesaian sebanyak 328 rekomendasi atau 8,23 persen, dan belum ditindaklanjuti sebanyak 839 rekomendasi atau 21,04 persen.

Demikian pula hasil Pemeriksaan Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri terhadap Pemerintah Provinsi Jambi sampai dengan tahun 2016, terdapat 28 temuan dengan 57 rekomendasi. Atas rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti sebanyak 39 rekomendasi atau 68% sedangkan 18 rekomendasi atau 32% lainnya masih dalam proses.

Sedangkan hasil pemeriksaan BPK-RI periode 2006-2016 sebanyak 495 temuan dengan 1209 rekomendasi, melalui percepatan penyelesaian tindak lanjut yang dilakukan oleh Inspektorat Provinsi Jambi sampai tahun 2016 pada OPD lingkup Pemerintah Provinsi Jambi menghasilkan: selesai ditindak lanjuti sejumlah 884 rekomendasi atau 79,31 persen, dalam proses penyelesaian tindaklanjut sebesar 220 rekomendasi atau 11,76 persen dan belum ditindaklanjuti sebanyak 105 rekomendasi atau 8,93 persen.

2.4 Aspek Daya Saing

2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

2.4.1.1 Pengeluaran Konsumsi Makanan Per Kapita

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan. Secara umum, selama periode 2012-2015 tingkat kesejahteraan penduduk Provinsi Jambi mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat pengeluaran rumah tangga sebagai *proxy* pendapatan, baik secara nominal maupun riil, sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk maupun jumlah rumah tangga. Kenaikan jumlah penduduk mendorong

terjadinya kenaikan nilai konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Tabel 2-38 Angka Konsumsi RT (Rp/Tahun) Tahun 2011-2015 Provinsi Jambi

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Total Pengeluaran RT (Rp.miliar)	48.987	54.317	59.599	66.802	71.354
2.	Jumlah RT (ribu)	789	804	819	833	847
3.	Rasio (1./2.)	62.056.606	67.552.449	72.803.785	80.192.118	84.236.874

Sumber: BPS, 2016

Pengeluaran nominal perkapita untuk makanan meningkat dari Rp.344.752,-/bulan pada tahun 2012 menjadi Rp.395.832,-/bulan pada tahun 2014.

Tabel 2-39 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Makanan Perkapita Provinsi Jambi Tahun 2012-2014

No	Kota/Desa	Rata-rata Pengeluaran Perkapita (Rp/bulan)			
		2012	2013	2014	2015
1	Makanan	344.752	376.355	395.832	395.832
Total		634.570	684.943	724.489	

Sumber: BPS, 2016

Tabel 2-40 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Makanan Perkapita Daerah Pedesaan Menurut Provinsi Tahun 2010-2014

No	Provinsi (Perdesaan)	Makana				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Aceh	66,36	64,88	66,26	66,39	65,31
2	Sumatera Utara	62,33	62,44	63,6	63,64	63,25
3	Sumatera Barat	61,12	60,03	63,75	64,28	62,60
4	Riau	58,09	56,14	54,8	58,41	58,66
5	Jambi	59,90	58,48	57,51	60,07	58,45
6	Sumatera Selatan	62,36	60,36	58,65	60,97	59,82
7	Bengkulu	58,46	59,43	64,71	61,12	61,03
8	Lampung	57,85	56,92	58,99	58,95	58,42
9	Kepulauan Bangka Belitung	57,80	55,84	54,23	54,36	55,50
10	Kepulauan Riau	61,88	59,14	56,81	58,05	58,18

Sumber: BPS, 2015

Persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di daerah perdesaan di Provinsi Jambi untuk kelompok makanan pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan Provinsi se Sumatera kecuali Provinsi Lampung dan Kepulauan Riau. Namun untuk daerah perkotaan, persentase rata-rata pengeluaran perkapita sebulan di Provinsi Jambi untuk kelompok makanan pada tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan Provinsi se Sumatera kecuali Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 2-41 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Makanan Perkapita Daerah Perkotaan Menurut Provinsi Tahun 2010-2014

No	Provinsi(Perkotaan)	Makanan				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Aceh	52,58	50,68	52,85	49,36	51,80
2	Sumatera Utara	46,77	50,90	52,44	48,84	52,21
3	SumateraBarat	51,30	51,56	50,37	46,32	50,72
4	Riau	49,61	45,77	48,68	48,18	46,91
5	Jambi	50,67	49,73	48,41	47,72	52,00
6	SumateraSelatan	51,02	54,28	43,53	48,13	47,17
7	Bengkulu	49,73	48,91	48,39	41,94	44,82
8	Lampung	46,32	46,55	47,29	48,01	47,13
9	Kepulauan Bangka	49,77	50,68	48,56	50,68	50,38
10	Kepulauan Riau	48,63	45,95	45,69	44,52	43,68

Sumber: BPS, 2015

2.4.1.2 Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Per Kapita

Tabel 2-42 Persentase Konsumsi RT Non-Pangan

NO	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Total pengeluaran RT non pangan	2.761.872	3.043.930	3.330.380	3.719.555	3.985.141
2.	Total pengeluaran (Rp.milyar)	48.987	54.317	59.599	66.802	71.354
3.	Rasio	56,38	56,04	55,88	55,68	55,85

Sumber: BPS, 2016

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana

semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa persentase pengeluaran rumah tangga untuk non-makanan berfluktuatif dan cenderung terjadi sedikit penurunan selama periode 2011-2015. Namun demikian, pengeluaran nominal per kapita untuk non makanan di Provinsi Jambi meningkat dari Rp. 289.818,-/bulan pada tahun 2012 menjadi Rp.328.657,-/bulan pada tahun 2014.

Tabel 2-43 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi non Makanan Perkapita Provinsi Jambi Tahun 2012-2014

No	Kota/Desa	Rata-rata (RP/bulan)	Pengeluaran		Perkapita
		2012	2013	2014	
1	NonMakanan	289.818	308.588	328.657	
Total		634.570	684.943	724.489	

Sumber: BPS, 2015

Persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di daerah perdesaan di Provinsi Jambi untuk kelompok bukan makanan pada tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan Provinsi se Sumatera kecuali Provinsi Lampung dan Kepulauan Riau.

Tabel 2-44 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Perkapita Daerah Perdesaan Menurut Provinsi Tahun 2010-2014

No	Provinsi (Pedesaan)	Bukan Makanan				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Aceh	33,64	35,12	33,74	33,61	34,69
2	Sumatera Utara	37,67	37,56	36,4	36,36	36,75
3	Sumatera Barat	38,88	39,97	36,25	35,72	37,4
4	Riau	41,91	43,86	45,2	41,59	41,34
5	Jambi	40,1	41,52	42,49	39,93	41,55
6	Sumatera Selatan	37,64	39,64	41,35	39,03	40,18
7	Bengkulu	41,54	40,57	35,29	38,88	38,97
8	Lampung	42,15	43,08	41,01	41,05	41,58
9	Kepulauan Bangka Belitung	42,2	44,16	45,77	45,64	44,5
10	Kepulauan Riau	38,12	40,86	43,19	41,95	41,82

Sumber: BPS, 2015

Namun untuk daerah perkotaan, persentase rata-rata pengeluaran perkapita sebulan di Provinsi Jambi untuk kelompok bukan makanan pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan Provinsi se Sumatera kecuali Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 2-45 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Perkapita Daerah Menurut Provinsi Tahun 2010-2014

No	Provinsi	Non Makanan				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Aceh	47,42	49,32	47,15	50,64	48,20
2	Sumatera Utara	53,23	49,10	47,56	51,16	47,79
3	SumateraBarat	48,70	48,44	49,63	53,68	49,28
4	Riau	50,39	54,23	51,32	51,82	53,09
5	Jambi	49,33	50,27	51,59	52,28	48,00
6	SumateraSelatan	48,98	45,72	56,47	51,87	52,83
7	Bengkulu	50,27	51,09	51,61	58,06	55,18
8	Lampung	53,68	53,45	52,71	51,99	52,87
9	Kepulauan Bangka Belitung	50,23	49,32	51,44	49,32	49,62
10	Kepulauan Riau	51,37	54,05	54,31	55,48	56,32

Sumber: BPS,2015

2.4.1.3 Nilai Tukar Petani.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan pertanian, selain melihat kontribusidan pertumbuhan sektor tersebut juga diperlukan tingkat kesejahteraan petani. Salah satu indikator pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani(NTP) merupakan perbandingan/rasio antara Indeks Harga Yang Diterima Petani(It) dengan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib).Hubungan Nilai Tukar Petani (NTP) dengan tingkat kesejahteraan petani sebagai produsen secara nyata terlihat dari posisi It yang berada pada pembilang (*enumerator*) dari angka NTP. Apabila harga barang/produk pertanian naik,dengan asumsi volume produksi tidak berkurang, maka penerimaan/pendapatan petani dari hasil panennya juga akan bertambah. Perkembangan harga yang ditunjukkan It, merupakan sebuah indikator tingkat kesejahteraan petani produsendari sisi pendapatan.

Selanjutnya, dari sisi perkembangan jumlah pengeluaran atau pembelanjaan petani baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk produksi, dalam hal ini petani sebagai produsen dan juga konsumen dihadapkan kepada pilihan dalam

mengalokasikan pendapatannya yaitu: *Pertama*, untuk memenuhi kebutuhan pokok (konsumsi) demi kelangsungan hidup petani beserta keluarganya. *Kedua*, pengeluaran untuk produksi/budidaya pertanian yang merupakan ladang penghidupannya yang mencakup biaya operasional produksi dan investasi atau pembentukan barang modal. Unsur kedua ini hanya mungkin dilakukan apabila kebutuhan pokok petani telah terpenuhi; dengan demikian investasi dan pembentukan barang modal merupakan faktor penentu bagi tingkat kesejahteraan petani. Dengan membandingkan kedua perkembangan harga tersebut dalam NTP, maka dapat diketahui apakah peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan petani dapat dikompensasi dengan pertambahan pendapatan petani dari hasil produksinya. Atau sebaliknya apakah kenaikan harga panen dapat menambah pendapatan petani yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan petani. Disamping itu, NTP juga merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan pertanian.

Tabel 2-46 Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2011-2017

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Indeks Yang Diterima Petani (It)	124,75	124,21	104,20	109,91	113,6	121,26	127,26
2.	Indeks Yang Dibayar Petani (lb)	130,44	136,06	107,09	113,28	119,03	122,99	126,28
3.	Rasio	95,64	91,29	97,30	97,03	95,44	98,60	100,78

Sumber: BPS, 2018

Nilai tukar petani (NTP) Provinsi Jambi pada tahun 2010-2015 terus mengalami fluktuasi. NTP Provinsi Jambi terdiri dari NTP untuk subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, dan subsektor peternakan. Fluktuasi NTP ini mengindikasikan bahwa kebijakan pertanian yang selama ini dilaksanakan belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani karena ketidakstabilan harga di tingkat petani dan pola konsumsi petani. Namun demikian, dalam dua tahun pelaksanaan RPJMD perbaikan NTP mulai nampak, bahkan pada tahun 2017 NTP telah mencapai 100. Capaian ini cukup menggembirakan dan harus terus ditingkatkan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kebijakan pembangunan pertanian yang selain

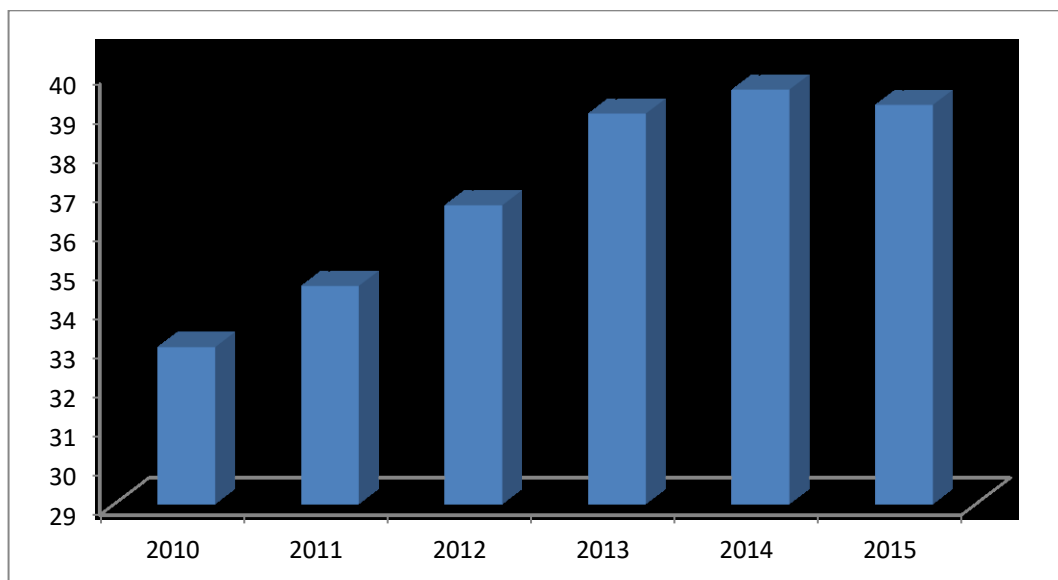
bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kestabilan harga juga diiringi dengan pemberdayaan petani, harus terus dilakukan ditahun-tahun mendatang.

2.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur

2.4.2.1 Bidang Perhubungan

2.4.2.1.1 Proporsi Jalan Kondisi baik

Proporsi jalan dalam kondisi baik di Provinsi Jambi tahun 2010 – 2015 menunjukkan kecenderungan meningkat, walaupun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2015 sebagaimana terlihat pada gambar di bawah. Penurunan tersebut terjadi karena 0,39 persen jalan dalam kondisi baik tersebut menurun kondisinya dan masuk dalam kategory jalan sedang. Namun demikian jalan tersebut masih dalam kondisi mantap.

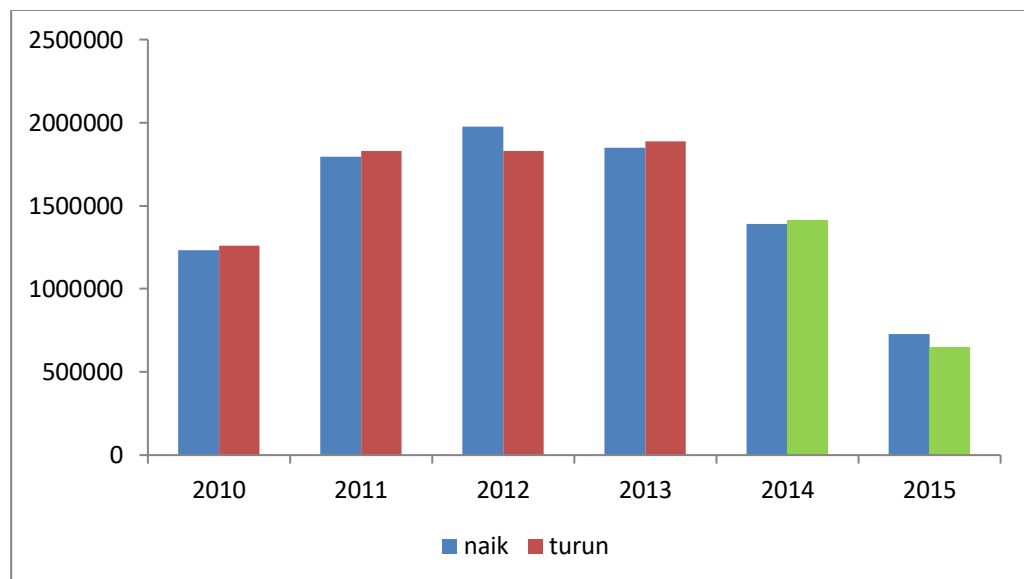


Gambar 2.84 Persentase jalan Provinsi Jambi dalam kondisi baik Tahun 2010 – 2015 (Dinas PU Provinsi Jambi, 2016)

2.4.2.1.2 Jumlah orang yang terangkut angkutan umum

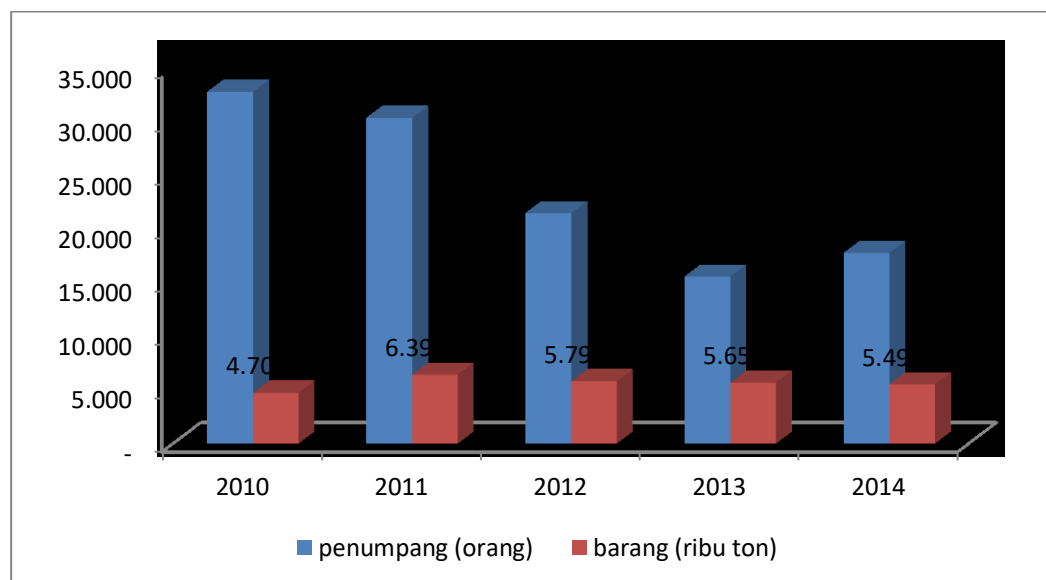
Jumlah penumpang menggunakan angkutan umum antar kota antar provinsi (AKAP) dari dan menuju Provinsi Jambi mengalami penurunan sejak tahun 2013, setelah sebelumnya sejak tahun 2010 – 2012 mengalami kenaikan. Demikian pula dengan jumlah penumpang yang menggunakan angkutan kapal laut terus mengalami penurunan sampai tahun 2013 dan mulai meningkat kembali pada tahun 2014. Disisi lain jumlah penumpang yang menggunakan angkutan udara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan pembenahan pada sarana prasarana dan manajemen bandara Sultan Thaha. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi

perubahan preferensi penumpang dalam pemilihan moda angkutan umum, dari moda angkutan darat dan laut menjadi moda angkutan udara.



Gambar 2.85 Jumlah penumpang yang terangkut melalui Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) Tahun 2010 – 2015 (Database perhubungan, 2016)

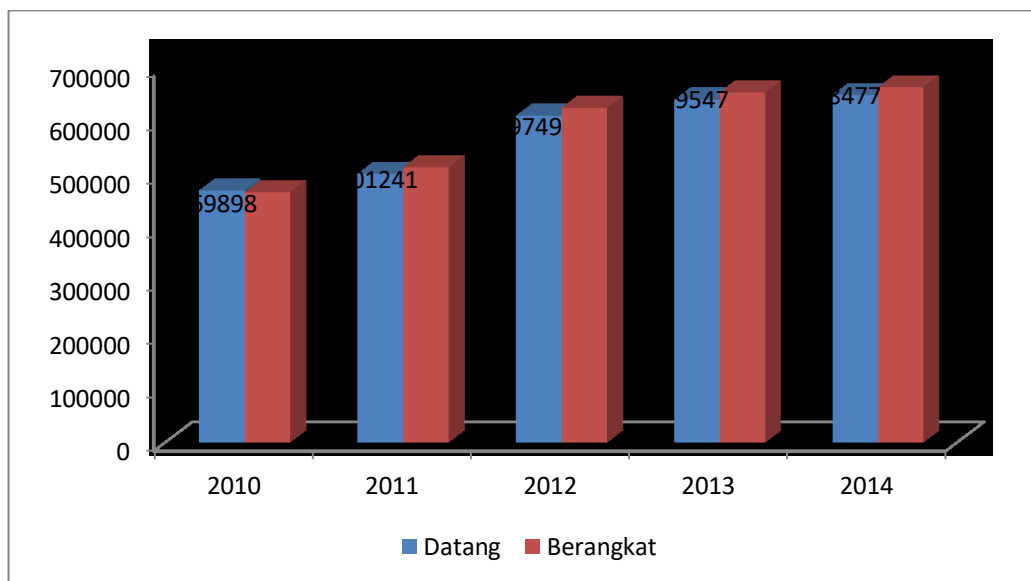
2.4.2.1.3 Jumlah orang/barang melalui dermaga/ bandara per tahun



Gambar 2.86 lalu lintas orang dan barang angkutan kapal laut melalui Dermaga di Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2014 (Jambi Dalam Angka, 2016)

Jumlah orang dan barang yang melalui dermaga di Provinsi Jambi selama tahun 2010 – 2014 menunjukkan tren penurunan sebagaimana terlihat pada gambar

2.100. Penurunan jumlah penumpang berhubungan dengan perubahan preferensi masyarakat dalam memilih angkutan umum. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan arus penumpang yang melewati Bandara Sulthan Thaha pada tahun 2010 – 2014 yang terus meningkat setiap tahunnya sebagaimana terlihat pada gambar 2.101. Sedangkan penurunan arus barang yang melalui dermaga Jambi terkait dengan keterbatasan daya dukung sarana prasarana dermaga sehingga sebagian barang keluar – masuk melalui pelabuhan di luar Provinsi Jambi.



Gambar 2.87 Lalu lintas penumpang melalui Bandara Sultan Thaha Jambi Tahun 2010-2014 (Jambi Dalam Angka, 2016)

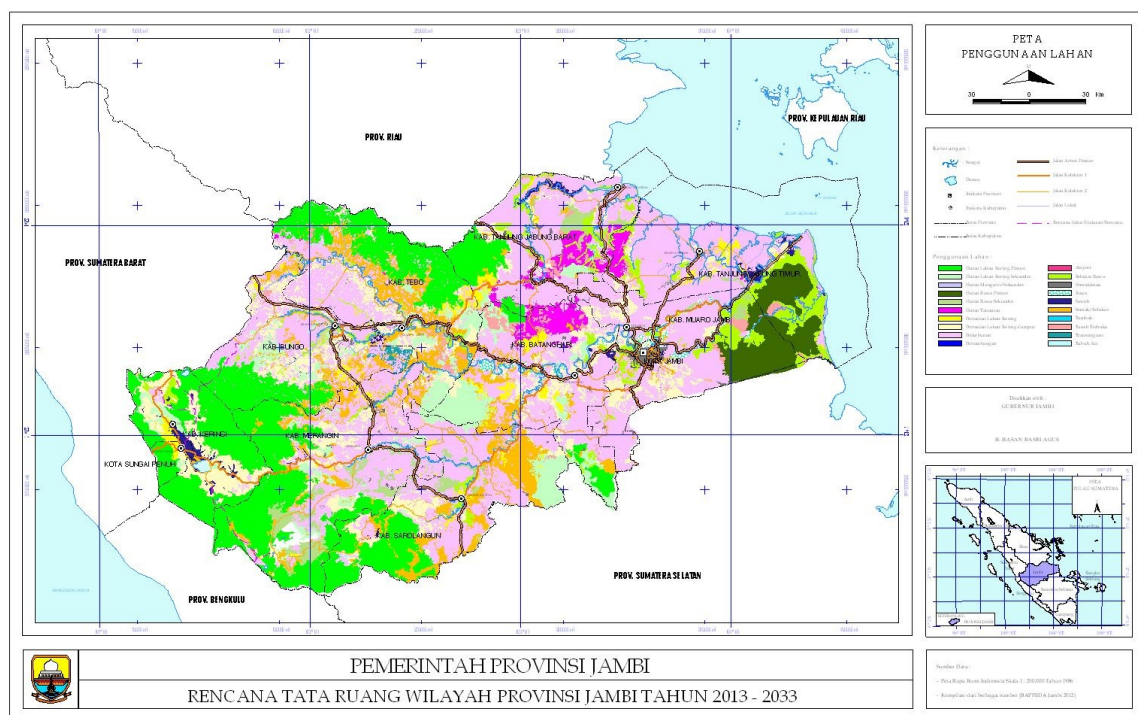
2.4.2.2 Bidang Penataan Ruang

Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi Tahun 2013 – 2033 telah mengatur pola ruang Provinsi Jambi baik peruntukan kawasan lindung maupun kawasan budidaya. Kawasan budi daya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi atau potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan. Kawasan budidaya merupakan kawasan diluar kawasan lindung yang kondisi fisik dan potensi sumberdaya alamnya dapat dan perlu dimanfaatkan baik kepentingan produksi (kegiatan usaha) maupun pemenuhan kebutuhan permukiman.

Berdasarkan fungsinya kawasan budidaya terdiri dari kawasan budidaya pertanian dan kawasan budidaya non pertanian. Kawasan budidayapertanian terdiri dari kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan hutan rakyat,

tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan dan peternakan sedangkan kawasan budidaya non-pertanian terdiri dari kawasan permukiman, kawasan pertambangan, kawasan wisata dan kawasan industri.

Dalam kawasan budidaya terdapat pula kawasan andalan yang merupakan keterpaduan dan keterkaitan berbagai kegiatan produksi dan kawasan fungsional yang mempunyai dampak terhadap perkembangan perekonomian daerah. Arah pola ruang untuk kegiatan budi daya mencakup arahan pemanfaatan kawasan pertanian, serta kawasan non-pertanian.



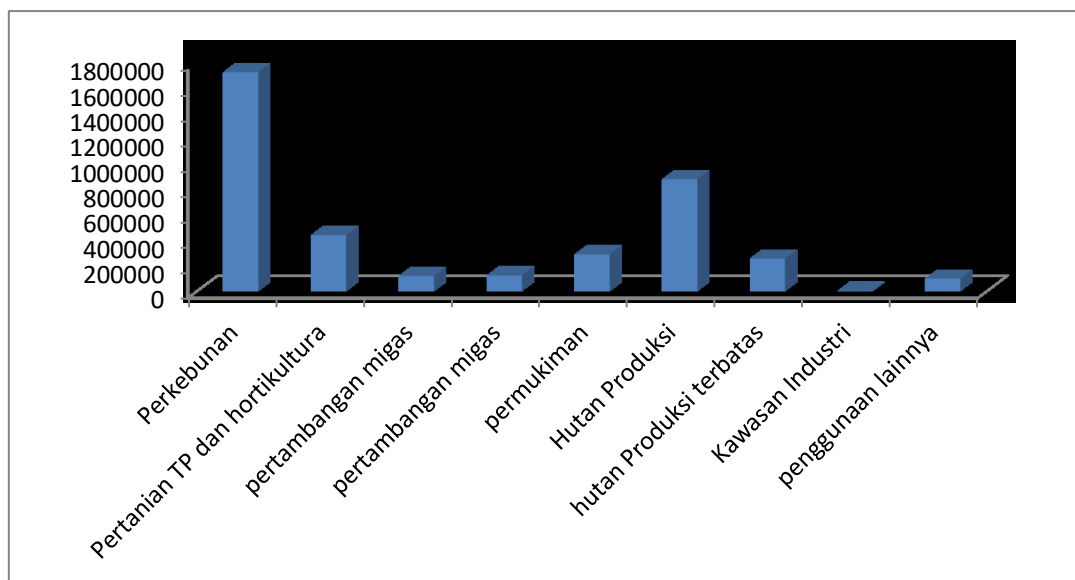
Gambar 2.88 Penggunaan lahan Provinsi Jambi (RTRW Provinsi Jambi Tahun 2013-2033)

Pengembangan Kawasan industri di Provinsi Jambi meliputi kawasan peruntukan industri besar, kawasan peruntukan industri menengah dan kawasan peruntukan industri kecil. Kawasan peruntukan industri besar diarahkan pengembangannya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kawasan peruntukan industri menengah meliputi Kota Jambi, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Tebo. Kawasan peruntukan industri kecil diarahkan

pengembangannya di seluruh wilayah kabupaten/kota. Untuk daerah perkotaan industri yang dikembangkan adalah industri yang ramah lingkungan.

Luas rencana kawasan industri yang diperuntukkan untuk kawasan industri besar yaitu seluas 4.565,26 Ha. Arah pengembangan zona industri meliputi:

- Penataan ruang untuk kawasan industri besar dan zonasinya diarahkan di sekitar Kuala Tungkal, Ujung Jabung serta Muara Sabak.
- Penyediaan prasarana pendukung kawasan industri
- Pengembangan kawasan perindustrian di wilayah perkotaan dalam bentuk peruntukan dan sentra-sentra kecil



Gambar 2.89 luas kawasan budidaya berdasarkan arahan pola ruang Provinsi Jambi (RTRW Provinsi Jambi Tahun 2013-2033)

Sedangkan wilayah banjir di Provinsi Jambi tersebar hampir di seluruh kabupaten/ kota di Provinsi Jambi terutama pada wilayah barat dan tengah antara lain Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi. Adapun luas wilayah banjir ± 146.709 Ha. Luas ini akan terus bertambah apabila tidak dilakukan upaya-upaya pelestarian lingkungan terutama pada kawasan hulu Provinsi Jambi.

2.4.2.3 Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum. Administrasi Keuangan, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

2.4.2.3.1 Jenis dan jumlah bank dan cabang,

Perkembangan kantor Bank baik Bank Pemerintah, Bank Pembangunan Daerah maupun Bank Swasta di Provinsi Jambi pada periode tahun 2010-2014 mengalami kecenderungan meningkat. Untuk Bank Pemerintah pada tahun 2010 jumlah kantornya sebanyak 172 kantor bertambah menjadi 189 kantor pada tahun 2014. Sedangkan Bank Pemerintah Daerah, kantornya pada tahun 2010 berjumlah 30 kantor menjadi 31 kantor tahun 2014. Untuk Bank Swasta, kantornya pada tahun 2010 berjumlah 145 kantor menjadi 158 kantor tahun 2014. Perkembangan jumlah dan jenis bank ini terjadi seiring dengan kondisi perekonomian dan keamanan berinvestasi di Provinsi Jambi. Oleh karena itu kondisi ini harus terus ditingkatkan di masa yang akan datang agar semakin menarik minat investasi di Provinsi Jambi.

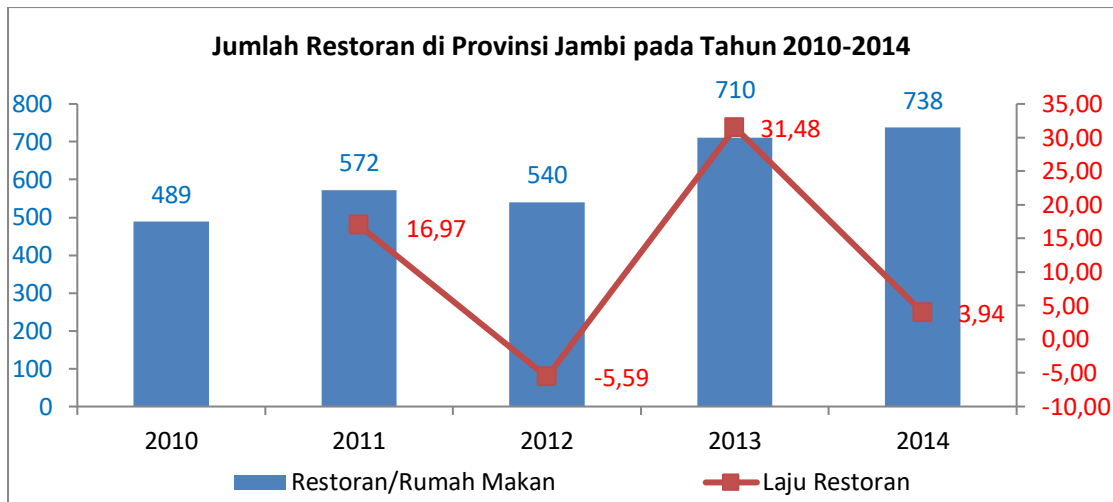
Tabel 2-47 Jenis dan Jumlah Bank di Provinsi Jambi Tahun 2012-2014

No	Indikator	Perkembangan Kantor Bank		
		2012	2013	2014
1	Bank Pemerintah	172	189	189
2	Bank Pembangunan Daerah	30	31	31
3	Bank Swasta	145	158	158

Sumber: BPS, 2015

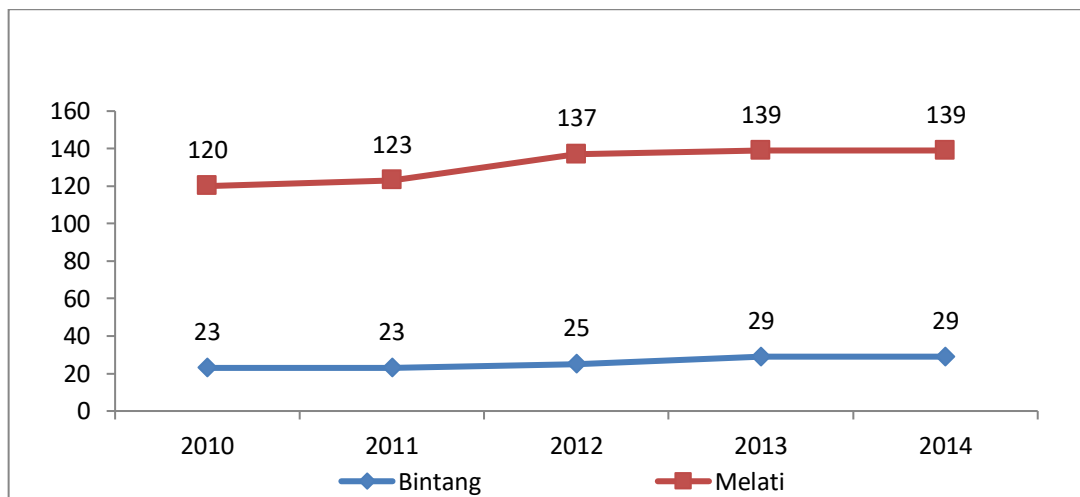
2.4.2.3.2 Jenis, kelas, dan jumlah restoran, penginapan/hotel,

Perkembangan jumlah restoran atau rumah makan di Provinsi Jambi pada periode tahun 2010-2014 mengalami kecenderungan meningkat, yaitu dari 489 restoran pada tahun 2010 berkembang pada tahun 2014 menjadi 738 restoran. Selama 5 tahun terakhir ini, jumlah restoran atau rumah makan di Provinsi Jambi tumbuh rata-rata sebesar 11,70 persen per tahun.



Gambar 2.90 Jumlah Restoran di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (BPS, 2015)

Selain restoran atau rumah makan yang berkembang pada periode tahun 2010-2014, jumlah hotel baik hotel kelas bintang maupun kelas melati juga mengalami kecenderungan meningkat. Hotel berbintang di Provinsi Jambi pada tahun 2010 berjumlah 23 hotel berkembang menjadi 29 hotel pada tahun 2014. Begitupula untuk Hotel kelas melati di Provinsi Jambi pada tahun 2010 berjumlah 120 hotel berkembang menjadi 139 hotel pada tahun 2014, Kondisi ini terjadi seiring dengan kondisi perekonomian di Provinsi Jambi.



Gambar 2.91 Jumlah dan Kelas Hotel di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 (BPS, 2015)

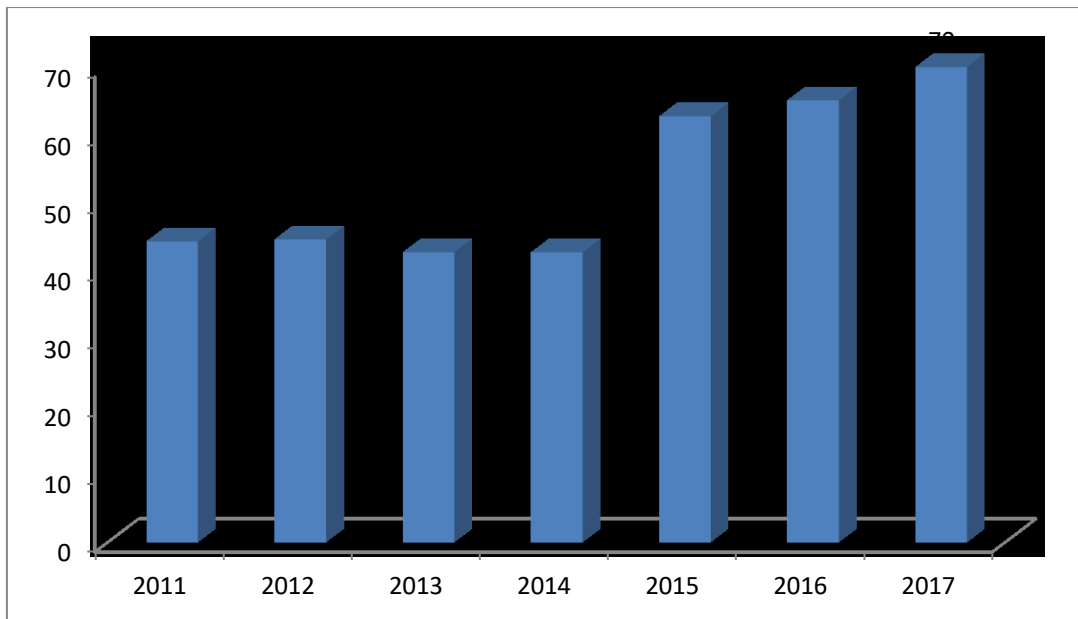
2.4.2.4 Bidang Lingkungan Hidup

2.4.2.4.1 Persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih

Air minum merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan makhluk hidup. Air minum berperan agar makhluk hidup khususnya manusia dapat bertahan hidup. Kualitas air minum merupakan faktor yang sangat menentukan bagi kesehatan. Pasokan air yang memadai sangat penting untuk mengurangi risiko penyakit dan untuk menjamin hak atas pangan, kesehatan dan perumahan. Keamanan dan aksesibilitas terhadap air bersih menjadi perhatian besar di seluruh dunia. Mudah-mudahan akses terhadap air bersih dan sanitasi dapat meningkatkan kesehatan individu, sehingga dapat meningkatkan kehadiran di sekolah dan meningkatkan produktifitas. Oleh karena itu sumber daya air perlu dikelola dengan baik untuk pemenuhan hak asasi manusia mendapatkan air minum dan sanitasi yang aman dan bersih.

Komitmen dunia tentang air minum tertuang dalam JPOI dan MDGs, yaitu mengurangi separuh proporsi penduduk tanpa akses terhadap sumber air minum yang layak. Di akhir tahun 2011, diperkirakan sekitar 768 juta penduduk dunia masih belum menggunakan sumber air minum yang layak (WHO and Unicef, 2013). Secara nasional, persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih dari tahun 2008 sampai 2013 selalu mengalami peningkatan, dari 55,07 persen di tahun 2008 menjadi 68,36persen di tahun 2014.

Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi, proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak di Provinsi Jambi sampai dengan tahun 2017 adalah 70 persen. Perkembangan proporsi air minum layak Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2017 dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Capaian ini belum mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 74% di tahun 2017 karena beberapa hambatan terkait cakupan pembangunan yang besar sementara sumber pendanaan terbatas, kemampuan pelayanan operator air minum serta permasalahan kemiskinan yang membatasi kemampuan masyarakat dalam mengakses air minum layak.

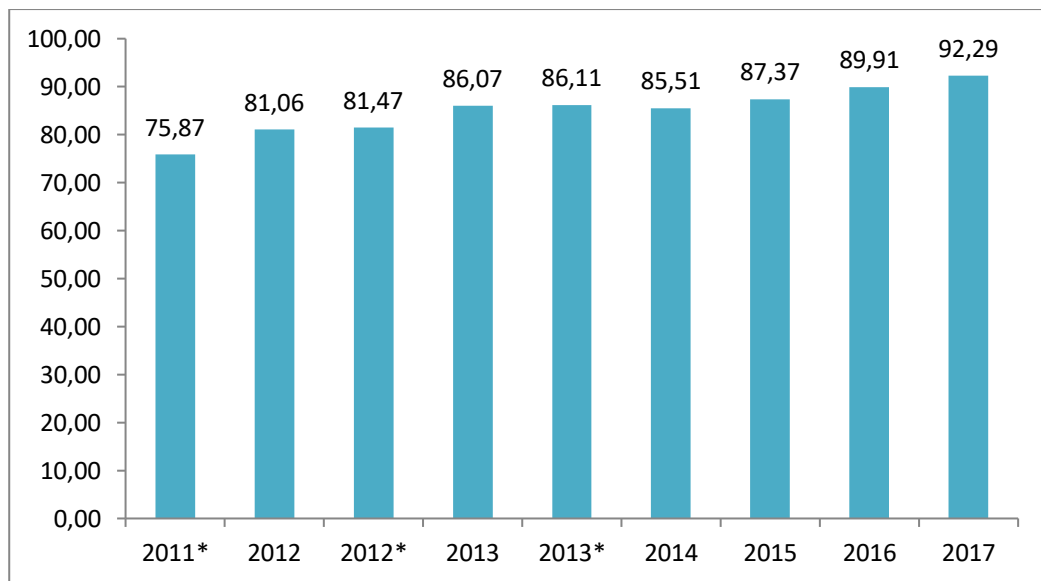


Gambar 2.92 Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2017 (Dinas PUPR, 2018)

2.4.2.5 Bidang Komunikasi dan Informasi

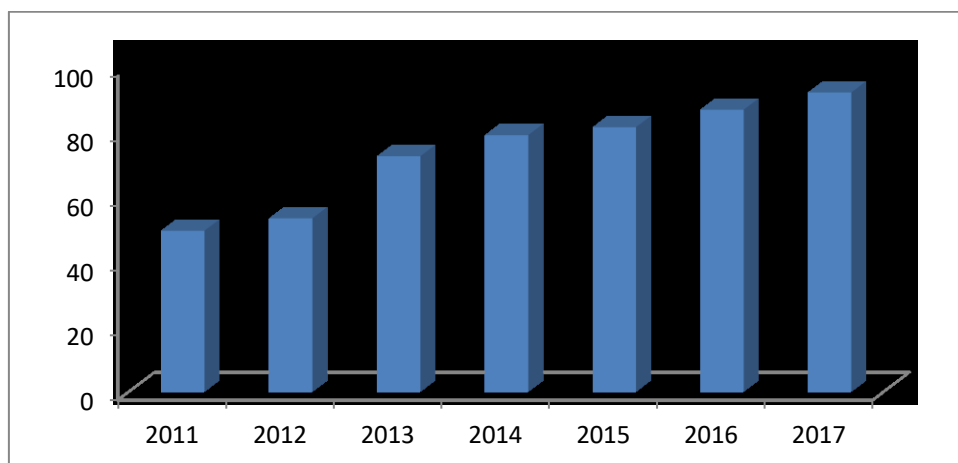
2.4.2.5.1 Rasio ketersediaan daya listrik,

Akses terhadap energi listrik sangat penting untuk pembangunan manusia. Berdasarkan laporan *World Energy Outlook 2013* yang diterbitkan oleh *International Energy Agency* (IEA), diperkirakan sekitar 1,3 miliar penduduk dunia tidak memiliki akses terhadap listrik dan 2,6 miliar orang bergantung pada penggunaan bahan bakar biomassa tradisional. Listrik sangat berguna untuk kegiatan-kegiatan dasar manusia seperti untuk penerangan, menjalankan peralatan rumah tangga dan mengoperasikan peralatan-peralatan industri.



Gambar 2.93 Persentase Rumah Tangga dengan Penerangan Listrik PLN di Provinsi Jambi (BPS, 2018)

Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik PLN di Provinsi Jambi juga terus mengalami peningkatan baik di perkotaan maupun perdesaan, sebagaimana terlihat pada gambar di atas. Namun demikian persentase tersebut masih berada di bawah nasional, dimana pada tahun 2014 persentase rumah tangga dengan sumber penerangan listrik di Provinsi Jambi baru mencapai 94,72 persen, sementara secara nasional telah mencapai 97,01 persen. Bila dipilah antara perkotaan dan perdesaan, maka listrik perdesaan masih memerlukan perhatian untuk pemenuhannya. Sehingga kedepan program-program dalam rangka pemenuhan kebutuhan listrik perdesaan harus menjadi perhatian terutama pengembangan energi baru terbarukan.



Gambar 2.94 Rasio Elektifikasi Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2017 (DESDM, 2018)

Rendahnya Rasio Elektrifikasi juga merupakan permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Provinsi Jambi pada tahun 2010-2015. Pada tahun 2010, Rasio Elektrifikasi Provinsi Jambi hanyalah sebesar 49,59 persen, kemudian naik secara bertahap hingga menjadi 81,5 persen pada tahun 2015.. Upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengatasi rendahnya angka rasio elektrifikasi di Provinsi Jambi serta dalam rangka mewujudkan sasaran terpenuhinya pembangunan infrastruktur energi dan listrik Pemerintah Provinsi Jambi selama kurun waktu tahun 2010-2017 adalah mendirikan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) dan pemanfaatan energi baru terbarukan lainnya di beberapa Kabupaten dalam Provinsi Jambi. Upaya ini cukup baik dalam meningkatkan rasio elektrifikasi di Provinsi Jambi, sehingga telah mencapai 92,22 persen pada tahun 2017.

2.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi

2.4.3.1 Kriminalitas

Searah dengan perkembangan perekonomian Provinsi Jambi yang tumbuh dengancepat, maka tindak pidana/kriminalitas juga berkembang dengan cepat. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tindak pidana/kriminalitas menunjukkan trend yang meningkat besar. Hal ini tergambar pada indeks kriminalitas Provinsi Jambi selama tahun 2010-2014. Pada tahun 2010, indeks kriminalitas hanya 11,60 persen tetapi pada tahun 2014 telah meningkat menjadi 22,85 persen atau meningkat sebesar 96,98 persen. Peningkatan tersebut hampir mendekati 100 persen. Deskripsi pertumbuhan indeks kriminalitas dimuat pada tabel.

Tabel 2-48 Indeks Kriminalitas Provinsi Jambi Tahun 2010-2014(%)

No	Tahun	Indeks Kriminalitas (Per 10.000 penduduk)
1	2010	11,60
2	2011	14,04
3	2012	18,81
4	2013	19,63
5	2014	22,85

Sumber: BPS, 2015

Bila dilihat dari jenis kejahatan, maka kasus kejahatan yang paling banyak terjadi adalah kasus pencurian diikuti oleh kasus penganiayaan yang trennya menunjukkan kenaikan setiap tahun. Demikian pula dengan kasus – kasus lainnya

yang juga menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Hal ini menuntut suatu sistem keamanan yang lebih baik di tahun – tahun mendatang untuk meningkatkan rasa aman masyarakat. Khusus untuk tindak kriminal terkait narkoba yang juga terus meningkat di semua kalangan khususnya pemuda, dibutuhkan suatu program atau kegiatan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba serta program/ kegiatan untuk meningkatkan produktivitas pemuda.

2.4.3.2 Jumlah demo

Situasi yang kondusif adalah prasyarat bagi kelangsungan penyelenggaraan Pemerintah dan Pembangunan. Untuk menciptakan hal tersebut perlu dilakukan upaya meminimalisirkan setiap gangguan terhadap pelaksanaan tugas pemerintahan. Tujuannya adalah Pemerintah dapat melaksanakan tugas Pembinaan masyarakat dan pembangunan serta masyarakat dapat melaksanakan aktifitasnya dengan aman dan tertib.

Tabel 2-49 Jumlah Demo di Provinsi Jambi 2010-2017

Tahun	Jumlah
2010	46
2011	85
2012	109
2013	79
2014	58
2015	30
2016	41
2017	56

Sumber: Satpol PP, 2018

Dalam tahun 2010 ini di Provinsi Jambi telah terjadi 46 kali unjuk rasa yang menyampaikan permasalahannya. Dalam tahun 2011 di Provinsi Jambi telah terjadi 85 kali unjuk rasa yang menyampaikan permasalahannya. Dalam tahun 2012 di Provinsi Jambi telah terjadi 109 kali unjuk rasa yang menyampaikan permasalahannya. Angka ini terus menurun hingga hanya terjadi 30 demo pada tahun

2015. Namun angka ini kembali meningkat pada tahun 2016 dan 2017 hingga mencapai 56 demo pada tahun 2017. Kedepan, Pemerintah Provinsi Jambi perlu melakukan upaya yang sungguh-sungguh sehingga jumlah demo bisa lebih diminimalisir. Upaya transparansi dan pemberian informasi yang jelas bisa merupakan salah satu alternatif untuk memperkecil upaya masyarakat untuk demo. Selain itu, diperlukan pula upaya untuk memberikan pengertian kepada masyarakat agar dalam menyampaikan aspirasi tidak perlu dilakukan dengan demo. Alternatif lain yang juga diperlukan adalah menyediakan kotak pengaduan ataupun kotak aspirasi. Melalui kotak tersebut, masyarakat dapat menyampaikan kritik dan pesan untuk keberhasilan pembangunan ke depan. Dengan demikian, pemerintah dapat lebih konsentrasi untuk menjalankan roda pemerintahan dan iklim investasi menjadi semakin kondusif

2.4.3.3 Perizinan,

Kewenangan pelayanan perizinan di Provinsi Jambi dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal Daerah dan Perizinan Terpadu Satu Pintu melalui melalui Peraturan Gubernur Nomor 37 Tahun 2011, Peraturan Gubernur Nomor 7 Tahun 2013 dan Peraturan Gubernur Nomor 47 Tahun 2013 tentang Pelimpahan Kewenangan Bidang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Badan Penanaman Modal Daerah dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPMD dan PPT) yang saat ini bernama Dinas Penanaman Modal Daerah dan Perizinan Terpadu Satu Pintu. Melalui pelimpahan kewenangan tersebut maka waktu, tempat dan proses pelayanan perizinan dan non perizinan dibidang penanaman modal lebih terpadu dan teratur. Pada tahun 2014, BPMD dan PPT Provinsi Jambi termasuk dalam 10 besar terbaik penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu tingkat nasional.

2.4.3.4 Jumlah pajak dan retribusi daerah,

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah maka Pemerintah Provinsi Jambi memiliki kewenangan memungut pajak dan retribusi daerah sebanyak 5 jenis pajak dan 4 jenis retribusi. Adapun kelima jenis pajak dan empat jenis retribusi daerah yang dipungut oleh Provinsi Jambi dimuat ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 2-50 Jenis Pajak dan Retribusi Daerah yang Dipungut di Provinsi Jambi Tahun 2010-2017

No	Jenis Pajak Daerah	No	Jenis Retribusi Daerah
1	Kendaraan Bermotor	1	Jasa Umum
2	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	2	Jasa Usaha
3	Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	3	Jasa Perizinan Tertentu
4	Pengambilan dan Pemanfaatan Air Permukaan	4	Pemakaian Kekayaan Daerah
5	Pajak Rokok		

Sumber: Bakeuda Prov. Jambi, 2017

2.4.3.5 Perda yang mendukung iklim usaha,

Untuk menumbuhkembangkan iklim usaha yang kondusif maka diperlukan peraturan daerah yang mendukung iklim tersebut. Pemerintah Provinsi Jambi menilai pentingnya dukungan pemerintah terhadap penciptaan iklim usaha yang kondusif di Provinsi Jambi. Untuk itu telah ditetapkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jambi Nomor 10 tahun 2013 tentang Pemberian Intensif dan Kemudahan bagi Penanaman Modal di Provinsi Jambi baik untuk PMA (Penanaman Modal Asing) maupun PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri).

2.4.4 Fokus Sumberdaya Manusia

2.4.4.1 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan menggambarkan perbandingan antara usia tidak produktif (<15 - >64 tahun) dibandingkan usia produktif (>15 - <64 tahun). Hasil perhitungan rasio tersebut menunjukkan bahwa terlihat tren penurunan rasio ketergantungan dari 50,05 % pada tahun 2011 menjadi 47,40% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini Provinsi Jambi mulai memasuki bonus demografi sehingga perlu dikelola dengan kebijakan – kebijakan yang menunjang peningkatan produktivitas.

Tabel 2-51 Rasio Ketergantungan Tahun 2011 – 2016 di Provinsi Jambi

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah penduduk usia < 15 tahun	942.893	948.021	952.608	956.533	959.681	961.600
2.	Jumlah penduduk usia > 64 tahun	112.400	116.600	121.216	126.436	132.393	138.900
3.	Jumlah penduduk usia tidak produktif (1) &(2)	1.057.304	1.066.633	1.075.837	1.084.983	1.094.089	1.100.500
4.	Jumlah penduduk Usia 15-64 tahun	2.112.285	2.162.475	2.212.246	2.261.452	2.307.963	2.358.400
5.	Rasio ketergantungan (3) / (4)	50,05%	49,32%	48,63%	47,98%	47,40%	46,66%

Sumber: BPS, 2018 (data diolah)

2.4.4.2 Rasio Kelulusan Perguruan Tinggi

Dari total penduduk Provinsi Jambi yang berjumlah 3.344.421 orang (tahun 2014) didapati lulusan perguruan tinggi sebanyak 83.408 orang. Dengan membandingkan lulusan perguruan tinggi dengan jumlah penduduk per10.000 orang maka didapat rasio kelulusan perguruan tinggi. Adapun rasio kelulusan tersebut adalah sebesar 249 orang per10.000 jiwa penduduk. Ini berarti bahwa rasio lulusan perguruan tinggi terhadap jumlah penduduk Provinsi Jambi adalah 0,025. Rasio tersebut masih kategori kecil dibanding nasional.

BAB III GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

3.1 Kinerja Keuangan Masa lalu

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD

Pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah Provinsi Jambi tidak terlepas dari kebijakan yang ditempuh, baik dari sisi efektivitas pengelolaan penerimaan pendapatan yang dijabarkan melalui target APBD dan realisasinya, maupun dilihat dari efisiensi dan efektivitas pengeluaran daerah melalui belanja tidak langsung dan belanja langsung. Secara umum gambaran pengelolaan keuangan daerah yang berkaitan dengan pendapatan dan belanja daerah selama tahun 2011-2015 telah menunjukkan efektivitas dan efisiensi yang menggembirakan, demikian pula selama dua tahun pelaksanaan RPJMD. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah telah dilaksanakan dengan baik dan diharapkan mampu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah. Kondisi ini ditandai dengan semakin meningkatnya Penerimaan Daerah khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan terjadinya penghematan dari sisi belanja. Ada tiga sumber pembiayaan yang memegang peranan penting dalam keuangan daerah di Provinsi Jambi; **Pertama**, sumber pembiayaan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jambi, yang pelaksanaannya ditetapkan melalui Peraturan Daerah setiap tahunnya. **Kedua**, sumber pembiayaan yang berasal dari Anggaran dan Belanja Negara (APBN) yang didalamnya terakomodasi dana dekonsentrasi dan dana pinjaman luar negeri. Dalam menunjang keberhasilan pengelolaan keuangan daerah, selama kurun waktu 5 (lima) tahun tersebut, telah dilakukan melalui berbagai metode pengelolaan. Ini tidak lain sebagai bentuk restrukturisasi pemerintah sebagai tindak lanjut reformasi. Dampak reformasi ini juga menyangkut pengelolaan keuangan daerah. Upaya ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 01 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-undang Nomor : 17 Tahun 2006. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun, yaitu dari

Tahun Anggaran 2011 – 2015, serta gambaran selama dua tahun pelaksanaan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021.

Tabel 3.1 Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2017

No.	Uraian	2016	2017	Rata-rata Pertumbuhan (%)
		(Rp)	(Rp)	
1	PENDAPATAN	3.394.795.872.563,54	4.311.792.610.112,36	27,01
01.01	Pendapatan Asli Daerah	1.233.514.664.109,54	1.580.304.867.342,36	28,11
01.01.01	Pajak daerah	966.519.347.102,57	1.316.162.467.485,16	36,18
01.01.02	Retribusi daerah	19.073.840.425,00	19.864.952.006,00	4,15
01.01.03	Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	26.979.273.416,41	29.054.470.466,63	7,69
01.01.04	Lain-lain PAD yang sah	220.942.203.165,56	215.222.977.384,57	-2,59
01.02	Dana Perimbangan	1.547.888.628.151,00	2.723.260.588.950,00	75,93
01.02.01	Dana bagi hasil pajak /bagi hasil bukan pajak	0,00	0,00	0,00
01.02.02	Dana alokasi umum	1.466.243.775.693,00	1.788.432.915.714,00	21,97
01.02.03	Dana alokasi khusus	81.644.852.458,00	934.827.673.236,00	1044,99
01.03	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	613.392.580.303,00	8.227.153.820,00	-98,66
01.03.01	Hibah	1.601.600.000,00	1.658.460.000,00	3,55
01.03.02	Dana darurat	0,00	0,00	0,00
01.03.03	Dana bagi hasil pajak dari provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya	0,00	0,00	0,00
01.03.04	Dana penyesuaian dan otonomi khusus	611.790.980.303,00	0,00	-100,00
01.03.05	Bantuan keuangan dari provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya	0,00	0,00	0,00
01.03.08	Pendapatan luar biasa	0,00	6.568.693.820,00	0,00
2	Belanja	3.295.038.443.533,00	4.132.941.881.087,37	25,43
02.01	Belanja Tidak Langsung	1.649.327.433.093,83	2.246.421.110.079,34	36,20
02.01.01	Belanja Pegawai	570.140.804.514,33	1.074.882.862.648,00	88,53
02.01.02	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00
02.01.03	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00

No.	Uraian	2016	2017	Rata-rata Pertumbuhan (%)
		(Rp)	(Rp)	
02.01.04	Belanja Hibah	678.057.204.900,00	495.632.042.988,00	-26,90
02.01.05	Belanja Bantuan Sosial	0,00	0,00	0,00
02.01.06	Belanja Bagi Hasil	399.535.722.420,50	517.348.197.874,34	29,49
02.01.07	Belanja Bantuan Keuangan	1.500.245.247,00	156.720.000.000,00	10346,29
02.01.08	Belanja Tidak Terduga	93.456.012,00	58.345.000,00	-37,57
02.01.09	Belanja Bantuan kepada Partai Politik	0,00	1.779.661.569,00	0,00
02.02	Belanja Langsung	1.645.157.535.579,01	1.886.520.771.008,03	14,67
02.02.01	Belanja Pegawai	122.473.125.695,00	175.425.421.165,60	43,24
02.02.02	Belanja Barang dan Jasa	577.145.403.480,00	815.447.340.509,45	41,29
02.02.03	Belanja Modal	945.539.006.404,01	895.648.009.332,98	-5,28
3	Pembiayaan	177.910.337.966,67	278.221.241.857,37	56,38
03.01	Penerimaan Pembiayaan	177.910.337.966,67	278.221.241.857,37	56,38
03.02	Pengeluaran Pembiayaan	0,00	0,00	0,00

Sumber: Bakeuda, 2018

Bila hanya melihat rata-rata pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah tahun 2016 dan 2017 terlihat bahwa pertumbuhannya cukup baik, namun bila dilihat lebih jauh PAD pada tahun 2016 tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan realisasi tahun 2015 sehingga apabila dilihat tren dari tahun 2010-2017 maka rata-rata pertumbuhannya tidak sebesar angka di atas. Hal tersebut akan dibahas lebih lanjut pada sub bab - sub bab berikutnya.

Tabel 3.2 Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Jambi Tahun 2011-2015

No.	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata Pertumbuhan (%)
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	
1	PENDAPATAN	2.078.806.913.791	2.662.697.133.695	2.886.262.906.136	3.207.448.261.374	3.135.952.888.933	10,83
01.01	Pendapatan Asli Daerah	984.232.579.913	995.202.289.116	1.063.879.903.502	1.323.633.664.247	1.242.250.309.353	5,99
01.01.01	Pajak daerah	838.851.529.199	808.258.511.161	841.884.751.200	1.010.560.585.181	1.010.318.979.969	4,76
01.01.02	Retribusi daerah	10.195.268.389	13.405.305.831	15.363.758.638	14.578.180.553	19.336.663.877	17,35
01.01.03	Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	21.703.148.708	29.984.605.702	26.879.028.620	33.911.646.236	34.943.073.703	12,64
01.01.04	Lain-lain PAD yang sah	113.482.633.617	143.553.866.422	179.752.365.044	264.583.252.277	177.651.591.804	11,86
01.02	Dana Perimbangan	1.075.207.719.996	1.341.202.292.809	1.487.559.863.316	1.514.518.389.008	1.419.079.798.364	7,18
01.02.01	Dana bagi hasil pajak /bagi hasil bukan pajak	466.589.706.996	576.140.512.809	599.946.011.316	516.825.167.008	351.969.164.364	-6,81
01.02.02	Dana alokasi umum	583.882.413.000	731.952.242.000	836.578.062.000	948.337.712.000	1.009.165.864.000	14,66
01.02.03	Dana alokasi khusus	583.882.413.000	731.952.242.000	836.578.062.000	948.337.712.000	57.944.770.000	-43,87
01.03	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	19.366.613.882	326.292.551.770	334.823.139.318	369.296.208.119	474.622.781.216	122,50
01.03.01	Hibah	1.366.613.882	1.908.061.770	8.327.693.318	1.389.273.119	6.651.030.716	48,53
01.03.02	Dana darurat	0	0	0	0	0	0,00
01.03.03	Dana bagi hasil pajak dari provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya	0	0	0	0	0	0,00
01.03.04	Dana penyesuaian dan otonomi khusus	18.000.000.000	324.384.490.000	324.202.750.000	367.906.935.000	467.971.750.500	125,81
01.03.05	Bantuan keuangan dari provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya	0	0	0	0	0	0,00
2	Belanja	1.750.241.856.197	2.558.079.676.618	3.012.362.428.561	3.212.378.537.360	3.426.404.162.233	18,29
02.01	Belanja Tidak Langsung	760.339.471.782	1.194.443.789.108	1.271.999.481.185	1.488.053.977.175	1.762.750.171.091	23,39
02.01.01	Belanja Pegawai	386.627.384.584	446.994.502.158	434.864.501.003	480.284.209.419	552.600.524.746	9,34

No.	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata Pertumbuhan (%)
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	
02.01.02	Belanja Bunga	22.187.375.500	338.969.105.252	335.724.011.000	385.132.089.900	622.073.947.596	130,11
02.01.03	Belanja Subsidi	135.000.000	237.500.000	-	-	0	-100,00
02.01.04	Belanja Hibah	22.187.375.500	338.969.105.252	335.724.011.000	385.132.089.900	622.073.947.596	130,11
02.01.05	Belanja Bantuan Sosial	55.988.739.100	32.070.500.000	33.441.016.680	19.869.750.000	0	-100,00
02.01.06	Belanja Bagi Hasil	291.345.987.150	298.917.433.021	315.495.683.322	462.356.647.416	467.708.759.824	12,56
02.01.07	Belanja Bantuan Keuangan	929.835.448	74.860.635.678	150.386.797.280	138.550.780.440	119.320.828.925	236,57
02.01.08	Belanja Tidak Terduga	3.125.150.000	2.394.113.000	2.087.471.900	1.860.500.000	1.046.110.000	-23,94
02.02	Belanja Langsung	989.902.384.415	1.363.635.887.510	1.740.362.947.376	1.724.324.560.185	1.663.653.991.142	13,86
02.02.01	Belanja Pegawai	68.132.245.607	84.157.928.635	98.336.655.113	90.004.993.272	110.902.567.956	12,95
02.02.02	Belanja Barang dan Jasa	403.019.557.758	596.658.216.661	703.123.231.097	813.303.968.502	759.990.416.195	17,18
02.02.03	Belanja Modal	518.750.581.050	682.819.742.214	938.903.061.166	821.015.598.410	792.761.006.991	11,18
3	Pembiayaan	303.260.000	586150000	640143000	514103000	474526000	11,84
03.01	Penerimaan Pembiayaan	353.260.000	632401000	690767000	514103000	474526000	7,66
03.02	Pengeluaran Pembiayaan	50000000	46251000	50624000	0	0	-100,00

Sumber: BPKAD, 2016

3.1.1.1 Pengelolaan Pendapatan Daerah

Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah, hal utama yang harus diperhatikan adalah tingkat penerimaan pendapatan daerah. Oleh karena itu pendapatan daerah dalam proses pengelolaan daerah harus dituangkan terlebih dahulu. Tanpa diketahuinya sumber-sumber pendapatan daerah, maka pengelolaan keuangan daerah tidak akan dapat dikelola secara sempurna. Setelah itu, baru diikuti dengan langkah-langkah lainnya, sesuai aturan yang berlaku. Adapun dalam mendukung pendapatan ini, baik yang menyangkut Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan maupun lain-lain pendapatan daerah yang sah seperti bagi hasil dari pemerintah lain, tetap harus dilakukan secara optimal, dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan daerah secara optimal.

Upaya-upaya yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan pendapatan daerah, khususnya PAD, ditempuh melalui berbagai bentuk terobosan dan strategi agar penerimaan PAD dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Salah satu terobosan paling penting dalam meningkatkan PAD adalah melakukan program *intensifikasi* dan *ekstensifikasi* terhadap wajib pajak dan retribusi daerah. Intensifikasi dan Ekstensifikasi pengelolaan pendapatan daerah Provinsi sangat dipengaruhi oleh Peraturan Perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan PAD, Dana Perimbangan serta Lain-lain pendapatan daerah. Sedangkan Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Lain-lain pendapatan yang sah yang merupakan komponen dari PAD, telah ditentukan baik jumlah maupun jenisnya sehingga sulit untuk melakukan ekstensifikasi sumber penerimaan yang baru, apalagi di dalam ketentuan peraturan perundang-undangan ditegaskan bahwa untuk penerimaan pendapatan yang baru agar tidak memberatkan masyarakat serta menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Provinsi Jambi untuk tahun anggaran 2010-2015, maupun tahun anggaran 2016-2017 tidak menerbitkan kebijakan untuk sumber penerimaan baru akan tetapi mengintensifkan terhadap sumber-

sumber penerimaan yang telah ada. Upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan pendapatan yang bersumber dari pajak daerah dan Retribusi Daerah ini dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan pemantauan dan meneliti serta mengevaluasi jenis Pajak dan Retribusi Daerah yang berada di Kabupaten/Kota, baik secara administrasi maupun turun langsung kelapangan.
2. Melakukan upaya pendekatan pelayanan (jemput bola) kepada masyarakat melalui satuan administrasi manunggal satu atap (Samsat) Keliling ke beberapa kecamatan yang potensi Wajib Pajak yang cukup besar khususnya Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) di beberapa Kabupaten.
3. Melakukan Sosialisasi langsung kepada masyarakat melalui brosur, pamflet, baliho serta spanduk-spanduk yang isinya, menginformasikan tentang arti pentingnya membayar pajak terhadap pelaksanaan pembangunan.
4. Melaksanakan pendataan ulang objek pajak dan retribusi daerah, untuk meningkatkan akurasi sekaligus pemutakhiran data dalam menggali sumber penerimaan yang pelaksanaannya belum optimal.
5. Mengadakan pertemuan dengan *Dealer* Kendaraan Bermotor, Alat Berat dan perusahaan perkreditan serta pengusaha *Show Room* kendaraan bekas se-Provinsi Jambi, dalam rangka menjaring wajib pajak baru.
6. Membentuk Pos Pelayanan Pembayaran PKB di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci dan di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo dalam rangka mendekatkan pelayanan wajib pajak.
7. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait pada Kantor Samsat, terutama dengan pihak Kepolisian dan PT. Jasa Raharja dengan melakukan Razia terhadap Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang belum membayar pajak.

8. Melakukan penagihan *door to door* kepada masyarakat wajib pajak yang menunggak melalui "Samsat Batandang" dengan sistem petugas berkunjung ketempat pemilik kendaraan, khususnya di daerah pelosok.
9. Membangun *Drive Through* yang lokasinya di Samsat Kota Jambi dan WTC Batanghari, dengan cara wajib pajak tanpa harus turun dari kendaraannya dalam membayar pajaknya, cukup dilengkapi dengan persyaratan yang telah ditentukan. *Drive Through* ini melayani pembayaran pajak kendaraan roda dua dan roda empat dengan waktu penyelesaian pengurusan lebih kurang 5 menit.
10. Melaksanakan kursus/diklat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2000, yang diikuti oleh petugas Samsat Kota Jambi dan dari perwakilan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dipenda Provinsi Jambi, yang dilaksanakan oleh PT. Point Development International dan telah memperoleh sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 – 2000 dari Badan Sertifikasi Nasional dan diakui sebagai mutu standar pelayanan prima.

Secara umum langkah-langkah kebijakan yang telah diambil tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pendapatan daerah ini, hal ini tercermin dari meningkatnya penerimaan dari target pendapatan khususnya pada sisi pajak dan retribusi daerah baik selama tahun 2010-2015, maupun selama dua tahun pelaksanaan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021.

3.1.1.2 Pendapatan Daerah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2014, Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Sehubungan dengan hal tersebut, pendapatan daerah yang dianggarkan dalam APBD merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Adapun sumber pendapatan daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah.

Tabel 3.3 Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Rp)

No	Uraian	Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jambi						Rataan Pert. (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	PENDAPATAN DAERAH	1.640.185.857.679	2.078.806.913.791	2.662.697.133.695	2.886.262.906.136	3.207.448.261.374	3.135.952.888.933	13,84
1.1.	Pendapatan Asli Daerah	686.629.362.314	984.232.579.913	995.202.289.116	1.063.879.903.502	1.323.633.664.247	1.242.250.309.353	12,59
1.1.1.	Pajak daerah	602.355.302.089	838.851.529.199	808.258.511.161	841.884.751.200	1.010.560.585.181	1.010.318.979.969	10,90
1.1.2.	Retribusi daerah	43.609.630.065	10.195.268.389	13.405.305.831	15.363.758.638	14.578.180.553	19.336.663.877	(15,01)
1.1.3.	Hasil pengelolaan Kekayaan Daerah	12.443.520.363	21.703.148.708	29.984.605.702	26.879.028.620	33.911.646.236	34.943.073.703	22,94
1.1.4.	Lain-lain PAD yang sah	28.220.909.797	113.482.633.617	143.553.866.422	179.752.365.044	264.583.252.277	177.651.591.804	44,48
1.2.	Dana Perimbangan	932.205.659.790	1.075.207.719.996	1.341.202.292.809	1.487.559.863.316	1.514.518.389.008	1.419.079.798.364	8,77
1.2.1.	Dana bagi hasil pajak	151.733.011.309	165.268.385.425	217.355.131.663	256.649.840.043	194.972.088.368	179.892.405.250	3,46
1.2.1	Dana bagi hasil bukan pajak	271.383.357.083	301.321.321.571	358.785.381.146	343.296.171.273	321.853.078.640	172.076.759.114	(8,71)
1.2.3	Dana alokasi umum	488.743.471.000	583.882.413.000	731.952.242.000	836.578.062.000	948.337.712.000	1.009.165.864.000	15,60
1.2.4	Dana alokasi khusus	488.743.471.000	583.882.413.000	731.952.242.000	836.578.062.000	948.337.712.000	57.944.770.000	(34,72)
1.3.	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	21.350.835.575	19.366.613.882	326.292.551.770	334.823.139.318	369.296.208.119	474.622.781.216	85,95
1.3.1	Pendapatan Hibah	424.875.000	1.366.613.882	1.908.061.770	8.327.693.318	1.389.273.119	6.651.030.716	73,35
1.3.2	Dana penyesuaian dan otonomi khusus	20.925.960.575			2.292.696.000		467.971.750.500	86,17
1.3.3	Bantuan dana kontijensi/penyeimbang	0	18.000.000.000	0	0	0	0	0,00

No	Uraian	Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jambi						Rataan Pert. (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1.3.4	BOS Satuan Pendidikan Dasar	0	0	324.384.490.000	324.202.750.000	348.256.351.000	0	(100,00)
1.3.5	BOS Satuan Pendidikan Dasar	0	0	0	0	19.650.584.000	0	(100,00)

Sumber: Dispenda, 2016

Dari semua penerimaan tersebut yang memberikan kontribusi yang cukup besar berasal dari instansi yang lebih tinggi atau bantuan dari pemerintah pusat, sedangkan sumber penerimaan daerah yang berasal dari Penerimaan Daerah Sendiri (PDS) masih terlalu kecil dibandingkan dengan bantuan pusat. Hal ini menunjukkan, bahwa Provinsi Jambi selama ini dalam pembiayaan administrasi pemerintahan dan pembangunan masih sangat tergantung dari Pemerintah Pusat, terutama untuk belanja pegawai berupa gaji yang masih diharapkan dari Pemerintah Pusat. Namun demikian, Pemerintah Provinsi Jambi telah melakukan langkah-langkah kebijakan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Adapun langkah-langkah kebijakan yang telah diambil dalam rangka meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah adalah melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi. Usaha melalui intensifikasi antara lain meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait serta meningkatkan kinerja aparat Dinas Pendapatan Provinsi Jambi. Sedangkan langkah-langkah usaha ekstensifikasi pendapatan daerah Provinsi Jambi adalah melalui pemungutan pajak.

Dalam mendukung pengelolaan keuangan daerah, tidak akan terlepas dari pendapatan daerah. Pendapatan daerah dalam proses pengelolaan daerah harus dituangkan terlebih dahulu. Tanpa diketahuinya sumber-sumber pendapatan daerah, maka pengelolaan keuangan daerah tidak akan dapat dikelola secara sempurna. Setelah itu, baru diikuti dengan langkah-langkah lainnya, sesuai aturan yang berlaku. Adapun dalam mendukung pendapatan ini, baik yang menyangkut Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan maupun Bagi Hasil Provinsi, tetap harus dilakukan secara optimal, dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan daerah secara optimal.

Tabel 3.4 Perkembangan Pendapatan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2017 (Rp)

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Realisasi (%)	Pertumbuhan Realisasi (%)
1	2	3	4	5
2010	1.395.186.596.902,00	1.640.185.857.679,45	117,56	-
2011	1.635.666.379.680,00	2.078.806.913.790,83	127,09	26,74
2012	2.181.289.285.429,00	2.662.697.133.695,17	122,07	28,09
2013	2.628.379.097.426,36	2,886,254,203,420.10	109,81	8,4
2014	2.988.781.416.503,82	3.165.055.792.535,44	105,9	9,66
2015	3.259.508.046.034,99	3.201.228.937.747,00	98,21	1,14
2016	3.433.921.466.750,82	3.394.795.872.563,54	98,86	6,04
2017	4.233.797.487.302,00	4.311.792.610.112,36	101,84	27,011
GR (%)	17,2	14,82	110,17	15,30

Sumber: Dispenda, 2016 dan Bakeuda, 2018

Dari sisi Pendapatan Daerah selama tahun 2010-2015 tingkat realisasi rata-rata mencapai 113,44 persen, namun dari sisi pertumbuhan realisasi pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan, dimana tahun 2013 hanya sebesar 8,40 persen dan tahun 2015 sebesar 1,14 persen, sehingga secara rata-rata pertumbuhan realisasi selama periode 2010-2015 sebesar 14,31 persen. Bila ditambahkan dengan realisasi tahun 2016-2017 dalam pelaksanaan RPJMD ini maka persentase realisasi dalam rentang tahun 2010-2017 adalah sebesar 110,17 persen, dengan pertumbuhan realisasi sebesar 15,3 persen.

3.1.1.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen dari pendapatan daerah sebagai sumber penerimaan pendapatan yang merupakan otoritas daerah pelaksanaanya diorientasikan dan berbasis kepada potensi daerah, oleh karenanya PAD sering dijadikan parameter kemandirian otonomi suatu daerah dalam aspek kemampuan keuangan daerahnya. Peningkatan PAD pada dasarnya adalah merupakan upaya internal suatu daerah untuk memperkecil celah fiskal (*fiscal gap*).

Pemerintah Provinsi Jambi selalu berupaya menjadikan komponen PAD sebagai sumber dana yang selalu terus ditingkatkan penerimaannya guna lebih memantapkan pelaksanaan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab serta menciptakan kemandirian daerah dalam pembiayaannya. Oleh karena itu pemerintah daerah selalu dan terus meningkatkan hasil PAD setiap tahunnya dalam rangka mendukung sektor belanja APBD untuk memenuhi berbagai kebutuhan pemerintah dan masyarakat di Provinsi Jambi.

Pemerintah Daerah Provinsi Jambi telah menetapkan target penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi mengalami peningkatan yang cukup pesat setiap tahun selama kurun waktu tahun 2010-2015, Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut : Pada tahun 2010, ditetapkan target penerimaan PAD Provinsi Jambi berjumlah Rp. 535,753,443,786.00,-, kemudian pada tahun 2011 meningkat yaitu sebesar 19,77 persen menjadi sebanyak Rp. 641,658,215,660.00,-. Selanjutnya terus meningkat dari tahun 2012, 2013 sampai pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 1,208,837,984,507.67 atau meningkat signifikan sebanyak 33,94 persen.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2015, laju pertumbuhan target penerimaan PAD Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target penerimaan PAD Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 17,41 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 33,94 persen, namun rata-rata target penerimaan PAD Provinsi Jambi tumbuh sebesar 22,73 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi penerimaan PAD Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan PAD Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 43,34 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -3,01 persen, namun rata-rata realisasi penerimaan PAD Provinsi Jambi tumbuh sebesar 12,66 persen per tahun.

Tabel 3.5 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2017 (Rp)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
1	2	3	4	5
2010	535.753.443.786,00	686.629.362.314,45	128,16	
2011	641.658.215.660,00	984.232.579.912,83	153,39	43,34
2012	753.366.207.083,00	995.202.289.115,94	132,1	1,11
2013	902.554.697.570,26	1.063.879.903.502,10	117,87	6,9
2014	979.860.143.413,67	1.281.239.472.808,44	130,76	20,43
2015	1.253.715.142.381,67	1.242.726.535.716,00	99,12	-3,01
2016	1.321.867.908.750,82	1.233.514.664.109,54	93,32	-0,74
2017	1.426.696.725.798,00	1.580.304.867.342,36	110,77	28,11
GR (%)	15,03	12,66	120,69	13,73

Sumber: Dispenda, 2016 dan Bakeuda, 2018

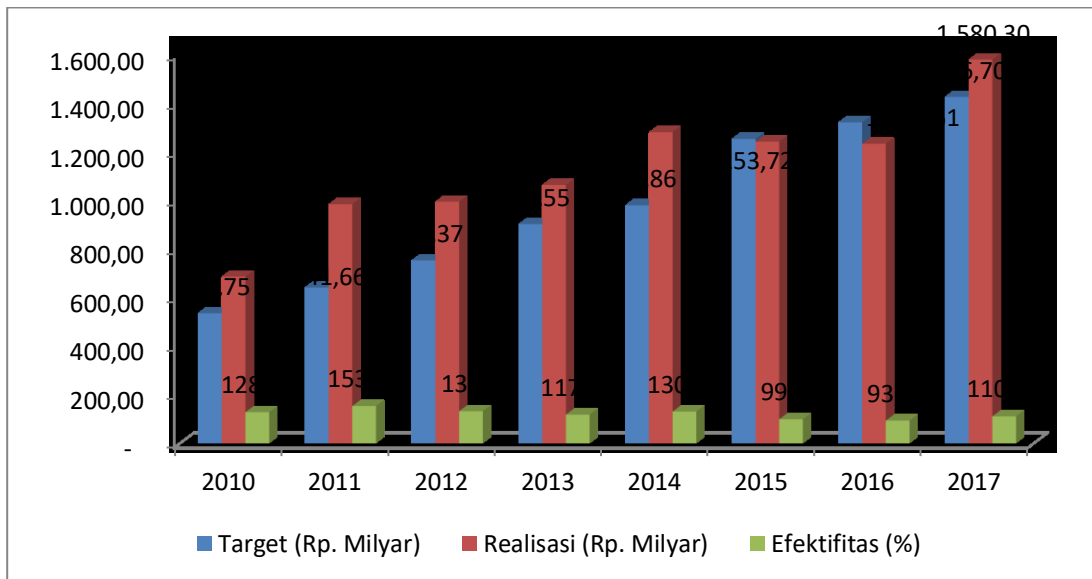
Pada periode yang sama, realisasi penerimaan PAD Provinsi Jambi terus meningkat setiap tahunnya, Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut : Pada tahun 2010 realisasi penerimaan PAD Provinsi Jambi berjumlah Rp.686,629,362,314.45,-, kemudian pada tahun 2011 terjadi kenaikan realisasi (43,34 persen) menjadi Rp984,232,579,912.83,-.Selanjutnya pada tahun 2012, 2013 dan 2014 terus mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 995.202.289.115,94 ditahun 2012 atau meningkat (1,11 persen), kemudian pada tahun 2013 realisasi meningkat sebesar Rp.1.063.879.903.502,10,- dan ditahun 2014 sebanyak Rp. 1,323,642,664,246.68,- atau meningkat 24,42 persen.

Persentase realisasi Penerimaan PAD selama tahun 2010-2015 rata-rata sebesar 126,90 persen dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 12,60

persen. Pertumbuhan realisasi PAD pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1,11 persen, namun tingkat realisasi masih sebesar 132,10 persen. Penurunan pertumbuhan realisasi PAD kembali terjadi pada tahun 2015, sehingga realisasi menurun sebesar -3,01 persen. Kondisi ini disebabkan oleh penurunan pajak kendaraan bermotor jenis A-2 Sedan, Jeep, Station Wagon (Umum) hanya terealisasi sebesar 20,83 persen dan jenis C-2 Truck, Pick Up (Umum) hanya terealisasi sebesar 47,69 persen, sehingga realisasi PAD tahun 2015 tidak mencapai target 100 persen atau hanya sebesar 99,12 persen atau PAD terjadi penurunan sebesar Rp 38,5 milyar. Demikian pula pada tahun pertama RPJMD atau pada tahun 2016, kembali terjadi penurunan yang lebih besar dibandingkan tahun 2015, yaitu sebesar -0,74 persen akibat belum pulihnya perekonomian global pada umumnya dan Provinsi Jambi khususnya, sehingga kemampuan masyarakat dalam membayar pajak tidak sesuai target yang telah ditetapkan.

Untuk melihat sejauh mana kemampuan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi dalam merealisasikan penerimaan pajak daerah dapat dianalisis dari total realisasi penerimaan pajak daerah dengan target penerimaan pajak daerah yang ditetapkan. Apabila realisasi penerimaan pajak daerah yang dicapai lebih besar dari target yang ditetapkan, maka dapat diartikan terpenuhi tingkat efektivitas dan sebaliknya, apabila realisasi penerimaan pajak daerah yang dicapai lebih kecil dari target yang ditetapkan, maka dapat diartikan tidak terpenuhi tingkat efektivitas.

Tingkat efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi selama kurun tahun 2010-2015 secara umum dapat dikatakan efektif dengan rata-rata setiap tahunnya sebesar 126,90 persen. Adapun laju pertumbuhan efektifitas PAD Provinsi Jambi selama tahun 2010-2017 mengalami penurunan rata-rata sebesar 2,06 persen per tahun. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas PAD terjadi hanya pada tahun 2011, 2014 dan 2017 masing-masing sebesar 25,23 persen, 12,89 persen dan 17,45 persen, sedangkan tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016 terjadi pertumbuhan negatif dari laju efektivitas PAD.



Gambar 3.1 Perkembangan Efektivitas PAD Provinsi Jambi Tahun 2010-2017 (Dispenda, 2016 dan Bakeuda, 2018)

Untuk meningkatkan penerimaan PAD terutama yang bersumber dari pajak daerah, maka beberapa kegiatan yang dilakukan dalam mendukung terwujudnya intensifikasi pajak dan retribusi daerah, diantaranya melakukan pendaftaran dan pendataan kembali subyek dan obyek pajak, penetapan dan penyuluhan pajak atau retribusi, melakukan koordinasi dan pengawasan atas pekerjaan penagihan pajak daerah, retribusi dan pendapatan daerah lainnya, pemantauan, evaluasi dan mengkaji ulang terhadap kelayakan tariff pajak dan retribusi dengan kondisi sekarang, serta memberikan teguran terhadap wajib pajak dan retribusi yang menunggak.

3.1.1.2.1.1 Pajak Daerah

Dalam menentukan targetnya ini, Pemerintah Daerah menempuh berbagai cara dalam menetapkan target pendapatan pajak daerah. Adapun cara-cara tersebut antara lain adalah:

- 1 Melihat potensi wajib pajak daerah yang ada di wilayah tersebut.
- 2 Pertumbuhan perolehan pajak daerah dari tahun ke tahun.
- 3 Rata-rata penerimaan pajak daerah pada periode-periode sebelumnya.

- 4 Prediksi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang yang memiliki dampak langsung terhadap pemungutan pajak daerah.

Tabel 3.6 Target dan Realisasi Pajak Daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2015 (Rp)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	455.795.726.000,00	602.355.302.089,00	132,2	
2011	532.512.574.000,00	838.851.529.199,00	157,5	39,26
2012	645.317.579.667,00	808.258.511.161,00	125,2	-3,65
2013	762.437.579.667,00	841.884.751.200,00	110,4	4,16
2014	1.021.867.910.000,00	1.010.560.585.181,00	98,9	20,04
2015	1.051.871.850.000,00	1.010.318.979.969,00	96	-0,02
2016	1.103.636.160.893,00	966.519.347.102,57	87,58	-4,34
2017	1.204.792.800.000,00	1.316.162.467.485,16	109,24	36,18
GR (%)	14,91	11,83	114,63	13,09

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016

Pemerintah Provinsi Jambi telah menetapkan target penerimaan pajak daerah Provinsi Jambi meningkat setiap tahun selama kurun waktu tahun 2010 - 2017. Pada periode yang sama, realisasi penerimaan pajak daerah Provinsi Jambi terus meningkat, kecuali pada tahun 2012, 2015 dan 2016. Pertumbuhan negatif terendah terjadi pada tahun 2016 akibat tidak tercapainya target bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak air permukaan dan pajak rokok. Hal ini disebabkan kondisi perekonomian global yang belum pulih yang berimplikasi terhadap perekonomian di Provinsi Jambi.

Efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari sebuah organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.

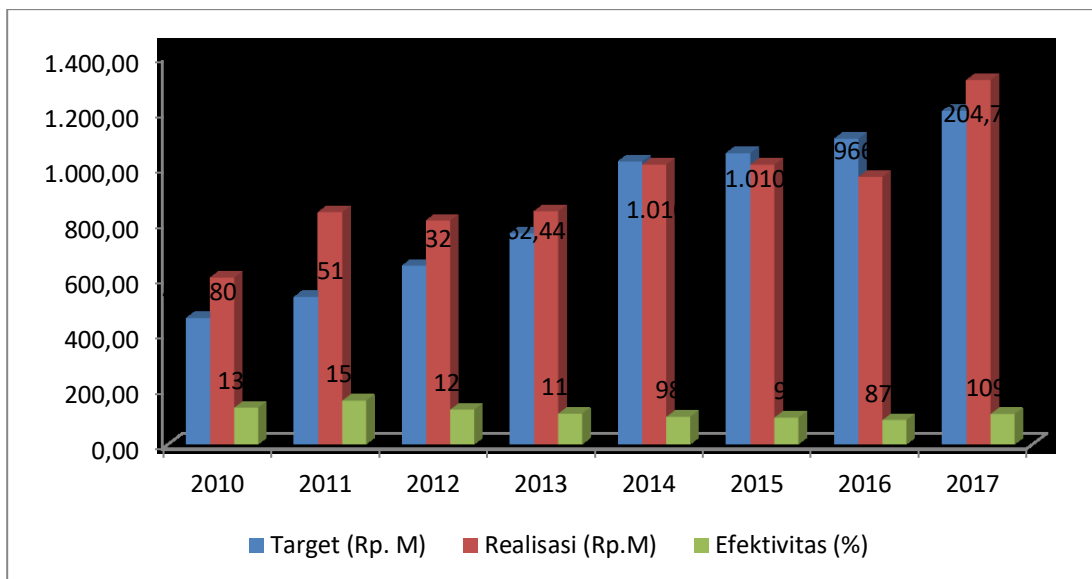
Kemampuan daerah dalam melaksanakan tugas dikategorikan efektif apabila rasio yang dicapai minimal sebesar 1 (satu) atau 100 persen, sehingga apabila rasio efektivitasnya semakin tinggi, menggambarkan kemampuan daerah semakin baik. Efektivitas adalah pemanfaatan sumberdaya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Efektifitas merupakan perbandingan antara realisasi suatu pendapatan dengan target yang ditetapkan. Efektivitas berarti tingkat pencapaian hasil program kerja dengan target yang ditetapkan, juga bisa dikatakan merupakan perbandingan antara outcome dengan output. Outcome adalah tujuan/target yang ditetapkan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri N0. 690.900-327 Tahun 1994 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan, Standarisasi Tingkat Efektivitas ditetapkan sebagai berikut :

- a) Koefisien efektivitas bernilai di atas 100% berarti sangat efektif
- b) Koefisien efektivitas bernilai antara 90 - 100 % berarti efektif
- c) Koefisien efektivitas bernilai antara 80 - 90 % berarti cukup efektif
- d) Koefisien efektivitas bernilai antara 60 - 80 % berarti kurang efektif
- f) Koefisien efektivitas bernilai di bawah 60% berarti tidak efektif

Untuk melihat sejauh mana kemampuan Pemerintah Provinsi Jambi dalam merealisasikan penerimaan pajak daerah dapat dianalisis dari total realisasi penerimaan pajak daerah dengan target penerimaan pajak daerah yang ditetapkan. Apabila realisasi penerimaan pajak daerah yang dicapai lebih besar dari target yang ditetapkan, maka dapat diartikan terpenuhi tingkat efektivitas dan sebaliknya, apabila realisasi penerimaan pajak daerah yang dicapai lebih kecil dari target yang ditetapkan, maka dapat diartikan tidak terpenuhi tingkat efektivitas.



Gambar 3.2 Grafik keefektifan Pendapatan Pajak Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (*Dispenda Provinsi Jambi, 2016 dan Bakeuda, 2018*)

Tingkat efektivitas penerimaan pajak daerah Provinsi Jambi selama 7 tahun terakhir (2010-2017) secara umum efektif. Namun pada periode yang sama, laju pertumbuhan efektivitas penerimaan pajak daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar - 2,69 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitas penerimaan pajak daerah terjadi pada tahun 2012 hingga 2016 dan mulai membaik pada tahun 2017.

3.1.1.2.1.2 Retribusi Daerah

Dalam menentukan target, Pemerintah Daerah menempuh berbagai cara dalam menetapkan target pendapatan retribusi daerah. Adapun cara-cara tersebut antara lain adalah :

1. Melihat potensi wajib retribusi daerah yang ada di wilayah tersebut
2. Pertumbuhan perolehan retribusi daerah dari tahun ke tahun
3. Rata-rata penerimaan retribusi daerah pada periode-periode sebelumnya
4. Prediksi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang yang memiliki dampak langsung terhadap pemungutan retribusi daerah

Tabel 3.7 Target dan Realisasi Retribusi Daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2017(Rp)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	44.949.022.500	43.609.630.065	97	
2011	7.462.787.500	10.195.268.389	136,6	-76,62
2012	11.162.182.916	13.405.305.831	120,1	31,49
2013	15.146.578.500	15.363.758.638	101,4	14,61
2014	15.655.630.315	14.587.180.553	93,2	-5,05
2015	18.918.835.323	19.387.886.477	102,5	32,91
2016	19.383.668.602	19.073.840.425,00	98,40	-1,62
2017	20.214.741.500	19.864.952.006	98,27	4,15
GR (%)	-10,80	-10,64	105,93	-0,02

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016 dan Bakeuda, 2018

Pemerintah Provinsi Jambi telah menetapkan target penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi selama kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 mengalami target yang berbeda-beda. Penjelasan secara detailnya untuk masing-masing tahun yaitu, pada tahun 2010 target retribusi cukup besar, ditetapkan target penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi berjumlah Rp. 44,949,022,500.00,-, kemudian pada tahun 2011 menurun sangat signifikan yaitu sebesar-83,40 persen menjadi Rp. 7,462,787,500.00,-, selanjutnya pada tahun 2012, meningkat kembali sebesar 49,57 persen yaitu Rp. 11,162,182,916.00,-. Pada tahun 2013 ditetapkan target penerimaan retribusi daerah yang meningkat sebesar (35,70 persen) menjadi Rp. 15,146,578,500.00,-, dan target penerimaan retribusi daerah terus meningkat sampai dengan tahun 2014 yaitu sebesar (3,36) atau menjadi Rp. 15,655,630,315.00,-.

Pada periode yang sama (2010-2015), realisasi penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi terdapat trend penurunan, kecuali pada tahun 2012 dan 2013. Deskripsi realisasi penerimaan retribusi daerah setiap tahunnya dapat dijelaskan sebagai berikut : Pada tahun 2010 realisasi penerimaan retribusi daerah sangat besar dari tahun berikutnya berjumlah Rp. 43,609,630,065.00,-, kemudian pada tahun 2011 terjadi penurunan signifikan (-76,62 persen)

menjadi sebesar Rp. 10,195,268,389.00,-. Selanjutnya pada tahun 2012 realisasi penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi kembali meningkat (31.49 persen) menjadi sebesar Rp. 13,405,305,831.00,-, dan pada tahun 2013 peningkatan cukup dikit sebesar 14.61persen atau sebanyak Rp. 15,363,758,638.00,-. Namun pada tahun 2014, realisasi penerimaan retribusi daerah sedikit menurun (-5,11 persen) dengan jumlah Rp. 14,578,180,553.00,-.

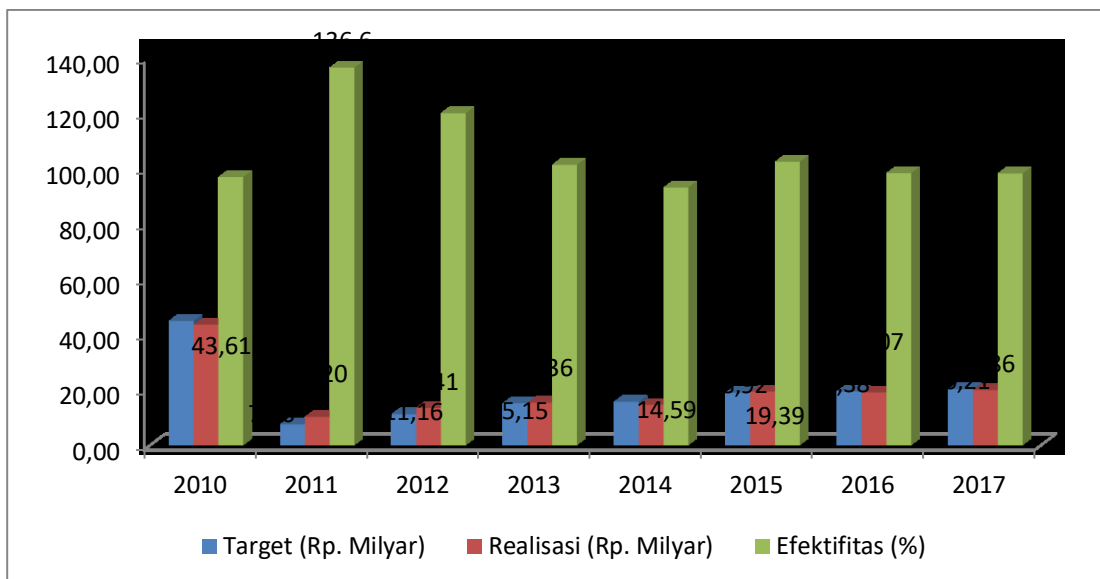
Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target dan realisasi penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar -83,40 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 49,57 persen, namun rata-rata target penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 1,31 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 31,49 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar - 5,11 persen, namun rata - rata realisasi penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar -8,91 persen per tahun.

Setelah mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2015, dalam dua tahun pelaksanaan RPJMD pertumbuhan realisasi kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 dan kembali membaik pada tahun 2017. Bila dirata-rata, maka pertumbuhan realisasi retribusi daerah pada rentang 2010-2017 memperlihatkan pertumbuhan negatif sebesar -0,02. Hal ini disebabkan peralihan kewenangan terhadap beberapa objek retribusi yang selama ini menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi.

Pengertian efektifitas secara umum menunjukan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai

dengan pengertian efektifitas menurut (Hidayat, 1986) yang menjelaskan bahwa Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya. Selanjutnya Efektifitas adalah kemampuan untuk memilih yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 3.3 Grafik Keefektifan Retribusi Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2017 (*Dispenda Provinsi Jambi, 2016 dan Bakeuda, 2018*)

Tingkat efektivitas penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi selama 8 tahun terakhir (2010-2017) secara umum efektif. Pada tahun 2010 dan 2014 tingkat efektivitas penerimaan retribusi daerah adalah efektif, selanjutnya Pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2015 tingkat efektivitas penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi adalah sangat efektif untuk target penerimaan retribusi daerah yang telah ditetapkan.

Secara rata-rata penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi efektif selama 8 tahun terakhir. Pada periode yang sama (tahun 2010-2017), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 105,93 persen, dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar -0,02 atau tumbuh negatif.

3.1.1.2.1.3 Hasil pengelolaan Kekayaan Daerah

Pemerintah Daerah Provinsi Jambi telah menetapkan target penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi bervariasi setiap tahun selama kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Secara lebih rinci yaitu, pada tahun 2010, ditetapkan target penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi berjumlah Rp. 11,156,089,886.00,-, kemudian pada tahun 2011 dan 2012 menurun sebesar -0,44 persen, selanjutnya pada tahun 2013, terjadi kembali peningkatan yang sangat signifikan target penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah sebesar 198,91 persen yaitu Rp. 28,715,827,350.00,-, selanjutnya pada tahun 2014 juga ditetapkan target yang meningkat sangat signifikan yaitu Rp. 43,199,037,500.00,- atau meningkat sebesar 50,44 persen dengan capaian rata pertahun yaitu 58.85 persen.

Pada periode yang sama atau 5 tahun terakhir ini, realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi berbeda-beda, Untuk lebih rinci penjelasannya yaitu: Pada tahun 2010 realisasi penerimaan pajak daerah Provinsi Jambi berjumlah Rp. 12,443,520,362.97,-, Pada tahun 2011 – 2012 selalu meningkat menjadi 92 sebesar 74,41 persen, kemudian pada tahun 2012 terjadi penurunan sedikit menjadi Rp. 26,879,028,620.01,-. Selanjutnya pada tahun 2014 meningkat, yaitu meningkat sebesar 26,16 persen menjadi sebesar Rp. 33,911,646,236.00,- .

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar -13,51 persen dibandingkan tahun 2011 yaitu sebesar -0,44 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 34.03 persen dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 50,44 persen, namun rata-rata target Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 58,55 persen per tahun.

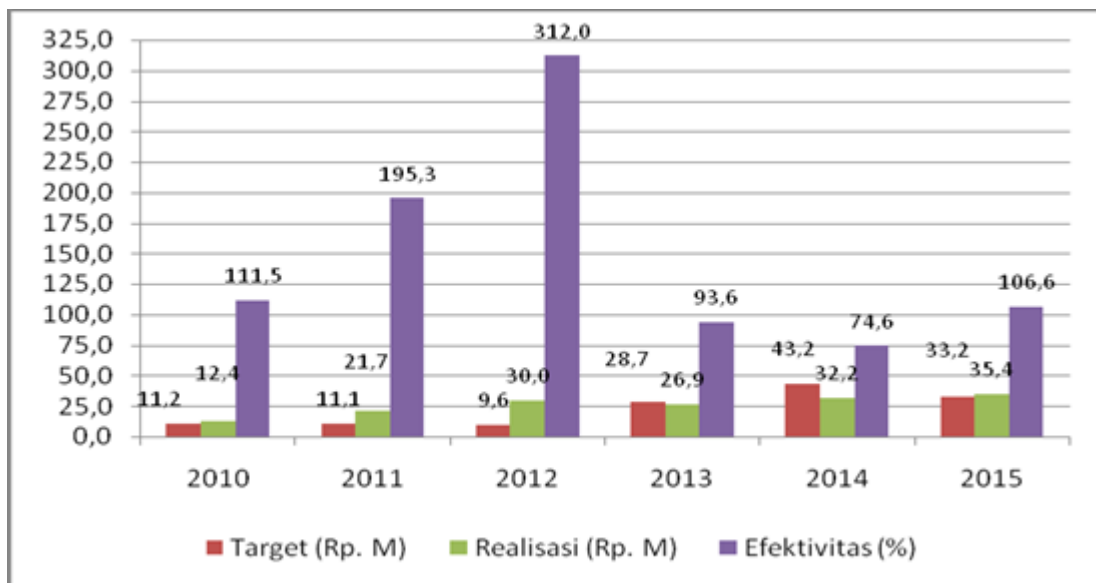
Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 74,41 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar - 10,36 persen, namun rata-rata realisasi penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 32,09 persen per tahun.

Tabel 3.8 Persentasi Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	11.156.089.886	12.443.520.363	111,5	
2011	11.111.465.526	21.703.148.708	195,3	74,41
2012	9.610.306.533	29.984.605.702	312,0	38,16
2013	28.715.827.350	26.879.028.620	93,6	-10,36
2014	43.199.037.500	32.219.308.736	74,6	19,87
2015	33.203.058.016	35.395.933.103	106,6	9,86
GR (%)	24,38	23,25	148,9	

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Tingkat efektivitas penerimaan hasil pengelolaan kekayaan Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum sangat efektif dengan rata-rata 148,9 persen dari target dan realisasi penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang telah ditetapkan. Pada tahun 2013 dan 2014 tingkat efektivitas penerimaan retribusi daerah adalah efektif, selanjutnya Pada tahun 2011, 2012 dan 2013 tingkat efektivitas penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi adalah sangat efektif untuk target penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang telah ditetapkan.



Gambar 3.4 Grafik Keefektifan Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (*Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah*)

Secara rata-rata penerimaan hasil pengelolaan kekayaan Daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan hasil pengelolaan kekayaan Daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 12,19 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah terjadi pada tahun 2011, 2012. Sedangkan laju efektivitas penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi yang tumbuh negative terjadi pada tahun 2013 dan 2014.

3.1.1.2.1.4 Lain-lain PAD yang sah

Selama periode tahun 2010 sampai 2014 lain-lain PAD yang sah mengalami peningkatan yang terus menerus setiap tahun kecuali pada tahun 2012 mengalami penurunan. pada tahun 2010 target lain-lain PAD yang sah yaitu sebesar Rp. 23,852,605,400.00,-, kemudian meningkat secara signifikan pada tahun 2011 yaitu sebesar 279,73 persen atau menjadi Rp 90,576,026,810.00,-. Selanjutnya pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar -3,64 persen atau menjadi Rp 87,279,617,150.00,-, kemudian pada

tahun 2013 dan 2014 target lain-lain PAD yang sah mengalami tren peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 33,10 persen.

Sementara itu, pada periode yang sama penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah dalam kurun waktu tahun 2010 – 2014 realisasinya menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Bila pada tahun 2010 terealisasi sebesar Rp.28.220.909.797,48,- maka pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp.264,583,252,277.18,- atau meningkat sebesar 302,12%. Rincian perkembangan pendapatan bersumber dari Lain-lain PAD Yang Sah.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar -3,64 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 279,73 persen, namun rata-rata target penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 79,87 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi penerimaan penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 302,12 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar - 25,22 persen, namun rata-rata realisasi dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 100.26 persen per tahun.

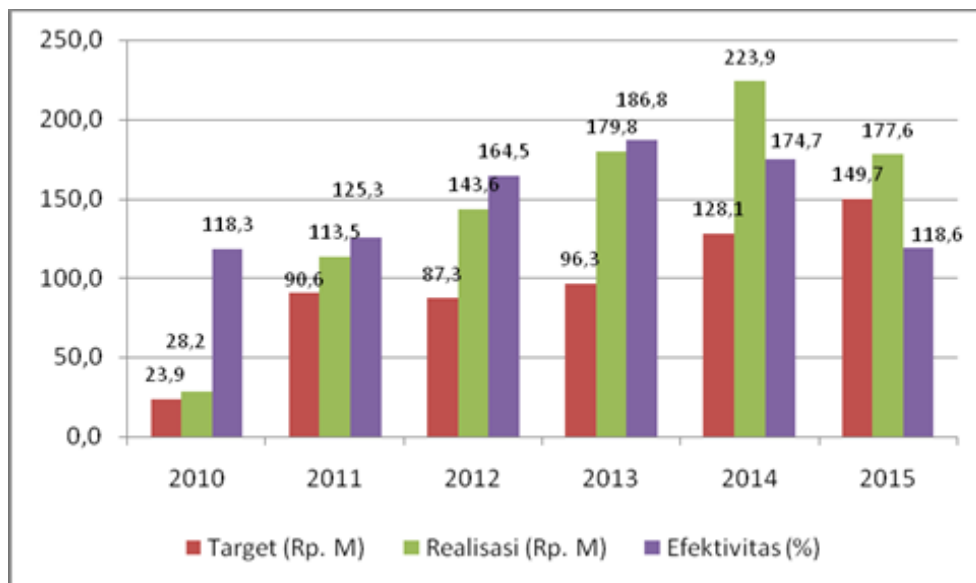
Tabel 3.9 Persentase Realisasi Lain-lain PAD Yang Sah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	23.852.605.400	28.220.909.797	118,3	
2011	90.576.026.810	113.482.633.617	125,3	302,12
2012	87.279.617.150	143.553.866.422	164,5	26,50
2013	96.251.961.793	179.752.365.044	186,8	25,22
2014	128.111.361.146	223.872.398.339	174,7	24,54
2015	149.721.399.043	177.623.736.167	118,6	-20,66
GR (%)	44,39	44,47	148,0	

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Tingkat efektivitas penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum sangat efektif dengan rata-rata 160.27 persen dari target dan realisasi penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang telah ditetapkan. Pada tahun 2010,2011, 2012,2013 dan 2014 tingkat efektivitas dari jenis Lain-lain PAD Yang Sahdaerah adalah sangat efektif.

Secara rata-rata penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah Daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 15,33 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah Daerah terjadi pada tahun 2011, 2012 ,2013 dan 2014.



Gambar 3.5 Grafik Realisasi Lain-lain PAD Yang Sah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (*Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah*)

3.1.1.2.2 Dana Perimbangan

Selama periode tahun 2010 sampai 2015 dana perimbangan Daerah Provinsi Jambi terus menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2010 dana perimbangan yaitu sebesar Rp. 838.305.780.041,00,-, kemudian meningkat secara terus menerus sampai dengan tahun 2014 yaitu menjadi Rp. 1.556.188.248.079.00,- atau meningkat sebesar 16,43 persen.

Sementara itu, pada periode yang sama penerimaan dana perimbangan dalam kurun waktu tahun 2010 – 2015 realisasinya menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Bila pada tahun 2010 terealisasi sebesar Rp.932.205.659.790,00,- maka pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp.1.514.518.389.008,00,- atau meningkat sebesar 15,34 persen.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2015, laju pertumbuhan target penerimaan dana perimbangan daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target dana perimbangan provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 11,24 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 27,64 persen, namun rata-rata target penerimaan dana perimbangan daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 16,90 persen per tahun.

Tabel 3.10 Perkembangan Dana Perimbangan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Rp)

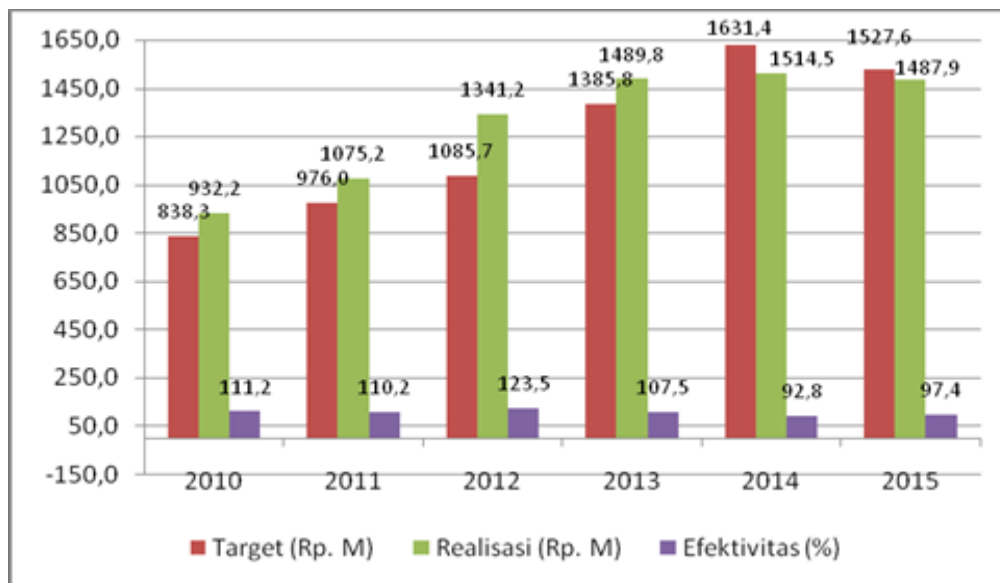
Tahun	Target	Realisasi	Pers. Realisasi	Pert. Realisasi (%)
1	2	3	4	5
2010	838,305,780,041	932,205,659,790	111,20	
2011	976,008,164,020	1,075,207,719,996	110,16	15,34
2012	1,085,733,978,686	1,341,202,292,809	123,53	24,74
2013	1,385,829,989,856	1,489,849,104,850	107,51	11,08
2014	1,631,447,786,090	1,514,518,389,008	92,83	1,66
2015	1,527,551,544,653	1,487,917,544,915	97,41	-1,76
GR (%)	12,75	9,80	107,11	10,21

Ket. GR = Pertumbuhan Rata-rata (%)

Ketergantungan APBD Provinsi Jambi terhadap dana perimbangan pada tahun 2005-2009 masih relatif besar yaitu rata-rata sebesar 56,97 persen. Kontribusi terbesar dana perimbangan pada APBD terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 61,88 persen dan yang terendah pada tahun 2008 yaitu sebesar 51,91 persen. Sementara itu kontribusi terbesar dari dana perimbangan berasal dari dana alokasi umum, bagi hasil pajak dan bagi hasil bukan pajak.

Tingkat efektivitas penerimaan dana Perimbangan Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum sangat efektif dengan rata-rata 109,91 persen dari target dan realisasi penerimaan dana perimbangan yang telah ditetapkan. Pada tahun 2011, 2012, 2013 tingkat efektivitas dana perimbangan adalah sangat efektif, sedangkan tingkat efektivitas target dan realisasi pada tahun 2014 adalah tumbuh efektif.

Secara rata-rata penerimaan dana perimbangan Daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan dana perimbangan daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -2,81 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitas penerimaan dana perimbangan pada tahun 2011, 2013, 2014 sedangkan laju efektivitas penerimaan dana perimbangan yang tumbuh positif hanya terjadi pada tahun 2012.



Gambar 3.6 Grafik Dana Perimbangan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015
(Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah)

3.1.1.2.2.1 Dana Bagi Hasil Pajak

Selama periode tahun 2010 sampai 2014 dana bagi hasil pajak mengalami tren peningkatan, kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 target dana bagi hasil pajak sebesar Rp. 131,823,001,958,-, selanjutnya menaik pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 sebesar 10,19 persen, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu menjadi Rp. 179,296,179,783,- atau menjadi -18.13 persen.

Sementara itu, pada periode yang sama penerimaan dana bagi hasil pajak dalam kurun waktu tahun 2010 – 2014 realisasinya menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2014. Bila pada tahun 2010 terealisasi sebesar Rp.151,733,011,309,- maka pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp.256,649,840,043,- atau meningkat sebesar 18,08 persen. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sangat besar yaitu menjadi Rp. 194,972,088,368,- atau menjadi -24,03 persen.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target penerimaan dana bagi hasil pajak daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar -18.13 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 43,56

persen, namun rata-rata target penerimaan dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 10,16 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 31,52 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -24,03 persen, namun rata-rata realisasi dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 8,62 persen per tahun.

Tabel 3.11 Persentase Realisasi Dana Bagi Hasil Pajak Provinsi Jambi tahun 2010-2015

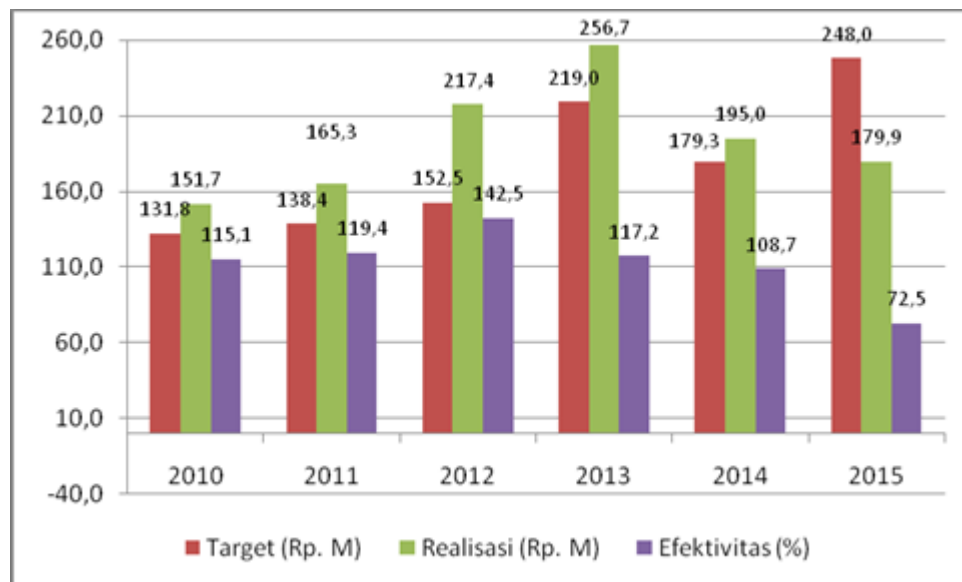
Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	131.820.000.000	151.730.000.000	115,1	
2011	138.441.411.289	165.268.385.425	119,4	8,92
2012	152.543.511.000	217.355.131.663	142,5	31,52
2013	218.990.000.000	256.650.000.000	117,2	18,08
2014	179.300.000.000	194.970.000.000	108,7	-24,03
2015	247.993.647.000	179.892.405.250	72,5	-7,73
GR (%)	13,47	3,46	112,6	

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Tingkat efektivitas penerimaan dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum sangat efektif dengan rata-rata 120,58 persen dari target dan realisasi penerimaan dana bagi hasil pajak yang telah ditetapkan. Pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 tingkat efektivitas dana bagi hasil pajak adalah sangat efektif.

Secara rata-rata penerimaan dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan dana bagi hasil pajak daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -0,47 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas penerimaan dari jenis dana bagi hasil

pajak pada tahun 2011 dan 2012, sedangkan laju efektivitas penerimaan dari jenis dana bagi hasil pajak yang tumbuh negative terjadi pada tahun 2013 dan 2014.



Gambar 3.7 Dana Bagi Hasil Pajak Provinsi Jambi Tahun 2010-2015
(Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah)

3.1.1.2.2.2 Dana Bagi Hasil Bukan Pajak

Dana bagi hasil bukan pajak tahun 2010 sampai 2014 mengalami tren peningkatan, kecuali pada tahun 2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 target dana bagi hasil bukan pajak sebesar Rp. 197,383,357,083,-, selanjutnya menaik pada tahun 2011 sebesar 16,01 persen atau menjadi Rp 228,984,739,731 , kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu menjadi Rp. 168,564,905,686,- atau menjadi -26,39 persen. Selanjutnya pada tahun 2013 dan 2014 target dana bagi hasil bukan pajak mengalami tren peningkatan sebesar 65,65 persen.

Sementara itu, pada periode yang sama penerimaan dana bagi hasil bukan pajak Daerah Provinsi Jambi dalam kurun waktu tahun 2010 – 2014 realisasi bervariasi setiap tahunnya, pada tahun 2010 sebesar Rp 271,383,357,083,-, kemudian menaik signifikan ditahun 2012 dan 2013 sebesar 11,03 persen, selanjutnya pada tahun 2013 dan 2014 realisasi penerimaan dana bagi hasil

bukan pajak Daerah Provinsi Jambi mengalami penurunan cukup signifikan sebesar -4,32 persen.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target penerimaan dana bagi hasil bukan pajak daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target dana bagi hasil bukan pajak Daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar -26,39 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 35,81 persen, namun rata-rata target penerimaan dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 22,77 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi dana bagi hasil bukan pajak Daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan dana bagi hasil bukan pajak Daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 31,52 persen dibandingkan dengan 2011 yang pertumbuhannya sebesar 11,03 persen, sementara itu laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -6,25 persen dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar -4,32 persen, namun rata-rata realisasi dana bagi hasil bukan pajak Daerah Provinsi Jambi tumbuh 4,88 persen per tahun.

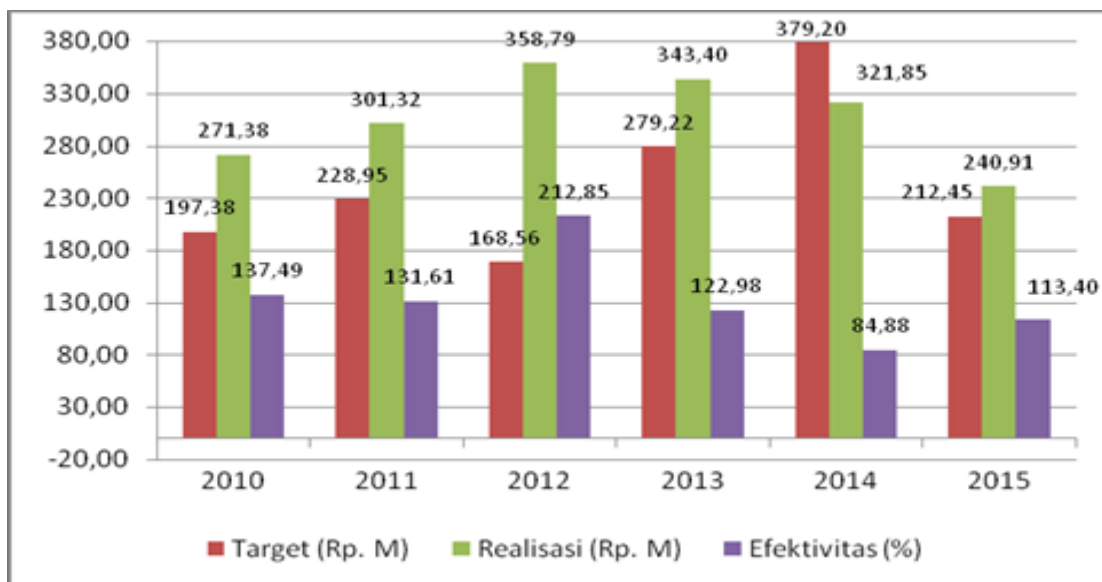
Tabel 3.12 Persentase Realisasi Dana Bagi Hasil Bukan Pajak Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	197.380.000.000	271.380.000.000	137,5	
2011	228.948.739.731	301.321.321.571	131,6	11,03
2012	168.564.905.686	358.785.381.146	212,8	19,07
2013	279.221.704.013	343.397.069.500	123,0	-4,29
2014	379.200.000.000	321.850.000.000	84,9	-6,27
2015	212.447.263.653	240.914.505.665	113,4	-25,15
GR (%)	1,48	-2,35	133,9	

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Tingkat efektivitas penerimaan dana bagi hasil bukan pajak Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum sangat efektif dengan rata-rata 137,95 persen dari target dan realisasi penerimaan dana bagi hasil pajak yang telah ditetapkan, kecuali pada tahun 2014 tingkat efektifitas dana bagi hasil bukan pajak adalah efektif, sedangkan pada tahun 2010,2011, 2012 dan 2013 tingkat efektivitas dana bagi hasil bukan pajak Daerah Provinsi Jambi adalah sangat efektif.

Secara rata-rata penerimaan dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi sangatefektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan dana bagi hasil bukan pajak daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -0,94 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas penerimaan dana bagi hasil bukan pajak hanya terjadi pada tahun 2012 dan 2012, sedangkan laju efektivitas penerimaan dari jenis dana bagi hasil pajak yang tumbuh negative terjadi pada tahun 2011, 2013 dan 2014.



Gambar 3.8 Dana Bagi Hasil Bukan Pajak Provinsi Jambi Tahun 2010-2015
Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

3.1.1.2.2.3 Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terus - menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 target dana alokasi umum sebesar Rp. 489,069,421,000,- terus meningkat sampai dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp 948,337,712,000,-.

Sementara itu pada periode yang sama realisasi dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi juga mengalami tren peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2010 dana alokasi umum sebesar Rp. 488,743,471,000,-, kemudian meningkat sampai dengan tahun 2014 yaitu menjadi sebesar Rp 948,337,712,000,-.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 13,36 persen dibanding dengan tahun 2013 sebesar 14,29 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 25,36 persen dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 19,39 persen, namun rata-rata target penerimaan dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 18,12 persen per tahun.

Tabel 3.13 Persentase Realisasi Dana Alokasi Umum Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

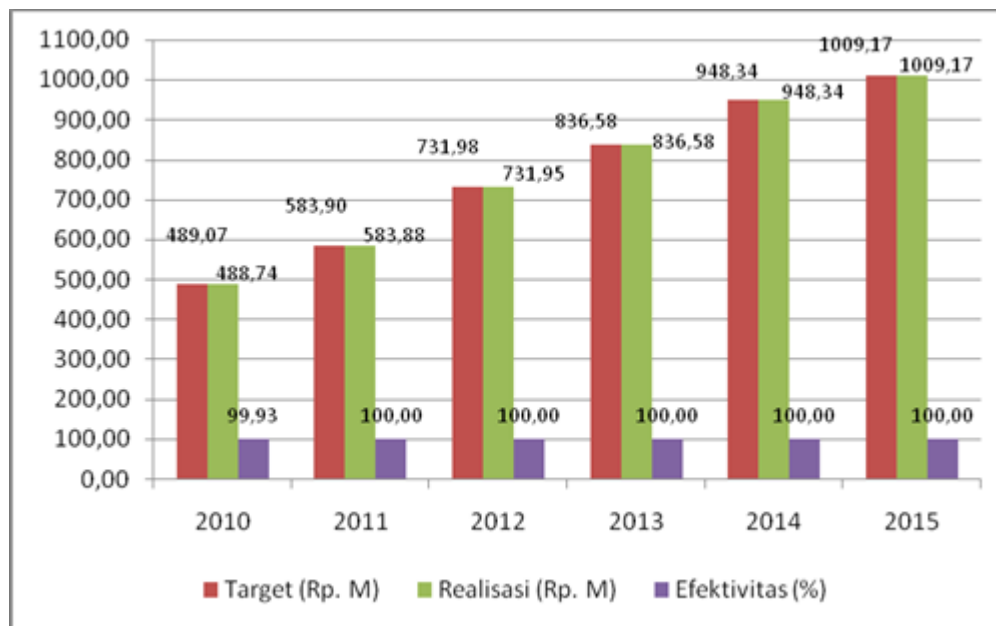
Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	489.069.421.000	488.743.471.000	99,9	
2011	583.899.981.732	583.882.413.000	100,0	19,47
2012	731.977.017.099	731.952.242.000	100,0	25,36
2013	836.576.532.843	836.578.062.000	100,0	14,29
2014	948.337.712.000	948.337.712.000	100,0	13,36
2015	1.009.165.864.000	1.009.165.864.000	100,0	6,41
GR (%)	15,59	15,60	100,0	

Sumber: BPKAD Provinsi Jambi, 2016, diolah

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 25,36 persen dibandingkan dengan 2011 yang pertumbuhannya sebesar 19,47 persen, sementara itu laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 13,36 persen dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 14,29 persen, namun rata-rata realisasi dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi tumbuh 18,12 persen per tahun.

Tingkat efektivitas penerimaan dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum efektif dengan rata-rata 99,99 persen dari target dan realisasi penerimaan dana alokasi umum yang telah ditetapkan, kecuali pada tahun 2011 tingkat efektivitas dana alokasi umum adalah efektif, sedangkan pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 tingkat efektivitas dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi adalah sangat efektif.

Secara rata-rata penerimaan dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan dana alokasi umum daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 0.02 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas penerimaan dana bagi hasil bukan pajak hanya terjadi pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014.



Gambar 3.9 Dana Alokasi Umum Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 BPKAD Provinsi Jambi, 2016, diolah

3.1.1.2.2.4 Dana Alokasi Khusus

Selama periode tahun 2010 sampai 2014 target Dana alokasi khusus Daerah Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan, pada tahun 2010 dana alokasi khusus sebesar Rp . 20,030,000,000.00,- terus meningkat sampai dengan tahun 2013 yaitu menjadi Rp. 51,035,790,000.00,-, kemudian terjadi mengalami penurunan sedikit pada tahun 2014 yaitu menjadi Rp. 49,335,510,000.00,- atau sebesar -3,33 persen.

Sementara itu pada periode yang sama realisasi dana alokasi khusus Daerah Provinsi jambi juga mengalami tren peningkatan setiap tahunnya, kecuali hanya pada tahun 2014, pada tahun 2010 dana alokasi khusus sebesar Rp. 20,030,000,000.00,-, kemudian meningkat sampai dengan tahun 2013 yaitu menjadi sebesar Rp 51,035,790,000.00,-, selanjutnya pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi Rp. 49,335,510,000.00,- atau sebesar -3,29 persen

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target dana alokasi khusus daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target dana alokasi khusus Daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar -3,33 persen, sementara laju

pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 56,14 persen, namun rata-rata target penerimaan dana alokasi khusus Daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 27,11 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi dana alokasi khusus Daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan dana alokasi khusus Daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 54,14 persen, sementara itu laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -3,29 persen dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 14,29 persen, namun rata-rata realisasi dana alokasi khusus Daerah Provinsi Jambi tumbuh 27,05 persen per tahun.

Tabel 3.14 Persentase Realisasi Dana Alokasi Khusus Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

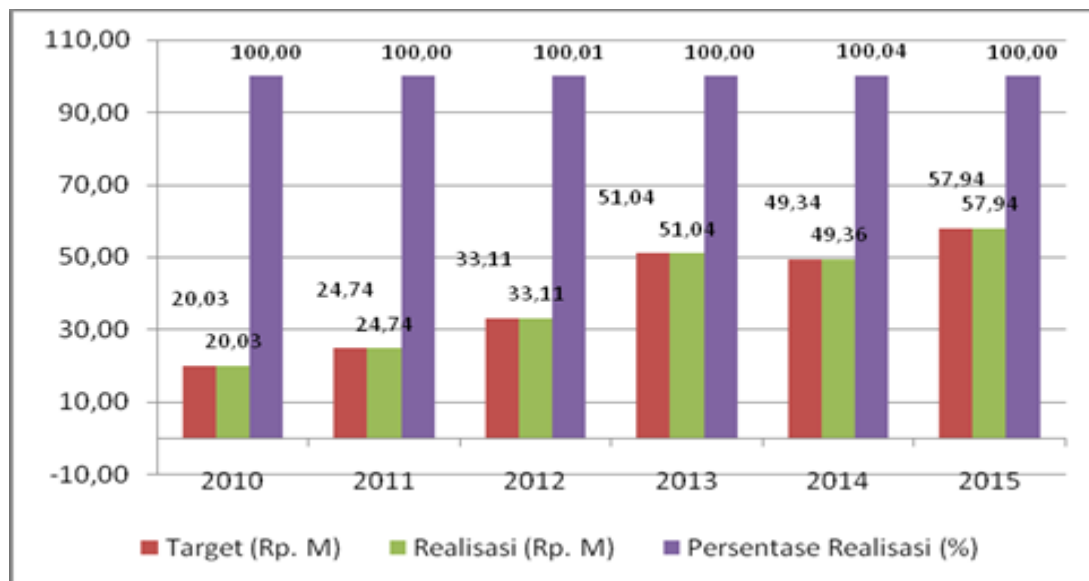
Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	20.030.000.000	20.030.000.000	100	
2011	24.735.047.000	24.735.600.000	100	23,49
2012	33.107.860.410	33.109.538.000	100	33,85
2013	51.035.790.000	51.035.790.000	100	54,14
2014	49.335.510.000	49.355.510.000	100	-3,29
2015	57.944.770.000	57.944.770.000	100	17,40
GR (%)	23,67	23,67	100	

Sumber: BPKAD Provinsi Jambi, 2016, diolah

Tingkat efektivitas penerimaan dana alokasi Khusus Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum sangat efektif dengan rata-rata 100,28 persen target dan realisasi dari penerimaan dana alokasi umum yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 tingkat efektivitas dana alokasi khusus Daerah Provinsi Jambi adalah sangat efektif.

Secara rata-rata penerimaan dana alokasi khusus Daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun

2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan dana alokasi khusus daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 0.01 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitas penerimaan dana alokasi Khusus hanya pada tahun 2013 sebesar -1,32, sedangkan laju efektifitas penerimaan dana alokasi khusus tumbuh positif terjadi pada tahun, 2011, 2012 dan 2014.



Gambar 3.10 Dana Alokasi Khusus Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (*BPKAD Provinsi Jambi, 2016, diolah*)

3.1.1.2.3 Lain-Lain Pendapatan Yang Sah

Lain-lain Pendapatan daerah yang sah dalam penentuan target mengalami fluktuasi yang sangat bervariasi, pada tahun 2010 target pendapatan daerah yang sah sebesar Rp. 21,127,373,075,-, kemudian menurun ditahun 2011 sebesar -14,80 persen atau menjadi Rp. 18,000,000,000,-, selanjutnya pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan pada target penerimaan yang bersumber lain-lain pendapatan daerah yang sah yaitu menjadi Rp 342,189,099,660,- atau meningkat sebesar 1.801,05 persen, kemudian pada tahun 2013 target lain-lain pendaptan daerah yang sah menurun kembali sebesar -0,64 atau menjadi Rp. 339,994,410,000,-, selanjutnya pada tahun 2014 target pendapatan daerah yang sah menaik kembali menjadi Rp 362, 105,554,000,- atau sebesar 6,50 persen.

Penerimaan yang bersumber dari Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama tahun 2010 – 2014. Bila pada tahun 2010 terealisasi sebesar Rp21.350.835.575,00 maka pada tahun 2014 meningkat 10,30 persen atau menjadi Rp 369.296.208.119,00.

Kontribusi perkembangan lain-lain pendapatan yang sah terhadap APBD Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 mengalami fluktuasi yang relatif besar. Demikian juga persentase retalisasi cukup fluktuatif dan hanya mencapai rata-rata 70,31 persen, namun dari pertumbuhan realisasi selama periode 2005-2009 yaitu sebesar 25,46 persen pertahun.

Tabel 3.15 Perkembangan Lain-Lain Pendapatan yang Sah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Rp)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi	Pert. Realisasi
1	2	3	4	5
2010	21,127,373,075	21,350,835,575	101,06	
2011	18,000,000,000	19,366,613,882	107,59	-9,29
2012	342,189,099,660	326,292,551,770	95,35	1584,82
2013	339,994,410,000	332,525,195,068	97,80	1,91
2014	377,473,487,000	369,297,930,719	97,83	11,06
2015	478,241,359,000	470,584,857,116	98,40	27,43
GR (%)	86,62	85,63	99,67	323,18

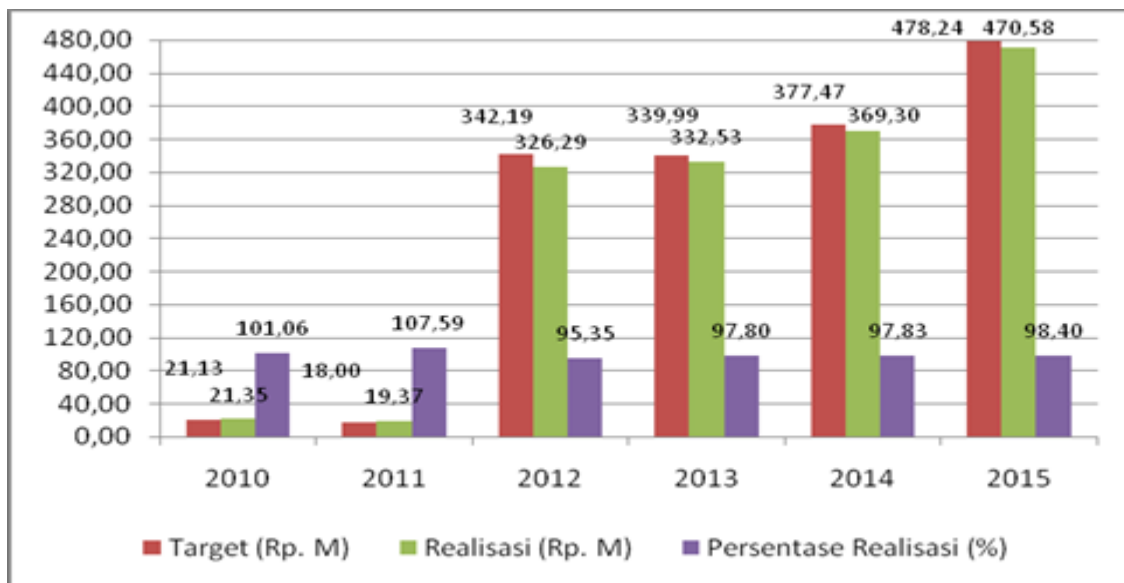
Ket. GR = Pertumbuhan Rata-rata (%)

Sumber penerimaan pos Lain-lain pendapatan yang sah Provinsi Jambi berasal dari dana darurat seperti dana penanggulangan korban/kerusakan akibat bencana alam, dana penyesuaian dan otonomi khusus. Lain-lain pendapatan yang sah, yang merupakan penerimaan dari pemerintah pusat sebagai dana penyeimbang dan penyesuaian pada tahun 2005, target yang ditetapkan adalah sebesar Rp. 12.770.000.000,- dan realisasinya sebesar Rp 10.251.501.000 atau sekitar 80,28 persen. Pada tahun 2006 target lain-lain

pendapatan yang sah sebesar Rp 26.300.000.000 tidak terealisasi sama sekali, namun pada tahun anggaran 2009, realisasinya sebesar Rp. 25.398.107.100.- atau terealisasi sebesar 101,39 persen.

Tingkat efektivitas penerimaan lain-lain Pendapatan yang sah Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum sangat efektif dengan rata-rata 100,89 persen dari target dan realisasi penerimaan lain-lain Pendapatan yang sah Daerah yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, dan 2014 tingkat efektivitas penerimaan lain-lain Pendapatan yang sah Daerah Provinsi Jambi adalah sangat efektif, sedangkan pada tahun 2012, dan 2013 tingkat efektivitas penerimaan lain-lain Pendapatan yang sah Daerah Provinsi Jambi adalah efektif

Secara rata-rata penerimaan lain-lain Pendapatan yang sah Daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan lain-lain Pendapatan yang sah Daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 0.48 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitas penerimaan dana alokasi Khusus hanya pada tahun 2012 sebesar -11,37, sedangkan laju efektivitas penerimaan lain-lain Pendapatan yang sah Daerah tumbuh positif terjadi pada tahun, 2011, 2013 dan 2014.



Gambar 3.11 Keefektifan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah)

3.1.1.2.3.1 Pendapatan Hibah

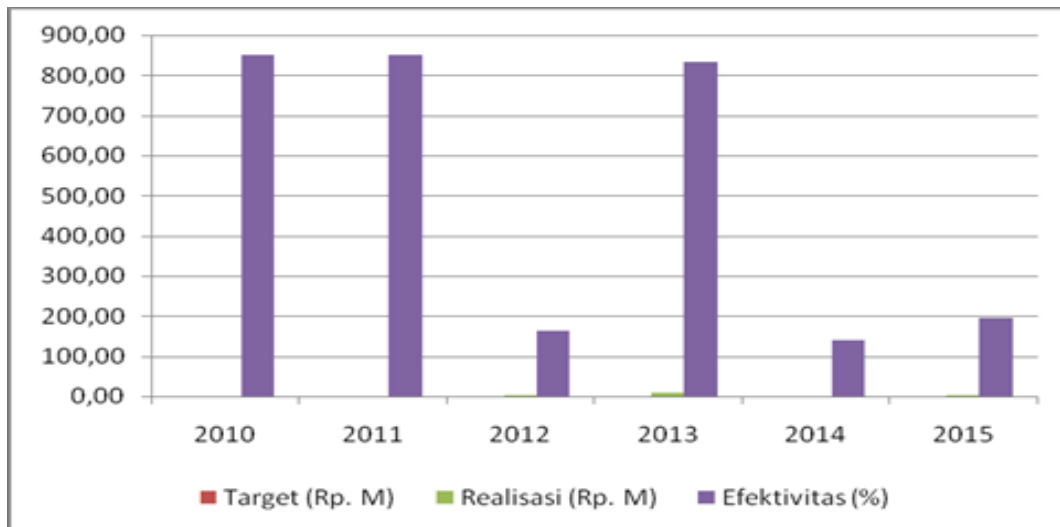
Selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014 realisasi pendapatan hibah daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2014. Pada tahun 2010 realisasi sebesar Rp 424,875,000.00,- dan meningkat secara terus menerus sampai dengan tahun 2013 yaitu menjadi Rp. 8,327,693,318.00,-, kemudian pada tahun 2014 dimana realisasi pendapatan hibah daerah Provinsi Jambi mengalami penurunan sangat signifikan yaitu menjadi Rp. 1,389,273,119.00,- atau menurun sebesar -83,32 persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, laju pertumbuhan realisasi pendapatan hibah daerah Provinsi Jambi bervariasi, laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -83,32 persen, sedangkan laju realisasi pendapatan hibah daerah yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 336,45 persen, dengan rata-rata laju pertumbuhan pendapatan hibah daerah Provinsi Jambi yaitu sebesar 128,60 persen per tahun.

Tabel 3.16 Persentase Realisasi Pendapatan Hibah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	0	424.875.000	-	
2011	0	1.366.613.882	-	221,65
2012	1.161.409.660	1.908.061.770	164,3	39,62
2013	1.000.000.000	8.322.445.068	832,2	336,17
2014	1.000.000.000	1.390.995.719	139,1	-83,29
2015	1.339.440.000	2.613.106.616	195,1	87,86
GR (%)	4,82	43,81	-	

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah



Gambar 3.12 Grafik Keefektifan Pendapatan Hibah Daerah Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

3.1.1.2.3.2 Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus

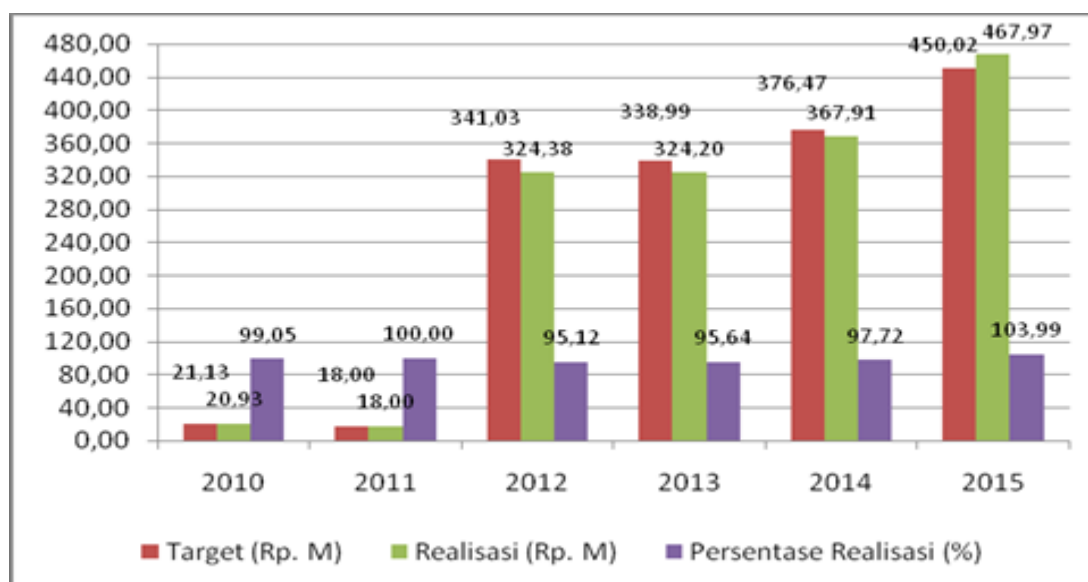
Dana penyesuaian dan otonomi khusus daerah Provinsi Jambi periode tahun 2010 sampai dengan 2014 target hanya terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 21.127.373.075,00,-. Pada periode yang sama 5 tahun terakhir

realisasi dana penyesuaian dan otonomi khusus daerah Provinsi Jambi terjadi pada tahun 2010 dan 2013. Pada tahun 2010 sebesar Rp. 20.925.960.575,00,- dan pada tahun 2013 menurun sangat signifikan yaitu menjadi Rp. 2.292.696.000,00,-.

Tabel 3.17 Persentase Realisasi Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	21.127.373.075	20.925.960.575	99,0	
2011	18.000.000.000	18.000.000.000	100,0	-13,98
2012	341.027.690.000	324.384.490.000	95,1	1702,14
2013	338.994.410.000	324.202.750.000	95,6	-0,06
2014	376.473.487.000	367.906.935.000	97,7	13,48
2015	450.019.000.000	467.971.750.500	104,0	27,20
GR (%)	84,36	86,17	98,6	

Sumber: BPKAD Prov. Jambi, 2016, data diolah



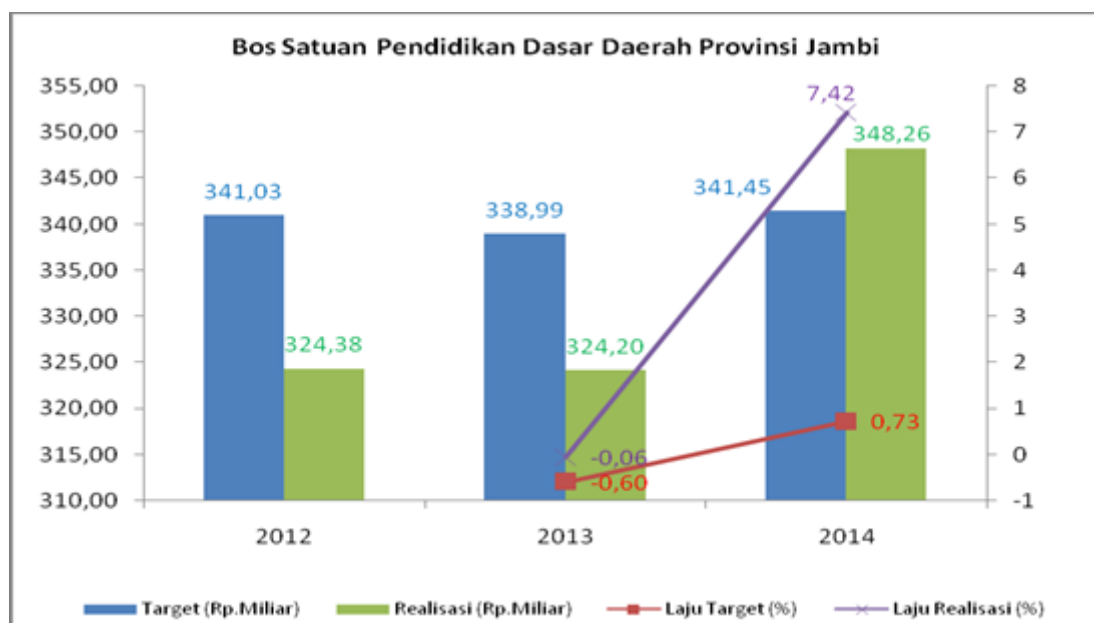
Gambar 3.13 Grafik Penyesuaian dan Otonomi Khusus Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (BPKAD Prov. Jambi, 2016, data diolah)

3.1.1.2.3.3 Bantuan Dana Kontijensi/Penyeimbang

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 bantuan dana kontijensi/penyeimbang Provinsi Jambi pada target hanya terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 18,000,000,000.00,-. Pada periode yang sama realisasi bantuan dana kontijensi/penyeimbang Provinsi Jambi juga hanya terjadi pada tahun 2011 Rp. 18,000,000,000.00,-.

3.1.1.2.3.4 Bos Satuan Pendidikan Dasar

Selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014 BOS satuan pendidikan dasar Provinsi Jambi dimulai pada tahun 2012 sampai dengan 2014, dimana target BOS satuan pendidikan dasar pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 341,027,690,000.00,-, kemudian menurun sedikit pada tahun 2013 menjadi Rp. 338,994,410,000.00,- atau sebesar (-0,60) persen, selanjutnya pada tahun 2014 target BOS satuan pendidikan dasar meningkat kembali menjadi sebesar Rp. 341,454,970,000.00,- atau meningkat (0,73 persen).



Gambar 3.14 Grafik Target dan Realisasi Bos Satuan Pendidikan Dasar Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 *BPKAD Prov. Jambi, 2016, data diolah*

Selama periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi BOS satuan pendidikan dasar juga dimulai tahun 2012 sampai dengan 2014, dimana pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 324,384,490,000.00,- kemudian pada

tahun 2013 realisasi BOS satuan pendidikan dasar menurun sedikit menurun sedikit menjadi Rp. 324,202,750,000.00,-, atau turun sebesar (-0,06) selanjutnya pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 384,256,351,000.00,- atau meningkat (7,42) persen.

3.1.1.2.3.5 Bos Satuan Pendidikan Dasar

Selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014 target BOS satuan pendidikan dasar daerah Provinsi Jambi hanya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 19,650,584,000.00,-. Pada periode yang sama 2010 sampai dengan 2014 realisasi BOS satuan pendidikan dasar daerah Provinsi Jambi hanya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 19,650,584,000.00,-.

3.1.1.3 Proporsi Sumber Pendapatan

Pada tabel berikut dapat dilihat potret kinerja APBD Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 dari sisi pendapatan daerah. Kontribusi PAD terhadap Pendapatan daerah Provinsi Jambi pada tahun 2005 mencapai 46,27 persen, kemudian terus menurun hingga pada tahun 2009 hanya sebesar 38,88 persen. Penurunan dari kontribusi PAD ini disebabkan oleh penurunan kontribusi dari pendapatan pajak daerah yaitu dari 37,47 persen tahun 2005 menjadi 32,39 persen tahun 2009. Dari persentase sumber pendapatan daerah tersebut terlihat bahwa PAD Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 sangat tergantung pada pendapatan pajak daerah. Sedangkan kontribusi hasil retribusi daerah pada tahun 2005 hanya sebesar 2,22 persen dan tahun 2009 sebesar 2,72 persen. Kontribusi lain-lain pendapatan asli daerah yang sah juga mengalami penurunan dari 5,03 persen tahun 2006 menurun menjadi 3,07 persen tahun 2009.

Tabel 3.18 Proporsi Sumber Pendapatan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Uraian	Tahun Anggaran						Rerata (%)
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	
PENDAPATAN DAERAH(Rp Juta)	1,640,185	2,078,806	2,662,697	2,886,254	3,165,055	3,201,228	100
PENDAPATAN ASLI DAERAH (%)	41.86	47.35	37.38	36.86	40.48	38.82	83.13
Pendapatan Pajak Daerah (%)	36.72	40.35	30.35	29.17	31.93	31.56	10.90
Hasil Retribusi Daerah (%)	2.66	0.49	0.50	0.53	0.46	0.61	0.25
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yg dipisahkan (%)	0.76	1.04	1.13	0.93	1.02	1.11	0.34
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah (%)	1.72	5.46	5.39	6.23	7.07	5.55	1.85
DANA PERIMBANGAN (%)	56.84	51.72	50.37	51.62	47.85	46.48	13.59
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak (%)	25.82	22.45	21.64	20.79	16.33	13.15	6.40
Dana Alokasi Umum (%)	29.80	28.09	27.49	28.98	29.96	31.52	9.81
Dana Alokasi Khusus (%)	1.22	1.19	1.24	1.77	1.56	1.81	0.50
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH (%)	1.30	0.93	12.25	11.52	11.67	14.70	3.28
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus (%)	0.03	0.07	0.07	0.29	0.04	0.08	0.03
Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya (%)	1.28	0.87	12.18	11.23	11.62	14.62	3.25
Tunjangan Pendidikan (%)	-	-	-	-	-	-	-
Dana Darurat (%)	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL PENDAPATAAN (%)	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Biro Keuangan, 2016 (Data diolah)

Jika dilihat dari dana perimbangan kontribusinya terus mengalami penurunan yaitu dari 56,84 persen tahun 2010 menurun menjadi 46,48 persen tahun 2015. Penurunan ini berasal dari bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak yaitu dari 25,82 persen tahun 2010 menurun menjadi 13,15 persen tahun 2015. Sementara itu, dana alokasi umum (DAU) kontribusinya berfluktuatif namun cenderung meningkat dari 29,80 persen tahun 2010 menjadi 31,52 persen tahun 2015. Sedangkan dana alokasi khusus juga mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dari 1,22 persen tahun 2010 menjadi 1,81 persen tahun 2015. Kontribusi dari lain-lain pendapatan daerah yang sah mengalami peningkatan yang cukup baik dari 1,30 persen tahun 2010 menjadi 14,70 persen tahun 2015. Gambaran dari potret kinerja APBD Provinsi Jambi tahun 2010-2015 menunjukkan bahwa ketergantungan APBD Provinsi Jambi terhadap pembiayaan dari pusat terus menurun. Hal ini sejalan dengan semangat otonomi daerah, dimana sumber pembiayaan pembangunan diharapkan dapat digali daerah dari sumber pendapatan daerah dan tidak bertentangan dengan aturan yang lebih tinggi.

3.1.1.4 Realisasi Belanja

Kontribusi belanja tidak langsung terus mengalami peningkatan dari 45,18 persen tahun 2010 meningkat menjadi 52,97 persen tahun 2015. Peningkatan ini didorong oleh kontribusi belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kab/kota dan pemerintahan desa dari 0,67 persen tahun 2010 meningkat menjadi 3,37 persen tahun 2015. Belanja hibah juga meningkat dari 4,32 persen tahun 2010 menjadi 17,59 persen tahun 2015. Peningkatan bantuan ini menunjukkan tanggungjawab Pemerintah Provinsi untuk mendorong pembangunan di kabupaten/kota di Provinsi Jambi cenderung terus meningkat.

Tabel 3.19 Proporsi Realisasi Belanja Terhadap APBD Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

No	Uraian	Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jambi						GR (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
	Total Belanja	1.488.130.349.598	1.750.241.856.197	2.558.079.676.618	3.012.362.428.561	3.212.378.537.360	3.426.404.162.233	18,15
A	Belanja Tidak Langsung	672.267.046.823	760.339.471.782	1.194.443.789.108	1.271.999.481.185	1.488.053.977.175	1.762.750.171.091	21,26
1	Belanja Pegawai	336.141.291.258	386.627.384.584	446.994.502.158	434.864.501.003	480.284.209.419	552.600.524.746	10,45
2	Belanja Subsidi	130.000.000	135.000.000	237.500.000	-	-	-	-100,00
3	Belanja Hibah	64.358.880.705	22.187.375.500	338.969.105.252	335.724.011.000	385.132.089.900	622.073.947.596	57,42
4	Belanja Bantuan Sosial	37.191.081.892	55.988.739.100	32.070.500.000	33.441.016.680	19.869.750.000	-	-100,00
5	Belanja Bagi Hasil	222.916.085.468	291.345.987.150	298.917.433.021	315.495.683.322	462.356.647.416	467.708.759.824	15,98
6	Belanja Bantuan Keuangan	9.900.000.000	929.835.448	74.860.635.678	150.386.797.280	138.550.780.440	119.320.828.925	64,52
7	Belanja Tidak Terduga	1.629.707.500	3.125.150.000	2.394.113.000	2.087.471.900	1.860.500.000	1.046.110.000	-8,48
B	Belanja Langsung	815.863.302.775	989.902.384.415	1.363.635.887.510	1.740.362.947.376	1.724.324.560.185	1.663.653.991.142	15,32
1	Belanja Pegawai	53.961.942.558	68.132.245.607	84.157.928.635	98.336.655.113	90.004.993.272	110.902.567.956	15,50
2	Belanja Barang dan Jasa	296.041.039.214	403.019.557.758	596.658.216.661	703.123.231.097	813.303.968.502	759.990.416.195	20,75
3	Belanja Modal	465.860.321.003	518.750.581.050	682.819.742.214	938.903.061.166	821.015.598.410	792.761.006.991	11,22

Tabel 3.20 Uraian Belanja Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Uraian Belanja	Tahun Anggaran						Rerata (%)
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
TOTAL BELANJA (Rp.Juta)	1,488,130	1,750,241	2,558,079	3,715,459	3,204,632	3,537,306	100
BELANJA TIDAK LANGSUNG (%)	45.18	43.44	46.69	53.16	46.28	52.97	48.97
Belanja Pegawai	22.59	22.09	17.47	11.70	14.99	18.76	16.91
Belanja Subsidi	0.01	0.01	0.01	18.92	-		4.33
Belanja Hibah	4.32	1.27	13.25	9.04	11.88	17.59	10.85
Belanja Bantuan Sosial	2.50	3.20	1.25	0.90	0.61		1.10
Belanja bagi hasil kepada Provinsi/Kab/Kota dan Pemerintahan Desa	14.98	16.65	11.69	8.49	14.43	13.22	12.67
Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kab/Kota dan Pemerin-tahan Desa	0.67	0.05	2.93	4.05	4.32	3.37	3.04
Belanja Tidak Terduga	0.11	0.18	0.09	0.06	0.05	0.03	0.07
BELANJA LANGSUNG	54.82	56.56	53.31	46.84	53.72	47.03	51.03
Belanja Pegawai	3.63	3.89	3.29	2.65	2.81	3.14	3.11
Belanja Barang dan Jasa	19.89	23.03	23.32	18.92	25.38	21.49	21.98
Belanja Modal	31.31	29.64	26.69	25.27	25.53	22.41	25.95

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Dari sisi realisasi belanja langsung, kontribusinya mengalami fluktuasi yaitu dari 54,82 persen tahun 2010, meningkat menjadi 56,56 persen tahun 2011 dan mengalami penurunan hingga menjadi 48,84 persen tahun 2013 dan kembali meningkat menjadi 53,72 persen pada tahun 2014 serta menurun kembali pada tahun 2015 menjadi 47,03 persen. Penurunan belanja langsung ini terutama didorong oleh penurunan belanja modal dari 31,31 persen tahun 2010 menurun terus hingga menjadi 22,41 persen pada tahun 2015. Namun untuk belanja barang dan jasa relatif meningkat dari 19,89 persen tahun 2010 menjadi 21,49 persen tahun 2015. Sementara itu, untuk belanja pegawai dari belanja langsung terjadi penurunan dari 3,63 persen tahun 2010 menjadi 3,14 persen tahun 2015 atau secara rata-rata belanja pegawai dari belanja langsung mencapai 3,11 persen. Penurunan belanja pegawai baik dari belanja tidak langsung maupun belanja langsung ini menunjukkan dari sisi realisasi belanja, kinerja APBD Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 dari sisi realisasi belanja menunjukkan perhatian pemerintah daerah terhadap peningkatan pelayanan dasar di Provinsi Jambi.

3.1.1.4.1 Belanja Tidak Langsung

Jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi periode tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya, target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 716,793,849,428.39,-, kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi Rp. 1,664,278,849,417.26,- atau meningkat (23,01) persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya, pada tahun 2010 sebesar Rp. 672,267,046,822.62,- dan terus meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi Rp. 1,488,053,977,175.00,-.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target penerimaan jumlah belanja tidak

langsung daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 4,40 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 23,01 persen, namun rata-rata target jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 25,10 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 57,09 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 6,56 persen, namun rata-rata realisasi jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 22,43 persen per tahun.

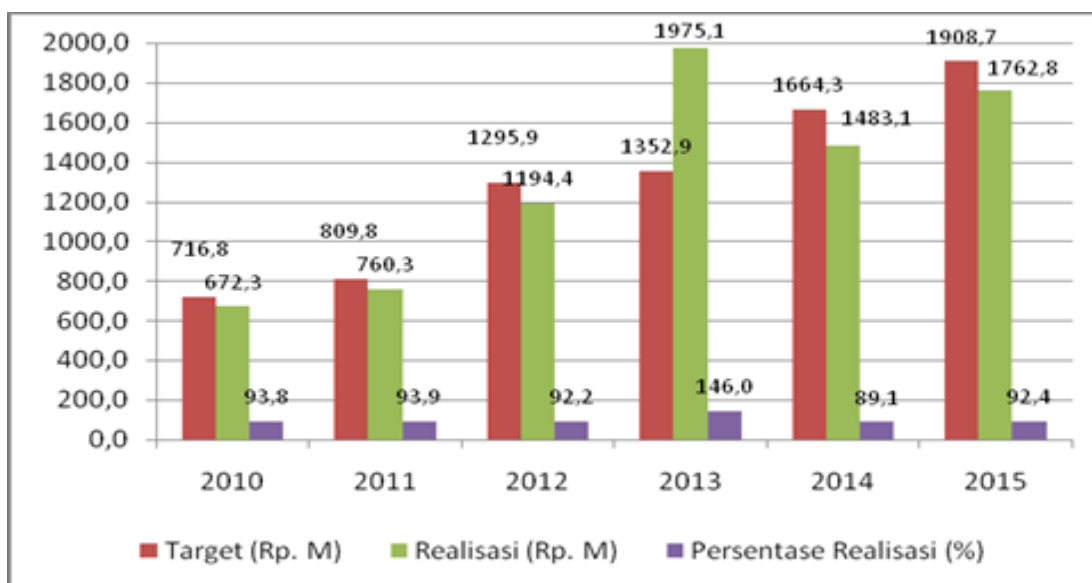
Tabel 3.21 Persentase Realisasi Belanja Tidak Langsung Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target (Rp M)	Realisasi (Rp M)	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	716.793.849.428	672.267.046.823	93,79	
2011	809.760.000.000	760.339.471.746	93,90	13,10
2012	1.295.850.000.000	1.194.443.789.108	92,17	57,09
2013	1.352.929.532.922	1.272.794.844.981	93,79	6,56
2014	1.664.278.849.417	1.483.115.535.222	89,11	16,52
2015	1.908.695.340.700	1.762.750.171.091	92,35	18,85
GR (%)	21,64	21,26	92,52	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Tingkat efektivitas jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum efektif dengan rata-rata 92,66 persen dari target dan realisasi jumlah belanja tidak langsung yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 tingkat efektivitas jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi adalah efektif, sedangkan pada tahun 2014 tingkat efektivitas jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif

Secara rata-rata jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -1,15 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitas belanja tidak langsung daerah Provinsi terjadi pada tahun 2012 dan 2014, sedangkan laju efektivitas belanja tidak langsung daerah Provinsi yang tumbuh positif terjadi pada tahun 2010 dan 2014.



Gambar 3.15 Grafik Keefektifan Belanja Tidak Langsung Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (BPKAD, 2016, Data diolah)

3.1.1.4.1.1 Belanja Pegawai

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 belanja pegawai daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya, target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 368,951,230,378.39,-, kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi Rp. 546,668,606,469.21,- atau meningkat (13,43) persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya, pada tahun 2010 sebesar Rp. 336,141,291,258.00,- dan terus meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi Rp. 480,284,209,419.00,- atau meningkat 10,44 persen.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja pegawai daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja pegawai daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,95 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 14,04 persen, namun rata-rata target belanja pegawai daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 10,47 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 15,61 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar -2,71 persen, namun rata-rata realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 9,59 persen per tahun.

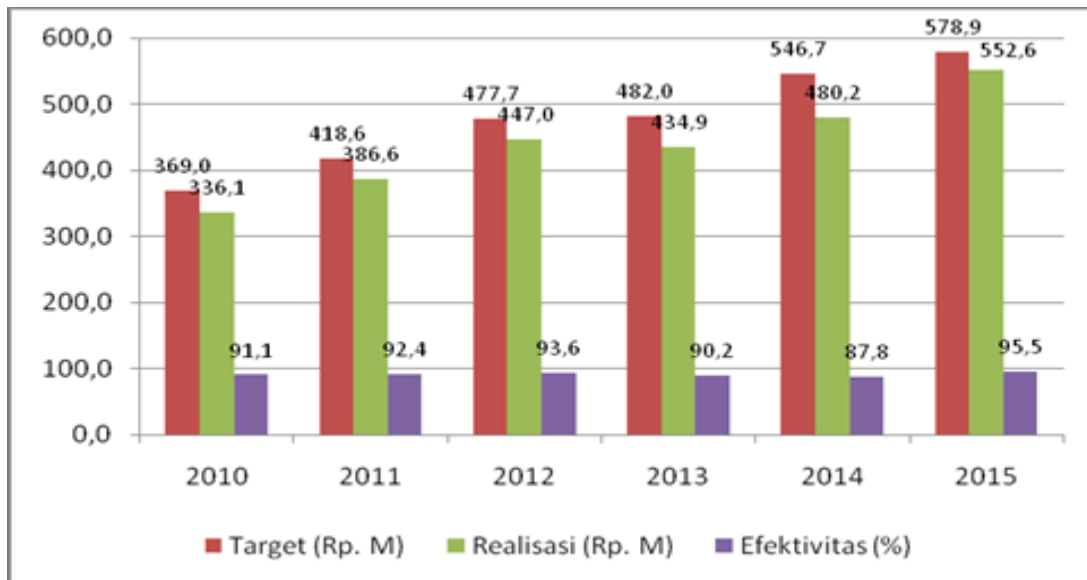
Tabel 3.22 Persentase Realisasi Belanja Pegawai Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	368.951.230.378	336.141.291.258	91,11	
2011	418.640.000.000	386.627.384.548	92,35	15,02
2012	477.710.000.000	446.994.502.158	93,57	15,61
2013	481.960.000.000	434.864.501.003	90,23	(2,71)
2014	546.668.606.469	480.217.430.182	87,84	10,43
2015	578.868.101.704	552.600.524.746	95,46	15,07
GR (%)	9,43	10,45	91,76	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Tingkat efektivitas belanja pegawai daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum efektif dengan rata-rata 92,66 persen dari target dan realisasi belanja pegawai yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 tingkat efektivitas jumlah belanja tidak langsung daerah

Provinsi Jambi adalah efektif, sedangkan pada tahun 2014 tingkat efektivitas belanja pegawai daerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.



Gambar 3.16 Grafik Keefektifan Belanja Pegawai Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (BPKAD, 2016, Data diolah)

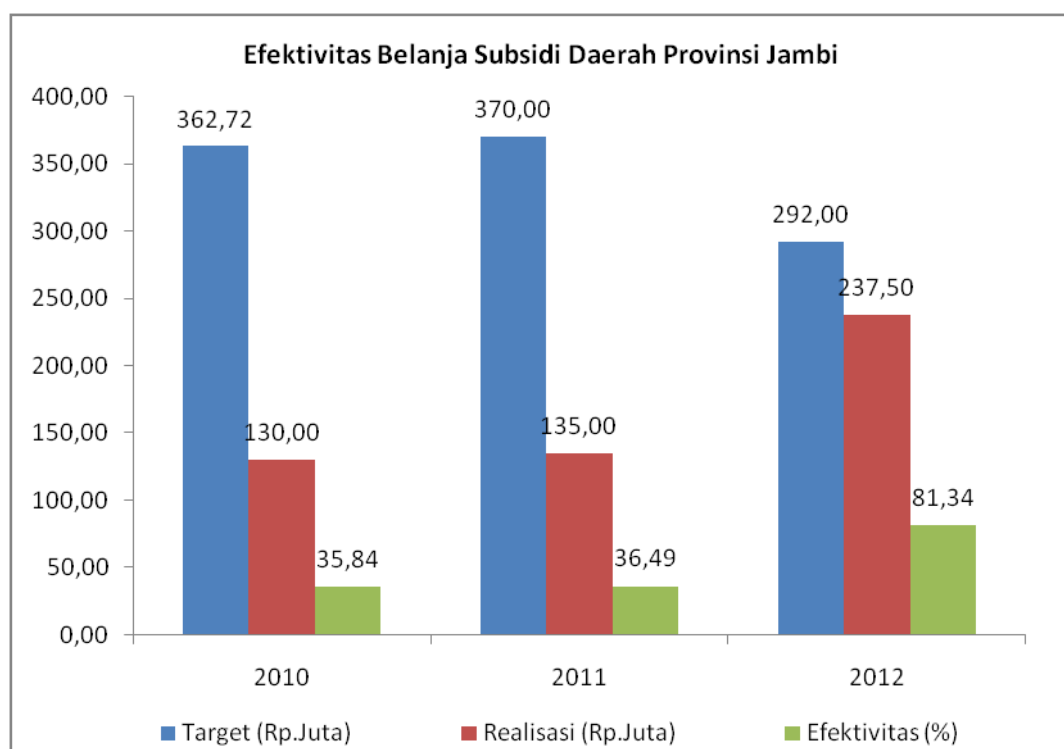
Secara rata-rata belanja pegawai daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja pegawai daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 2,25 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas belanja pegawai daerah Provinsi terjadi pada tahun 2011, 2012 dan 2013, sedangkan laju efektivitas belanja pegawai daerah Provinsi yang tumbuh negatif hanya terjadi pada tahun 2013.

3.1.1.4.1.2 Belanja Subsidi

Selama periode tahun 2010 sampai 2014 belanja subsidi daerah Provinsi Jambi hanya terjadi 3 tahun atau terdapat pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, dimana pada tahun 2010 sebesar Rp. 362,720,000.00,-, kemudian meningkat di tahun 2011 menjadi Rp 370,000,000.00,-, selanjutnya pada tahun 2013 menurun cukup signifikan menjadi Rp. 292,000,000.00,- atau menurun - 21,08 persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja subsidi terjadi pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2010 sebesar Rp. 130,000,000.00,-, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2011 menjadi Rp. 135,000,000.00,-, selanjutnya meningkat sangat signifikan pada tahun 2012 menjadi Rp. 237,500,000.00,-.

Pada tahun 2010 sampai 2012, laju pertumbuhan target belanja subsidi daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja pegawai daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar -21,08 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,01 persen, namun rata-rata target belanja subsidi daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar -9,54 persen per tahun.



Gambar 3.17 Grafik Keefektifan Belanja Subsidi Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 BPKAD, 2016 (Data diolah)

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja subsidi daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja subsidi daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 75,93 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 3,85 persen, namun rata-rata realisasi belanja subsidi daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 39,89 persen per tahun.

3.1.1.4.1.3 Belanja Hibah

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 belanja hibah daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2011 mengalami penurunan, target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 70,094,307,833.00,-, kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan cukup signifikan menjadi Rp. 25,058,147,248.00,- atau menurun (-64,25) persen. Selanjutnya pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 kembali meningkat sangat signifikan yaitu sebesar 1,323.06 persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja hibah daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan kecuali, ditahun 2011 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 sebesar. 64,358,880,705.62,-, kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 22,187,375,500.00,-. Selanjutnya pada tahun 2012 sampai dengan 2014 kembali meningkat sangat signifikan yaitu sebesar 1,427,76 persen.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja hibah daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja hibah daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar -64,25 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,323,06 persen, namun rata-rata target belanja pegawai daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 318,70 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja hibah daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja hibah daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,427,76 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar -65,53 persen, namun rata-rata realisasi belanja hibah daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 344,00 persen per tahun.

Tabel 3.23 Target dan Realisasi Belanja Hibah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

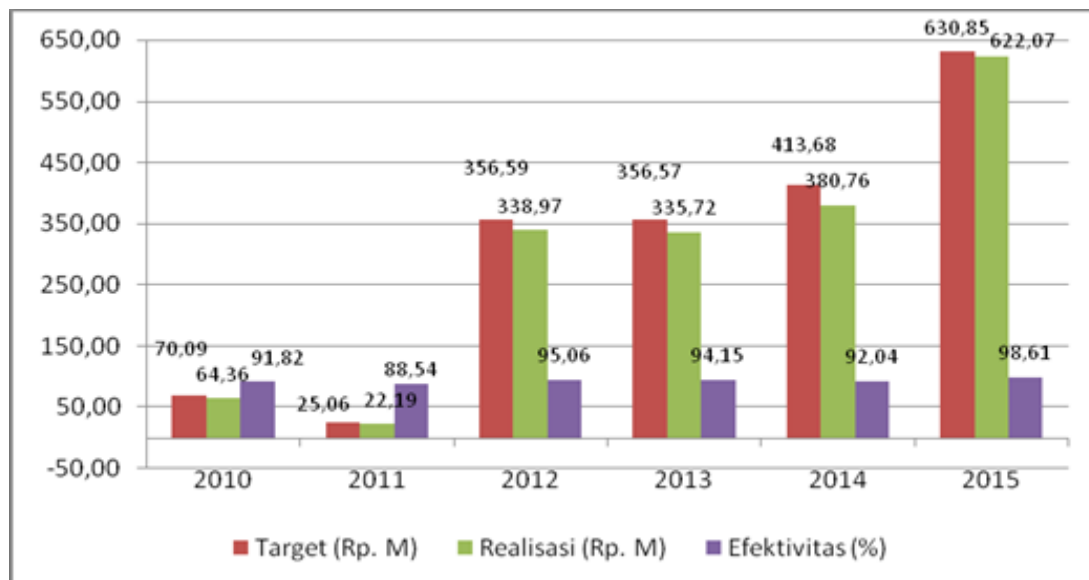
Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	70.094.307.833	64.358.880.705	91,82	
2011	25.058.147.248	22.187.375.500	88,54	(65,53)
2012	356.590.000.000	338.969.105.252	95,06	1.427,76
2013	356.570.000.000	335.724.011.000	94,15	(0,96)
2014	413.680.000.000	380.761.572.184	92,04	13,42
2015	630.847.806.000	622.073.947.596	98,61	63,38
GR (%)	55,18	57,42	93,37	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Tingkat efektivitas belanja pegawai daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum efektif dengan rata-rata 95,52 persen dari target dan realisasi belanja pegawai yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2012, 2013 dan 2014 tingkat efektivitas jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi adalah efektif, sedangkan pada tahun 2011 tingkat efektivitas belanja pegawai daerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.

Secara rata-rata belanja pegawai daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja pegawai daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 0,43 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas belanja pegawai daerah Provinsi hanya terjadi pada tahun 2012,,

sedangkan laju efektivitas belanja pegawai daerah Provinsi yang tumbuh negatif terjadi pada tahun 2011, 2013 dan 2014.



Gambar 3.18 Grafik Keefektifan Belanja Hibah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (BPKAD, 2016 Data diolah)

3.1.1.4.1.4 Belanja Bantuan Sosial

Belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi periode tahun 2010 sampai dengan 2014 bervariasi, target bantuan sosial tertinggi terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 59,969,300,000.0,-. Sedangkan target bantuan sosial terendah terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 25,502,000,000.0,-.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi bervariasi, realisasi belanja bantuan sosial tertinggi terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 37,191,081,892.00,-, sedangkan yang terendah terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 19,869,750,000.00,-.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar -42,11 persen, sementara laju

pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 51,66 persen, namun rata-rata target belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar -3,49 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 50,54 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar -42,72 persen, namun rata-rata realisasi belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar -7,12 persen per tahun.

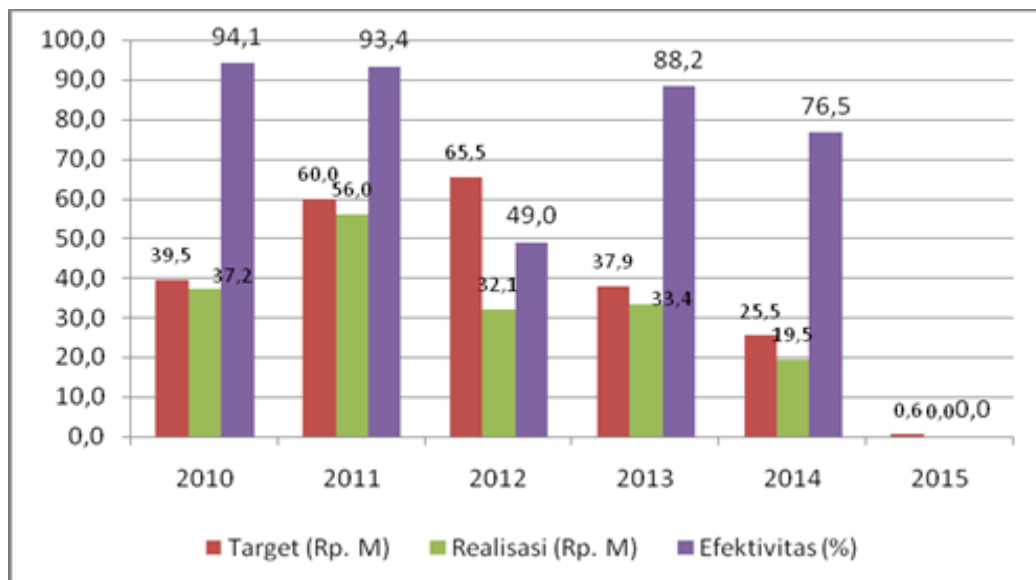
Tabel 3.24 Target dan Realisasi Belanja Bantuan Sosial Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	39.540.000.000	37.191.081.892	94,06	
2011	59.969.300.000	55.988.739.100	93,36	50,54
2012	65.500.000.000	32.070.500.000	48,96	(42,72)
2013	37.920.000.000	33.441.016.680	88,19	4,27
2014	25.502.000.000	19.518.750.000	76,54	(41,63)
2015	617.250.000	0	0,00	(100,00)
GR (%)	-56,48	-100,00	66,85	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Tingkat efektivitas belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum cukup efektif dengan rata-rata 80,50 persen dari target dan realisasi belanja pegawai yang telah ditetapkan, pada tahun 2010 dan 2011 tingkat efektivitas jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi adalah efektif, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 tingkat efektivitas belanja pegawai daerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif,

sedangkan pada tahun 2012 tingkat efektivitas belanja bantuan sosial adalah tidak efektif



Gambar 3.19 Grafik Keefektifan Belanja Sosial Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (BPKAD, 2016 Data diolah)

Secara rata-rata belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi cukup efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 5,04 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas belanja pegawai daerah Provinsi hanya terjadi pada tahun 2013 sedangkan laju efektivitas belanja pegawai daerah Provinsi yang tumbuh negatif terjadi pada tahun 2011, 2012 dan 2014.

3.1.1.4.1.5 Belanja Bagi Hasil

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya, target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 222,944,930,717,-, kemudian pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 terus mengalami peningkatan yaitu menjadi 65,01 persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya, ditahun 2010 sebesarRp. 222,916,085,468.00,-, kemudian terus meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 yaitu menjadi Rp. 462,356,647,416.00,-.

Tabel 3.25 Target dan Realisasi Belanja Bagi Hasil Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

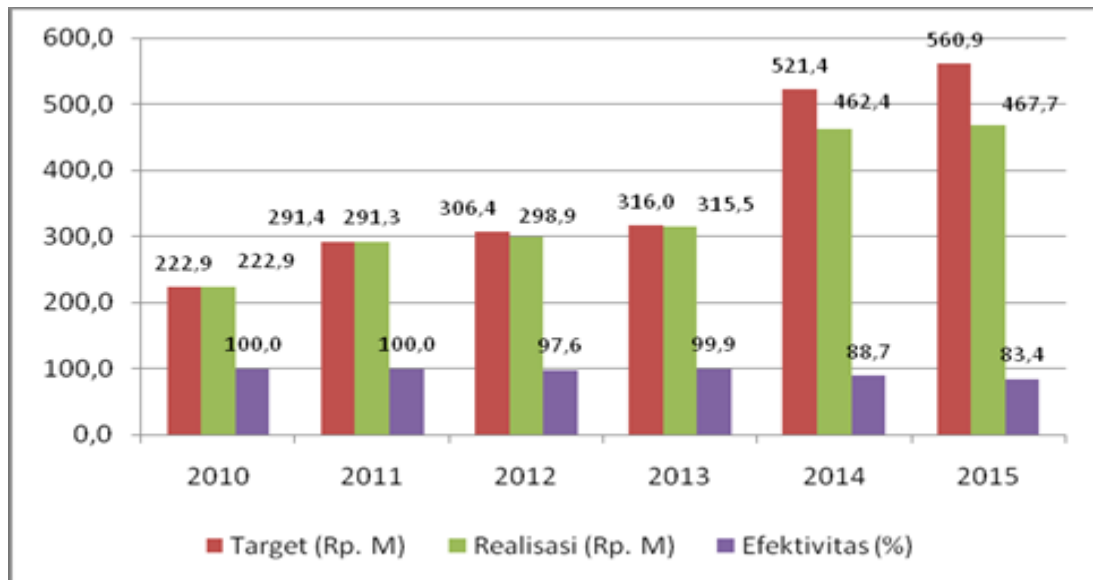
Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	222.944.930.717	222.916.085.468	99,99	
2011	291.420.000.000	291.345.987.150	99,97	30,70
2012	306.380.000.000	298.917.433.021	97,56	2,60
2013	315.960.000.000	315.495.683.322	99,85	5,55
2014	521.360.000.000	462.356.647.416	88,68	46,55
2015	560.861.937.749	467.708.759.824	83,39	1,16
GR (%)	20,26	15,98	94,91	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 3,13 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 30,72 persen, namun rata-rata target belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 26,00 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 46,55 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu

sebesar 2,60 persen, namun rata-rata realisasi belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 21,35 persen per tahun.



Gambar 3.20 Grafik Keefektifan Belanja Bagi Hasil Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 *BPKAD, 2016 (Data diolah)*

Tingkat efektivitas belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum efektif dengan rata-rata 97,21 persen dari target dan realisasi belanja pegawai yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 tingkat efektivitas belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi adalah efektif, sedangkan pada tahun 2014 tingkat efektivitas belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.

Secara rata-rata belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi cukup efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -2,82 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitas belanja bagi hasil daerah Provinsi terjadi pada tahun 2011, 2012 dan 2014 sedangkan laju efektivitas belanja bagi hasil daerah Provinsi yang tumbuh positif hanya terjadi pada tahun 2013.

3.1.1.4.1.6 Belanja Bantuan Keuangan

Selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014 target belanja bantuan keuangan daerah provinsi Jambi bervariasi, target belanja bantuan keuangan

tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 157,255,000,000.00,-, sedangkan target target belanja bantuan keuangan terendah terdapat pada tahun 2011 Rp. 935,000,000.00,-.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi target belanja bantuan keuangan daerah provinsi Jambi juga bervariasi, dimana terdapat realisasi tertinggi pada tahun 2013 sebesar Rp. 157,225,000,000.00,-, sedangkan yang terendah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 935,000,000.00,-.

Tabel 3.26 Target dan Realisasi Bantuan Keuangan Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	9.900.000.000	9.900.000.000	100,00	
2011	935.000.000	929.835.448	99,45	(90,61)
2012	79.667.000.000	74.860.635.678	93,97	7.950,96
2013	157.255.000.000	150.386.797.280	95,63	100,89
2014	152.725.706.670	138.550.780.440	90,72	(7,87)
2015	134.000.245.247	119.320.828.925	89,05	(13,88)
GR (%)	68,38	64,52	94,80	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

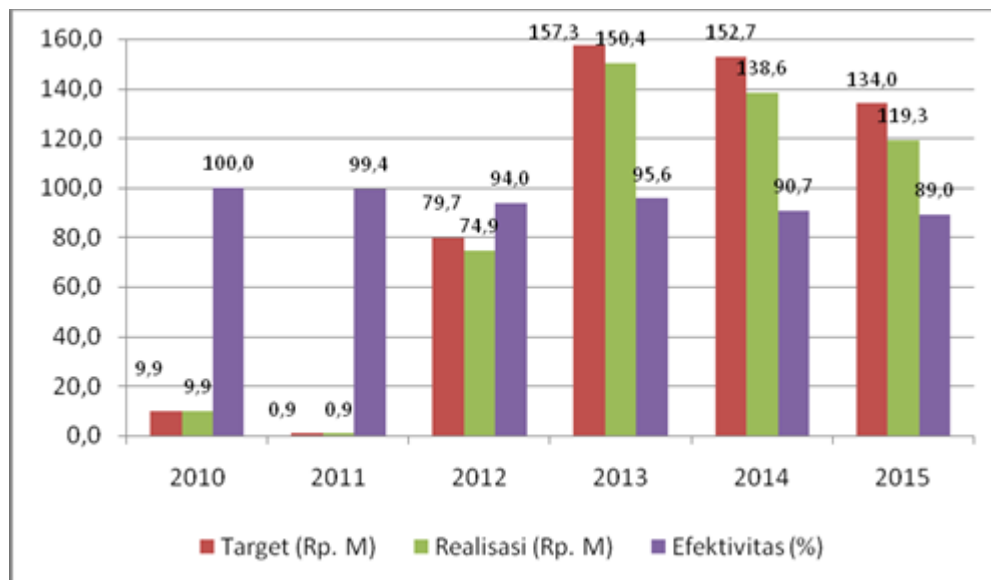
Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja bantuan keuangan daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja bantuan keuangan daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar -90,56 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 8,420.56 persen, namun rata-rata target belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 2,106,50 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja bantuan keuangan daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja bantuan keuangan daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 7,950.96 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun

2011 yaitu sebesar -90,61 persen, namun rata-rata realisasi belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 1,988.34 persen per tahun.

Tingkat efektivitas belanja bantuan keugandaerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum efektif dengan rata-rata 95,68 persen dari target dan realisasi belanja bantuan keuangan yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 tingkat efektivitas belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi adalah efektif, sedangkan pada tahun 2014 tingkat efektivitas belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.

Secara rata-rata belanja bantuan keugandaerah Provinsi Jambi cukup efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja bantuan keugandaerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -2,72 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitas belanja bagi hasil daerah Provinsi terjadi pada tahun 2011, 2012 dan 2014 sedangkan laju efektivitas belanja bantuan keugandaerah Provinsi yang tumbuh positif hanya terjadi pada tahun 2013.



Gambar 3.21 Grafik Keefektifan Bantuan Keuangan Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 *BPKAD, 2016 (Data diolah)*

3.1.1.4.1.7 Belanja Tidak Terduga

Selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi bervariasi, pada tahun 2010 target belanja tidak terduga provinsi Jambi sebesar Rp. 5000,000,000.00,-, kemudian meningkat ditahun 2011 menjadi Rp. 13,370,000,000.00,-, selanjutnya pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 cukup mengalami penurunan yang sangat signifikan mencapai Rp 2,000,000,000.00 ditahun 2014.

Periode yang sama kurun waktu 5 tahun terakhir, realisasi belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi juga bervariasi, pada tahun 2010 realisasi belanja tidak terduga sebesar Rp. 1,629,707,500.00,-, kemudian meningkat ditahun 2011 menjadi Rp. 3,125,150,000.00,-, selanjutnya menurun ditahun 2012 sampai dengan 2014 mencapai Rp 1,860,500,000.00,-. Atau menurun -10,87 persen.

Tabel 3.27 Target dan Realisasi Belanja Tidak Terduga Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert. Persentase (%)
2010	5.000.000.000	1.629.707.500	32,59	
2011	13.370.000.000	3.125.150.000	23,37	91,76
2012	10.000.000.000	2.394.113.000	23,94	(23,39)
2013	3.000.000.000	2.087.471.900	69,58	(12,81)
2014	2.000.000.000	1.710.355.000	85,52	(18,07)
2015	3.500.000.000	1.046.110.000	29,89	(38,84)
GR (%)	-6,89	-8,48	44,15	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

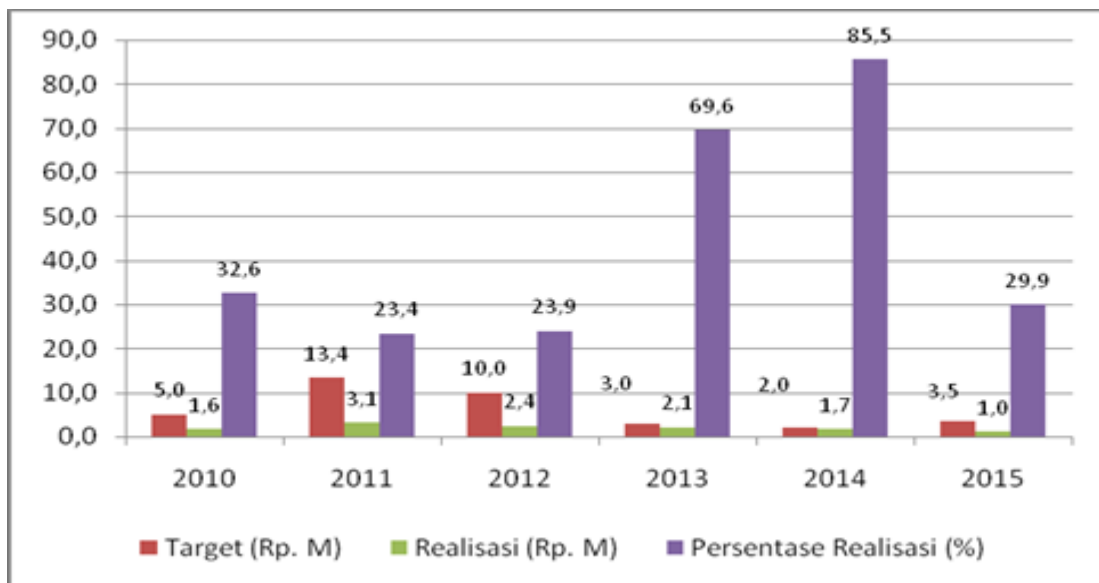
Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar -70,00 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 167,40

persen, namun rata-rata target belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 9,72 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 91,76 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar -23,39 persen, namun rata-rata realisasi belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 11,17 persen per tahun.

Tingkat efektivitas belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum tidak efektif dengan rata-rata 48,50 persen dari target dan realisasi belanja tidak terduga yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, dan 2012 tingkat efektivitas belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi adalah tidak efektif, sedangkan pada tahun 2013 tingkat efektivitas belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi adalah kurang efektif, selanjutnya pada tahun 2014 tingkat efektivitas belanja tidak terduga daerah provinsi Jambi adalah efektif.

Secara rata-rata belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi tidak efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 49,62 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi terjadi pada tahun 2012, 2013 dan 2014 sedangkan laju efektivitas belanja tidak terduga daerah Provinsi yang tumbuh negatif hanya terjadi pada tahun 2011.



Gambar 3.22 Grafik Keefektifan Belanja Tidak Terduga Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (BPKAD, 2016, Data diolah)

3.1.1.4.2 Belanja Langsung

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 belanja langsung daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan terus- menerus setiap tahunnya, target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 879,597,624,288.00,-, kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi Rp. 1,976,956,404,281.00,-.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja langsung daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan setiap tahun nya, kecuali pada tahun 2014. pada tahun 2010 sebesar Rp. 815,863,302,775.00,- dan terus meningkat sampai dengan tahun 2013 menjadi Rp. 1,740,362,947,376.00,-. Kemudian ditahun 2014 mengalami penurunan sedikit menjadi Rp. 1,724,324,560,185.00,- atau menurun -0,92 persen.

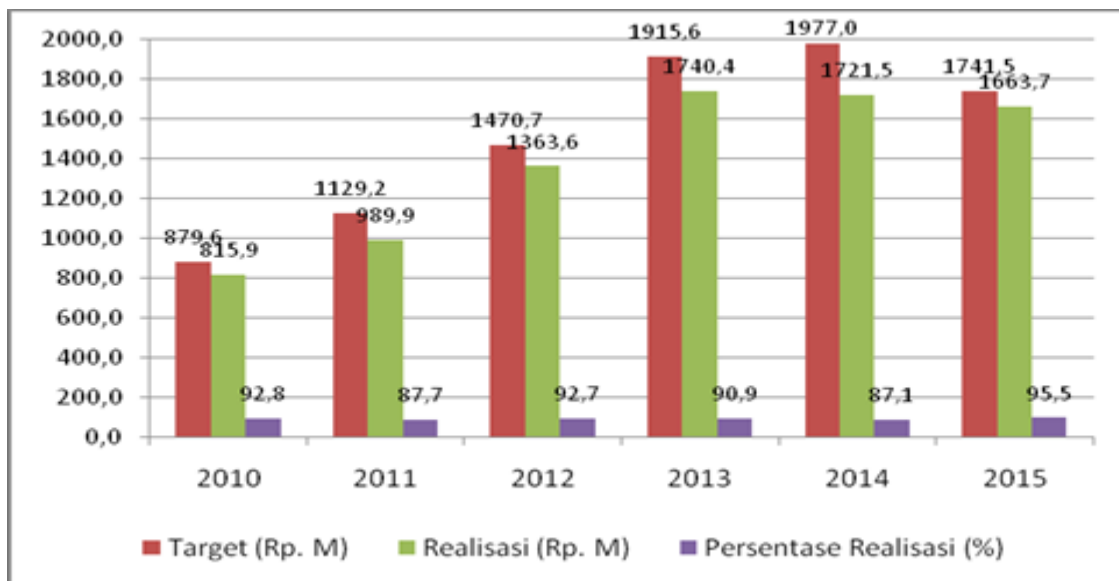
Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja langsung daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja langsung daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 3,20 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 30,25 persen, namun rata-rata target belanja langsung daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 23,02 persen per tahun.

Tabel 3.28 Target dan Realisasi Belanja Langsung Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	879.597.624.288	815.863.302.775	92,75	
2011	1.129.160.000.000	989.902.384.415	87,67	21,33
2012	1.470.720.000.000	1.363.635.887.510	92,72	37,75
2013	1.915.590.000.000	1.740.362.947.376	90,85	27,63
2014	1.976.956.404.281	1.721.517.299.784	87,08	(1,08)
2015	1.741.503.679.000	1.663.653.991.142	95,53	(3,36)
GR (%)	14,64	15,32	91,10	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja langsung daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja langsung daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 37,75 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -0,92 persen, namun rata-rata realisasi belanja langsung daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 21,45 persen per tahun.



Gambar 3.23 Grafik Keefektifan Belanja Langsung Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (BPKAD, 2016, Data diolah)

Tingkat efektivitas belanja langsung daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum efektif dengan rata-rata 90,24 persen dari target dan realisasi belanja langsung yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2012, dan 2013 tingkat efektivitas belanja langsung daerah Provinsi Jambi adalah efektif, sedangkan pada tahun 2011 dan 2014 tingkat efektivitas belanja langsung daerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.

Secara rata-rata belanja langsung daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja langsung daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -1,43 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitas belanja langsung daerah Provinsi terjadi pada tahun 2011, 2013 dan 2014 sedangkan laju efektivitas belanja langsung daerah Provinsi Jambi yang tumbuh positif hanya terjadi pada tahun 2012.

3.1.1.4.2.1 Belanja Pegawai

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 belanja pegawai daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan. Target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 58,964,249,140.61,-, kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2013 menjadi Rp. 112,308,601,881.33,-, kemudian target belanja pegawai tahun 2014 menurun sedikit menjadi Rp. 110,989,106,881.33,- atau menurun -1,17 persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2014. Pada tahun 2010 sebesar Rp. 53,961,942,558.00,- dan terus meningkat sampai dengan tahun 2013 menjadi Rp. 98,336,655,113.00,-.Kemudian ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp. 90,004,993,272.00,- atau menurun -8,47 persen.

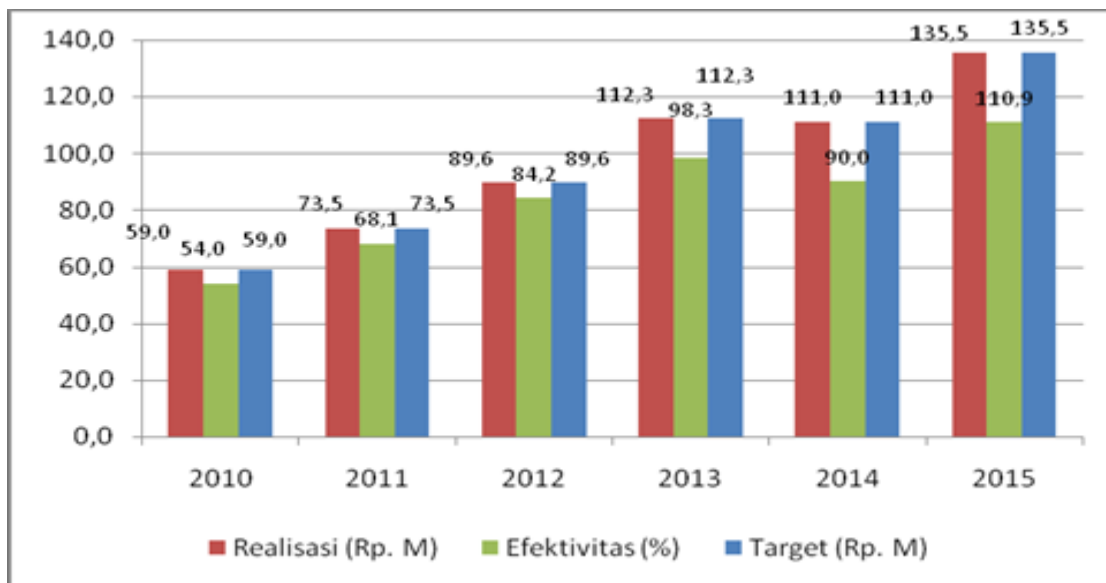
Tabel 3.29 Target dan Realisasi Belanja Pegawai Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target (Rp M)	Realisasi (Rp M)	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	58.964.249.140	53.961.942.558	91,52	
2011	73.460.000.000	68.132.245.607	92,75	26,26
2012	89.630.000.000	84.157.928.635	93,89	23,52
2013	112.308.601.881	98.336.655.113	87,56	16,85
2014	110.989.106.881	90.004.993.272	81,09	(8,47)
2015	135.534.769.782	110.902.567.956	81,83	23,22
GR (%)	18,11	15,50	88,11	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja pegawai daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja pegawai daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar -1,17 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 25,30 persen, namun rata-rata target belanja langsung daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 17,68 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 26,26 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -8,47 persen, namun rata-rata realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 14,54 persen per tahun



Gambar 3.24 Grafik Keefektifan Belanja Pegawai Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 *BPKAD, 2016 (Data diolah)*

Tingkat efektivitas belanja pegawaid daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum cukup efektif dengan rata-rata 89,936 persen dari target dan realisasibelanja pegawai yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, dan 2012 tingkat efektivitas belanja langsungdaerah Provinsi Jambi adalahaefektif, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 tingkat efektivitas belanja langsungdaerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.

Secara rata-rata belanja pegawaid daerah Provinsi Jambi cukup efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja pegawaid daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -2,89 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitasbelanja pegawaid daerah Provinsi terjadi pada tahun 2013 dan 2014 sedangkan laju efektivitasbelanja pegawaid daerahProvinsi Jambi yang tumbuh positif terjadi pada tahun 2011 dan 2012.

3.1.1.4.2.2 Belanja Barang dan Jasa

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan terus- menerus setiap tahunnya, target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 324,615,046,716.00,-, kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi Rp. 946,667,746,829.99,-.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2010 sebesar Rp. 296,041,039,214.00,- dan terus meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi Rp. 813,303,968,502.22,-.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 17,63 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 48,27 persen, namun rata-rata target belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 31,23 persen per tahun.

Tabel 3.30 Target dan Realisasi Belanja Barang dan Jasa Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

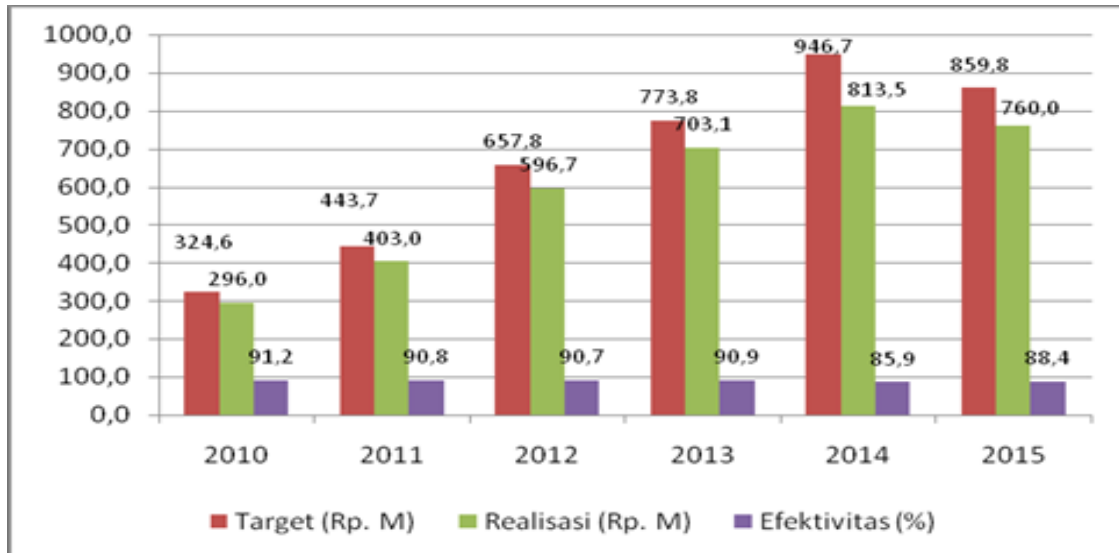
Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	324.615.046.716	296.041.039.214	91,20	
2011	443.670.000.000	403.019.557.758	90,84	36,14
2012	657.840.000.000	596.658.216.661	90,70	48,05
2013	773.800.000.000	703.123.231.097	90,87	17,84
2014	946.667.746.829	813.453.043.471	85,93	15,69
2015	859.778.165.582	759.990.416.195	88,39	(6,57)
GR (%)	21,51	20,75	89,65	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 48,05 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 15,67 persen, namun rata-rata realisasi belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 29,42 persen per tahun.

Tingkat efektivitas belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum cukup efektif dengan rata-rata 89,90 persen dari target dan realisasibelanja pegawai yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 tingkat efektivitas belanja langsungdaerah

Provinsi Jambi adalah efektif, sedangkan pada tahun 2014 tingkat efektivitas belanja langsung daerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.



Gambar 3.25 Grafik Keefektifan Belanja Barang dan Jasa Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (BPKAD, 2016)

Secara rata-rata belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi cukup efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja per belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -1,45 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitas belanja pegawai daerah Provinsi terjadi pada tahun 2011, 2012 dan 2014 sedangkan laju efektivitas belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi yang tumbuh positif hanya terjadi pada tahun 2013.

3.1.1.4.2.3 Belanja Modal

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 belanja modal daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan. Target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 496,018,328,431.00,-, kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2013 sangat signifikan menjadi Rp. 1,029,488,615,439.00,-, kemudian target belanja modal tahun 2014 menurun menjadi Rp. 919,299,550.48,- atau menurun -10,70 persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja modal daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2014. Pada tahun 2010 sebesar Rp. 465,860,321,003.00,- dan terus meningkat sampai dengan tahun 2013 menjadi Rp. 938,903,061,166.00,- Kemudian ditahun 2014 mengalami penurunan sedikit menjadi Rp. 821,015,598,410.29,- atau menurun -12,56 persen.

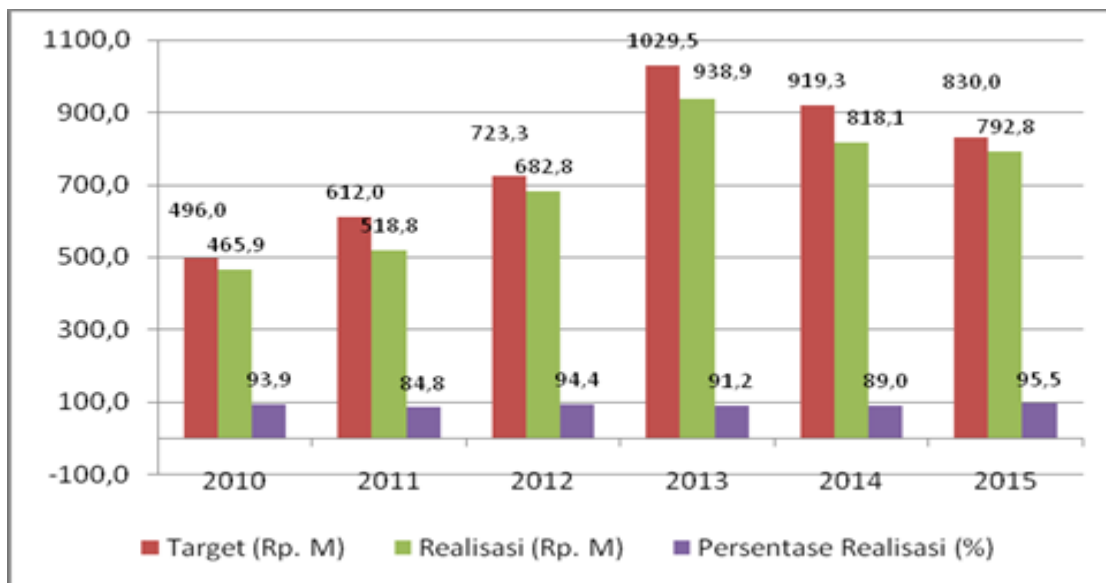
Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja modal daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja modal daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar -10,70 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 42,34 persen, namun rata-rata target belanja langsung daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 18,30 persen per tahun.

Tabel 3.31 Target dan Realisasi Belanja Modal Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target (Rp M)	Realisasi (Rp M)	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	496.018.328.431	465.860.321.003	93,92	
2011	612.030.000.000	518.750.581.050	84,76	11,35
2012	723.250.000.000	682.819.742.214	94,41	31,63
2013	1.029.488.615.439	938.903.061.166	91,20	37,50
2014	919.299.550.000	818.059.263.041	88,99	(12,87)
2015	830.026.194.612	792.761.006.991	95,51	(3,09)
GR (%)	10,85	11,22	91,46	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja modal daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja modal daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 37,50 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -12,56 persen, namun rata-rata realisasi belanja modal daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 16,98 persen per tahun.



Gambar 3.26 Grafik Keefektifan Belanja Modal Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (BPKAD, 2016)

Tingkat efektivitas belanja modal daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum efektif dengan rata-rata 90,72 persen dari target dan realisasi belanja modal yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2012 dan 2013 tingkat efektivitas belanja modal daerah Provinsi Jambi adalah efektif, sedangkan pada tahun 2011 dan 2014 tingkat efektivitas belanja modal daerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.

Secara rata-rata belanja modal daerah Provinsi Jambi cukup efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja modal dan jasa daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -0,96 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitas belanja modal daerah Provinsi terjadi pada tahun 2011, 2013 dan 2014 sedangkan laju efektivitas belanja modal daerah Provinsi Jambi yang tumbuh positif hanya terjadi pada tahun 2012.

3.1.2 Neraca Daerah

Pertumbuhan aset lancar dalam neraca keuangan Provinsi Jambi pada tahun 2007 meningkat sebesar 17,19 persen, pada tahun 2008 tumbuh sebesar 3,50 persen, namun pada tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup tajam

yaitu sebesar 43,56 persen. Dengan demikian aset lancar selama tahun 2006-2009 mengalami penurunan rata-rata sebesar 11,75 persen, dimana pada tahun 2006 jumlah aset lancar mencapai Rp 330,639,875,475 namun pada 2009 mengalami penurunan menjadi Rp 226,352,378,884.

Peningkatan aset lancar ini salah satu disebabkan oleh meningkatnya kas dari Rp 253,517,743,810.35 pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp 511,810,658,045,73 atau meningkat rata-rata sebesar 19,21 persen pertahun. Demikian juga dengan investasi jangka pendek dari Rp 113,000,000,000 pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp 358,200,000,000.00 pada tahun 2011, namun pada 2012, 2013 sampai 2014 Investasi jangka pendek ini sudah tidak dilakukan lagi oleh Pemerintah Provinsi Jambi. Investasi ini biasa diarahkan pada deposito jangka pendek maksimal 3 bulan, dengan memanfaatkan dana yang masih menganggur. Sedangkan untuk piutang lain-lain dan persediaan mengalami peningkatan selama tahun 2010-2014 masing-masing yaitu 30 persen, dan 162 persen. Namun untuk piutang mengalami penurunan rata-rata sebesar 3 persen pertahun.

Investasi jangka panjang tumbuh rata-rata sebesar 28,42 persen, investasi ini didorong oleh investasi permanen sebesar 37,26 persen dan investasi non permanen menurun rata-rata sebesar 2 persen pertahun. Investasi ini ditempatkan di beberapa badan usaha milik daerah (BUMD) seperti Bank Jambi dan usaha lainnya yang dinilai mempunyai prospek yang baik. Jumlah aset tetap dalam neraca keuangan Provinsi Jambi selama tahun 2010-2014 juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 sebesar 15,45 persen, tahun 2012 sebesar 15,62 persen dan tahun 2014 menurun sebesar 87,59 persen, sehingga secara rata-rata aset tetap tumbuh sebesar 17,71 persen selama tahun 2010-2014. Total aset tetap Provinsi Jambi pada tahun 2010 Rp **3,398,698,103,496,9** meningkat menjadi Rp **6,519,502,730,168,2** pada tahun 2014. Kontribusi terbesar dari aset tetap berasal dari jalan, irigasi dan jaringan yaitu sebesar Rp 2,337,140,365,360.65 atau 68,76 persen kontribusinya pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp 4,195,555,279,062.99 atau 64,35 persen pada tahun 2014. Kontribusi terbesar kedua adalah tanah yaitu dari 12,72 persen tahun 2010 meningkat menjadi 10,24 persen pada tahun 2014. Kemudian

gedung dan bangunan dari 9,46 persen tahun 2010 meningkat menjadi 13,22 persen pada tahun 2014. Peningkatan kontribusi gedung dan bangunan ini disebabkan alokasi biaya infrastruktur kurun waktu 2010-2015 meningkat cukup tajam ada beberapa asset Pemerintah Provinsi yang nilainya meningkat cukup tajam dan pembangunan gedung dan bangunan juga cukup pesat terutama milik pemerintah. Demikian juga untuk peralatan dan mesin dimana nilainya pada tahun 2010 sebesar Rp 289,519,547,737.24 atau kontribusinya sebesar 8,52 persen meningkat menjadi 702,249,485,511.88 atau kontribusinya menjadi 10,77 persen pada tahun 2014. Kontribusi dari peralatan dan mesin serta gedung dan bangunan semuanya mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu masing-masing tumbuh rata-rata sebesar 24,85 persen dan 27,94 persen selama tahun 2010-2010.

Tabel 3.32 Neraca Aset Lancar, Aset Tetap dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Jambi Per 1 Januari 2010 – 31 Desember 2014

KD. REK		2010	2011	2012	2013	2014	GR(%)
1		2	3	4	5	6	7
1	ASET						
01.01	ASET LANCAR						
01.01.01	Kas	253,517,743,810.35	280,702,192,247.82	699,088,120,885.76	514,103,467,111.39	511,810,658,045.73	19.21
01.01.02	Investasi Jangka Pendek	113,000,000,000.00	358,200,000,000.00	00.00	00.00	00.00	0
01.01.03	Piutang	8,964,191,009.33	4,829,130,932.00	9,179,903,256.73	24,192,096,284.23	8,282,226,114.00	-3%
01.01.04	Belanja dibayar dimuka	00.00	00.00	00.00	924,982,608.29	538,235,361.00	0
01.01.05	Piutang Lain-lain	2,087,340,795.00	4,636,925,574.00	1,506,836,904.00	2,921,648,915.88	5,961,604,493.73	30%
01.01.06	Persediaan	6,482,532,627.50	9,448,348,219.59	141,318,585,026.86	224,698,585,840.00	309,076,884,636.36	162%
	JUMLAH ASET LANCAR	384,051,808,242.18	657,816,596,973.41	851,093,446,073.35	766,840,780,759.79	835,669,608,650.82	21.51%
	PERT.ASET LANCAR (%)		41.62%	22.71%	-10.99%	8.24%	
01.02	INVESTASI JANGKA PANJANG						
01.02.01	Investasi Non Permanen	37,713,631,068.00	47,590,064,470.71	39,751,438,857.49	40,882,391,550.61	35,118,133,821.95	-2%
01.02.02	Investasi Permanen	81,069,922,419.91	186,757,155,657.66	268,123,195,854.32	278,126,170,578.17	287,722,853,879.00	37.26%
	JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	118,783,553,487.91	234,347,220,128.37	307,874,634,711.81	319,008,562,128.78	322,840,987,700.95	28.42%
	PERT.INVESTASI JANGKA PANJANG (%)		49.31%	23.88%	3.49%	1.19%	

KD. REK		2010	2011	2012	2013	2014	GR(%)
1		2	3	4	5	6	7
01.03	ASET TETAP						
01.03.01	Tanah	432,202,644,440.00	625,643,343,710.00	634,047,867,410.00	652,534,169,854.00	667,501,367,579.00	11.39%
01.03.02	Peralatan dan Mesin	289,519,547,737.24	399,637,850,225.24	473,208,502,021.32	577,911,700,348.39	702,249,485,511.88	24.85%
01.03.03	Gedung dan Bangunan	321,598,908,564.05	418,806,834,292.05	581,838,838,635.05	729,298,692,417.05	862,146,241,578.28	27.94%
01.03.04	Jalan, Jaringan dan Instalasi	2,337,140,365,360.65	2,556,670,266,519.65	3,036,906,683,688.65	3,531,527,276,161.65	4,195,555,279,062.99	15.82%
01.03.05	Aset Tetap Lainnya	11,153,826,557.00	12,128,422,157.00	13,818,467,936.02	16,684,797,600.02	17,196,655,036.02	11.39%
01.03.06	Konstruksi dalam Pengerjaan	7,082,810,838.00	7,082,810,838.00	24,082,810,838.00	202,798,397,849.00	74,853,701,400.00	80.30%
01.03.07	Akumulasi Penyusutan	00.00	00.00	00.00	00.00	00.00	00.00
	JUMLAH ASET TETAP	3,398,698,103,496,9	4,019,969,527,741,9	4,763,903,170,529,0	12,230,257,764,457,5	6,519,502,730,168,2	17.71%
	PERT.ASET TETAP (%)		15.45%	15.62%	61.05%	-87.59%	
01.04	DANA CADANGAN						
01.04.01	Dana Cadangan	00.00	00.00	00.00	00.00	-	0
	JUMLAH DANA CADANGAN	00.00	00.00	00.00	00.00	-	0
	PERT.DANA CADANGAN (%)	0%	0%	0%	0%	0%	0%
01.05	ASET LAINNYA						

KD. REK		2010	2011	2012	2013	2014	GR(%)
1		2	3	4	5	6	7
01.05.01	Tagihan Piutang Penjualan Angsuran	00.00	00.00	00.00	00.00	00.00	0
01.05.02	Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	00.00	00.00	55,100,000.00	30,315,500.00	93,518,913.39	0
01.05.03	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	22,320,000,000.00	22,320,000,000.00	22,320,000,000.00	22,320,000,000.00	189,742,089,055.00	70.74%
01.05.04	Aset Tidak Berwujud	185,900,000.00	229,200,000.00	2,695,182,880.46	3,425,566,880.46	6,603,595,680.46	143.70%
01.05.05	Aset Lain-lain	530,791,103,381.36	619,221,657,943.36	618,834,035,457.75	630,922,240,528.22	643,303,167,348.55	4.88%
	JUMLAH ASET LAINNYA	553,297,003,381.36	641,770,857,943.36	643,904,318,338.21	656,698,122,908.68	839,742,370,997.40	11.03
	PERT.ASET LAINNYA (%)		13.79%	0.33%	1.95%	21.80%	
	JUMLAH ASET	4,454,830,468,608.39	5,553,904,202,787.08	6,566,775,569,652.41	13,972,805,230,254.70	8,517,755,697,517.34	17.55%
	PERT.ASET (%)		19.79%	15.42%	53.00%	-64.04%	

Sumber : BPKAD Provinsi Jambi, 2016

Hutang jangka pendek dalam neraca keuangan Pemerintah Provinsi Jambi mengalami peningkatan dari Rp 55,802,178,408.83 tahun 2010 meningkat menjadi Rp 117,584,108,167.27 atau tumbuh rata-rata sebesar 20,52 persen pertahun selama 2010-2014. Munculnya hutang jangka pendek ini menyebabkan Pemerintah Provinsi Jambi mempunyai kewajiban jangka pendek yaitu dari Rp Rp 55,802,178,408.83 tahun 2010 meningkat menjadi Rp **154,868,341,572.07** tahun 2014 atau meningkat rata-rata sebesar 29,12 persen. Perbedaan antara hutang jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek pada tahun 2010 disebabkan Pemerintah Provinsi Jambi masih mempunyai hutang pada pihak ketiga Hutang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) sebesar Rp 37,284,233,404.80 sehingga secara total kewajiban jangka pendek Pemerintah Provinsi Jambi pada tahun 2014 menjadi Rp **154,868,341,572.07**. Namun sejak tahun 2015 Pemerintah Provinsi Jambi tidak mempunyai utang perhitungan pihak ketiga (PFK), sehingga total utang jangka pendek sama dengan kewajiban jangka pendek. Sedangkan hutang jangka panjang Pemerintah Provinsi Jambi tidak ada, sehingga kewajiban jangka panjang sampai tahun 2010 tidak ada. Dengan demikian dari perhitungan kewajiban jangka pendek tersebut sama jumlahnya dengan kewajiban Pemerintah Provinsi Jambi yaitu tumbuh sebesar 35,39 persen pada tahun 2011, kemudian tumbuh 9,31 persen pada tahun 2012, naik lagi sebesar 25,91 persen pada tahun 2013, tahun 2014 tumbuh sebesar 17 persen, sehingga secara rata-rata total kewajiban Pemerintah Provinsi Jambi tumbuh rata-rata sebesar 29,12 persen pertahun selama 2010-2014.

Tabel 3.33 Neraca Keuangan Kewajiban Pemerintah Provinsi Jambi Per 1 Januari 2010 - 31 Desember 2014

Kode rek.		2010	2011	2012	2013	2014	GR (%)
1		2	3	4	5	6	7
2	KEWAJIBAN						
2.1	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
2.1.1	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	0.00	29500000.00	0.00	0.00	0.00	0
2.1.2	Utang Bunga	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
2.1.3	Utang Pajak	0.00	0.00	94,798,781,192.00	0.00	0.00	0
2.1.4	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
2.1.5	Pendapatan Diterima Dimuka	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
2.1.6	Utang Jangka Pendek Lainnya	55,802,178,408.83	86,366,745,859.00	434,087,560.00	128,539,240,220.29	117,584,108,167.27	20.52
2.1.7	Utang Kepada Pihak Ketiga	0	0	0	0	37,284,233,404.80	0
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	55,802,178,408.83	86,396,245,859.00	95,232,868,752.00	128,539,240,220.29	154,868,341,572.07	29.12%
	PERT. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK (%)		35.41	9.28	25.91	17.00	
2.2	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
2.2.1	Utang Dalam Negeri	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0
2.2.2	Utang Luar Negeri	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0
	PERT. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG (%)	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH KEWAJIBAN	55,802,178,408.83	86,366,745,859.00	95,232,868,752.00	128,539,240,220.29	154,868,341,572.07	29.12
	PERT. KEWAJIBAN (%)		35.39%	9.31	25.91	17.00	

Sumber : BPKAD Provinsi Jambi, 2016

Perkembangan ekuitas dana Provinsi Jambi selama tahun 2010-2014 tumbuh rata-rata sebesar 17,40 persen pertahun, dimana pada tahun 2011 tumbuh sebesar 19,54 persen, tahun 2012 sebesar 15,51 persen, tahun 2013 sebesar 11,65 persen dan tahun 2014 sebesar 12,41 persen. Pertumbuhan ini didorong ekuitas dana investasi pada tahun 2011 sebesar 16,86 persen, tahun 2012 sebesar 14,34 persen, tahun 2013 sebesar 14,52 persen dan tahun 2014 sebesar 12,96 persen, sehingga secara rata-rata ekuitas dana investasi tumbuh sebesar 17,25 persen pertahun selama 2010-2014. Sedangkan untuk ekuitas dana lancar pada tahun 2011 tumbuh 42,56 persen, tahun 2012 sebesar 24,4 persen, tahun 2013 menurun sebesar -18,42 persen, dan tahun 2014 naik sebesar 48,93 persen, sehingga secara rata-rata ekuitas dana lancar meningkat sebesar 19,94 persen. Peningkatan ini didorong Silpa dari Rp 353,260,384,896.35 tahun 2010 meningkat menjadi Rp 474,526,424,640.93 tahun 2014 atau naik rata-rata sebesar 19,94 persen pertahun. Ekuitas dana lancar diperoleh dari jumlah Silpa ditambah cadangan untuk piutang dan cadangan untuk persediaan dikurangi utang jangka pendek ditambah pendapatan yang ditangguhkan, sehingga tahun 2010 jumlah ekuitas dana lancar mencapai Rp **328,249,629,833.35** dan tahun 2014 sebesar Rp **680,801,267,078.75**. Sedangkan pertumbuhan ekuitas dana investasi didorong oleh investasi dalam jangka panjang, investasi dalam asset tetap dan investasi dalam asset lain masing tumbuh rata-rata sebesar 28,42 persen, 17,71 persen dan 11,03 persen pertahun selama periode 2010-2015.

Disisi lain Diinvestasikan dalam Aset Lainnya (Tidak termasuk Dana Cadangan) dari tahun 2010 sampai tahun 2015 tidak ada, karena tidak ada investasi dalam bentuk aset lainnya. Dengan demikian secara total jumlah kewajiban dan ekuitas dana pada tahun 2010 mencapai Rp **4,454,830,468,608.4** dan tahun 2015 sebesar Rp **8,362,887,355,945.3** dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 17,55 persen pertahun selama 2010--2015. Pertumbuhan jumlah kewajiban dan ekuitas dana pada tahun 2011 sebesar 19,79 persen, tahun 2012 sebesar 15,42 persen, tahun 2013 sebesar 11,89 persen dan tahun 2014 sebesar 12,50 persen.

Tabel 3.34 Neraca Keuangan Ekuitas Dana Daerah Provinsi Jambi Per 1 Januari 2010 - 31 Desember 2015

3	EKUITAS DANA	2010	2011	2012	2013	2014	GR (%)
	1	2	3	4	5	6	7
3.1	EKUITAS DANA LANCAR						
3.1.1	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	353,260,384,896.35	631,825,442,526.85	690,767,077,096.83	514,103,467,111.39	474,526,424,640.93	7.59%
3.1.2	Cadangan untuk Piutang	11,051,531,804.33	9,466,056,506.00	10,686,740,160.73	27,113,745,200.10	14,243,830,607.73	6.57%
3.1.3	Cadangan Belanja Dibayar di Muka	0.00	0.00	0.00	924,982,608.29	538,235,361.00	0
3.1.4	Cadangan untuk Persediaan	6,482,532,627.50	9,448,348,219.59	141,318,585,026.86	224,689,585,840.00	309,076,884,636.36	162.70%
3.1.5	Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka Pendek	(55,802,178,408.83)	(86,366,745,859.00)	(95,232,868,752.00)	(128,539,240,220.29)	(117,584,108,167.27)	20.52%
3.1.6	Pendapatan yang Ditangguhkan	13,257,358,914.00	7,047,249,720.97	8,321,043,788.93	0	0.00	0
	JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR	328,249,629,833.35	571,420,351,114.41	755,860,577,321.35	638,292,540,539.49	680,801,267,078.75	19.94%
	PERT. EKUITAS DANA LANCAR (%)		42.56%	24.40%	-18.42%	6.24%	
3.2	EKUITAS DANA INVESTASI						
3.2.1	Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	118,783,553,487.91	234,347,220,128.37	307,874,634,711.81	319,008,562,128.78	322,840,987,700.95	28.42%
3.2.2	Diinvestasikan dalam Aset Tetap	3,398,698,103,496.94	4,019,969,527,741.94	4,763,903,170,529.04	5,710,755,034,230.11	6,519,502,730,168.17	17.71%
3.2.3	Diinvestasikan dalam Aset Lainnya (Tidak termasuk Dana Cadangan)	553,297,003,381.36	641,770,857,943.36	643,904,318,338.21	656,698,122,908.68	839,742,370,997.40	11.03%
3.2.4	Dana yang harus disediakan untuk pembayaran hutang Jangka Panjang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0

3	EKUITAS DANA	2010	2011	2012	2013	2014	GR (%)
1	2	3	4	5	6	7	
3.3	EKUITAS DANA CADANGAN						
3.3.1	Diinvestasikan dalam Dana Cadangan		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	JUMLAH EKUITAS DANA CADANGAN	0	0	0	0	-	0
	PERT. EKUITAS DANA CADANGAN (%)	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH EKUITAS DANA	4,399,028,290,199.56	5,467,507,956,928.08	6,471,542,700,900.41	7,324,754,259,807.06	8,362,887,355,945.27	17.40%
	PERT. EKUITAS DANA CADANGAN(%)		19.54%	15.51%	11.65%	12.41%	
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	4,454,830,468,608.39	5,553,874,702,787.08	6,566,775,569,652.41	7,453,293,500,027.35	8,517,755,697,517.34	17.55%
	PERT. KEWAJIBAN EKUITAS DANA (%)		19.79%	15.42%	11.89%	12.50%	

Sumber : BPKAD Provinsi Jambi, 2016

Untuk neraca keuangan daerah, rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan Quick Ratio. Rasio lancar adalah asset lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek, sedang Quick Ratio adalah asset lancar dikurangi persediaan dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Berdasarkan formula tersebut, maka rasio likuiditas neraca keuangan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2010-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.35 Rasio Llikuiditas Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6
Rasio Likuiditas					
1. Rasio Lancar	6.88	7.61	8.94	5.97	5.40
2. Quick Ratio	6.77	7.50	7.45	4.22	3.40

Sumber: Hasil Pengolahan (2016)

3.1.2.1 Rasio Lancar (Current ratio)

Rasio Lancar (Current ratio), digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh Pemerintah Provinsi Jambi dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin besar rasio yang diperoleh, semakin lancar hutang pembayaran jangka pendeknya. Jika yang digunakan adalah rasio yang dibuat oleh Dun & Bradstreet (D&B), angka rasio ini mengindikasikan kemampuan Pemerintah Provinsi Jambi untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika rasio ini lebih kecil dari 1,5, hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Jambi akan mengalami kesulitan dalam membayar tagihan jangka pendeknya. Tetapi jika rasio ini cukup besar misalnya diatas 4,0, maka Pemerintah daerah dapat dengan mudah mencairkan asset lancarnya untuk membayar seluruh tagihan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Berdasarkan perhitungan, nilai rasio lancar Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2010 sebesar 6,88, tahun 2011 sebesar 7,61, tahun 2012 sebesar 8,94 dan tahun 2013 sebesar 5,97 serta tahun 2014 sebesar 5,40. Nilai yang diperoleh ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Provinsi Jambi dapat dengan mudah

mencairkan asset lancarnya untuk membayar seluruh hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Namun jika dilihat dari trend nilai rasio lancar tersebut cenderung terus menurun dari tahun 2013-2014 dan tahun 2014 sudah mendekati angka 4,0. Oleh karena itu kedepan Pemerintah Provinsi Jambi, harus mulai hati-hati dalam mengelola asset lancarnya terutama terkait dengan kewajiban jangka pendek.

3.1.2.1.1 Quick Ratio

Jika dibandingkan dengan rasio lancar dengan rasio dari Dun & Bradstreet (D&B), maka *quick ratio* yang nilainya lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa asset lancar (setelah dikurangi persediaan) dapat menutup kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya *quick ratio* yang lebih kecil dari 0,75 menunjukkan bahwa Pemerintah daerah tidak mampu untuk menutup kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Rasio keuangan ini lebih akurat dibandingkan rasio lancar (*current ratio*) karena *Quick ratio* telah mempertimbangkan persediaan dalam perhitungannya. Sebaiknya ratio ini tidak kurang dari 1 atau 100%. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *quick ratio* neraca keuangan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2010 sebesar 6,77, tahun 2011 sebesar 7,50, tahun 2012 sebesar 7,45 dan tahun 2013 sebesar 4,22 dan tahun 2014 sebesar 3,40j. Nilai dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan asset lancar Pemerintah Provinsi Jambi setelah dikurangi persediaan, mempunyai kemampuan yang cukup kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Namun nilai dari *quick ratio* menunjukkan kecendrungan yang menurun, sehingga kedepan perlu pengelolaan asset lancar pemerintah daerah lebih hati-hati.

Untuk neraca keuangan daerah, rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio kewajiban terhadap asset dan rasio kewajiban terhadap ekuitas. Rasio kewajiban terhadap asset adalah kewajiban dibagi dengan asset, sedang rasio kewajiban terhadap ekuitas adalah kewajiban dibagi dengan ekuitas. Berdasarkan formula tersebut, maka rasio solvabilitas neraca keuangan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2010-2014 tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.36 Rasio Solvabilitas Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6
Rasio Solvabilitas					
1. Rasio Kewajiban Terhadap Asset	0.01	0.02	0.01	0.01	0.02
2. Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas	0.01	0.02	0.01	0.01	0.02

Sumber: Hasil Pengolahan (2016).

3.1.2.1.2 Rasio Kewajiban Terhadap Asset

Rasio ini secara langsung membandingkan kewajiban jangka panjang ditambah dengan kewajiban jangka pendek dibagi dengan asset dikurangi kewajiban (hutang jangka panjang dan jangka pendek). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio tahun 2010 sebesar 0,01, tahun 2011 sebesar 0,02, tahun 2012 sebesar 0,01, tahun 2013 sebesar 0,01 dan tahun 2014 sebesar 0,02. Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin baik rasio rasio kewajiban terhadap asset, namun jika nilai rasio cukup besar atau berada diatas 0,75 maka, pihak kreditor harus berhati-hati meminjamkan memberikan kredit kepada Pemerintah daerah tersebut. Jika dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keuangan Pemerintah Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 cukup kuat jika untuk membayar jika Pemerintah Provinsi Jambi melakukan pinjaman kekreditor.

3.1.2.1.3 Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas

Rasio ini secara langsung membandingkan kewajiban jangka pendek dibagi dengan ekuitas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio tahun 2010 sebesar 0,01, tahun 2011 sebesar 0,02, tahun 2012 sebesar 0,01, tahun 2013 sebesar 0,01 dan tahun 2014 sebesar 0,01. Nilai rasio ini persis sama dengan Rasio Kewajiban Terhadap Asset, hal ini disebabkan Pemerintah Provinsi Jambi selama tahun 2006-2009 tidak mempunyai kewajiban jangka panjang. Sehingga total asset dikurangi dengan kewajiban nilainya sama dengan ekuitas (lihat table sebelumnya). Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin baik rasio rasio kewajiban terhadap ekuitas, namun jika nilai rasio cukup besar atau berada diatas 0,75 maka, pihak kreditor harus berhati-hati meminjamkan memberikan kredit kepada Pemerintah daerah tersebut. Jika dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keuangan Pemerintah Provinsi Jambi selama

tahun 2010-2015 cukup kuat jika untuk membayar jika Pemerintah Provinsi Jambi melakukan pinjaman kekreditor.

Rasio aktivitas untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas Pemerintah daerah dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien. Rasio ini dapat mengukur efesiensi kegiatan operasional birokrasi pemerintah daerah, karena rasio ini didasarkan pada perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran pada waktu periode tertentu. Untuk neraca keuangan daerah, rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio rata-rata umur piutang dan rasio rata-rata umur persediaan. Rasio rata-rata umur piutang adalah 365 hari dibagi dengan perputaran piutang, sedang rasio rata-rata umur persediaan adalah 365 hari dibagi dengan perputaran persediaan. Berdasarkan formula tersebut, maka rasio aktivitas neraca keuangan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2006-2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.37 Rasio Aktivitas Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6
Rasio Aktivitas					
1. Rasio Rata-Rata Umur Piutang	2.46	1.66	1.46	3.43	1.74
2. Rasio Rata-Rata Umur Persediaan					

Sumber: Hasil Pengolahan (2016).

3.1.2.1.3.1 Rasio Rata-Rata Umur Piutang

Rasio tersebut menunjukkan berapa lama umur rata-rata piutang atau berapa lama waktu yang diperlukan dalam proses sampai dengan pembayaran tunai. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio tahun 2010 sebesar 2,46, tahun 2011 sebesar 1,66, tahun 2012 sebesar 1,46, tahun 2013 sebesar 3,43 dan tahun 2014 sebesar 1,74. Jika dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Rata-Rata Umur Piutang Pemerintah Provinsi Jambi selama tahun 2010-2014 relatif berfluktuasi, namun cenderung menurun.

3.1.2.1.3.2 Rasio Rata-Rata Umur Persediaan

Nilai Rasio rata-rata 4,56 artinya Pemerintah Provinsi Jambi pada tahun 2010 memiliki jumlah perputaran persediaan sebesar 4,56 kali dalam satu tahun. Jika nilai rasio perputaran persediaan tinggi, berarti Pemerintah daerah tersebut memiliki tingkat persediaan yang relative rendah dan dapat mengganggu pelaksanaan proyek-proyek yang sedang berjalan. Sebaliknya jika persediaan anggaran yang relative besar, maka Pemerintah daerah tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan dan pembayaran dalam pekerjaan proyek sesuai dengan jadwal, dengan demikian pemerintah daerah dapat bekerja dengan baik dan efisien. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio tahun 2010 sebesar 4,60 tahun 2011 sebesar 3,01, tahun 2012 sebesar 6,47 persen dan tahun 2015 sebesar 11,45. Jika dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Rata-Rata Umur Persediaan keuangan Pemerintah Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 cukup baik dan efisien dalam melaksanakan proses pembayaran dan ketersediaan anggaran.

Tabel 3.38 Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

KD. REK		2010	2011	2012	2013	2014	GR(%)
1		2	3	4	5	6	7
1	ASET						
01.01	ASET LANCAR						
01.01.01	Kas	253,517,743,810.35	280,702,192,247.82	699,088,120,885.76	514,103,467,111.39	511,810,658,045.73	19.21
01.01.02	Investasi Jangka Pendek	113,000,000,000.00	358,200,000,000.00	00.00	00.00	00.00	0
01.01.03	Piutang	8,964,191,009.33	4,829,130,932.00	9,179,903,256.73	24,192,096,284.23	8,282,226,114.00	-3%
01.01.04	Belanja dibayar dimuka	00.00	00.00	00.00	924,982,608.29	538,235,361.00	0
01.01.05	Piutang Lain-lain	2,087,340,795.00	4,636,925,574.00	1,506,836,904.00	2,921,648,915.88	5,961,604,493.73	30%
01.01.06	Persediaan	6,482,532,627.50	9,448,348,219.59	141,318,585,026.86	224,698,585,840.00	309,076,884,636.36	162%
	JUMLAH ASET LANCAR	384,051,808,242.18	657,816,596,973.41	851,093,446,073.35	766,840,780,759.79	835,669,608,650.82	21.51%
	PERT.ASET LANCAR (%)		41.62%	22.71%	-10.99%	8.24%	
01.02	INVESTASI JANGKA PANJANG						
01.02.01	Investasi Non Permanen	37,713,631,068.00	47,590,064,470.71	39,751,438,857.49	40,882,391,550.61	35,118,133,821.95	-2%
01.02.02	Investasi Permanen	81,069,922,419.91	186,757,155,657.66	268,123,195,854.32	278,126,170,578.17	287,722,853,879.00	37.26%
	JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	118,783,553,487.91	234,347,220,128.37	307,874,634,711.81	319,008,562,128.78	322,840,987,700.95	28.42%
	PERT.INVESTASI JANGKA PANJANG (%)		49.31%	23.88%	3.49%	1.19%	

KD. REK		2010	2011	2012	2013	2014	GR(%)
1		2	3	4	5	6	7
01.03	ASET TETAP						
01.03.01	Tanah	432,202,644,440.00	625,643,343,710.00	634,047,867,410.00	652,534,169,854.00	667,501,367,579.00	11.39%
01.03.02	Peralatan dan Mesin	289,519,547,737.24	399,637,850,225.24	473,208,502,021.32	577,911,700,348.39	702,249,485,511.88	24.85%
01.03.03	Gedung dan Bangunan	321,598,908,564.05	418,806,834,292.05	581,838,838,635.05	729,298,692,417.05	862,146,241,578.28	27.94%
01.03.04	Jalan, Jaringan dan Instalasi	2,337,140,365,360.65	2,556,670,266,519.65	3,036,906,683,688.65	3,531,527,276,161.65	4,195,555,279,062.99	15.82%
01.03.05	Aset Tetap Lainnya	11,153,826,557.00	12,128,422,157.00	13,818,467,936.02	16,684,797,600.02	17,196,655,036.02	11.39%
01.03.06	Konstruksi dalam Pengerjaan	7,082,810,838.00	7,082,810,838.00	24,082,810,838.00	202,798,397,849.00	74,853,701,400.00	80.30%
01.03.07	Akumulasi Penyusutan	00.00	00.00	00.00	00.00	00.00	00.00
	JUMLAH ASET TETAP	3,398,698,103,496,9	4,019,969,527,741,9	4,763,903,170,529,0	12,230,257,764,457,5	6,519,502,730,168,2	17.71%
	PERT.ASET TETAP (%)		15.45%	15.62%	61.05%	-87.59%	
01.04	DANA CADANGAN						
01.04.01	Dana Cadangan	00.00	00.00	00.00	00.00	-	0
	JUMLAH DANA CADANGAN	00.00	00.00	00.00	00.00	-	0
	PERT.DANA CADANGAN (%)	0%	0%	0%	0%	0%	0%
01.05	ASET LAINNYA						
01.05.01	Tagihan Piutang Penjualan Angsuran	00.00	00.00	00.00	00.00	00.00	0

KD. REK		2010	2011	2012	2013	2014	GR(%)
1		2	3	4	5	6	7
01.05.02	Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	00.00	00.00	55,100,000.00	30,315,500.00	93,518,913.39	0
01.05.03	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	22,320,000,000.00	22,320,000,000.00	22,320,000,000.00	22,320,000,000.00	189,742,089,055.00	70.74%
01.05.04	Aset Tidak Berwujud	185,900,000.00	229,200,000.00	2,695,182,880.46	3,425,566,880.46	6,603,595,680.46	143.70%
01.05.05	Aset Lain- lain	530,791,103,381.36	619,221,657,943.36	618,834,035,457.75	630,922,240,528.22	643,303,167,348.55	4.88%
	JUMLAH ASET LAINNYA	553,297,003,381.36	641,770,857,943.36	643,904,318,338.21	656,698,122,908.68	839,742,370,997.40	11.03
	PERT.ASET LAINNYA (%)		13.79%	0.33%	1.95%	21.80%	
	JUMLAH ASET	4,454,830,468,608.39	5,553,904,202,787.08	6,566,775,569,652.41	13,972,805,230,254.70	8,517,755,697,517.34	17.55%
	PERT.ASET (%)		19.79%	15.42%	53.00%	-64.04%	

Sumber: BPKAD Provinsi Jambi, 2016

Ket: GR = Pertumbuhan rata-rata (%)

3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

Kebijakan umum keuangan daerah yang tergambar dalam pelaksanaan APBD yang merupakan instrumen dalam menjamin terciptanya disiplin dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebijakan pendapatan maupun belanja daerah mengacu pada aturan yang melandasinya baik Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri, Peraturan Daerah maupun Keputusan Kepala Daerah. Anggaran pemerintah daerah yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana kerja keuangan tahunan pemerintah daerah dalam 1 (satu) tahun yang disusun secara jelas dan spesifik serta merupakan desain teknis pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan daerah dalam bentuk alokasi dana. Pada tabel berikut dapat dilihat proporsi belanja anggaran Provinsi Jambi dari tahun 2010-2015.

Tabel 3.39 Proporsi Belanja Anggaran Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (%)

No	Uraian	Tahun Anggaran						Rerata (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
A	Belanja Tidak Langsung	45.18	43.44	46.69	53.16	46.28	52.97	48%
1.	Belanja Pegawai	22.59	22.09	17.47	11.70	14.99	18.76	17.93
2.	Belanja Subsidi	0.01	0.01	0.01	18.92	0	0	3.15
3.	Belanja Hibah	4.32	1.27	13.25	9.04	11.88	17.59	9.56
4.	Belanja Bantuan Sosial	2.50	3.20	1.25	0.90	0.61	0	1.41
5.	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/ Kab/ Kota Dan Pemerintahan Desa	14.98	16.65	11.69	8.49	14.43	13.22	13.24
6.	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kab/Kota Dan Pemerintahan Desa	0.67	0.05	2.93	4.05	4.32	3.37	2.57
7.	Belanja Tidak Terduga	0.11	0.18	0.09	0.06	0.05	0.03	0.09
B	Belanja Langsung	54.82	56.56	53.31	46.84	53.72	47.03	52%
1	Belanja Pegawai	3.63	3.89	3.29	2.65	2.81	3.14	3.23
2	Belanja Barang Dan Jasa	19.89	23.03	23.32	18.92	25.38	21.49	22.01
3	Belanja Modal	31.31	29.64	26.69	25.27	25.53	22.41	26.76
C	Total Belanja	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100%

Sumber : BPKAD Provins Jambi, 2016

Proporsi belanja tidak langsung pada tahun 2010 sebesar 45,18 persen, meningkat menjadi 52,97 persen tahun 2015. Kenaikan belanja tidak langsung tersebut didorong oleh belanja hibah yang meningkat dari 4,32 persen tahun 2010 menjadi 17,59 persen tahun 2015. Untuk belanja pegawai relatif menurun yaitu dari 22,59 persen tahun 2010 menurun menjadi 18,76 persen tahun 2015. Untuk belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/ Kab/ Kota Dan Pemerintahan Desaproporsi anggaran tahun 2010 sebesar 14,98 persen menurun menjadi 13,22 persen tahun 2015, secara rata-rata belanja bagi hasil ini menyedot anggaran rata-rata sebesar 13,24 persen kurun waktu 2010-2015. Untuk belanja subsidi, dan belanja bantuan sosial meningkat, namun relatif kecil, termasuk bantuan belanja sosial dari 2,5 persen tahun 2010 menurun menjadi 0 persen tahun 2015, Demikian juga belanja bantuan keuangan kepada pemerintah kabupaten/kota meningkat dari 0,67 persen tahun 2010 menjadi 3,37 persen tahun 2015.

Tabel 3.40 Analisis Proporsi Belanja Kebutuhan Aparatur

No	Uraian	Total Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Prosentase
		(a)	(b)	(a)/(b) x 100%
1	Tahun Anggaran 2013	1.271.999.481.185,30	3.187.592.035.226,56	39,90
2	Tahun Anggaran 2014	1.664.278.849.417,26	3.641.235.253.698,06	45,71
3	Tahun Anggaran 2015	1.908.695.340.699,83	3.734.034.470.675,92	51,12

Sumber : BPKAD Provins Jambi, 2016 (diolah)

Disisi lain belanja langsung menurun dari 54,82 persen tahun 2010 menjadi 47,03 persen tahun 2015, penurunan ini disebabkan belanja modal juga menurun dari 31,31 persen tahun 2010 menurun menjadi 22,41 persen tahun 2015. Demikian juga untuk belanja pegawai mengalami penurunan dari 3,63 persen tahun 2010 menurun menjadi 3,14 persen tahun 2015. Namun untuk belanja barang dan jasa meningkat dari 19,89 persen tahun 2010 meningkat menjadi 21,49 persen tahun 2015. Dari proporsi belanja ini menunjukkan bahwa

penggunaan anggaran selama tahun 2010-2015 masih lebih besar kepada belanja aparatur dari pada belanja program. Kondisi ini kedepan harus dikoreksi, agar proporsi belanja menjadi lebih fokus pada belanja program untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan kesempatan kerja dan pengurangan tingkat kemiskinan. Kondisi alokasi anggaran ini mengindikasikan bahwa, pemerintah Provinsi Jambi selama periode 2010-2015 belum memprioritaskan alokasi anggaran pada belanja publik yaitu untuk menstimulasi ekonomi masyarakat serta memperbaiki kualitas infrastruktur yang rusak.

3.2.2 Analisis Pembiayaan

Pembiayaan daerah yang termuat dalam APBD Provinsi Jambi terdiri atas penerimaan pembiayaan daerah dan pengeluaran pembiayaan daerah. Pada sisi penerimaan pembiayaan daerah terdiri dari SiLPA Tahun lalu, penerimaan kembali penyertaan modal, penerimaan kembali piutang dan penerimaan hutang. Sedangkan sisi pengeluaran pembiayaan terdiri dari SiLPA Tahun berkenaan, pembentukan dana cadangan dan penyertaan modal/investasi. Selisih antara Penerimaan pembiayaan dengan pengeluaran pembiayaan merupakan pembiayaan *netto* dan selisih antara penerimaan daerah dengan belanja daerah merupakan surplus/defisit belanja. Pada tahun 2010- 2012 terjadi surplus anggaran dan pada tahun 2013-2015 terjadi defisit anggaran. Defisit anggaran sebesar Rp 126,099 milyar untuk tahun 2013 dipenuhi dari Penerimaan pembiayaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya sebesar Rp 126,099 milyar. Sumber penerimaan pembangunan selama tahun 2010-2015 sebagian besar berasal dari Silpa tahun lalu, hanya tahun 2012 penerimaan pembangunannya ada yang berasal Penerimaan Kembali Penyertaan Modal dan Penerimaan kembali piutang serta Penerimaan Hutang sebesar Rp 575 juta. Realisasi Penerimaan pembangunan tumbuh rata-rata sebesar 22,25 persen dan Silpa tahun lalu tumbuh rata-rata sebesar 20,5 persen pertahun selama periode 2010-2015.

Tabel 3.41 Defisit Riil Anggaran

No	Uraian	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)
1	Realisasi Pendapatan Daerah	2.886.262.906.136,10	3.165.055.792.535,44	3.135.952.888.932,90
2	Belanja Daerah	3.012.362.428.561,54	3.204.632.835.005,90	3.426.404.162.232,97
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	50.564.087.560,00	0,00	0,00
Defisit riil		(176.663.609.985,44)	(39.577.042.470,46)	(290.451.273.300,07)

Sumber : BPKAD Provins Jambi, 2016 (diolah)

Tabel 3.42 Perkembangan Pembiayaan APBD Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Rp Jutaan)

URAIAN	2010		2011		2012		2013		2014		2015	
	Prediksi	Realisasi	Prediksi	Realisasi	Prediksi	Realisasi	Prediksi	Realisasi	Prediksi	Realisasi	Prediksi	Realisasi
Surplus (Defisit) Belanja	(201,204)	152,055	(303,260)	328,565	(585,283)	104,617	(640,142)	(126,099)	(514,103)	(4,921)	(474,526)	(290,451)
Pembiayaan Daerah	201,204	201,204	303,260	303,260	585,283	586,149	640,142	640,202	514,103	514,103	474,526	474,526
Penerimaan Pembiayaan Daerah	201,204	201,204	3,532,603	353,260	631,825	632,401	690,767	690,767	514,103	514,103	474,526	474,526
SiLPA Tahun Anggaran Sebelumnya	201,204	201,204	353,260	353,260	631,825	631,825	690,191	690,767	514,103	514,103	474,526	474,526
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	0	0	0	0	0	575	575	0	0	0	0	0
Penerimaan Kembali Penyertaan Modal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	0	0	50,000	50,000	46,541	46,251	50,624	50,564	0	0	0	0
Penyertaan Modal (Investasi) Pemda	0	0	50,000	50,000	40,290	40,000	50,190	50,130	0	0	0	0
Pembayaran Pokok Utang	0	0	0	0	6,251	6,251	434	434	0	0	0	0
Pembentukan Dana Cadgn	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PEMBIAYAAN NETTO	201,204	201,204	303,260	303,260	585,283	586,149	640,142	640,202	514,103	514,103	474,526	474,526
SISA LEBIH PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN	0	353,260	0	631,825	0	690,767	0	514,103	0	509,182	0	184,075

Sumber : BPKAD Provinsi Jambi, 2016

Tabel 3.43 Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran

No	Uraian	Proporsi dari Total Defisit riil		
		2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
1	SiLPA Tahun Anggaran Sebelumnya	25,57	7,70	61,21
2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-
3	Hasil Penjualan Kekayaan Yang Dipisahkan	-	-	-
4	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-
5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-
6	Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-

Sumber : BPKAD Provinsi Jambi, 2016

Realisasi pengeluaran pembiayaan selama tahun 2010-2015 juga sebagian besar berasal dari Silpa tahun berkenaan, sebagian lagi berasal dari pembentukan dana cadangan dan penyertaan modal/investasi dari Pemerintah Provinsi Jambi. Selisih dari penerimaan pembangunan dengan pengeluaran pembiayaan adalah pembiayaan netto. Realisasi pembiayaan netto pada tahun 2010 surplus Rp **201,204**milyar, tahun 2011 sebesar Rp **586,149** milyar, tahun 2012 sebesar Rp **586,149**milyar dan tahun 2013 sebesar Rp **640,202**milyar, tahun 2014 pembiayaan netto mengalami surplus sebesar Rp **514,103** milyar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiayaan APBD Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 sangat tergantung pada Silpa baik Silpa tahun lalu maupun tahun berkenaan. Oleh karena itu kedepan perlu dikembangkan sumber pembiayaan pembangunan melalui penyertaan modal pada BUMD, pembentukan dana cadangan ataupun investasi pada sektor-sektor ekonomi yang menguntungkan, sehingga sumber pembiayaan pembangunan menjadi lebih beragam. Adapun kebijakan penerimaan dan pengeluaran pembiayaan pada 5 tahun kedepan (tahun 2016-2021) adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Pembiayaan Daerah

Pembiayaan ditetapkan untuk menutup defisit yang disebabkan oleh lebih besarnya belanja daerah dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Penyebab utama terjadinya defisit anggaran adalah adanya kebutuhan pembangunan daerah yang semakin meningkat. Kebijakan Pembiayaan Daerah terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan.

2. Kebijakan Penerimaan Pembiayaan

Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, mencakup : sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya (SiLPA); pencairan dana cadangan; hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan; penerimaan pinjaman daerah; penerimaan kembali pemberian pinjaman; dan penerimaan piutang daerah.

Pengeluaran pembiayaan adalah pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, mencakup : pembentukan dana cadangan; penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah; pembayaran pokok utang; dan pemberian pinjaman daerah. Adapun Kebijakan pengeluaran pembiayaan Provinsi Jambi pada tahun 2010-2015 adalah :

1. Pengeluaran pembiayaan direncanakan untuk pembayaran hutang pokok yang jatuh tempo, penyertaan modal BUMD, atau pada Bank Jambi.
2. Penyertaan modal dan pemberian pinjaman manakala terjadi surplus anggaran.
3. Restrukturisasi kinerja BUMD dan pendayagunaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dalam rangka efisiensi pengeluaran pembiayaan termasuk kajian terhadap kelayakan bidang usaha BUMD.

Selain itu, terhadap arah kebijakan Provinsi Jambi untuk dana masyarakat dan mitra yang merupakan potensi daerah yang perlu terus

dikembangkan dan didorong untuk mendukung proses pembangunan Provinsi Jambi diarahkan melalui upaya menjalin kerjasama yang lebih luas dan meningkatkan partisipasi swasta/masyarakat untuk menarik investasi yang lebih besar ke Provinsi Jambi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan investasi daerah adalah:

1. Deregulasi peraturan daerah untuk dapat meningkatkan minat berinvestasi di Provinsi Jambi;
2. Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Jambi dengan pihak swasta atau dengan pemerintah lain dengan perjanjian yang disepakati;
3. Kerjasama antara BUMD dan pihak swasta;
4. Kegiatan investasi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana investasi ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan peran masyarakat luas seperti sektor tanaman pangan, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan kemudian pengembangan industri hilir dan pengolahan yang berbasis pertanian dan kelautan, perkebunan, listrik, dan industri manufaktur;
5. Mendorong peningkatan investasi langsung dari negara lain yaitu melalui skema FDI (*foreign direct investment*).
6. Mendorong investasi swasta melalui skema investasi fasilitas PMA dan PMDN.
7. Mendorong investasi masyarakat yaitu investasi non fasilitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat lokal dan masyarakat menengah kebawah.

3.3 Kerangka Pendanaan

3.3.1 Proyeksi Pendapatan dan Belanja

3.3.1.1 Rencana Anggaran Pendapatan Daerah

Dalam mendukung pengelolaan keuangan daerah, tidak akan terlepas dari pendapatan daerah. Pendapatan daerah dalam proses pengelolaan daerah harus dituangkan terlebih dahulu. Tanpa diketahuinya sumber-sumber pendapatan daerah, maka pengelolaan keuangan daerah tidak akan dapat

dikelola secara sempurna. Setelah itu, baru diikuti dengan langkah-langkah lainnya, sesuai aturan yang berlaku. Adapun dalam mendukung pendapatan ini, baik yang menyangkut Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan maupun Bagi Hasil Provinsi, tetap harus dilakukan secara optimal, dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan daerah secara optimal.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2014, Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Sehubungan dengan hal tersebut, rencana pendapatan daerah yang dianggarkan dalam APBD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang diperkirakan dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Adapun sumber pendapatan daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah.

Dari semua rencana penerimaan tersebut yang memberikan kontribusi yang cukup besar berasal dari bantuan pemerintah pusat dalam bentuk dana perimbangan, sedangkan sumber penerimaan daerah yang berasal dari Penerimaan Daerah Sendiri (PDS) diperkirakan akan terus meningkat sampai tahun 2021, walaupun sharenya belum dominan. Hal ini menunjukkan, bahwa Provinsi Jambi selama ini dalam pembiayaan pembangunan masih sangat tergantung dari Pemerintah Pusat, terutama untuk belanja pegawai berupa gaji yang masih diharapkan dari Pemerintah Pusat dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU). Namun demikian, kedepan Pemerintah Provinsi Jambi akan melakukan langkah-langkah kebijakan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Adapun langkah-langkah kebijakan yang telah diambil dalam rangka meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah adalah melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak dan retribusi daerah yang tidak bertentangan dengan Undang-undang No.28 tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah. Selanjutnya, Pemerintah Provinsi Jambi juga merencanakan untuk menambah investasi sebesar Rp.15 Milyar, sehingga pendapatan retribusi akan semakin meningkat.

Usaha melalui intensifikasi antara lain meningkatkan koordinasi dan sinergitas dengan instansi pemungut serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi aparat Badan Keuangan Daerah Provinsi Jambi, sehingga akan tercapai optimalisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah. Sedangkan langkah-langkah usaha ekstensifikasi pendapatan daerah Provinsi Jambi adalah melalui perluasan pemungutan pajak dan retribusi daerah yang tidak bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi.

Pendapatan daerah ditargetkan akan meningkat rata-rata 7,35 persen pertahun kurun waktu 2016-2021, yang didukung dari pertumbuhan PAD ditargetkan sebesar 7,57 persen, pertumbuhan pajak daerah 7,80 persen dan pertumbuhan retribusi daerah 6,05 persen pertahun. Pertumbuhan ini merupakan hasil perhitungan kembali dan lebih rendah dibandingkan target pertumbuhan yang telah ditetapkan dalam RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021. Penurunan ini diakibatkan perekonomian Provinsi Jambi yang belum pulih sepenuhnya sebagai akibat perekonomian global yang juga belum pulih, dimana asumsi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang telah ditetapkan sebelumnya belum tercapai dan juga mengalami koreksi. Selain itu beberapa kewenangan retribusi juga beralih baik ke pemerintah pusat maupun pemerintah kabupaten/ kota, sehingga mengurangi potensi retribusi bagi Pemerintah Provinsi Jambi. Pertumbuhan rata-rata dana perimbangan diperkirakan sebesar 14,65 persen pertahun, dimana dana alokasi umum (DAU) tumbuh sebesar 6,39 persen pertahun. Dalam rangka implementasi UU No.23 tahun 2014, Dana alokasi umum Provinsi Jambi meningkat karena kewenangan SLTA dan SMK diserahkan ke Provinsi sehingga gaji dan sertifikasi dari guru tersebut akan masuk ke APBD Provinsi melalui DAU. Jumlah tenaga kependidikan atau guru PNS yang ditanggung oleh APBD Provinsi Jambi adalah 5.377 orang, Untuk tenaga kependidikan PNS sebanyak 453 orang, sehingga secara total jumlah guru PND dan tenaga kependidikan PNS sebanyak 5.830 orang. Berdasarkan rekap data P3D (Personalia) Dikmen Provinsi Jambi untuk sekolah SLTA dan SMK dari 5.830 orang guru PNS dan tenaga kependidikan

membutuhkan anggaran sebesar Rp.215.892.748.704 pada tahun 2017 dan terus meningkat setiap tahun dengan pertumbuhan 6,49 persen.

Kontribusi PAD diperkirakan sedikit meningkat dari 37,01 persen tahun 2016 menjadi 37,39 persen tahun 2021 karena beberapa kewenangan penarikan pajak dan retribusi yang diserahkan ke kabupaten, sedangkan dana perimbangan diperkirakan akan meningkat dari 45,03 persen tahun 2016 menjadi 62,57 persen tahun 2021.

3.3.1.2 Rencana Anggaran Belanja Daerah

Kontribusi rencana anggaran belanja tidak langsung dalam RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 diperkirakan akan terus mengalami peningkatan dari 48,96 persen tahun 2016 meningkat menjadi 60,16 persen tahun 2021 atau secara rata-rata sharenya sebesar 56,49 persen selama kurun waktu 2016-2021. Peningkatan ini didorong oleh kontribusi belanja pegawai dari 16,24 persen tahun 2016 meningkat menjadi 29,38 persen tahun 2021 atau secara rata-rata belanja pegawai selama kurun waktu 2016-2021 mencapai 27,41 persen. Belanja bantuan keuangan kepada kabupaten/kota rata-rata sharenya sebesar 3,23 persen selama kurun waktu 2016-2021. Bantuan ini diperuntukkan untuk pengadaan satu alat berat atau alat pendukung lainnya per kecamatan sesuai kebutuhan daerah, yang akan diberikan kepada 141 kecamatan di Provinsi Jambi. Program ini akan dialokasikan mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dimana setiap kecamatan diberikan kebebasan memilih jenis alat berat atau alat pendukung lainnya yang akan diusulkan, dengan catatan nilai bantuan sebesar Rp 1,5 milyar per unit atau per kecamatan. Selain itu, bantuan keuangan ini juga memuat program peningkatan kelembagaan desa yang salah satunya dapat digunakan untuk tambahan penghasilan bagi aparatur desa, guru ngaji, petugas mesjid dan lain sebagainya sebesar Rp 20 juta pertahun untuk 1399 desa dan 163 kelurahan yang ada di Provinsi Jambi. Bantuan keuangan juga memuat program bantuan infrastruktur sebesar Rp 40 juta per desa/ kelurahan/ tahun, sehingga hal ini menjadi salah satu solusi untuk untuk penurunan desa tertinggal di Provinsi Jambi yang pada

awal tahun perencanaan sebanyak 191 desa. Bantuan ini menunjukkan tanggung jawab Pemerintah Provinsi untuk mendorong pembangunan di kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Sementara itu, belanja hibah ditargetkan menurun secara persentase mengingat pemberian hibah dilakukan bila belanja urusan wajib telah dipenuhi dan hingga tahun 2021 dengan kemampuan APBD yang ada maka dibutuhkan anggaran yang cukup besar untuk memenuhi target prioritas daerah.

Tabel 3.44 Target Sasaran Belanja Tidak Langsung yang wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama

NO	TARGET	2016	2017	2018	2019	2020	2021	JUMLAH
1	Alat berat atau alat pendukung lainnya sesuai kebutuhan daerah (unit)	-	22	22	22	38	37	141
2	Bantuan Keuangan Desa dan Kelurahan (Desa dan Kelurahan)	-	1563	1563	1563	1563	1563	7815

Semua belanja di atas merupakan Belanja Tidak Langsung Periodik yang wajib dan mengikat serta prioritas utama sesuai dengan visi misi Gubernur 2016-2021 untuk mewujudkan Jambi Tuntas. Pada sisi Belanja langsung Periodik yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama dialokasikan pada sektor pendidikan sesuai dengan UU Pendidikan yang mewajibkan pemerintah mengalokasikan Anggarannya sebesar 20 persen dari APBD.

Target untuk belanja langsung diperkirakan juga akan terus meningkat nilainya secara nominal, namun secara persentase mengalami penurunan seiring peningkatan belanja tidak langsung. Belanja langsung didorong oleh belanja modal dan belanja barang dan jasa yang meningkat secara nominal. Sedangkan belanja pegawai dalam belanja langsung akan menurun secara persentase dari 3,99 persen tahun 2016 menjadi 2,76 persen tahun 2021, karena sebagian belanja tersebut dipindahkan menjadi komponen Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) pada komponen belanja tidak langsung. Salah satu

program wajib dalam komponen belanja langsung ini adalah pemberian beasiswa untuk 15.000 siswa dan mahasiswa dalam lima tahun atau 3.000 siswa dan mahasiswa per tahun. Selain itu, belanja langsung juga diprioritaskan untuk pelaksanaan urusan wajib terkait pelayanan dasar sebagai pelaksanaan Pasal 298 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal.

Tabel 3.45 Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2016-2021(Rp Jutaan) Provinsi Jambi

No.	Uraian	Pertumbuhan %	2016 (Rp. juta)	2017 (Rp. juta)	2018 (Rp. juta)	2019 (Rp. juta)	2020 (Rp. juta)	2021 (Rp. juta)
1	PENDAPATAN	7,35	3.441.962,72	3.945.911,03	4.333.763,44	4.473.519,53	4.682.857,69	4.907.075,44
1.1.	Pendapatan Asli Daerah	7,57	1.273.892,97	1.413.614,62	1.520.516,69	1.591.349,35	1.707.606,00	1.835.029,52
1.1.1.	Pajak daerah	7,80	1.062.315,00	1.189.792,80	1.292.196,25	1.352.934,11	1.445.905,23	1.546.171,24
1.1.2.	Retribusi daerah	6,05	20.609,51	21.227,79	21.450,04	23.650,04	25.540,98	27.646,07
1.1.3.	Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	16,40	33.503,06	43.553,98	43.059,14	44.401,49	57.277,90	71.597,41
1.1.4.	Lain-lain PAD yang sah	3,79	157.465,40	159.040,05	163.811,26	170.363,71	178.881,89	189.614,80
1.2.	Dana Perimbangan	14,65	1.549.917,11	1.883.236,14	2.793.520,02	2.880.563,77	2.973.623,59	3.070.336,42
1.2.1.	Dana bagi hasil pajak /bagi hasil bukan pajak	7,88	324.825,21	380.996,90	410.046,79	430.549,13	452.076,58	474.680,41
1.2.2.	Dana alokasi umum	6,39	1.070.452,48	1.339.867,85	1.399.367,13	1.419.367,13	1.439.367,13	1.459.367,13
1.2.3.	Dana alokasi khusus	49,02	154.639,42	162.371,39	984.106,10	1.030.647,51	1.082.179,88	1.136.288,88
1.3.	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	-69,21	618.152,64	649.060,27	19.726,73	1.606,41	1.628,10	1.709,50
1.3.1	Hibah	5,00	1.339,44	1.406,41	1.476,73	1.606,41	1.628,10	1.709,50
1.3.2	Dana darurat	0,00	-	-	-	-	-	-
1.3.3	Dana bagi hasil pajak dari provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya	0,00	-	-	-	-	-	-

No.	Uraian	Pertumbuhan %	2016 (Rp. juta)	2017 (Rp. juta)	2018 (Rp. juta)	2019 (Rp. juta)	2020 (Rp. juta)	2021 (Rp. juta)
1.3.4	Dana penyesuaian dan otonomi khusus	0,00	616.813,20	647.653,86	18.250,00	-	-	-
1.3.5	Bantuan keuangan dari provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya	0,00	-	-	-	-	-	-
2	BELANJA	7,43	3.742.023,00	4.098.159,00	4.768.303,85	4.873.893,22	5.128.802,98	5.353.927,10
2.1	Belanja Tidak Langsung	11,81	1.832.279,00	2.233.622,00	2.693.658,85	2.775.401,22	2.996.899,98	3.202.462,10
2.1.1	Total Belanja Pegawai	19,96	638.808,00	998.249,00	1.459.561,85	1.489.794,51	1.535.260,80	1.586.677,63
	Belanja Pegawai	6,82	638.808,00	647.921,00	835.091,00	845.651,66	866.792,95	888.462,78
	Belanja Pegawai Gaji Guru PNS SLTA dan SMK serta T Kependidikan	6,49	0	215.893,00	226.687,00	240.289,00	257.109,00	277.678,00
	Belanja Pegawai Gaji Guru Non PNS SLTA dan SMK serta T Kependidikan	6,49	0	96.335,00	101.151,00	107.221,00	114.726,00	123.904,00
	Peningkatan Tunjangan Kinerja daerah/ TPP	67,04	0	38.100,00	296.632,85	296.632,85	296.632,85	296.632,85
2.1.2	Belanja Bunga	-	0	0	0	0	0	0
2.1.3	Belanja Subsidi	0,00	0	0	500	500	500	500
2.1.4	Belanja Hibah	1,19	633.863,00	627.525,00	505.227,00	555.749,70	611.324,67	672.457,14

No.	Uraian	Pertumbuhan %	2016 (Rp. juta)	2017 (Rp. juta)	2018 (Rp. juta)	2019 (Rp. juta)	2020 (Rp. juta)	2021 (Rp. juta)
2.1.5	Belanja Bantuan Sosial	-	0	0	1.000,00	1.000,00	1.000,00	1.000,00
2.1.6	Belanja Bagi Hasil	10,36	481.756,00	475.917,00	593.304,00	595.291,01	694.034,51	788.547,33
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Prov/Kab/Kota dan Pemerintah Desa	15,46	72.752,00	126.780,00	129.066,00	129.066,00	150.780,00	149.280,00
2.1.8	Belanja Tidak Terduga	-4,74	5.100,00	5.151,00	5.000,00	4.000,00	4.000,00	4.000,00
2.2	Belanja Langsung	2,41	1.909.744,00	1.864.537,00	2.074.645,00	2.098.492,00	2.131.903,00	2.151.465,00
2.2.1	Belanja Pegawai	0,00	149.339,00	150.833,00	188.742,00	149.339,00	149.339,00	149.339,00
2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	0,99	673.025,00	680.693,00	892.604,00	689.561,40	700.325,80	706.950,60
2.2.3	Belanja Modal	3,56	1.087.380,00	1.033.011,00	993.299,00	1.259.591,60	1.282.238,20	1.295.175,40
	Belanja Publik	6,71	1.020.221,16	1.139.864,00	1.011.682,00	1.300.600,00	1.350.435,00	1.411.350,00
3	PEMBIAYAAN	8,29	300.060,28	152.247,97	434.540,42	400.373,69	445.945,29	446.851,66
3.1	Penerimaan Pembiayaan	8,29	300.060,28	152.247,97	434.540,42	415.373,69	445.945,29	446.851,66
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	-	0	0	0	15.000	0	0

Sumber: Bakeuda Provinsi Jambi, 2018

3.3.2 Penghitungan Kerangka Pendanaan

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, keuangan daerah harus dikelola secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab serta taat pada peraturan perundang-undangan dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Prinsip pengelolaan ini tercermin pada proses penyusunan anggaran daerah, struktur pendapatan dan struktur belanja daerah. Pada bagian ini akan dikemukakan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dari penghitungan kerangka pendanaan untuk membiayai prioritas pembangunan daerah.

Tabel 3.46 Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai Pembangunan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 (Rp Jutaan)

No	Uraian	Proyeksi						GR (%)
		2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	
1	Pendapatan	3.441.962,72	3.945.911,03	4.333.763,44	4.473.519,53	4.682.857,69	4.907.075,44	7,35
2	Pencairan dana cadangan (sesuai Perda)	-	-	-	-	-	-	-
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	300.060,28	152.247,97	434.540,42	400.373,69	445.945,29	446.851,66	8,29
	Total penerimaan	3.742.023,00	4.098.159,00	4.768.303,86	4.873.893,22	5.128.802,98	5.353.927,10	7,43
	Dikurangi:							
4	Belanja Tidak Langsung	1.832.279,00	2.233.622,00	2.693.658,85	2.775.401,22	2.996.899,98	3.202.462,10	11,81
5	Pengeluaran pembiayaan	-	-	-	-	-	-	
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	1.909.744,00	1.864.537,00	2.074.645,01	2.098.492,00	2.131.903,00	2.151.465,00	2,41

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 3.47 Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021(Rp Jutaan)

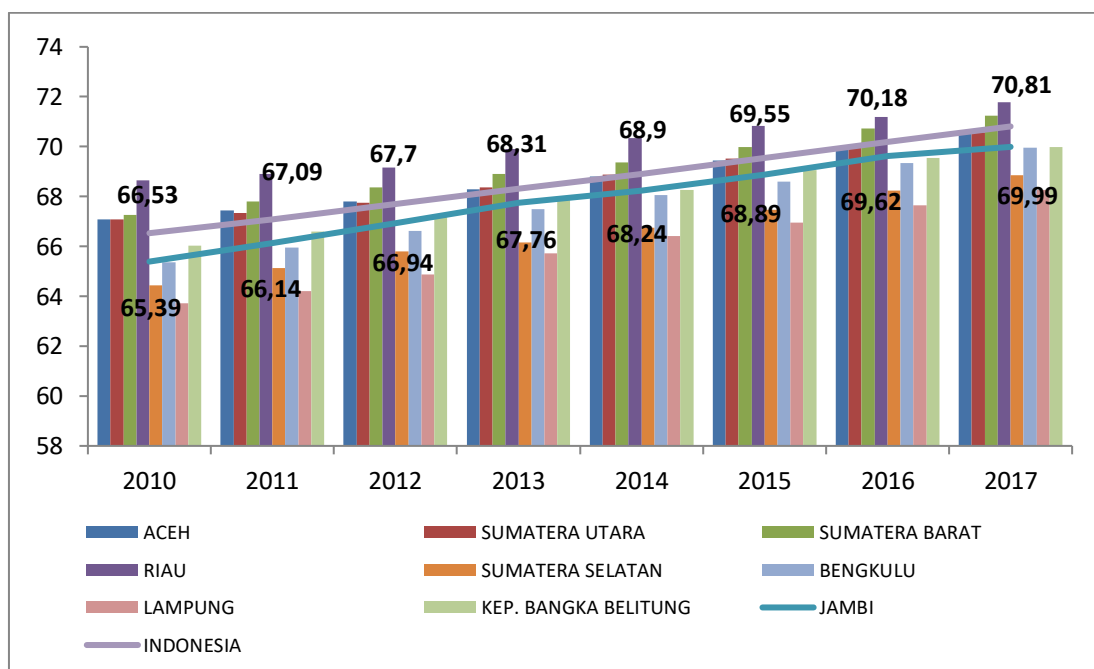
No	Uraian	Proyeksi (Rp.juta)					
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	1.909.744,00	1.864.537,00	2.074.645,01	2.098.492,00	2.131.903,00	2.151.465,00
	Prioritas I	1.760.405,00	1.713.704,00	1.885.903,00	1.985.153,00	2.151.564,00	2.221.126,00
	Prioritas II	149.339,00	150.833,00	188.742,01	113.339,00	(19.661,00)	(69.661,00)

Sumber : Hasil Analisis, 2018

BAB IV PERMASALAHAN DAN ISU - ISU STRATEGIS DAERAH

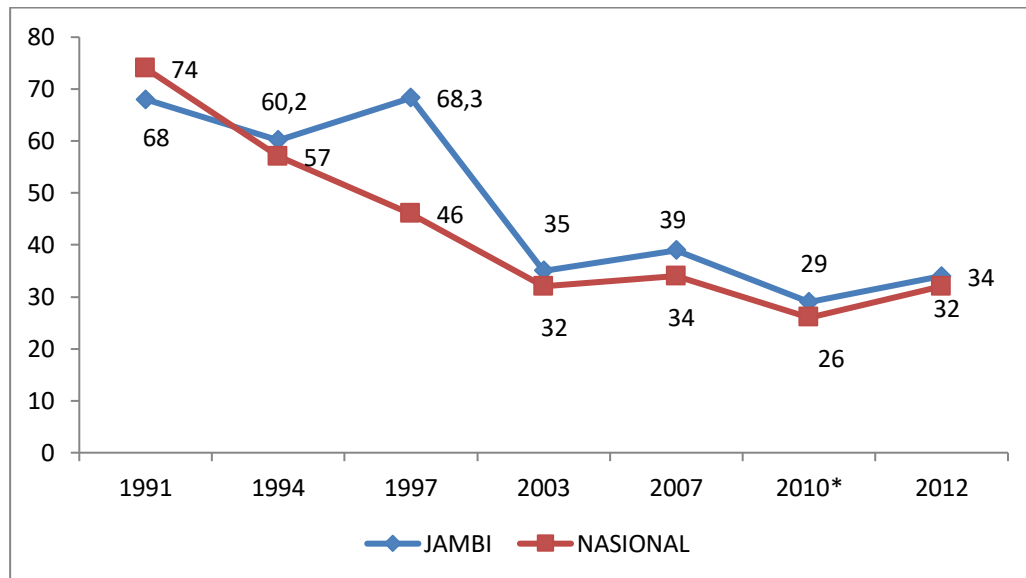
4.1 Permasalahan

- 1 Penerapan e-Government system dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan belum berjalan maksimal. Sampai dengan tahun 2015, penerapan e-government di lingkup Pemerintah Provinsi Jambi baru mencapai 48,28% dan masih terdapat gap 52,72% untuk mencapai 100% penerapan e-government di lingkup Pemerintah Provinsi Jambi. Padahal untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, penerapan e-government akan sangat membantu dan merupakan salah satu *tools* pelaksanaan reformasi birokrasi.
- 2 Kapasitas pendidikan, infrastruktur pendidikan dan kesehatan, pendidik dan tenaga kependidikan, tenaga kesehatan, sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan tidak merata sehingga kualitas pendidikan dan kesehatan juga tidak merata. Hal ini menjadi salah satu penyebab Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi masih berada dibawah rata-rata nasional dan masuk peringkat menengah di Sumatera.



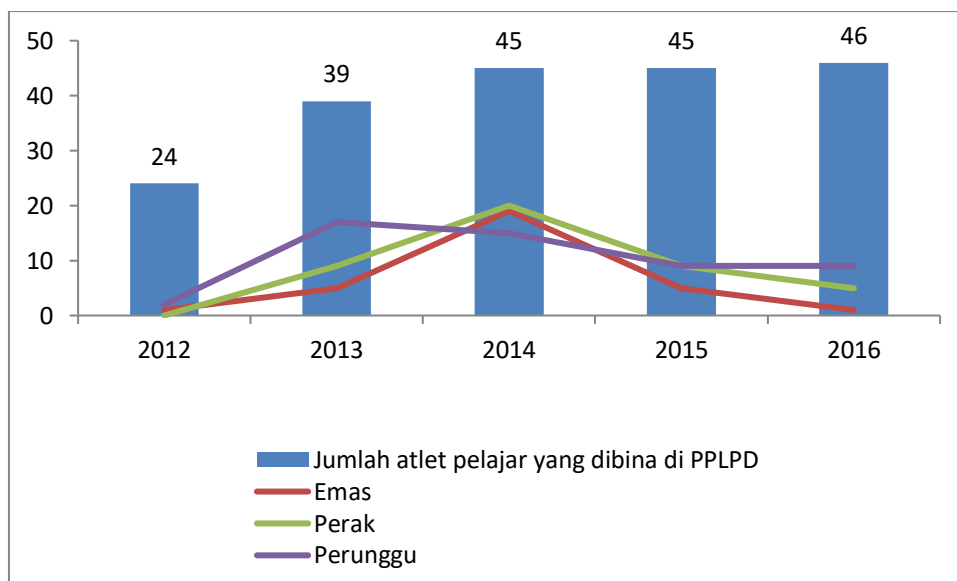
Gambar 4.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi dibandingkan provinsi se-Sumatera dan Nasional Tahun 2010-2017 (BPS, 2018)

- 3 **Angka kematian bayi di Provinsi Jambi** pada dasarnya memperlihatkan tren penurunan atau memperlihatkan perbaikan kondisi setiap tahunnya dengan gap yang semakin sempit terhadap capaian nasional, namun angka tersebut **masih di atas rata-rata nasional**. Hal ini membutuhkan upaya kedepannya, sehingga dapat lebih baik dari rata-rata nasional.



Gambar 4.2 Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup di Provinsi Jambi dibandingkan nasional Tahun 1991-2012 (SDKI, 2012)

- 4 Rendahnya apresiasi dan perlindungan terhadap budaya daerah, hal ini terlihat dari kekayaan budaya baik benda maupun tak benda ataupun karya seni lainnya yang tidak dipatenkan. Hal ini akan membuka peluang bagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mengakuinya.
- 5 **Prestasi olah raga cenderung menurun**, hal ini tidak saja terlihat dari prestasi atlet pelajar yang cenderung menurun meskipun jumlah atlet pelajar yang dibina meningkat jumlahnya, tapi juga terlihat dari peringkat dalam Pekan Olahraga Nasional.



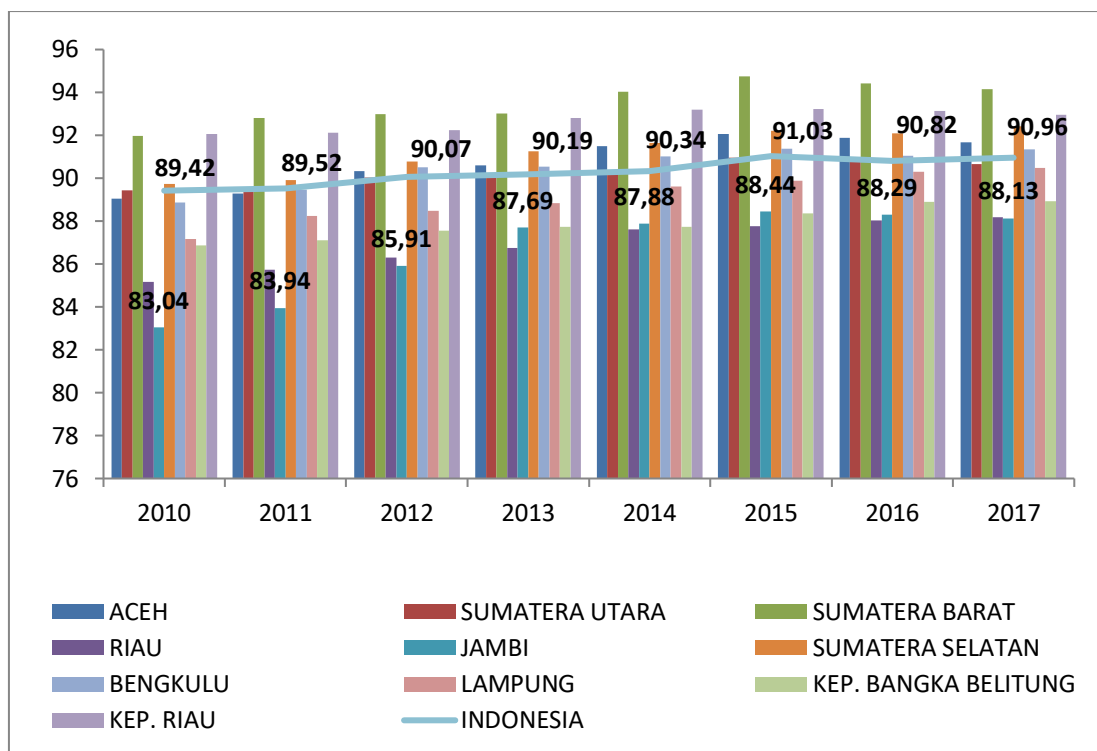
Gambar 4.3 Prestasi atlet pelajar yang dibina di PPLD Tahun 2012-2016 (Dskepota, 2018)

Tabel 4.1 Peringkat Jambi dalam Pekan Olahraga Nasional

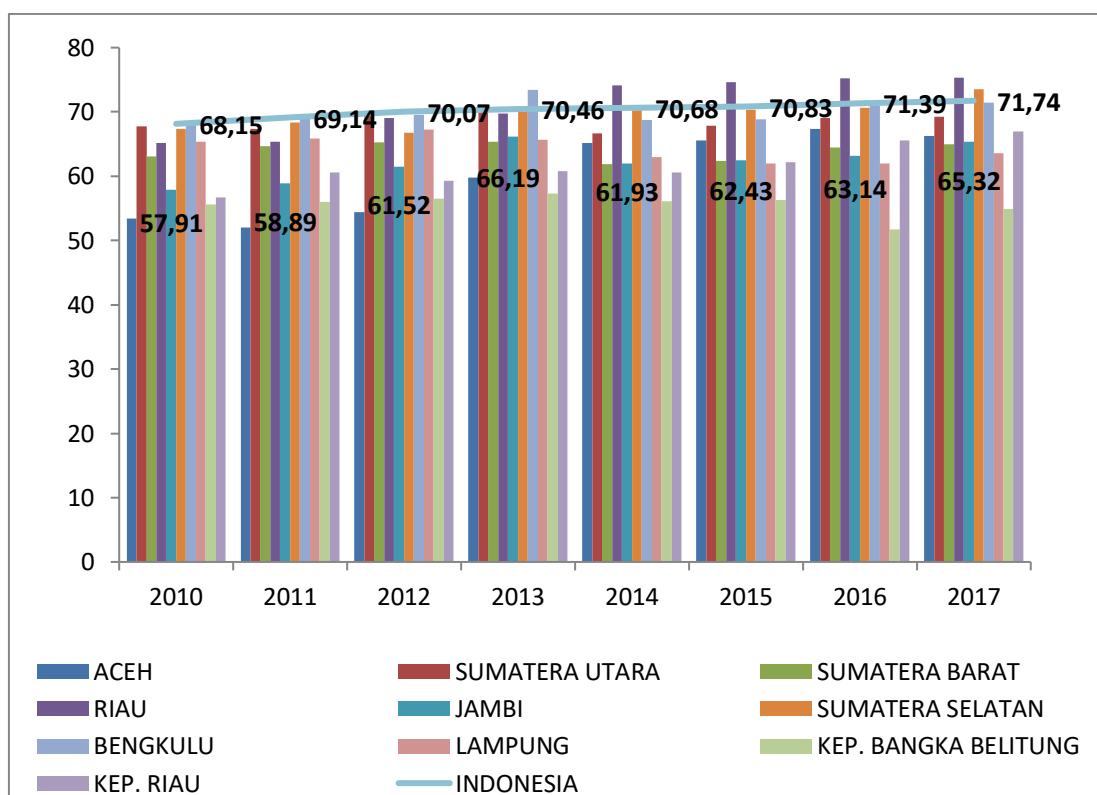
PON	Peringkat	Peroleh medali			
		Emas	Perak	Perunggu	Jumlah
XVI/2004	6	27	28	15	70
XVII/2008	15	11	17	28	56
XVIII/2012	24	3	8	20	31
XIX/2016	23	6	6	21	33

Sumber: Diskepota Provinsi Jambi, 2018

- 6 Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) masih berada di bawah rata-rata nasional. Walaupun memperlihatkan tren yang terus meningkat, namun gap terhadap capaian nasional masih cukup lebar. Bahkan pada tahun 2017, Indeks Pembangunan Gender Provinsi Jambi mengalami penurunan, sehingga memperlebar gap. Bila dibandingkan dengan provinsi-provinsi se-Sumatera maka IPG Provinsi Jambi termasuk terendah se-Sumatera, sedangkan IDG Provinsi Jambi berada pada peringkat menengah bila dibandingkan dengan Provinsi lain se-Sumatera.

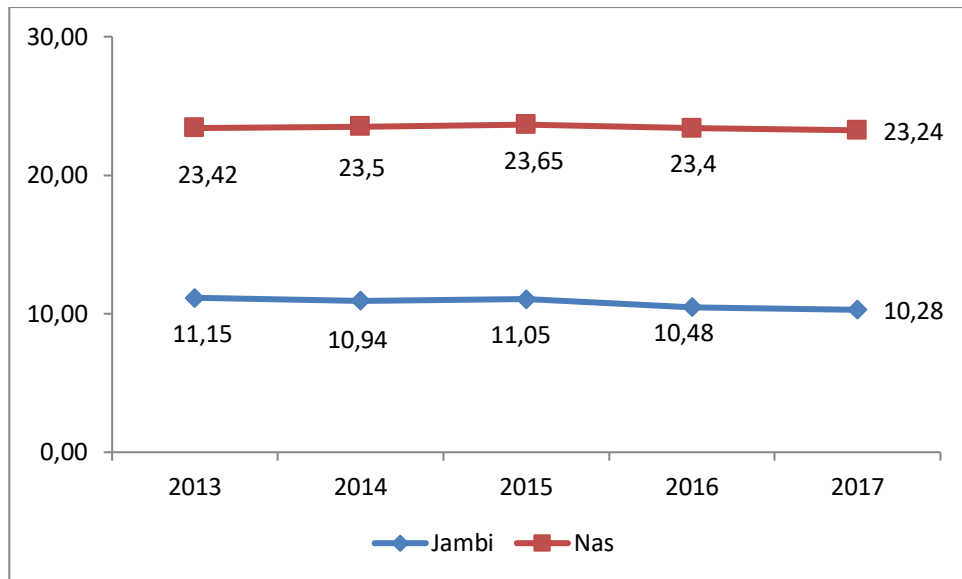


Gambar 4.4 Indeks Pembangunan Gender Provinsi Jambi dibandingkan nasional dan Provinsi se-Sumatera Tahun 2010-2017 (BPS, 2018)



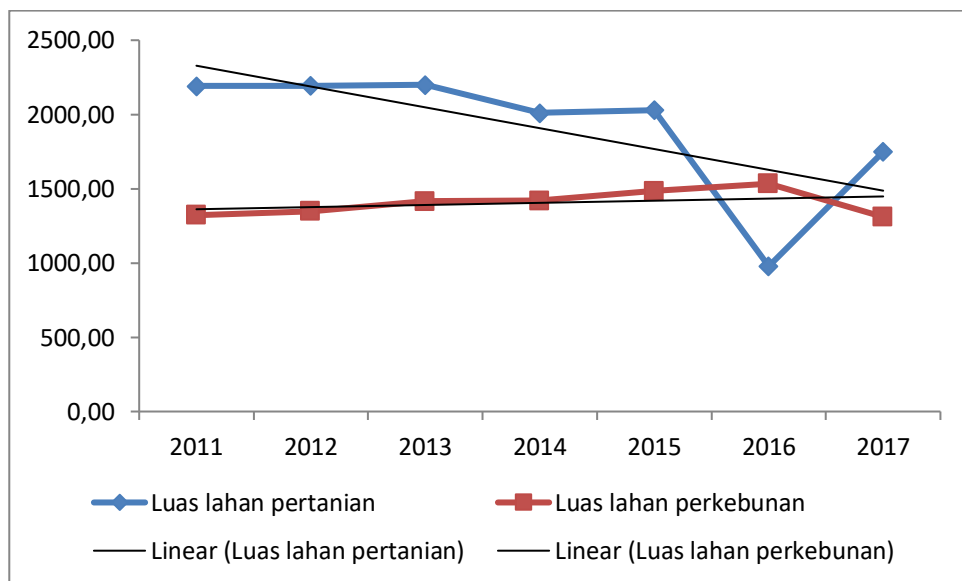
Gambar 4.5 Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Jambi dibandingkan nasional dan Provinsi se-Sumatera Tahun 2010-2017 (BPS, 2018)

- 7 Pengangguran terdidik masih cukup tinggi karena ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dan kompetensi pencari kerja dengan kebutuhan dunia usaha atau lowongan kerja yang tersedia. Hal ini terlihat dari dominasi angkatan kerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah dibandingkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- 8 Penurunan penduduk miskin belum sepadan dengan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi belum berkualitas.
- 9 Pertumbuhan investasi belum mampu meningkatkan keterkaitan dengan usaha ekonomi lokal dan kesempatan kerja. Kurang berkembangnya investasi di Provinsi Jambi mengindikasikan kurangnya daya tarik investor untuk berinvestasi. Beberapa kendala dalam upaya peningkatan investasi di Provinsi Jambi, antara lain: belum efisien dan efektifnya birokrasi, Lemahnya daya dukung infrastruktur, masih rendahnya daya dukung SDM, sistim pelayanan perizinan yang belum standar, belum adanya kepastian jaminan keamanan berusaha dalam bidang penanaman modal, sehingga berdampak pada ekonomi biaya tinggi.
- 10 Kinerja ekspor yang belum optimal antara lain disebabkan biaya ekonomi tinggi; rendahnya infrastruktur ekspor seperti pelabuhan, peti kemas dan angkutan kapal laut serta rendahnya infrastruktur jalan ke pelabuhan; ketergantungan pada produk primer (nilai tambah rendah), penurunan ekspor produk kayu olahan dan karena keterbatasan bahan baku, berpengaruh besar terhadap kinerja ekspor Jambi; masih besarnya ketergantungan pasar ekspor pada negara tertentu seperti Singapura; keragaman ekspor yang masih rendah; lemahnya sistem jaringan informasi pasar ekspor terutama dalam mendukung peningkatan daya saing ekspor.
- 11 Kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB terus mengalami penurunan dan berada dibawah capaian nasional



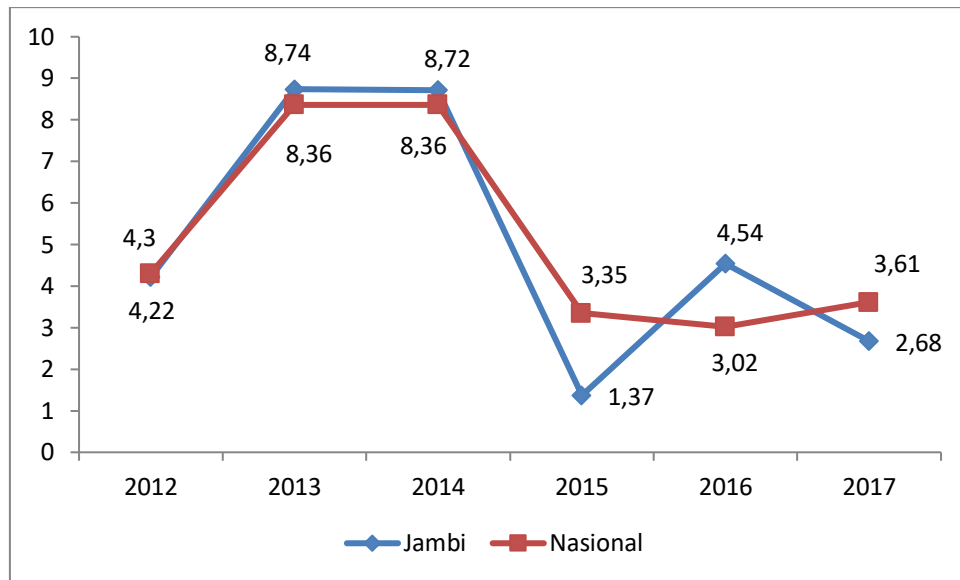
Gambar 4.6 Kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB Jambi dibanding nasional Tahun 2013-2017 (BPS, 2018)

12 Alih fungsi lahan tanaman pangan ke perkebunan. Luas lahan pertanian di Provinsi Jambi menunjukkan tren penurunan seiring dengan peningkatan luas lahan perkebunan dalam rentang tahun 2011-2017, walaupun telah terjadi peningkatan luas lahan pertanian pada tahun 2017 sebagai hasil pelaksanaan RPJMD Tahun 2016-2021. Pada dasarnya peningkatan lahan perkebunan tidak masalah selama sesuai dengan arahan tata ruang dan tidak mengganggu lahan peruntukan lain, demikian pula penggunaan lahan untuk kepentingan lainnya.



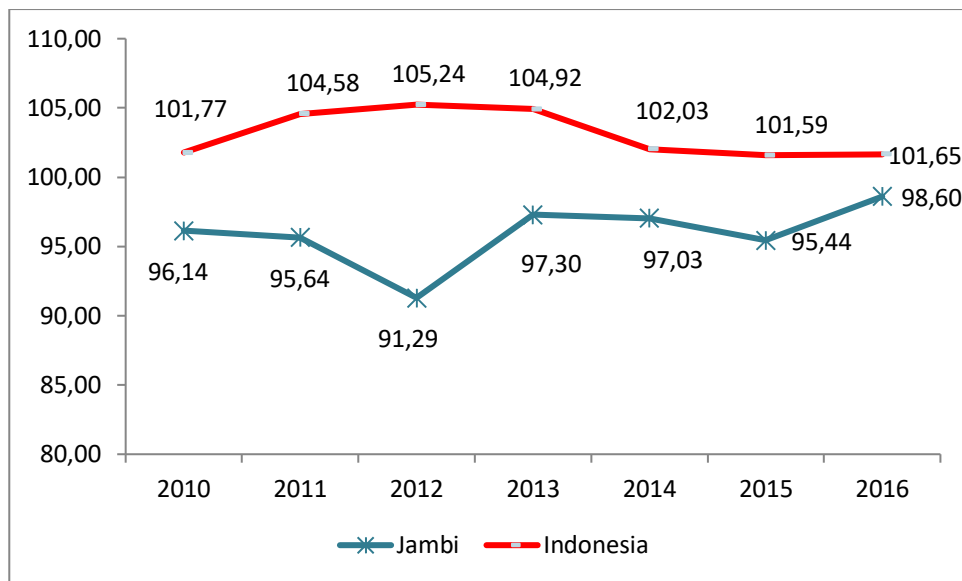
Gambar 4.7 Perkembangan luas lahan pertanian dan perkebunan di Provinsi Jambi, (Dinas Perkebunan, 2018 dan KLHS Perubahan RPJMD, 2018)

13 Inflasi daerah berfluktuatif dan dalam rentang tahun 2012-2017 inflasi Provinsi Jambi lebih tinggi dari nasional, kecuali pada tahun 2012, 2015 dan 2017. Bila dilihat dari kelompok yang mengalami inflasi, maka rata-rata kelompok yang mengalami inflasi setiap tahun adalah kelompok makanan.



Gambar 4.8 Inflasi Provinsi Jambi dibanding nasional (BPS,2018)

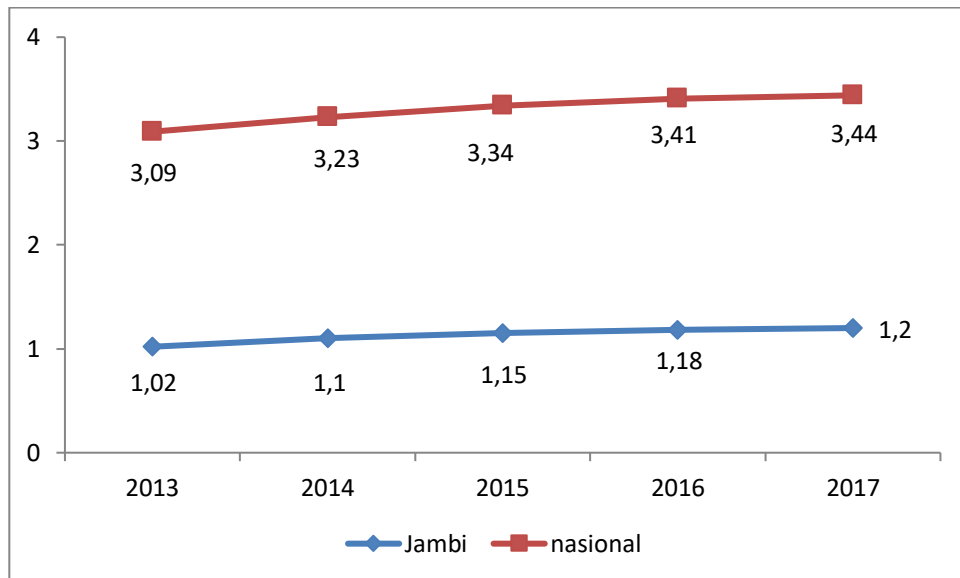
14 Tingkat kesejahteraan petani yang tercermin dari nilai NTP masih dibawah 100 dan dibawah capaian nasional, sehingga mengakibatkan angka kemiskinan petani masih tinggi.



Gambar 4.9 NTP Provinsi Jambi dibanding nasional tahun 2010-2016 (BPS,2018)

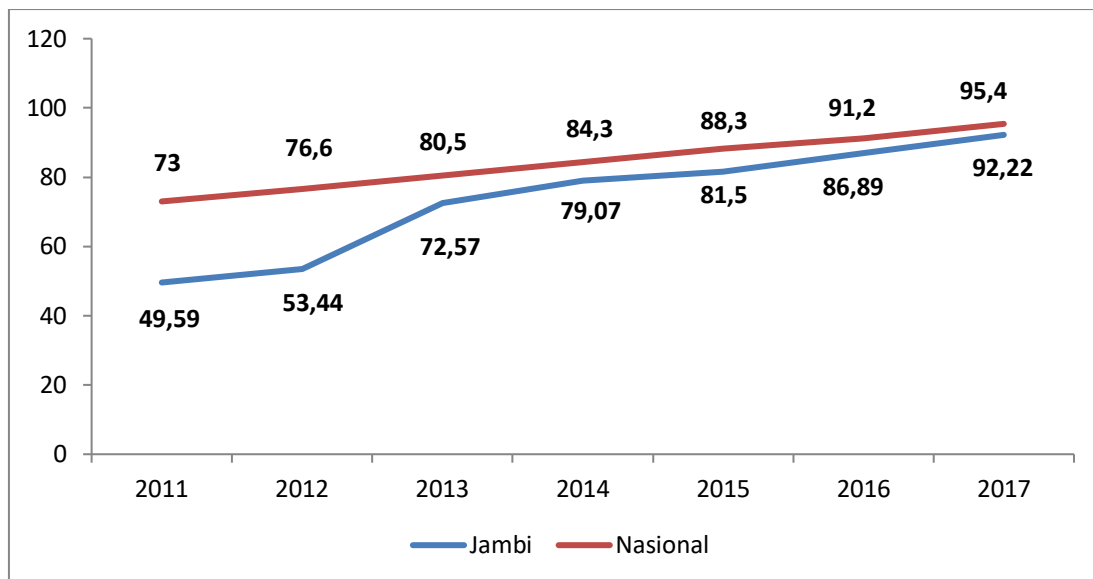
- 15 Belum berkembangnya sektor agroindustri dalam rangka peningkatan nilai tambah dari komoditas sektor pertanian. Kendala dalam pengembangan pertanian mencakup, antara lain: (1) Pengembangan agroindustri yang belum optimal dalam pengolahan dan pemasaran; (2) Pengembangan pertanian masih bersifat parsial pada sistem pertanian; (3) Ketidaksiapan dalam menghadapi persaingan global; (4) Ketersediaan input produksi pertanian relatif terbatas; (5) Kondisi infrastruktur jalan ke sentra produksi belum memadai; (6) Tingkat kerawanan dan keamanan pangan masyarakat, serta tata niaga bahan pangan pokok belum terkendali dengan baik.
- 16 Infrastruktur transportasi antar kawasan sentra produksi maupun yang menuju ke daerah pemasaran masih belum lancar sehingga merendahkan *bargaining position* petani dalam menjual hasil produksinya dan pada sisi lain meningkatkan biaya produksi dalam mendapatkan faktor produksi di pasar.
- 17 Menyempitnya areal wilayah tangkapan yang dikuasai nelayan tradisional, karena peralatan/kapal dan teknologi yang dimiliki tertinggal jauh dengan nelayan asing yang masuk ke perairan Jambi.
- 18 Tingginya potensi kebakaran hutan dan lahan serta perambahan kawasan
- 19 Lahan kritis cukup luas

20 Berbagai potensi wisata budaya dan keindahan alam belum digali, dikembangkan dan dipromosikan secara optimal, sehingga kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi Provinsi Jambi masih kecil.



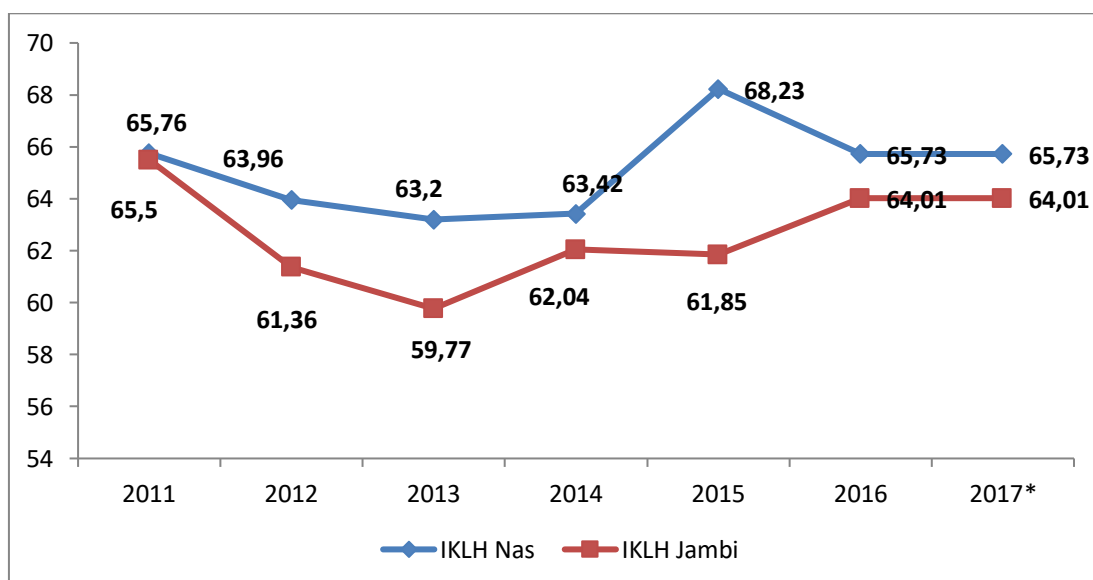
Gambar 4.10 Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jambi dibanding nasional Tahun 2013-2017 (BPS, 2018)

21 Rasio elektrifikasi Provinsi Jambi masih berada dibawah rasio elektrifikasi nasional karena masih mengandalkan listrik PLN dan belum tereksplorasi nya secara optimal potensi energi baru terbarukan untuk pemenuhan kebutuhan energi masyarakat



Gambar 4.11 Rasio Elektrifikasi Provinsi Jambi dibanding nasional tahun 2011-2017

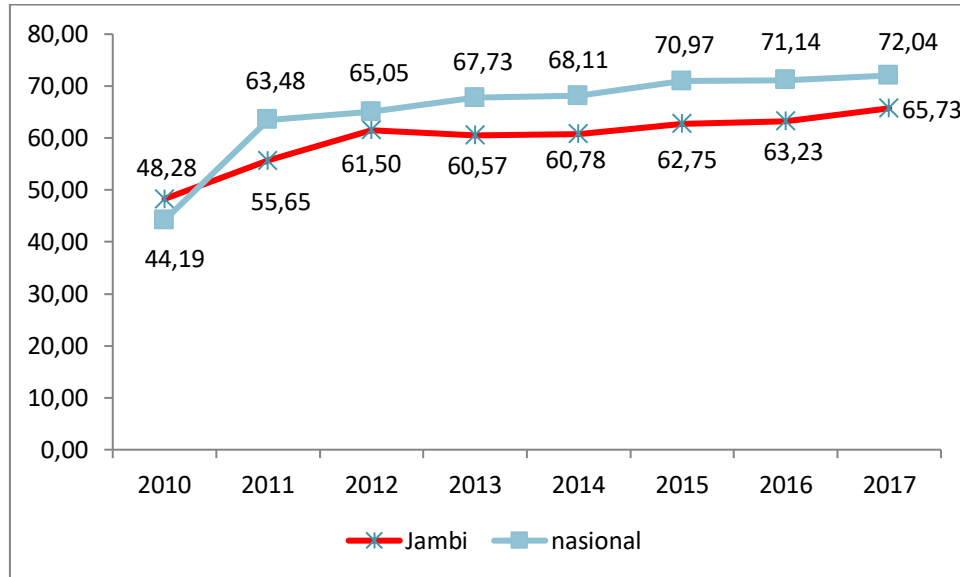
22 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi dalam rentang tahun 2011-2017 selalu berada di bawah nasional, walaupun dalam lima tahun terakhir cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh indeks kualitas air yang terus turun hingga tahun 2013 dan baru mulai membaik pada tahun 2014 akibat degradasi lahan, pertambangan ilegal, limbah industri, limbah domestik dan sumber pencemar lainnya, serta kualitas udara yang sangat bergantung dengan penanganan kebakaran hutan dan lahan.



Gambar 4.12 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi dibanding Nasional Tahun 2011-2017* (Kemen. LH, 2018)

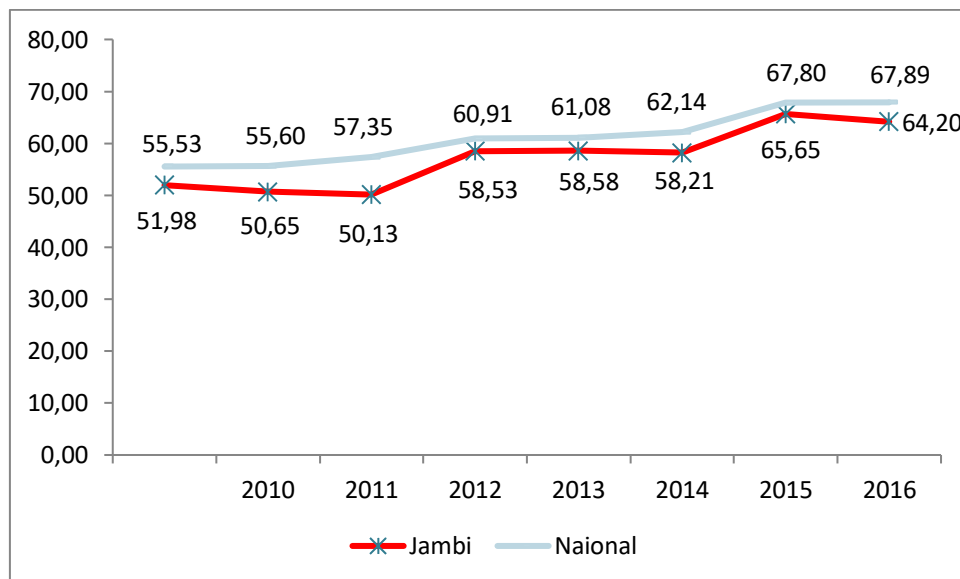
23 Transportasi laut masih sangat terbatas karena belum adanya pelabuhan yang memadai.

24 Penyediaan infrastruktur dan pelayanan air minum belum memadai sehingga proporsi akses terhadap air minum layak Provinsi Jambi masih berada dibawah rata-rata nasional.



Gambar 4.13 Proporsi akses rumah tangga terhadap air minum layak Provinsi Jambi dibanding nasional tahun 2010-2017 (BPS, 2018)

25 Sarana prasarana pendukung sanitasi layak masih terbatas sehingga proporsi akses terhadap sanitasi layak masih berada dibawah rata-rata nasional.



Gambar 4.14 Proporsi akses rumah tangga terhadap sanitasi layak Provinsi Jambi dibanding nasional tahun 2010-2017 (BPS, 2018)

26 Pengembangan kawasan strategis masih lambat, khususnya Kawasan Strategis Ujung Jabung.

4.2 Isu Strategis

Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi kemajuan suatu wilayah dimasa datang dengan mempertimbangkan isu-isu dan dinamika internasional, nasional maupun regional. Isu – isu strategis yang harus menjadi perhatian Provinsi Jambi dalam lima tahun kedepan adalah sebagai berikut:

- 1 **Tata kelola pemerintahan masih memerlukan perbaikan terutama dalam hal akuntabilitas dan pelayanan publik.** Hal ini berhubungan dengan pembinaan dan pengawasan dalam pengelolaan keuangan daerah yang belum berjalan efektif sehingga masih terjadi penyalahgunaan keuangan daerah dalam bentuk tindak pidana korupsi. Selain itu, belum berkembangnya *e-government system* dan inovasi dalam penggalan sumber-sumber pendapatan daerah menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pendapatan asli daerah dan masih lambatnya birokrasi serta kualitas pelayanan publik yang belum optimal.
- 2 **Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) belum sesuai dengan kebutuhan pasar dan belum mendukung pembangunan di Provinsi Jambi.** Belum meratanya akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang berkualitas menjadi salah satu penyebab kualitas SDM belum memiliki daya saing sesuai harapan. Disamping itu, mulai lunturnya nilai – nilai luhur agama dan budaya juga berimplikasi pada minimnya SDM yang berkarakter dan berdaya saing. Perbaikan karakter SDM sekaligus dapat mendukung upaya pemerintah pusat melalui gerakan **revolusi mental**.
- 3 **Predikat Provinsi Jambi sebagai salah satu daerah yang aman di Indonesia** merupakan salah satu hal positif yang harus dipertahankan. Situasi daerah yang kondusif akan menjadi salah satu modal penciptaan iklim investasi di Provinsi Jambi.
- 4 **Pengelolaan sumberdaya alam (SDA) belum optimal dan kurang mempertimbangkan kelestarian lingkungan hidup.** Kurang optimalnya pengelolaan SDA tersebut disebabkan oleh kurangnya sentuhan IPTEK dan

inovasi, sehingga nilai tambah produk unggulan daerah tidak didapatkan oleh Provinsi Jambi. Demikian pula dengan eksplorasi sumberdaya alam yang hanya berorientasi pada profit tanpa mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan.

- 5 **Ketersediaan dan kualitas infrastruktur** umum masih kurang memadai dalam mendukung pengembangan wilayah.
- 6 Adanya **kesenjangan ekonomi ditandai tingginya** angka pengangguran dan jumlah penduduk miskin serta indeks Gini.
- 7 Letak Jambi secara geografis sangat strategis dalam kawasan ASEAN dan Interregional Sumatera (Provinsi Sumsel, Sumbar, Riau, Kepulauan Riau, dan Bengkulu) karena dapat menjadi pintu gerbang keluar dan masuknya barang, jasa dan orang dari dan ke Batam, Malaysia dan Singapura serta dari provinsi lain. Peran Jambi ke depan akan semakin strategis sebagai bagian dari **poros maritim dunia, pemberlakuan pasar bebas Asean (AFTA) dan Asean – China (ACFTA)** serta Pemberlakuan **Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**.
- 8 **Kondisi perekonomian global yang berfluktuatif** berdampak terhadap harga komoditi unggulan Provinsi Jambi seperti Migas, Batubara, Crude Palm Oil (CPO), Karet dan kelapa dalam. Kondisi ini berdampak pada pendapatan masyarakat yang sekitar 65 persen berada disektor pertanian dan perkebunan yang pada gilirannya berdampak pada daya beli masyarakat.
- 9 Isu dunia yang tidak kalah pentingnya adalah **perubahan iklim terkait program Pengurangan Emisi Karbon akibat Deforestasi dan Degradasi Hutan dan Lahan serta SDGs**. Dalam hal pengurangan emisi, Provinsi Jambi berpotensi menjadi daerah yang potensial untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Sebagai jantung pulau Sumatera, posisi hutan Jambi sangat strategis sebagai rumah terakhir bagi keanekaragaman hayati Sumatera. Dengan memiliki 4 Taman Nasional (TNKS, TNBT, TNBD dan TNB) dapat dipastikan Provinsi Jambi merupakan benteng terakhir dari habitat bermacam satwa liar, seperti Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatraensis*), Gajah Sumatera (*Elephas maximus*) dan lainnya yang terus menurun drastis akibat perburuan dan penyempitan habitat. Selain itu juga sebagai rumah yang nyaman untuk flora khas seperti cendawan muka harimau (*Rafflesia haseltii*), *Rafflesia arnoldi*, *Amorphopalus titanum* dan berbagai jenis kayu, perdu juga bebungaan. Demikian pula dalam hal

pencapaian SDGs, Provinsi Jambi harus ikut berperan sebagai pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

- 10 Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan **kedaulatan pangan dan energi** harus didukung dengan peningkatan produksi pangan melalui perbaikan sarana prasarana pendukung dan intensifikasi serta pemberian sentuhan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi dalam pengolahan lahan pertanian serta optimalisasi penggunaan potensi energi baru dan terbarukan guna pemenuhan kebutuhan energi di Provinsi Jambi.
- 11 **Penyelesaian Batas Provinsi Jambi dan Provinsi berbatasan** merupakan agenda yang harus mendapat perhatian untuk pembangunan lima tahun ke depan. Hal ini terkait dengan upaya pembangunan wilayah perbatasan yang sampai saat ini masih belum optimal. Provinsi Jambi berbatasan dengan lima Provinsi dan sampai dengan tahun 2017 Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) tentang batas antar Provinsi Jambi dengan Provinsi berbatasan yang telah ditetapkan baru mencapai 40% atau 2 Permendagri, sedangkan tiga lainnya sedang dalam proses. Adapun rincian status penyelesaian batas antara Provinsi Jambi dengan provinsi berbatasan sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:
 - a Batas Jambi-Bengkulu, telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2013,
 - b Batas Jambi-Riau, telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2013,
 - c Batas Jambi-Sumsel, belum ditetapkan,
 - d Batas Jambi-Sumbar, pada segmen Bungo-Tebo dan Dharmasraya, belum disepakati,
 - e Batas Jambi-Kepri, batas pengelolaan di laut dan belum ditetapkan.

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

5.1 Visi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.

Salah satu kaidah penuntun pembangunan jangka menengah Provinsi Jambi adalah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jambi Tahun 2005-2025, disamping RPJMN. RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 ini merupakan tahapan ketiga dari RPJPD Provinsi Jambi. Dengan mengacu pada RPJPD Provinsi Jambi Tahun 2005 – 2025 dan RPJMN Tahun 2015-2019 serta Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran yang telah disampaikan oleh Gubernur dan Wakil Gubernur pada saat kampanye, maka Visi Pembangunan yang ditetapkan untuk tahun 2016 – 2021, yaitu :

“Tertib, Unggul, Nyaman Tangguh, Adil dan Sejahtera”

JAMBI TUNTAS 2021

Tertib: diartikan sebagai wujud tata kelola pemerintah Provinsi Jambi yang menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang bersih, transparan, akuntabel dan harmonis yang tercermin dari berkurangnya tingkat korupsi, makin banyaknya keberhasilan pembangunan di berbagai bidang, birokrasi pemerintahan yang professional dan berkinerja tinggi, adanya jaminan kepastian hukum, serta terjadi harmonisasi antar tingkatan pemerintahan dari pusat sampai desa.

- Unggul:** Menggambarkan kualitas Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi yang berdaya saing dan mampu menjadi modal sosial bagi perwujudan perekonomian Provinsi Jambi yang berdaya saing.
- Nyaman:** Keadaan yang menggambarkan kehidupan masyarakat di Provinsi Jambi yang hidup dalam suasana aman, tenteram, damai, saling menghargai dan bertoleransi tinggi antar Suku, Agama dan Ras dilandasi supremasi hukum sehingga dapat mendorong iklim investasi dan berusaha yang kondusif.
- Tangguh:** Menggambarkan kemandirian ekonomi masyarakat yang mampu bertahan terhadap guncangan ekonomi global dan mampu bersaing secara global, berkembangnya Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Inovasi (IPTEKIN) serta pembangunan yang berwawasan lingkungan
- Adil:** mengartikan perwujudan pembangunan yang adil dan merata, tanpa diskriminasi, baik antar individu, golongan maupun antar wilayah, sehingga hasil dari pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat
- Sejahtera:** mengandung makna bahwa kondisi semua lapisan masyarakat secara menyeluruh dapat terpenuhi hak-hak dasarnya, baik dibidang sosial, ekonomi, politik dan budaya

5.2 Misi

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, ditetapkan 6 (enam) Misi Pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021, sebagai berikut:

1. **Meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif yang berorientasi pada pelayanan publik**, yaitu menerapkan prinsip – prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, meningkatkan kuantitas aparatur pemerintahan yang profesional, berkinerja tinggi dan berorientasi melayani masyarakat.
2. **Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis dan berkesetaraan gender**, yaitu membangun sumber daya manusia yang berdaya saing, ditandai oleh penduduk laki-laki dan perempuan yang memiliki tingkat pendidikan dan derajat masyarakat kesehatan yang lebih baik serta adil dalam kerangka masyarakat yang berbudaya dan agamis .
3. **Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat beragama dan kesadaran hukum masyarakat**, yaitu melakukan langkah-langkah antisipasi

dini dan pencegahan terhadap potensi konflik yang muncul dengan menerapkan kepastian hukum sehingga suasana aman, tenteram dan kondusif.

4. **Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan Ilmu Pengetahuan, teknologi, dan inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan**, yaitu meningkatkan nilai tambah produk – produk unggulan daerah dengan memanfaatkan IPTEKIN yang ramah lingkungan.
5. **Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, pengelolaan energi dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan**, yaitu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur dasar serta mengoptimalkan potensi sumber energi terbarukan untuk pemerataan akses energi wilayah sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mobilitas penduduk antar wilayah
6. **Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat**, yaitu meningkatkan aksesibilitas masyarakat miskin terhadap kehidupan yang lebih baik.

5.3 Tujuan dan Sasaran

5.3.1 Tujuan Pembangunan Daerah

Berdasarkan rumusan Visi dan Misi serta mengacu dan menyelaraskan dengan arahan teknis operasional dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 – 2019 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jambi Tahun 2005 - 2025, maka tujuan pembangunan daerah untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan 5 (lima) tahun ke depan adalah :

- 1 Mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif dengan pelayanan publik berkualitas
- 2 Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan
- 3 Meningkatkan kualitas SDM perempuan dan SDM yang berbudaya dan agamis
- 4 Mewujudkan ketertiban umum daerah
- 5 Meningkatkan daya saing daerah berbasis IPTEKIN
- 6 Meningkatkan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian tanaman pangan
- 7 Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum
- 8 Meningkatkan kualitas pengelolaan energi dan sumberdaya alam yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan
- 9 Meningkatkan kualitas hidup masyarakat

Pada dasarnya tidak ada perubahan tujuan dalam perubahan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021. Perubahan jumlah tujuan dari sebelumnya berjumlah 12 tujuan menjadi 9 tujuan lebih disebabkan oleh penggabungan tujuan-tujuan yang dapat ditunjukkan dengan satu indikator menjadi satu. Adapun tujuan-tujuan yang digabungkan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1 Penggabungan beberapa Tujuan dalam Perubahan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021

Semula		Menjadi	
1	Mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif	1	Mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif dengan pelayanan publik berkualitas
2	Meningkatkan kualitas pelayanan publik		
3	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas kesehatan	2	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan
4	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan		
5	Meningkatkan kualitas SDM yang berbudaya dan agamis	3	Meningkatkan kualitas SDM perempuan dan SDM yang berbudaya dan agamis
6	Meningkatkan kualitas SDM perempuan		

5.3.2 Sasaran Pembangunan Daerah

Berdasarkan tujuan, maka sasaran pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas kinerja serta pengelolaan keuangan daerah yang efisien
2. Meningkatnya kualitas pelayanan pada instansi/ lembaga pemerintah daerah yang melayani publik
3. Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat
4. Meningkatnya kualitas pendidikan menengah
5. Meningkatnya kapabilitas dan partisipasi perempuan di berbagai bidang kehidupan

6. Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan seni dan budaya
7. Meningkatnya harmonisasi kehidupan umat beragama
8. Meningkatnya stabilitas ketertiban umum, ketenteraman masyarakat dan hukum
9. Meningkatnya stabilitas demokrasi di daerah
10. Meningkatnya Total Factor Productivity (TFP)
11. Perubahan struktur ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah
12. Meningkatnya ketahanan pangan
13. Meningkatnya indeks pertanian pada lahan tanaman pangan
14. Terciptanya akselerasi pembangunan infrastruktur transportasi yang menyentuh terhadap akses dan sentra perekonomian
15. Meningkatnya pemenuhan kebutuhan listrik
16. Meningkatnya akses terhadap air bersih dan pemenuhan kebutuhan jaringan irigasi
17. Meningkatnya pengelolaan SDA dan bahan tambang dengan dampak lingkungan yang minimal
18. Meningkatnya kualitas pengelolaan DAS dan meningkatnya luasan tutupan lahan di Provinsi Jambi
19. Menurunnya angka kemiskinan
20. Menurunnya angka pengangguran
21. Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk

Tabel 5.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2021

Visi: Jambi yang Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera

No	Misi	Tujuan	Indikator	Sasaran	Indikator	Target Capaian									
						Kondisi Awal 2015	2016		2017		2018	2019	2020	2021	Kondisi Akhir 2021
							Target	Realisasi	Target	Realisasi					
1	MISI 1 : Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan daerah yang bersih, transparan,akuntabel dan partisipatif yang berorientasi pada pelayanan publik	Mewujud-kan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif dengan pelayanan publik berkualitas	Indeks Reformasi Birokrasi (Kondisi awal “CC”, dan target capaian akhir “B”)	Meningkat-nya transparansi dan akuntabilitas kinerja serta pengelolaan keuangan daerah yang efisien	Nilai SAKIP	CC	CC	CC	B	CC	B	B	B	BB	BB
					Hasil audit BPK terhadap laporan keuangan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
					Efisiensi pengelolaan Keuangan daerah	109,26	109	97,08	108	89,32	106	104	102	100,93	100,93
					Indeks Transparansi Pemerintah	6,32	6,5	6,32	6,32	6,32	-	-	-	-	-
				Meningkat-nya kualitas pelayanan pada instansi/le m-baga pemerintah daerah yang melayani publik	IKM	B	B	B	B	B	B	A	A	A	A

No	Misi	Tujuan	Indikator	Sasaran	Indikator	Target Capaian									
						Kondisi Awal 2015	2016		2017		2018	2019	2020	2021	Kondisi Akhir 2021
							Target	Realisasi	Target	Realisasi					
2	MISI 2 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis, dan berkesetaraan gender.	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui peningka-tan kualitas pendidikan dan kesehatan	Indeks Pembangunan Manusia (kondisi awal 68,24 dan target capaian akhir 71,8)	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	Usia Harapan Hidup	70,43	70,5	70,56	70,7	70,71	70,9	71,2	71,6	72	72
					Angka Kematian Ibu (per 100.000 kelahiran)	359	359	359	359	359	359	306	306	306	306
					Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran hidup)	34	34	34	33,7	34	33,3	24	24	24	24
					Prevalensi kekurangan gizi (<i>underweight</i>) pada anak balita (persen)	19.7 (Risks-das 2013)	17	19,7	17	19,7	17	17	17	17	17
				Meningkatnya kualitas Pendidikan Menengah	Angka Melanjut-kan ke PT Akreditasi B	42,30%	42,30 %	NA	45,47 %	44,38 %	48,88 %	52,55 %	56,49 %	60,73 %	60,73 %
					Tingkat kelulusan SMA dan SMK	94%	99%	98,79%	99,10 %	100,00 %	99,20 %	99,30 %	99,40 %	99,50 %	99,50 %

No	Misi	Tujuan	Indikator	Sasaran	Indikator	Target Capaian									
						Kondisi Awal 2015	2016		2017		2018	2019	2020	2021	Kondisi Akhir 2021
							Target	Realisasi	Target	Realisasi					
		Meningkatkan kualitas SDM perempuan dan SDM yang berbudaya dan agamis	1. Indeks Kesetaraan dan Keadilan Gender (IKKG) (kondisi awal 0,809 dan target capaian akhir 0,815)	Meningkatnya kapabilitas dan partisipasi perempuan di berbagai bidang kehidupan	IDG	61,93	62,01	62,43	63,02	63,14	64	65	66,01	67,01	67,01
			2. Indeks kebebasan dari diskriminasi (kondisi awal 96,7 dan target capaian akhir 100)	Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan seni dan budaya	HAKI (Hak Atas kekayaan Intelektual) Karya Seni	10	20	23	30	45	47	50	60	70	70

No	Misi	Tujuan	Indikator	Sasaran	Indikator	Target Capaian									
						Kondisi Awal 2015	2016		2017		2018	2019	2020	2021	Kondisi Akhir 2021
							Target	Realisasi	Target	Realisasi					
				Meningkatnya harmonisasi kehidupan umat beragama	Indeks Kebebasan Berkeyakinan	76,67	80,47	86,61	84,27	87,02	88,07	89,61	90,61	91,61	91,61
3	MISI 3: Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat Beragama dan kesadaran hukum masyarakat	Mewujudkan ketertiban umum daerah	Indeks Demokrasi Indonesia (kondisi awal 70,68 dan target capaian akhir 79,0)	Meningkatnya stabilitas tibatranmas dan hukum	Indeks Aspek Kebebasan Sipil	75,89	76	75,89	76,5	84,39	77	77,25	77,6	77,9	77,9
				Meningkatnya stabilitas demokrasi di daerah	Indeks Aspek Lembaga Demokrasi	77,72	-	-	-	-	-	78	78,5	79	79
4	MISI 4 : Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan Ilmu pengetahuan , teknologi, dan inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan	Meningkatkan daya saing daerah berbasis IPTEKIN	Nilai Daya Saing (ACI) (Kondisi awal - 0,7379 dan target capaian akhir sebesar 0,1)	Meningkatnya Total Factor Productivity (TFP)	Total Factor Productivity (TFP)	NA	1	-1,45	1,1	0,88	1,2	1,3	1,4	1,5	1,5
				Perubahan struktur ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah	Persentase share sektor Sekunder terhadap PDRB	18,38%	19,00 %	18,14%	20,00 %	17,44 %	20,50 %	21,00 %	21,50 %	22,00 %	22,00 %

No	Misi	Tujuan	Indikator	Sasaran	Indikator	Target Capaian									
						Kondisi Awal 2015	2016		2017		2018	2019	2020	2021	Kondisi Akhir 2021
							Targ et	Realisa- si	Target	Realis asi					
		Meningkatkan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian tanaman pangan	Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Petani Tanaman Pangan (Kondisi awal 105,03 dan target capaian akhir sebesar 106,0)	Meningkatnya ketahanan pangan	Ketersediaan Energi (kkal/kap/hari)	3.204	3.208	2.854	3.210	3.425	3.212	3.213	3.215	3.217	3.217
				Meningkatnya Indeks Pertanaman pada lahan Tanaman Pangan	Persentase Peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman:										
					- IP 200	(35.061 Ha)	1,20 %	0,00%	1,20%	42,35%	1,20 %	1,20 %	1,20 %	1,20 %	7,20%
					- IP 300	(1.400 Ha)	1,40 %	0,00%	1,40%	35,64%	1,40 %	1,40 %	1,40 %	1,40 %	8,40%
5	MISI 5 : Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, Pengelolaan energi dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan	Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum serta pengelolaan energi	Nilai Kompo-nen daya saing infrastruktur dan kualitas hidup (ACI) (Kondisi awal sebesar - 0,3915 dan target akhir sebesar 0,1)	Terciptanya akselerasi pembangunan infrastruktur transportasi yang menyentuh terhadap akses dan sentra perekonomian-an	Persentase jalan provinsi menuju sentra produksi kondisi mantap	73,51%	74,59 %	73,955%	75,67 %	74,223 %	75,63 %	76,01 %	76,89 %	77,02 %	77,02 %
					Jalan Provinsi dalam kondisi mantap	75,56%	76,18 %	76,07%	77,64 %	76,57 %	77,70 %	78,07 %	78,93 %	79,54 %	79,54 %

No	Misi	Tujuan	Indikator	Sasaran	Indikator	Target Capaian									
						Kondisi Awal 2015	2016		2017		2018	2019	2020	2021	Kondisi Akhir 2021
							Targ et	Realisa- si	Target	Realis asi					
				Meningkat-nya pemenuhan kebutuhan listrik	Rasio Elektrifikasi	81,5	85	86,89	88	92,22	93	94	95	96	96
				Meningkatnya akses terhadap air bersih dan pemenuhan kebutuhan jaringan irigasi	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan pedesaan	62,75	67%	65,12%	74%	70,0%	80%	70%	75%	80%	80%
					persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik	66,35%	73%	74,3%	75%	76,2%	78%	80%	84%	91%	91%
		Meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya alam yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Kondisi awal sebesar 52,72 dan target capaian akhir sebesar 66,0)	Meningkatnya pengelolaan SDA dan bahan tambang dengan dampak lingkungan yang minimal	persentase peningkatan pemanfaatan energi terbarukan	NA	6%	8,0%	8%	8,0%	-	-	-	-	-

No	Misi	Tujuan	Indikator	Sasaran	Indikator	Target Capaian									
						Kondisi Awal 2015	2016		2017		2018	2019	2020	2021	Kondisi Akhir 2021
							Targ et	Realisa- si	Target	Realis asi					
					Persentase Perusahaan minerba yang menerapkan > 75% syarat <i>good mining practise</i>	NA	10,50 %	15,00%	15%	18%	30%	50%	65%	75%	75%
					persentase perusahaan proper hijau	5,77%	7,50 %	7,46%	8,90%	8,40%	10,30 %	12%	13,80 %	15%	15%
					Persentase peningka-tan industri ekowisata	7%	7,50 %	25,80%	8,10%	50,00 %	8,40 %	8,80 %	9,30 %	10%	10%
					Indeks Tata kelola Hutan	33	34	33	35	33	40	-	-	-	-
					Persentase pengelolaan hutan yang lestari	33	-	-	-	-	-	45	48	50	50
				Meningkat-nya kualitas pengelolaan DAS dan meningkat-nya luasan tutupan lahan di Provinsi Jambi	Persentase penurunan luas kawasan hutan dan lahan terbakar	(5.542 Ha)	5%		5%		5%	5%	5%	5%	30%
					persentase penurunan luas lahan kritis	(844.647 Ha)	0%	0%	2,0%	0,003 %	0,10 %	0,10 %	0,10 %	0,10 %	0,50%

No	Misi	Tujuan	Indikator	Sasaran	Indikator	Target Capaian									
						Kondisi Awal 2015	2016		2017		2018	2019	2020	2021	Kondisi Akhir 2021
							Target	Realisasi	Target	Realisasi					
					Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	52,72	52,74	64,01	52,76	64,01*	-	-	-	-	-
6	MISI 6 : Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat	Meningkatkan kualitas hidup masyarakat	Indeks kebahagiaan (Kondisi awal 71,1 dan target capaian akhir sebesar 72,5)	Menurunnya angka kemiskinan	Angka Kemiskinan	9,12	8,35	8,37	8,05	7,9	7,8	7,7	7,57	7,4	7,4
				Menurunnya angka pengangguran	Tingkat pengangguran Terbuka	4,20%	4,00%	4,00%	3,70%	3,87%	3,57%	3,20%	3,00%	2,80%	2,80%
				Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk	2,24	2,17	1,8	2,11	1,67	2,04	1,98	1,91	1,82	1,82

Sasaran-sasaran di atas diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan oleh berkurangnya angka kemiskinan dan angka pengangguran. RPJMN telah memberikan target pertumbuhan ekonomi untuk Provinsi Jambi pada tahun 2019 sebesar 8,9 persen dengan target tingkat kemiskinan sebesar 4,2 persen dan tingkat pengangguran sebesar 2,6 persen pada tahun 2019. Namun demikian, setelah mengkaji realisasi indikator-indikator makro tersebut beberapa tahun terakhir atau dua tahun pelaksanaan RPJMD serta kondisi perekonomian nasional dan global yang belum pulih hingga saat ini bahkan cenderung sedikit menunjukkan kelesuan, maka target tersebut terlalu tinggi dan tidak akan mampu dicapai dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu Pemerintah Provinsi Jambi menetapkan target rasional dibawah target tersebut dengan tetap melakukan langkah-langkah agar dapat merealisasikan melebihi target rasional.

BAB VI

STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

6.1 Strategi Pembangunan

Strategi adalah langkah-langkah berisikan program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi, yang dirumuskan dengan kriterianya mencakup : (a) hubungan yang rasional antara visi dan misi dengan prioritas program kepala daerah terpilih, (b) hubungan yang kuat dengan analisis daerah dan isu-isu strategik, (c) pernyataan yang umum guna memandu pengembangan program pembangunan selama lima tahun, dan (d) dikembangkan dalam suatu pemetaan strategi daerah. Strategi diperlukan untuk memperjelas arah pengembangan program prioritas kepala daerah.



Gambar 6.1 Strategi pembangunan nasional tahun 2015-2019 (RPJMN 2015-2019)

Strategi yang dibuat pada hakekatnya tidak berdiri sendiri namun berhubungan dengan strategi pembangunan nasional karena pada dasarnya pembangunan nasional merupakan akumulasi dari pembangunan – pembangunan di daerah. Strategi pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 adalah strategi utama dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Provinsi Jambi yang mendukung strategi pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam RPJMN Tahun 2015 - 2019. Adapun strategi pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.1 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021

Visi : Jambi yang Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera		
Tujuan	Sasaran	Strategi
MISI 1 : Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif yang berorientasi pada pelayanan publik		
Mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif dengan pelayanan publik berkualitas	Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas kinerja serta pengelolaan keuangan daerah yang efisien	Peningkatan transparansi dan akuntabilitas Kinerja dan pengelolaan keuangan daerah
		Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif
		Peningkatan kualitas dan kompetensi aparatur
		Peningkatan kinerja aparatur Pemerintah Provinsi Jambi
		Meningkatkan Perencanaan pembangunan yang berkualitas dan partisipatif
		Meningkatkan dan mengembangkan sistem pengendalian pembangunan
		Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk hukum daerah yang mengakomodir kebutuhan daerah (Pangan, Lingkungan, Investasi, HAM)
	Meningkatnya kualitas pelayanan pada instansi/lembaga pemerintah daerah yang melayani publik	Memperpendek birokrasi dan mengoptimalkan pemanfaatan IT
		<i>Quick Response</i>

Visi : Jambi yang Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adildan Sejahtera		
Tujuan	Sasaran	Strategi
MISI 2 :Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis, dan berkesetaraan gender.		
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM Kesehatan, sarana, prasarana dan alat kesehatan, obat-obatan secara merata
		Peningkatan Jaminan Perlindungan Kesehatan Masyarakat melalui JKN dan Jamkesda
		Peningkatan pelayanan kesehatan keluarga yang bersumber daya masyarakat
		Peningkatan koordinasi upaya pengendalian penyakit menular dan tidak menular
		Peningkatan penyelenggaraan pelayanan kesehatan
	Meningkatnya kualitas Pendidikan Menengah	Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan pelayanan pendidikan menengah
		Meningkatkan peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat
		Meningkatkan pembinaan dan pemasyarakatan olahraga
Meningkatkan kualitas SDM Perempuan dan SDM yang berbudaya dan agamis	Meningkatnya kapabilitas dan partisipasi perempuan di berbagai bidang kehidupan	Memperkuat kelembagaan dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak
	Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan seni dan budaya	Peningkatan pelestarian budaya lokal
		Peningkatan apresiasi dan penggiat seni budaya dalam menumbuhkembangkan seni dan budaya daerah
	Meningkatnya harmonisasi kehidupan umat beragama	Meningkatkan tenggang rasa masyarakat dalam menjalankan kegiatan keagamaan

Visi : Jambi yang Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera

Tujuan	Sasaran	Strategi
MISI 3: Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat Beragama dan kesadaran hukum masyarakat		
Mewujudkan ketertiban umum daerah	Meningkatnya stabilitas tibatranmas dan hukum	Penurunan potensi konflik melalui pencegahan dini dan pengendalian konflik masyarakat
		Mengoptimalkan fungsi dan peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)
		Pemberian layanan hukum pemerintah daerah dan masyarakat
		Meningkatkan sinergitas penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat
	Meningkatnya stabilitas demokrasi di daerah	Penguatan kapasitas lembaga demokrasi
MISI 4 : Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan Ilmu pengetahuan ,teknologi, dan inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan		
Meningkatkan daya saing daerah melalui ekonomi kerakyatan yang berbasis IPTEKIN	Meningkatnya <i>Total factor Productivity</i>	Mengembangkan SDM berkemampuan IPTEKIN dan Entrepreneur
		Pengembangan fasilitas pelatihan yang mendukung IPTEKIN dan Entrepreneur
		Penguatan budaya IPTEKIN dan Entrepreneur melalui proses pendidikan dan kebudayaan
		Mendorong usaha-usaha bisnis baru berbasis IPTEKIN dan entrepreneurship
		Meningkatkan iklim yang mampu mendorong berkembangnya bisnis berbasis IPTEKIN dan entrepreneurship

Visi : Jambi yang Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera

Tujuan	Sasaran	Strategi
	Perubahan struktur ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah	Mendorong hilirisasi melalui pemanfaatan IPTEKIN sehingga mampu merubah struktur ekonomi dari primer ke sekunder dan tersier
		Memberikan kemudahan bagi investor industri hilir pengolahan
		Menciptakan iklim investasi yang sehat dengan reformasi kelembagaan birokrasi di berbagai tingkatan yang mampu mengurangi praktek ekonomi biaya tinggi
		Peningkatan kinerja BUMD agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD)
		Meningkatkan pengembangan usaha yang produktif dan menguntungkan BUMD
		Meningkatkan kegiatan ekonomi produktif padat karya
		Mengembangkan komoditas unggulan agribisnis berbasis teknologi dan inovasi
		Meningkatkan UMKM Binaan
Meningkatkan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian tanaman pangan	Meningkatnya ketahanan pangan	Memantapkan Ketersediaan Pangan Berbasis kemandirian lokal
		Meningkatkan akses terhadap bahan pangan
		Meningkatkan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang berbasis pangan lokal
		Meningkatkan mutu dan keamanan pangan asal sayur dan buah
		Meningkatkan produksi dan produktivitas produk pertanian, peternakan dan perikanan berbasis IPTEKIN
	Meningkatnya Indeks pertanaman pada lahan tanaman pangan	Meningkatkan penerapan teknologi pertanian dan sarana prasarana teknologi pertanian
		Meningkatkan penyediaan sarana produksi dan bibit unggul pertanian di

Visi : Jambi yang Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adildan Sejahtera

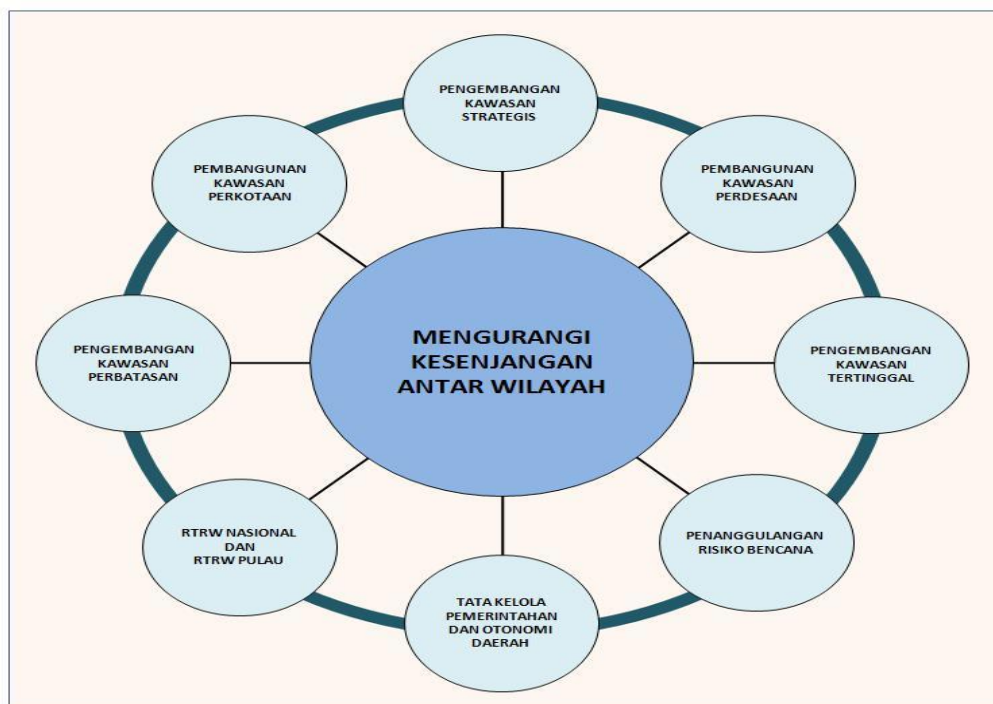
Tujuan	Sasaran	Strategi
		pedesaan
MISI 5 :Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, Pengelolaan energi dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan		
Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum	Terciptanya akselerasi pembangunan infrastruktur transportasi yang menyentuh terhadap akses dan sentra perekonomian	Percepatan penyelesaian pembangunan dan peningkatan jalan dan jembatan untuk kepentingan mobilitas perekonomian masyarakat
		Perwujudan simpul-simpul maritim Provinsi Jambi
		Meningkatkan pelayanan Prasarana transportasi
	Meningkatnya pemenuhan kebutuhan listrik	Peningkatan akses masyarakat terhadap energi listrik
		Mengoptimalkan potensi energi baru terbarukan untuk pemenuhan kebutuhan energi daerah
	Meningkatnya akses terhadap air bersih dan pemenuhan kebutuhan jaringan irigasi	Peningkatan akses masyarakat terhadap air minum layak
		Pembangunan jaringan irigasi baru dan MengoptimalkanOP irigasi dan rawa
Meningkatkan kualitas pengelolaan energi dan sumberdaya alam yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan	Meningkatnya pengelolaan SDA dan bahan tambang dengan dampak lingkungan yang minimal	Pengendalian daya rusak air
		Menerapkan <i>good mining practice</i>
		Meningkatkan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan
		Meningkatkan pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan
		Meningkatkan tata kelola lingkungan yang baik di bidang industri
		Meningkatkan peran pariwisata dalam pengelolaan SDA
	Meningkatnya kualitas pengelolaan DAS dan meningkatnya luasan tutupan lahan di Provinsi Jambi	Pemisahan peran administrator dengan pengelola kawasan hutan melalui pembentukan KPH dan cabang dinas serta operasionalnya
		Memfasilitasi masyarakat dalam mengakses kawasan hutan dengan program perhutanan berbasis masyarakat

Visi : Jambi yang Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adildan Sejahtera		
Tujuan	Sasaran	Strategi
		meningkatkan kesadaran masyarakat dan dunia usaha kehutanan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan
		Mengoptimalkan patroli, operasi, penegakan hukum terhadap tindak pidana kehutanan
		Peningkatan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan tertib peredaran hasil hutan kayu dan non kayu serta pemanfaatan jasa lingkungan
		Menginventarisasi status dan fungsi kawasan hutan serta mengoptimalkan pengendalian pemanfaatan pola ruang
		Melaksanakan reklamasi dan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)
MISI 6 :Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat		
Meningkatkan kualitas hidup masyarakat	Menurunnya angka kemiskinan	Meningkatkankesejahteraan Petani, nelayan dan pembudidaya ikan
		Memperkuat Pembangunan Desa dan Kawasan Pedesaan
		Meningkatkan kesejahteraan sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Komunitas Adat Terpencil (KAT)
	Menurunnya angka pengangguran	Meningkatkan kerjasama dengan swasta dalam penyaluran tenaga kerja
		Memperluas akses lapangan pekerjaan dan akses permodalan
	Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk	Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk alamiah

6.2 Arah Kebijakan

Arah kebijakan utama pembangunan wilayah nasional seperti yang tertuang pada Buku III RPJMN Tahun 2015-2019, difokuskan pada upaya mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah KTI, yaitu Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua, dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan di Wilayah Jawa-Bali dan Sumatera. Transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah tersebut bertumpu pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan produktivitas, efisiensi dan nilai tambah sumber daya alam, penguatan kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologi, penyediaan infrastruktur yang terpadu dan merata dengan memperhatikan posisi geo-strategis regional dan global yang memanfaatkan secara optimal keberadaan *Sea Lane of Communication* (SLoC) dan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI).

Pengembangan wilayah Nasional dibagi atas 7 (tujuh) wilayah pembangunan, yaitu: Wilayah Papua, Wilayah Maluku, Wilayah Nusa Tenggara, Wilayah Sulawesi, Wilayah Kalimantan, Wilayah Jawa-Bali dan Wilayah Sumatera. Kerangka pengembangan wilayah dan sketsa hirarkipusat-pusat pertumbuhan dan hinterland dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : RPJMN, 2014

Gambar 6.2 Kerangka Pengembangan Wilayah RPJMN 2015-2019

Tema besar Pembangunan Wilayah Sumatera sebagai adalah Salah satu pintu gerbang Indonesia dalam perdagangan internasional. Lumbung energi nasional termasuk pengembangan energi terbarukan biomas. Pengembangan hilirisasi komoditas batu bara. Industri berbasis komoditas kelapa sawit, karet, timah, bauksit, dan kaolin. Percepatan pembangunan ekonomi berbasis maritim (kelautan) melalui pengembangan industri perikanan, pariwisata bahari, industri perkebunan, dan industri pertambangan.

Sasaran pengembangan Wilayah Sumatera pada tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Percepatan dan perluasan pengembangan ekonomi Wilayah Sumatera dengan mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di Wilayah Sumatera dengan memanfaatkan potensi dan keunggulan daerah, termasuk diantaranya adalah pengembangan 2 Kawasan Ekonomi Khusus, 4 Kawasan Industri, 4 Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas, serta pusat-pusat pertumbuhan sebagai penggerak ekonomi daerah pinggiran lainnya.
2. Sementara itu, untuk mengurangi adanya kesenjangan antar wilayah di Wilayah Pulau Sumatera, maka akan dilakukan pembangunan daerah tertinggal dengan sasaran sebanyak 11 Kabupaten tertinggal dapat terentaskan dengan sasaran outcome: meningkatkan rata-rata pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal sebesar 6,30 persen; (b) menurunnya persentase penduduk miskin di daerah tertinggal menjadi 10,66 persen; dan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di daerah tertinggal sebesar 69,31.
3. Untuk mendorong pertumbuhan pembangunan kawasan perkotaan di Sumatera, maka akan dipercepat pembangunan 2 Kawasan Perkotaan Metropolitan baru, peningkatan efisiensi pengelolaan 1 Kawasan Perkotaan Metropolitan yang sudah ada saat ini, serta mewujudkan optimalisasi peran 6 kota otonom berukuran sedang sebagai penyangga (buffer) urbanisasi, serta membangun 2 kota baru publik yang mandiri dan terpadu sebagai sebagai pengendali (buffer) urbanisasi di terpadu di sekitar kota atau kawasan perkotaan. Pembangunan desa dan kawasan perdesaan dengan sasaran menurunnya kemiskinan di desa-desa tertinggal dan mendorong perekonomian desa berbasis komoditas unggulan menuju desa mandiri.

4. Khusus untuk meningkatkan keterkaitan pembangunan kota-desa, maka akan diperkuat 8 pusat pertumbuhan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) atau Pusat Kegiatan Wilayah (PKW).
5. Dalam rangka mewujudkan kawasan perbatasan sebagai halaman depan negara yang berdaulat, berdaya saing, dan aman, maka akan dikembangkan 8 Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kawasan perbatasan negara yang dapat mendorong pengembangan kawasan sekitarnya.
6. Sasaran Otonomi Daerah adalah: (1) Meningkatnya proporsi penerimaan pajak dan retribusi daerah sebesar 40 persen untuk propinsi dan 12 persen untuk kabupaten/kota; (2) Meningkatnya proporsi belanja modal dalam APBD propinsi sebesar 30 persen dan untuk Kabupaten/Kota sebesar 30 persen pada tahun 2019 serta sumber pembiayaan lainnya dalam APBD; (3) Meningkatnya jumlah daerah yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) sebanyak 10 provinsi dan 90 kabupaten/kota di wilayah Sumatera; (4) Meningkatnya kualitas dan proporsi tingkat pendidikan aparatur daerah untuk jenjang S1 sebesar 65 persen dan S2-S3 sebesar 10 persen; (5) Terlaksananya diklat kepemimpinan daerah serta diklat manajemen pembangunan, kependudukan, dan keuangan daerah di seluruh wilayah Sumatera sebesar 150 angkatan (dengan proyek awal Provinsi Lampung); (6) Meningkatnya implementasi pelaksanaan SPM di daerah, khususnya pada pendidikan, kesehatan dan infrastruktur; (7) Meningkatnya persentase jumlah PTSP sebesar 100 persen; (8) Meningkatnya persentase jumlah perizinan terkait investasi yang dilimpahkan oleh kepala daerah ke PTSP sebesar 90 persen; (9) Terlaksananya sinergi perencanaan dan penganggaran di wilayah Sumatera (dengan proyek awal Provinsi Aceh dan Riau); (10) Terlaksananya koordinasi pusat dan daerah melalui peningkatan peran gubernur sebagai wakil pemerintah; dan (11) terlaksananya sistem monitoring dan evaluasi dana trsecara on-line di wilayah Sumatera (dengan proyek awal Provinsi Riau).
7. Sasaran Pengurangan Bencana adalah mengurangi indeks risiko bencana pada 21 (dua puluh satu) kabupaten/kota sasaran (Kota Lhokseumawe, Kota Banda Aceh, Kota Bengkulu, Mukomuko, Rejang Lebong, **Kota Jambi, Soralangun,**

Kerinci, Kota Bandar Lampung, Lampung Barat, Tanggamus, Kota Padang, Padang Pariaman, Kepulauan Mentawai, Banyuasin, Lahat, Kota Medan, Langkat, Deli Serdang, Karo, dan Simalungun) yang memiliki indeks risiko bencana tinggi, baik yang berfungsi sebagai PKN, KSN, PKW, KEK, Kawasan Industri maupun kawasan pusat pertumbuhan lainnya.

8. Sehubungan dengan sasaran tersebut, diharapkan pada akhir tahun 2019, pembangunan Wilayah Sumatera semakin meningkat. Hal ini dicerminkan dengan makin meningkatnya kontribusi PDRB Wilayah Sumatera terhadap PDB Nasional, yaitu dari sekitar 23,8 persen (2013) menjadi 24,6 persen (2019). Dengan demikian, kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sumatera. Target pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan pengangguran dalam kurun waktu 2015-2019 untuk Provinsi Jambi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6.2 Target pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan pengangguran dalam kurun waktu 2015-2019 pada RPJMN 2015-2019 untuk Provinsi Jambi.

No	Uraian	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertumbuhan Ekonomi	6.5	7.0	7.4	8.1	8.9
2	Angka Kemiskinan	5.9	5.4	5.0	4.6	4.2
3	Angka Pengangguran	3.0	2.9	2.8	2.7	2.6

Sumber: RPJMN, 2014

6.2.1 Kebijakan Kewilayahan Provinsi Jambi

Salah satu permasalahan kesenjangan wilayah adalah masih besarnya disparitas kontribusi PDRB antar Kabupaten/kota terhadap PDRB Provinsi Jambi. Kondisi Tingkat kemiskinan dan Pengangguran antar wilayah Kabupaten/kota di Provinsi Jambi juga menunjukkan disparitas yang cukup tinggi. Beberapa Kabupaten yang mempunyai share tinggi dalam pembentukan PDRB Provinsi Jambi mempunyai tingkat Kemiskinan dan pengangguran yang tinggi pula. Sampai saat ini Kabupaten/kota yang Tingkat Kemiskinannya masih diatas rata-rata Provinsi, yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Batanghari, Sarolangun dan Kota Jambi. Sedangkan pada Gambar dibawah dapat dilihat ada 5 Kabupaten/kota yang mempunyai Tingkat pengangguran Terbuka diatas rata-rata

Provinsi, yaitu Kota Sungai Penuh, Kota Jambi, kabupaten Merangin, dan Kabupaten Sarolangun. Hal ini tentunya harus ada upaya khusus untuk mendorong percepatan penguangan kemiskinan dan pengangguran.

Koefisien Gini Provinsi Jambi berdasarkan daerah perkotaan dan perdesaan juga terlihat ketimpangan pendapatan. Diwilayah perkotaan ketimpangannya lebih tinggi daripada wilayah perdesaan. Hal menarik terjadi pada September 2011 dan Maret 2014 dimana tingkat ketimpangan di perkotaan lebih rendah daripada di perdesaan. Apabila dihubungkan dengan kemiskinan, memang pada periode tersebut penurunan kemiskinan di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan, hal tersebut bisa menjadi dasar kenapa ketimpangan di perkotaan lebih rendah daripada perdesaan. Pada periode maret 2012-September 2013, perbedaan ketimpangan antara perkotaan dan perdesaan begitu besar yang mencapai puncaknya pada September 2012. Hal ini bisa disebabkan karena terjadinya peningkatan persentase penduduk miskin di perkotaan yang merupakan tertinggi dalam periode itu, sementara di perdesaan terjadi penurunan persentase penduduk miskin. Ada beberapa kabupaten/kota yang tingkat ketimpangan pendapatannya cenderung naik yaitu Kabupaten Merangin, Tanjung Jabung Timur, dan Kota Sungai Penuh. Sementara itu untuk Kabupaten Bungo dan Tanjung Jabung Barat sangat berfluktuasi naik-turun.

Berdasarkan beberapa kondisi perwilayahan diatas maka Kebijakan pembangunan Provinsi Jambi difokuskan kepada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan merupakan turunan dari kebijakan pembangunan Nasional dengan mempertimbangkan keunggulan daerah dan kearifan lokal masyarakat Provinsi Jambi.

Arah kebijakan pembangunan Provinsi Jambi lebih diprioritaskan pada sinergitas antara kebijakan nasional dan Provinsi Jambi dengan lebih mengutamakan penanganan pada permasalahan pembangunan dan isu-isu strategis daerah. Kemudian, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jambi 2005 – 2025 juga menjadi rujukan untuk mewujudkan pembangunan daerah yang merata dan berkeadilan dengan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan keberpihakan kepada daerah tertinggal dan penduduk miskin. Disamping itu, juga harus dilakukan upaya meningkatkan pelayanan sosial ekonomi dan kesetaraan

gender bagi masyarakat. Untuk itu, dalam menyelenggarakan pembangunan daerah di Provinsi Jambi lebih diarahkan pada :

- 1 Pembangunan ekonomi daerah yang berkualitas didasarkan kepada pengembangan agribisnis dan agroindustri unggulan yang ditumbuhkembangkan sesuai potensi sumberdaya daerah yang dimiliki.
- 2 Pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan merata difokuskan pada upaya pemererat keterkaitan ruang antar kawasan, percepatan pembangunan kawasan ekonomi strategis cepat tumbuh dan pemerataan ketersediaan infrastruktur dasar berkualitas di setiap daerah.
- 3 Peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas difokuskan pada pembangunan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi yang sesuai kebutuhan dan pembangunan kesehatan yang berorientasi pada penyiapan manusia Jambi yang sehat dan dapat hidup layak.
- 4 Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih yang dapat memberikan pelayanan publik yang prima dan memberi jaminan kepastian hukum.
- 5 Peningkatan pengelolaan sumberdaya alam yang berkualitas sehingga menjamin ketersediaan sumberdaya alam dan kelestarian lingkungan hidup sekarang dan mendatang.

Selain itu, pembangunan di Provinsi Jambi juga diarahkan sesuai dengan potensi dan fungsi ruangnya. Oleh karena itu, sebagaimana telah diarahkan dalam **RTRW Provinsi Jambi Tahun 2013 - 2033, penyelenggaraan pembangunan kewilayahan di Provinsi Jambi lebih diarahkan** pada : 1) Mengalokasikan penggunaan ruang di Provinsi Jambi (pola ruang) dengan menyerasikan kegiatan antar sektor dengan kebutuhan ruang dan potensi sumberdaya alam yang berasaskan kelestarian lingkungan menuju pembangunan yang berkelanjutan; 2) Pengembangan sarana prasarana yang diarahkan pada upaya pemererat keterkaitan spasial antar kawasan (struktur ruang); 3) Mengakselerasi pertumbuhan wilayah yang potensial untuk tumbuh, menjaga pertumbuhan pada kawasan strategis dan cepat tumbuh dengan tetap memperhatikan aspek keseimbangan pertumbuhan wilayah dalam satuan ruang; dan 4) Mendorong pengembangan wilayah untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi berdasarkan

pertimbangan sektor andalan, sektor potensial/unggulan dan kendala pengembangan yang ada.

Adapun Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah Provinsi Jambi yang dituangkan dalam kajian spasial, meliputi:

- 1 Pengurangan kesenjangan pembangunan dan perkembangan wilayah Barat-Tengah dan Timur Provinsi Jambi, melalui:
 - a. Pengembangan interaksi kawasan untuk peningkatan perkembangan ekonomi kawasan dengan pengembangan jalan arteri primer, kereta api dan sarana pendukungnya dengan tidak mengganggu kawasan lindung dan fungsi lingkungan. Pengembangan sarana prasarana transportasi yang akan dikembangkan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pusat-pusat pertumbuhan dalam wilayah Provinsi Jambi harus dilakukan dengan mengacu pada studi kelayakan dan kajian dampak lingkungan sehingga pembangunannya tetap mampu menciptakan keseimbangan.
 - b. Peningkatan akses kawasan budi daya (sektor unggulan) ke sistem jaringan transportasi melalui peningkatan jalan kolektor primer.
 - c. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung untuk menunjang pengembangan pusat-pusat pelayanan berupa pengembangan fasilitas bongkar muat dan sarana pelabuhan perikanan di PKN, PKW dan PKL.
 - d. Peningkatan pemanfaatan potensi sumberdaya alam di wilayah Barat, Tengah dan Timur melalui pengolahan produk perkebunan, pertambangan dan perikanan.
- 2 Pengembangan ekonomi sektor primer, sekunder dan tersier sesuai daya dukung wilayah, melalui:
 - a. Peningkatan kegiatan pertanian, kehutanan dan perkebunan melalui pola intensifikasi dan ekstensifikasi dengan tetap mempertahankan ekosistem lingkungan.
 - b. Peningkatan dan pengembangan kawasan agropolitan dengan melengkapi fasilitas perdagangan pusat koleksi distribusi dan jasa pendukung komoditas pertanian kawasan.
 - c. Peningkatan dan pengembangan industri berbasis pertanian berupa perlengkapan saprodi dan sarana pendukungnya.

- b. Peningkatan dan pengembangan kegiatan jasa perdagangan untuk mendukung kegiatan primer dan sekunder, serta menciptakan lapangan kerja perkotaan.
 - c. Peningkatan dan pengembangan kegiatan sektor unggulan pada kawasan strategis antara lain pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, perikanan dan pariwisata.
- 3 Optimalisasi pemanfaatan kawasan budi daya untuk mendukung pengembangan ekonomi daerah, melalui:
- a. Pengembangan sektor unggulan di masing-masing kabupaten/kota sesuai dengan potensi yang ada.
 - b. Mengembangkan dan melestarikan kawasan budi daya pertanian pangan untuk mendukung perwujudan ketahanan pangan.
 - c. Mengembangkan pulau-pulau kecil dengan pendekatan gugus pulau untuk meningkatkan daya saing dan mewujudkan usaha ekonomi produktif.
 - d. Pemanfaatan kawasan budi daya sesuai dengan kapasitas daya dukung lingkungan.
 - e. Pengembangan kegiatan sektor unggulan pada kawasan strategis antara lain pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, perikanan dan pariwisata.
- 4 Penetapan pusat-pusat kegiatan perkotaan untuk mendukung pelayanan sosial/ekonomi dan pengembangan wilayah, melalui:
- a. Pemantapan PKN Kota Jambi sebagai pusat orientasi wilayah menuju Metropolitan Jambi sesuai criteria dan peraturan perundangan yang berlaku.
 - b. Pemantapan PKW yang terdiri dari Perkotaan Kuala Tungkal, Perkotaan Muara Bungo, Perkotaan Sarolangun dan Perkotaan Muara Bulian sesuai arahan RTRWN.
 - c. Peningkatan dan Penetapan Kota Sungai Penuh, Perkotaan Bangko, Perkotaan Muara Sabak, Perkotaan Muara Tebo, Perkotaan Sengeti menjadi Pusat Kegiatan Wilayah yang dipromosikan provinsi (PKW) untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota.
 - d. Penetapan Sanggaran Agung, Siulak Mukai, Muara Tembesi, Pelabuhan Dagang, Nipah Panjang, Wiroto Agung, Rantau Ikil, Pelawan, Teluk Nilau, Sungai Abang, Batang Sangir, Sungai Okan, Limbur Tembesi, Pauh, Teluk Serdang, Rantau Panjang, Pamenang, dan Tempino menjadi Pusat Kegiatan Lokal (PKL) untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan.

- e. Peningkatan dan penetapan fungsi pusat-pusat kegiatan lainnya di 9 (sembilan) kabupaten dan 2 (dua) Kota dalam Provinsi Jambi yang memenuhi kriteria pusat pelayanan.
- 5 Penetapan kawasan lindung untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam secara terpadu dengan provinsi yang berbatasan, melalui:
- a. Pemantapan fungsi kawasan lindung Kabupaten Kerinci, Bungo, Tebo, Merangin, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Batanghari, Muaro Jambi, Kota Jambi dan Sarolangun.
 - b. Mempertahankan kawasan lindung seluas minimum 30% dari luas wilayah Provinsi Jambi.
 - c. Sinkronisasi fungsi kawasan lindung dengan provinsi yang berbatasan di Kabupaten Kerinci, Bungo, Tebo, Merangin, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, dan Sarolangun.

Arahan pengembangan wilayah untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi, yang didasarkan pertimbangan sektor andalan, sektor potensial/unggulan dan kendala pengembangan yang ada maka di arahkan sebagai berikut :

- 1 Kabupaten Kerinci, Merangin, Sarolangun, Bungo dan Tebo mempunyai peranan dan fungsi untuk perkebunan; peternakan dan perikanan; pertanian; pariwisata; pertambangan dan kawasan konservasi.
- 2 Kabupaten Batanghari mempunyai peranan dan fungsi untuk perdagangan dan jasa regional; industri pengolahan; perkebunan; peternakan dan perikanan; pertanian; pariwisata; pertambangan dan kawasan konservasi.
- 3 Kabupaten Muara Jambi mempunyai peranan dan fungsi untuk penyangga ibukota Provinsi; perdagangan dan jasa regional; industri pengolahan; perkebunan; peternakan dan perikanan; pertanian; pariwisata; pertambangan dan perumahan skala besar
- 4 Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai peranan dan fungsi untuk Perdagangan dan jasa regional; Industri pengolahan ; Perkebunan; Peternakan dan perikanan; Pertanian; Pertambangan; Pelabuhan laut; Perikanan dan kelautan.
- 5 Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai peranan dan fungsi untuk Perdagangan dan jasa regional; Industri pengolahan ; Perkebunan; Peternakan

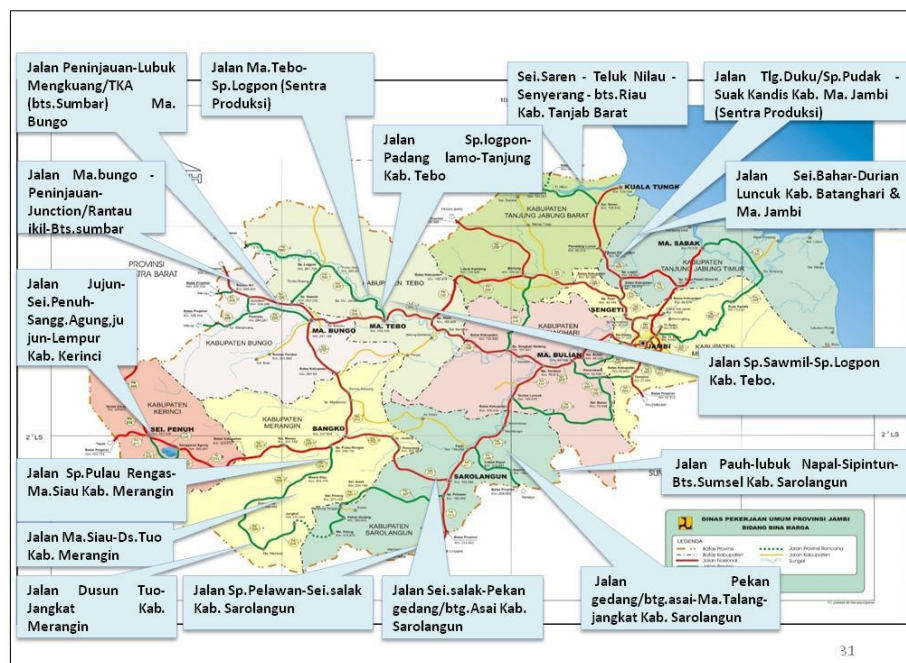
dan perikanan; Pertanian; Pertambangan; Pelabuhan laut; Perikanan dan kelautan; dan kawasan konservasi

- 6 Kota Kerinci mempunyai peranan dan fungsi untuk Pelayanan Pariwisata; Pendidikan; dan kawasan konservasi.
- 7 Kota Jambi mempunyai peranan dan fungsi untuk Pemerintahan Provinsi; Perdagangan dan jasa regional; pusat distribusi dan kolektor barang dan jasa; Industri; transportasi; pendidikan tinggi; dan perumahan skala besar

Dalam upaya percepatan pengurangan ketimpangan pembangunan ada beberapa upaya yang akan dilakukan selama tahun 2016-2021, yaitu:

1. Meningkatkan konektivitas , diantaranya

- ✚ Membangun simpul-simpul maritim Provinsi Jambi, yaitu Pelabuhan Muara Sabak, Ujung Jabung , Talang Duku, Kuala Tungkal dan Nipah Panjang.
- ✚ Penanganan Ruas Jalan M Tebo-Simpang Logpon-Padang Lamo-Tanjung , jalan Sei Saren-Teluk Nilau-Senyerang-Batas Riau dan jalan menuju Ke Pelabuhan Muara Sabak dan Pelabuhan Ujung Jabung
- ✚ Meningkatkan jalan menuju sentra Produksi, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : Dinas PU Provinsi Jambi

Gambar 6.3 Rencana penanganan Jalan Provinsi Pada Pusat-Pusat Produksi Pertanian

2. Membangun pusat-pusat pertumbuhan

- ✚ Meningkatkan Peran dan fungsi PKN, PKNP, PKW dan PKL serta Kawasan strategis Pantai Timur Jambi.
- ✚ Membentuk Kawasan Industri.
- ✚ Membangun Kawasan Sentra Ternak
- ✚ Membangun Kawasan Sentra Pangan
- ✚ Meningkatkan pengembangan Kawasan Pesisir dan Kelautan.

3. Membangun dari desa

Dalam rangka percepatan penurunan ketimpangan wilayah, membangun desa dan Kawasan Desa menjadi prioritas Nasional dan daerah. Kondisi desa di Provinsi Jambi mempunyai Indeks Pembangunan Desa sebesar 59,24. Angka ini berada di atas rata-rata nasional yaitu sebesar 55,69. Di Provinsi ini terdapat 1.399 desa, 191 desa (13,66%) diantaranya dalam kategori desa tertinggal, 1.177 desa (84,12%) dalam kategori desa berkembang, dan sebanyak 31 desa (2,22%) dalam kategori desa mandiri.

Berdasarkan nilai rata-rata indeks masing-masing dimensi, Provinsi Jambi memiliki nilai rata-rata indeks tertinggi pada dimensi aksesibilitas/transportasi dengan nilai rata-rata indeks 76,70, sedangkan untuk rata-rata indeks terendah pada dimensi kondisi infrastruktur dengan nilai rata-rata indeks sebesar 40,39. Untuk dimensi pelayanan dasar nilai rata-rata indeks sebesar 61,12, dimensi pelayanan umum sebesar 60,10, dan dimensi penyelenggaraan pemerintahan sebesar 63,67.

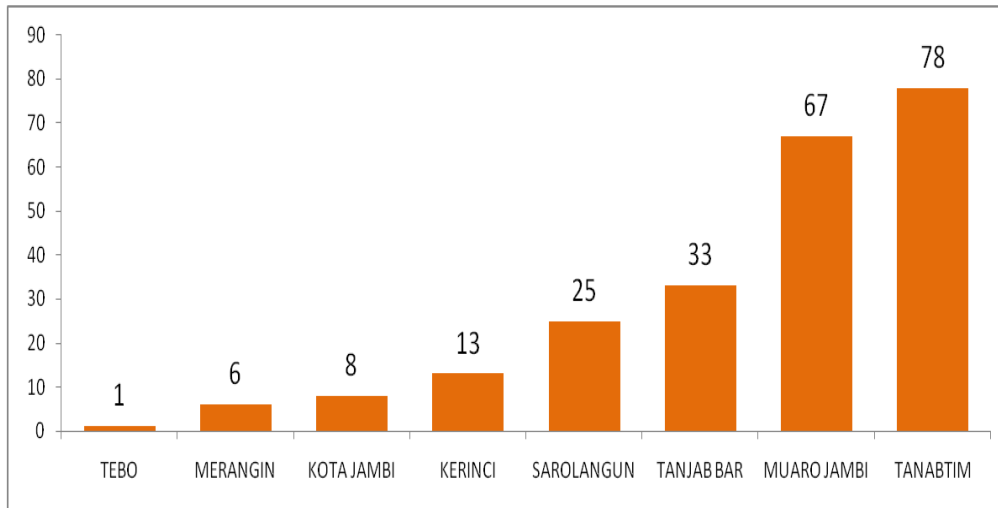
Rata-rata Indeks Pembangunan Desa yang tertinggi di Provinsi Jambi berada di Kabupaten Muaro Jambi dengan nilai indeks sebesar 63,90 dengan jumlah desa sebanyak 150 desa, sedangkan rata-rata Indeks Pembangunan Desa yang terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan nilai indeks sebesar 54,70 dengan jumlah desa sebanyak 114 desa. Jumlah desa tertinggal yang terbesar berada di Kabupaten Merangin, yaitu sejumlah 46 desa, kemudian diikuti oleh Kabupaten Tanjung Jabung Barat sejumlah 36 desa, dan Kabupaten Sarolangun 35 desa. Untuk desa mandiri, jumlah terbesar ada di Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah desa mandiri sebanyak 8 desa.

Dalam rangka mendukung pencapaian target nasional dengan mengurangi 5000 desa tertinggal dan meningkatkan 2000 desa mandiri pada tahun 2019, maka Provinsi Jambi akan menargetkan menurunkan 153 desa tertinggal sehingga jumlah desa tertinggal pada tahun 2021 ditargetkan tersisa 38 desa dan meningkatkan 39 desa mandiri sehingga jumlah desa mandiri sampai tahun 2021 adalah sejumlah 70 desa. Untuk itu dalam 5 tahun kedepan Provinsi Jambi akan memberikan bantuan keuangan untuk membangun infrastruktur desa pada 1399 desa dan 163 kelurahan sebesar **Rp.200.000.000 per desa/ kelurahan selama 5 tahun (Rp 40.000.000,- per tahun/desa/kelurahan)**. Disamping itu juga akan diberikan bantuan sebesar **Rp. 20.000.000,- per desa/ kelurahan** untuk peningkatan kelembagaan desa yang salah satunya dapat digunakan untuk pemberian insentif perangkat desa, guru mengaji dan lembaga adat di desa setiap tahun.

4. Pengurangan Indeks Resiko Bencana

Dalam rangka meminimalisir resiko bencana di Provinsi Jambi ada beberapa langkah yang akan dilakukan, diantaranya :

-  Mendorong pembangunan Jalan evakuasi bencana di Kabupaten Kerinci
Sebagai upaya dalam mitigasi bencana, rencana pembangunan jalur evakuasi di wilayah Provinsi Jambi
-  Mendukung Restorasi Lahan Gambut Nasional sampai dengan tahun 2020 dengan pemberdayaan masyarakat di desa gambut yang saat ini terdapat 231 desa gambut di Provinsi Jambi yang tersebar di 8 Kabupaten/kota, dimana jumlah desa gambut terbesar ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 78 desa



Sumber : WARSI, Jambi

Gambar 6.4 Desa berlahan Gambut di Kabupaten/kota Provinsi Jambi

- ✚ Penanganan Bencana Banjir di Provinsi Jambi diantaranya melalui Pengembangan prasarana dan sarana pengendalian banjir, Peningkatan dan perbaikan sistem drainase, Pengembangan jalur, kawasan, dan ruang evakuasi bencana di wilayah Kabupaten/Kota yang rawan bencana banjir.
- ✚ Bantuan alat berat/ alat pendukung lainnya per kecamatan sesuai kebutuhan, yang salah satunya berfungsi untuk mengatasi rawan bencana longsor dan wilayah rawan kebakaran hutan dan lahan.

5. Peningkatan daya saing SDM

- ✚ Bantuan BPJS bidang Kesehatan untuk keluarga miskin yang belum ditanggung oleh pusat dan kabupaten/kota. Skema yang direncanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.3 Target Bantuan BPJS Kesehatan Untuk Keluarga Miskin

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Masyarakat miskin yang diintegrasikan dengan Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS Kes.)	3.978 jiwa	10.472 jiwa	14.500 jiwa	20.600 jiwa	20.600 jiwa	20.600 jiwa

- 🚧 Beasiswa untuk 15.000 orang dalam 5 tahun (3000 orang/tahun)
- 🚧 Pembangunan sekolah kejuruan (SMK) dan *Science park* sesuai potensi daerah.
- 🚧 Peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta kewaspadaan rawan gizi dan pangan.
- 🚧 Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT)

Bila pembangunan kabupaten/ kota dilaksanakan sesuai dengan arahan pembangunan ruang tersebut, diharapkan akan memperkecil kesenjangan antar kabupaten/ kota, meningkatkan keterkaitan antar wilayah dan mampu mengakselerasi pembangunan di Provinsi Jambi. Oleh karena itu Pemerintah Provinsi Jambi memberikan target minimal pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran dan indeks gini pada seluruh kabupaten/ kota se Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2016 – 2021 guna mendukung target Provinsi dan nasional. Secara rinci target minimal tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 6.4 Sasaran Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2021

Kab/ Kota	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)						
	2016		2017	2018	2019	2020	2021
	Target	Realisasi					
Kab. Kerinci	6,5	6,7	6,6	6,9	7,15	7,3	7,45
Kab. Merangin	5,5	6,21	6,5	6,56	6,7	6,8	7
Kab. Sarolangun	3,6	4,26	3,79	4,35	4,5	4,75	5
Kab. Batang Hari	5,4	4,55	5,45	5,55	5,6	5,75	5,9
Kab. Muaro Jambi	5,45	5,43	5,8	6,6	7,08	7,3	7,5
Kab. Tanjab Timur	1,89	2,7	1,92	2,9	3,15	3,35	3,5
Kab. Tanjab Barat	4,1	3,14	5	5,04	5,1	5,15	5,2
Kab. Tebo	5,45	5,38	5,79	5,8	5,85	5,9	5,95
Kab. Bungo	5,5	5,2	5,8	5,85	5,95	6,02	6,1
Kota Jambi	5,6	6,81	5,73	7,1	7,35	7,47	7,55
Kota Sungai Penuh	7,1	6,51	7,18	7,23	7,35	7,4	7,56

Tabel 6.5 Sasaran Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021

Kab/ Kota	Tingkat Kemiskinan (Persen)							
	2016		2017		2018	2019	2020	2021
	Target	Realisasi	Target	Realisasi				
Kab. Kerinci	7,4	7,48	7,32	7,45	7,29	7,24	7,17	7
Kab. Merangin	9,35	9,95	9,25	9,43	9,16	9,15	9,1	9
Kab. Sarolangun	10,05	9,33	10	8,87	8,7	8,5	8,25	8,1
Kab. Batang Hari	11,02	10,79	10,87	10,33	10,15	9,95	9,7	9,5
Kab. Muaro Jambi	4,95	4,3	4,8	4,37	4,3	4,1	3,98	3,65
Kab. Tanjung Jabung Timur	13,4	12,76	13,2	12,58	12,5	12,25	12	11,8
Kab. Tanjung Jabung Barat	11,1	11,81	11	11,32	11	10,9	10,75	10,5
Kab. Tebo	6,8	6,87	6,76	6,79	6,7	6,55	6,5	6,39
Kab. Bungo	5,6	5,99	5,52	5,82	5,4	5,31	5,23	5,1
Kota Jambi	8,93	8,87	8,85	8,84	8,8	8,67	8,5	8,36
Kota Sungai Penuh	3,4	3,13	3,35	2,78	2,7	2,6	2,5	2,4

Tabel 6.6 Sasaran Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021

Kab/ Kota	Tingkat Pengangguran (Persen)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kab. Kerinci	7,00	6,96	3,50	3,40	3,35	3,30
Kab. Merangin	3,00	2,95	2,89	2,76	2,70	2,50
Kab. Sarolangun	4,10	3,95	3,80	3,60	3,55	3,43
Kab. Batang Hari	5,50	5,30	3,30	3,27	3,25	3,20
Kab. Muaro Jambi	4,40	4,32	4,24	4,10	4,00	3,88
Kab. Tanjung Jabung Timur	2,10	1,99	1,30	1,20	1,10	1,05
Kab. Tanjung Jabung Barat	2,02	2,00	1,98	1,95	1,92	1,85
Kab. Tebo	3,7	3,65	1,90	1,88	1,85	1,80
Kab. Bungo	6,25	6,00	2,90	2,80	2,75	2,60
Kota Jambi	7,32	5,55	5,50	5,10	4,98	4,95
Kota Sungai Penuh	10,7	10,2	8,00	7,80	7,65	7,40

Tabel 6.7 Sasaran Gini Ratio Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021

Kab/ Kota	Gini Ratio							
	2016		2017		2018	2019	2020	2021
	Target	Realisasi	Target	Realisasi				
Kab. Kerinci	0,28	0,28	0,28	0,28	0,275	0,27	0,265	0,265
Kab. Merangin	0,32	0,33	0,318	0,3	0,3	0,295	0,29	0,29
Kab. Sarolangun	0,3	0,34	0,297	0,36	0,29	0,29	0,29	0,287
Kab. Batang Hari	0,294	0,3	0,285	0,25	0,25	0,245	0,245	0,24
Kab. Muaro Jambi	0,34	0,34	0,32	0,32	0,314	0,31	0,31	0,305
Kab. Tanjung Jabung Timur	0,358	0,26	0,356	0,28	0,28	0,275	0,27	0,27
Kab. Tanjung Jabung Barat	0,325	0,33	0,32	0,29	0,285	0,28	0,275	0,27
Kab. Tebo	0,34	0,32	0,34	0,27	0,27	0,265	0,265	0,26
Kab. Bungo	0,349	0,34	0,347	0,34	0,34	0,335	0,33	0,33
Kota Jambi	0,38	0,38	0,38	0,39	0,375	0,37	0,36	0,36
Kota Sungai Penuh	0,338	0,33	0,337	0,32	0,32	0,314	0,302	0,3

Sebagai tindak lanjut dalam mengimplentasikan arah kebijakan umum, dirumuskan arah kebijakan implementasi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembangunan Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun. Adapun arah Kebijakan pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 berdasarkan pada tujuan, sasaran adalah sebagai berikut :

Tabel 6.8 Arah Kebijakan Pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja daerah	Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja daerah	Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja daerah	Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja daerah	Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja daerah	Memantapkan Akuntabilitas Kinerja daerah
Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah	Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah	Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah	Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah semakin baik	Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah semakin baik	Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah semakin baik
Menyelenggarakan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Memantapkan Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Meningkatkan Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Meningkatkan Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Memantapkan Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Memantapkan Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
Mengembangkan sistem e-govt	Menerapkan sistem e-govt	Meningkatkan penggunaan e-govt dalam pelayanan publik	Mengintegrasikan pelaksanaan e-govt di berbagai bidang	Memantapkan pelaksanaan e-govt terintegrasi	Memantapkan pelaksanaan e-govt terintegrasi
Mempercepat penyelesaian batas administrasi daerah	Mempercepat penyelesaian batas administrasi daerah	Mempercepat penyelesaian batas administrasi daerah	Mempercepat penyelesaian batas administrasi daerah	Mempercepat penyelesaian batas administrasi daerah	Mempercepat penyelesaian batas administrasi daerah

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Meningkatkan penerimaan daerah sesuai dengan potensi	Meningkatkan penerimaan daerah sesuai dengan potensi	Meningkatkan penerimaan daerah sesuai dengan potensi	Meningkatkan penerimaan daerah sesuai dengan potensi	Meningkatkan penerimaan daerah sesuai dengan potensi	Meningkatkan penerimaan daerah sesuai dengan potensi
Mewujudkan pengelolaan dan penataan arsip sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Mewujudkan pengelolaan dan penataan arsip sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Mewujudkan pengelolaan dan penataan arsip sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Mewujudkan pengelolaan dan penataan arsip sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Memantapkan pengelolaan dan penataan arsip sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Memantapkan pengelolaan dan penataan arsip sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
Mengembangkan kemampuan kerja aparatur melalui studi lanjut (S2 dan S3), diklat dan bintek.	Mengembangkan kemampuan kerja aparatur melalui studi lanjut (S2 dan S3), diklat dan bintek.	Mengembangkan kemampuan kerja aparatur melalui studi lanjut (S2 dan S3), diklat dan bintek.	Mengembangkan kemampuan kerja aparatur melalui studi lanjut (S2 dan S3), diklat dan bintek.	Melanjutkan upaya peningkatan kemampuan aparatur melalui studi lanjut (S2 dan S3), diklat dan bintek.	Melanjutkan upaya peningkatan kemampuan aparatur melalui studi lanjut (S2 dan S3), diklat dan bintek.
Pengembangan kemampuan kerja aparatur melalui diklat penjenjangan	Pengembangan kemampuan kerja aparatur melalui diklat penjenjangan	Pengembangan kemampuan kerja aparatur melalui diklat penjenjangan	Pengembangan kemampuan kerja aparatur melalui diklat penjenjangan	Meningkatkan kemampuan manajerial pejabat struktural melalui diklat penjenjangan	Meningkatkan kemampuan manajerial pejabat struktural melalui diklat penjenjangan

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Peningkatan jabatan fungsional tertentu	Peningkatan jabatan fungsional tertentu	Peningkatan jabatan fungsional tertentu	Peningkatan jabatan fungsional tertentu	Peningkatan kemampuan pejabat fungsional tertentu	Peningkatan kemampuan pejabat fungsional tertentu
Membangun Sistem rekrutmen pejabat struktural secara terbuka dan akuntabel sesuai dengan keahlian dan pengalaman	Menerapkan Sistem rekrutmen pejabat struktural secara terbuka dan akuntabel sesuai dengan keahlian dan pengalaman	Menerapkan Sistem rekrutmen pejabat struktural secara terbuka dan akuntabel sesuai dengan keahlian dan pengalaman	Menerapkan Sistem rekrutmen pejabat struktural secara terbuka dan akuntabel sesuai dengan keahlian dan pengalaman	Menerapkan Sistem rekrutmen pejabat struktural secara terbuka dan akuntabel sesuai dengan keahlian dan pengalaman	Menerapkan Sistem rekrutmen pejabat struktural secara terbuka dan akuntabel sesuai dengan keahlian dan pengalaman
		Membangun Sistem evaluasi kinerja pejabat struktural serta penempatan pejabat struktural dan fungsional sesuai dengan keahlian	Menerapkan sistem evaluasi kinerja pejabat struktural serta penempatan pejabat struktural dan fungsional sesuai dengan keahlian	Menerapkan sistem evaluasi kinerja pejabat struktural serta penempatan pejabat struktural dan fungsional sesuai dengan keahlian	Menerapkan sistem evaluasi kinerja pejabat struktural serta penempatan pejabat struktural dan fungsional sesuai dengan keahlian
			Mengembangkan sistem kerja aparatur yang berbasis kinerja melalui pemberian insentif dan disinsentif	Menerapkan sistem kerja aparatur yang berbasis kinerja melalui pemberian insentif dan disinsentif	Menerapkan sistem kerja aparatur yang berbasis kinerja melalui pemberian insentif dan disinsentif

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Meningkatkan kualitas kemampuan SDM perencana	Meningkatkan kualitas kemampuan SDM perencana	Meningkatkan kualitas kemampuan SDM perencana	Meningkatkan kualitas kemampuan SDM perencana	Meningkatkan kualitas kemampuan SDM perencana	Meningkatkan kualitas kemampuan SDM perencana
Meningkatkan koordinasi perencanaan lingkup pemerintahan baik Pusat dan Daerah serta partisipasi masyarakat	Meningkatkan koordinasi perencanaan lingkup pemerintahan baik Pusat dan Daerah serta partisipasi masyarakat	Meningkatkan koordinasi perencanaan lingkup pemerintahan baik Pusat dan Daerah serta partisipasi masyarakat	Meningkatkan koordinasi perencanaan lingkup pemerintahan baik Pusat dan Daerah serta partisipasi masyarakat	Meningkatkan koordinasi perencanaan lingkup pemerintahan baik Pusat dan Daerah serta partisipasi masyarakat	Meningkatkan koordinasi perencanaan lingkup pemerintahan baik Pusat dan Daerah serta partisipasi masyarakat
Menerapkan konsep perencanaan yang berkualitas dengan didasari oleh analisa yang baik	Menerapkan konsep perencanaan yang berkualitas dengan didasari oleh analisa yang baik	Menerapkan konsep perencanaan yang berkualitas dengan didasari oleh analisa yang baik	Menerapkan konsep perencanaan yang berkualitas dengan didasari oleh analisa yang baik	Menerapkan konsep perencanaan yang berkualitas dengan didasari oleh analisa yang baik	Menerapkan konsep perencanaan yang berkualitas dengan didasari oleh analisa yang baik
Membangun sistem perencanaan pembangunan Daerah berbasis web (e-planning)	Uji coba e-planning	Pengembangan e-planning	Integrasi e-planning dan e-budgetting dalam perencanaan dan penganggaran	Menerapkan e-planning dan e-budgetting dalam perencanaan dan penganggaran	Menerapkan e-planning dan e-budgetting dalam perencanaan dan penganggaran
			Membangun sistem pengendalian dan pelaporan berbasis web (e-monev)	Pengembangan e-monev	Integrasi e-planning dan e-monev

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Meningkatkan akses masyarakat dalam pengawasan pembangunan					
Pembentukan dan pemberlakuan produk hukum daerah yang mengakomodir kebutuhan daerah					
Mempersingkat waktu perizinan					
Peningkatan fasilitas dan kemampuan aparat pelayanan publik	Peningkatan fasilitas dan kemampuan aparat pelayanan publik	Peningkatan fasilitas dan kemampuan aparat pelayanan publik	Peningkatan fasilitas dan kemampuan aparat pelayanan publik	Peningkatan fasilitas dan kemampuan aparat pelayanan publik	Peningkatan fasilitas dan kemampuan aparat pelayanan publik
Peningkatan pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik	Peningkatan pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik	Peningkatan pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik	Peningkatan pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik	Peningkatan pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik	Peningkatan pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik
Penguatan pelayanan kesehatan primer dan rujukan	Penguatan pelayanan kesehatan primer dan rujukan	Penguatan pelayanan kesehatan primer dan rujukan	Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan	Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan	Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan
			Pemenuhan standar SDM Kesehatan di Fasilitas Kesehatan		

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Penguatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan di Kabupaten/Kota	Penguatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan di Kabupaten/Kota	Penguatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan di Kabupaten/Kota	Penguatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan di Kabupaten/Kota	Penguatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan di Kabupaten/Kota	Penguatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan di Kabupaten/Kota
Penguatan upaya kesehatan keluarga melalui pendekatan siklus hidup.	Penguatan upaya kesehatan keluarga melalui pendekatan siklus hidup.	Penguatan upaya kesehatan keluarga melalui pendekatan siklus hidup.	Penguatan upaya kesehatan keluarga melalui pendekatan siklus hidup.	Penguatan upaya kesehatan keluarga melalui pendekatan siklus hidup.	Penguatan upaya kesehatan keluarga melalui pendekatan siklus hidup.
Penguatan upaya pencegahan, penurunan dan pengendalian penyakit menular	Penguatan upaya pencegahan, penurunan dan pengendalian penyakit menular	Penguatan upaya pencegahan, penurunan dan pengendalian penyakit menular	Penguatan upaya pencegahan, penurunan dan pengendalian penyakit menular	Penguatan upaya pencegahan, penurunan dan pengendalian penyakit menular	Penguatan upaya pencegahan, penurunan dan pengendalian penyakit menular
Mencegah, menurunkan dan mengendalikan penyakit tidak menular	Mencegah, menurunkan dan mengendalikan penyakit tidak menular	Mencegah, menurunkan dan mengendalikan penyakit tidak menular	Mencegah, menurunkan dan mengendalikan penyakit tidak menular	Mencegah, menurunkan dan mengendalikan penyakit tidak menular	Mencegah, menurunkan dan mengendalikan penyakit tidak menular
Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat	Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat	Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat	Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat	Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat	Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat
Pemenuhan Kebutuhan Obat di RSUD dan RSJ	Pemenuhan Kebutuhan Obat di RSUD dan RSJ	Pemenuhan Kebutuhan Obat di RSUD dan RSJ	Pemenuhan Kebutuhan Obat di RSUD dan RSJ	Pemenuhan Kebutuhan Obat di RSUD dan RSJ	Pemenuhan Kebutuhan Obat di RSUD dan RSJ

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Meningkatkan PelayananPenyakit jiwa dan bebas pasung	Meningkatkan PelayananPenyakit jiwa dan bebas pasung	Meningkatkan PelayananPenyakit jiwa	Meningkatkan PelayananPenyakit jiwa	Meningkatkan PelayananPenyakit jiwa	Meningkatkan PelayananPenyakit jiwa
Meningkatkan kualitas pelayan kesehatan masyarakat	Meningkatkan kualitas pelayan kesehatan masyarakat	Meningkatkan kualitas pelayan kesehatan masyarakat	Meningkatkan kualitas pelayan kesehatan masyarakat	Meningkatkan kualitas pelayan kesehatan masyarakat	Meningkatkan kualitas pelayan kesehatan masyarakat
Meningkatkan persentase guru bersertifikasi	Meningkatkan persentase guru bersertifikasi	Meningkatkan persentase guru bersertifikasi	Menyediakan pendidik yang berkualitas dan merata	Menyediakan pendidik yang berkualitas dan merata	Menyediakan pendidik yang berkualitas dan merata
Meningkatkan persentase lulusan pendidikan menengah yang melanjutkan ke perguruan tinggi berakreditasi baik melalui peningkatan SPM bidang pendidikan	Meningkatkan persentase lulusan pendidikan menengah yang melanjutkan ke perguruan tinggi berakreditasi baik	Meningkatkan persentase lulusan pendidikan menengah yang melanjutkan ke perguruan tinggi berakreditasi baik	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan akademik	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan akademik	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan akademik
Peningkatkan kualitas perpustakaan	Peningkatkan kualitas perpustakaan	Peningkatkan kualitas perpustakaan	Peningkatkan kualitas perpustakaan	Peningkatkan kualitas perpustakaan	Peningkatkan kualitas perpustakaan
	Pemberian beasiswa	Pemberian beasiswa	Pemberian beasiswa	Pemberian beasiswa	Pemberian beasiswa

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Pembangunan RKB	Pembangunan RKB	Pembangunan RKB	Pembangunan RKB	Pembangunan RKB	Pembangunan RKB
Peningkatan fasilitas, pembinaan olahraga dan pencarian bibit olahragawan baru	Peningkatan fasilitas, pembinaan olahraga dan pencarian bibit olahragawan baru	Peningkatan fasilitas, pembinaan olahraga dan pencarian bibit olahragawan baru	Peningkatan fasilitas, pembinaan olahraga dan pencarian bibit olahragawan baru	Peningkatan fasilitas, pembinaan olahraga dan pencarian bibit olahragawan baru	Peningkatan fasilitas, pembinaan olahraga dan pencarian bibit olahragawan baru
Peningkatan peran lembaga pendidikan dan lembaga adat dalam pelestarian budaya daerah	Peningkatan peran lembaga pendidikan dan lembaga adat dalam pelestarian budaya daerah	Peningkatan peran lembaga pendidikan dan lembaga adat dalam pelestarian budaya daerah	Peningkatan peran lembaga pendidikan dan lembaga adat dalam pelestarian budaya daerah	Peningkatan peran lembaga pendidikan dan lembaga adat dalam pelestarian budaya daerah	Peningkatan peran lembaga pendidikan dan lembaga adat dalam pelestarian budaya daerah
Peningkatan pelestarian seni baik kualitas dan kuantitas pusat gelar karya seni dan budaya	Penggalan dan pelestarian seni budaya	Penggalan dan pelestarian seni budaya	Penggalan dan pelestarian seni budaya	Penggalan dan pelestarian seni budaya	Penggalan dan pelestarian seni budaya
Peningkatan rasa aman pada masyarakat dalam menjalankan kegiatan keagamaan	Peningkatan kerukunan antar dan intra umat beragama	Peningkatan kerukunan antar dan intra umat beragama	Peningkatan kerukunan antar dan intra umat beragama	Peningkatan kerukunan antar dan intra umat beragama	Peningkatan kerukunan antar dan intra umat beragama

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Meningkatkan Pembangunan dan pemberdayaan Gender	Meningkatkan Pembangunan dan pemberdayaan Gender	Meningkatkan Pembangunan dan pemberdayaan Gender	Penguatan pengarusutamaan Gender	Penguatan pengarusutamaan Gender	Penguatan pengarusutamaan Gender
menurunkan tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak melalui kebijakan dan regulasi	menurunkan tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak	menurunkan tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak	menurunkan tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak	menurunkan tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak	menurunkan tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak
memberdayakan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban	memberdayakan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban	memberdayakan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban	memberdayakan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban	memberdayakan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban	memberdayakan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban
Meningkatkan Pengendalian terhadap Konflik Kawasan Hutan	Meningkatkan Pengendalian terhadap Konflik Kawasan Hutan	Meningkatkan Pengendalian terhadap Konflik Kawasan Hutan	Meningkatkan Pengendalian terhadap Konflik Kawasan Hutan	Meningkatkan Pengendalian terhadap Konflik Kawasan Hutan	Meningkatkan Pengendalian terhadap Konflik Kawasan Hutan
Pemberian kepastian hukum terhadap hak adat dan hak ulayat masyarakat lokal dan komunitas adat terpencil serta masyarakat transmigrasi	Pemberian kepastian hukum terhadap hak adat dan hak ulayat masyarakat lokal dan komunitas adat terpencil serta masyarakat transmigrasi	Pemberian kepastian hukum terhadap hak adat dan hak ulayat masyarakat lokal dan komunitas adat terpencil serta masyarakat transmigrasi	Pemberian kepastian hukum terhadap hak adat dan hak ulayat masyarakat lokal dan komunitas adat terpencil serta masyarakat transmigrasi	Pemberian kepastian hukum terhadap hak adat dan hak ulayat masyarakat lokal dan komunitas adat terpencil serta masyarakat transmigrasi	Pemberian kepastian hukum terhadap hak adat dan hak ulayat masyarakat lokal dan komunitas adat terpencil serta masyarakat transmigrasi

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Memfasilitasi pembinaan keamanan dan ketertiban; (koordinasi keamanan wilayah dengan Forkompimda)	Memfasilitasi pembinaan keamanan dan ketertiban; (koordinasi keamanan wilayah dengan Forkompimda)	Memfasilitasi pembinaan keamanan dan ketertiban; (koordinasi keamanan wilayah dengan Forkompimda)	Memfasilitasi pembinaan keamanan dan ketertiban; (koordinasi keamanan wilayah dengan Forkompimda)	Memfasilitasi pembinaan keamanan dan ketertiban; (koordinasi keamanan wilayah dengan Forkompimda)	Memfasilitasi pembinaan keamanan dan ketertiban; (koordinasi keamanan wilayah dengan Forkompimda)
Memberikan bantuan hukum dan pendampingan serta penyelesaian kasus-kasus pemerintah daerah dan masyarakat	Memberikan bantuan hukum dan pendampingan serta penyelesaian kasus-kasus pemerintah daerah dan masyarakat	Memberikan bantuan hukum dan pendampingan serta penyelesaian kasus-kasus pemerintah daerah dan masyarakat	Memberikan bantuan hukum dan pendampingan serta penyelesaian kasus-kasus pemerintah daerah dan masyarakat	Memberikan bantuan hukum dan pendampingan serta penyelesaian kasus-kasus pemerintah daerah dan masyarakat	Memberikan bantuan hukum dan pendampingan serta penyelesaian kasus-kasus pemerintah daerah dan masyarakat
Meningkatkan budaya taat hukum	Meningkatkan budaya taat hukum	Meningkatkan budaya taat hukum	Meningkatkan budaya taat hukum	Meningkatkan budaya taat hukum	Meningkatkan budaya taat hukum
Peningkatan pembinaan tibumtranmas, satuan perlindungan masyarakat, dan unsur rakyat terlatih lainnya	Peningkatan pembinaan tibumtranmas, satuan perlindungan masyarakat, dan unsur rakyat terlatih lainnya	Peningkatan pembinaan tibumtranmas, satuan perlindungan masyarakat, dan unsur rakyat terlatih lainnya	Peningkatan pembinaan tibumtranmas, satuan perlindungan masyarakat, dan unsur rakyat terlatih lainnya	Peningkatan pembinaan tibumtranmas, satuan perlindungan masyarakat, dan unsur rakyat terlatih lainnya	Peningkatan pembinaan tibumtranmas, satuan perlindungan masyarakat, dan unsur rakyat terlatih lainnya

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Meningkatkan peran Politik dalam pembangunan	Meningkatkan peran Politik dalam pembangunan	Meningkatkan peran Politik dalam pembangunan	Meningkatkan peran Politik dalam pembangunan	Meningkatkan peran Politik dalam pembangunan	Meningkatkan peran Politik dalam pembangunan
Meningkatkan jumlah SDM yang menguasai dan terampil di bidang IPTEKIN dan entrepreneur	Meningkatkan jumlah SDM yang menguasai dan terampil di bidang IPTEKIN dan entrepreneur	Meningkatkan jumlah SDM yang menguasai dan terampil di bidang IPTEKIN dan entrepreneur	Meningkatkan jumlah SDM yang menguasai dan terampil di bidang IPTEKIN dan entrepreneur	Meningkatkan jumlah SDM yang menguasai dan terampil di bidang IPTEKIN dan entrepreneur	Meningkatkan jumlah SDM yang menguasai dan terampil di bidang IPTEKIN dan entrepreneur
Meningkatkan sdm pengajar dan pelatih penerapan ketrampilan IPTEKIN (perekayasa inovasi) dan entrepreneurship	Meningkatkan sarana prasarana pelatihan yang mendukung pengembangan IPTEKIN dan entrepreneurship	Mengembangkan Institusi pendidikan dan bisnis yang mendukung IPTEKIN dan Entrepreneur	Mengembangkan Institusi pendidikan dan bisnis yang mendukung IPTEKIN dan Entrepreneur	Mengkoordinasikan kerjasama institusi bisnis yang berbasis IPTEKIN dan Entrepreneur	Memantapkan kerjasama institusi bisnis yang berbasis IPTEKIN dan Entrepreneur
Merancang desain iklim yang kondusif berkembangnya IPTEKIN dan entrepreneurship	Mendorong tumbuh kembangnya pemanfaatan IPTEKIN dalam pengelolaan sumberdaya alam dan pengolahan komoditi unggulan Jambi.	Mendorong tumbuh kembangnya pemanfaatan IPTEKIN dalam pengelolaan sumberdaya alam dan pengolahan komoditi unggulan Jambi.	Mendorong tumbuh kembangnya pemanfaatan IPTEKIN dalam pengelolaan sumberdaya alam dan pengolahan komoditi unggulan Jambi.	Mendorong tumbuh kembangnya pemanfaatan IPTEKIN dalam pengelolaan sumberdaya alam dan pengolahan komoditi unggulan Jambi.	Mendorong tumbuh kembangnya pemanfaatan IPTEKIN dalam pengelolaan sumberdaya alam dan pengolahan komoditi unggulan Jambi.

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
				Menyiapkan kawasan strategis Ujung Jabung yang dapat menjadi kawasan industri tempat pengolahan	Membangun infrastruktur dasar di kawasan strategis Ujung Jabung yang menjadi lokasi bagi industri hilir
Penyederhanaan prosedur, perijinan yang menghambat kelancaran investasi, arus barang dan jasa perdagangan .	Memantapkan prosedur, perijinan yang tidak menghambat kelancaran investasi, arus barang dan jasa perdagangan .	Memantapkan implementasi prosedur, perijinan yang tidak menghambat kelancaran investasi, arus barang dan jasa perdagangan .	Memantapkan implementasi prosedur, perijinan yang tidak menghambat kelancaran investasi, arus barang dan jasa perdagangan .	Memantapkan implementasi prosedur, perijinan yang tidak menghambat kelancaran investasi, arus barang dan jasa perdagangan .	Memantapkan implementasi prosedur, perijinan yang tidak menghambat kelancaran investasi, arus barang dan jasa perdagangan .
Menyiapkan pelayanan yang profesional di bidang investasi	Meningkatkan pelayanan yang profesional di bidang investasi	Meningkatkan pelayanan yang profesional di bidang investasi	Meningkatkan pelayanan yang profesional di bidang investasi	Meningkatkan pelayanan yang profesional di bidang investasi	Meningkatkan pelayanan yang profesional di bidang investasi
Meningkatkan koordinasi dengan BUMD serta mendorong kinerja bisnis BUMD yang efisien	Meningkatkan koordinasi dengan BUMD serta mendorong kinerja bisnis BUMD yang efisien	Meningkatkan koordinasi dengan BUMD serta mendorong kinerja bisnis BUMD yang efisien	Meningkatkan koordinasi dengan BUMD serta mendorong kinerja bisnis BUMD yang efisien	Mengembangkan kerjasama antar BUMD yang saling menguntungkan	Meningkatkan kerjasama antar BUMD yang saling menguntungkan

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Mengembangkan agroindustri berbasis padat karya	Meningkatkan agroindustri berbasis padat karya	Meningkatkan agroindustri berbasis padat karya	Meningkatkan agroindustri berbasis padat karya	Meningkatkan agroindustri berbasis padat karya	Meningkatkan agroindustri berbasis padat karya
Menumbuhkembangkan sentra komoditas unggulan agribisnis seperti kopi, kelapa dalam, karet, kelapa sawit, casiavera, peternakan dan perikanan	Meningkatkan produktivitas sentra komoditas unggulan agribisnis seperti kopi, kelapa dalam, karet, kelapa sawit, casiavera, peternakan dan perikanan	Meningkatkan produktivitas sentra komoditas unggulan agribisnis seperti kopi, kelapa dalam, karet, kelapa sawit, casiavera, peternakan dan perikanan	Menumbuhkembangkan riset teknologi unggulan komoditas pertanian sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan nilai tambah	Meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas unggulan agribisnis seperti kopi, kelapa dalam, karet, kelapa sawit, casiavera, peternakan dan perikanan	Meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas unggulan agribisnis seperti kopi, kelapa dalam, karet, kelapa sawit, casiavera, peternakan dan perikanan
Mengembangkan kemitraan usaha antara koperasi dan pengusaha besar dalam membangun agroindustri	Mengembangkan kemitraan usaha antara koperasi dan pengusaha besar dalam membangun agroindustri	Mengembangkan kemitraan usaha antara koperasi dan pengusaha besar dalam membangun agroindustri	Meningkatkan kemitraan usaha antara koperasi dan pengusaha besar dalam membangun agroindustri	Meningkatkan kemitraan usaha antara koperasi dan pengusaha besar dalam membangun agroindustri	Meningkatkan kemitraan usaha antara koperasi dan pengusaha besar dalam membangun agroindustri
Peningkatan ketersediaan pangan berbasis kemandirian	Peningkatan ketersediaan pangan berbasis kemandirian	Peningkatan ketersediaan pangan berbasis kemandirian	Peningkatan ketersediaan pangan berbasis kemandirian	Peningkatan ketersediaan pangan berbasis kemandirian	Peningkatan ketersediaan pangan berbasis kemandirian

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Stabilisasi harga pangan (gabah/beras) tingkat produsen	Stabilisasi harga pangan (gabah/beras) tingkat produsen	Stabilisasi harga pangan (gabah/beras) tingkat produsen	Stabilisasi harga pangan (gabah/beras) tingkat produsen	Stabilisasi harga pangan (gabah/beras) tingkat produsen	Stabilisasi harga pangan (gabah/beras) tingkat produsen
Peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang	Peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang	Peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang	Peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang	Peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang	Peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang
Peningkatan pengawasan keamanan, mutu dan higienis pangan asal buah dan sayuran	Peningkatan pengawasan keamanan, mutu dan higienis pangan asal buah dan sayuran	Peningkatan pengawasan keamanan, mutu dan higienis pangan asal buah dan sayuran	Peningkatan pengawasan keamanan, mutu dan higienis pangan asal buah dan sayuran	Peningkatan pengawasan keamanan, mutu dan higienis pangan asal buah dan sayuran	Peningkatan pengawasan keamanan, mutu dan higienis pangan asal buah dan sayuran
Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian, peternakan dan perikanan	Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian, peternakan dan perikanan	Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian, peternakan dan perikanan	Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian, peternakan dan perikanan	Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian, peternakan dan perikanan	Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian, peternakan dan perikanan
Fasilitasi penerapan teknologi pertanian dan sarana prasarana teknologi pertanian	Fasilitasi penerapan teknologi pertanian dan sarana prasarana teknologi pertanian	Fasilitasi penerapan teknologi pertanian dan sarana prasarana teknologi pertanian	Fasilitasi penerapan teknologi pertanian dan sarana prasarana teknologi pertanian	Fasilitasi penerapan teknologi pertanian dan sarana prasarana teknologi pertanian	Fasilitasi penerapan teknologi pertanian dan sarana prasarana teknologi pertanian

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
memfasilitasi sarana produksi dan bibit unggul pertanian bagi petani di pedesaan.	memfasilitasi sarana produksi dan bibit unggul pertanian bagi petani di pedesaan.	memfasilitasi sarana produksi dan bibit unggul pertanian bagi petani di pedesaan.	memfasilitasi sarana produksi dan bibit unggul pertanian bagi petani di pedesaan.	memfasilitasi sarana produksi dan bibit unggul pertanian bagi petani di pedesaan.	memfasilitasi sarana produksi dan bibit unggul pertanian bagi petani di pedesaan.
Meningkatkan kualitas jalan dan jembatan yang menjadi akses ke sentra produksi	Meningkatkan kualitas jalan dan jembatan yang menjadi akses ke sentra produksi	Meningkatkan kualitas jalan dan jembatan yang menjadi akses ke sentra produksi	Meningkatkan kualitas jalan dan jembatan yang menjadi akses ke sentra produksi	Meningkatkan kualitas jalan dan jembatan yang menjadi akses ke sentra produksi	Meningkatkan kualitas jalan dan jembatan yang menjadi akses ke sentra produksi
			Percepatan pengembangan Kawasan Pelabuhan Muara Sabak sebagai simpul akselerasi ekonomi	Mengembangkan Kawasan Pelabuhan Muara Sabak sebagai simpul akselerasi ekonomi	Mengembangkan Kawasan Pelabuhan Muara Sabak sebagai simpul akselerasi ekonomi
			Percepatan pembangunan jalan akses menuju Pelabuhan Ujung Jabung	Percepatan pembangunan Kawasan Ujung Jabung Secara bertahap	Pembangunan Kawasan Ujung Jabung Secara bertahap
			Peningkatan fungsi pelayanan pelabuhan Kuala Tungkal	Peningkatan fungsi pelayanan pelabuhan Kuala Tungkal	Peningkatan fungsi pelayanan pelabuhan Kuala Tungkal

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Meningkatkan kualitas jalanprovinsi	Meningkatkan kualitas jalanprovinsi	Meningkatkan kualitas jalanprovinsi	Meningkatkan kualitas jalanprovinsi	Meningkatkan kualitas jalanprovinsi	Meningkatkan kualitas jalanprovinsi
Meningkatkan layanan transportasi darat	Meningkatkan layanan transportasi darat	Meningkatkan layanan transportasi darat	Meningkatkan layanan transportasi darat	Meningkatkan layanan transportasi darat	Meningkatkan layanan transportasi darat
Meningkatkan layanan transportasi sungai dan laut	Meningkatkan layanan transportasi sungai dan laut	Meningkatkan layanan transportasi sungai dan laut	Meningkatkan layanan transportasi sungai dan laut	Meningkatkan layanan transportasi sungai dan laut	Meningkatkan layanan transportasi sungai dan laut
Meningkatkan layanan transportasi udara	Meningkatkan layanan transportasi udara	Meningkatkan layanan transportasi udara	Meningkatkan layanan transportasi udara	Meningkatkan layanan transportasi udara	Meningkatkan layanan transportasi udara
Meningkatkan rasio elektrifikasi Provinsi Jambi	Meningkatkan rasio elektrifikasi Provinsi Jambi	Meningkatkan rasio elektrifikasi Provinsi Jambi	Meningkatkan rasio elektrifikasi Provinsi Jambi	Meningkatkan rasio elektrifikasi Provinsi Jambi	Meningkatkan rasio elektrifikasi Provinsi Jambi
Mendorong kinerja penyediaan dan distribusi air minum	Mendorong kinerja penyediaan dan distribusi air minum	Mendorong kinerja penyediaan dan distribusi air minum	Mendorong kinerja penyediaan dan distribusi air minum	Mendorong kinerja penyediaan dan distribusi air minum	Mendorong kinerja penyediaan dan distribusi air minum
Meningkatkan jaringan irigasi dalam kondisi baik	Meningkatkan jaringan irigasi dalam kondisi baik	Meningkatkan jaringan irigasi dalam kondisi baik	Meningkatkan jaringan irigasi dalam kondisi baik	Meningkatkan jaringan irigasi dalam kondisi baik	Meningkatkan jaringan irigasi dalam kondisi baik

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
	Penyediaan alat berat sebagai fasilitas cepat tanggap untuk penataan drainase, normalisasi sungai dan perbaikan sarana pertanian masyarakat dan lain-lain	Penyediaan alat berat/ alat pendukung lainnya sesuai kebutuhan	Penyediaan alat berat/ alat pendukung lainnya sesuai kebutuhan	Penyediaan alat berat/ alat pendukung lainnya sesuai kebutuhan	Penyediaan alat berat/ alat pendukung lainnya sesuai kebutuhan
Mengembangkan sumber energi baru terbarukan dan konservasi energi, sumber daya mineral, geologi dan air tanah	Meningkatkan penggunaan sumber energi baru terbarukan dan konservasi energi, sumber daya mineral, geologi dan air tanah	Meningkatkan penggunaan sumber energi baru terbarukan dan konservasi energi, sumber daya mineral, geologi dan air tanah	Meningkatkan penggunaan sumber energi baru terbarukan dan konservasi energi, sumber daya mineral, geologi dan air tanah	Meningkatkan penggunaan sumber energi baru terbarukan dan konservasi energi, sumber daya mineral, geologi dan air tanah	Meningkatkan penggunaan sumber energi baru terbarukan dan konservasi energi, sumber daya mineral, geologi dan air tanah
Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha pertambangan	Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha pertambangan	Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha pertambangan	Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha pertambangan	Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha pertambangan	Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha pertambangan

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Meningkatkan share sektor perikanan terhadap PDRB sektor pertanian	Meningkatkan share sektor perikanan terhadap PDRB sektor pertanian	Meningkatkan share sektor perikanan terhadap PDRB sektor pertanian	Meningkatkan share sektor perikanan terhadap PDRB sektor pertanian	Meningkatkan share sektor perikanan terhadap PDRB sektor pertanian	Meningkatkan share sektor perikanan terhadap PDRB sektor pertanian
Meningkatkan pengelolaan kawasan konservasi laut Provinsi Jambi	Meningkatkan pengelolaan kawasan konservasi laut Provinsi Jambi	Meningkatkan pengelolaan kawasan konservasi laut Provinsi Jambi	Meningkatkan pengelolaan kawasan konservasi laut Provinsi Jambi	Meningkatkan pengelolaan kawasan konservasi laut Provinsi Jambi	Meningkatkan pengelolaan kawasan konservasi laut Provinsi Jambi
Mendorong kabupaten untuk memiliki Perda lahan pangan berkelanjutan	Mendorong kabupaten untuk memiliki Perda lahan pangan berkelanjutan	Mendorong kabupaten untuk memiliki Perda lahan pangan berkelanjutan	Mendorong kabupaten untuk memiliki Perda lahan pangan berkelanjutan	Mendorong kabupaten untuk memiliki Perda lahan pangan berkelanjutan	Mendorong kabupaten untuk memiliki Perda lahan pangan berkelanjutan
Meningkatkan kinerja perusahaan dalam menerapkan tata kelola lingkungan yang baik	Meningkatkan kinerja perusahaan dalam menerapkan tata kelola lingkungan yang baik	Meningkatkan kinerja perusahaan dalam menerapkan tata kelola lingkungan yang baik	Meningkatkan kinerja perusahaan dalam menerapkan tata kelola lingkungan yang baik	Meningkatkan kinerja perusahaan dalam menerapkan tata kelola lingkungan yang baik	Meningkatkan kinerja perusahaan dalam menerapkan tata kelola lingkungan yang baik
Mengoptimalkan potensi SDA untuk sektor pariwisata	Mengoptimalkan potensi SDA untuk sektor pariwisata	Mengoptimalkan potensi SDA untuk sektor pariwisata	Mengoptimalkan potensi SDA untuk sektor pariwisata	Mengoptimalkan potensi SDA untuk sektor pariwisata	Mengoptimalkan potensi SDA untuk sektor pariwisata

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
		Membentuk dan mengelola kesatuan pengelolaan hutan produksi/ lindung sebagai institusi tingkat tapak	Mengelola kesatuan pengelolaan hutan produksi/ lindung	Mendorong kesatuan pengelolaan hutan produksi/ lindung agar lebih produktif	Mendorong kesatuan pengelolaan hutan produksi/ lindung agar lebih produktif
Penguatan upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Penguatan upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Penguatan upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Penguatan upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Penguatan upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Penguatan upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan
Menyiapkan sumberdaya manusia dan sarana prasarana pengendalian kebakaran hutan dan lahan	Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dan sarana prasarana pengendalian kebakaran hutan dan lahan	Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dan sarana prasarana pengendalian kebakaran hutan dan lahan	Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dan sarana prasarana pengendalian kebakaran hutan dan lahan	Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dan sarana prasarana pengendalian kebakaran hutan dan lahan	Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dan sarana prasarana pengendalian kebakaran hutan dan lahan
Meningkatkan efektivitas pelaksanaan patroli, operasi, penegakan hukum	Meningkatkan efektivitas pelaksanaan patroli, operasi, penegakan hukum	Meningkatkan efektivitas pelaksanaan patroli, operasi, penegakan hukum	Meningkatkan efektivitas pelaksanaan patroli, operasi, penegakan hukum	Meningkatkan efektivitas pelaksanaan patroli, operasi, penegakan hukum	Meningkatkan efektivitas pelaksanaan patroli, operasi, penegakan hukum

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Mengoptimalkan pengelolaan kawasan hutan sebagai sumber PAD	Mengoptimalkan pengelolaan kawasan hutan sebagai sumber PAD	Mengoptimalkan pengelolaan kawasan hutan sebagai sumber PAD	Mengoptimalkan pengelolaan kawasan hutan sebagai sumber PAD	Mengoptimalkan pengelolaan kawasan hutan sebagai sumber PAD	Mengoptimalkan pengelolaan kawasan hutan sebagai sumber PAD
Melakukan sosialisasi, pemeliharaan, orientasi dan rekonstruksi batas kawasan hutan	Melakukan sosialisasi, pemeliharaan, orientasi dan rekonstruksi batas kawasan hutan	Melakukan sosialisasi, pemeliharaan, orientasi dan rekonstruksi batas kawasan hutan	memantapkan batas kawasan hutan	memantapkan batas kawasan hutan	memantapkan batas kawasan hutan
Melakukan rehabilitasi hutan dan reklamasi lahan	Melakukan rehabilitasi hutan dan reklamasi lahan	Melakukan rehabilitasi hutan dan reklamasi lahan	Melakukan rehabilitasi hutan dan reklamasi lahan	Melakukan rehabilitasi hutan dan reklamasi lahan	Melakukan rehabilitasi hutan dan reklamasi lahan
Meningkatkan pendapatan petani dan nelayan serta masyarakat pesisir	Meningkatkan pendapatan petani dan nelayan serta masyarakat pesisir	Meningkatkan pendapatan petani dan nelayan serta masyarakat pesisir	Meningkatkan pendapatan petani dan nelayan serta masyarakat pesisir	Meningkatkan pendapatan petani dan nelayan serta masyarakat pesisir	Meningkatkan pendapatan petani dan nelayan serta masyarakat pesisir
Menurunkan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi	Menurunkan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi	Menurunkan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi	Menurunkan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi	Menurunkan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi	Menurunkan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi
Meningkatkan Desa Mandiri di Provinsi Jambi	Meningkatkan Desa Mandiri di Provinsi Jambi	Meningkatkan Desa Mandiri di Provinsi Jambi	Meningkatkan Desa Mandiri di Provinsi Jambi	Meningkatkan Desa Mandiri di Provinsi Jambi	Meningkatkan Desa Mandiri di Provinsi Jambi

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Pembinaan desa pada daerah rawan bencana dalam pengelolaan lahan berkelanjutan dan pembentukan desa tangguh bencana	Pembinaan desa pada daerah rawan bencana dalam pengelolaan lahan berkelanjutan dan pembentukan desa tangguh bencana	Pembinaan desa pada daerah rawan bencana dalam pengelolaan lahan berkelanjutan dan pembentukan desa tangguh bencana	Pembinaan desa pada daerah rawan bencana dalam pengelolaan lahan berkelanjutan dan pembentukan desa tangguh bencana	Pembinaan desa pada daerah rawan bencana dalam pengelolaan lahan berkelanjutan dan pembentukan desa tangguh bencana	Pembinaan desa pada daerah rawan bencana dalam pengelolaan lahan berkelanjutan dan pembentukan desa tangguh bencana
Pemberdayaan dan pemberian bantuan kepada Fakir Miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Komunitas Adat Terpencil (KAT)	Pemberdayaan dan pemberian bantuan kepada Fakir Miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Komunitas Adat Terpencil (KAT)	Pemberdayaan dan pemberian bantuan kepada Fakir Miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Komunitas Adat Terpencil (KAT)	Pemberdayaan dan pemberian bantuan kepada Fakir Miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Komunitas Adat Terpencil (KAT)	Pemberdayaan dan pemberian bantuan kepada Fakir Miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Komunitas Adat Terpencil (KAT)	Pemberdayaan dan pemberian bantuan kepada Fakir Miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Komunitas Adat Terpencil (KAT)
Mendorong semua perusahaan yang investasi di Provinsi Jambi untuk menyediakan kuota yang lebih besar untuk tenaga kerja asal Jambi	Mendorong semua perusahaan yang investasi di Provinsi Jambi untuk menyediakan kuota yang lebih besar untuk tenaga kerja asal Jambi	Mendorong semua perusahaan yang investasi di Provinsi Jambi untuk menyediakan kuota yang lebih besar untuk tenaga kerja asal Jambi	Mendorong semua perusahaan yang investasi di Provinsi Jambi untuk menyediakan kuota yang lebih besar untuk tenaga kerja asal Jambi	Mendorong semua perusahaan yang investasi di Provinsi Jambi untuk menyediakan kuota yang lebih besar untuk tenaga kerja asal Jambi	Mendorong semua perusahaan yang investasi di Provinsi Jambi untuk menyediakan kuota yang lebih besar untuk tenaga kerja asal Jambi

Arah Kebijakan					
Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Meningkatkan tenaga kerja yang ditempatkan	Meningkatkan tenaga kerja yang ditempatkan	Meningkatkan tenaga kerja yang ditempatkan	Meningkatkan tenaga kerja yang ditempatkan	Meningkatkan tenaga kerja yang ditempatkan	Meningkatkan tenaga kerja yang ditempatkan
Mendorong perusahaan untuk mengalokasikan dana CSR	Mendorong perusahaan untuk mengalokasikan dana CSR	Mendorong perusahaan untuk mengalokasikan dana CSR	Mendorong perusahaan untuk mengalokasikan dana CSR	Mendorong perusahaan untuk mengalokasikan dana CSR	Mendorong perusahaan untuk mengalokasikan dana CSR
Perluasan akses dan pelayanan KB yang merata dan berkualitas	Perluasan akses dan pelayanan KB yang merata dan berkualitas	Perluasan akses dan pelayanan KB yang merata dan berkualitas	Perluasan akses dan pelayanan KB yang merata dan berkualitas	Perluasan akses dan pelayanan KB yang merata dan berkualitas	Perluasan akses dan pelayanan KB yang merata dan berkualitas

Tabel 6.9 Program Pembangunan Daerah yang disertai Pagu Indikatif Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
MISI 1 :Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan daerahyang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif yang berorientasi pada pelayanan publik																	
Tujuan 1: Mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif dengan pelayanan publik berkualitas	Indeks Reformasi Birokrasi	CC												B		B	
Sasaran 1.1: Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas kinerja serta pengelolaan keuangan daerah yang efisien	Nilai SAKIP	CC	CC		B		B		B		B		BB		BB		
	Hasil audit BPK terhadap laporan keuangan	WTP	WTP		WTP		WTP		WTP		WTP		WTP		WTP		
	Efisiensi pengelolaan Keuangan daerah	109,26	109		108		106		104		102		100,93		100,93		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP	CC	CC	3.447	CC	4.200,6	B	4.586,3	B	133,0	BB	4.935,0	BB	5.340,1	BB	22.642	Seluruh PD
Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah	Opini BPK	WTP	WTP	5.934	WTP	6.175	WTP	7.386	WTP	8.589	WTP	10.276	WTP	14.229	WTP	52.590	BPKAD, Dispenda/B akeuda
	Persentase Peningkatan PAD	-3,12%	2,63%	6.309	12,37 %	5.373,32	18,14 %	5.688,29	4,74%	6.004,47	7,58%	6.319,37	20,04%	6.634,28	65.5%	36.329	
Program Pengelolaan Kekayaan Daerah	Persentase aset yang tercatat	NA	85%	8.804	87%	9.652	90%	10.529	92%	11.441	95%	12.408	98%	14.423	98%	67.257	BPKAD/ Biro Pengelolaa n BMD

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH	Persentase Laporan Keuangan SKPD sesuai SAP	25%	30%	9.600	33%	12.400,0	42%	14.500,0	50%	17.500, 0	58%	19.500	67%	22.000,0	67%	95.500,0	Inspektorat
	Persentase nilai temuan keuangan yang ditindaklanjuti/ dikembalikan ke kas daerah sesuai hasil Pemeriksaan BPK RI atas LKPD Pemprov Jambi	71%	73%		75%		82%		87%		92%		98%		98%		
	Persentase kategori hasil evaluasi SAKIP SKPD dengan nilai " B	59%	60%		61%		63%		65%		67%		70%		70%		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Persentase kategori hasil evaluasi SAKIP Kab/Kota dengan nilai " B "	0%	9%		9%		18%		27%		36%		45%		45%		
	Persentase peningkatan penilaian SKPD yang berpredikat " Tertib "	69%	70%		71%		73%		76%		78%		80%		80%		
	Persentase Kab/Kota dengan hasil Evaluasi Penilaian Kinerja Penyelenggara n Pemerintahan Daerah (EKPPD) minimal " Sangat Tinggi (ST) "	18%	22%		27%		36%		45%		55%		64%		64%		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Persentase Tindak Lanjut Selesai :																
	BPK	82%	82,50 %		83%		85%		87%		90%		92%		92%		
	Itjend Kemendagri	63%	80%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		
	Inspektorat Provinsi	35%	65%		88%		90%		92%		94%		96%		96%		
					50%		60%		70%		80%		90%		90%		
Program peningkatan profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan	Persentase pemeriksa yang telah lulus mengikuti diklat sertifikasi JFA	35%	45%	1.100	55%	1.200,0	65%	1.300,0	75%	1.400,0	90%	1.600,0	95%	1.700,0	95%	8.300,0	Inspektorat

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program penataan dan penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan	Persentase penyelesaian penataan Kelembagaan, Kebijakan, Sistem dan Prosedur Pengawasan Inspektorat Prov. Jambi	75%	80%	679	83%	814,0	85%	977,0	87%	1.100,0	90%	1.400,0	95%	1.500,0	95%	6.470,0	Inspektorat
Program Pembangunan dan Pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi	- Persentase pemasangan Infrastruktur jaringan fiber optik SKPD	0%	-	-	65%	7.127,4	100%	8.872,0		8.801,0		7.965,0	100%	7.849,5	100%	40.614,9	Diskominfo
	- Persentase pemasangan Infrastruktur jaringan fiber optik utama	0%	-	-	20%		40%		60%		80%		100%		100%		
	- Persentase pemenuhan kebutuhan aplikasi	48,28%	-	-	66%		-		-		-		-		-		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	- Persentase pemenuhan kebutuhan wesite	57%	-	-	70%		-		-		-		-		-		
Program penataan batas dan wilayah administrasi	Persentase penyelesaian batas antar Provinsi	40%	60%	847,9	60%	890,29	80%	934,81	80%	981,55	80%	1030,63	80%	4.686	40%	807,53	Setda (Biro Pem.)
	Persentase penyelesaian batas antar Kabupaten Kota	6%	17,6%		29,4%		47,1%		58,8		76		76%	0	6%		
Program Pengelolaan dan penataan kearsipan SKPD Provinsi, lembaga kearsipan Kab/kota, Parpol, Ormas dan Perorangan	Persentase instansi dengan pengelolaan dan penataan arsip sesuai dengan Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku	0	-	-	25	1400	50	1450	75	1470	100	1500	100	1550	100	7370	BPAD/DPA D

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Pengembangan lembaga kearsipan	Persentase lembaga kearsipan yang memenuhi standar (terakreditasi)	NA	-	-	25	1300	25	1350	50	1380	75	1400	100	1450	100	6880	BPAD/DPA D
Program Profesionalisasi PNS	persentase pegawai tamatan S2 dan S3	8,00%	9,00%	2.218	10%	4.903,6	7%	5.494,8	8%	5.052,3	8%	5.496,8	9%	5.733,0	9%	28.899	BKD
	Persentase Peningkatan Jumlah Pejabat yang Menduduki Jabatan yang Telah Lulus Diklat Pim:																
	- PIM I	NA	-		100%		100%		100%		100%		100%		100%		
	- PIM II	81%	83%		89%		93%		97%		100%		100%		100%		
	- PIM III	91%	92%		93%		94%		95%		96%		97%		97%		
	- PIM IV	91%	92%		93%		94%		95%		96%		97%		97%		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Manajemen Pelayanan Kediklatan	Persentase Keterlaksanaan Penyelenggaraa n Diklat	100%	100%	450,0	100%	550,0	100%	625,0	-	-	-	-	-	-	100%	1.625	Bandiklatda /BPSDM
	Akreditasi Diklatpim 4	B	A		A		A		-		-		-		A		
	Akreditasi Diklatpim 3	C	B		A		A		-		-		-		A		
	Akreditasi Prajabatan	B	A		A		A		-		-		-		A		
Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur	Persentase peserta Diklat lulus dengan nilai baik	4.648 orang	95%	17.180, 6	96%	1.212,4	97%	9.727,3	-	-	-	-	-	-	97%	28.120	Bandiklatda /BPSDM
Program manajemen layanan pengembangan SDM	Persentase ketersediaan data manajemen layanan pelaksanaan pengembangan SDM aparatur	-	-	-	-	-	-	-	100%	1.350	100%	1575	100%	1.700,0	100%	4.625,0	BPSDM

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program sertifikasi kompetensi dan pengembangan kelembagaan	Persentase peserta uji kompetensi yang dinyatakan lulus	-	-	-	-	-	-	-	72%	2.790,7	73%	2803	74%	2.806,3	74%	8.400,0	BPSDM
Program pengembangan kompetensi urusan pemerintahan konkuren dan teknis inti	Persentase peserta pengembangan kompetensi urusan pemerintahan konkuren yanglulus dengan nilai minimal baik	-	-	-	-	-	-	-	97%	1.295	98%	848	99%	1.410,0	99%	3.552,5	BPSDM
Program pengembangan kompetensi umum dan jabatan fungsional	Persentase peserta pengembangan kompetensi umum dan jabatan fungsional yanglulus dengan nilai minimal baik	-	-	-	-	-	-	-	97%	4.680	99%	2450,0	100%	2.004,6	100%	9.134,1	BPSDM

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program pengembangan kompetensi kepemimpinan dan manajerial	Persentase peserta pengembangan kompetensi kepemimpinan dan manajerial yang lulus dengan nilai minimal baik	-	-	-	-	-	-	-	97%	2.316,6	99%	2.316,6	100%	2.316,6	100%	6.949,8	BPSDM
Program Promosi dan Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Secara Terbuka	persentase jabatan pimpinan tinggi daerah yang terisi melalui seleksi terbuka	0	100%	6.277	100,00 %	12.880	100%	14.062	100%	17	100%	21	100%	27.210	100%	60.467	BKD
Program Penataan, Perencanaan, dan Rekrutmen SDM Aparatur Berbasis Kompetensi	Persentase Peningkatan PNS yang didistribusikan dalam rangka penataan dan kebutuhan formasi	NA	NA	376,11	30%	1012,56	25%	1063,19	20%	1015,6	15%	945,74	10%	997,49	100%	5.411	BKD

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Peningkatan Kesejahteraan PNS dan Pemberian Penghargaan PNS	Persentase peningkatan PNS lingkup Pemprov Jambi penerima penghargaan	NA	-	0	4,62	245	4,70	411,36	4,80	347,69	4,90	341,59	5,00	356,79	24,02	1.702	BKD
Program Peningkatan kualitas SDM perpustakaan	Prosentase peningkatan SDM perpustakaan yang profesional dan handal	NA	1,50%	137,2	18,86 %	2.447,2	19,98 %	2.447	19,98%	2.447,2	19,82%	2.447,2	19,98%	2.447,2	100%	12373,2	BPAD/DPA D
	Persentase peningkatan jabatan fungsional pustakawan	22 orang	0		136,36	35	57,69	35	36,59	35	26,79	35	25	35	282	175	

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase capaian tahunan RPJMD terhadap target tahunan RPJMD	79,11	90	3.535	90	3.000,0	90	2.115,4 1	90	2.488,1 1	90	2.500	85	2.600	85	16.238, 52	Bappeda
	Persentase capaian kinerja RPJMD sampai dengan tahun berjalan	79,11	45		50		60		70		80		85		85		
Program penelitian dan pengembangan	Persentase rekomendasi hasil penelitian yang diaplikasikan SKPD	NA	30	1.616,8 6	50,00	5.000,00	50,00	7.000,0 0	50,00	9.800,0 0	60,00	13.720, 0	60,00	19.205, 00	60,00	56.341, 86	Balitbangda

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program penghimpunan data dan penyebaran informasi pembangunan daerah Provinsi Jambi	persentase informasi pembangunan Provinsi Jambi yang disiarkan di media elektronik	100%	100%	9.204,4	100%	11.650,0	100%	12.500,0	100%	13.350,0	100%	14.800,0	100%	15.700	100%	68.000	Setda (Biro Humas dan Protokol)
	Persentase Peningkatan peran serta masyarakat dalam komunikasi dan informasi pembangunan Provinsi Jambi di media sosial melalui Akun Pemerintah Provinsi Jambi (facebook)	0%	16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		100 % (4.380 komentar)		
Program Perencanaan dan Penataan Peraturan daerah provinsi	persentase Produk hukum Provinsi yang tidak bertentangan dg produk hukum yang lebih tinggi	100%	100%	740	100%	740	100%	740	100%	740	100%	740	100%	740	100%	4440	Setda (Biro Hukum)

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Sasaran 1.2: Meningkatnya kualitas pelayanan pada instansi/lembaga pemerintah daerah yang melayani publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	B	B		B		A		A		A		A		A		
Program Pembangunan, pengembangan aplikasi dan telematika	Persentase jumlah penyelenggara pos dan telekomunikasi yang berizin dan tertib administrasi.	0	5,00%	529	-	687,6	-	314,4	-	361,5	-	415,8	-	475,1	-	2.782,9	Diskominfo
	Persentase pengembangan dan pemberdayaan sumber daya aparatur di Bidang TIK	NA	-	-	-	-	15		20		30		35		35		
	Persentase pemenuhan kebutuhan aplikasi dan website	0,00%	-	-	-	-	75%		83%		91%		100%		100%		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase Pertumbuhan realisasi Investasi	12,45%	10%	700	10%	2.148,5	10%	2.430,7	10%	2.721,2	10%	3.049,9	10%	3.419,6	60%	13.769,9	BPMD PPT/ DPM PTSP
	IKM PTSP	B	B		B		A		A		A		A		A		
Program peningkatan mutu pelayanan kesehatan BLUD	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadapRSU	B	B		B	100.000	B	110.000	A	120.000	A	125.000	A	130.000	A	585.000,0	RSUD Rd. Mattaher dan RSJ
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadapRSJ	78,9 (B)	80 (B)	29.000	81 (B)	29.000	82 (A)	29.000	85 (A)	29.000	85 (A)	29.000	85 (A)	29.000	85 (A)	174.000	
Program layanan dan Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Persentase peningkatan jumlah judul buku bacaan	36.300 judul	11,10	589	32,23	1.430	31,9	2.040	-	-	-	-	-	-	75,21	4.058,8	BPAD/ DPAD
	Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan daerah (%)	259.144	1,16		50,92		34,18		-	-	-	-	-	-	86,26		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Peningkatan promosi minat baca serta pos layanan	302	135,76		72,33		42,04		-	-	-	-	-	-	250,13		
Program pengembangan perpustakaan	Prosentase perpustakaan SMA sederajat, perpustakaan khusus yang memenuhi standar	0	11,93 %	349,3	14,65 %	378	14,65 %	389,5	-	-	-	-	-	-	41%	1116,8	BPAD/ DPAD
	Prosentase perpustakaan terakreditasi	0	0		5,97%	293	5,97%	293	-	-	-	-	-	-	12%	586	
Progran peningkatan kualitas SDM perpustakaan	Prosentase peningkatan SDM perpustakaan yang profesional dan handal	NA	1,50%	137,2	18,86 %	2.447,2	19,98 %	2.447	-	-	-	-	-	-	40%	5031,6	BPAD/ DPAD

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Persentase peningkatan jabatan fungsional pustakawan	22 orang	0	0	136,36	35	57,69	35	-	-	-	-	-	-	194,06	70	
Program Pengembangan Koleksi, Layanan dan Pelestarian Bahan Pustaka	Persentase peningkatan koleksi bahan pustaka	174.066 eks	-	-	-	-	-	-	2,87% (179.0 66 eks)	600	2,79% (184.06 6 eks)	720	2,72% (189.06 6 eks)	800	8,62% (189.06 6 eks)	2120	DPAD
	Persentase peningkatan Pengunjung	259.144 orang	-	-	-	-	-	-	1,49% (263.00 0 orang)	230	0,04% (263.100 orang)	250	0,04% (263.200 orang)	275	1,57% (263.20 0 orang)	755	
Program Pembinaan, Pengembangan Perpustakaan dan Kegiatan Membaca	Persentase peningkatan Lembaga Perpustakaan yang memenuhi standar	0	-	-	-	-	180 perpus takaan	-	38,89 % (250 perpus takaan)	404,2	28% (320 perpus takaan)	404,2	25% (400 perpus takaan)	404,2	400 perpus takaan	1212,6	DPAD

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Reformasi Birokrasi	Skor PMPRB Provinsi Jambi	52,79	54,79	915	56,79	1.006	56,50	1.107	60,10	1.217	62,50	1.339	64,20	1.473	64,20	7.057	Setda (Biro organisasi)
	Skor IKM Provinsi Jambi	B (77,61)	B		B		B		B		A		A		A		
MISI 2 :Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis, dan berkesetaraan gender.																	
Tujuan 2: Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan	IPM	68,24												71,8		71,8	
Sasaran 2.1. Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	Usia Harapan Hidup	70,43	70,5		70,7		70,9		71,2		71,6		72		72		
	Angka Kematian Ibu (per 100.000 kelahiran)	359	359		359		359		306		306		306		306		
	Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran hidup)	34	34		33,7		33,3		24		24		24		24		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita (persen)	19.7 (Riskes- das 2013)	17		17		17		17		17		17		17		
Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase kab/kota yang dilayani pelayanan jiwa	71,83	100	800	100	880	100	950,73	100	1045,79	100	1.150,38	100	965,38	100	965	RSJ
	Persentase Kecamatan yang mempunyai Puskesmas terakreditasi	NA	13,18	3.847	32,56	4.231,3	49,61	4.654,4	66,67	5.119,8	83,72	5.631,8	100,00	5.631,8	100	29.116	Dinkes
Program Upaya Kesehatan Perorangan	Persentase Kabupaten/Kota yang mempunyai minimal 1 RS terakreditasi	12,5	30%	856	40%	670,3	50%	736,1	70%	807,2	80%	884,2	90%	896,6	0,9	4.850	Dinkes

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Persentase ketersediaan obat yang dibutuhkan pasien RSUD dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang dibutuhkan pasien RSUD	100	100	19.269, 3	100	21.196,2	100	23.315, 9	100	25.647, 4	100	28.212, 2	100	28.212, 2	100	145.853	RSUD
	Persentase ketersediaan obat yang dibutuhkan pasien RSJ dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang dibutuhkan pasien RSJ	80	80	1700	80	2.000	80	2.000	80	2.000	80	2.000	80	2.000	80	2.000	RSJ
	Persentase ketersediaan obat dan vaksin	70%	70%	10.452	75%	7.101,2	80%	7.759,8	85%	8.584,8	90%	9.389,7	95%	10.276, 1	0,95	53.564	Dinkes

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Pelayanan Laboratorium Kesehatan	Persentase pelaksanaan standarisasi pelayanan pemeriksaan laboratorium klinis dan kesehatan masyarakat	10%	30%	7.943	40%	8.912,3	50%	9.853,5	60%	10.896,4	70%	12.052	80%	13.333,4	0,8	62.991	Dinkes
Program Peningkatan Balai Kesehatan Provinsi Jambi	Persentase aparatur yang mendapat pelatihan	17%	25%	266	30%	5.474,6	35%	4.160,9	40%	5.091,9	45%	4.481,1	50%	4.579,2	50%	24.054	Dinkes
	Persentase pelatihan SDM kesehatan yang terakreditasi	50%	55%		60%		65%		70%		75%		80%		80%		
Program Pengembangan Akademi Analis Kesehatan	Persentase kelulusan peserta didik AAK setiap tahun	NA	80%	6.123,2	80%	7.905,2	85%	7.785,3	85%	8.067,4	90%	8.851,6	90%	9.137,9	90%	47.870,64	Dinkes

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Pengembangan Akademi Farmasi	Persentase kelulusan peserta didik AKFAR setiap tahun	85%	90%	6.299	91%	7.767,6	92%	4.937,0	93%	9.172,7	94%	9.248,5	95%	5.560,0	95%	42.984, 53	Dinkes
Program pengembangan dan pemberdayaan SDM kesehatan	Persentase Puskesmas yang minimal memiliki 9 jenis tenaga kesehatan	13,98%	23,12 %	2.485	40%	2.216,1	60%	3.324,2	80%	3.324,2	90%	3.324,2	100%	3.324,2	100%	17.997	Dinkes
	Persentase RS Kabupaten/ Kota kelas C yang memiliki 4 Dokter Spesialis Dasar dan 3 Dokter Spesialis penunjang	20%	40%	-	50%	-	60%	-	80%	-	90%	-	100%	-	100%	-	
	Persentase Nakes yang memiliki STR	72,6%	80%	782	83%	860,2	86%	946,3	89%	1.040,9	92%	1.145,0	95%	1.259,5	95%	6.034	

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan	Persentase penempatan tenaga strategis (PTT,Nusantara Sehat dan Penugasan Khusus dan Wajib Kerja Spesialis) dari Provinsi Jambi ke Ke Kab/Kota	100%	100%	171	100%	188,5	100%	2.073,5	100%	228,1	100%	250,9	100%	276,0	100%	1.322	Dinkes
Program Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan	Persentase Kab/Kota yang menyelenggarakan jaminan kesehatan daerah bagi masyarakat miskin	100%	100%	258	100%	6.783,4	100%	7.461,7	100%	8.207,9	100%	9.028,7	100%	9.931,5	100%	41.671	Dinkes
Program Kesehatan Ibu dan Anak	Persentase Persalinan di Fasilitas Kesehatan	NA	55%	1.254	79%	1.379,1	82%	1.517,0	85%	1.668,7	87%	1.835,5	90%	2.019,1	90%	9.673	Dinkes

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program kesehatan anak balita	Persentase Kunjungan Neonatal (KN1)	96%	96%	96	96%	668,5	97%	735,4	98%	808,9	99%	889,8	100%	978,8	100%	4.176,9 1	Dinkes
Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Periodemakan an dan minuman pasien yang disediakan (bulan)	12	12	5000	12	5.500	12	6050	12	6655	12	7.321	12	6.105	84	36630,6	RSJ
	Prevalensi pendek dan sangat pendek (stunting) pada balita (persen)	37,9	32	821	32	990,0	32	1.083,8	28	1.178,2	28	1.292,3	28	1.400,1	28	6.765	Dinkes
	Persentase ibu hamil kurang energi kronik	25%	24%		23%		22%		21%		20%		20%		20%		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Alkes dan PKRT	Persentase alkes dan PKRT yang terjamin keamanan, mutu dan memenuhi syarat	-	-	-	-	-	50%	439	55%	482,9	60%	531,19	65%	584,309	65%	584,309	Dinas Kesehatan
Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Persentase Kab/kota dengan angka keberhasilan pengobatan TB Paru BTA Positif (Success Rate) minimal 85 %.	100%	100%	4.810,1 8	100%	5.368,1	100%	5.927,1	100%	6.474,5	100%	6.840,0	100%	7.555,0	100%	21.998	Dinkes
	Persentase Angka Kasus HIV yg diobati	47%	47%		48%		49%		50%		60%		60%			60%	Dinkes

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Persentase kab/kota dengan API < 1 per 1.000 penduduk	72,72%	73%		82%		91%		100%		100%		100%			100%	
	Persentase kab/kota dengan IR DBD < 49/100.000pen duduk	82%	91%		91%		91		100		100		100%			100%	
	Persentase anak usia 0- 11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap	94%	91%		92%		92%		92,50%		93%		93,5%			93,5%	
	Persentase sinyal kewaspadaan dini direspon	65%	65%		75%		80%		85%		90%		90%			90%	

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	Persentase kab/kota yang melaksanakan kebijakan kawasan Tanpa Rokok(KTR) minimal 50% sekolah	9,09%	18,18 %	627	27,27 %	711,0	36,36 %	872,0	45,45%	991,0	54,55%	991,1	54,55%	991,1	54,55%	5.183,298	Dinkes
Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Persentase Kab/Kota yang menyiapkan satu percontohan desa siaga kesehatan jiwa	9	18	350	18	385	27	250,58	36	275,64	45	303,20	45	312,88	45	1877,293	RSJ
	Persentase Kabupaten/Kota yang memiliki kebijakan publik berwawasan kesehatan	35%	40%	1.202	50%	1.323,9	60%	1.588,7	70%	1.906,5	80%	2.287,7	85%	2.287,7	85%	10.596	Dinkes

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Persentase kab/kota yang memenuhi kualitas lingkungan sehat	NA	20%	605	25%	2.438,4	30%	2.789,0	35%	2.983,0	40%	3.235,0	45%	4.320,0	45%	16.369,93	Dinkes
Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Nilai Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di RSU	12 pelayanan (tingkat lanjut)	Paripurna	670,04	Paripurna	695,3	Paripurna	723,1	Paripurna	753,7	Paripurna	787,4	Paripurna	787,4	Paripurna	4417	RSUD
	Nilai Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di RSJ	5 pelayanan	Paripurna	200	Paripurna	200,0	Paripurna	200,0	Paripurna	220,0	Paripurna	242,0	Paripurna	212,4	Paripurna	1274	RSJ
	Persentase Dokumen Perencanaan, evaluasi dan informasi kesehatan	100%	100%	769	100%	846,3	100%	930,9	100%	1.024,0	100%	1.126,4	100%	1.239,0	100%	5936	Dinkes

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Persentase masyarakat miskin yang berobat di RS mendapatkan pelayanan kesehatan	80%	100%	1.320	100%	1.452	100%	1.597	100%	1.757	100%	1.933	100%	1.933	100%	9991,34 4	RSUD
	Persentase masyarakat miskin yang berobat di RSJ mendapatka n pelayanan kesehatan	100	100	3.600	100	3.600,0	100	3.600,0	100	3.600,0	100	3.600,0	100	3.600,0	100	21.600, 0	RSJ
Sasaran 2.2: meningkatnya kualitas Pendidikan Menengah	Angka Melanjutkan ke PT Akreditasi B	42,30%	42,30 %		45,47 %		48,88 %		52,55%		56,49%		60,73%		60,73%		
	Tingkat kelulusan SMA dan SMK	94%	99%		99,10 %		99,20 %		99,30%		99,40%		99,50%		99,50%		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase guru yang tersertifikasi	37,49%	37,49 %	10432,29482	40,30 %	31489,369	43,32 %	3179,87717	46,57%	32139,11514	50,06%	32513,49	53,81%	138373,043	53,81%	248127,2	Dinas Pendidikan
	Persentase guru SMA/SMK/PLB kualifikasi S1	65,00%	65,00 %		68,58 %		72,35 %		76,33%		80,53%		84,96%		84,96%		
	Persentase guru SMA/SMK/PLB lulus Uji kompetensi guru (UKG)	52,25	52,25		52,59		56,80		61,34		66,25		71,55		71,55		
Program Pembinaan SMA	APM SMA	44,63%	44,63 %	71452,7832	45,56 %	118477	46,53 %	135976,997	48,54%	135976,9968	50,68%	129927	52,98%	520397,987	52,98%	1112208,76	Dinas Pendidikan
	APK SMA	53,19%	53,19 %		54,30 %		55,46 %		57,85%		60,41%		63,15%		63,15%		
	Angka Melanjutkan ke PT Akreditasi minimal "B"	42,30%	42,30 %		45,47 %		48,88 %		52,55%		56,49%		60,73%		60,73%		
	Persentase Pencapaian SPM SMA	25%	25%		30%		35%		40%		45%		50%		50%		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Kurikulum Muatan Lokal	3	3		5		7		7		7		7		7		
Program Pembinaan SMK	Reengineering SMK	0	1	68.284	1	191.884	1	161.400 ,8	1	162.80 1,4	1	164.748 ,8	1	721.285 ,1	1	1.470.4 04,0	Dinas Pendidikan
	APM SMK	25,17%	25,17 %		26,20 %		27,18 %		27,13%		27,20%		27,98%		27,98%	-	
	APK SMK	30,01%	30,01 %		30,98 %		31,95 %		31,74%		31,42%		30,98%		30,98%	-	
	Angka Melanjutkan ke PT Akreditasi minimal "B"	22,90%	22,90 %		26,34 %		30,29 %		34,83%		40,05%		46,06%		46,06%	-	
	Persentase Pencapaian SPM SMK	25%	25%		30%		35%		40%		45%		50%		50%	-	
	Persentase tamatan SMK yang bekerja	35%	35%		40%		45%		50%		55%		60%		60%	-	

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Beasiswa dan BOSDA	Persentase Sekolah SMA/SMK yang diberi bantuan BOSDA	-	-	-	77	112.072,3	80	172.310,4	85	235.489,9	85	301.720,8	90%	876.263,0	90%	1.697.856,4	Dinas pendidikan
	Penerima Beasiswa	-	-	-	3.000		3.000		3.000		3.000		3.000		15.000		
Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Persentase Sekolah yang menggunakan TIK	NA	30%	49.248	40,34 %	63.000,3	67,23 %	66.146,3	67,23%	67.307,3	67,23%	68.483,4	67,23%	298.690,4	67,23%	612.876,0	Dinas Pendidikan
	Kerjasama Antar Lembaga	5	5		6		6		7		7		8		8	-	
Program Pengembangan Koleksi, Layanan dan Pelestarian Bahan Pustaka	Persentase peningkatan koleksi bahan pustaka	174.066 eks	-	-	-	-	-	-	2,87% (179.066 eks)	600	2,79% (184.066 eks)	720	2,72% (189.066 eks)	800	8,62% (189.066 eks)	2120	BPAD/DPA D
	Persentase peningkatan Pengunjung	259.144 orang	-	-	-	-	-	-	1,49% (263.000 orang)	230	0,04% (263.100 orang)	250	0,04% (263.200 orang)	275	1,57% (263.200 orang)	755	

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Tujuan 3: meningkatkan kualitas SDM Perempuan dan SDM yang berbudaya dan agamis	Indeks Kesetaraan dan Keadilan Gender (IKKG)	0,809											0,815		0,815		
	Indeks variabel kebebasan dari diskriminasi	96,7											100		100		
Sasaran 3.1: Meningkatnya kapabilitas dan partisipasi perempuan di berbagai bidang kehidupan	IDG	61.93%	62.01 %		63.02 %		64%		65%		66.01%		67.01		67.01		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	IPG	87,88	90	1.210	91,02	1.440,0	89,1	1.770,0	89,6	2.060,0	90,1	2.350,0	90,6	2.480,0	90,6	11.310,0	BPMPP/DP3 AP2
	IDG	61.93%	62.01%		63.02%		64%		-		-		-		-		
	Persentase penanganan kekerasan Perempuan dan anak lintas Kab/kota	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		
Program Perwujudan demokrasi yang makin kokoh	Persentase Ormas Aktif dalam pelaksanaan pembangunan	31%	43%	2.765	55%	3.191,5	67%	3.510,7	79%	3.861,7	91%	4.247,9	100%	4.672,7	100%	22.249	Badan Kesbangpol
	Persentase peningkatan peran politik perempuan	0%	24%	-	40%	150,0	56%	165,0	72%	181,5	88%	199,7	100%	219,6	100%	916	
Program Penataan Administrasi Kependudukan	Cakupan kepemilikan KTP-el	74%	-	-	87%	164,78	89	2100	92	2250	94	2400	100	2550	100	8.719,04	Dinas Sosdukcapil

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Cakupan kepemilikan akta kelahiran	0%	-		85		88		89%		90%		91%		91%		
	Cakupan kepemilikan Kartu Indetitas Anak (KIA)	0%	-		25		35		50%		75%		100%		100%		
Sasaran 3.2: Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan seni dan budaya	HAKI (Hak Atas kekayaan Intelektual) Karya Seni	10	20		30		47		50		60		70		70		
Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	HAKI (Hak Atas kekayaan Intelektual) Karya Seni	10	20	528	30	761,2	47	1.234,6	50	1.582,5	60	2.034,7	70	2.434,7	70	8.575	Disbudpar

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	persentase peningkatan kunjungan warisan budaya jambi	NA	12%	2.882	13%	3.911,1	14%	4.693,5	15%	5.510,8	16%	6.271,6	17%	5.742,2	1	29.011	Disbudpar
	persentase peningkatan kunjungan kemuseum	NA	12%		13%		14%		15%		16%		17%		1	-	
Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Persentase peningkatan apresiasi seni	NA	11%	1.907	13%	27794,7 9	14%	3.523,3	15%	4.490,3	18%	5.747,4	20%	7.381,6	1	50.845	Disbudpar
Sasaran 3.3: Meningkatnya harmonisasi kehidupan umat beragama	Indeks Kebebasan Berkeyakinan	76,67	80,47		84,27		88,07		89,61		90,61		91,61		91,61		
Program Kehidupan Umat Beragama	Persentase rekomendasi kehidupan Umat Beragama yang diterima gubernur	80%	82%	4104,2 4	86%	6070	90%	7450	92%	6250	93%	10200	95%	11550	0,95	45.624	Badan Kesbangpol

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program pengembangan wawasan kebangsaan	Aspek Indeks kebebasan berkeyakina n	76,67%	80,47 %	254	84,27 %	260,0	88,07 %	421,1	89,61 %	463,2	90,61%	509,5	91,61 %	560,4	91,61%	2468,2	Badan Kesbangpo l
	Aspek Indeks kebebasan dari deskriminasi	96,70%	97,25 %	1.120	97,80 %	1.188,0	98,35 %	1.255,0	88,57 %	1.325, 0	89,57%	1.395,0	90,57 %	1.465,0	90,57%	7748	
MISI 3:Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat Beragama dan kesadaran hukum masyarakat																	
Tujuan 4: Mewujudkan ketertiban umum daerah	Indeks Demokrasi Indonesia (IDI)	70,68											79,0		79,0		
Sasaran 4.1: Meningkatnya stabilitas tibumtranmas dan hukum	Indeks Aspek Kebebasan Sipil	75,89	76		76,5		77		77,25		77,6		77,9		77,9		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan	Nilai RAD Penanganan Konflik Sosial	Sangat Baik	Sangat Baik	709	Sangat Baik	810,0	Sangat Baik	870,0	Sangat Baik	930,0	Sangat Baik	980,0	Sangat Baik	1.040,6	Sangat Baik	5339,286	Badan Kesbangpol
	Persentase potensi konflik sosial yang difasilitasi	97%	97,5%	361	98%	632,0	98,5	707,1	82%	777,8	85	855,6	87,5%	941,2	87,5%	4275,11	
	Penyelesaian Penanganan Konflik Suku Anak dalam (konflik)	1	1	350	2	500,0	3	650,0	4	800,0	5	900,0	6	1.050,0	6	4250	
	Persentase kab/ kota yang memiliki petugas linmas	10%	10%	505	10%	505,0	27%	505,0	54,50%	505,0	81,80%	305,0	100%	505,0	100%	2830	Satpol PP
Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Persentase demo tanpa kerusuhan	NA	100	3.671	100	3.690,0	100	3.690,0	100	3.710,0	100	3.720,0	100	3.720,0	100	22201	Satpol PP/ Satpol PP dan Pemadam Kebakaran

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Pemeliharaan Kantantibmas dan Pencegahan tindak Kriminal	Persentase peningkatan frekuensi pencegahan tindak kriminal	NA	0,1	1.267	0,5	1.181,0	0,3	1.212,0	-	-	-	-	-	-	-	-	Satpol PP
	Persentase pelanggar PERDA dan Perkada yang ditindak	NA	-	-	-	-	-	-	100%	720	100%	720	100%	720	100%	2.160	Satpol PP
Program pengembangan wawasan kebangsaan	Aspek Indeks kebebasan berkeyakina n	76,67%	80,47 %	254	84,27 %	260,0	88,07 %	270,0	91,87 %	280,0	95,67%	290,0	99,47 %	300,0	99,47%	1654	Badan kesbangpol
	Aspek Indeks kebebasan dari deskriminasi	96,70%	97,25 %	1.120	97,80 %	1.188,0	98,35 %	1.255,0	98,90%	1.325,0	99,45%	1.395,0	100%	1.465,0	100%	7748	

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Kelembagaan dan Koordinasi	Rasio Pol PP per 10.000 penduduk	6,36	6,36	322	6,4	392,0	6,43	402,0	6,47	512,0	6,5	522,0	6,5	522,0	6,5	2.672	Satpol PP/ Satpol PP dan Pemadan Kebakaran
	Persentase peningkatan PPNS untuk penegakan Perda Sektoral Provinsi	(121 orang)	0		0,13%		1%		1%		1%		1%		4,13 % (171 orang)		
	Cakupan petugas perlindungan masyarakat	NA			30%	450	50%	450	70%	450	90%	450	100%	450	100%	2250	
Program Pemberantasan Penyakit Masyarakat	Persentase pelanggar perda dan perkara yang ditindak	5%	5%	702	6%	720,0	7%	720,0	-	-	-	-	-	-	7%	2142	Satpol PP

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Persentase peningkatan pencegahan penyakit masyarakat	NA	-	-	-	-	-	-	25%	450	0%	450	0%	450	100%	1.350	
Program Advokasi Hukum dan HAM	persentase Penyelesaian kasus hukum dan HAM Provinsi Jambi	65%	5%	1100	5%	1400	5%	1400	5%	1400	5%	1400	5%	1400	95%	8.100	Setda (Biro Hukum)
Program dokumentasi dan informasi produk hukum	Persentase pelanggaran Peraturan Perundang-undangan daerah provinsi	35%	32%	520	30%	600	28%	600	26%	600	23%	600	22%	600	20%	3.520	Setda (Biro Hukum)
Sasaran 4.2: Meningkatkan stabilitas demokrasi di daerah	Indeks Aspek Lembaga Demokrasi	77,72	-		-		-		78,00		78,50		79,00		79,00		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program pendidikan politik masyarakat	Partisipasi politik masyarakat pada pelaksanaan Pemilu dan Pilkada	66,43%	66,43 %	807	67,02 %	846,6	68,40 %	920,9	77,50%	1.012,9	77,50%	1.114,3	77,50%	1.225,7	78%	5927	Badan Kesbangpol
Program perwujudan demokrasi makin kokoh	Persentase Ormas Aktif dalam pelaksanaan pembangunan	31%	43%	2.765	55%	3.191,5	67%	3.510,7	79%	3.861,7	91%	4.247,9	100%	4.672,7	100%	22249,426	Badan Kesbangpol
	Persentase peningkatan peran politik perempuan	0%	24%	-	40%	150,0	11%	589,9	20%	648,8	20%	713,6	20%	785,0	20%	2887,32	
Program Peningkatan kapasitas Lembaga DPRD	Persentase PERDA yang diselesaikan tepat waktu	63,64	65	35.347	70	38.882,0	75	42.770,2	80	47.047,3	85	51.751,9	90	56.927,2	90	272.726	Sek. DPRD
	Persentase PERDA inisiatif	36,36	40		40		42		42		43		45		45		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
MISI 4 :Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan Ilmu pengetahuan ,teknologi, dan inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan																	
Tujuan 5: Meningkatkan daya saing daerah berbasis IPTEKIN	Nilai Daya Saing (ACI)	-0,7379											0,1		0,1		
Sasaran 5.1: Meningkatnya Total Factor Productivity (TFP)	TFP	NA	1		1,1		1,2		1,3		1,4		1,5		1,5		
Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	Persentase peningkatan penumbuhan kewirausahaa n pemuda	585 org	15,4	815	32	606,5	51	725,2	59	600,0	67	747,5	74	861,0	74	4.355,3	Dispora/ Diskepora
Program Peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas	Persentase tenaga kerja yang dilatih danbersertifik asi	11,79	1,96	2.399	2,3	4.200,0	3,3	4.895,0	4	5.655,0	4,5	6.325,0	5	6.985,0	32,85	30.459	Dinas Sosnakertra ns/ Disnakertra ns

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Peningkatan Kualitas SDM Pertanian	Persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM Pertanian (%)	0,20	-	-	0,63	2.830,0	0,63	3.075,0	0,63	3.380,0	0,63	3.795,0	0,63	14.876,0	3,15	27.956,0	Dinas TPHP
Program Pengembangan inovasi dan teknologi daerah	Sience park	0	0	860,22	0	3.396,0	0	4.754,4	0	6.656,2	1	931,6	1	13.047,0	1	29.645,40	Balitbangda
	Persentase peningkatan SIDa	1	1		1		2		2		2		2		2		
Program Peningkatan Daya Saing KUMKM	Persentase Peningkatan Produk yang Memenuhi Standard	19	11%	3.092	21%	3.787,1	21%	3.821,0	21%	3.985,4	26%	4.644,4	100%	4.859,1	100%	24.189,36	Dinas Koperasi dan UKM
Program Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan	Persentase peningkatan UMKM binaan	14.908	7,6	1.650	8,98	2.149,9	10,8	2.381,8	13	2.439,1	15,9	2.972,8	56,27	3.168,8	112,55	14.762,60	Dinas Koperasi dan UKM

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Peningkatan Penguatan Kelembagaan Koperasi	Persentase Pertumbuhan Koperasi Berkualitas	(3.753 unit)	1	2.028	1	1.839,7	-	-	-	-	-	-	-	-	2% (3.940)	3.867,7	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
Program peningkatan usaha koperasi	Persentase koperasi berkualitas	(3.753 unit)	-	-	-	-	13,5	1.914,8	13,5	1.989,7	15	2.070,0	17	2.144,9	17%	8.119,1 2	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Persentase pertumbuhan unit usaha Industri Kecil dan Menengah	(27.871 unit)	3%	2.029	3%	2.250,0	3%	2.500,0	3%	2.750,0	3%	3.000,0	3%	3.250,0	18% (32.888 unit)	15.778,68	Disperindag
Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Persentase peningkatan SDM IMB yang mendapat pelatihan teknologi industri	(389 orang)	-	-	10,0%	450,0	10,0%	500,0	10,0%	550,0	10,0%	600,0	10,0%	650,0	60% (622 orang)	2.750	Disperindag

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Sasaran 5.2: Perubahan struktur ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah	Persentase peningkatan share sektor Sekunder terhadap PDRB	18,38%	19,00 %		20,00 %		20,50 %		21,00%		21,50%		22,00%		22,00%		
Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang ekonomi	88,64	90	701	91	1.380,0	92	1.349,24	94	1.484,17	96	1.632,58	98	1.795,84	98	8.342,83	Bappeda
Program Pembinaan Pembangunan Ekonomi di bidang Penanaman Modal, BUMN/BUMD dan Pendapatan Keuangan	Persentase rekomendasi pembangunan ekonomi bidang penanaman modal, BUMN/BUMD dan pendapatan keuangan yang menjadi kebijakan	85%	85%	558,131	86%	613,944	87%	675,339	88%	742,871	89%	817,699	90%	899,469	90%	4307,453	Setda (Biro PSDA)

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program perencanaan dan penyelenggaraan pengembangan infrastruktur wilayah dan kawasan	Persentase penyelesaian dokumen perencanaan dan pengembangan infrastruktur wilayah dan kawasan tahun berkenaan	NA	100%	5.591	100%	6.700,0	100%	6.750,0	100%	6.800,0	100%	6.850,0	100%	6.850,0	100%	39.541	Dinas PU
Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase Pertumbuhan realisasi Investasi	12,45%	10%	700	10%	2.148,5	10%	2.430,7	10%	2.721,2	10%	8.258,6	10%	10.055,4	60%	26.314,4	BPMD dan PPT/ DPMPTSP
	IKM PTSP	B	B		B		A		A		A		A		A		
Program Pengembangan Industri Agro dan Kimia	Persentase peningkatan unit usaha Industri Agro dan Kimia (industri besar)	(204 unit)	1%	859	1%	1.150,0	1%	1.120,0	1%	1.225,0	1%	1.270,0	1%	1.365,0	6% (216 unit)	6.988,608	Disperindag

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Peningkatan Produksi dan teknologi Budidaya perkebunan	Produksi karet (ton)	329.801	340.618	22.358	349.814	50.718,8	359.258	54.132,7	368.958	57.393,2	378.919	61.045	389.150	61.491,8	389.150	307.139,28	Disbun
	Kelapa Sawit (ton)	1.619.606	1.672.542		1.726.899		1.783.023		1.840.970		1.900.801		1.962.577		1.962.577		
	kopi (ton)	13.930	13.616		13.787		13.960		14.135		14.312		14.492		14.492		
	produksi kelapa dalam (ton)	107653	107.284		105.916		104.566		103.233		101.917		100.618		100.618		
	produksi Kakao/Coklat (ton)	628	734		749		766		782		799		817		817		
	Produksi Pinang (ton)	5.980	16.167		19.387		23.249		27.880		33.433		40.092		40.092		
Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase rekomendasi hasil penelitian yang diaplikasikan SKPD	NA	30	1.616,86	50,00	5.000,00	50,00	7.000,00	50,00	9.800,00	60,00	13.720,00	60,00	19.205,00	60	19.205	Balitbangda

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Tujuan 6: Meningkatkan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian tanaman pangan	Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Petani Tanaman Pangan	105,03													106,0		
Sasaran 6.1: Meningkatnya ketahanan pangan	Ketersediaan Energi (kkal/kap/hari)	3.204	3.208		3.210		3.212		3.213		3.215		3.217		3.217		
Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Nilai Produksi padi (Ton GKG)	541.486 ton GKG	666.039	11.033	686.021	17.631,1	706.601	20.307,6	798,656	26.146,2	822.615	31.950,2	847.293	41.535,26	847.293	148.603,36	Dinas Pertanian TP/ Dinas TPHP
	Nilai Produksi jagung (Ton GKG)	51.724 ton GKG	56.896		62.586		68.845		85.153		87.707		90.338		91.632		
	Nilai Produksi kedelai (Ton GKG)	6.732 ton GKG	7.820		8.367		8.953		9.580		10.251		10.968		10.968		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura (%)														-		
	- Tanaman Sayur-sayuran	(365.614 Ton)	2,00		2,00		2,00		-		-		-		-		
	• Cabe besar	(39.522, 70 ton)	-		-		-		-	16,89%	1,99%		2,0%		-12,89%		
	• Bawang merah	(4.939,9 ton)	-		-		-		88,3%		1,99%		1,99%		92,3%		
	- Tanaman Buah-buahan	366.221 Ton	1,50		1,50		1,50		-		-		-		-		
	• jeruk	(17.397 ton)	-		-		-		25,51%		1,5%		1,5%		28,5%		
	• pisang	(50.374, 3 ton)	-		-		-		-40,3%		1,5%		1,5%		-37,3%		
	• Manggis	(4977,8 ton)	-		-		-		41,31%		1,5%		1,5%		44,31%		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	- Tanaman Biofarmaka	3.379.582 Kg	2,00		2,00		2,00		-		-		-		6		
	- Tanaman Hias	26.299 Tangkai	2,00		2,00		2,00		-		-		-		6		
Program Peningkatan Ketahanan Pangan	Persentase Penurunan KK Miskin di Desa Mandiri Pangan	8.593 KK	1%	5.346	1%	5.900,1	1%	6.697,5	-	7.829,9	-	9.525,1	-	10.780,1	-	44.442,63	Badan Ketahanan Pangan/ Dinas ketahanan Pangan
	Ketersediaan Energi (kkal/kap/hr)	3204	3208		3210		3212		-		-		-		-		
	KetersediaanP rotein (gr/kap/hr)	69,46	69,54		69,64		69,68		-		-		-		-		
	Ketersediaan Cadangan Pangan (ton beras)	77,2	77,2		87,2		84,2		-		-		-		-		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Tingkat konsumsi beras (kg/tahun)	93	92		91		96		-		-		-		-		
	konsumsi energi (kkal/kap/hr)	1977	2040		2050		2090		-		-		-		-		
	konsumsi protein (gr/kap/hr)	54,6	55		56		57		-		-		-		-		
	Skor PPH	84,2	85,2		87,1		85		86		87		88		88		
	Persentase Peningkatan Pengawasan dan Keamanan Pangan Segar di Provinsi Jambi	65%	67 %		69%		71%		-		-		-		-		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Stabilitas Harga Pangan (Gabah) Tingkat Produsen	Sesuai HPP	Sesuai HPP		Sesuai HPP		Sesuai HPP		-		-		-		-		
	Stabilnya Harga Pangan di Tingkat Konsumen	CV < 10 %	CV < 10 %		CV<10 %		CV<10 %		-		-		-		-		
	Persentase penurunan penduduk beresiko rawan pangan	21,56% (8.593 KK)	1%		1%		1%		1%		1%		1%		15,56%		
	Stabilitas harga pangan: a. Pangan pokok b. Pangan strategis	CV<10% CV<30%	CV<10 % CV<30 %		CV<10 % CV<30 %		CV<10 % CV<30 %		CV<10 % CV<30 %		CV<10% CV<30%		CV<10 % CV<30 %		CV<10% CV<30%		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Peningkatan Produksi Peternakan	Persentase Peningkatan Populasi Ternak:			33.450		43.750,0		62.450,0		77.250,0		71.850,0		77.750,0		333.050,0	Disnak dan Keswan/Dinas TPHP
	- Sapi (ekor)	136.638	2		2		2		2		2		2		12		
	- Kerbau (ekor)	44.531	1		1		1		1		1		1		6		
	Produksi daging sapi (ribu ton)	4,43	4,43		4,8		4,167		4,25		4,335		4,422		4,422	-	
	Produksi daging kerbau (ribu ton)	2,64	2,64		2,70		-		-		-		-		-	-	
	Produksi daging kambing (ton)	658	760		802		818		834		851		868		868		
Sasaran 6.2: Meningkatnya Indeks Pertanaman pada lahan Tanaman Pangan	Persentase Peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman:																
	- IP 200	(35.061 Ha)	1,2		1,2		1,2		1,2		1,2		1,2		7,2 (37.662 Ha)		
	- IP 300	(1.400 Ha)	1,4		1,4		1,4		1,4		1,4		1,4		8,4 (1.521,79 Ha)		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebu nan	Persentase peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman (IP 200) (%)	35.061	1,20	5.728	1,20	7.866,5	1,20	10.728, 7	1,20	12.936, 2	1,20	31.541, 0	1,2	68.800, 1	7,2	137.600 ,11	Dinas Pertanian TP/ Dinas TPHP
	Persentase peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman (IP 300) (%)	1.400	1,40		1,40		1,40		1,40		1,40		1,4		8,4		
	Produktivitas Padi (Kw/Ha)	44,31	46,33		47,26		47,30		-		-		-		-		
	Produktivitas Jagung (Kw/Ha)	60,94	63,38		65,91		68,55		-		-		-		-		
	Produktivitas Kedelai (Kw/Ha)	13,72	13,87		14,11		14,35		-		-		-		-		
	Produktivitas Tanaman Pangan (Kw/Ha)	3	0,20		0,20		0,20		-		-		-		-		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
MISI 5 :Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, Pengelolaan energi dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan																	
Tujuan 7: Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum serta pengelolaan energi	Nilai komponen daya saing infrastruktur dan kualitas hidup (ACI)	-0,3915											0,10		0,1		
Sasaran 7.1: Terciptanya akselerasi pembangunan infrastruktur transportasi yang menyentuh terhadap akses dan sentra perekonomian	Persentase jalan provinsi menuju sentra produksi kondisi mantap	73,51	74,59		75,67		75.63		76,01		76,89		77,02		77,02		
	Jalan provinsi dalam kondisi mantap	75,56	76,18		77,64		77,7		78,07		78,93		79,54		79,54		
Program pembangunan jalan dan jembatan	1. Persentase jalan provinsi dalam kondisi mantap	75,56%	76,18 %	706.23 2	77,64 %	890.157, 0	77,70 %	1.454.8 70,0	78,07	1.550.2 13	78,93	1.690.0 42	79,54	1.799.3 74,0	79,54	8.090.8 88	Dinas PUPR
	2. Persentase Panjang jalan provinsi yang memiliki drainase	32,47%	35,47 %		38,47 %		39,63 %		-		-		-		-		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	3. Persentase pembangunan jembatan di jalan provinsi dalam kondisi baik	86,21%	87,28 %		88,35 %		87,85 %		-		-		-		-		
	4. Persentase jalan provinsi menuju sentra produksi kondisi mantap	73,51%	74,59 %		75,67 %		75,49 %		-		-		-		-		
Program peningkatan sarana dan prasarana penunjang infrastruktur ke-PU-an	Panjang ruas jalan (fungsional) yang diperbaiki menggunakan alat berat UPTD balai peralatan dan perbekalan (Km) pertahun	400	420	14.498	440	93.910,0	460	93.072,0	480	81.645,0	500	83.295,0	500	89.075,0	3200	455.496	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Persentase peningkatan pendapatan/r etribusi bidang infrastruktur ke-PU-an dibanding tahun awal kondisi		20%		20%		20%		20%		20%		20%		20%		
Program Perencanaan Pengembangan Kewilayahan, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang PW, SDA dan LH	NA	-	-	89	1.576,5	92	1.734,2 5	93	1.907,6 7	94	2.098,4 4	95	2.308,2 8	95	9.625,2 4	Bappeda
Program Perencanaan	Persentase kesesuaian	86,6	87	2.031	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87	2.031	Bappeda

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Sarana Prasarana, Tata Ruang dan Kerjasama Pembangunan	pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang sarana prasarana																
Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan	Persentase peningkatan pemenuhan sarana prasarana perhubungan	NA	2	20.825	2	28.450	2	34.450	2	34.450	2	36.950	2	41.950	12	197.075,00	Dishub
Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Persentase peningkatan fasilitas perhubungan	NA	-	34.434	-	38.640	2	38.560	2	35.955	2	34.559	2	34.462	8	216.609,50	Dishub
Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	Persentase Prasarana dan Fasilitas LLAJ yang berfungsi optimal	NA	75	865	77	865	80	920	85	990	87	1.025	90	510	90	5.175,00	Dishub

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Sasaran 7.2: Meningkatnya pemenuhan kebutuhan listrik	Rasio Elektrifikasi	81,5	85		88		93		94		95		96		96		
Program Pengembangan Energi	Rasio Elektrifikasi (%)	81,5	85	72.746	88	60.330,0	-	49.080,0	-	52.090,0	-	52.520,0	-	51.830,0	-	338.595,5	Dinas ESDM
	Peningkatan Pemanfaatan EBT (%)	NA	6%		8%		11%		15%		18%		20%		20%		
Program Peningkatan Mutu dan Keandalan Penyediaan Tenaga Listrik	Persentase peningkatan panjang jaringan (JTM,JTR)	NA	-	-	-	-	(12,3 Kms)	-	52,9%	1.600	20,8%	2.100	19,4%	2.500	93,1% (23,75 Kms)	6.200	Dinas ESDM
Sasaran 7.3: Meningkatnya akses terhadap air bersih dan pemenuhan kebutuhan jaringan irigasi	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan pedesaan	62,75	67%		74%		80%		70%		75%		80%		80%		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik	66,35%	73%		75%		78%		80%		84%		91%		91%		
Program Penyediaan dan Pengelolaan air baku	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan pedesaan	*62.75%	67%	34.462	74%	52.671,0	80%	63.806,0	70%	62.080,0	75%	84.180,0	80%	64.700,0	80%	361.899	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program pengelolaan dan konservasi Waduk, Embung, Situ serta bangunan penampung air lainnya	Persentase ketersediaan air baku untuk mendukung universal akses pada tahun berkenaan	25%	-	0	25%	1.601,0	100%	7.168,7	100%	508,0	100%	517,0	100%	507,0	100%	10.302	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	Persentase jaringan irigasi fungsional dalam kondisi baik	66,35%	73%	56.607	75%	61.523,4	78%	38.957,0	80%	93.600,0	84%	88.600,0	91%	56.000,0	91%	395.287	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program operasi dan pemeliharaan infrastruktur SDA	Persentase terpeliharanya infrastruktur SDA yang beroperasi	100%	100%	13.519	100%	12.155,1	100%	7.939,5	100%	12.700,0	100%	13.200,0	100%	9.500,0	100%	69.014	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program pengendalian daya rusak air, pengendalian banjir, dan pengamanan pantai	Persentase pengurangan daya rusak air pada tahun berkenaan	100%	100%	67.505	100%	74.354,5	100%	61.372,5	100%	99.500,0	100%	75.000,0	100%	57.000,0	100%	434.732	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Tujuan 8: Meningkatkan kualitas pengelolaan energi dan sumberdaya alam yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	52,72									65		66		66		
Sasaran 8.1: Meningkatnya pengelolaan SDA dan bahan tambang dengan dampak lingkungan yang minimal	Persentase Perusahaan minerba yang menerapkan > 75% syarat good mining practise	NA	10,50 %		15%		30,00 %		50,00%		65%		75%		75%		
	persentase perusahaan proper hijau	5,77	7,5		8,9		10,3		12		13,8		15		15		
	Persentase peningkatan industri ekowisata	7%	7,5		8,1		8,4		8,8		9,3		10%		10%		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Persentase pengelolaan hutan yang lestari	33	-		-		-		45		48		50		50		
Program Pembinaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara	Persentase Perusahaan minerba yang menerapkan > 75% syarat good mining practise	NA	-	-	15%	3.405,0	30%	3.835,0	50%	4.525,0	65%	4.955,0	75%	5.435,0	75%	22.155	Dinas ESDM
Program Penyelidikan, Pembinaan, Mitigasi dan Pelayanan Geologi	Tingkat ketersediaan data Sumbidaya dan potensi bencana Geologi	20%	-	-	30%	4.183,0	40%	13.370,0	-	13.335,0	-	14.695,0	-	13.460,0	-	59.043,01	Dinas ESDM

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Persentase Perusahaan air tanah yang menerapkan > 75% syarat good mining practise	NA	-	-	10%		20%		-		-		-		-		
	Tingkat ketersediaan data Sumbedaya geologi dan air tanah	NA	-	-	-		-		20%		30%		35%		35%		
	Persentase Perusahaan air tanah yang menerapkan > 75% syarat pengusahaan	NA	-		-		-		25%		30%		35%		35%		
	Luas kawasan konservasi geologi dan air tanah	NA	-		-		-		250 Ha		260 Ha		270 Ha		270 Ha		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Pengawasan SDKP, Konservasi, dan pengelolaan wilayah pesisir	Persentase peningkatan kawasan yang lestari dan terlindungi	22 Lokasi	0	3.182	5%	3.372,7	4%	4.073,19	4%	4.596,38	4%	5.119,57	4%	5.642,76	23%	25.986,6	Dinas Kelautan dan Perikanan
Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	52,72	52,74	4.077,38	52,76	3.854,28	64,20	3.926,48	-	4.429,8	-	5.163,4	-	5.345,0	-	26.796,37	BLHD/ DLH
	Indeks Kualitas air	62,04	-		-		-		62,12		62,14		62,16		62,16		
	Indeks Kualitas udara	91,26	-		-		-		87		88		89		89		
Program : Perlindungan dan Konservasi SDA	Persentase Penurunan emisi GRK dari limbah	19,55%	29%	399,45	29%	650	29%	570,0	29%	700,0	29%	570,0	29%	570,0	174%	3.459,45	BLHD/ DLH
Program pengembangan pemasaran pariwisata	Presentase peningkatan event Pariwisata	NA	11%	1.975	13%	3.250,0	15,00 %	4.450,0	16,00%	5.575,0	18,00%	6.690,0	20,00%	7.850,0	93%	29.790,0	Disbudpar

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	persentase peningkatan kunjungan wisatawan nusantara dan wisman	NA	10%	1.177	11%	1.614,9	13%	1.884,1	16%	2.068,7	19%	2.211,0	21%	2.383,6	90%	11.338,9	Disbudpar
Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	Persentase luas kawasan hutan yang dikelola oleh masyarakat	8,25%	10,60 %	3.531	13%	2.685,0	15%	2.502,5	17%	3.254,5	19%	3.438,4	20%	3.438,4	20%	12.231	Dishut
	Capaian target PNPB (%)	56,41%	56,5%		57%		58%		59%		59,5%		60%		60%		
	Share Retribusi Daerah sektor kehutanan terhadap total PAD (%)	0,01%	0,05%		0,25%		0,5%		0,7%		1%		1,5%		1,5%		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Perencanaan dan Pengembangan hutan	Indeks Tata kelola hutan Provinsi Jambi	33 (peringka t 2 nasional)	34	795	35	620,0	40	3.440,0	-	-	-	-	-	-	-	4.855	Dishut
	Persentase pengelolaan hutan yang lestari	33	-	-	-	-	-	-	45	440,0	48	420,0	50	420,0	50	1.280	
Sasaran 8.2: Meningkatnya kualitas pengelolaan DAS dan meningkatnya luasan tutupan lahan di Provinsi Jambi	Persentase penurunan luas kawasan hutan dan lahan terbakar	(5.542 Ha)	5%		5%		5%		5%		5%		5%		5%		
	persentase penurunan luas lahan kritis	(844.647 Ha)	0%		0,1%		0,1%		0,1%		0,1%		0,1%		0,5%		
Program Perlindungan dan konservasi sumber daya hutan	Persentase penurunan luas kawasan hutan dan lahan terbakar (%)	(5.542 Ha)	5%	1.175	5%	5.725,3	5%	4.323,3	5%	4.633,8	5%	6.875,3	30%	6.875,3	30%	22714,5	Dishut

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	persentase penurunan luas lahan kritis	844.647 Ha	0%	1.370	0,1%	40.500,0	0,1%	40.500,0	0,1%	40.500,0	0,1%	40.500,0	0,1%	40.500,0	0,5%	163.370	Dishut
MISI 6 :Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat																	
Tujuan 9 : Meningkatkan kualitas hidup masyarakat	Indeks kebahagiaan	71,1											72,5		72,5		
Sasaran 9.1: Menurunnya angka kemiskinan	Angka Kemiskinan	9,12	8,35		8,05		7,8		7,7		7,57		7,4		7,4		
Program Perencanaan Sosial dan Budaya	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang sosial budaya	85,17	87	1.472	89	1.480,0	92	1.397,34	94	1.537,07	95	1.690,78	96	1.859,86	96	9.437,05	Bappeda

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian	Peningkatan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Tanaman Pangan dan Hortikultura (%)	97,8	-	-	1,50	2.393,0	1,50	2.646,8	1,50	3.142,0	1,50	2.683,0	1,50	2.700,2	7,5	13.565, 0	DISTAN/ Dinas TPHP
Program Pengembangan Usaha Pternakan	Indek Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) sub sektor Pternakan	99,99	100	1.500	100	1.900,0	100	2.300,0	100	2.700,0	100	3.000,0	100	3.300,0	100	13.200, 0	Disnak dan Keswan/Din as TPHP

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program pengembangan perikanan budidaya	Produktivitas perikanan budidaya	21,1	24,2	10.459	24,8	11.337,0	25,3	5.736,88	25,9	6.473,77	26,5	7.210,66	27,1	7.947,55	27,1	21,1	Dinas Kelautan dan perikanan
program pengembangan perikanan tangkap	Produktivitas perikanan tangkap	13,0	13,9	5.497	14,2	5.927,0	14,6	4.853,407	14,9	5.476,814	15,2	6.100,22	15,7	6.723,628	15,7	13,0	Dinas Kelautan dan perikanan
Program lingkungan sehat perumahan dan permukiman	Persentase pengurangan luas kawasan kumuh (1357,64 ha)	*6.11%	20%	8.496	25%	50.419,0	30%	52.961,0	40%	55.756,0	55%	58.832,0	70%	62.199,0	70% (950,35 Ha)	288.663	Dinas PUPR
	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan sanitasi layak di perkotaan dan pedesaan	*58.21%	65%		67%		70%		72%		75%		78%		0,78		

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program pemberdayaan masyarakat pedesaan	Persentase Penurunan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi (%)	13,66	2,72	1.050	2,72	1.050	1,37	1.050	1,37	1.050	1,37	1.050	1,37	1.050	2,74%	6.300	BPMPP/ DP3AP2
	Persentase peningkatan Desa Mandiri di Provinsi Jambi (%)	2,22	0,71		0,71		0,71		0,71		0,71		0,71		5%		
Program Peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa	Persentase aparatur desa yang telah diberi bimtek RPJMDES dan Pengelolaan Keuangan (%)	34,76	45	5.150	55	5.150,0	65	4.850,0	75	3.450,0	85	1.250,0	90	19.850,0	90	39.700	BPMPP/ DP3AP2

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Rakor dan Pelatihan Teknis Kebencanaan	Persentasi peningkatan desa tangguh bencana	15%	-	137	10%	151,0	10%	166,0	10%	183,0	10%	201,0	10%	201,0	50%	1.039	BPBD
	Persentase Kab/kota mempunyai PERDA Penanggulan gan Bencana	0%	NA		16%		-		-		-		-		16%		
Program Pemberdayaan Fakir Miskin dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Persentase Fakir Miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang terpenuhi kebutuhan pelayanan dasarnya	3,39	0,89	825	0,93	990,0	1,00	2.000,0	1,03	3.150,0	1,15	3.300,0	1,40	3.400,0	6,40	13.215	Dinas Sosnakertra n/ Dinas Sosdukcapi

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Perlindungan, Pelayanan Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT)	persentase KAT yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	15,70	7,07	250	5,00	600,0	5,17	350,0	5,42	1.350,0	5,50	1.525,0	5,83	1.950,0	31,89	5.425	Dinas Sosnakertra n/ Dinas Sosdukcapi
Program Pembinaan, perlindungan, pemberdayaan bantuan dan Jaminan sosial bagi PMKS	Persentase PMKS yang dilayani sesuai SPM Sosial	7,65	1,48	4.291	1,87	6.000,0	2,03	6.535,0	2,16	8.750,0	2,23	9.775,0	2,36	10.530,0	12,13	48.496	Dinas Sosnakertra n/ Dinas Sosdukcapi
Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Persentase potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang menyelenggarakan program kessos	35,00	5,5	780	5,6	1.285,0	5,7	1.390,0	5,9	1.390,0	6,1	1.470,0	6,2	1.470,0	35,00	7.785	Dinas Sosnakertra n/ Dinas Sosdukcapi

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Sasaran 9.2:Menurunnya angka pengangguran	Tingkat pengangguran Terbuka	4,20%	4,00 %		3,70 %		3,57 %		3,20 %		3,00%		2,80%		2,80%		
Program Peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas	Persentase tenaga kerja yang dilatih dan berserti fikasi	11,79	1,96	2.399	2,3	4.200,0	2,8	4.895, 0	2,9	5.655, 0	3,0	6.325, 0	3,5	6.985, 0	16,46	30.45 9	Dinas nakertran
Program Pemberdayaan tenaga Kerja	Persentase tenaga kerja yang ditempatka n	251,46	25	1.690	30	2.700,0	30	3.095, 0	30	3.390, 0	30	3.640, 0	30	3.830, 0	175,00	18.34 5	Dinas nakertran

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Pemberdayaan jasa konstruksi	Persentase angkatan kerja bidang konstruksi yang disertifikasi profesi	3,87%	5,80 %	3.099	15%	3.125,0	25%	3.458, 0	35%	3.904, 0	45%	4.364, 0	52,20 %	4.920, 0	52.20 %	22.87 0	Dinas PU
Program Pembinaan Pelaksanaan Pembangunan di Bidang Kerjasama	Persentase usulan perjanjian kerjasama yang difasilitasi			561	0	616,6	0	678,3	0	746,1	0	820,7	0	902,8		4.325	Setda (Biro PKS)
Program Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan	Persentase peningkatan UMKM binaan	14.908	7,6	1.650	8,98	2.149,9	10,8	2.381,8	13	2.439, 1	15,9	2.972,8	56,27	3.168,8	112,55	14.762, 60	Dinas Koperasi dan UKM

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Persentase pertumbuhan unit usaha Industri Kecil dan Menengah	27.871 unit	3%	2.029	3%	2.250,0	3%	2.500,0	3%	2.750,0	3%	3.000,0	3%	3.250,0	18% (32.888 unit)	15.779	Dinas Koperasi dan UKM
Sasaran 9.3: Terkendalnya laju pertumbuhan penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk	2,24	2,17		2,11		2,04		1,98		1,91		1,82		1,82		
Program Fasilitasi Bidang Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Pembinaan Keluarga Berencana	Persentase rekomendasi Bidang Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Pembinaan Keluarga Berencana	84%	86%	519,95	88%	525,95	-	-	-	-	-	-	-	-	88%	1045,9	Setda (Biro Kesramas)

Misi/ Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		PD Penanggung jawab
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Program Pengendalian Penduduk dan keluarga berencana	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	7%	-	-	6,55%	750	6,1%	840	5,65%	970	5%	1.100	5,15%	1.200	5,15%	4.850	DP3AP2

BAB VII

KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Dalam pelaksanaan pembangunan dibutuhkan kerangka pendanaan yang akan membiayai pembangunan yang dilakukan. Adapun kerangka pendanaan pembangunan daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel 7.1 dan program yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah dibagi dalam Urusan Wajib dan Urusan Pilihan yang menjadi tanggungjawab masing-masing Perangkat Daerah dengan kebutuhan pendanaannya disajikan pada tabel 7.1.

Tabel 7.1 Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah Tahun 2016-2021
Provinsi Jambi

Kapasitas Riil / Belanja	Proyeksi					2021
	2016	2017	2018	2019	2020	
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kapasitas riil keuangan	1.909.744	1.864.537	2.074.645	2.098.492	2.131.903	2.151.465
Belanja	3.742.023	4.098.159	4.768.304	4.873.893	5.128.803	5.353.927
Belanja Tidak Langsung	1.832.279	2.233.622	2.693.659	2.775.401	2.996.900	3.202.462
Belanja Pegawai	638.808	998.249	1.459.562	1.489.795	1.535.261	1.586.678
Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
Belanja Subsidi	-	-	500	500	500	500
Belanja Hibah	633.863	627.525	505.227	555.750	611.325	672.457
Belanja Bantuan Sosial	-	-	1.000	1.000	1.000	1.000
Belanja Bagi Hasil	481.756	475.917	593.304	595.291	694.035	788.547
Belanja Bantuan Keuangan	72.752	126.780	129.066	129.066	150.780	149.280
Belanja Tidak Terduga	5.100	5.151	5.000	4.000	4.000	4.000
Belanja Langsung	1.909.744	1.864.537	2.074.645	2.098.492	2.131.903	2.151.465
Belanja Pegawai	149.339	150.833	188.742	149.339	149.339	149.339
Belanja Modal	1.087.380	1.033.011	993.299	1.259.592	1.282.238	1.295.175
Belanja Barang dan Jasa	673.025	680.693	892.604	689.561	700.326	706.951

Sumber: hasil analisis, 2018

Tabel 7.2 Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai Kebutuhan Pendanaan Provinsi Jambi

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
BELANJA LANGSUNG																	
Fokus Layanan Urusan Wajib																	
Urusan Pemerintahan Wajib yang terkait Pelayanan Dasar																	
Pendidikan																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	1.206,56	100%	12.306,93	100%	12.553,07	100%	12.804,13	100%	13.060,21	100%	13.310,5	100%	65.241	Dinas Pendidikan
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	3.383,00	10	7.908,50	10	1.241,00	10	1.766,00	10	1.966,00	10	2.150,0	60	18.415	Dinas Pendidikan
Program peningkatan disiplin aparatur	persentase peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	128,00	10	128,00	10	128,00	10	128,00	10	128,00	10	128,00	60	768	Dinas Pendidikan
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	450,00	10	450,00	10	450,00	10	450,00	10	450,00	10	450,00	60	2.700	Dinas Pendidikan
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP	CC	CC	100	CC	110,0	B	121,0	B	133,0	BB	146,4	BB	161,0	BB	771,4	Dinas Pendidikan

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK)	APK PKLK	0,06%	0,10%	17.489	0,13%	10.334,0	0,14%	20.051,5	0,16%	21.809,0	0,18%	23.609	0,20%	26.491	0,20%	119.783,5	Dinas Pendidikan
	APM PKLK	0,05%	0,06%		0,15%		0,12%		0,13%		0,13%		0,17%		0,17%		
Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase guru yang tersertifikasi	37,49%	37,49%	10.432	40,30%	31.489,4	43,32%	3.179,9	46,57%	.139,1	50,06%	32.513	53,81%	138.373	53,8%	248.127,2	Dinas Pendidikan
	Persentase guru SMA/SMK/PLB kualifikasi S1	65,00%	65,00%		68,58%		72,35%		76,33%		80,53%		84,96%		84,96		
	Persentaseguru SMA/SMK/PLB lulus Uji kompetensi guru (UKG)	52,25	52,25		52,59		56,80		61,34		66,25		71,55		71,55		
Program Pembinaan SMA	APM SMA	28,43%	29,15%	71.453	29,50%	118.477	30,84%	135.977,0	32,05%	135.977,0	33,37%	129.927	34,96%	520.398,0	34,96%	1.112.208,8	Dinas Pendidikan
	APK SMA	36,93%	41,05%		41,52%		26,93%		43,44%		44,07%		46,16%		46,16%		
	Angka Melanjutkan ke PT Akreditasi minimal "B"	42,30%	42,30%		45,47%		48,88%		52,55%		56,49%		60,73%		60,7%		
	Persentase Pencapaian SPM SMA	25%	25%		30%		35%		40%		45%		50%		50%		
	Kurikulum Muatan Lokal	3	3		5		7		7		7		7		7		
Program Pembinaan SMK	Reengenering SMK	0	1	68.284	1	191.884	1	161.400,8	1	162.801,4	1	164.748,8	1	721.285,1	1	1.470.404,0	Dinas Pendidikan
	APM SMK	18,23%	18,80%		20,20%		22,99%		25,96%		26,52%		27,78%		27,78%		
	APK SMK	23,60%	25,71%		26,75%		26,93%		28,91%		29,25%		30,65%		30,65%		

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	Angka Melanjutkan ke PT Akreditasi minimal "B"	22,90%	22,90%		26,34%		30,29%		34,83%		40,05%		46,06%		46,06%		
	Persentase Pencapaian SPM SMK	25%	25%		30%		35%		40%		45%		50%		50%		
	Persentase tamatan SMK yang bekerja	35%	35%		40%		45%		50%		55%		60%		60%		
Program BOSDA	Persentase Sekolah SMA/SMK yang diberi bantuan BOSDA	NA	75	54.670	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	75%	54.670	Dinas pendidikan
Program Beasiswa dan BOSDA	Persentase Sekolah SMA/SMK yang diberi bantuan BOSDA	-	-	-	77	112.072,3	80	172.310,4	85	235.489,9	85	301.720,8	90%	876.263,0	90%	1.697.856,4	Dinas pendidikan
	Penerima Beasiswa	-	-	-	3.000		3.000		3.000		3.000		3.000		15.000		
Program Manajemén Pelayanan Pendidikan	Persentase Sekolah yang menggunakan TIK	NA	30%	49.248	40,34%	63.000,3	67,23%	66.146,3	67,23%	67.307,3	67,23%	68.483,4	67,23%	298.690,4	67,23%	612.876,0	Dinas Pendidikan
	Kerjasama Antar Lembaga	5	5		6		6		7		7		8		8	-	
Program Pelestarian dan pengembangan Kebudayaan	Persentase sekolah yang memasukan pendidikan nilai-nilai budaya	100%	100%	4.000	100%	4.400,0	100%	4.800,0	100%	5.200,0	100%	5.600,0	100%	24.000,0	100%	48.000,0	Dinas Pendidikan

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Kesehatan																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran		100%	30.359	100%	32.120	100%	33.069	100%	34.112	100%	35.261	100%	33.659		198.579,5	Dinas Kesehatan, RSUD, RSJ
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur		10%	2.752	10%	3.817	10%	3.688	10%	3.822	10%	3.619	10%	3.660	60%	21.358,3	Dinas Kesehatan, RSUD, RSJ
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur		10%	885,31	10%	993,6	10%	1.045,5	10%	1.102,6	10%	1.143,0	10%	1.169,0	60%	6.339,1	Dinas Kesehatan, RSUD, RSJ
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur		10%	1.361	10%	1.497,05	10%	1.530,05	10%	1.523,75	10%	1.537,06	10%	1.554	60%	9.003,3	Dinas Kesehatan, RSUD, RSJ
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP	CC	CC	200	CC	210,0	B	221,0	B	233,0	BB	146,4	BB	261,0	BB	1.271,4	Dinas Kesehatan, RSUD, RSJ
Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Persentase ketersediaan obat yang dibutuhkan pasien RSU dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang dibutuhkan pasien RSU	100	100	19.269,3	100	21.196,2	100	23.315,9	100	25.647,4	100	28.212,2	100	28.212,2	100	145.853,2	RSUD/Dina s Kesehatan

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	Persentase ketersediaan obat yang dibutuhkan pasien RSJ dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang dibutuhkan pasien RSJ	80	80	1700	80	2.000	80	2.000	80	2.000	80	2.000	80	2.000	80	2.000	RSJ/ Dinas Kesehatan
	Persentase ketersediaan obat dan vaksin	70%	70%	10.452	75%	7.101,2	80%	7.759,8	85%	8.584,8	90%	9.389,7	95%	10.276,1	95%	53.564	Dinas Kesehatan
Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase kab/kota yang dilayani pelayanan jiwa	71,83	100	800	100	880	100	950,73	100	1045,79	100	1.150,38	100	965,38	100	965,38	RSJ
	Persentase Kecamatan yang mempunyai Puskesmas terakreditasi	NA	13,18	3.847	32,56	4.231,3	49,61	4.654,4	66,67	5.119,8	83,72	5.631,8	100,00	5.631,8	100	29.115,75	Dinas Kesehatan
Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat	Persentase Kab/Kota yang menyiapkan satu percontohan desa siaga kesehatan jiwa	9	18	350	18	385	27	250,58	36	275,64	45	303,20	45	312,88	45	1877	RSJ
	Persentase Kabupaten/Kota yang memiliki kebijakan publik berwawasan kesehatan	35%	40%	1.202	50%	1.323,9	60%	1.588,7	70%	1.906,5	80%	2.287,7	85%	2.287,7	85%	10.596	Dinas Kesehatan

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Periodemakanan dan minuman pasien yang disediakan (bulan)	12	12	5000	12	5.500	12	6050	12	6655	12	7.321	12	6.105	84	36631	RSJ
	Prevalensi pendek dan sangat pendek (stunting) pada balita (persen)	37,9	32	821	32	990,0	32	1.083,8	28	1.178,2	28	1.292,3	28	1.400,1	28	6.765	Dinas Kesehatan
	Persentase ibu hamil kurang energi kronik (KEK)	25%	24%		23%		22%		21%		20%		20%		20%		Dinas Kesehatan
Program Alkes dan PKRT	Persentase alkes dan PKRT yang terjamin keamanan, mutu dan memenuhi syarat	-	-	-	-	-	50%	439	55%	482,9	60%	531,19	65%	584,309	65%	584,309	Dinas Kesehatan
Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Nilai Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di RSU	12 pelayanan (tingkat lanjut)	Paripurna	670,04	Paripurna	695,3	Paripurna	723,1	Paripurna	753,7	Paripurna	787,4	Paripurna	787,4	Paripurna	4417	RSUD
	Nilai Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di RSJ	5 pelayanan	Paripurna	200	Paripurna	200,0	Paripurna	200,0	Paripurna	220,0	Paripurna	242,0	Paripurna	212,4	Paripurna	1274	RSJ
	Persentase Dokumen Perencanaan, evaluasi dan informasi kesehatan	100%	100%	769	100%	846,3	100%	930,9	100%	1.024,0	100%	1.126,4	100%	1.239,0	100%	5936	Dinas Kesehatan

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Persentase masyarakat miskin yang berobat di RS mendapatkan pelayanan kesehatan	80%	100%	1.320	100%	1.452	100%	1.597	100%	1.757	100%	1.933	100%	1.933	100%	9991	RSUD
	Persentase masyarakat miskin yang berobat di RSJ mendapatkan pelayanan kesehatan	100	100	3.600	100	3.600,0	100	3.600,0	100	3.600,0	100	3.600,0	100	3.600,0	100	21.600,0	RSJ
Program pengadaan, peningkatan/Pembangunan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	Persentase terpenuhinya jumlah gedung dan alat yang sesuai dengan standar	NA	100	84.407	100	87.615,7	100	87.844,8	100	85.384,8	100	85.844,8	100	86.344,8	100	517.442,3	RSUD
	Persentase terpenuhinya jumlah gedung dan alat yang sesuai dengan standar	NA	95	10.000	95	10.000,0	95	13.000,0	95	10.500,0	95	11.500,0	95	11.500,0	95	66.500,0	RSJ
Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	Persentase pemeliharaan Sarpas RS/RSJ/RS Paru/RS Mata	NA	100	500	100	6.809,0	100	7.553,1	100	7.682,5	100	7.824,9	100	7.325,7	100	37.695,1	RSUD
	Persentase pemeliharaan Sarpas RS/RSJ/RS Paru/RS Mata	NA	99	500	99	0	98	1.294	98	1.424	99	1.566	99	957	99	5.740,1	RSJ

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan BLUD	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadapRSU	B	B		B	100.000	B	110.000	A	120.000	A	125.000	A	130.000	A	585.000,0	RSUD
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadapRSJ	78,9 (B)	80 (B)	29.000	81 (B)	29.000	82 (A)	29.000	85 (A)	29.000	85 (A)	29.000	85 (A)	29.000	85 (A)	174.000	RSJ
Program Upaya Kesehatan Perorangan	Persentase Kabupaten/Kota yang mempunyai minimal 1 RS terakreditasi	12,5	30%	856	40%	670,3	50%	736,1	70%	807,2	80%	884,2	90%	896,6	90%	4.850	Dinas Kesehatan
Program Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan	Persentase Kab/Kota yang menyelenggarakan jaminan kesehatan daerah bagi masyarakat miskin	100%	100%	258	100%	6.783,4	100%	7.461,7	100%	8.207,9	100%	9.028,7	100%	9.931,5	100%	41.671	Dinas Kesehatan
Program Kesehatan Ibu dan Anak	Persentase Persalinan di Fasilitas Kesehatan	NA	55%	1.254	79%	1.379,1	82%	1.517,0	85%	1.668,7	87%	1.835,5	90%	201,9	90%	9.673	Dinas Kesehatan
Program Kesehatan Anak Balita	Persentase Kunjungan Neonatal (KN1)	96%	96%	96	96%	668,5	97%	735,4	98%	808,9	99%	889,8	100%	978,8	100%	4.177	Dinas Kesehatan

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Peningkatan pelayanan kesehatan lansia	Persentase kab/kota yang mempunyai puskesmas yang mempunyai pelayanan kesehatan Lansia		18%	92	25%	365,2	35%	401,7	55%	441,9	60%	486,1	70%	534,7	70%	2.322	Dinas Kesehatan
Program Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase makanan jajanan anak sekolah yang memenuhi syarat	40%	40%	72	45%	120,0	50%	140,0	55%	160,0	60%	180,0	65%	200,0	65%	872	Dinas Kesehatan
Program Pelayanan Laboratorium Kesehatan	Persentase pelaksanaan standarisasi pelayanan pemeriksaan laboratorium klinis dan kesehatan masyarakat	10%	30%	7.943	40%	8.912,3	50%	9.853,5	60%	10.896,4	70%	12.052	80%	13.333,4	80%	62.991	Dinas Kesehatan
Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Persentase Kab/kota dengan angka keberhasilan pengobatan TB Paru BTA Positif (Success Rate) minimal 85 %.	100%	100%	4.810,18	100%	5.368,1	100%	5.927,1	100%	6.474,5	100%	6.840,0	100%	7.555,0	100%	21.998	Dinas Kesehatan
	Persentase Angka Kasus HIV yg diobati	47%	47%		48%		49%		50%		60%		60%		60%		
	Persentase kab/kota dengan API < 1 per 1.000 penduduk	8 Kab/Kota	73%		82%		91%		100%		100%		100%		100%		

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	Persentase kab/kota dengan IR DBD < 49/100.000penduduk	82%	91%		91%		91		100		100		100%		100%		
	Persentase anak usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap	94%	91%		92%		92%		92,50%		93%		93,5%		93,5%		
	Persentase sinyal kewaspadaan dini direspon	65%	65%		75%		80%		85%		90%		90%		90%		
Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	Persentase kab/kota yang melaksanakan kebijakan kawasan Tanpa Rokok(KTR) minimal 50% sekolah	9,09%	18,18%	627	27,27%	711,0	36,36%	872,0	45,45%	991,0	54,55%	991,1	54,55%	991,1	54,55%	5.183	Dinas Kesehatan
Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Puskesmas yang minimal memiliki 9 jenis tenaga kesehatan	13,98%	23,12%	2.485	40%	2.216,1	60%	3.324,2	80%	3.324,2	90%	3.324,2	100%	3.324,2	100%	17.997	Dinas Kesehatan

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	Persentase RS Kabupaten/ Kota kelas C yang memiliki 4 Dokter Spesialis Dasar dan 3 Dokter Spesialis penunjang	20%	40%	-	50%	-	60%	-	80%	-	90%	-	100%	-	100%	-	Dinas Kesehatan
	Persentase Nakes yang memiliki STR	72,6%	80%	782	83%	860,2	86%	946,3	89%	1.040,9	92%	1.145,0	95%	1.259,5	95%	6.034	Dinas Kesehatan
Program Peningkatan Balai Kesehatan Provinsi Jambi	Persentase aparatur yangmendapat pelatihan	17%	25%	266	30%	5.474,6	35%	4.160,9	40%	5.091,9	45%	4.481,1	50%	4.579,2	50%	26.451	Dinas Kesehatan
	Persentase pelatihan SDM kesehatan yang terakreditasi	50%	55%		60%		65%		70%		75%		80%		80%		
Program Pengembangan Akademi Farmasi	Persentase kelulusan peserta didik AKFAR setiap tahun	85%	90%	6.299	91%	7.767,6	,	4.937,0	93%	9.172,7	94%	9.248,5	95%	5.560,0	95%	42.985	Dinas Kesehatan
Program Pengembangan Akademi Analis Kesehatan	Persentase kelulusan peserta didik AAK setiap tahun	NA	80%	6.123	80%	7.905,2	85%	7.785,3	85%	8.067,4	90%	8.851,6	90%	9.137,9	90%	47.871	Dinas Kesehatan

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Persentase kab/kota yang memenuhi kualitas lingkungan sehat	NA	20%	605	25%	2.438,4	30%	2.789,0	35%	2.983,0	40%	3.235,0	45%	4.320,0	45%	16.370	Dinas Kesehatan
Program Evaluasi pengendalian Data dan Tenaga Kesehatan	jumlah puskesmas yang minimal memiliki 9 jenis tenaga kesehatan	13,98%	23,12%	2.485	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		2.485	Dinas Kesehatan
	Persentase RS Kabupaten/ Kota kelas C yang memiliki 4 Dokter Spesialis Dasar dan 3 Dokter Spesialis penunjang	20%	40%		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			Dinas Kesehatan
	Persentase Nakes yang memiliki STR	72,6%	80%		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			Dinas Kesehatan
Program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan	Persentase penempatan tenaga strategis (PTT,Nusantara Sehat dan Penugasan Khusus dan Wajib Kerja Spesialis) dari Provinsi Jambi ke Ke Kab/Kota	100%	100%	171	100%	188,5	100%	2.073,5	100%	228,1	100%	250,9	100%	276,0	100%	1.322	Dinas Kesehatan

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Sosial																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	80,00	80,00	1.468	82,00	1.600	82,00	1.650	83,00	1.700	84,00	1.800	85,00	1.468	82,67	9.686	Dinas Sosnakertrans/Dinas Sosdukcabil , BPBD
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase pemenuhan sarana dan prasarana aparatur	75,00	75,00	1.650	80,00	2.500	80,00	3.230	80,00	14.935	80,00	19.200	80,00	10.215	80,00	40.330	Dinas Sosnakertrans/Dinas Sosdukcabil , BPBD
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese disiplin Aparatur	80,00	85,00	150	85,00	200	85,00	220	85,00	230	85,00	240	85,00	150	85,00	1.190	Dinas Sosnakertrans/Dinas Sosdukcabil , BPBD
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	65,00	70,00	89	70,00	100	70,00	110	70,00	120	70,00	150	70,00	160	80,33	729	Dinas Sosnakertrans/Dinas Sosdukcabil , BPBD
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP	65,00	75,00	350	77,00	450	78,00	500	79,00	600	80,00	700	75,00	750	77,33	3.350	Dinas Sosnakertrans/Dinas Sosdukcabil , BPBD
	Persentase aset yang tercatat	70			72,00	150	73,00	160	74,00	170	75,00	180	76,00	190	74,00	850	

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Pemberdayaan Fakir Miskin dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Persentase Fakir Miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang terpenuhi kebutuhan pelayanan dasarnya	3,39	0,89	825	0,93	990,0	1,00	2.000,0	1,03	3.150,0	1,15	3.300,0	1,40	3.400,0	6,40	13.215	Dinas Sosnakertrans/ Dinas Sosial Dukcapil
Program Perlindungan, Pelayanan Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT)	persentase KAT yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	15,70	7,07	250	5,00	600,0	5,17	350,0	5,42	1.350,0	5,50	1.525,0	5,83	1.950,0	31,89	5.425	Dinas Sosnakertrans/ Dinas Sosial Dukcapil
Program Pembinaan, perlindungan, pemberdayaan bantuan dan Jaminan sosial bagi PMKS	Persentase PMKS yang dilayani sesuai SPM Sosial	7,65	1,48	4.291	1,87	6.000,0	2,03	6.535,0	2,16	8.750,0	2,23	9.775,0	2,36	10.530,0	12,13	48.496	Dinas Sosnakertrans/ Dinas Sosial Dukcapil
Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Persentase potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang menyelenggarakan program kessos	35,00	5,5	780	5,6	1.285,0	5,7	1.390,0	5,9	1.390,0	6,1	1.470,0	6,2	1.470,0	35,00	7.785	Dinas Sosnakertrans/ Dinas Sosial Dukcapil
Program Rakor dan Pelatihan Teknis Kebencanaan	Persentasi peningkatan desa tangguh bencana	15%	-	137	10%	151	10%	166	10%	183	10%	201	10%	201	50%	1.039	BPBD

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	Persentase Kab/kota mempunyai PERDA Penanggulangan Bencana	0%	NA		16%		-		-		-		-		16%		
Program Penanggulangan Pra Bencana	Pergub SOP Penanggulangan Bencana	0%	NA	822	0	904	0	995	35%	1.094	70%	1.204	100%	1.324	100%	6.343	BPBD
	Persentase kab/kota mempunyai Perbup/perwali SOP	0%	NA		16%		-		-		-		-		16%		
Program Penanggulangan Saat Bencana	Persentase Waktu penanganan bencana < 1 hari	60%	70%	841	80%	925	80%	1.018	80%	1.038	80%	1.058	80%	1.088	80%	5.968	BPBD
Program Penanggulangan Bencana Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Logistik dan Peralatan	Tingkat pemenuhan kebutuhan logistik dan peralatan di daerah bencana (%)	60%	60%	794	80%	873	80%	961	80%	1.057	80%	1.163	80%	1.279	80%	6.127	BPBD
Program Penanggulangan Pasca bencana	Tingkat Pemulihan infrastruktur fisik dan sosial ekonomi pasca bencana (%)	0%	9%	302	4%	332	4%	366	4%	402	4%	442	5%	487	30%	2.331	BPBD

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Trantibum dan Perlindungan Masyarakat																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	1.262,72	100%	2467,15	100%	2.705,68	100%	3.066,423	100%	3.349,332	100%	3.860,907	100%	16.712,209	Badan Kesbangpol, Satpol PP
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	625,174	10	2703,12	10	7.515,96	10,000	2.619,681	10,000	2.772,303	10,000	2.945,118	60,00	19.181,358	Badan Kesbangpol, Satpol PP
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	32,00	10	233,24	10	242,54	10,000	247,357	10,000	252,752	10,000	258,794	60,00	1.266,683	Badan Kesbangpol, Satpol PP
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	65,00	10	763,40	10	873,40	10,000	783,400	10,000	643,000	10,000	653,000	60,00	3.781,200	Badan Kesbangpol, Satpol PP
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			464,254		945,26		955,26		970,264		990,264		1.015,264		5.340,574	Badan Kesbangpol, Satpol PP
Program pengembangan wawasan kebangsaan	Aspek Indeks kebebasan berkeyakinan	76,67%	80,47%	254	84,27%	260,0	88,07%	421,1	89,61%	463,2	90,61%	509,5	91,61%	560,4	91,61%	2468,2	Badan Kesbangpol
	Aspek Indeks kebebasan dari deskriminasi	96,70%	97,25%	1.120	97,80%	1.188,0	98,35%	1.255,0	88,57%	1.325,0	89,57%	1.395,0	90,57%	1.465,0	90,57%	7748	

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan	Nilai RAD Penanganan Konflik Sosial	Sangat Baik	Sangat Baik	709	Sangat Baik	810,0	Sangat Baik	870,0	Sangat Baik	930,0	Sangat Baik	980,0	Sangat Baik	1.040,6	Sangat Baik	5339,286	Badan Kesbangpol
	Persentase potensi konflik sosial yang difasilitasi	97%	97.5%	361	98%	632,0	98,5	707,1	82%	777,8	85	855,6	87,5%	941,2	87,5%	4275,11	
	Penyelesaian Penanganan Konflik Suku Anak dalam (konflik)	1	1	350	2	500,0	3	650,0	4	800,0	5	900,0	6	1.050,0	6	4250	
	Persentase kab/ kota yang memiliki petugas linmas	10%	10%	505	10%	505,0	27%	505,0	54,50%	505,0	81,80%	305,0	100%	505,0	100%	2830	Satpol PP
Program pendidikan politik masyarakat	Partisipasi politik masyarakat pada pelaksanaan Pemilu dan Pilkada	66,43%	66,43%	807	67,02%	846,6	68,40%	920,9	77,50%	1.012,9	77,50%	1.114,3	77,50%	1.225,7	77,5%	5927	Badan Kesbangpol
Program perwujudan demokrasi yang makin kokoh	Persentase Ormas Aktif dalam pelaksanaan pembangunan	31%	43%	2.765	55%	3.191,5	67%	3.510,7	79%	3.861,7	91%	4.247,9	100%	4.672,7	100%	22249,426	Badan Kesbangpol
	Persentase peningkatan peran politik perempuan	0%	24%	-	40%	150,0	11%	589,9	20%	648,8	20%	713,6	20%	785,0	20%	2887,32	

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Persentase demo tanpa kerusuhan	NA	100	3.671	100	3.690,0	100	3.690,0	100	3.710,0	100	3.720,0	100	3.720,0	100	22201	Satpol PP
Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan tindak Kriminal	Persentase peningkatan frekuensi pencegahan tindak kriminal	NA	0,1	1.267	0,5	1.181,0	0,3	1.212,0	-	-	-	-	-	-	-	-	Satpol PP
	Persentse pelanggaran PERDA dan Perkada yang ditindak	NA	-	-	-	-	-	-	100%	720	100%	720	100%	720	100%	2.160	Satpol PP
Program Kelembagaan dan Koordinasi	Rasio Pol PP per 10.000 penduduk	6,36	6,36	322	6,36	392,0	6,4	402,0	6,42	512,0	6,44	522,0	6,5	522,0	6,5	2672	Satpol PP
	Persentase peningkatan PPNS untuk penegakan Perda Sektoral Provinsi	(121 orang)	0		0,13		1		1		1		1		4,13 (171 orang)		
	Cakupan petugas perlindungan masyarakat	NA			30%	450	50%	450	70%	450	90%	450	100%	450	100%	2250	
Program Pemberantasan Penyakit Masyarakat	Persentase pelanggaran perda dan perkada yang ditindak	5%	5%	702	6%	720,0	7%	720,0	-	-	-	-	-	-	7%	2142	Satpol PP

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	Persentase peningkatan pencegahan penyakit masyarakat	NA	-	-	-	-	-	-	25%	450	0%	450	0%	450	100%	1.350	
Program peningkatan kesiapsiagaan dan pencegahan kebakaran	Pemenuhan tingkat waktu tanggap (response time) daerah layanan wilayah manajemen kebakaran	NA	-	-	100%	344	100%	554	100%	674	100%	478	100%	654	100%	2.704	Satpol PP
PU dan Penataan Ruang																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	4.531	100%	4.992,0	100%	5.499,0	100%	6.059,0	100%	6.676,0	100%	7.356,0	100%	35113,00	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	8.934	10	10.927,0	10	11.515,0	10	12.562,0	10	13.737,0	10	15.452,0	60	73127,00	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	180	10	198,0	10	217,8	10	239,6	10	263,5	10	289,9	60	1388,81	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	1.136	10	1.985,0	10	2.119,0	10	2.273,0	10	2.449,0	10	2.653,0	60	12615,49	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			1.363		1.520,0		1.697,0		1.895,0		2.119,0		2.371,0		10965,00	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	Persentase jaringan irigasi fungsional dalam kondisi baik	66,35%	73%	56.607	75%	61.523,4	78%	38.957,0	80%	93.600,0	84%	88.600,0	91%	56.000,0	91%	395.287	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program pengelolaan dan konservasi Waduk , Embung, Situ serta bangunan penampung air lainnya	Persentase ketersediaan air baku untuk mendukung universal akses pada tahun berkenaan	25%	-	0	25%	1.601,0	100%	7.168,7	100%	508,0	100%	517,0	100%	507,0	100%	10.302	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program pengendalian daya rusak air, pengendalian banjir, dan pengamanan pantai	Persentase pengurangan daya rusak air pada tahun berkenaan	100%	100%	67.505	100%	74.354,5	100%	61.372,5	100%	99.500,0	100%	75.000,0	100%	57.000,0	100%	434.732	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program operasi dan pemeliharaan infrastruktur SDA	Persentase terpeliharanya infrastruktur SDA yang beroperasi	100%	100%	13.519	100%	12.155,1	100%	7.939,5	100%	12.700,0	100%	13.200,0	100%	9.500,0	100%	69.014	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Kualitas pengelolaan SDA Terpadu	Persentase tercapainya kualitas pengelolaan SDA terpadu pada tahun berkenaan	100%	100%	2.601	100%	2.484,0	100%	2.780,0	100%	1.300,0	100%	1.300,0	100%	1.300,0	100%	11.765	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program pembangunan jalan dan jembatan	1. Persentase jalan provinsi dalam kondisi mantap	75,56%	76,18%	706.232	77,64%	890.157,0	77,70%	1.454.870,0	78,07	1.550.213	78,93	1.690.042	79,54	1.799.374,0	79,54	8.090.888	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
	2. Persentase Panjangjalan provinsi yang memiliki drainase	32,47%	35,47%		38,47%		39,63%		-		-		-		-		
	3. Persentase pembangunan jembatan di jalan provinsi dalam kondisi baik	86,21%	87,28%		88,35%		87,85%		-		-		-		-		
	4. Persentase jalan provinsi menuju sentra produksi kondisi mantap	73,51%	74,59%		75,67%		75,49%		-		-		-		-		
Program Penyediaan dan Pengelolaan air baku	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan pedesaan	*62.75%	67%	34.462	74%	52.671,0	80%	63.806,0	70%	62.080,0	75%	84.180,0	80%	64.700,0	80%	361.899	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong	Persentase luas kawasan banjir yang tertangani (drainase)	40,00%	52,00%	15.263	64,00%	44.000,0	76,00%	44.000,0	88,00%	44.000,0	96%	44.000,0	100%	44.000,0	100%	235.263	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program lingkungan sehat perumahan dan permukiman	Persentase pengurangan luas kawasan kumuh (1357,64 ha)	*6.11%	20%	8.496	25%	50.419,0	30%	52.961,0	40%	55.756,0	55%	58.832,0	70%	62.199,0	70% (950,35 Ha)	288.663	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan sanitasi layak di perkotaan dan pedesaan	*58.21%	65%		67%		70%		72%		75%		78%		78%		Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program peningkatan sarana dan prasarana penunjang infrastruktur ke-PU-an	Panjang ruas jalan (fungsional) yang diperbaiki menggunakan alat berat UPTD balai peralatan dan perbekalan (Km) pertahun	400	420	14.498	440	93.910,0	460	93.072,0	480	81.645,0	500	83.295,0	500	89.075,0	3200	455.496	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
	Persentase peningkatan pendapatan/retribusi bidang infrastruktur ke-PU-an dibanding tahun awal kondisi		20%		20%		20%		20%		20%		20%		20%		

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Pemberdayaan jasa konstruksi	Persentase angkatan kerja bidang konstruksi yang disertifikasi profesi	3,87%	5,80%	3.099	15%	3.125,0	25%	3.458,0	35%	3.904,0	45%	4.364,0	52,20%	4.920,0	52.20%	22.870	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program Pengaturan jasa konstruksi	Persentase penyelenggara bidang jasa konstruksi yang tersertifikasi	18,49%	28,76%	736	39,04%	1.974,0	49,00%	2.171,0	59,58%	2.388,0	69,86%	2.627,0	75%	2.890,0	75%	12.786	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program pengawasan jasa konstruksi	Persentase kab/kota yang dibina	100%	85%	1.634	88%	1.550,0	91%	1.685,0	91,5%	1.754,0	92%	1.859,0	93%	1.905,0	93%	10.387	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program perencanaan dan penyelenggaraan pengembangan infrastruktur wilayah dan kawasan	Persentase penyelesaian dokumen perencanaan dan pengembangan infrastruktur wilayah dan kawasan tahun berkenaan	NA	100%	5.591	100%	6.700,0	100%	6.750,0	100%	6.800,0	100%	6.850,0	100%	6.850,0	100%	39.541	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Program evaluasi dan pengendalian dan pengembangan infrastruktur wilayah dan kawasan	Persentase kegiatan bidang ke-PU-an yang dimonitoring dan evaluasi tahun berkenaan		100%	802	100%	2.500,0	100%	2.500,0	100%	2.500,0	100%	2.500,0	100%	2.500,0	100%	13.302	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman																	
Fasilitasi, Bantuan Teknis dan sosialisasi Bidang Perumahan	Persentase tercapainya keg. fasilitasi, bantuan teknis dan sosialisasi bid.perumahan pada tahun berkenaan	100%	100%	2.805	100%	3.085,0	100%	600,0	100%	650,0	100%	7.000,0	100%	750,0	100%	14.890	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Pengembangan Perumahan dan Permukiman	Persentase tersedianya hunian layak huni (MBR) bagi masyarakat	100%	20%	7.370	36%	8.750,0	52%	8.750,0	68%	9.000,0	80%	9.500,0	100%	9.500,0	100%	52.870	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Pembangunan PSU Perumahan & Permukiman di Pusat Kegiatan Nasional dan kawasan Strategis Provinsi	Persentase ketersediaan lingkungan layak huni (PSU) bagi masyarakat	90%	20%	11.474	36%	10.100,0	52%	16.882,7	65%	17.500,0	77%	18.500	100%	19.500,0	100%	93.957	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Monitoring dan Evaluasi kegiatan bidang perumahan	Persentase tercapainya laporan yang dikerluarkan MONEV bid. Perumahan pada tahun berkenaan	100%	100%	468	100%	800,0	100%	1.035,6	100%	1.100,0	100%	1.200,0	100%	1.300,0	100%	5.904	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak terkait Pelayanan Dasar																	
Tenaga Kerja																	
Program Peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas	Persentase tenaga kerja yang dilatih dan bersertifikasi	11,79	1,96	2.399	2,3	4.200,0	3,3	4.895,0	4	5.655,0	4,5	6.325,0	5	6.985,0	32,85	30.459	Dinas Sosnakertrans/ Dinas nakertrans
Program Pemberdayaan tenaga Kerja	Persentase tenaga kerja terdaftar yang ditempatkan	(25.146 orang)	25	1.690	30	2.700,0	30	3.095,0	30	3.390,0	30	3.640,0	30	3.830,0	175,00	18.345	Dinas Sosnakertrans/ Dinas nakertrans
Program Perlindungan dan peningkatan SDM Tenaga kerja	Persentase penurunan pelanggaran kasus norma tenaga kerja	60,00	60	595	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	67,33	595	Dinas Sosnakertrans/ Dinas nakertrans
Program Pembinaan dan pengembangan hubungan industrial dan kesejahteraan Tenaga Kerja	Persentase peningkatan kepesertaan BPJS naker	13,45	5	120	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	58,45	120	Dinas Sosnakertrans/ Dinas nakertrans
Program Perlindungan dan pengembangan lembaga Ketenagakerjaan	Persentase penurunan pelanggaran kasus norma tenaga kerja	60	-	-	65	1.500,0	66	2.000,0	68	2.700,0	70	3.250,0	75	4.000,0	75,00	13.450	Dinas nakertrans

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	1.051	100%	1.553,2	100%	1.791,1	100%	2.044,0	100%	2.276,9	100%	2.509,8	100%	11226,09	BPMPP/ Dinas P3AP2
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	462,7	10	1.340	10	1.510,0	10	1.825,0	10	2.015,0	10	2.345,0	60	9497,7	BPMPP/ Dinas P3AP2
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	36	10	38,0	10	40,0	10	42,0	10	46,0	10	50,0	60	252	BPMPP/ Dinas P3AP2
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	65	10	65	10	70	10	75	10	80	10	85	60	440	BPMPP/ Dinas P3AP2
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			224		250,0		275,0		265,0		280,0		300,0		1594	BPMPP/ Dinas P3AP2
Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	IPG	87,88	90	1.210	91,02	1.440,0	89,1	1.770,0	89,6	2.060,0	90,1	2.350,0	90,6	2.480,0	90,6	11.310,0	BPMPP/ Dinas P3AP2
	IDG	61.93%	62.01%		63.02%		64%		-		-		-				
	Persentase penanganan kekerasan Perempuan dan anak lintas Kab/kota	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%				

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Pangan																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	616,07	100%	677,68	100%	745,45	100%	820,00	100%	901,99	100%	992,19	100%	4753,39	BKP/ Dinas Ketahanan Pangan
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	317,60	10,00	349,36	10,00	384,29	10,00	422,72	10,00	464,99	10,00	511,49	10	2450,45	BKP/ Dinas Ketahanan Pangan
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	41,6	10	46	10	50	10	55	10	61	10	67	10	320,97	BKP/ Dinas Ketahanan Pangan
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	25	10	30	10	35	10	40	10	45	10	50	10	225,25	BKP/ Dinas Ketahanan Pangan
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			-		80,0		90,0		100,0		110,0		120,0		500,00	BKP/ Dinas Ketahanan Pangan
Program Peningkatan Ketahanan Pangan	Persentase Penurunan KK Miskin di Desa Mandiri Pangan	8.593 KK	1%	5.346	1%	5.900,1	1%	6.697,5	-	7.829,9	-	9.525,1	-	10.780,1	-	44.442,63	BKP/ Dinas Ketahanan Pangan
	Ketersediaan Energi (kkal/kap/hr)	3204	3208		3210		3212		-		-		-		-		

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	KetersediaanPro tein (gr/kap/hr)	69,46	69,54		69,64		69,68		-		-		-		-		
	Ketersediaan Cadangan Pangan (ton beras)	77,2	77,2		87,2		84,2		-		-		-		-		
	Tingkat konsumsi beras (kg/tahun)	93	92		91		96		-		-		-		-		
	konsumsi energi (kkal/kap/hr)	1977	2040		2050		2090		-		-		-		-		
	konsumsi protein (gr/kap/hr)	54,6	55		56		57		-		-		-		-		
	Skor PPH	84,2	85,2		87,1		85		86		87		88		88		
	Persentase Peningkatan Pengawasan dan Keamanan Pangan Segar di Provinsi Jambi	65%	67 %		69%		71%		-		-		-		-		
	Stabilitas Harga Pangan (Gabah) Tingkat Produsen	Sesuai HPP	Sesuai HPP		SesuaiHP P		SesuaiHP P		-		-		-		-		
	Stabilnya Harga Pangan di Tingkat Konsumen	CV < 10 %	CV < 10 %		CV<10%		CV<10%		-		-		-		-		

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD				
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)		
	Persentase penurunan penduduk beresiko rawan pangan	21,56% (8.593 KK)	1%		1%		1%		1%		1%		1%		15,56%				
	Stabilitas harga pangan:																		
	a. Pangan pokok b. Pangan strategis	CV<10% CV<30%	CV<10% CV<30%		CV<10% CV<30%		CV<10% CV<30%		CV<10% CV<30%		CV<10% CV<30%		CV<10% CV<30%		CV<10% CV<30%			CV<10% CV<30%	CV<10% CV<30%
Lingkungan Hidup																			
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%		100%	1.546,5	100%	1.625,4	100%	1.754,5	100%	1.816,6	100%	1.954,2	100%	8.697,16	BLHD/ Dinas LH		
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10		10	2.850,0	10	3.390,0	10	6.090,0	10	2.230,0	10	2.270,0	10	16.830,00	BLHD/ Dinas LH		
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10		10	52,0	10	56,0	10	56,0	10	60,0	10	60,0	10	284,00	BLHD/ Dinas LH		
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10		10	400,0	10	400,0	10	400,0	10	400,0	10	400,0	10	2.000,00	BLHD/ Dinas LH		
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP					350,0		360,0		370,0		390,0		390,0		1.860,00	BLHD/ Dinas LH		
Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan				250		-		-		-		-		-		250,00	BLHD/ Dinas LH		

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	52,72	52,74	4.077,38	52,76	3.854,28	64,20	3.926,48	-	4.429,8	-	5.163,4	-	5.345,0	-	26.796,37	BLHD/ Dinas LH
	Indeks Kualitas air	62,04	-		-		-		62,12		62,14		62,16		62,16		
	Indeks Kualitas udara	91,26	-		-		-		87		88		89		89		
Program : Perlindungan dan Konservasi SDA	Persentase Penurunan emisi GRK dari limbah	19,55%	29%	399,45	29%	650	29%	570,0	29%	700,0	29%	570,0	29%	570,0	174%	3.459,45	BLHD/ Dinas LH
Program Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Persentase ketersediaan data terbaru sesuai SPM LH	100%	100%	300	100%	421	100%	456,0	100%	200,0	100%	250,0	100%	250,0	100%	1.876,75	BLHD/ Dinas LH
Administrasi Kependudukan dan Capil																	
Program penataan, pemanfaatan administrasi kependudukan dan capil	Cakupan kepemilikan KTP-el	74%	85	156,94	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	156,94	Setda (Biro Pemerintah an)
	Cakupan kepemilikan akta kelahiran	0%	0%		-		-		-		-		-		-		
	Cakupan kepemilikan Kartu Indetitas Anak (KIA)	0%	0%		-		-		-		-		-		-		

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Penataan Administrasi Kependudukan	Cakupan kepemilikan KTP-el	74%	-	-	87%	164,78	89	2100	92	2250	94	2400	100	2550	100	8.719,04	Dinas Sosdukcapil
	Cakupan kepemilikan akta kelahiran	0%	-		85		88		89%		90%		91%		91%		
	Cakupan kepemilikan Kartu Indetitas Anak (KIA)	0%	-		25		35		50%		75%		100%		100%		
Pemberdayaan Masyarakat dan Desa																	
Program Peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa	Persentase aparatur desa yang telah diberi bimtek RPJMDESdan Pengelolaan Keuangan (%)	34,76	45	5.150	55	5.150,0	42	4.850,0	45	3.450,0	48	1.250,0	50	19.850,0	50	39.700	BPMPP/ Dinas P3AP2
Program pemberdayaan masyarakat pedesaan	Persentase Penurunan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi (%)	13,66	2,72	1.050	2,72	1.050	1,37	1.050	1,37	1.050	1,37	1.050	1,37	1.050	2,74%	6.300	BPMPP/ Dinas P3AP2
	Persentase peningkatan Desa Mandiri di Provinsi Jambi (%)	2,22	0,71		0,71		0,71		0,71		0,71		0,71		5%		

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Pengendalian Penduduk dan KB																	
Program Fasilitasi Bidang Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Pembinaan Keluarga Berencana	Persentase rekomendasi Bidang Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Pembinaan Keluarga Berencana	84%	86%	519,95	88%	525,95	-	-	-	-	-	-	-	-	88%	1045,9	Setda (Biro Kesramas)
Program Pengendalian Penduduk dan keluarga berencana	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	7%	-	-	6,55%	750	6,1%	840	5,65%	970	5%	1.100	5,15%	1.200	5,15%	4.850	
Perhubungan																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%		100%	1.311,9	100%	1.519,5	100%	1.688,9	100%	1.878,8	100%	2.091,9	100%	8.491,07	Dishub
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10		10	1.236,0	10	1.483,2	10	1.631,5	10	971,1	10	1.974,1	60	7.295,86	Dishub
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10		10	84,1	10	101,0	10	110,5	10	122,1	10	134,4	60	552,04	Dishub
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10		10	40,0	10	48,0	10	52,8	10	58,1	10	63,9	60	262,77	Dishub

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP					350,0		360,0		370,0		390,0		390,0		1.860,00	Dishub
Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Persentase peningkatan fasilitas perhubungan	NA	-	34.434	-	38.640	2	38.560	2	35.955	2	34.559	2	34.462	8	216.609,50	Dishub
Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	Persentase Prasarana dan Fasilitas LLAJ yang berfungsi optimal	NA	75	865	77	865	80	920	85	990	87	1.025	90	510	90	5.175,00	Dishub
Program Peningkatan Sarana dan Pelayanan Jasa Angkutan	IKM terhadap sarana dan pelayanan jasa angkutan	NA	-	3.134	B	3.383	B	3.698	B	3.871	A	4.152	A	4.383	A	22.620,15	Dishub
Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan	Persentase peningkatan pemenuhan sarana prasarana perhubungan	NA	2	20.825	2	28.450	2	34.450	2	34.450	2	36.950	2	41.950	12	197.075,00	Dishub
Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	Persentase peningkatan fasilitas pengamanan lalu lintas	NA	2%	13.753	2%	14.184	2%	15.745	2%	19.181	2%	19.694	2%	20.327	12%	102.883,43	Dishub

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Peningkatan Kelaikan Kendaraan Bermotor	Persentase kendaraan bermotor yang diuji petik dalam kondisi laik	NA	74	3.049	77	3.049	80	4.299	85	3.099	87	3.099	90	3.099	90	19.691,90	Dishub
Kominfo																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	4.889	100%	5.377,5	100%	5.915,0	100%	6.506,8	100%	7.157,4	100%	6.350,0	100%	36.195,19	Diskominfo
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.208	10	750,9	10	938,6	10	1.126,3	10	1.407,9	10	1.500,0	60	6.931,83	Diskominfo
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	78	10	125,0	10	143,8	10	165,3	10	198,4	10	160,0	60	870,45	Diskominfo
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	0	10	150,0	10	175,0	10	200,0	10	250,0	10	200,0	60	975,00	Diskominfo
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP					100,0		110,0		120,0		130,0		140,0		600,00	Diskominfo

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Pos dan Telekomunikasi	Persentase pemasangan infrastruktur jaringan	0	98.50	1.042	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		1042	Diskominfo
	Persentase Program Pengembangan Kerjasama Komunikasi, Informasi dan Media Massa			276	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		276,0	KPID
Program Pembangunan dan Pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi	- Persentase pemasangan Infrastruktur jaringan fiber optik SKPD	0%	-	-	65%	7.127,4	100%	8.872,0		8.801,0		7.965,0	100%	7.849,5	100%	40.614,9	Diskominfo
	- Persentase pemasangan Infrastruktur jaringan fiber optik utama	0%	-	-	20%		40%		60%		80%		100%		100%		
	- Persentase pemenuhan kebutuhan aplikasi	48,28%	-	-	66%		-		-		-		-		-		
	- Persentase pemenuhan kebutuhan wesite	57%	-	-	70%		-		-		-		-		-		

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Peningkatan kualitas pelayanan publik	Persentase peningkatan kelompok masyarakat yang menerima informasi	(7kel)	20%	1.494		1.990,9		2.150,0	-	5.113,37	-	5.038,49	-	5.883,48	-	21.678,84	Diskominfo
	Persentase peningkatan informasi terbuka yang dapat diakses masyarakat	25	35		40,00		45,00		-		-		-		-		
	Persentase penyebaran informasi penyelenggaraa n pemerintah daerah	NA	-		-		25%		45%		60%		80%		80%		
	Persentase layanan media informasi publik	NA	-		-		20%		50%		60%		75%		75%		
	Persentase pembinaan dan pengembangan sumberdaya informasi publik	NA	-		-		25%		50%		75%		80%		80%		
	Persentase penyelesaian kasus/sengketa informasi	NA	-		-		50%		60%		65%		70%		70%		

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Pembangunan, pengembangan aplikasi dan telematika	Persentase jumlah penyelenggara pos dan telekomunikasi yang berizin dan tertib administrasi.	0	5,00%	529		687,6		314,4		361,5		415,8		475,1		2.782,9	Diskominfo
	Persentase pengembangan dan pemberdayaan sumber daya aparatur di Bidang TIK	NA	-	-	-	-	15		20		30		35		35		
	Persentase pemenuhan kebutuhan aplikasi dan website	52,86%	-	-	-	-	75%		83%		91%		100%		100%		
Program Pengkajian dan Penelitian Bidang informasi dan komunikasi	- Persentase pemenuhan kebutuhan aplikasi	48,28%	57%	992	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		992	Diskominfo
	- Persentase pemenuhan kebutuhan wesite	57%	64%		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			Diskominfo
				554		872,7		818,0		899,8		989,8		1.088,7		5.223,2	KPID
Program Fasilitasi Peningkatan SDM Bidang Komunikasi dan Informasi	Persentase tindak lanjut pengaduan terhadap pelanggaran isi siaran			468		969,7	-	-	-	-	-	-	-	-		1.437,7	KPID/ Diskominfo

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Pengembangan sarana komunikasi dan diseminasi informasi	Persentase peningkatan kelompok masyarakat yang menerima informasi	(7kel)	-	-	-	-	114,28% (15 kel)	130,0	33,33% (20kel)	170,0	75% (35kel)	200,0	14,28% (40 kel)	250,0	236,9 % (40 Kel)	750,0	Diskominfo
Koperasi dan UKM																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	1.486	100%	1.654,2	100%	1.824,1	100%	1.837,7	100%	2.021,7	100%	2.226,7	100%	11.050,02	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.321	10	3.541,1	10	5.541,2	10	4.398,3	10	3.995,4	10	4.287,0	60	23.083,79	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	46	10	50,6	10	55,7	10	61,2	10	67,3	10	74,1	60	354,92	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	122	10	134,0	10	147,4	10	162,2	10	178,4	10	196,2	60	940,15	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			100		110,0		120,0		130,0		140,0		150,0		750,00	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
Program Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan	Persentase peningkatan UMKM binaan	14.908	7,6	1.650	8,98	2.149,9	10,8	2.381,8	13	2.439,1	15,9	2.972,8	56,27	3.168,8	112,55	14.762,60	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
Program Peningkatan Daya Saing KUMKM	Persentase Peningkatan Produk yang Memenuhi Standard	19	11%	3.092	21%	3.787,1	21%	3.821,0	21%	3.985,4	26%	4.644,4	100%	4.859,1	100%	24.189,36	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
Program Peningkatan Penguatan KelembagaanKope rasi	Persentase Pertumbuhan Koperasi Berkualitas	3.753	1	2.028	1	1.839,7	-	-	-	-	-	-	-	-	2% (3.940)	3.867,7	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
Program peningkatan penguatan usaha koperasi	Persentase koperasi berkualitas	NA	-	-	-	-	13,5	1.914,8	13,5	1.989,7	15	2.070,0	17	2.144,9	17%	8.119,12	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
Penanaman Modal																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%		100%	980,6	100%	1.123,2	100%	1.287,1	100%	1.475,7	100%	1.692,6	100%	6.559,2	BPMD dan PPT/ DPMPPTSP

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10		10	4.661,0	10	2.298,1	10	2.013,3	10	2.335,7	10	2.545,3	60	13.853,3	BPMD dan PPT/ DPMPTSP
Program peningkatan disiplin aparatur	persentase peningkatan disiplin Aparatur	NA	10		10	40,3	10	46,3	10	53,2	10	61,2	10	70,4	60	271,4	BPMD dan PPT/ DPMPTSP
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10		10	201,5	10	231,7	10	266,5	10	306,5	10	352,4	60	1.358,6	BPMD dan PPT/ DPMPTSP
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP					340,0		380,0		400,0		420,0		440,0		1.980,0	BPMD dan PPT/ DPMPTSP

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase Pertumbuhan realisasi Investasi	12,45%	10%	700	10%	2.148,5	10%	2.430,7	10%	2.721,2	10%	8.258,6	10%	10.055,4	60%	26.314,4	BPMD dan PPT/ DPMPSTSP
	IKM PTSP	B	B		B		A		A		A		A		A		
Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Persentase peningkatan rencana investasi di Provinsi Jambi	(2,8 T)	30%	1.384,637	30%	2.583,99	30%	3.397	30%	3.622,2	-	-	-	-	120%	10.987,83	BPMD dan PPT/ DPMPSTSP
Kepemudaan dan Olahraga																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	3.364,45	100%	4.327,00	100%	5.570,54	100%	7.186,17	100%	9.240,99	100%	10.500,00	100%	40.189,16	Dispora/ Diskepora
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.109,92	10	1.389,62	10	1.772,03	10	2.263,87	10	2.896,80	10	3.100,00	60	12.532,25	Dispora/ Diskepora
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	60,40	10	78,52	10	102,08	10	132,70	10	172,51	10	185,00	60	731,20	Dispora/ Diskepora
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	40,00	10	40,00	10	40,00	10	40,00	10	40,00	10	40,00	60	240,00	Dispora/ Diskepora

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			24,28		27,93		32,11		36,93		42,47		48,00		211,73	Dispora/ Diskep ora
Program peningkatan peran serta kepemudaan	Persentase peningkatan peran serta kepemudaan	1320 org	22,9	3.023	43,4	4.009,4	65,5	4.313,4	77,7	4.485,8	90,7	4740,7	104,5	5.461,8	104,5	26.033,79	Dispora/ Diskep ora
Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	Persentase peningkatan penumbuhan kewirausahaan pemuda	585 org	15,4	815	32	606,5	51	725,2	59	600,0	67	747,5	74	861,0	74	4.355,3	Dispora/ Diskep ora
Program pengembangan kebijakan dan manajemen olahraga	Persentase peningkatan pelaku olahraga yang mendapat pelatihan dan bersertifikasi	280 org	17,9	135	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,9	135	Dispora/ Diskep ora
Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga	Peringkat pada event nasionalPON	Peringkat 24	Peringkat 15	7.895	Peringkat 15	30.936,5	Peringkat 15	30.450,3	-	-	-	-	-	-	-	-	Dispora/ Diskep ora
	Peringkat pada event nasionalPEPARNAS	Peringkat 19	Peringkat 15		Peringkat 15		Peringkat 15		-	-	-	-	-	-	-	-	
	Peringkat POPNAS	-	-	-	-	-	-	-	Peringkat 23	30.458,6	Peringkat 23	45.672,2	Peringkat 20	33.035,5	Peringkat 20	33.035,5	
	Peringkat PEPARPENAS	-	-	-	-	-	-	-	Peringkat 8		Peringkat 8		Peringkat 7		Peringkat 7		

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	peringkat event invitasi olahraga tradisional tingkat nasional	-	-	-	-	-	-	-	peringkat 23		peringkat 23		peringkat 1		peringkat 1		
Program Kerjasama Peningkatan Olahragawan Berbakat dan Berprestasi dengan Lembaga/Instansi Lainnya	Persentase peningkatan olahragawan berbakat dan berprestasi dengan lembaga/ instansi lainnya yang terimplementasi	87 org	-	-	-	-	48	400	-	-	-	-	-	-	100	400	Dispora/ Diskepora
Program peningkatan sarana dan Prasarana olahraga	Jumlah sarana prasarana dalam kondisi baik	80 unit, 21 set		2.582,8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dispora/ Diskepora
Program peningkatan sarana dan Prasarana olahraga dan pemuda	Persentase sarana prasarana olahraga dalam kondisi baik	NA	-	-	50%	13.478,5	60%	270.375,0	70%	3.659,9	80%	4.168,9	90%	4.775,1	90%	296.457,39	Dispora/ Diskepora
	Persentase sarana prasarana kepemudaan dalam kondisi baik								50%		50%		100%		100%		

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program kebijakan dan pengembangan kepemudaan dan keolahragaan	Persentase hasil rekomendasi di bidang kepemudaan, keolahragaan, danyang terimplementasi	68,75%	68,75%	737	75%	847,0	75%	910,7	81,25%	954,5	81,25%	1.053,5	87,50%	1.191,2	87,50%	5694,161	Dispora/ Diskepora
Program peningkatan pengembangan tenaga organisasi kepemudaan, keolahragaan dan kepramukaan	Persentase organisasi kepemudaan dan kepramukaan yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku	NA	-	-	-	-	-	-	100,0%	2.585,6	100,0%	2.481,4	100,0%	2.681,9	100%	7.748,9	Dispora/ Diskepora
	Persentase tenaga kepemudaan, keolahragaan dan kepramukaan yang kompeten	NA	-	-	-	-	-	-	100,0%		100,0%		100,0%		100%		
Statistik																	
Program Pengembangan Data dan Informasi Statistik Daerah	Persentase ketersediaan data informasi sektoral daerah	NA	-	-	-	-	60%	165,0	70,00%	400,0	80,00%	700,0	90,00%	1.000	90,00%	2.265,0	Diskominfo

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Persandian																	
Program Persandian untuk pengamanan informasi	Persentase perangkat daerah yang telah menggunakan persandian untuk pengamanan informasi milik pemerintah	NA	-	-	-	-	49%	245,9	68,57%	350,0	85,71%	450,0	100%	550,0	100%	1.595,9	Diskominfo
Kebudayaan																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	75%	100%	2.842	100%	2.984,5	100%	3.109,5	100%	3.194,5	100%	3.314,5	100%	3.480,5	100%	18925,80	Disbudpar
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	19%	2%	1.971	3%	1.675,0	3%	2.200,0	4%	1.720,0	5%	2.055,0	8%	2.170,0	25%	11791,38	Disbudpar
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10,5	84	4,76	95,0	9,09	100,0	4,55	100,0	4,17	125,0	4,17	125,0	37,23	629,00	Disbudpar
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	6%	7%	105	10%	120,0	11%	120,0	12%	120,0	12%	125,0	12%	130,0	64%	720,00	Disbudpar

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP	cc	cc	439	cc	600,0	B	800,0	B	1.000,0	B	1.200,0	B	1.400,0	B	5.439,17	Disbudpar
Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	HAKI (Hak Atas kekayaan Intelektual) Karya Seni	10	20	528	30	761,2	47	1.234,6	50	1.582,5	60	2.034,7	70	2.434,7	70	8.575,5	Disbudpar
Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	persentase peningkatan kunjungan warisan budaya jambi	NA	12%	2.882	13%	3.911,1	14%	4.693,5	15%	5.510,8	16%	6.271,6	17%	5.742,2	100%	29.011,2	Disbudpar
	persentase peningkatan kunjungan kemuseum	NA	12%		13%		14%		15%		16%		17%		100%	-	Disbudpar
Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Persentase peningkatan apresiasi seni	NA	11%	1.907	13%	27.794,8	14%	3.523,3	15%	4.490,3	18%	5.747,4	20%	7.381,6	100%	50.844,8	
Perpustakaan																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase pelayanan administrasi perkantoran (%)	100	100	1.887	100	2.075,0	100	2.282,0	100	2.510,0	100	2.761,0	100	3.037,0	100	14552	BPAD/ DPAD
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	100	10	2.138	10	14.138,0	10	26.138,0	10	33.138,0	10	4.276,0	10	4.703,0	60	84531	BPAD/ DPAD

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan disiplin aparatur	Persentase PNS yang disiplin	100	10	60,40	10	78,52	10	102,08	10	132,70	10	172,51	10	185,00	60	731,201	BPAD/ DPAD
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	Persentase sumberdaya aparatur berkompotensi	NA	10	160	10	176,0	10	193,0	10	213,0	10	234,0	10	258,0	60	1234	BPAD/ DPAD
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			282	0,9	310,0	0,95	341,0	1	376,0	1	413,0	1	455,0		2177	BPAD/ DPAD
Program layanan dan Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Persentase peningkatan jumlah judul buku bacaan	36.300 judul	11,10	589	32,23	1.430	31,9	2.040	-	-	-	-	-	-	75,21	4.058,8	BPAD/ DPAD
	Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan daerah (%)	259.144	1,16		50,92		34,18		-	-	-	-	-	-	86,26		
	Peningkatan promosi minat baca serta pos layanan	302	135,76		72,33		42,04		-	-	-	-	-	-	250,13		
Program pengembangan perpustakaan	Prosentase perpustakaan SMA sederajat, perpustakaan khusus yang memenuhi standar	0	11,93%	349,3	14,65%	378	14,65%	389,5	-	-	-	-	-	-	41%	1116,8	BPAD/ DPAD
	Prosentase perpustakaan terakreditasi	0	0		5,97%	293	5,97%	293	-	-	-	-	-	-	12%	586	BPAD/ DPAD

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan kualitas SDM perpustakaan	Prosentase peningkatan SDM perpustakaan yang profesional dan handal	NA	1,50%	137,2	18,86%	2.447,2	19,98%	2.447	-	-	-	-	-	-	40%	5031,6	BPAD/ DPAD
	Persentase peningkatan jabatan fungsional pustakawan	22 orang	0	0	136,36	35	57,69	35	-	-	-	-	-	-	194,06	70	BPAD/ DPAD
Program Pengembangan Koleksi, Layanan dan Pelestarian Bahan Pustaka	Persentase peningkatan koleksi bahan pustaka	174.066 eks	-	-	-	-	-	-	2,87% (179.066 eks)	600	2,79% (184.066 eks)	720	2,72% (189.066 eks)	800	8,62% (189.066 eks)	2120	DPAD
	Persentase peningkatan Pengunjung	259.144 orang	-	-	-	-	-	-	1,49% (263.000 orang)	230	0,04% (263.100 orang)	250	0,04% (263.200 orang)	275	1,57% (263.200 orang)	755	DPAD
Program Pembinaan, Pengembangan Perpustakaan dan Kegemaran Membaca	Persentase peningkatan Lembaga Perpustakaan yang memenuhi standar	0	-	-	-	-	180 perpustakaan	-	38,89 % (250 perpustakaan)	404,2	28% (320 perpustakaan)	404,2	25% (400 perpustakaan)	404,2	400 perpustakaan	1212,6	DPAD
Kearsipan																	
Program Pembinaan dan Layanan kearsipan SKPD Provinsi, lembaga kearsipa Kab/Kota, Parpol, Ormas dan Perorangan	Persentase peningkatan instansi yang memiliki SDM kearsipan yang baikse-Provinsi Jambi	0	-	-	25	1200	25	1300	-	-	-	-	-	-	100	2500	BPAD/ DPAD

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Pengelolaan dan penataan kearsipan SKPD Provinsi, lembaga kearsipan Kab/kota, Parpol, Ormas dan Perorangan	Persentase instansi dengan pengelolaan dan penataan arsip sesuai dengan Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku	0	-	-	25	1400	50	1450	-	-	-	-	-	-	100	2850	BPAD/DPAD
Program Pengembangankearsipan	Persentase lembaga kearsipan yang memenuhi standar (terakreditasi)	NA	-	-	25	1300	25	1350	-	-	-	-	-	-	100	2650	BPAD/DPAD
Program Pelayanan, Pengolahan dan Akuisisi Arsip	Persentase peningkatan Pengguna arsip	(100 orang)	-	-	-	-	-	-	100% (200 orang)	300	12,5% (225 orang)	315	11,36% (250 orang)	320	150% (250 orang)	935	DPAD
	Persentase peningkatan arsip yang di akuisisi	6,229 arsip	-	-	-	-	-	-	3,21% (6.429) arsip	100	1,01% (6.494 arsip)	110	1,16% (6.569 arsip)	120	5,46% (6,569 arsip)	330	DPAD
	Persentase peningkatan arsip yang didata dan ditata	135,145berkas	-	-	-	-	-	-	0,72% (139.145 berkas)	120	0,72% (140.145 berkas)	140	0,71% (141.145 berkas)	150	4,44% (141.145 berkas)	410	DPAD
Program Pembinaan pengembangan dan pelestarian arsip	Peningkatan pengelola arsip yang terlatih	0	-	-	-	-	-	-	(32 orang)	330	(40 orang)	325	(48 orang)	330	(48 orang)	985	DPAD
	Persentaselembaga kearsipan daerah yang terbina	0	-	-	-	-	-	-	37,21	470	46,51	485	55,81	490	55,81	1445	DPAD

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Fokus Layanan Urusan Pilihan																	
Kelautan dan Perikanan																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase pelayanan administrasi perkantoran (%)	100	100	5.735	100	6.771	100	7.315	100	8.283	100	9.287	100	9.258	100	40.915	DKP
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	100	10	1.893	10	2.268,8	10	2.543,0	10	3.224,5	10	3.394,0	10	3.573,6	60	15.004	DKP
Program peningkatan disiplin aparatur	Persentase PNS yang disiplin	100	100	140	100	148	100	157	100	167	100	176,75	100	187,35	100	837	DKP
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	Persentase sumberdaya aparatur berkompetensi	NA	65	263	70	558,9	75	592,5	80	628,0	85	665,7	90	705,6	90	3.151	DKP
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Persentase pemenuhan pelaporan capaian kinerja dan keuangan	98%	98%	1.756	98%	2.011,7	98%	1.538,499	98%	1.736,115	99%	1.933,73	100%	2.131,34	100%	11.107,384	DKP
Program Pengawasan SDKP, Konservasi, dan pengelolaan wilayah pesisir	Persentase peningkatan kawasan yang lestari dan terlindungi	22 Lokasi	0	3.182	5%	3.372,7	4%	4.073,19	4%	4.596,38	4%	5.119,57	4%	5.642,76	23%	25.986,6	DKP
Program pengembangan perikanan budidaya	Produktivitas perikanan budidaya (ton/Ha/tahun)	21,1	24,2	10.459	24,8	11.337,0	25,3	5.736,88	25,9	6.473,77	26,5	7.210,66	27,1	7.947,55	27,1	49.164,86	DKP

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
program pengembangan perikanan tangkap	Produktivitas perikanan tangkap (ton/alat tangkap/tahun)	13,0	13,9	5.497	14,2	5.927,0	14,6	4.853,407	14,9	5.476,814	15,2	6.100,22	15,7	6.723,628	15,7	34.578,069	DKP
program pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Konsumsi ikan perkapita (kg/kapita)	34	35	2.633	35,4	3.340,7	36	2.868,44	37	3.236,88	38	3.605,33	39	3.973,77	39	19.658,12	DKP
Pariwisata																	
Program pengembangan pemasaran pariwisata	Presentase peningkatan event Pariwisata	NA	11%	1.975	13%	3.250,0	15,00%	4.450,0	16,00%	5.575,0	18,00%	6.690,0	20,00%	7.850,0	93%	29.790,0	DISBUDPAR
Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	persentase peningkatan kunjungan wisatawan nusantara dan wisman	NA	10%	1.177	11%	1.614,9	13%	1.884,1	16%	2.068,7	19%	2.211,0	21%	2.383,6	90%	11.338,9	DISBUDPAR
Program Pengembangan Kemitraan	Presentase SDM pariwisata yang tersertifikasi	NA	14%	982	15%	1.338,1	16%	1.546,8	17%	1.714,4	18%	1.888,2	19%	1.580,0	99%	9.049,5	DISBUDPAR
Pertanian																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	7.680	100%	8.548	100%	9.360	100%	10.430	100%	11.423	100%	12.500	100%	59.942,05	Dinas Perkebunan , Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Bakorluh, Dinas TPHP

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	16.385	10	11.299,3	10	13.479,7	10	16.182,3	10	19.210,8	10	20.500,0	60%	97.056,86	Dinas Perkebunan , Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Bakorluh, Dinas TPHP
Program peningkatan disiplin aparatur	persentase peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	265	10	297,8	10	332,1	10	369,3	10	411,8	10	500,0	60%	2.175,78	Dinas Perkebunan , Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Bakorluh, Dinas TPHP
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	181	10	196,3	10	213,8	10	234,3	10	258,2	10	446,0	60%	1.529,62	Dinas Perkebunan , Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Bakorluh, Dinas TPHP
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			350		400,0		440,0		440,0		480,0		480,0		2.590,00	Dinas Perkebunan , Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Bakorluh, Dinas TPHP

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Peningkatan Produksi dan teknologi Budidaya perkebunan	Produksi karet (ton)	329.801	340.618	22.358	349.814	50.718,8	359.258	54.132,7	368.958	57.393,2	378.919	61.045	389.150	61.491,8	389.150	307.139,3	DISBUN
	Kelapa Sawit (ton)	1.619.606	1.672.542		1.726.899		1.783.023		1.840.970		1.900.801		1.962.577				
	kopi (ton)	13.930	13.616		13.787		13.960		14.135		14.312		14.492				
	produksi kelapa dalam (ton)	107653	107.284		105.916		104.566		103.233		101.917		100.618				
	produksi Kakao/Coklat (ton)	628	734		749		766		782		799		817				
	Produksi Pinang (ton)	5.980	16.167		19.387		23.249		27.880		33.433		40.092		40.092		
Program Peningkatan Produksi Nilai tambah, Daya saing dan pemasaran produk perkebunan	NTUP Perkebunan		110	2.452	120	4.416,4	120	4.896,8	120	5.431,1	120	5.593,5	120	4.582,9	120	27.372,7	DISBUN
Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM Pertanian (%)	0,20	63,22%	1.796	-	722,13		794,34		873,77		961,15		1.057,27		1.796,0	DISTAN, Bakorluh/ Dinas TPHP
Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan	Peningkatan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Tanaman Pangan dan Hortikultura (%)	97,8	1,50	767	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,5	766,7	DISTAN/ Dinas TPHP

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	Persentase peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman (IP 200) (%)	35.061	1,20	5.728	1,20	7.866,5	1,20	10.728,7	1,20	12.936,2	1,20	31.541,0	1,2	68.800,1	7,2	137.600,1	DISTAN/ Dinas TPHP
	Persentase peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman (IP 300) (%)	1.400	1,40			1,40		1,40		1,40		1,4		8,4			
	Produktivitas Padi (Kw/Ha)	44,31	46,33		47,26		47,30		-		-		-		-		
	Produktivitas Jagung (Kw/Ha)	60,94	63,38		65,91		68,55		-		-		-				
	Produktivitas Kedelai (Kw/Ha)	13,72	13,87		14,11		14,35		-		-		-				
	Produktivitas Tanaman Pangan (Kw/Ha)	3	0,20		0,20		0,20		-		-		-		-		
Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	Nilai Produksi padi (Ton GKG)	541.486 ton GKG	666.039	11.033	686.021	17.631,1	706.601	20.307,6	798,656	26.146,2	822.615	31.950,2	847.293	41.535,26	847.293	148.603,36	DISTAN/ Dinas TPHP
	Nilai Produksi jagung (Ton GKG)	51.724 ton GKG	56.896			62.586		68.845		85.153		87.707		90.338		91.632	
	Nilai Produksi kedelai (Ton GKG)	6.732 ton GKG	7.820			8.367		8.953		9.580		10.251		10.968		10.968	

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura (%)														-		
	- Tanaman Sayur-sayuran	(365.614 Ton)	2,00		2,00		2,00		-		-		-		-		
	• Cabe besar	(39.522,70 ton)	-		-		-		-16,89%		1,99%		2,0%		-12,89%		
	• Bawang merah	(4.939,9 ton)	-		-		-		88,3%		1,99%		1,99%		92,3%		
	- Tanaman Buah-buahan	366.221 Ton	1,50		1,50		1,50		-		-		-		-		
	• jeruk	(17.397 ton)	-		-		-		25,51%		1,5%		1,5%		28,5%		
	• pisang	(50.374,3 ton)	-		-		-		-40,3%		1,5%		1,5%		-37,3%		
	• Manggis	(4977,8 ton)	-		-		-		41,31%		1,5%		1,5%		44,31%		
	- Tanaman Biofarmaka	3.379.582 Kg	2,00		2,00		2,00		-		-		-		6		
	- Tanaman Hias	26.299 Tangkai	2,00		2,00		2,00		-		-		-		6		
Program Peningkatan Kualitas SDM Pertanian	Persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM Pertanian (%)	0,20	-	-	0,63	2.830,0	0,63	3.075,0	0,63	3.380,0	0,63	3.795,0	0,63	14.876,0	3,15	27.956,0	DISTAN/ Dinas TPHP

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian	Peningkatan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Tanaman Pangan dan Hortikultura (%)	97,8	-	-	1,50	2.393,0	1,50	2.646,8	1,50	3.142,0	1,50	2.683,0	1,50	2.700,2	7,5	13.565,0	DISTAN/ Dinas TPHP
ProgramPengendalian Dan Pemberantasan Penyakit Hewan	Persentase penurunan angka kematian Hewan dari total populasi dan Mempertahankan Status Bebas Brucellosis	1	2	1.600	1,8	2.750,0	1,6	3.450,0	1,4	4.150,0	1,2	4.850,0	1,2	4.950,0	9,2	20.150,0	Disnak dan Keswan/Dinas TPHP
Program Peningkatan Produksi Peternakan	Persentase Peningkatan Populasi Ternak:			33.450		43.750,0		62.450,0		77.250,0		71.850,0		77.750,0		333.050,0	Disnak dan Keswan/Dinas TPHP
	- Sapi (ekor)	136.638	2		2		2		2		2		2		12		
	- Kerbau (ekor)	44.531	1		1		1		1		1		1		6		
	Produksi daging sapi (ribu ton)	4,43	4,43		4,8		4,167		4,25		4,335		4,422		4,422	-	
		Produksi daging kerbau (ribu ton)	2,64	2,64		2,70		-		-		-		-		-	-
	Produksi daging kambing (ton)	658	760		802		818		834		851		868		868		

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
ProgramPengemban gan Usaha Peternakan	Indek Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) sub sektor Peternakan	99,99	100	1.500	100	1.900,0	100	2.300,0	100	2.700,0	100	3.000,0	100	3.300,0	100	13.200,0	Disnak dan Keswan/Di nas TPHP
Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase Tingkat cemaran produk hasil peternakan	70%	60%	2.150	55%	2.400,0	-	2.750,0	-	3.100,0	-	3.450,0	-	3.550,0	-	15.250,0	Disnak dan Keswan/Di nas TPHP
	Persentase unit usaha peternakan yang mempunyai NKV	70%	-		-		52,5%		50%		47,5%		45%		45%		Dinas TPHP
Program Peningkatan Pelestarian Satwa, Edukasi dan Rekreasi Masyarakat	peningkatan jumlah pengunjung bonbin	350.000	14,28	10.000	14	10.500,0	15	14.000,0	1,23	14.000,0	1,22	17.000,0	1,2	19.000,0	46,93	74.500,0	Disnak dan Keswan/Di nas TPHP
Program Peningkatan Fungsi Laboratorium Keswan dan Kesmavet	Peningkatan Akreditasi (sertifikat)	0	5	6.060	6	4.000,0	7	5.500,0	8	5.500,0	9	5.500,0	10	5.500,0	10	26.000,0	Disnak dan Keswan/Di nas TPHP

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Pemberdayaan, Pertanian, Perikanan, kehutanan	Persentase peningkatankualitas & Kualitas Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan			1.973		24.917,0		27.324,6		30.074,7		34.135,7		36.444,6		152.896,5	Bakorluh/ Dinas TPHP
Kehutanan																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	1.507	100%	3.292,2	100%	3.479,2	100%	3.723,8	100%	3.961,7	100%	4.150,0	100%	18.606,90	Dishut
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	640	10	2.214,0	10	2.510,0	10	2.105,0	10	2.050,0	10	2.000,0	10	10.879,00	Dishut
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	60	10	135,0	10	145,0	10	155,0	10	155,0	10	160,0	10	750,00	Dishut
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	75	10	140,0	10	185,0	10	190,0	10	220,0	10	250,0	10	985,00	Dishut
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			494		525,0		545,0		582,0		624,0		675,0		2.951,00	Dishut

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	Persentase luas kawasan hutan yang dikelola oleh masyarakat	8,25%	10,60%	3.531	13%	2.685,0	15%	2.502,5	17%	3.254,5	19%	3.438,4	20%	3.438,4	20%	12.231	Dishut
	Capaian target PNPB (%)	56,41%	56,5%		57%		58%		59%		59,5%		60%		60%		
	Share Retribusi Daerah sektor kehutanan terhadap total PAD (%)	0,01%	0,05%		0,25%		0,5%		0,7%		1%		1,5%		1,5%		
Program Perencanaan dan Pengembangan hutan	Indeks Tata kelola hutan Provinsi Jambi	33 (peringkat 2 nasional)	34	795	35	620,0	40	3.440,0	-	-	-	-	-	-	-	4.855	Dishut
	Persentase pengelolaan hutan yang lestari	33	-	-	-	-	-	-	45	440,0	48	420,0	50	420,0	50	1.280	
Program Perlindungan dan konservasi sumber daya hutan	Persentase penurunan luas kawasan hutan dan lahan terbakar (%)	(5.542 Ha)	5%	1.175	5%	5.725,3	5%	4.323,3	5%	4.633,8	5%	6.875,3	30%	6.875,3	30% (3.879 Ha)	22714,5	Dishut
Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	persentase penurunan luas lahan kritis	844.647 Ha	0%	1.370	0,1% (844 Ha)	40.500,0	0,1% (844 Ha)	40.500,0	0,1% (844 Ha)	40.500,0	0,1% (844 Ha)	40.500,0	0,1% (844 Ha)	40.500,0	0,5% (4.220 Ha)	163.370	Dishut
ESDM																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	1.181,95		2.978,02		3.090,00		3.187,00		3.293,00		3.392,50		17.122,47	Dinas ESDM

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.985,77		11.480,00		6.694,80		7.111,20		8.229,20		7.605,00		43.105,97	Dinas ESDM
Program peningkatan disiplin aparatur	persentase peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	28,00		160,00		184,80		211,20		239,20		275,00		1.098,20	Dinas ESDM
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	200,00		1.000,00		1.000,00		1.000,00		1.000,00		1.000,00		5.200,00	Dinas ESDM
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			203,66		472,00		574,00		626,00		728,00		780,00		3.383,66	Dinas ESDM
Program Pengembangan Energi	Rasio Elektrifikasi (%)	81,5	85	72.746	88	60.330,0	-	49.080,0	-	52.090,0	-	52.520,0	-	51.830,0	-	338.595,5	Dinas ESDM
	Peningkatan Pemanfaatan EBT (%)	NA	6%		8%		11%		15%		18%		20%		20%		
Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan	Persentase tingkat pembinaan bidang ketenagalistrikan	NA	100%	3.663	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3663,337	Dinas ESDM

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Peningkatan Mutu dan Keandalan Penyediaan Tenaga Listrik	Persentase peningkatan panjang jaringan (JTM,JTR)	NA	-	-	-	-	(12,3 Kms)	-	52,9%	1.600	20,8%	2.100	19,4%	2.500	93,1% (23,75 Kms)	6.200	Dinas ESDM
Program Pembinaan kegiatan usahapertambangan mineral dan batubara	Persentase Perusahaan minerba yang menerapkan > 75% syarat good mining practise	NA	-	-	15%	3.405,0	30%	3.835,0	50%	4.525,0	65%	4.955,0	75%	5.435,0	75%	22.155	Dinas ESDM
Program Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang berwawasan lingkungan	Persentase Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang Berwawasan Lingkungan	NA	100%	1.361	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1361	Dinas ESDM
Program Penyelidikan, Pembinaan, Mitigasi dan Pelayanan Geologi	Tingkat ketersediaan data Sumbeday dan potensi bencana Geologi	20%	-	-	30%	4.183,0	40%	13.370,0	-	13.335,0	-	14.695,0	-	13.460,0	-	59.043,01	Dinas ESDM
	Persentase Perusahaan air tanah yang menerapkan > 75% syarat good mining practise	NA	-	-	10%		20%	-	-	-	-	-	-	-			
	Tingkat ketersediaan data Sumbeday geologi dan air tanah	NA	-	-	-		-	20%	30%	35%	35%						

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	Persentase Perusahaan air tanah yang menerapkan > 75% syarat pengusahaan	NA	-		-		-		25%		30%		35%		35%		
	Luas kawasan konservasu geologi dan air tanah	NA	-		-		-		250 Ha		260 Ha		270 Ha		270 Ha		
Program Peningkatan Aksesibilitas Pemda, Koperasi dan Masyarakat terhadap jasa	Persentase peningkatan aksesibilitas Pemda, Koperasi dan Masyarakat terhadap jasa	NA	100%	252,37	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	252,37	Dinas ESDM
Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan	Persentase Peningkatan pendapatan daerah dari sektor pertambangan	NA	100%	663,22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	252,37	Dinas ESDM
Perdagangan																	
Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	IKM terhadap perlindungan konsumen	74%	75,0%	1.037	75,20%	1.200,0	75,40%	1.400,0	75,6%	1.600,0	75,80%	1.800,0	76,00%	2.000,0	76,0%	9.037	Dinas Perindag

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Persentase peningkatan unit usaha perdagangan dalam negeri	(85.357 unit)	7%	955	7%	1.100,0	7%	1.300,0	7%	1.500,0	7%	1.700,0	7%	1.700,0	42% (121.207 unit)	8.255	Dinas Perindag
	Persentase peningkatan sarana perdagangan (pasar rakyat dan toko modern)	(615 unit)	-	-	-	-	7,5%		7,5%		7,5%		7,5%		30%		
Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri	Persentase peningkatan Nilai Ekspor (US \$ juta)	2635,8	10%	668	10%	750,0	10%	900,0	10%	1.100,0	10%	1.300,0	10%	1.500,0	60% (US\$ 4.217)	6.218	Dinas Perindag
Program Pengembangan Standarisasi Nasional	Persentase peningkatan sampel pengujian mutu komoditi ekspor	9.250 sampel	10%	1.075	10%	1.300,0	10%	1.600,0	10%	1.800,0	0,1	2.100,0	0,1	2.300,0	60% (14.800 sampel)	10.175	Dinas Perindag
Perindustrian																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	1.532,86	100%	1.578,00	100%	1.625,00	100%	1.679,00	100%	1.746,00	100%	1.794,00	100%	9.954,86	Dinas Perindag
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.111,94	10	1.378,60	10	1.629,20	10	1.292,80	10	1.326,40	10	1.340,00	60	8.078,94	Dinas Perindag

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan disiplin aparatur	persentase peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	80,08	10	72,00	10	81,00	10	81,00	10	81,00	10	81,00	60	476,08	Dinas Perindag
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	113,58	10	113,58	10	128,00	10	128,00	10	141,00	10	141,00	60	765,15	Dinas Perindag
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP	A	A	195,77	A	541,00	A	561,00	A	581,00	A	600,00	A	620,00	A	3.098,77	Dinas Perindag
Program Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran SKPD		NA		400,29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		400,29	Dinas Perindag
Program PengembanganIndustri Kecil dan Menengah	Persentase pertumbuhan unit usaha Industri Kecil dan Menengah	(27.871 unit)	3%	2.029	3%	2.250,0	3%	2.500,0	3%	2.750,0	3%	3.000,0	3%	3.250,0	18% (32.888 unit)	15.779	Dinas Perindag
Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Persentase peningkatan SDM IMB yang mendapat pelatihan teknologi industri	(389 orang)	-	-	10,0%	450,0	10,0%	500,0	10,0%	550,0	10,0%	600,0	10,0%	650,0	60% (622 orang)	2.750	Dinas Perindag

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Pengembangan Industri Agro dan Kimia	Persentase peningkatan unit usaha Industri Agro dan Kimia (industri besar)	204 unit	1%	859	1%	1.150,0	1%	1.120,0	1%	1.225,0	1%	1.270,0	1%	1.365,0	6% (216 unit)	6.989	Dinas Perindag
Program Peningkatan daya Saing Kewirausahaan Industri Kecil dan Menengah	Persentase peningkatan nilai produksi IKM	(12,23%) Rp 277.195 juta	12,50%	93.715	12,50%	325.000,0	13%	345.000,0	13%	395.000,0	13%	415.000	14%	460.000,0	78,00%	2.033.715	Dinas Perindag
Transmigrasi																	
Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi	Persentase peningkatan penempatan transmigran sesuai calon lokasi penempatan	42,60	6	1.134	7	1.200,0	7	1.300,0	7	1.400,0	8	1.500,0	8	1.600,0	43,00	8.134	Dinas Sosnakertrans/ Dinas Nakertrans
	Persentase penyelesaian permasalahan lahan transmigrasi	0,00	0,00		0,00		16,43		27,61		38,79		50,00		50,00		
Fokus Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan																	
Perencanaan																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	787	100%	1.705,0	100%	5.625,17	100%	6.187,68	100%	6.806,45	100%	7.487,09	100%	28.598,39	Bappeda

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	562,23	10	755,0	10	939,16	10	1.462,99	10	1.609,29	10	1.770,22	60	7.098,89	Bappeda
Program peningkatan disiplin aparatur	persentase peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	488	10	48,8	10	30,25	10	33,27	10	36,60	10	40,26	60	677,18	Bappeda
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	318	10	635,0	10	917,09	10	1.008,80	10	1.109,68	10	1.220,65	60	5.209,22	Bappeda
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			386		380,0		502,18		1481,57		1586,59		1719,67		6.056,01	Bappeda
Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase capaian tahunan RPJMD terhadap target tahunan RPJMD	79,11	90	3.535	90	3.000,0	90	2.115,41	90	2.488,11	90	2.500	85	2.600	85	16.238,52	Bappeda
	Persentase capaian kinerja RPJMD sampai dengan tahun berjalan	79,11	45		50		60		70		80		85		85		Bappeda

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang ekonomi	88,64	90	701	91	1.380,0	92	1.349,24	94	1.484,17	96	1.632,58	98	1.795,84	98	8.342,83	Bappeda
Program Perencanaan Sosial dan Budaya	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang sosial budaya	85,17	87	1.472	89	1.480,0	92	1.397,34	94	1.537,07	95	1.690,78	96	1.859,86	96	9.437,05	Bappeda
Program Perencanaan Sarana Prasarana, Tata Ruang dan Kerjasama Pembangunan	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang sarana prasarana	86,6	87	2.031	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87	2.031	Bappeda
Program Perencanaan Pengembangan Kewilayahan, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang PW, SDA dan LH	NA	-	-	89	1.576,5	92	1.734,25	93	1.907,67	94	2.098,44	95	2.308,28	95	9.625,24	Bappeda
Program Pengembangan data/ informasi pembangunan	Persentase ketersediaan data/informasi pembangunan	75	80	1.125	85	1.140,0	90	1.666,87	-	-	-	-	-	-	90	3.520	Bappeda

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Keuangan																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	2.864	100%	3.353,1	100%	3.700,6	100%	4.070,7	100%	4.477,8	100%	4.750,0	100%	23.215,85	BPKAD, Dispenda/ Bakeuda
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.334	10	1.651,3	10	1.816,5	10	1.998,1	10	2.192,9	10	2.375,0	60	11.368,21	BPKAD, Dispenda/ Bakeuda
Program peningkatan disiplin aparatur	persentase peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	1.780	10	1.920,0	10	2.112,0	10	2.323,2	10	2.555,5	10	2.811,1	60	13.501,79	BPKAD, Dispenda/ Bakeuda
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	517	10	529,8	10	582,7	10	626,0	10	705,1	10	775,6	60	3.736,18	BPKAD, Dispenda/ Bakeuda
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			430	1	258,5	1	297,3	1	341,9	1	393,2	1	452,2		2.172,65	BPKAD, Dispenda/ Bakeuda
Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah	Opini BPK	WTP	WTP	5.934	WTP	6.175	WTP	7.386	WTP	8.589	WTP	10.276	WTP	14.229	WTP	52.590	BPKAD, Dispenda/ Bakeuda
	Persentase Peningkatan PAD	-3,12%	2,63%	6.309	12,37%	5.373,32	18,14%	5.688,29	4,74%	6.004,47	7,58%	6.319,37	20,04%	6.634,28	65.5%	36.329	BPKAD, Dispenda/ Bakeuda

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kabupaten / Kota	Persentase Kabupaten/ kota dengan Opini WTP	18%	27%	1.166	27%	1.300	36%	1.405	45%	1.515	45%	1.632	64%	7.017	64%	7.017	BPKAD, Dispenda/ Bakeuda
Program Pengelolaan Kekayaan Daerah	Persentase aset yang tercatat	NA	85%	8.804	87%	9.652	90%	10.529	92%	11.441	95%	12.408	98%	14.423	98%	67.257	BPKAD/ Biro Pengelolaan BMD
Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	3.088	100%	3.788,3	100%	4.313,3	100%	4.440,0	100%	4.550,0	100%	4.560,0	100%	24.739,48	BKD,Set DP. Korpri, Bandiklatda / BPSDM
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	6.500	10	9.198,0	10	3.539,6	10	2.800,0	10	1.500,0	10	1.500,0	60	25.038,13	BKD,Set DP. Korpri, Bandiklatda / BPSDM
Program peningkatan disiplin aparatur	persentase peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	150	10	46,0	10	50,0	10	52,0	10	52,0	10	52,0	60	402,00	BKD,Set DP. Korpri, Bandiklatda/ BPSDM
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	400	10	400,0	10	500,0	10	600,0	10	675,0	10	750,0	60	3.325,00	BKD,Set DP. Korpri, Bandiklatda / BPSDM
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			93		100,0		110,0		125,0		150,0		175,0		752,50	BKD,Set DP. Korpri, Bandiklatda / BPSDM

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Manajemen Pelayanan Kediklatan	Persentase Keterlaksanaan Penyelenggara n Diklat	100%	100%	354,8	100%	450,0	100%	550,0	-	-	-	-	-	-	100%	1.355	Bandiklatda /BPSDM
	Akreditasi Diklatpim 4	B	B		A		A		-		-		-		A	-	
	Akreditasi Diklatpim 3	C	B		B		A		-		-		-		A	-	
	Akreditasi Prajabatan	B	B		A		A		-		-		-		A	-	
Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Aparatur	Persentase peserta Diklat lulus dengan nilai baik	4.648 orang	95%	17.180,6	96%	1.212,4	97%	9.727,3	-	-	-	-	-	-	97%	28.120	Bandiklatda /BPSDM
Program manajemen layanan pengembangan SDM	Persentase ketersediaan data manajemen layanan pelaksanaan pengembangan SDM aparatur	-	-	-	-	-	-	-	100%	1.350	100%	1575	100%	1.700,0	100%	4.625,0	BPSDM
Program sertifikasi kompetensi dan pengembangan kelembagaan	Persentase peserta uji kompetensi yang dinyatakan lulus	-	-	-	-	-	-	-	72%	2.790,7	73%	2803	74%	2.806,3	74%	8.400,0	BPSDM

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program pengembangan kompetensi urusan pemerintahan konkuren dan teknis inti	Persentase peserta pengembangan kompetensi urusan pemerintahan konkuren yanglulus dengan nilai minimal baik	-	-	-	-	-	-	-	97%	1.295	98%	848	99%	1.410,0	99%	3.552,5	BPSDM
Program pengembangan kompetensi umum dan jabatan fungsional	Persentase peserta pengembangan kompetensi umum dan jabatan fungsional yanglulus dengan nilai minimal baik	-	-	-	-	-	-	-	97%	4.680	99%	2450,0	100%	2.004,6	100%	9.134,1	BPSDM
Program pengembangan kompetensi kepemimpinan dan manajerial	Persentase peserta pengembangan kompetensi kepemimpinan dan manajerial yanglulus dengan nilai minimal baik	-	-	-	-	-	-	-	97%	2.316,6	99%	2.316,6	100%	2.316,6	100%	6.949,8	BPSDM
Program Penataan, Perencanaan, dan Rekrutmen SDM Aparatur Berbasis Kompetensi	Persentase Peningkatan PNS yang didistribusikan dalam rangka penataan dankebutuhan formasi	NA	NA	376,11	30%	1012,56	25%	1063,19	20%	1015,6	15%	945,74	10%	997,49	100%	5.411	BKD

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab				
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD						
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)				
Program Promosi dan Pengisian Jabatan Pimpinan TinggiSecara Terbuka	persentase jabatan pimpinan tinggi daerah yang terisi melalui seleksi terbuka	0	100%	11.152	100,00%	26.471	100%	33.306	100%	42	100%	44	100%	129.459	100%	200.474	BKD				
Program Profesionalisasi PNS	persentase pegawai tamatan S2 dan S3	8,00%	9,00%	2.218	10%	4.904	7,27%	5.495	7,77%	5.052	8,27%	5.497	8,77%	5.733	8,77%	28.899	BKD				
	Persentase Peningkatan Jumlah Pejabat yang Menduduki Jabatan yang Telah Lulus Diklat Pim:																				
	- PIM I	NA	-				100%				100%				100%				100%		100%
	- PIM II	81%	83%				89%				93%				97%				100%		100%
	- PIM III	91%	92%				93%				94%				95%				96%		97%
	- PIM IV	91%	92%				93%				94%				95%				96%		97%
Program Peningkatan Kesejahteraan PNS dan Pemberian Penghargaan PNS	Persentase peningkatan PNS lingkup Pemprov Jambi penerima penghargaan	NA	-	0	4,62	164	4,70	185,36	4,80	186,57	4,90	186,76	5,00	197,93	24,02	921	BKD				
Program Pelayanan Publik di Bidang Kepegawain	IKM atas pelayanan bidang kepegawaian	NA	82,50	1.448	83,2	1.601	83,3	1.765	84,0	1.948	85,0	2.141	86,0	2.497	86,0	11.400	BKD				

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Penyusunan Kebijakan, Koordinasi,Monito ring dan Evaluasi dan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan	Persentase pemenuhan kebutuhan produk hukum daerah (perda/pegub, SE) bidang kepegawaian	NA	65%	305	75%	1170,5	80%	497,05	85%	499,755	90%	523,73	95%	549,104	95%	3545,14	BKD
Program Peningkatan Kualitas Informasi Kepegawaian	Persentase data SIMPEG yang akurat	NA	60%	129	75%	537	80%	567	85%	598	90%	632	95%	668	95%	3.131	BKD
Program Pembinaan Bakat dan Peningkatan Prestasi Anggota KORPRI di Bidang Olah Raga	Peringkat prestasi olah raga anggota KORPRI Provinsi Jambi di tingkat nasional	15 besar	15 besar	115	15 besar	370,0	15 besar	530,0	15 besar	690,0	15 besar	200,0	15 besar	210,0	15 besar	2.115	Set DP KORPRI/BK D
Program kerjasama Pembinaan Bakat dan Peningkatan Prestasi Anggota KORPRI di Bidang Keagamaan dan Kerohanian	Peringkat prestasiMental dan Rohanianggota KORPRI Provinsi Jambi di tingkat nasional	10 besar	10 besar	629	10 besar	695,0	10 besar	1.042,5	10 besar	900,8	10 besar	1.260,0	10 besar	520,0	10 besar	5.047	Set DP KORPRI/BK D
Program Pembinaan Bakat dan Peningkatan Prestasi Anggota KORPRI di Bidang Kesenian dan Kebudayaan	Jumlah anggota KORPRI yang berprestasi di bidang kesenian dan kebudayaan			-	6 tim	240,0	6 tim	150,0	6 tim	160,0	6 tim	170,0	6 tim	180,0	6 tim	900	Set DP KORPRI/BK D

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program pembinaan dan fasilitasi organisasi dan hukum di bidang kesadaran hukum, kelembagaan dan peraturan daerah	Eksistensi dan Peningkatan peran LKBH KORPRI di 11 Kab/Kota dalam memberikan perlindungan hukum bagi anggota KORPRI	6 Kab/Kota	11 Kab/Kota	546	11 Kab/Kota	643,0	11 Kab/Kota	735,7	11 Kab/Kota	846,0	11 Kab/Kota	925,0	11 Kab/Kota	1.063,8	11 Kab/Kota	4.760	Set DP KORPRI/BKD
Program pengembangan kewirausahaan dan peningkatan kesejahteraan anggota KORPRI	Persentase peningkatan Jumlah anggota KORPRI yang meningkat pengetahuan dan pemahamannya di bidang Kewirausahaan dan pengelolaan koperasi	600 orang	33,33%	189	33,33%	238,5	33,33%	274,3	33,33%	314,7	33,33%	360,0	33,33%	414,0	200% (1800 orang)	1.790	Set DP KORPRI/BKD
Penelitian dan Pengembangan																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	2.638,30	100%	2.816,50	100%	2.935,50	100%	3.049,00	100%	3.031,20	100%	3.100,0	100%	17.570,50	Balitbangda
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.080,60	10	2.638,00	10	4.549,00	10	7.703,35	10	8.638,00	10	9.000,0	60	33.608,95	Balitbangda

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan disiplin aparatur	persentase peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	27	10	28	10	32	10	34	10	42	10	50,00	60	212,45	Balitbangda
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	80	10	120	10	120	10	139	10	179	10	200,0	60	838,00	Balitbangda
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			10		15		20		20		20		25,0		110,00	Balitbangda
Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase rekomendasi hasil penelitian yang diaplikasikan SKPD/ Perangkat Daerah atau pihak lainnya	NA	30	1.616,86	50,00	5.000,00	50,00	7.000,00	50,00	9.800,00	60,00	13.720,0	60,00	19.205,00	60,00	19.205,00	Balitbangda
Program Penguatan kelembagaan Penelitian dan pengembangan	Persentase hasil penelitian yang dipublikasikan	100	100	1.478,98	100	1.895,00	100	2.653,00	100	3.714,20	100	5.199,72	100	72.799,60	100	72.799,60	Balitbangda
Program Pengembangan inovasi dan teknologi daerah	Sience park	0	0	860,22	0	3.396,00	0	4.754,40	0	6.656,16	1	931,62	1	13.047,00	1	13.047,00	Balibangda
	Persentase peningkatan SIDA	1	1		1		2		2		2		2				

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Pengawasan																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	2.100	100%	2.700,0	100%	3.200,0	100%	4.000,0	100%	5.100,0	100%	5.600,0	100%	22.700	Inspektorat
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10%	2.200	10%	1.700,0	10%	2.700,0	10%	2.500,0	10%	2.300,0	10%	2.200,0	60%	13.600	Inspektorat
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10%	48	10%	54,0	10%	60,0	10%	66,0	10%	72,0	10%	79,0	60%	379	Inspektorat
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			63		75,7		90,9		109,0		130,0		150,0		619	Inspektorat
Program peningkatan sistem pengawasan	Persentase Laporan Keuangan SKPD sesuai SAP	25%		9.600	33%	12.400,0	42%	14.500,0	50%	17.500,0	58%	19.500,0	67%	73.500,0	67%	147.000,0	Inspektorat

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH	Persentase nilai temuan keuangan yang ditindaklanjuti/ dikembalikan ke kas daerah sesuai hasil Pemeriksaan BPK RI atas LKPD Pemprov Jambi	71%			75%		82%		88%		92%		98%		98%		
	Persentase kategori hasil evaluasi SAKIP SKPD dengan nilai " B "	59%			61%		63%		65%		67%		70%		70%		
	Persentase kategori hasil evaluasi SAKIP Kab/Kota dengan nilai " B "	0%			9%		18%		27%		36%		45%		45%		
	Persentase peningkatan penilaian SKPD yang berpredikat " Tertib "	69%			71%		73%		76%		78%		80%		80%		

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab			
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD					
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)			
	Persentase Kab/Kota dengan hasil Evaluasi Penilaian Kinerja Penyelenggara n Pemerintahan Daerah (EKPPD) minimal " Sangat Tinggi (ST) "	18%			27%		36%		45%		55%		64%		64%					
	Persentase Tindak Lanjut Selesai :																			
	BPK	82%			83%		85%		87%		90%		92%		92%					
	Itjend Kemendagri	63%			100%		100%		100%		100%		100%		100%					
	Inspektorat Provinsi	35%			88%		90%		92%		94%		96%		96%					
				50%		60%		70%		80%		90%		90%						
Program peningkatan profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan	Persentase pemeriksa yang telah lulus mengikuti diklat sertifikasi JFA	35%	45%	1.100	55%	1.200,0	65%	1.300,0	75%	1.400,0	90%	1.600,0	95%	1.700,0	95%	8.300,0	Inspektorat			
Program penataan dan penyempurnaan kebijakan system dan prosedur pengawasan	Persentase penyelesaian penataan Kelembagaan, Kebijakan, Sistem dan Prosedur Pengawasan Inspektorat Prov. Jambi	75%	80%	679	83%	814,0	85%	977,0	87%	1.100,0	90%	1.400,0	95%	1.500,0	90%	6.470,0	Inspektorat			

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Urusan Penunjang Lainnya																	
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	35.304,85	100%	34.517,60	100%	42.849,26	100%	48.994,81	100%	56.157,38	100%	64.519,44	100%	282.343,34	Setda, Setwan, Set.Korpri, Kantor Perwakilan / Badan Penghubun gProv
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	28.628,13	10	19.405,0	10	21.199,5	10	21.833,1	10	26.016,8	10	24.346,7	60	141.429,28	Setda, Setwan, Kantor Perwakilan / Badan Penghubun gProv
Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	1.066,29	10	1.183,19	10	1.314,47	10	1.466,07	10	1.635,66	10	1.827,45	60	8.493,12	Setda, Setwan, Kantor Perwakilan / Badan Penghubun gProv
Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	531	10	599,6	10	677,8	10	763,9	10	865,3	10	982,2	60	4.419,87	Setda, Setwan, Kantor Perwakilan / Badan Penghubun gProv

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			1.036,58		1.113,29		1.197,22		1.284,15		1.373,69		1.467,74		7.472,67	Setda, Setwan, Kantor Perwakilan / Badan PenghubungProv
Program Peningkatan kapasitas Lembaga DPRD	Persentase PERDA yang diselesaikan tepat waktu	63,64	65	35.347	70	38.882,0	75	42.770,2	80	47.047,3	85	51.751,9	90	56.927,2	90	272.726	Setwan
	Persentase PERDA inisiatif	36,36	40		40		42		42		43		45		45		
Program Pembinaan Pembangunan Ekonomi di bidang Penanaman Modal, BUMN/BUMD dan Pendapatan Keuangan	Persentase rekomendasi pembangunan ekonomi bidang penanaman modal, BUMN/BUMD dan pendapatan keuangan yang menjadi kebijakan	85%	≥85%	558131	≥86%	613944	≥87%	675339	≥88%	742871	≥89%	817699	≥90%	899469	≥90%	4307453	Setda(BIRO APSDA/ Biro PSDA)

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Pembinaan dan Fasilitasi Pembangunan Ekonomi Bidang Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Koperindag	Persentase rekomendasi pembinaan dan fasilitasi pembangunan ekonomi bidang kebudayaan, pariwisata dan ekonomi kreatif dan koperindag yang menjadi kebijakan	85%	≥85%	836,732	≥86%	920,405	≥87%	969,94	≥88%	1066,93	≥89%	1173,63	≥90%	1290,99	≥90%	6258,627	Setda(BIRO APSDA/ Biro PSDA)
Program Pembinaan dan Fasilitasi Pembangunan di Bidang Sumber DAya Alam dan Lingkungan Hidup	Persentase rekomendasi pembinaan dan fasilitasi pembangunan ekonomi bidang Sumber Daya Alam dasn Kingkungan Hidup yang menjadi kebijakan	85%	85%	985,136	85%	1083,649	85	1192,013	85	1311,214	85	1442,335	90	1586,568	90	7.601	Setda(BIRO APSDA/ Biro PSDA)
Program Pembinaan dan Fasilitasi Pembangunan di Bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan	Persentase rekomendasi Pembinaan dan Fasilitasi Pembangunan di Bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan yang menjadi kebijakan	85%	85%	416,35	86%	457,99	87%	503,78	88%	554,16	-	-	-	-	88%	1.932,28	Setda(BIRO APSDA/ Biro PSDA)

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Pembinaan dan fasilitasi pembangunan di bidang kelautan dan perikanan, ketahanan pangan dan pertanian	Persentase rekomendasi pembinaan dan fasilitasi pembangunan di bidang kelautan, perikanan, ketahanan pangan dan pertanian yang menjadi kebijakan	NA	-	-	-	-	-	-	-	-	89%	609,58	90%	670,54	90%	3.212,39	Setda (Biro PSDA)
Program penataan batas dan wilayah administrasi	Persentase penyelesaian batas antar Provinsi	40%	40%	807,53	60%	847,9	60%	890,29	80%	934,81	80%	981,55	80%	1030,63	80%	5.493	Setda (Biro Pemerintahan)
	Persentase penyelesaian batas antar Kabupaten Kota	6%	6%		17,6%		29,4%		47,1%		58,8		76		76%	-	Setda (Biro Pemerintahan)
Program pembinaan, fasilitasi, pelayanan dan tatakelola pemerintahan serta otonomi daerah	Nilai Laporan Penyelenggara n Pemerintahan Daerah (LPPD) Provinsi Jambi > 2,350	2322	>2322	1299,93	> 2,350	1364,92	> 2,350	1433,17	> 2,350	1504,83	> 2,350	1580,07	> 2,350	1659,07	> 2,350	8.842	Setda (Biro Pemerintahan)
	Nilai Laporan Penyelenggara n Pemerintahan Daerah (LPPD) kab/kota se- Provinsi Jambi > 2,350	72,7 %	72,7%		>72,7%		>72,7%		>72,7%		>72,7%		>80%		>80%	-	Setda (Biro Pemerintahan)

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program penanganan permasalahan tanah dan pembinaan pengawasan trantibdan Dekonsentrasi/Tugas Pembantuan (DKTP)	Persentase pengaduan masalah tanah yang ditindaklanjuti	100	100	14,780	100	34,638	100	38,486	100	39,365	100,000	46,882	100	560,820	100	735	Setda (Biro Pemerintahan)
Program Perencanaan dan Penataan Peraturan daerah provinsi	persentase Produk hukum Provinsi yang tidak bertentangan dg produk hukum yang lebih tinggi	100%	100%	740	100%	740	100%	740	100%	740	100%	740	100%	740	100%	4.440	Setda (Biro Hukum)
Program pembinaan dan pengawasan produk hukum kab/kota di provinsi jambi	persentase Produk hukum Kab/kota yang tidak bertentangan dg produk hukum yang lebih tinggi	75%	80%	500	83%	630	84%	630	87%	630	90%	630	95%	630	95%	3650	Setda (Biro Hukum)
Program Advokasi Hukum dan HAM	persentase Penyelesaian kasus hukum dan HAM Provinsi Jambi	65%	5%	1100	5%	1400	5%	1400	5%	1400	5%	1400	5%	1400	95%	8100	Setda (Biro Hukum)

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Programdokume ntasi dan informasi produk hukum	Persentase pelanggaran Peraturan Perundang- undangan daerah provinsi	35%	32%	520	30%	600	28%	600	26%	600	23%	600	22%	600	20%	3520	Setda (Biro Hukum)
Program Kehidupan Umat Beragama	Persentase rekomendasiK ehidupan Umat Beragama yang diterima gubernur	80%	82%	4104,24	86%	6070	90%	7450	92%	6250	93%	10200	95%	11550	95%	45624,24	Setda (Biro Kesramas)
Program Fasilitasi Bidang Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pemberdayaan Masyarakat	Persentase rekomendasi Bidang Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pemberdayaa n Masyarakat yang diterima gubernur	85%	≥ 85%	3423	≥ 85%	3850	-	-	-	-	-	-	-	-	≥ 85%	7273	Setda (Biro Kesramas)
Program Fasilitasi Bidang Sosial, Ketenagakerjaan dan Transmigrasi	Persentase rekomendasi Sosial, Ketenagakerja an dan Transmigrasi	86%	≥ 86%	540,29	≥ 86%	851	-	-	-	-	-	-	-	-	≥ 86%	1391,29	Setda (Biro Kesramas)

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program koordinasi bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan perempuan, keluarga berencana dan kepemudaan	Persentase rekomendasi bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan perempuan, keluarga berencana dan kepemudaan yang diterima gubernur	85%	-	-	-	-	100%	3850	100%	3875	100%	3880	100%	3890	100%	15495	Setda (Biro Kesramas)
Program Koordinasi bidang sosial kemasyarakatan , ketenagakerjaan dan transmigrasi	Persentase rekomendasi bidang sosial kemasyarakatan, ketenagakerjaan dan transmigrasi yang diterima gubernur	86%	-	-	-	-	100%	860	100%	875	100%	890	100%	900	100%	3525	Setda (Biro Kesramas)
Program Penunjang Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah / Wakil Kepala Daerah	persentasi standarisasi pelayananKedinasan Kepala Daerah / Wakil Kepala Daerah yang terpenuhi	100	100	1844,8	100	1915	100	1925	100	2025	100	2150	100	2250	100	12109,8	Setda (Biro Umum)

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Reformasi Birokrasi	Skor PMPRB Provinsi Jambi	52,79	54,79	915	56,79	1.006	56,50	1.107	60,10	1.217	62,50	1.339	64,20	1.473	64,20	7.057	Setda (Biro Org)
	Skor IKM Provinsi Jambi	B (77,61)	B				B				B				A		
Program Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	Persentase rekomendasi staf ahli yang menjadi kebijakan Gubernur Jambi	5 rekomendasi	5 rekomendasi	340	5 rekomendasi	374	5 rekomendasi	411	5 rekomendasi	453	5 rekomendasi	498	5 rekomendasi	548	30 rekomendasi	2.624	Setda (Biro Org)
Program Pembinaan Pelaksanaan Pembangunan Bidang Pekerjaan Umum, Perhubungan dan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	Persentase Bahan Rumusan Kebijakan pembinaan dan fasilitasi pembangunan bidang PU, perhubungan menjadi kebijakan	100 %(25 rumusan Kebijakan)	16,6% (5 rumusan Kebijakan)	932	16,6% (5 rumusan Kebijakan)	1025,255	16,6% (5 rumusan Kebijakan)	1127,7805	16,6% (5 rumusan Kebijakan)	1240,55855	16,6% (5 rumusan Kebijakan)	1364,614405	16,6% (5 rumusan Kebijakan)	1.501	100% (30 rumusan Kebijakan)	7.191	Setda (Biro APKS/ Biro PKS)

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Pembinaan Pelaksanaan Pembangunan di Bidang Kerjasama	Persentase usulan perjanjian kerjasama yang difasilitasi			561	0	616,6	0	678,3	0	746,1	0	820,7	0	902,8		4.325	Setda (Biro APKS/ Biro PKS)
Program Peningkatan Pelayanan kedinasan kepala daerah/wakil kepala daerah	Persentase pelayanan tamu Kepala Daerah yang difasilitasi	100%	100%	1.845	100%	1.915,0	100%	1.925,0	100%	2.025,0	100%	2.150,0	100%	2.250,0	100%	12.110	Setda (Biro Umum)
	persentase kunjungan kerja KDH/Wakil KDH di Kabupaten/kota yang difasilitasi	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	-	Setda (Biro Umum)
	Persentase fasilitasi kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah di Jakarta		-	-	100	726	100	871	100	1.045	100	1.254	100	1.505	100	5.401	Kantor Perwakilan/ Badan Penghubung Prov

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program penghimpunan data dan penyebarluasan informasi pembangunan daerah provinsi jambi	persentase informasi pembangunan Provinsi Jambi yang disiarkan di media elektronik	100%	100%	9.204	100%	11.650	100%	12.500	100%	13.350	100%	14.800	100%	15.700	100%	68.000	Setda (Biro Humas)
	Persentase Peningkatan peran serta masyarakat dalam komunikasi dan informasipemba ngunan Provinsi Jambi di media sosial melalui Akun Pemerintah Provinsi Jambi (facebook)	0%	16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		100 % (4.380 komentar)		Setda (Biro Humas)
Program fasilitasi hubungan daerah, lembaga dan kemasyarakatan	Persentase Pemda, Lembaga dam kemasyarakatan yang difasilitasi per tahun	100%	100%	1.674	100%	2.008,9	100%	2.410,7	100%	2.892,8	100%	4.165,7	100%	4.998,8	100%	18.151,02	Kantor Perwakilan / Badan Penghubun gProv
Program Peningkatan Kerjasama antar pemerintah daerah	Persentase kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi yang difasilitasi di TMII	NA	-	-	100	962,1	100	1.154,5	100	1.385,4	100	1.662,4	100	1.994,9	100	7.159,20	Kantor Perwakilan / Badan Penghubun gProv

Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
			Tahun 2016		Tahun2017		Tahun2018		Tahun2019		Tahun2020		Tahun2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program peningkatan pelayanan masyarakat Jambi di Jakarta	Persentase pelayanan masyarakat Jambi yang tidak mampu di Jakarta	NA	-	-	20%	600,0	20%	720,0	20%	864,0	20%	1.036,8	20%	1.244,2	20%	4.464,96	Kantor Perwakilan/ Badan PenghubungProv

BAB VIII

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

Penetapan indikator kinerja bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dari sisi keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah, khususnya dalam memenuhi kinerja pada aspek kesejahteraan rakyat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing. Penetapan indikator kinerja daerah merupakan syarat penting untuk menetapkan rencana kinerja tahunan sebagai penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai.

Indikator kinerja daerah adalah alat ukur spesifik secara kuantitatif dan/ atau dampak yang menggambarkan tingkat capaian kinerja suatu program/ kegiatan. Indikator kinerja program adalah sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Pengukuran indikator hasil lebih utama menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil lebih tinggi yang mungkin mencakup kepentingan semua pihak. Indikator kinerja dapat dijadikan sebagai media perantara untuk memberi gambaran tentang kinerja di masa mendatang.

Indikator kinerja daerah pada dasarnya terlihat pada tingkat capaian sasaran dan tingkat efisiensi dan keefektifan pencapaian sasaran tersebut. Indikator kinerja yang diharapkan dapat memperlihatkan tingkat pencapaian kinerja pemerintah daerah. Oleh karena itu, penetapan indikator kinerja haruslah ditetapkan secara benar dan sesuai dengan kondisi nyata. Indikator kinerja pemerintah daerah tersebut digunakan untuk mengukur tingkat capaian kinerja pelaksanaan pembangunan daerah. Untuk itu, diperlukan penetapan indikator kinerja daerah dalam bentuk penetapan indikator kinerja program pembangunan daerah sebagai indikator kinerja utama. Guna mengukur kinerja suatu organisasi, maka indikator kinerja program pembangunan daerah ditetapkan dengan memenuhi kriteria, berikut ini : a) Terkait dengan upaya pencapaian sasaran pembangunan daerah, b) Menggambarkan hasil pencapaian program pembangunan daerah yang diharapkan, c) Memfokuskan pada prioritas program pembangunan daerah, d) Terkait dengan akuntabilitas pelaksanaan pembangunan daerah.

Tabel 8.1 Penetapan Indikator Kinerja Utama Provinsi Jambi Tahun 2016-2021

Indikator	Target Capaian									
	Kondisi Awal 2015	2016		2017		2018	2019	2020	2021	Kondisi Akhir 2021
		Renca na	Realisasi	Renca na	Realisasi					
Indeks Reformasi Birokrasi	CC	-	CC	-	CC	CC	B	B	B	B
Indeks Pembangunan Manusia	68,24	-	69,62	-	69,99	70,5	71	71,5	71,8	71,8
IDG	61,93	62,01	62,43	63,02	63,14	64,00	65	66,01	67,01	67,01
Indeks Demokrasi Indonesia	70,68	-	68,89	-	74,12	75	76	77	78	79
Total Factor Productivity (TFP)	NA	1	-1,45	1,1	0,88	1,2	1,3	1,4	1,5	1,5
Persentase share sektor Sekunder terhadap PDRB	18,38%	19,00 %	18,14 %	20,00 %	17,44 %	20,50%	21,00%	21,50%	22,00%	22,00%
Ketersediaan Energi (kkal/kap /hari)	3.204	3.208	2.854	3.210	3.425	3.212	3.213	3.215	3.217	3.217
Jalan Provinsi dalam kondisi mantap	75,56%	76,18 %	76,07 %	77,64 %	76,57 %	77,70%	78,07%	78,93%	79,54%	79,54%
Rasio Elektrifikasi	81,5	85	86,89	88	92,22	93	94	95	96	96

Indikator	Target Capaian									
	Kondisi Awal 2015	2016		2017		2018	2019	2020	2021	Kondisi Akhir 2021
		Renca na	Realisasi	Renca na	Realisasi					
Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan pedesaan	62,75	67%	65,12 %	74%	70,00 %	80%	70%	75%	80%	80%
Persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik	66,35%	73%	74%	75%	76%	78%	80%	84%	91%	91%
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	52,72	52,74	59,93	52,76	59,93	64,2	64,5	65	66	66
Persentase peningkatan industri ekowisata	7%	7,50%	25,80 %	8,10%	50,00 %	8,40%	8,80%	9,30%	10%	10%
Angka Kemiskinan	9,12	8,35	8,37	8,05	7,9	7,8	7,7	7,57	7,4	7,4
Tingkat pengangguran Terbuka	4,20%	4,00%	4,00 %	3,70%	3,80 %	3,57%	3,20%	3,00%	2,80%	2,80%
Laju Pertumbuhan Penduduk	2,24	2,17	1,8	2,11	1,67	2,04	1,98	1,91	1,82	1,82

Penetapan indikator kinerja daerah dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari satu atau lebih indikator capaian kinerja program (*outcome*) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan. Tabel 8.2 berikut adalah tabel penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Provinsi Jambi .

Tabel 8.2 Penetapan Indikator Kinerja Daerah terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Provinsi Jambi

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT										
Fokus Kesejahteraan dan pemerataan Ekonomi										
1.	<i>Seluruh Urusan Pemerintah Daerah</i>									
1.1	Pertumbuhan PDRB	%	4,21	4,37	4,60	5,00	5,50	5,90	6,20	6,20
1.2	Laju Inflasi	%	1,37	4,54	2,68	3,50	3,75	3,20	3,00	3,00
1.3	PDRB Perkapita ADHK 2010	Rp. juta	36,75	37,73	38,85	40,03	41,50	42,78	44,15	44,15
1.4	Indeks Gini	-	0,35	0,35	0,34	0,33	0,32	0,31	0,30	0,30
1.5	Indeks Ketimpangan Williamson	-	0,43	0,40	0,39	0,39	0,38	0,38	0,37	0,37
1.6	Persentase penduduk di atas garis kemiskinan	%	90,88	91,63	92,10	92,20	92,35	92,50	92,60	92,60
1.7	Persentase penduduk miskin	%	9,12	8,37	7,90	7,80	7,65	7,50	7,40	7,40
Fokus Kesejahteraan Sosial										
1	<i>Kesehatan</i>									
1.1	Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	70,43	70,5	70,7	70,9	71,2	71,6	72	72
1.2	Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup	Per 100 ribu kelahiran hidup (KH)	359	359	359	359	306	306	306	306
1.3	Angka kematian Bayi per 1.000 kelahiran hidup	Per 1000 kelahiran hidup	34	34	33,7	33,3	24	24	24	24
1.4	Prevalensi kekurangan gizi pada anak balita (standar WHO, 2005)	%	19,7	17	17	17	17	17	17	17
1.5	Prevalensi stunting anak balita	%	37,9	37,9	37,9	37,9	28	28	28	28
1.6	Prevalensi stunting anak baduta	%	37,9	-	-	37,9	28	28	28	28

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
1.7	Prevalensi Tuberkulosis (TB) per 100.000 penduduk	%	160	153	145	297	297	245	245	245
1.8	Persentase angka kasus HIV yang diobati	%	47	47	48	-	-	-	-	-
1.9	Prevalensi HIV	%	0,32	-	-	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
1.10	Prevalensi tekanan darah tinggi	%	24,6	24,0	24,0	24,6	23,4	23,4	23,4	23,4
1.11	Prevalensi obesitas pada penduduk usia 18+ tahun	%	12,3	12	12	12,3	15,4	15,4	15,4	15,4
1.12	Persentase merokok penduduk usia 15-19 tahun	%	36,6	33	33	22,9	22,4	22,4	22,4	22,4
1.13	Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80 persen imunisasi dasar lengkap pada bayi	%	50,1	63,63	72,72	90,0	100	100	100	100
2	Pendidikan									
2.1	Angka Melek Huruf >15 th	%	100	100	100	100	100	100	100	100
2.2	Angka rata-rata lama sekolah	tahun	8,7	8,7	9,36	10,02	10,68	11,34	12,00	12,00
2.3	APK SMA	%	36,93	41,02	41,20	55,46	57,85	60,41	63,15	63,15
2.4	APM SMA	%	28,43	29,04	29,23	46,53	48,54	50,68	52,98	52,98
2.5	APK SMK	%	23,60	25,48	26,74	31,95	31,74	31,42	30,98	30,98
2.6	APM SMK	%	18,23	18,68	19,51	27,18	27,13	27,20	27,98	27,98
2.7	APK PKLK	%	0,07	0,10	0,13	0,14	0,16	0,18	0,20	0,20
2.8	APM PKLK	%	0,05	0,06	0,15	0,12	0,13	0,13	0,17	0,17
3	Ketenagakerjaan									
3.1	Persentase tenaga kerja yang dilatih dan bersertifikasi	%	11,79	1,96	2,30	3,30	4,00	4,50	5,00	32,85
Fokus Seni, Budaya dan Olahraga										
1	Kebudayaan									
1.1	Jumlah Kelompok kesenian	grup	194	195	196	197	198	199	200	200
1.2	Jumlah seniman	orang	473	473	475	478	500	502	503	503
1.3	Jumlah Gedung Kesenian	Unit	2	2	2	2	2	2	2	2

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
2	Pemuda dan Olahraga									
2.1	Jumlah Organisasi Olahraga	Unit	44	44	44	44	44	44	45	45
2.2	Jumlah Gedung Olahraga	Unit	14	14	14	14	14	14	14	14
ASPEK PELAYANAN UMUM										
Fokus Pelayanan Urusan Wajib										
1	Kesehatan									
1.1	Rasio puskesmas per 30.000 penduduk	-	1,55	1,57	1,59	1,76	1,81	1,86	1,91	1,91
1.2	Rasio posyandu per satuan balita	-	0,01	0,012	0,015	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
1.3	Persentase Kab/Kota yang menyelenggarakan jaminan kesehatan daerah bagi masyarakat miskin	%	100	100	100	100	100	100	100	100
1.4	Persentase Persalinan di Fasilitas Kesehatan	%	NA	55	79	82	90	90	90	90
1.5	Persentase Kunjungan Neonatal (KN1)	%	96	96	97	85	90	90	90	90
1.6	Persentase kab/kota yang mempunyai puskesmas yang mempunyai pelayanan kesehatan Lansia	%	NA	18	25	35	55	60	70	70
2	Pendidikan									
2.1	Rasio guru terhadap murid SMA	-	1 : 12	1:12	1:12	1:11	1:11	1:11	1:10	1:10
2.2	Rasio guru terhadap murid SMK	-	1 : 10	1:10	1:10	1:10	1:10	1:9	1:9	1:9
2.3	Persentase pencapaian SPM SMA	%	25	25	30	35	40	45	50	50
2.4	Persentase pencapaian SPM SMK	%	25	25	30	35	40	45	50	50
3	Sosial									
3.1	Persentase Fakir Miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang terpenuhi kebutuhan pelayanan dasarnya	%	3,39	0,89	0,93	1,00	1,03	1,15	1,40	6,40
3.2	persentase KAT yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	%	15,70	7,07	5,00	5,17	5,42	5,50	5,83	5,83
4	Trantibum dan Perlindungan Masyarakat									
4.1	Indeks kebebasan berkeyakinan	-	76,67	80,47	84,27	88,07	89,61	90,61	91,61	91,61

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
4.2	Indeks kebebasan dari deskriminasi	-	96,70	97,25	97,8	98,35	88,57	89,57	90,57	90,57
4.3	Persentase potensi konflik sosial yang difasilitasi	%	97,00	97,50	98,00	98,50	82	85	87,5	87,5
5	<i>PU dan Penataan Ruang</i>									
5.1	Persentase jaringan irigasi fungsional dalam kondisi baik	%	66,35	73	75	78	81	85	95	95
5.2	Persentase ketersediaan air baku untuk mendukung universal akses pada tahun berkenaan	%	100	100	100	100	100	100	100	100
5.3	Persentase jalan provinsi dalam kondisi mantap	%	75,56	76,18%	77,64	78,82	79,89	80,95	82,52	82,52
5.4	Persentase jalan provinsi menuju sentra produksi kondisi mantap	%	73,51	74,59	75,67	76,75	77,83	78,91	80	80
6	<i>Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman</i>									
6.1	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan pedesaan	%	*62.75	67	74	80	85	92,75	95	95
6.2	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan sanitasi layak di perkotaan dan pedesaan	%	*58.21	65	67	70	72	75	78	78
6.3	Persentase ketersediaan lingkungan layak huni (PSU) bagi masyarakat	%	90	20	36	52	68	84	100	100
6.4	Persentase ketersediaan hunian layak huni (MBR) bagi masyarakat	%	100	20	36	52	68	84	100	100
7	<i>Tenaga Kerja</i>									
7.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	65,96	66,78	67,12	69,05	70,97	71,74	73,5	73,5
7.2	Tingkat Pengangguran	%	4,34	4,0	3,7	3,57	3,20	3,00	2,80	2,80
7.3	Persentase peningkatan kepesertaan BPJS naker	%	13,45	5,00	6,00	7,00	8,00	9,00	10,00	58,45

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
7.4	Persentase peningkatan kelembagaan ketenagakerjaan	%	5,00	2,50	3,00	5,00	6,00	7,00	8,00	24,50
8	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak									
8.1	Indeks Pembangunan Gender	-	87,88	90	91,02	89,1	89,6	90,1	90,6	90,6
8.2	Indeks Pemberdayaan Gender	-	61,93	62,01	63,02	64	65	66,01	67,01	67,01
8.3	Prevalensi kekerasan terhadap anak laki-laki	%	47,45	47,1	46,6	46,0	45,7	45,5	45,0	45,0
8.4	Prevalensi kekerasan terhadap anak perempuan	%	35,05	35,0	34,9	34,8	34,7	34,6	34,5	34,5
9	Pangan									
9.1	Aspek Konsumsi dan Keamanan Pangan									
	Skor PPH	-	84,2	85,2	87,1	85,0	86,0	87,0	88,0	88,0
	a. Konsumsi beras	kg/kap/thn	93	92	91	96	95,5	95	94,5	94,5
	b. Konsumsi energi	Kkal/kap/hr	1977	2.040	2.050	2.090	2.100	2.120	2.150	2.150
	c. Konsumsi protein	Gr/kap/hr	54,6	55	56	57	57,5	58	58	58
9.2	Aspek Ketersediaan dan Kerawanan Pangan									
	a. Persentase penduduk beresiko rawan pangan	%	21,56	19	18	17	16	15	14	14
	b. Desa Mandiri Pangan	Desa	-	10	15	16	18	20	22	22
9.3	Aspek Distribusi dan stabilitas Harga pangan									
	a. Pengembangan Distribusi Pangan	Kab/Kota	11	11	11	11	11	11	11	11
	b. Stabilitas Harga Pangan									
	- Pangan Pokok	CV %	CV<10%	CV<10%	CV<10%	CV<10%	CV<10%	CV<10%	CV<10%	CV<10%
	- Pangan Strategis	CV &	CV<30%	CV<30%	CV<30%	CV<30%	CV<30%	CV<30%	CV<30%	CV<30%
	c. Pemberdayaan cadangan pangan	Kab/Kota	11 Kab/Kota	11	11	11	11	11	11	11
10	Lingkungan Hidup									
10.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	-	52,72	52,74	52,76	64,20	64,50	65,00	66,00	66,00
10.2	Indeks Kualitas Air	-	62,04	62,06	62,08	62,10	62,12	62,14	62,16	62,16

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
10.3	Indeks Kualitas Udara	-	91,26	91,26	91,26	86	87	88	89	89
10.4	Penyelesaian kasus lingkungan hidup	%	100	100	100	100	100	100	100	100
11	Administrasi Kependudukan dan Capil									
11.1	Rasio penduduk ber KTP per satuan penduduk	-	90	91	92	100	100	100	100	100
11.2	Kepemilikan akte kelahiran per 1000 penduduk	-	85	86	87	88	89	90	91	91
12	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa									
12.1	Persentase aparat desa yang telah diberi bimtek RPJMDES dan Pengelolaan Keuangan	%	34,76	45	55	42	45	48	50	50
12.2	Persentase penurunan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi	%	13,66	2,72	2,72	1,37	1,37	1,37	1,37	2,74
12.3	Persentase peningkatan Desa Mandiri di Provinsi Jambi	%	2,22	0,71	0,71	0,71	0,71	0,71	0,71	5
13	Pengendalian Penduduk dan KB									
13.1	Laju pertumbuhan penduduk (LPP)	%	2,24	2,17	2,11	2,04	1,98	1,91	1,82	1,82
13.2	Persentase PUS Anggota POKTAN yang ber KB (BKB,BKR, BKL)	%	76	77	78	79	80	81	82	82
13.3	Persentase kebutuhan ber KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	%	7,45	7,00	6,55	6,10	5,65	5,30	5,15	5,15
13.4	Persentase pemakaian kontrasepsi (CPR)	%	68,00	68,40	68,80	69,20	69,60	70,00	70,50	70,50
13.5	Angka kelahiran total (TFR 15-49 tahun)	WUS/Jlh Kelahiran	2,31	2,28	2,26	2,23	2,21	2,18	2,15	2,15
13.6	Angka kelahiran pada remaja (ASFR 15-19 tahun)	Per 1000 kelahiran	73	71	69	67	65	60	50	50
13.7	Persentase kehamilan yang tidak diinginkan dari WUS (15-19 tahun)	%	14,9	13,3	11,8	9,4	7,1	6,0	5,5	5,5

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
14	<i>Perhubungan</i>									
14.1	Jumlah arus penumpang angkutan umum	Ribu orang	1.373	1.375	1.390	1.400	1.410	1.421	1.425	1.425
14.2	Pemasangan rambu-rambu	buah	8.089	674	876	937	741	790	891	12.998
15	<i>Komunikasi dan Informasi</i>									
15.1	Jumlah surat kabar nasional	Surat Kabar	10	10	10	10	11	11	12	12
15.2	Jumlah surat kabar lokal	Surat Kabar	80	80	80	80	81	81	82	82
15.3	Jumlah penyiaran radio lokal	Radio	47	47	47	47	47	48	48	48
15.4	Jumlah penyiaran TV lokal	TV	7	7	7	7	7	8	8	8
15.5	Website milik Pemda	Website	27	30	33	36	39	43	47	47
16	<i>Koperasi dan UKM</i>									
16.1	Persentase pertumbuhan koperasi	%	2,57% (3.753 unit)	1%	1,15%	1,17%	1,14%	1,18%	1,18%	9,39% (4.015 unit)
16.2	Persentase koperasi aktif	%	60,96	71	72	73	74	75	76	76
16.3	Persentase pertumbuhan UMKM	%	0,02% (81.979 unit)	0,1%	0,12%	0,13%	0,15%	0,16%	0,17%	0,83% (82.658 unit)
16.4	Persentase penyerapan tenaga kerja UMKM	%	8,90% (168.288 orang)	0,57%	0,81%	1,10%	1,25%	1,35%	1,45%	6,53% (179.574 orang)
17	<i>Penanaman Modal</i>									
17.1	Realisasi PMDN	Rp. Trilyun	3,5	3,89	4,28	4,27	4,29	4,35	4,4	4,4
17.2	Realisasi PMA	US \$. juta	107,7	118,5	130,3	74,29	78,57	92,86	107,14	107,14
18	<i>Kepemudaan dan Olahraga</i>									
18.1	Jumlah organisasi pemuda	organisasi	15	15	15	15	15	15	15	15
18.2	Jumlah organisasi olahraga	organisasi	44	44	44	44	44	44	45	45

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
19	<i>Statistik</i>									
19.1	Persentase ketersediaan data informasi sektoral daerah	%	NA	-	-	-	60	70	80	90
20	<i>Persandian</i>									
20.1	Persentase perangkat daerah yang telah menggunakan persandian untuk pengamanan informasi milik pemerintah	%	NA	-	-	-	48,57	68,57	85,71	100
21	<i>Kebudayaan</i>									
21.1	HAKI karya seni	-	10	10	10	10	10	10	10	70
21.2	Persentase peningkatan apresiasi seni	%	NA	11	13	14	15	18	20	91
22	<i>Perpustakaan</i>									
20.1	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	orang	259.144	263.290	263.000	263.000	263.000	263.100	263.200	1.837.734
20.2	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	buku	36.300	40.329	53.327	70.339	179.066	184.066	189.066	37.200
21	<i>Kearsipan</i>									
21.1	Persentase arsip yang didata dan ditata	berkas	135.145	-	-	-	139.145	140.145	141.145	141.145
21.2	Persentase lembaga kearsipan daerah yang terbina	%	0	-	-	-	37,21	46,51	55,81	55,81
	Fokus Layanan Urusan Pilihan									
1	<i>Kelautan dan Perikanan</i>									
1.1	Persentase peningkatan kawasan yang lestari dan terlindungi	%	(22 lok)	0% (22 lok)	5,0% (23 lok)	4,0% (24 lok)	4,0% (25 lok)	4,0% (26 lok)	4,0% (27 lok)	23% (27 lokasi)
1.2	Produktivitas perikanan budidaya	Ton/ha	21,1	24,2	24,8	25,3	25,9	26,5	27,1	27,1
1.3	Produktivitas perikanan tangkap	Ton/alat tangkap/thn	13,0	13,9	14,2	14,6	14,9	15,2	15,7	15,7
1.4	Konsumsi ikan perkapita	(kg/kap/thn)	34,00	35,00	35,40	36,00	37,00	38,00	39,00	39,00

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
	Produksi perikanan budidaya	Ton	47.110,7	54.000	57.240	60.674	64.315	68.174	72.264	72.264
	- Tambak	Ton	521.2	597	685	785	900	1.031	1.182	1.182
	- Kolam	Ton	34.358.4	39.383	45.142	51.743	59.310	67.984	77.925	77.925
	- KJA	Ton	12.215.8	14.002	16.050	18.397	21.087	24.171	27.706	27.706
	- Mina Padi	Ton	15.3	17	20	23	26	30	35	35
	- Jumlah Produksi perikanan budidaya di sentra produksi	Ton	39.648	44.838	53.806	64.566	77.479	92.975	94.303	94.303
1.5	Produksi Perikanan tangkap	Ton	51.109.3	58.690	60.979	63.010	65.108	67.276	70.000	70.000
	- Laut	Ton	44.275,8	50.843	52.826	54.585	56.403	58.281	60.521	60.521
	- Perairan Umum	Ton	6.833,5	7.847	8.153	8.425	8.705	8.995	9.479	9.479
1.6	Jumlah Produksi Benis Ikan Hias	Ekor	100.000	100.000	100.000	120.000	100.000	130.000	100.000	100.000
1.7	Jumlah Induk Ikan semah	Ekor	1.544	1.560	1.580	1.600	1.620	1.640	1.660	1.660
2	Pariwisata									
2.1	Kunjungan wisata	wisatawan	928.380	930.000	931.200	935.000	936.000	937.500	942.000	942.000
2.2	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB	%	1,04	1,05	1,07	1,09	1,1	1,12	1,15	1,15
3	Pertanian									
3.1	Peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP)	-	97.8	99.5	100.8	102.3	103.8	105.3	105.30	105.30
3.2	Produktivitas Padi	Kwtl/ha	44,31	46,33	47,26	47,30	48,17	49,15	50,15	50,15
3.3	Produktivitas Jagung	Kwtl/ha	60,94	63,38	65,91	68,55	62,59	63,21	63,84	63,84
3.4	Produktivitas kedelai	Kwtl/ha	13,72	13,87	14,11	14,35	13,53	13,66	13,79	13,79
3.5	Produksi Padi	Ton GKG	541.486	666.039	686.021	706.601	798.656	822.615	847.293	847.293
3.6	Produksi Jagung	Ton pipil kering (PK)	51.724	56.896	62.586	68.845	85.153	87.707	90.338	90.338
3.7	Produksi kedelai	Ton biji kering (BK)	6.732	7.820	8.367	8.953	9.580	10.251	10.968	10.968

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
3.8	Produksi Sayur sayuran									
	- cabe	ton	39.522,70	39.523	31.572	32.203	32.847	33.504	34.174	34.174
	- bawang	ton	4.939,9	4.939,9	8.940,8	9.120	9.302	9.488	9.678	9.678
3.9	Produksi Buah buahan									
	- jeruk	ton	17.397	17.397	21.194,6	21.513	21.835	22.163	22.495	22.495
	- pisang	ton	50.374,3	50.374,3	29.189,3	29.627	30.072	30.523	30.980	30.980
	- manggis	ton	4977,8	4977,8	6.827,8	6.930	7.034	7.140	7.247	7.247
3.10	Keterlibatan petani dalam usaha perkebunan (KK)									
	- Karet	KK	258.442	260,846	263,271	265,720	268,191	270,685	273,203	273,203
	- Kelapa Sawit	KK	202.005	208,065	214,307	220,736	227,358	234,179	241,205	241,205
	- Kopi	KK	26.831	26,997	27,165	27,333	27,503	27,673	27,845	27,845
	- Kelapa Dalam	KK	94.769	114,021	137,144	164,957	198,410	238,648	287,045	287,045
	- Kakao/Coklat	KK	5.751	5,892	6,037	6,186	6,338	6,494	6,654	6,654
	- Pinang	KK	28.320	28,493	28,667	28,841	29,017	29,194	29,372	29,372
3.11	Luas Komoditi Perkebunan (Ha)									
	- Karet	Ha	673,579	680,315	687,118	688.752	692.406	696.076	699.772	699.772
	- Kelapa Sawit	Ha	706,461	755,913	808,827	877.039	915.734	956.136	1.042.367	1.042.367
	- Kopi	Ha	26.352	26,747	27,148	29.410	30.481	31.823	33.503	33.503
	- Kelapa Dalam	Ha	107,989	109,166	110,356	120.875	121.194	121.514	121.835	121.835
	- Kakao/Coklat	Ha	2,308	2,390	2,476	2,787	2,884	2,984	3.088	3.088
	- Pinang	Ha	19,579	19,971	20,370	22.820	23.334	23.859	24.395	24.395
3.12	Produksi Komoditi Perkebunan (Ton)									
	- Karet	Ton	329,801	340.618	349.814	359.258	368.958	378.919	389.150	389.150

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
	- Kelapa Sawit	Ton	1.619.606	1.672.542	1.726.899	1.783.023	1.840.970	1.900.801	1.962.577	1.962.577
	- Kopi	Ton	13.930	13.616	13.787	13.960	14.135	14.312	14.492	14.492
	- Kelapa Dalam	Ton	107.989	107.284	105.916	104.566	103.233	101.917	100.618	100.618
	- Kakao/Coklat	Ton	628	734	749	766	782	799	817	817
	- Pinang	Ton	5.980	16.167	19.387	23.249	27.880	33.433	40.092	40.092
3.13	Produktivitas Karet	kg/ha/tahun	489,62	490	501	509	522	533	544	544
3.14	Produktivitas Kelapa Sawit	kg/ha/tahun	2292,562	2.293	2.213	2.135	2.033	2.010	1.988	1.988
3.15	Produktivitas Kopi	kg/ha/tahun	530	529	509,066	507,846	475	464	450	450
3.16	Produktivitas Kelapa Dalam	kg/ha/tahun	996,888	1.000	982.760	959.767	865	852	839	839
3.17	Produktivitas Kakao/Coklat	kg/ha/tahun	272,097	272	307	303	275	271	268	268
3.18	Produktivitas Pinang	kg/ha/tahun	305,43	305	810	952	1.019	1.195	1.401	1.401
3.19	Produksi Daging									
	- sapi	Ribu ton	4,43	4,43	4,80	4,167	4,25	4,335	4,422	4,422
	- Kambing	Ribu ton	658	760	802	818	834	851	868	868
3.20	Kelahiran Sapi IB	Ekor	4000	4500	5000	5.500	5000	5000	5000	5000

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
3.21	Penambahan Ternak sapi ternak produktif di kawasan sentra									
	- Sapi	Ekor	1.042	1.061	1.007	1.093	1109	1.125	1.141	1.141
	- kerbau	Ekor	203	205	206	208	210	212	214	214
3.22	Kunjungan ke kebun Binatang	Orang	350.000	400.000	450.000	401.056	401.056	401.056	401.056	401.056
4	Kehutanan									
4.1	Luas lahan kritis	Ha	844.647	843.803	842.959	842.115	841.271	840.427	839.583	839.583
4.2	Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB	Persen	0,01	0,05	0,25	1,5	2	2	2	2
5	ESDM									
5.1	Rasio Elektrifikasi	%	81,5	85	88	90	92	94	96	96
5.2	Persentase Perusahaan minerba yang menerapkan > 75% syarat good mining practise	%	NA	-	15	30	50	65	75	75
6	Perdagangan									
6.1	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB	%	11,12	11,50	11,65	12,55	12,60	12,65	13,1	13,1
6.2	Pertumbuhan sektor perdagangan	%	11,02	11,50	11,60	6,5	6,65	6,80	7,0	7,0
6.3	Persentase peningkatan unit usaha perdagangan	%	(81.452 unit)	7,00	7,0	0	0	0	0	14,00 %
6.4	Persentase peningkatan sarana perdagangan (pasar rakyat dan toko modern)	%	615	-	-	7,5	7,5	7,5	7,5	30,0 %
6.5	Persentase peningkatan nilai ekspor non migas	%	(US \$ 930 juta)	10	10	6,14	6,28	6,42	6,56	45,4%
6.6	Persentase penurunan nilai impor	%	(US \$ 109 juta)	5	5	5	5	5	5	30%
7	Perindustrian									
7.1	Kontribusi sektor industri terhadap PDRB	%	11,05	11,5	11,6	10,8	10,9	11,0	11,1	11,1

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
7.2	Pertumbuhan sektor industri	%	2,33	2,5	2,7	2,71	3,13	3,55	3,97	18,56
7.3	Persentase peningkatan unit usaha industri	%	(28.075 unit)	4,0	4,0	5,02	5,22	5,42	5,62	29,28
7.4	Persentase peningkatan tenaga kerja industri	%	(111.390 orang)	5,0	5,0	4,12	4,32	4,52	4,72	30,0
8	<i>Transmigrasi</i>									
8.1	Persentase peningkatan penempatan transmigrasi sesuai calon lokasi penempatan	%	42,6	6	7	7	7	8	8	85,6
8.2	Persentase penyelesaian permasalahan lahan transmigrasi	%	0	0	0	16,43	27,61	38,79	50	50
Fokus Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan										
1	<i>Perencanaan</i>									
1.1	Persentase capaian tahunan RPJMD terhadap target tahunan RPJMD	%	79,11	90	90	90	90	90	85	85
1.2	Persentase capaian kinerja RPJMD sampai dengan tahun berjalan	%	79,11	45	50	60	70	80	85	85
2	<i>Keuangan</i>									
2.1	Opini BPK	-	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2.2	Persentase peningkatan PAD	%	-3,12	2,63	12,37%	18,14%	4,74%	7,58%	20,04%	65.5%
3	<i>Kepegawaian dan Diklat</i>									
3.1	Persentase tingkat pendidikan aparatur Pemprov yang berpendidikan S1-S2-S3	%	52,76	52,76	46,0	47,0	48,0	49,0	50,0	50,0
4	<i>Penelitian dan Pengembangan</i>									
4.1	Persentase rekomendasi hasil penelitian yang diaplikasikan SKPD	%	85	30	50	50	50	60	60	60
5	<i>Pengawasan</i>									
5.1	Persentase tindak lanjut selesai:									

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
	- BPK	%	82	83	85	87	90	92	92	92
	- Itjend Kemendagri	%	63	100	100	100	100	100	100	100
	- Inspektorat Provinsi	%	35	88	90	92	94	96	96	96
ASPEK DAYA SAING DAERAH										
Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah										
1	Pengeluaran konsumsi makanan per kapita	Rp/bulan	395.832	400.000	420.000	435.000	450.000	475.000	495.000	495.000
2	Pengeluaran konsumsi non makanan per kapita	Rp/bulan	328.657	330.000	340.000	351.000	360.000	370.500	380.000	380.000
3	Nilai Tukar Petani (NTP)	-	97.8	99.5	100.8	102.3	103.8	105.3	105.30	105.30
Fokus Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur										
1	Bidang Perhubungan									
1.1	Proporsi jalan kondisi baik	%	39,18	39,6	40,42	41,05	41,65	42,88	43,5	43,5
1.2	Jumlah orang yang terangkut angkutan umum	Juta orang	1,37*	1,40	1,53	1,60	1,75	1,95	2,25	2,25
1.3	Jumlah orang yang melalui dermaga pertahun	Ribu orang	17,76	17,9	18,0	18,2	18,5	19,0	19,5	19,5
1.4	Jumlah orang yang melalui bandara pertahun	Ribu orang	1.311,15	1.363,59	1.418,14	1.474,80	1.533,86	1.595,21	1.659,02	1.659,02
1.5	Jumlah barang yang melalui bandara pertahun	Ribu ton	5.496,63	5.450,0	5.470,0	5.495,5	5.510,00	5.550,0	5.575,0	5.575,0
2	Bidang Penataan Ruang									
2.1	Luas Wilayah industri	Ha								
2.2	Luas Wilayah kebanjiran	Ha	146.709	145.000	140.000	140.000	130.000	120.000	110.000	110.000
3	Bidang otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian									
3.1	Jenis dan jumlah bank dan cabang									

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
	- Bank Pemerintah	Unit	189	189	189	189	189	189	190	190
	- Bank Pembangunan Daerah	Unit	31	31	31	31	31	31	31	31
	- Bank Swasta	Unit	158	158	158	158	159	159	159	159
3.2	Jenis, Kelas dan Jumlah restoran, penginapan/hotel									
	- Restoran/ Rumah Makan	Unit	738	738	740	745	750	755	760	760
	- Hotel Bintang	Unit	29	29	29	29	29	29	30	30
	- Hotel Melati	Unit	139	139	139	140	140	141	141	141
4	Bidang Lingkungan Hidup									
4.1	Persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih	%	62,75	67	80	85	92,75	95	95	95
5	Bidang Komunikasi dan Informasi									
5.1	Rasio ketersediaan listrik	%	81,5	85	88	90	92	94	96	96
Fokus Iklim Berinvestasi										
1	Indeks Kriminalitas	Per 10.000 penduduk	22,85	22,74	22,65	22,5	22,35	22,2	22,0	22,0
2	Jumlah Demo	Demo	58	57	56	55	54	53	50	50
3	Jumlah pajak dan retribusi daerah	Jenis	9	9	9	9	9	9	9	9
Fokus Sumber Daya Manusia										
1	Rasio Ketergantungan	%	47,89	47,7	47,65	47,5	47,3	47,2	47,0	47,0
2	Rasio Kelulusan Perguruan Tinggi	Orang per 10.000 jiwa	249	255	280	295	310	330	350	350

BAB IX PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 merupakan pedoman dan arahan bersama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Provinsi Jambi, serta terpadu dan searah dengan pembangunan nasional selama lima tahun mendatang. RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 akan menjadi pendorong membangun gerakan bersama untuk mewujudkan Jambi yang Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera Tahun 2021.

Keberhasilan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jambi tentunya akan dapat diwujudkan dengan dukungan seluruh Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi, kerjasama yang kuat antara Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota, komitmen dan dukungan DPRD Provinsi Jambi, serta kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat sipil. Pelaksanaan RPJMD Provinsi Jambi juga ditentukan kemitraan dengan pihak swasta.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan rencana yang disusun dalam mencapai tujuan pembangunan selama lima (5) tahun, dalam hal ini tahun 2016 – 2021. Dalam penerapan RPJMD ini diperlukan pemahaman dan pelaksanaan oleh seluruh komponen pemangku kepentingan. Selanjutnya dokumen RPJMD akan menjadi pedoman untuk mewujudkan kesatuan arah pembangunan selama lima tahun menuju Provinsi Jambi yang **Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera** Tahun 2021.

Seluruh komponen masyarakat, pemerintah dan swasta harus bertanggungjawab untuk menjaga konsistensi antara RPJMD beserta implementasi tahunannya agar rencana pembangunan daerah yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Sesuai dengan perannya seluruh komponen masyarakat, pemerintah dan swasta harus bersungguh-sungguh

memperhatikan dan mengacu pada Visi, Misi, Tujuan dan sasaran yang akan dicapai selama lima (5) tahun yang tertuang dalam dokumen RPJMD ini.

9.1 Pedoman Transisi

Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan dan mengisi kekosongan Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2022 diperlukan adanya pedoman untuk dijadikan acuan dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2022, dan selanjutnya RKPD tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan RAPBD Provinsi Jambi Tahun 2022. Mengingat keterbatasan waktu bagi Gubernur Terpilih Hasil Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2021, maka dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2022-2026 dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022 maka Pemerintah Provinsi Jambi akan melaksanakan penyusunan Rancangan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022 sesuai dengan jadwal pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dengan agenda menyelesaikan masalah-masalah pembangunan yang belum seluruhnya tertangani dan terselesaikan sampai dengan tahun 2021 serta masalah-masalah pembangunan yang akan dihadapi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan tahun 2022.

9.2 Kaidah Pelaksanaan

Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah ditetapkan paling lama 6 (enam) bulan setelah Kepala Daerah dilantik yaitu pada tanggal 12 Februari 2016. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 ini dijadikan pedoman bagi SKPD dalam penyusunan Rencana Strategis Setiap SKPD lingkup Pemerintah Provinsi Jambi. Dalam pelaksanaannya akan dijabarkan dalam rencana kerja tahunan dengan mewujudkan program-program melalui penajaman pada kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan Pemerintah Daerah (RKPD). RKPD merupakan rencana tahunan yang digunakan untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD). Dalam rangka memperjelas

pelaksanaan RPJMD Provinsi Jambi, maka diperlukan kaidah-kaidah pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1 Seluruh pemangku kepentingan mempunyai beban dan tanggung jawab serta diharapkan berperan serta dengan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan selama 5 (lima) tahun.
- 2 Setiap Perangkat Daerah Provinsi Jambi berkewajiban untuk menyusun Renstra yang memuat Visi, Misi, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dengan berpedoman pada dokumen perencanaan Provinsi Jambi yaitu : RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021. Bagi Perangkat Daerah yang baru terbentuk setelah dilakukan pembahasan dan ditetapkan Perda RPJMD ini, akan dilakukan penyesuaian dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Gubernur.
- 3 Untuk menjalankan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2021, maka dalam periode tahunan dilakukan tahapan sebagai berikut:
 - a) Penjabaran RPJMD yang diawali dengan penyusunan dokumen Rancangan Awal RKPD oleh Kepala Bappeda, yang diikuti secara bersamaan penyusunan Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah yang merupakan penjabaran dari Renstra Perangkat Daerah.
 - b) Proses partisipatif perlu dilakukan untuk mendapatkan masukan terhadap Penyempurnaan Rancangan Awal RKPD melalui penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dari tingkat desa/kelurahan, Kecamatan, Forum Perangkat Daerah, Musrenbang kabupaten serta penjangkaran aspirasi masyarakat (Jaring Asmara) oleh DPRD sesuai pembagian daerah pemilihan.
 - c) Rancangan Akhir RKPD disempurnakan setelah dilaksanakan Musrenbang Provinsi dengan mengacu pada hasil dari forum Perangkat Daerah.
- 4 Dokumen RPJMD dan RKPD merupakan dokumen yang dijadikan bahan penyusunan RAPBD, terdiri dari program dan kegiatan yang dibiayai melalui

- APBD Provinsi Jambi. Apabila terdapat program dan kegiatan yang tidak sesuai dengan Peraturan Daerah ini, termasuk pendanaannya, maka akan diatur lebih lanjut dalam perubahan Peraturan Daerah.
- 5 Dokumen RPJMD merupakan pedoman bagi Perangkat Daerah dalam menyusun Rencana Strategis Perangkat Daerah. Oleh karena itu, Perangkat Daerah berkewajiban menjamin konsistensi antara RPJMD dengan Renstra Perangkat Daerah, dan dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan RPJMD, Bappeda berkewajiban untuk melakukan pemantauan terhadap penjabaran RPJMD ke dalam Renstra Perangkat Daerah.
 - 6 Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2021, perlu dilaksanakan evaluasi yang dimulai pada tahun ke 2 (dua) sampai tahun ke 5 (lima) penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan dalam rangka menganalisa terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJMD ini. Untuk melihat konsistensi pelaksanaan perencanaan dalam dokumen RPJMD ini, sesuai dengan Peraturan Perundangan yang ada, maka Bappeda Provinsi Jambi, berkewajiban untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan dimaksud.